

e-JEMMi

2007

Publikasi
Misi Indonesia

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-JEMMi

<http://sabda.org/publikasi/e-jemmi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2007 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-JEMMi 01/Januari/2007: Etnomusikologi	12
Editorial	12
Artikel Misi: Etnomusikologi dan Penerjemahan Alkitab	13
Doakan Misi Dunia	15
Sumber Misi	17
Kesaksian Misi: Musik Bagi Telinga Mereka	18
Stop Press	19
e-JEMMi 02/Januari/2007: Memahami Budaya	21
Editorial	21
Artikel Misi: Memahami Budaya	22
Doakan Misi Dunia	25
Sumber Misi	27
Surat Anda	27
e-JEMMi 03/Januari/2007: Mengapa Mengutamakan Suku-Suku Terabaikan?	28
Editorial	28
Artikel Misi: Mengapa Kita Harus Mengutamakan Suku-Suku Terabaikan?	29
Doakan Misi Dunia	34
Sumber Misi	36
Surat Anda	36
e-JEMMi 04/Januari/2007: Budaya dan Identifikasi	38
Editorial	38
Artikel Misi: Lebih Jauh Tentang Budaya dan Identifikasi: Prasangka Mengenai Budaya	39
Doakan Misi Dunia	43
Sumber Misi	45
Surat Anda	45
e-JEMMi 05/Januari/2007: Bhutan	47
Editorial	47
Profil Bangsa atau Suku: Bhutan	48

Doakan Misi Dunia	51
Sumber Misi	54
Stop Press	54
Surat Anda.....	55
e-JEMMi 06/Februari/2007: Pelayanan Doa Seorang Pengabar Injil	56
Editorial.....	56
Artikel Misi: Pelayanan Doa Seorang Pengabar Injil	57
Doakan Misi Dunia	62
Sumber Misi	64
Surat Anda.....	64
e-JEMMi 07/Februari/2007: Doa: Melawan Status Quo	66
Editorial.....	66
Artikel Misi: Doa: Melawan Satus Quo.....	67
Doakan Misi Dunia	71
Sumber Misi	74
Surat Anda.....	74
e-JEMMi 08/Februari/2007: Supremasi Tuhan dalam Doa	76
Editorial.....	76
Artikel Misi: Supremasi Tuhan Dalam Misi Melalui Doa	77
Doakan Misi Dunia	80
Sumber Misi	83
Stop Press.....	83
Surat Anda.....	84
e-JEMMi 09/Februari/2007: Korea Utara.....	85
Editorial.....	85
Profil Bangsa atau Suku: Korea Utara	86
Doakan Misi Dunia	89
Sumber Misi	91
Stop Press.....	91
Surat Anda.....	92
e-JEMMi 10/Maret/2007: Menjadi Seorang Utusan	93

Editorial.....	93
Artikel Misi: Bagaimana Memulainya?.....	94
Doakan Misi Dunia.....	99
Sumber Misi.....	101
Surat Anda.....	101
e-JEMMi 11/Maret/2007: Memobilisasi Gereja Lain dalam Misi.....	102
Editorial.....	102
Artikel Misi: Bagaimana Mendorong Gereja-Gereja Lain Supaya Terlibat Dalam Misi.....	103
Doakan Misi Dunia.....	106
Sumber Misi.....	108
Surat Anda.....	108
e-JEMMi 12/Maret/2007: Cara-Cara Memobilisasi.....	110
Editorial.....	110
Artikel Misi: Cara-Cara Memobilisasi.....	111
Doakan Misi Dunia.....	117
Sumber Misi.....	119
Stop Press.....	119
e-JEMMi 13/Maret/2007: ERITREA.....	121
Editorial.....	121
Profil Bangsa atau Suku: Orang Beja: Bedawi dari Eritrea.....	122
Doakan Misi Dunia.....	124
Sumber Misi.....	126
Surat Anda.....	126
e-JEMMi 14/April/2007: Edisi Khusus Paskah.....	128
Editorial.....	128
Renungan Misi: Saat-Saat Terakhir.....	129
Artikel Misi: Tokoh-Tokoh di Sekitar Salib.....	131
Doakan Misi Dunia.....	134
Sumber Misi.....	136
Surat Anda.....	136
e-JEMMi 15/Maret/2007: Pelayanan Internet.....	138

Editorial.....	138
Artikel Misi: Teknologi yang Mengubah Hidup.....	139
Doakan Misi Dunia.....	143
Sumber Misi.....	145
Stop Press.....	146
e-JEMMi 16/April/2007: Orang Yunani.....	147
Editorial.....	147
Artikel Misi: Dapatkah Tuhan Memakai Anda Untuk Melakukan Penginjilan di Internet?	148
Doakan Misi Dunia.....	151
Sumber Misi.....	153
e-JEMMi 17/April/2007: Misi di Bidang Kesehatan.....	155
Editorial.....	155
Profil Bangsa atau Suku: Yunani.....	156
Doakan Misi Dunia.....	160
Sumber Misi.....	162
Stop Press.....	163
e-JEMMi 18/Mei/2007: Melayani Sebagai Perawat.....	164
Editorial.....	164
Artikel Misi: Misi Kesehatan: Malaikat-Malaikat Penuh Belas Kasih.....	165
Doakan Misi Dunia.....	168
Sumber Misi.....	170
Stop Press.....	170
Surat Anda.....	171
e-JEMMi 19/Mei/2007: Melayani Sebagai Dokter.....	172
Editorial.....	172
Artikel Misi: Apa yang Membuat Perawat Memiliki Kepedulian (Caring)?	173
Doakan Misi Dunia.....	175
Sumber Misi.....	177
Kesaksian Misi: Laporan Tugas Keperawatan di Zambia.....	178
e-JEMMi 20/Mei/2007: Tokoh Pelayan Masyarakat.....	181
Editorial.....	181

Renungan Misi: Pelajaran dari Ruang Operasi	182
Tokoh Misi: Dokter Misionaris: Dr. C. Everett Koop.....	183
Doakan Misi Dunia	185
Sumber Misi	187
Stop Press.....	187
e-JEMMi 21/Mei/2007: Afganistan	188
Editorial.....	188
Tokoh Misi: Florence Nightingale (1820 -- 1910).....	189
Tokoh Misi 2: Terpanggil Bagi Kaum Miskin: Kisah Singkat Pelayanan Bunda Teresa	192
Doakan Misi Dunia	196
Sumber Misi	197
e-JEMMi 22/Mei/2007: Anak Yatim Korban Perang.....	198
Editorial.....	198
Profil Bangsa atau Suku: Suku Taimani di Afganistan.....	199
Doakan Misi Dunia	202
Sumber Misi	204
Stop Press.....	204
e-JEMMi 23/Juni/2007: Anak Yatim Korban Bencana Alam.....	206
Editorial.....	206
Artikel Misi: Tragedi Perang di Uganda	207
Doakan Misi Dunia	210
Sumber Misi	212
e-JEMMi 24/Juni/2007: Anak Yatim Korban AIDS	213
Editorial.....	213
Artikel Misi: Bob Pierce dan World Vision	214
Doakan Misi Dunia	220
Sumber Misi	222
e-JEMMi 25/Juni/2007: Orang Armenia	223
Editorial.....	223
Artikel Misi: Generasi yang Hilang.....	223
Artikel Misi 2: Sepuluh Mitos Mengenai Hiv/Aids.....	226

Doakan Misi Dunia	228
Sumber Misi	230
e-JEMMi 26/Juni/2007: Penerjemahan Alkitab	231
Editorial	231
Profil Bangsa atau Suku: Orang Armenia, Moldova	232
Doakan Misi Dunia	235
Sumber Misi	237
Surat Anda	238
e-JEMMi 27/Juli/2007: Prinsip Penerjemahan Alkitab	239
Editorial	239
Artikel Misi: Penerjemahan dan Ilmu Bahasa: Alkitab Pada Lidah Setiap Manusia	240
Doakan Misi Dunia	243
Sumber Misi	245
Surat Anda	245
e-JEMMi 28/Juli/2007: Yayasan Penerjemah Alkitab	247
Editorial	247
Artikel Misi: Prinsip Dasar dan Prosedur Penerjemahan Alkitab	248
Doakan Misi Dunia	250
Sumber Misi	252
Stop Press	253
e-JEMMi 29/Juli/2007: Misionaris Penerjemah Alkitab	255
Editorial	255
Artikel Misi: Sejarah Singkat SIL Internasional	256
Doakan Misi Dunia	259
Sumber Misi	262
Stop Press	262
e-JEMMi 30/Juli/2007: Libanon	264
Editorial	264
Artikel Misi: Dicari: Penerjemah Alkitab	265
Doakan Misi Dunia	273
Sumber Misi	275

e-JEMMi 31/Juli/2007: Penerbangan Bagi Misionaris.....	276
Editorial.....	276
Profil Bangsa atau Suku: Suku Druze di Libanon	277
Doakan Misi Dunia	278
Sumber Misi	280
Kesaksian Misi: Wanita Berhati Mulia.....	281
Surat Anda.....	281
e-JEMMi 32/Agustus/2007: Kesaksian Misi Penerbangan.....	283
Editorial.....	283
Artikel Misi: Misionaris Terbang Melintasi Hutan	284
Doakan Misi Dunia	287
Sumber Misi	289
Surat Anda.....	289
e-JEMMi 33/Agustus/2007: Pelayanan Misi di Laut.....	291
Editorial.....	291
Doakan Misi Dunia	292
Sumber Misi	295
Kesaksian Misi: Banjir Melanda Sentani	297
Kesaksian Misi 2: Teknisi Radio di Amazon	300
e-JEMMi 34/Agustus/2007: Masyarakat Arab	302
Editorial.....	302
Artikel Misi: Misi Bagi Para Pelaut.....	303
Doakan Misi Dunia	310
Sumber Misi	312
e-JEMMi 35/Agustus/2007: Ladang Pelayanan di Internet	313
Editorial.....	313
Profil Bangsa atau Suku: Masyarakat Arab	314
Doakan Misi Dunia	317
Sumber Misi	319
Stop Press.....	320
Surat Anda.....	320

e-JEMMi 36/September/2007: Penginjilan Lewat Situs	322
Editorial.....	322
Artikel Misi: Ladang Pelayanan di Internet.....	323
Doakan Misi Dunia	326
Sumber Misi	328
Kesaksian Misi: Apa Kata Para Penginjil Internet?.....	329
e-JEMMi 37/September/2007: Gereja dan Penginjilan Internet.....	331
Editorial.....	331
Artikel Misi: Strategi Untuk Menjangkau Jutaan Orang.....	332
Doakan Misi Dunia	335
Sumber Misi	337
Tips Misi: Tips Membuat Situs Penginjilan.....	338
Stop Press.....	339
e-JEMMi 38/September/2007: Brunei	341
Editorial.....	341
Artikel Misi: Mengembangkan Situs Gereja Menjadi Situs Penginjilan	342
Doakan Misi Dunia	347
Sumber Misi	349
Tips Misi: Sepuluh Tips Mengembangkan Situs Gereja	350
e-JEMMi 39/September/2007: Misi di Bidang Sosial	351
Editorial.....	351
Artikel Misi: Pendidikan Teologia Online - PESTA.....	352
Profil Bangsa atau Suku: Orang Bajau di Pesisir Barat Brunei.....	355
Doakan Misi Dunia	359
Kesaksian Misi: Kesaksian Peserta Kelas PESTA	361
e-JEMMi 40/Oktober/2007: Misi di Bidang Kesehatan.....	363
Editorial.....	363
Artikel Misi: Keberhasilan Melayani Mereka yang Berkekurangan	364
Doakan Misi Dunia	368
Sumber Misi	370
Surat Anda.....	370

e-JEMMi 41/Okttober/2007: Misi di Bidang Pendidikan	371
Editorial.....	371
Artikel Misi: Makna Misi Gereja Dalam Bidang Kesehatan	372
Doakan Misi Dunia	378
Sumber Misi	380
e-JEMMi 42/Okttober/2007: Misi di Bidang Kewanitaan	381
Editorial.....	381
Artikel Misi: Meningkatkan Program Pendidikan Untuk Anak Kurang Mampu	382
Doakan Misi Dunia	385
Sumber Misi	388
Surat Anda.....	388
e-JEMMi 43/Okttober/2007: Orang Abaza, Turki.....	390
Editorial.....	390
Artikel Misi: Melayani Wanita Adalah Kunci Mengembangkan Masyarakat	391
Doakan Misi Dunia	393
Sumber Misi	394
Stop Press.....	396
Surat Anda.....	397
e-JEMMi 44/Okttober/2007: Gereja Bertumbuh di Tengah Penganiayaan	399
Editorial.....	399
Profil Bangsa atau Suku: Orang Abaza, Turki.....	400
Doakan Misi Dunia	403
Sumber Misi	406
Kesaksian Misi: Kalumpang: Kami Menerjemahkan Agar Mereka Mengerti.....	407
Surat Anda.....	408
e-JEMMi 45/November/2007: Penganiayaan terhadap Misionaris.....	410
Editorial.....	410
Artikel Misi: Gereja Bertumbuh di Tengah Penganiayaan	411
Doakan Misi Dunia	417
Kesaksian Misi: Disidang Karena Membagikan Injil	419
Stop Press.....	420

e-JEMMi 46/November/2007: Supremasi Allah dalam Penderitaan	421
Editorial	421
Doakan Misi Dunia	422
Sumber Misi	424
Kesaksian Misi: "Ayah, Tolong Doakan Aku".....	425
Bahan PA Misi: Penganiayaan Terhadap Misionaris	427
e-JEMMi 47/November/2007: Sepuluh Negara Teratas yang Paling Dianiaya	429
Editorial	429
Artikel Misi: Supremasi Allah Dalam Misi Melalui Penderitaan.....	430
Doakan Misi Dunia	434
Sumber Misi	437
Kesaksian Misi: Kesaksian dari Luar Tembok Penjara	438
e-JEMMi 48/November/2007: Misi Yesus ke Dunia	439
Editorial	439
Doakan Misi Dunia	440
Sumber Misi	449
Surat Anda.....	449
e-JEMMi 49/Desember/2007: Kelahiran Yesus Kristus	451
Editorial	451
Renungan Natal: Kedatangan Kristus ke Dunia Membawa Misi Keselamatan Bagi Manusia	452
Artikel Misi: Misi Yesus ke Dunia	453
Doakan Misi Dunia	456
Sumber Misi	459
e-JEMMi 50/Desember/2007: Natal di Jepang	460
Editorial	460
Renungan Natal: Kelahiran yang Sederhana	461
Artikel Misi: Eksposisi Ayat: Kelahiran Yesus Kristus	462
Doakan Misi Dunia	466
Sumber Misi	468

e-JEMMi 01/Januari/2007: Etnomusikologi

Editorial

Salam dalam kasih Kristus!

Benarkah kita dapat menggunakan musik untuk melakukan pelayanan misi? Jika benar bagaimana caranya memadukan musik dengan pelayanan misi? Tentu sebuah hal yang luar biasa jika karya Tuhan lewat perantara puji-pujian mampu mengubah dan menjangkau jiwa-jiwa yang haus akan kasih-Nya. Artikel yang tersaji kali ini, kami harap dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan dapat menjelaskan kepada Anda apa yang dapat Allah lakukan melalui musik. Untuk melengkapi sajian artikel kali ini, kami hadirkan pula sebuah kisah dalam kolom Kesaksian Misi tentang bagaimana Allah bekerja di antara orang Canela dengan musik. Selamat membaca.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Etnomusikologi dan Penerjemahan Alkitab

Tidak seperti yang sering dikatakan banyak orang, sebenarnya musik bukan bahasa universal. Makna musikal tidak dapat menyeberang lintas budaya. Jika ingin dimengerti, kita harus berbicara dengan menggunakan bahasa musik dari budaya setempat. Inilah yang menjadi fokus bahasan dalam etnomusikologi. Apakah yang dimaksud dengan etnomusikologi? Menurut Pono Banoe, dalam kamus istilah musik, etnomusikologi adalah studi musik yang dikaitkan dengan latar belakang kebudayaan suatu bangsa. Senada dengan itu, beberapa ahli etnomusikologi mendefinisikan etnomusikologi sebagai studi tentang musik-musik etnik.

Setiap kebudayaan di dunia, memiliki dua komponen utama, yaitu bahasa dan musik mereka sendiri. Dalam kebanyakan budaya, baik bahasa maupun musik dipakai untuk berkomunikasi. Bahasa memakai kata-kata sebagai media untuk membagikan pemikiran dan ide. Musik memakai kombinasi kata (biasanya dalam bentuk puisi) dan komponen ritmis melodis untuk berkomunikasi. Seperti bahasa, musik dapat mengomunikasikan pemikiran dan ide. Bahkan kadangkala musik dapat dipakai untuk tingkatan-tingkatan komunikasi yang lebih mendalam yang mengungkapkan hal-hal yang tak dapat dikatakan secara langsung. Musik, melalui puisi dan bunyi, fungsinya dapat menjadi amat penting dalam menyampaikan ungkapan-ungkapan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip inilah yang membuat etnomusikologi menjadi bidang yang penting dalam pelayanan penerjemahan Alkitab. Musik menyentuh sampai kedalaman jiwa manusia sehingga seseorang yang tidak pernah mau mendengarkan kebenaran Alkitab melalui khotbah akan tertarik ketika mendengar sebuah lagu dalam bahasanya sendiri. Apalagi jika lagu itu dimainkan dengan irama musik khas daerahnya -- dan lagu-lagu seperti itu dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan kebenaran rohani.

Pernah terjadi di sebuah daerah di Ghana, di mana sebuah kelompok musik rohani langsung dikerumuni dua ratus orang yang penasaran dan ingin bertanya. Para pemusik tadi menyanyikan lagu demi lagu dengan memakai gaya dan irama musik setempat yang isinya mengungkapkan kebenaran Allah.

Sering kali nyanyian rohani dalam bentuk musik tradisional lebih bisa dinikmati dan dipahami daripada nyanyian rohani dengan musik asing, misalnya dari Barat. di Senegal, misalnya, kaset Injil Yohanes dalam salah satu bahasa suku sangat digemari karena ayat-ayat Alkitab dibacakan/disenandungkan sesuai dengan irama yang mereka kenal. Orang-orang yang lebih tua mendengarkan kaset ini dengan tekun. Bahkan mereka meminta anak-anak agar tidak ribut supaya mereka dapat mengerti dengan jelas apa yang sedang disampaikan.

A adalah seorang pemuda Afrika yang berbakat musik. Ketika ia mendengar suatu persekutuan di mana banyak orang menggubah lagu-lagu baru dan mereka mencari orang yang dapat memainkan biola berdawai satu, A pun bergabung. Melalui lagu-lagu inilah akhirnya A menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. Sekarang,

bersama dengan orang-orang percaya lain, A berkeliling ke desa-desa menyanyikan lagu-lagu baru gubahannya sendiri.

Musik adalah sarana penting untuk memberitakan Injil agar pesan Alkitab dapat disampaikan kepada para pendengar yang belum mengenal Yesus.

Doakan Misi Dunia

Serbia

Serbia -- Orang Kristen di seluruh dunia dimohon untuk berdoa bagi gereja-gereja injili di Serbia karena kekerasan meresahkan mereka. Pastor Alexander dari Gereja Injili di Kraljevo berkata, "Saya tidak mengetahui dengan pasti kapan, tapi beberapa orang memecahkan gereja kami dengan seongkah batu lalu melempar bom molotov dan membakar kediaman kami. Ini seperti film horor." Alexander juga mengatakan bahwa gerejanya dirusak pada bulan Juni, sementara gereja lain juga dirusak akhir minggu ini. Alexander yakin ia tahu mengapa gereja-gereja injili menjadi target. "Semua gereja protestan dan injili menjadi sasaran kampanye di sejumlah media, yang dilakukan untuk mencoreng nama kami. Mereka menyebut kami sebagai sekte yang sesat, bahwa kami menghancurkan identitas Serbia." [Sumber: Mission Network News, Desember 2006]

Pokok Doa

- Mari kita naikkan doa bagi saudara-saudara kita yang ada di Serbia agar mereka terus bertahan dalam iman mereka, kuat di dalam Tuhan dan selalu ingat akan janji Tuhan untuk selalu menyertai anak-anak-Nya.
- Doakanlah agar ada kesatuan hati di antara gereja-gereja yang ada di Serbia.
- Berdoalah agar mereka tidak diusir dari bangunan sewaannya dan agar mereka tetap berani dalam bersaksi.

Burkina Faso

Burkina Faso -- Christian World Outreach (CWO) baru saja meluncurkan satu cabang pelayanan baru di Burkina Faso. Greg dari CWO mengatakan bahwa seorang sukarelawan mereka melihat ladang-ladang pangan yang mengering karena teriknya matahari di Afrika dan memerlukan perlindungan. Mereka baru saja membangun dua rumah berteduh, sejenis rumah kaca untuk melindungi ladang yang ditanami tanaman pangan untuk sekolah-sekolah mereka. "Village of Hope ada di dekatnya. Bangunan ini seperti sekolah berasrama untuk anak-anak desa. Bangunan ini juga digunakan sebagai balai pelatihan kerja untuk mengajarkan berbagai hal seperti metode pertanian yang lebih baik kepada anak-anak muda." Greg mengatakan bahwa orang-orang singgah karena ingin tahu dan karena itulah mereka bisa menjelaskan alasan diadakannya proyek itu. "Kami juga menjual sayuran di pasar. Uang yang kami peroleh itu untuk mendukung pelayanan sehingga kami sedikit bisa berdiri sendiri. Proyek ini membuka jalan untuk membagikan Injil karena orang datang untuk melihat sesuatu yang unik. [Sumber: Mission Network News, Desember 2006]

Pokok Doa

- Naikkan syukur atas satu cabang pelayanan baru di Burkina Faso yang baru saja diluncurkan oleh CWO. Ucapkan syukur juga atas beberapa fasilitas bangunan yang dapat dimiliki.

- Pelayanan yang sedang dijalankan oleh CWO juga merupakan proyek yang mereka harapkan dapat menjadi kesempatan untuk membagikan Injil kepada orang-orang yang datang melihat pekerjaan mereka. Berdoalah agar Roh Kudus bekerja di hati para pengunjung.

Pantai Gading

Bogo dan istrinya, Salimata, mencintai Tuhan dan bersaksi bagaimana Ia mengubah hidup kepada teman-teman mereka di Komono.

Misionaris Jan dan Doortje meninggalkan Burkina Faso menuju Pantai Gading untuk mengunjungi orang-orang percaya di Komono. di sepanjang perjalanan mereka bertemu dengan beberapa petugas di kedua sisi perbatasan. Mereka saling memberi salam, bercakap-cakap, dan menjalin hubungan persahabatan. Perjalanan Jan dan Doortje sangat menyenangkan dan mereka mengucapkan syukur atas doa-doa yang telah dipanjatkan agar perjalanan mereka lancar.

Sesampainya di desa Komono, mereka bertemu dengan teman-teman. Bogo duduk di serambi, ditemani oleh beberapa masyarakat Komono yang belum percaya pada Kristus sebagai Juru Selamat mereka. Dengan berani dia menyaksikan imannya dan perubahan yang telah Kristus lakukan dalam hidupnya. Hal ini amat membahagiakan Jan karena kebanyakan orang Komono sangat pemalu dalam menceritakan iman mereka.

Setelah hari-hari yang penuh semangat di Pantai Gading bersama teman-teman Komono mereka, Jan dan Doortje kembali ke Burkina Faso. Pada minggu ini, rekan kerja mereka, Kassoum, akan pergi ke Pantai Gading dan mengunjungi keluarganya. Dia akan merayakan Natal bersama umat percaya di sana. Dia bermaksud mengundang beberapa penduduk Komono yang belum percaya pada Kristus untuk bersama-sama merayakan Natal dan menceritakan kelahiran Yesus dan bagaimana Ia menebus dosa manusia.

[Sumber: New Tribes Mission, Desember 2006]

Pokok Doa

- Naikkan pujian dan syukur atas pemeliharaan Tuhan kepada tim NTM yang melayani di Komono.
- Berdoalah bagi Kassoum dan keluarganya agar mereka berani mengisahkan kelahiran Tuhan Yesus dan karya penebusan-Nya kepada orang-orang yang belum percaya di Pantai Gading.

Sumber Misi

Ethnomusicology

==> <http://www.sil.org/anthro/ethnomusicology.htm> Apakah etnomusikologi itu? Apa pula manfaatnya dalam dunia misi? Jawaban tersebut dapat Anda temukan dalam salah satu halaman situs Summer Institute Linguistic (SIL). Selain dapat mengetahui pengertian etnomusikologi itu sendiri, di sini Anda juga dapat membaca sejumlah artikel mengenai etnomusikologi. Tersedia juga tautan ke sejumlah situs yang senada.

Wycliffe - Ethnomusicology

==> <http://wycliffe.org/ethnomusicology.htm> Mengapa musik menjadi salah satu bagian penting dalam memberitakan firman Tuhan? Karena musik, sama halnya dengan bahasa, menjadi salah satu komponen utama dari setiap kebudayaan. Dalam hal ini, musik dapat menjadi amat penting untuk menyampaikan ungkapan-ungkapan dalam kehidupan sehari-hari dan dipakai sebagai alat komunikasi. Oleh karena itulah, musik menjadi salah satu bagian penting dalam pemberitaan firman Allah. Sebagai salah satu organisasi misi yang terbeban dalam pelayanan ini, Wycliffe menyediakan info lengkap mengenai etnomusikologi dalam situsnya. Silakan berkunjung.

Kesaksian Misi: Musik Bagi Telinga Mereka

Sistem musikal yang dimiliki orang-orang Canela di hutan Amazon, Brazil, membuat kami sangat kebingungan. Bukan karena saya dan istri saya, Jo, buta terhadap irama musik dan tidak menghargai musik (selama bertahun-tahun kami bernyanyi dengan banyak kelompok musik). Bukan juga karena kami tidak pernah mendengar tentang musik Canela. Malahan, selama berada di desa, musik seperti itu selalu terdengar. Setiap malam, penduduk Canela menghantar kami tidur dengan nyanyiannya dari alun-alun kota.

Kami belajar menyanyikan lagu-lagu Canela, tapi tetap tidak bisa memahami irama dan sistem nadanya. Saat orang-orang di sekitar kami menyanyi dan menari, Jo tidak tahu harus menyanyikan apa dan saya tidak tahu bagaimana harus menggerakkan kaki saya. Bagaimana kami bisa memperkenalkan komposisi himne asli Canela, sedangkan selama hampir dua puluh tahun berdoa dan berusaha, kami tetap tidak bisa memahami musik mereka?

Kemudian, datanglah Dr. Tom, seorang konsultan musik-musik etnik dari Wycliffe. Tom merekam musik Canela selama beberapa minggu. Dia mempelajari dan menganalisis musik tersebut dengan menggunakan komputernya. Pada tahun selanjutnya, kami bertemu kembali dan akhirnya dia memperkenalkan dasar musik Canela pada kami .

Perbedaan

Seruling, yang dibuat dari ujung tanduk sapi, adalah bagian dari musik Canela yang rumit itu. Sekarang kami tahu mengapa kami tidak pernah bisa mempelajarinya. Tidak seperti sistem musikal yang berisi delapan catatan dengan beberapa catatan kecil, musik Canela ternyata memiliki lebih banyak catatan. Walaupun musik Canela bisa dinyanyikan atau dimainkan dengan instrumen seperti biola atau "slide flute", tapi mustahil dimainkan dengan keyboard.

Perbedaan selanjutnya adalah pada kata-katanya. Ada banyak suku kata tambahan dan improvisasi yang ditambahkan pada kata dasar sehingga hampir mustahil untuk bisa memahami liriknya. Mungkin kita perlu melakukan yang sama pada lagu-lagu kita. Misalnya, kata "Glo-o-o-o- o-ria" pada lagu Natal, masing-masing "o" dinyanyikan dengan irama yang berbeda. Atau menambahkan improvisasi "fa la la la" pada lagu lainnya.

Sistem musik Canela tidaklah sederhana. Seperti sebuah simfoni yang memiliki bagian yang berbeda, misalnya lagu pembuka, dll, begitu juga dengan sistem musik Canela memiliki tiga jenis utama. Pada setiap pesta besar atau kecil, mereka selalu memulai nyanyian dengan lagu "ihkenpoc" yang berirama lambat. Lalu perlahan berganti dengan musik "kyiky" yang berirama sedang, dan berakhir dengan musik "ihkenpej" yang berirama cepat. Tom menemukan pola seperti ini dan dia memberitahukannya pada kami. Setelah saya memberinya lirik yang berdasar pada ayat Alkitab, Tom menggubah lebih dari dua puluh himne asli Canela.

Diterima Dengan Baik

Kemudian, kami berkunjung ke desa Canela untuk memperkenalkan lagu-lagu tersebut pada penduduk desa. Tindakan kami ini seperti menuang bensin ke atas api! Hanya dalam beberapa malam, ratusan penduduk Canela berkerumun untuk mendengarkan dan mempelajari lagu-lagu baru. Pemimpin nyanyian dan pemimpin tariannya sangat bersemangat. Dia ingin memiliki satu buku himne dan kemudian duduk selama berjam-jam mendengarkan rekaman yang telah kami persiapkan. Akhirnya, dia bisa mempelajari seluruh lagu dan melakukan perbaikan. Penduduk Canela yang lain mulai menambahkan ayat-ayat ke beberapa himne.

Setiap malam, selama kelas pengajaran Alkitab, lebih dari setengah waktunya dipergunakan untuk menyanyikan lagu-lagu baru. Seorang penduduk Canela dengan menangis berkata, "Anda memberikan firman Tuhan kepada kami, di mana Tuhan bisa berbicara kepada kami. Tapi teman Anda, Tom, memberi kami lagu sehingga kami bisa bercakap-cakap dengan-Nya."

Setelah pemberian Alkitab pada tahun 1990, seluruh penduduk Canela yang telah menerima salinan Alkitab terjemahan itu mengelilingi sang pemimpin pujian di alun-alun pusat. Mereka menyanyikan beberapa lagu baru Canela -- "Firman Tuhan Lebih Manis daripada Madu Bagiku" dan "Biarlah Kita Bersandar dan Mengikuti Perintah Tuhan".

Apa yang dilakukan Tom terhadap budaya Canela ini bukan hanya memperlancar penerimaan masyarakat Canela terhadap Alkitab terjemahan baru, namun juga memudahkan dalam menerima keseluruhan pesan Injil. (t/Lanny) Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul asli : "Music to Their Ears"
 Penulis : Jack Popjes
 Nama Situs : Wycliffe
 Situs : <http://wycliffe.org/ethnomusic/canela.htm>

Stop Press

UPGRADE SITUS E-MISI

Kini Anda dapat menikmati tampilan baru situs e-MISI. Hal ini tidak lepas dari kerja keras tim web YLSA yang telah berusaha melakukan peningkatan fasilitas di situs e-MISI. Selain dihadirkan dengan desain antarmuka yang baru, situs e-MISI juga menyediakan fasilitas keanggotaan, blog, pencarian, dan cari kata yang terintegrasi dengan situs SABDAweb. Adapun fasilitas keanggotaan akan memberi akses menuju halaman Lintas Budaya kepada para anggota. Dengan format baru e-MISI ini, kami berharap dapat semakin memudahkan dan mendukung pelayanan Anda. Selamat berkunjung.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

New Tribes Mission <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 02/Januari/2007: Memahami Budaya

Editorial

Shalom!

Di mana kaki berpijak, di situ langit dijunjung. Peribahasa ini mengajak kita untuk belajar memahami budaya di mana kita tinggal. Karena jika kita mau diterima oleh suatu komunitas baru, kita dituntut untuk mengetahui dan memahami budaya mereka. Kalau tidak, bisa jadi mereka akan menyisihkan atau menolak kita karena kita melakukan hal yang bertentangan dengan budaya mereka.

Demikianlah halnya dalam dunia misi. Sudah menjadi keharusan bagi para misionaris untuk terlebih dahulu mengenal latar belakang budaya ladang misi yang akan ia masuki untuk memulai pelayanan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai budaya, silakan baca artikel yang kami hadirkan kepada Anda.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Memahami Budaya

Apa itu budaya? Bagi mereka yang baru mulai mempelajari antropologi misionaris, pertanyaan ini sering kali menjadi tanggapan pertama mengenai deskripsi, definisi, perbandingan, model, paradigma, dll. yang membingungkan. Mungkin tak ada kata dalam bahasa Inggris yang lebih luas daripada kata budaya; tak ada bidang lain yang lebih kompleks daripada antropologi budaya. Namun, pemahaman mendalam akan arti budaya adalah prasyarat agar Kabar Baik dari Tuhan dapat disampaikan secara efektif kepada kelompok orang yang berbeda.

Prosedur dasar dalam pembelajaran budaya adalah memahami budayanya sendiri. Setiap orang memiliki budayanya sendiri dan tidak ada seorang pun yang bisa lepas darinya. Memang benar bahwa siapa pun bisa menghargai budaya lain dan berkomunikasi secara efektif dengan dua atau lebih budaya. Namun, tak seorang pun yang bisa mengungguli budayanya sendiri atau budaya orang lain untuk mendapat cara pandang yang melampaui batas budaya. Karena alasan inilah perkara mempelajari budaya menjadi hal yang sulit, meskipun itu budayanya sendiri. dan hampir mustahil untuk melihat suatu hal yang hanya menjadi bagian dari seseorang secara menyeluruh dan objektif.

Salah satu metode yang berguna adalah memandang suatu budaya, membayangkan beberapa lapisan secara berturut-turut, atau tingkat pemahaman saat melihat arti budaya yang sebenarnya. Dengan begitu, teknik "pria dari Mars" ini akan berguna. Bayangkanlah seorang pria dari Mars baru saja mendarat (dari pesawat ruang angkasa) dan melihat semua hal melalui kacamata alien.

Hal pertama yang akan diperhatikan seorang pengunjung adalah perilaku orang. Inilah lapisan terluar yang akan diperhatikan oleh alien. Kegiatan apa yang akan diamatinya? Apa yang sudah dilakukannya? Saat memasuki sebuah ruang kelas, tamu kita mungkin mengamati beberapa hal yang menarik. Orang bisa berada di ruangan ini karena satu atau lebih penyebab. Tampaknya mereka mengitari ruangan dengan sewenang-wenang. Seorang yang lain berpakaian berbeda dengan yang lainnya dan mengatur posisinya sehingga berhadapan dengan orang-orang dan mulai berbicara. Saat semua ini diamati, beberapa pertanyaan akan muncul, "Mengapa mereka berada di kelas ini? Mengapa si pembicara berpakaian berbeda? Mengapa banyak yang duduk ketika satu orang berdiri?" Ini adalah pertanyaan tentang arti yang timbul karena mengamati perilaku. Menanyakan perbedaan cara bertindak pada beberapa orang mungkin menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan. Namun, beberapa orang mungkin akan mengangkat bahu dan berkata, "Memang beginilah cara kami melakukan sesuatu." Tanggapan ini menunjukkan fungsi penting dari budaya, yaitu memberikan "cara yang terpola dalam melakukan sesuatu", seperti yang dijelaskan oleh satu kelompok ahli antropologi misionaris. Anda bisa menyebut budaya sebagai "lem super" yang mengikat orang dan memberikan rasa identitas dan kelangsungan yang hampir tak bisa ditembus. Identitas ini paling jelas terlihat dari perilaku -- cara melakukan sesuatu.

Dalam mengamati penduduk, alien mulai menyadari banyak perilaku yang didikte oleh pilihan-pilihan serupa yang telah dibuat masyarakat. Pilihan ini mencerminkan masalah nilai-nilai budaya, lapisan berikutnya dari pandangan kita akan budaya. Masalah ini selalu berhubungan dengan pilihan mengenai apa yang "baik", apa yang "menguntungkan", atau apa yang "terbaik".

Jika pria dari Mars itu terus menyelidiki orang-orang di kelas tersebut, dia mungkin akan menemukan bahwa ada berbagai pilihan untuk mereka dalam melewati waktu. Selain belajar, mereka bisa bekerja atau bermain. Banyak yang akan memilih belajar karena yakin itu pilihan yang lebih baik dibandingkan bermain atau bekerja. Dia menemukan berbagai pilihan lain yang telah mereka buat. Sebagian besar dari mereka memilih datang ke ruangan dengan kendaraan kecil beroda empat karena merasa kemampuan untuk dapat berpindah dengan cepat sebagai hal yang sangat menguntungkan. Memasuki ruangan beberapa saat setelah orang-orang lain masuk dan segera keluar setelah pertemuan berakhir. Orang-orang ini mengatakan bahwa sangat penting bagi mereka untuk menggunakan waktu dengan efisien. Nilai adalah keputusan "yang ditetapkan sebelumnya" di antara pilihan yang umumnya dihadapi, yang dibuat oleh suatu budaya. Ini membantu orang-orang yang tinggal di dalam budaya tersebut untuk mengetahui apa yang "sebaiknya" atau apa yang "harus" dilakukan agar "cocok" dan sesuai dengan pola kehidupan.

Melebihi pertanyaan mengenai perilaku dan nilai, kita menghadapi pertanyaan yang lebih mendasar mengenai budaya. Hal ini membawa kita menuju tingkat pemahaman yang lebih mendalam, yaitu kepercayaan budaya. Kepercayaan ini memberi jawaban atas pertanyaan "apa yang benar".

Nilai-nilai dalam budaya tidak dipilih secara sembarangan, tapi mencerminkan sistem kepercayaan yang mendasari. Misalnya, dalam kelas, seseorang yang menyelidiki lebih jauh mungkin akan menemukan bahwa "pendidikan" memiliki arti penting tertentu karena anggapan mereka tentang apa yang benar dari orang tersebut, kemampuannya untuk berpikir dan memecahkan masalah. Dalam hal ini, budaya diartikan sebagai "cara pandang yang dipelajari dan dibagi bersama" atau "orientasi kognitif yang dibagi bersama".

Menariknya, alien penyelidik kita bisa menemukan bahwa orang yang berbeda dalam ruangan tersebut, saat menunjukkan nilai dan perilaku yang sama, bisa menyatakan kepercayaan yang sangat berbeda. dan dia juga bisa menemukan bahwa nilai dan perilaku bertentangan dengan kepercayaan yang seharusnya menghasilkannya. Masalah timbul dari kebingungan antara kepercayaan pelaksanaan (kepercayaan yang memengaruhi nilai dan perilaku) dan kepercayaan teoritis (menyatakan kepercayaan yang hanya sedikit memengaruhi nilai dan perilaku).

Inti dari semua budaya adalah pandangannya terhadap dunia. Hal ini menjawab pertanyaan paling dasar, "Apa yang sebenarnya?" Bidang budaya ini berkaitan dengan pertanyaan "terakhir" yang terpenting mengenai kenyataan, pertanyaan yang jarang ditanyakan, namun yang jawaban terpentingnya dapat diberikan oleh budaya. Beberapa

tamu kita dari Mars bertanya pada orang-orang, pernahkah mereka serius memikirkan pandangan hidup yang terdalam, yang telah membawa mereka ada dalam kelas ini. Siapa mereka? dari mana mereka datang? Adakah hal atau orang lain yang mengambil kenyataan yang seharusnya dipikirkan? Apakah mereka melihat apa adanya atau adakah sesuatu yang lain? Apakah hanya saat ini yang terpenting? Ataupun masa lalu dan masa depan secara signifikan memengaruhi pengalaman masa kini mereka? Setiap budaya memiliki jawaban rinci atas pertanyaan-pertanyaan ini dan jawaban itu mengendalikan dan menyatukan semua fungsi, aspek, dan komponen budaya.

Pemahaman akan pandangan dunia sebagai inti setiap budaya menjelaskan kebingungan akan banyaknya pengalaman pada tingkat kepercayaan. Pandangan dunia seseorang memberi satu sistem kepercayaan yang tercermin dalam nilai dan perilaku orang itu yang sebenarnya. Terkadang diperkenalkan sistem kepercayaan yang baru atau yang bersaing, namun pandangan dunia tetap tidak berubah dan tidak tertantang sehingga nilai dan perilaku mencerminkan sistem kepercayaan yang lama. Kadangkala orang yang menceritakan Injil secara lintas budaya tidak memperhitungkan masalah pandangan dunia ini. Karena itulah, mereka merasa kecewa karena kurangnya perubahan yang dihasilkan usaha mereka.

Model budaya ini terlalu sederhana untuk menjelaskan banyak unsur dan hubungan kompleks yang ada pada setiap budaya. Bagaimanapun juga, model yang sangat sederhana ini menjadi garis besar dasar bagi setiap murid yang mempelajari budaya.(t/Lanny)

Doakan Misi Dunia

Albania

Albania -- Dalam budaya Albania yang berorientasi pada pria, wanita menghadapi berbagai kesulitan. Kemiskinan, kekerasan domestik, dan tragedi keluarga hanyalah sebagian dari masalah yang mereka hadapi. Banyak dari mereka yang mendapat dukungan pelayanan Proyek Hannah dari Trans World Radio (TWR) melalui penyiaran program Women of Hope dan kelompok-kelompok doa. Baru-baru ini, rekan Albania dari TWR di Eropa membentuk kelompok pendukung Proyek Hannah dari Norwegia. Berdoalah agar mereka bisa mulai mendukung program itu dan supaya banyak orang datang kepada Kristus karenanya. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Sampai sekarang, wanita kerap dijadikan warga kelas dua. Tapi di mata Allah, kita semua adalah sama. Mari bersyukur pada Allah bahwa saudara-saudara kita yang melayani di TWR menaruh rasa peduli kepada para wanita di Albania yang mengalami kesulitan. Berdoalah agar rekan-rekan kita di TWR semakin dikuatkan dalam menekuni pelayanan mereka.
- Dukung juga dalam doa, rekan-rekan dari Proyek Hannah, Norwegia agar mereka bisa mulai mendukung program itu dan supaya banyak orang datang kepada Kristus karenanya.

Ukraina

Ukraina -- Banyak pemuda di negara bekas Uni Soviet yang tidak tahu akan melakukan apa. Penyalahgunaan obat dan alkohol adalah hal yang biasa. Itulah salah satu alasan mengapa World Gospel Mission (WGM) mendirikan "Home of Hope" Ministry Center di Ukraina. dari Ukraina, salah satu pengurus World Gospel, Ernie, mengatakan bahwa pusat kegiatan pemuda itu adalah salah satu pelayanan yang ada di sana. "Kami mencoba untuk menjalin suatu hubungan. Kami mencoba mencari orang-orang di sana yang bersedia bicara dan bermain bersama mereka. Kemudian saat mereka bertanya, kita mulai mengajak anak-anak ke gereja. Saat anak-anak ke gereja, mereka akan membawa orang tua mereka. dari sanalah, ada pembelajaran Alkitab untuk anak-anak dan para dewasa dan sejenisnya." Saat itulah mereka bisa mulai membantu keluarga-keluarga melalui seminar dengan topik pernikahan, membesarkan anak, penyalahgunaan obat, kecanduan alkohol, dan banyak lagi. Ernie mengatakan bahwa semua itu dilakukan dengan satu alasan. "Kita mencoba menjalani hidup dan memberikan kesaksian dalam cara tertentu yang membuat mereka bertanya," ujarnya. "Saat mereka bertanya, kita bebas untuk menjawab." [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Mengenalkan Kristus dan mengajarkan kebenaran Alkitab dapat memakai beragam cara. Salah satunya adalah dengan mulai menjalin hubungan seperti yang dilakukan WGM kepada pemuda-pemuda di negara bekas Uni Soviet di atas. Dukunglah WGM dalam doa agar mereka dapat mengenalkan Kristus dengan cara yang bijak dan penuh kasih tanpa paksaan.
- Doakan juga orang-orang yang sudah mulai mengenal Kristus agar mereka berani mengenalkan-Nya kepada keluarga dan orang-orang sekitar mereka, berdoa juga agar mereka semakin bertumbuh menjadi seorang Kristen yang berdampak.

Internasional

Internasional -- Kathy dari Operation Mobilization (OM) mengatakan bahwa mereka berharap meluncurkan kapal ketiga di tahun 2007. Tapi pengabdian Logos Hope tidak akan untuk sementara waktu. "Kami memperkirakan kapal itu tidak akan mendukung pekerjaan penginjilan untuk saat ini. Kini, Logos Hope masih berada di galangan kapal dan akan di bawa ke galangan kapal lain di mana pengerjaannya akan diselesaikan. Penyelesaiannya akan memakan beberapa bulan, bahkan setahun." Kathy menambahkan bahwa antara pengumpulan dana dan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah kapal untuk kepentingan OM, semua itu merupakan perjalanan yang panjang. Meskipun demikian, ketika kapal ini siap, Logos Hope akan menampung lima ratus orang yang sebagian besar melakukan perjalanan misi jangka pendek. "Kapal ini merupakan kapal feri dari Kepulauan Farrow yang dapat mengangkut orang-orang dan mobil-mobil mereka. Sekarang mereka ada di aula, di mana film JESUS atau The Passion bisa dilihat dalam bahasa lokal. Akan ada aula-aula untuk melangsungkan konferensi; kedai kopi di mana orang-orang bisa duduk dan berbagi iman mereka; semua itu merupakan tambahan bagi toko buku kami yang besar yang menjadi pintu masuk bagi kami di banyak negara karena buku-buku bagus yang kami bawa." Sekarang mereka siap untuk pelayanan pada pertengahan tahun 2007. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Sebelumnya, OM sudah memiliki dua buah kapal misi, Logos dan Doulos. Mari bersyukur atas kapal-kapal misi yang telah ada dan telah Tuhan pakai untuk mendukung pemberitaan Injil-Nya kepada bangsa-bangsa. Berdoalah agar kapal yang ketiga ini, Logos Hope dapat segera selesai dan membawa pekerja-pekerja-Nya mengabarkan Injil.
- Berdoalah agar segala sesuatu yang diperlukan untuk penyelesaian kapal misi Logos Hope dapat terpenuhi.

Sumber Misi

Every Tribe Ministries

==> <http://www.toeverytribe.com> Situs To Every Tribe Ministries dibangun untuk memuliakan Tuhan dengan mendirikan gereja-gereja evangelikal Kristen di daerah-daerah pusat yang belum diinjili di negara Papua Nugini dan Meksiko. Satu bagian yang penting dalam misi Every Tribe meliputi kegiatan memobilisasi dan memperlengkapi gereja-gereja yang telah ada untuk berkembang sehingga menjadi gereja secara mandiri mampu mengirim misionaris. Saat berkunjung ke situsnya, Anda bisa melihat bahwa organisasi ini melakukan berbagai proyek pelayanan dan menyediakan sejumlah tautan ke berbagai sumber misi di dunia. Selamat berkunjung!

Action International Ministries

==> <http://www.actionintl.org/> ACTION adalah sebuah organisasi misi nondenominasi yang mengutus misionaris ke pusat-pusat urbanisasi di Asia, Amerika Latin, dan Afrika. Para misionaris ACTION memberitakan Injil dan kasih Kristus kepada anak-anak yang mengalami pelecehan dan juga keluarga mereka melalui pelayanan-pelayanan praktis, khususnya untuk menjangkau para keluarga miskin. Strategi pelayanan ACTION terbagi menjadi tiga bagian, yaitu penginjilan, pemuridan, dan pengembangan.

Surat Anda

>From: kevin <ada_aj(at)xxxx>
>sy mungkin akan blj di taiwan, tepatnya di taipei..
>bisa sy minta daftar2+alamatnya gereja di taiwan...
>sy di sini jemaat GBI..
>gbi ada ga ya....
>thx
>gbu

Redaksi:

Kami tidak memiliki daftar gereja-gereja yang ada di Taipei tapi kami sudah menanyakannya kepada rekan kami yang saat ini sedang berada di sana. Setelah mendapat jawaban dari Taiwan, akan kami kirimkan kepada Anda via japri. Namun, jika ada pembaca e-JEMMi yang bisa membantu silakan menghubungi kami di: < staf-misi(at)sabda.org >

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 03/Januari/2007: Mengapa Mengutamakan Suku-Suku Terabaikan?

Editorial

Shalom,

Negara kita adalah negara yang kaya dengan budaya mengingat ratusan suku bangsa yang berdiam di dalamnya. Sayangnya, masih banyak di antara suku bangsa tersebut yang belum mengalami kekayaan di dalam Kristus. Masih banyak di antara mereka yang belum mengenal Kristus. Bahkan mengenal Tuhan pun tidak.

Sudah menjadi tugas setiap orang Kristen untuk berperan dalam penjangkauan suku-suku tersebut. di antaranya dengan tekun berdoa, agar Tuhan mengirimkan hamba-Nya untuk memberitakan Kabar Sukacita kepada suku-suku tersebut. Tidak tertutup kemungkinan juga bila Tuhan malah mengutus Anda untukewartakan Injil-Nya kepada mereka. Sehingga ketika Kristus datang kembali, seluruh suku bangsa Indonesia juga dapat berdiri di hadapan takhta-Nya dan turut memuliakan Dia.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Mengapa Kita Harus Mengutamakan Suku-Suku Terabaikan?

Dasar Alkitab

Dasar alkitabiah tentang kehadiran suku bangsa di dunia diambil dari firman Tuhan yang terdapat di [Mazmur 86:9](#), "Segala bangsa yang Kau jadikan akan datang sujud menyembah di hadapan-Mu, ya Tuhan, dan akan memuliakan nama-Mu." dari ayat ini, kita mengerti bahwa Tuhan menciptakan beragam suku bangsa demi satu tujuan, agar mereka memuliakan nama-Nya dan menyembah hanya kepada-Nya. Itulah sebabnya, kita tidak layak mengeluhkan besarnya jumlah suku bangsa di dunia ini.

Bila memandang Indonesia, kita menemukan ratusan suku bangsa dengan beragam budaya dan bahasanya masing-masing. Sayangnya, sebagian di antara mereka belum mengenal nama-Nya, apalagi menyembah Dia. Malahan mereka tidak memedulikan Penciptanya. Keadaan ini tentu mendukakan Tuhan karena Ia ingin segala suku bangsa datang dan menyembah-Nya dalam keberagaman mereka masing-masing. Ratusan suku bangsa di Indonesia -- sekitar 6.900 suku di seluruh dunia -- masih termasuk dalam kategori terabaikan, suatu jumlah yang sangat besar.

Sejak semula, Tuhan kita adalah Allah yang berwawasan ujung bumi. [Kejadian 1:28](#) merupakan perintah bagi Adam dan Hawa untuk memenuhi bumi dan menaklukkannya. Perintah ini kembali diulang kepada Nuh dalam [Kejadian 9:1](#), tatkala ia keluar dari bahteranya. Kemudian, ketika memanggil Abraham, Tuhan berfirman, "Olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat" ([Kejadian 12:3](#)). Demikianlah segala bangsa di atas bumi turut mendapat berkat ([Kejadian 18:18](#)). Tentu saja berkat ini bukan sesuatu yang didapat secara gaib. Paulus menjelaskan dalam [Galatia 3:8](#) dan 9 bahwa melalui iman Abraham, suku-suku bangsa non-Yahudi akan turut diselamatkan. dan inilah berkat yang dimaksudkan dalam kitab Kejadian. Akan tetapi, sebelum suku-suku bangsa lainnya dapat menggabungkan diri dalam koor raksasa para penyembah, sebagaimana dilihat oleh Rasul Yohanes sebagai nubuat ([Wahyu 7:9,10](#)), mereka harus berbalik dan bertobat kepada Tuhan lebih dahulu.

Saat ini, kita telah menjadi anak-anak Abraham. Dengan demikian, janji-janji yang diberikan kepada Abraham dalam [Kejadian 12:3](#) dan 18:18 juga diwariskan dan diamanatkan kepada kita. Oleh karena itu, kita pun harus menjadi berkat bagi segenap suku bangsa tersebut.

Ada banyak ayat dalam PL yang melukiskan bagaimana suku bangsa akan memuliakan nama Tuhan. Beberapa di antara ayat-ayat tersebut adalah seperti di bawah ini.

- Aku mau memasyurkan namamu turun-temurun; sebab itu bangsa-bangsa akan bersyukur kepadamu untuk seterusnya dan selamanya. ([Mazmur 45:18](#))
- Hai segala bangsa, bertepuktanganlah, elu-elukanlah Allah dengan sorak-sorai! ([Mazmur 47:2](#))

- Pujilah Allah kami, hai bangsa-bangsa, dan perdengarkanlah puji-pujian kepada-Nya. ([Mazmur 66:8](#))

Dengan kata lain, Tuhan kita tidak puas kalau hanya satu golongan saja yang memuliakan dan menyembah Dia. Sebaliknya, Ia ingin supaya semua suku bangsa dan ras masuk dalam koor yang menyembah-Nya.

Semua Manusia Adalah Orang Berdosa

Masalahnya, sampai saat ini target Allah tersebut belum tercapai. Tidak ada satu pun suku bangsa yang benar. Semuanya telah kehilangan kemuliaan Allah ([Roma 3:23](#)). Dosa telah memisahkan manusia dengan Allah. Dalam [Roma 3:9-20](#), Paulus membeberkan daftar panjang dosa kita. dan semua itu merupakan suatu realitas yang tidak dapat kita mungkiri.

Manusia diciptakan untuk memuliakan Tuhan, tetapi mereka malah mencemari dirinya dengan melanggar perintah Tuhan. Oleh karena itu, seluruh penduduk sedunia sudah berada di bawah hukuman Allah dan sudah terpisah dari Allah untuk selama-lamanya. Karena itu pula, para nabi terus mengangkat masalah dosa manusia untuk menyadarkan mereka akan keberadaannya yang sesungguhnya. Seluruh ungkapan para nabi itu ditujukan agar manusia mau berbalik kepada Allah, Penciptanya.

Prinsip Tuhan: Dosa Menantikan Hukuman

Paulus menjelaskan dalam [Roma 1:18-22](#), "Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh."

Sebenarnya, ada banyak orang yang menyadari bahwa apa yang mereka perbuat tidak bisa diterima oleh Tuhan ([Roma 1:21](#)). Karena mengetahui segudang dosa dalam kehidupannya, mereka menciptakan berbagai agama untuk menenangkan hati nurani mereka ([Roma 1:21-23](#)). Mereka membuat cara untuk bisa mengerjakan banyak amal. Akan tetapi, Tuhan tidak bisa disuap dengan berbagai amal buatan manusia ([Roma 3:20](#)). Sebaliknya, hanya lewat firman Tuhanlah mereka dapat mengenal dosa mereka.

Di mana ada dosa, di sana pulalah mestinya ada hukuman. Hukuman yang layak atas dosa manusia adalah hukuman mati. "Sebab walaupun mereka mengetahui tuntunan-tuntunan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga

setuju dengan mereka yang melakukannya" ([Roma 3:9-20](#), lihat juga [Roma 6:23](#)). Semua manusia sudah divonis ([Roma 3:19b](#); [Yohanes 3:18,36](#)), tetapi pelaksanaan hukuman ini masih ditangguhkan. Meskipun Tuhan kita panjang sabar dan lapang hati, manusia tetap tidak akan selamat bila tidak bertobat. Sebaliknya, manusia akan menjalani hukuman ([Roma 2:5-11](#)). Hal ini selaras pula dengan apa yang dikemukakan dalam [Nahum 1:3](#), "Tuhan itu panjang sabar dan besar kuasa, tetapi Ia tidak sekali-kali membebaskan dari hukuman orang yang bersalah."

Janji-Janji Tuhan

Suku-suku bangsa di dunia ini memang hidup di dalam dosa. Akan tetapi, anugerah Tuhan yang luar biasa tidak membiarkan manusia untuk terus berada di dalam dosa. Melalui Anak-Nya, Ia mengajarkan firman-Nya kepada manusia, bahkan merelakan diri-Nya untuk menanggung semua hukuman sebagai ganti manusia ([Roma 3:23,24](#)).

Meskipun demikian, Tuhan harus menegakkan kebenaran. Ia tidak mungkin menerima semua orang karena bila demikian, surga akan dicemari oleh kehadiran orang-orang yang tidak disucikan. Oleh karena itu, manusia harus dibebaskan dari belenggu dosa dan disucikan oleh darah Yesus. dan hal ini hanya terjadi kalau manusia menerima karya Tuhan Yesus dengan imannya ([Roma 3:22,25](#)). Karena Tuhan adalah suci dan hanya orang-orang yang sudah disucikan Tuhan saja yang akan berada di surga. Firman-Nya jelas tentang hal ini, yaitu tanpa kekudusan tidak ada orang yang akan melihat Tuhan ([Ibrani 12:14](#); [Matius 5:8](#)).

Alkitab penuh dengan janji-janji bahwa suku-suku bangsa akan diselamatkan. Ketika Ismael dan ibunya disuruh meninggalkan rumah Abraham, mereka mengembara di padang gurun, lalu mereka berseru kepada Tuhan. Seruan itu pun didengar Tuhan ([Kejadian 21:17](#)). Mereka pun mendapat air hidup. dari peristiwa ini, kita menyadari bahwa keturunan dari Ismael pun bisa berseru kepada-Nya. Anak-anak Ismael, yaitu Nebayot dan Kedar, akan membawa korban di dalam kebaktian Tuhan, sebagaimana disebutkan dalam [Yesaya 60:7](#), "Segala kambing domba Kedar akan berhimpun kepadamu, domba-domba jantan Nebayot akan tersedia untuk ibadahnya; semuanya akan dipersembahkan di atas mezbah-Ku sebagai korban yang berkenan kepada-Ku, dan Aku akan menyemarakkan rumah keagungan-Ku." dari firman tersebut kita melihat bahwa Ismael tidak disingkirkan untuk selama-lamanya. Melalui anak-anaknya ia akan memberikan kontribusi yang sangat penting di dalam ibadah kepada Tuhan.

Tidak hanya anak-anak Ismael yang akan datang ke kebaktian besar pada akhir zaman, tetapi suku-suku bangsa lainnya juga. Hal ini disebutkan dalam [Yesaya 60:3-6](#), "Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu. Kelimpahan dari seberang laut akan beralih kepadamu, dan kekayaan bangsa-bangsa akan datang kepadamu. Sejumlah besar unta akan menutupi daerahmu, unta-unta muda dari Midian dan Efa. Mereka semua akan datang dari Syeba, akan membawa emas dan kemenyan, serta memberitakan perbuatan masyhur Tuhan." Orang dari seberang laut yang dimaksud adalah orang yang datang dari pulau-pulau.

Perhatikan pula ayat-ayat berikut ini.

- Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah Tuhan akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana, dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: "Mari, kita naik ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menempuhnya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran dan firman Tuhan dari Yerusalem." ([Yesaya 2:2,3](#))
- Segala ujung bumi akan mengingatnya dan berbalik kepada Tuhan; dan segala kaum dari bangsa-bangsa akan sujud menyembah di hadapan-Nya. ([Mazmur 22:28](#))
- Banyak bangsa akan menggabungkan diri kepada Tuhan pada waktu itu dan akan menjadi umat-Ku dan Aku akan diam di tengah-tengahmu. ([Zakharia 2:11](#))
- Beginilah Firman Tuhan semesta alam: "Masih akan datang lagi bangsa-bangsa dan penduduk banyak kota." ([Zakharia 8:20](#))
- Kiranya raja-raja dari Tarsis dan pulau-pulau membawa persembahan-persembahan; kiranya raja-raja dari Syeba dan Seba menyampaikan upeti! Membaca dan merenungkan semua janji ini -- yang bisa ditambahkan --, tidak bisa diragukan lagi, bahwa dari semua suku bangsa dalam dunia ini, ada yang ikut pada hari raya besar ini. ([Mazmur 72:10](#))

Visi

Tuhan memberikan janji dalam [Yesaya 49:6](#), "Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi." Tapi siapa yang akan bertanggung jawab untuk mewujudkan janji tersebut? Paulus menerapkan ayat ini kepadanya sendiri, "Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi" ([Kisah Para Rasul 13:47](#)). Janji-janji Tuhan itu telah menjadi perintah baginya dan berdasarkan hal itulah ia memberitakan Injil. Bilapun tidak dapat berangkat, ia mendoakan suku bangsa lain agar mereka selamat ([Kolose 1:28-2:3](#)).

Meskipun berita Injil harus disampaikan dan diedarkan seluas-luasnya, sampai kini masih ada suku bangsa yang belum mendengar berita keselamatan lewat darah Yesus ([Roma 3:24,25](#)).

Mengapa kita mau menyimpan berita Injil keselamatan ini untuk diri kita sendiri? Mengapa hati kita tidak dipenuhi dengan belas kasihan kepada semua orang yang masih hidup dalam kegelapan ([Roma 9:1-3](#))? Tidakkah Saudara berbeban berat ketika menyadari adanya manusia, malah seluruh suku, yang sedang menuju ke neraka,

sementara mereka sendiri tidak menyadarinya? Bukankah tugas kita justru memperingatkan mereka? Mengapa banyak orang Kristen tidak peduli ketika banyak manusia juga ciptaan Allah yang tidak mau menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran, padahal mereka diciptakan untuk menyembah Tuhan ([Roma 11:33-36](#))?

Bagaimana solusi untuk hal ini? Pergilah dan beritakanlah Injil Yesus Kristus kepada mereka, tetapi lebih dahulu berdoalah! Tanpa doa tidak ada wewenang! Andaikata tidak ada orang Kristen yang bersedia untuk berdoa syafaat, mendukung pelayanan, dan pergi kepada suku-suku bangsa lain, mereka tidak akan beroleh kesempatan.

Tuhan sangat memedulikan setiap suku bangsa. Oleh karena itu, kita harus mengutamakan suku-suku terabaikan sebagai sasaran pelayanan kita sebagai gereja. Bila kita melakukan hal ini, itu berarti kita berada dalam poros kehendak Tuhan. dan kita dapat terlibat lewat doa syafaat dan pergumulan kita melibatkan diri dalam penginjilan di antara suku-suku terabaikan. Dengan demikian, akan lebih banyak orang dan suku bangsa yang mau mengerti keselamatan dalam Kristus dan masuk dalam kerajaan Tuhan. Bersediakah Saudara?

-) Artikel di atas merupakan kiriman WJ, seorang pemerhati e-JEMMi yang melayani lewat sebuah organisasi misi; artikel ini telah disunting seperlunya.

Doakan Misi Dunia

Malawi

Sebuah organisasi yang menjadikan India sebagai fokus utamanya sekarang sedang menjangkau orang-orang yang terhilang di Benua Afrika. Minggu ini, Hopegivers International mengirimkan timnya ke Malawi untuk mulai membantu para yatim piatu korban AIDS, demikian kata Michael dari Hopegivers. Michael mengatakan Malawi menjadi dikenal ketika Madonna mengadopsi seorang anak laki-laki dari sini. "Kami ke sana tidak untuk mengadopsi bayi, tetapi untuk terlibat dan mendirikan setidaknya empat Rumah Harapan (Hope Homes) dan untuk menetapkan suatu komitmen jangka panjang untuk mendampingi mereka yang membutuhkan obat-obatan dan makanan dan kabar sukacita dari Alkitab." Dia mengatakan kabar itu adalah Kabar Baik Yesus Kristus. Michael menambahkan, sebuah Rumah Harapan terdiri dari dua perawat yang merawat sepuluh yatim piatu, yang kebanyakan dari mereka adalah yatim piatu korban AIDS. "Ada lebih dari empat juta orang dan mereka memperkirakan satu juta di antaranya adalah yatim piatu dan tujuh ratus ribu di antaranya adalah yatim piatu korban AIDS," ujarnya. Proyek ini sangat membutuhkan dana. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Puji Tuhan atas keberadaan saudara-saudara kita yang mau melayani di negara yang sangat jarang terdengar ini, Malawi. Naikkan pula ucapan syukur atas didirikannya Rumah Harapan bagi orang-orang Malawi yang membutuhkan obat-obatan dan makanan. Berdoalah agar kasih Kristus melalui Injil-Nya dapat diberitakan lewat rumah ini.
- Dana masih dibutuhkan untuk menjalankan proyek Rumah Harapan ini. Berdoalah agar kiranya Tuhan menggerakkan para donatur untuk mendukung pendanaan proyek tersebut. Berdoalah agar rekan-rekan kita ini beroleh hikmat bijaksana dalam bekerja sama dengan gereja lokal di sana.

Korea Utara

Korea Utara merupakan negara yang menganiaya orang-orang Kristen hanya karena mereka beragama Kristen. Sampai hari ini, kita masih mempunyai cerita yang mengerikan mengenai pemerintah yang terus melakukan tekanan. Namun, Gary dari World Bible Translation Center menerima berita yang melegakan dari pekerja mereka di sana. "Pelayan itu adalah seorang penganjil. Dia mungkin bukan seorang penganjil yang menginjili orang lain selain anggota keluarganya, namun dia ditangkap karena memiliki dua Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Korea yang kami bagikan dan dia dieksekusi karenanya." Gary mengatakan bahwa tidak ada tanda bahwa penganiayaan itu ringan. Di balik peristiwa ini, ia yakin bahwa Tuhanlah yang bekerja. "Sebagai respons atas pemerintahan yang sangat menindas dan mereka yang tidak adil, banyak orang yang mencari suatu jawaban selain dari pemerintahan mereka sendiri. dan saya percaya bahwa ini menjadi pertanda bangkitnya kegembiraan orang-orang percaya di Korea

Utara untuk berkata, "Kami punya jawaban lain; ada cara lain untuk percaya!" [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Doa-doa sudah begitu sering dinaikkan agar negara ini memiliki hati yang takut akan Tuhan. Jangan pernah berhenti berharap, teruslah berdoa agar kemuliaan-Nya turun bagi orang-orang di negara ini.
- Berdoalah bagi orang-orang percaya di negara ini agar mereka tidak kecut dan tawar hati meski kerap dianiaya.

Afrika

Negara-negara Tanduk Afrika (the Horn of Africa) berada dalam kondisi yang membahayakan. Eritrea, Etiopia, dan Somalia saat ini sedang menghadapi ketidakstabilan yang terancam menyebar. Todd dari Voice of the Martyrs (VOM) mengatakan bahwa wilayah itu mengakui kebebasan untuk memeluk agama Kristen. Meskipun demikian, pada praktiknya daerah ini terkenal sebagai daerah penganiaya gereja yang sangat kejam. "Ketika Anda membicarakan ketidaktenteraman di sana dan beberapa kasus lain, kekerasan terbuka yang terjadi di negara-negara itu jelas membuat orang-orang Kristen di sana semakin terancam keselamatannya dan pertumbuhan gereja di sana." Ini merupakan suatu tantangan untuk orang-orang Kristen di luar daerah tersebut untuk memberikan dukungan pada penginjilan di wilayah Tanduk Afrika tersebut, sebagaimana disebutkan Nettlet. "Kadang-kadang e-mail diawasi, telepon disadap, perjalanan benar-benar dilarang sehingga sangat berbahaya dan sangat menantang kelompok-kelompok seperti Voice of the Martyrs untuk memberikan bantuan dalam bentuk apa pun atau termasuk dukungan atau pertolongan bagi orang-orang Kristen di sana. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Berdoalah bagi para hamba-Nya yang melayani melalui VOM di tengah negara-negara Tanduk Afrika (the Horn of Africa). Mohonkanlah perlindungan dari Tuhan bagi mereka, juga keberanian untuk menyatakan kebenaran Ilahi.
- Sebagai orang percaya, kita juga perlu berdoa bagi negara-negara seperti Eritrea, Etiopia, dan Somalia agar terang Allah bisa menyentuh seluruh aspek hidup mereka.

Sumber Misi

Misi One (Overseas National Evangelism)

==> <http://www.mission1.org/> Misi ONE berdedikasi untuk menggerakkan gereja-gereja dalam kerja samanya dengan misionaris nasional. Pelayanan mereka difokuskan pada kelompok bangsa yang belum terjangkau. Mereka juga melayani orang-orang yang miskin dan tertekan. dari situs ini, Anda bisa mengunduh (download) pelajaran Alkitab, artikel misi, dan sumber-sumber lain untuk menghubungkan gereja lokal Anda dengan misionaris di seluruh dunia.

United World Mission

==> <http://www.uwm.org/> United World Mission (UWM) memiliki kemampuan khusus di bidang perintisan gereja dengan memperlengkapi dan memobilisasi para pemimpin gereja lokal. Dengan mengemban misi menyaksikan gereja yang aktif menyembah Allah dan memuridkan banyak orang, UWM memiliki kerinduan untuk bisa menjangkau setiap orang yang belum mengenal Allah di seluruh dunia. UWM juga bekerja sama dengan gereja-gereja lokal untuk mengembangkan pelayanan gereja-gereja tersebut dan melibatkannya dalam gerakan perintisan gereja. UWM adalah pelatih bagi para perintis gereja dan pemimpin gereja yang rindu untuk memberikan dampak bagi gerejanya.

Surat Anda

>From: Masdiyanto <masdi_mgl(at)xxxx>
>Shallom,
>saya membutuhkan pokok doa bagi suku-suku yang ada di Indonesia.
>Bisakah staf e-JEMMi menolong saya? Terima kasih

Redaksi:

Kami sangat mendukung kerinduan Anda untuk berdoa bagi suku-suku di Indonesia karena kami percaya Allah sedang bekerja di seluruh penjuru dunia sampai hari ini. Untuk mengakses pokok doa bagi suku, terlebih dahulu Anda harus masuk ke Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia):

==> <http://misi.sabda.org/>

Anda akan membutuhkan kata kunci untuk mengakses bagian pokok doa tersebut. Kata kunci tersebut telah kami kirimkan kepada Anda via jaringan pribadi. Silakan mencoba dan selamat berdoa.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 04/Januari/2007: Budaya dan Identifikasi

Editorial

Salam Sejahtera,

Apa jadinya jika ada orang Kristen yang masih menempatkan tradisi agama dan budaya dengan iman Kristen secara berdampingan? Kompromi mungkin menjadi salah satu jawabannya. Apakah iman Kristen membenarkan pemikiran tersebut? Paulus, dalam Kolose 2, tidak menentang pemberlakuan tradisi dan budaya. yang ditentang oleh Paulus adalah sikap jemaat di Kolose yang sering kali tidak dapat memilah keberadaan tradisi dan budaya dalam praktik imannya sehingga terjebak pada sikap memadupadankan/sinkretisme.

Bagaimana dengan kita sendiri? sudah cukup bijakkah kita membedakan mana adat/budaya kita yang sesuai dengan iman Kristen dan mana yang tidak berkenan kepada Bapa? Bacaan di bawah ini kiranya dapat menjadi referensi bagi Anda untuk melihat budaya dalam iman Kristen. Tuhan memberkati.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Lebih Jauh Tentang Budaya dan Identifikasi: Prasangka Mengenai Budaya

Jika ada orang Kristen yang menghakimi orang non-Kristen dengan menyebut mereka sebagai jahat, kafir, dan berdosa, orang Kristen itu telah bersalah. Budaya "Kristen" yang seperti itu sebenarnya juga suatu dosa. Pekerja lintas budaya perlu memahami bahwa sebagian besar budaya adalah netral.

Lausant Covenant dalam artikelnya, "Penginjilan dan Budaya", mengatakan, "Karena manusia adalah ciptaan Tuhan, sebagian budayanya kaya dalam hal keindahan dan kebaikan." Dalam komentarnya, John Stott menjelaskan, "Budaya bisa disamakan dengan permadani hiasan, rumit namun indah, yang dibuat oleh masyarakat tertentu untuk mengekspresikan identitas hukumnya. Kepercayaan dan budaya adat adalah bagian dari permadani ini. Lausanne Covenant menentang pemasukan "budaya alien" ke dalam Injil. Willowbank Report dengan tegas menyatakan, "Terkadang dua kesalahan budaya ini dilakukan bersamaan, dan si penginjil bersalah karena imperialisme kultural merusak budaya lokal dan bahkan membawa masuk budaya alien."

Setiap budaya harus diuji dan dinilai oleh Kitab Injil seperti yang ditegaskan Lausanne Covenant.

Kebanyakan budaya bisa diperluas menjadi sarana untuk mengabarkan Injil.

Dalam kitab [Kisah Para Rasul 17:26-28](#), Paulus -- dalam sidang Areopagus di Atena -- mengatakan bahwa Tuhan sudah menentukan tempat yang tepat di mana orang harus tinggal. Karena itulah, budaya merupakan bagian dari rencana Tuhan. dan Ia menempatkan orang di tempat di mana mereka harus tinggal agar mereka dapat mencari dan menemukannya.

Pada kesempatan ini, kita mungkin menemukan bahwa pendekatan Paulus terhadap orang Atena berbeda dengan pendekatannya pada jemaatnya. "Pandangan dunia" orang Atena perlu diperhitungkan dan diperhatikan.

Paulus sudah melihat bahwa kota itu penuh dengan berhala dan hal itu membuatnya sedih. Dalam pesannya, ia mulai membuat referensi mengenai cara hidup rohani dan objek berhala mereka. Secara khusus, dia sangat tertarik dengan sebuah mezbah yang bertuliskan: KEPADA

Allah yang Tidak Dikenal.

Lalu ia menyatakan siapa Tuhan itu, Sang Pencipta, Allah surga dan bumi yang tidak menetap di kuil-kuil buatan manusia. Dialah Pemberi semua nafas kehidupan. Kemudian Paulus membuat referensi mengenai di mana manusia harus tinggal sebagai

sesuatu yang ditentukan Tuhan. Tuhan melakukan ini agar orang-orang mencari dan bisa menemukan-Nya.

Paulus juga mengutip filsafat Yunani dan menegaskan apa yang telah mereka katakan. dari kutipan salah satu puisi mereka, dia memperkenalkan Injil. Setelah membicarakan inti dari kepercayaan mereka, dia memperkenalkan kebenaran.

Berbagai macam tanggapan muncul ketika Paulus membicarakan penyaliban. Hanya sedikit yang memercayainya, termasuk seorang anggota Areopagus.

Rasul Paulus peka terhadap budaya. Dia tentu sudah menyadari bahwa orang-orang tersebut sangat berpegang pada budayanya dan dibentuk oleh latar belakang mereka ketika dia menulis surat 1 Korintus 9. Konteks ini berkaitan dengan penyerahan hak-haknya sebagai seorang rasul. Dia membuat satu pernyataan yang mengagumkan, "Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang." Lebih jauh lagi dia mengatakan, "Demikianlah bagi orang Yahudi aku menjadi seperti orang Yahudi Bagi orang-orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat (non-Yahudi) aku menjadi seperti orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat" Perhatikanlah kata "seperti" dan renungkan artinya. Paulus bertekad untuk menjadi "segalanya bagi semua manusia" agar dapat menyelamatkan mereka.

Dalam beberapa kitab Galatia, Paulus mengenali bahwa hanya ada satu Injil. Namun, Injil ini akan diartikan berbeda oleh orang-orang Yahudi dan non-Yahudi. Oleh karena itu, dalam membawa berita Injil kepada orang non-Yahudi, orang Yahudi tidak boleh memaksakan unsur-unsur keyahudiannya kepada orang non-Yahudi. Karena unsur-unsur tersebut tidaklah penting untuk Injil, malah merusakkan kebenaran Injil.

Masalah yang umum dengan para pekerja lintas budaya adalah mereka sering kali sudah memiliki pandangan awal tentang apa yang membantu pelayanan mereka. Bukan hanya memiliki pola budayanya sendiri yang ternyata sulit untuk diubah, mereka juga membawa "sub-budaya Kristen" mereka. Misalnya, seorang misionaris yang terlibat dalam perintisan gereja tentunya sudah memikirkan cara perintisan tertentu. Pemikiran seperti itu akan merintang penginjilan. Yang sama buruknya, orang-orang yang tinggal di kota sasaran penginjilan akan meneliti unsur Kristen baru dan berpikir bahwa mereka harus menerima dan mempraktikkan unsur-unsur ini agar menjadi orang Kristen. Tidak mengherankan, banyak orang Asia yang memandang agama Kristen sebagai agama Barat.

Melihat kembali sejarah kekristenan pada tahun 1500-1900 di Asia, Paul Johnson membuat pernyataan tajam. "Adalah ketidakmampuan kekristenan untuk berubah dan mengurangi sifat keeroapaannya sehingga kesempatan yang ada terlewatkan. Sangat sering gereja Kristen menempatkan dirinya sebagai perluasan konsep sosial dan intelektual Eropa daripada sebagai perwujudan kebenaran universal Meskipun kekristenan lahir di Asia, saat diekspor kembali dari abad enam belas ke depan, kekristenan gagal untuk mendapatkan sifat keasiaannya."

Banyak misionaris Barat pada masa lampau yang tidak mau mengenali budaya asli tempatnya berada karena tekanan dan ketegangan yang akan mereka hadapi dalam proses pengenalan itu. Kini ketika orang-orang Asia terlibat dalam pelayanan lintas budaya, mentalitas yang sama ini harus disingkirkan. Kita bisa disalahkan karena merusak prinsip alkitabiah misi.

Fungsi, Bentuk, dan Arti

Misionaris yang terlibat dalam perintisan gereja harus berhati-hati dalam membedakan fungsi dan bentuk. Fungsi adalah kegiatan penting yang memiliki tujuan. Sedangkan bentuk adalah pola, struktur, atau metode yang digunakan untuk melaksanakan fungsi. Orang Kristen baru perlu mengekspresikan kepercayaan mereka dan menyembah dalam cara kultural yang berarti. Mereka harus memiliki kebebasan untuk menolak pola kultural alien dan mengembangkan pola kulturalnya sendiri. Mereka bebas untuk "meminjam" bentuk budaya dari yang lain, namun harus yang berarti.

Seseorang dengan latar belakang religius Asia akan terbiasa jatuh dan lemah dalam menyembah Tuhan daripada duduk di kursi dengan mata tertutup.

Di Afrika, drum digunakan di beberapa daerah untuk memanggil orang-orang dalam penyembahan, meskipun sebelumnya alat tersebut tidak diterima.

Di Bali, dewan penatua gereja mempelajari kepercayaan alkitabiah dan kultural, lalu menentukan bahwa gaya arsitektural tertentu untuk jemaat mereka akan bisa dengan jelas menunjukkan kepercayaan mereka. Karena orang-orang Bali sangat "visual", mereka mengekspresikan kepercayaan terhadap Trinitas dengan merancang atap bangunan gereja mereka menjadi bertingkat tiga.

Dalam suatu budaya, hampir semua adat akan melaksanakan fungsi yang penting. Untuk itulah, adat seharusnya tidak dicap "jahat" dan dihapuskan tanpa melihat fungsi dan artinya. Terkadang, adat lama bisa memberi arti yang baru. Beberapa memang harus dihapuskan. Dalam beberapa contoh, bisa diberikan adat penggantinya yang menjalankan fungsi sama.

Keuniversalan Injil

Ketika kita mengenali orang-orang dari budaya yang berbeda, pesan yang kita bawa, yaitu Injil bisa disampaikan. Injil ini ditemukan dalam Alkitab. di satu sisi, isi Injil ditemukan dalam keseluruhan Alkitab yang menjelaskan Injil dengan berbagai macam cara kepada orang-orang dari budaya yang berbeda-beda. Ada sesuatu dari Injil yang relevan dengan budaya apa pun.

Yang harus kita hindari adalah membawa Injil yang belum dikemas ke dalam satu budaya baru. Banyak kelompok yang terburu-buru "mengambil keputusan untuk Tuhan" telah menjadi tidak bijaksana dalam melaksanakan metode. Akibatnya, mereka lebih

banyak mengakibatkan kerusakan daripada perbaikan dan terkadang pula menutup jalan bagi pekerjaan lintas budaya yang selanjutnya.

Orang bisa menolak pesan Injil bukan karena mereka antipati terhadap Kristus atau kekristenan, namun karena kekristenan dianggap sebagai ancaman terhadap budaya dan solidaritas masyarakat mereka. Ini tidak hanya terjadi pada masyarakat suku dan religius, tetapi juga pada masyarakat sekuler.

Oleh karena itu, faktor kultural tidak bisa diartikan hanya di permukaan saja. Ketika firman Tuhan mulai menembus suatu masyarakat, firman itu memiliki kuasa untuk berbicara kepada adat dan kepercayaan masyarakat tersebut. Adat dan kepercayaan yang tidak cocok dengan Kitab Injil harus dihapuskan. yang tidak bertentangan dengan Injil bisa dipertahankan, bahkan dipoles dan diubah di bawah pemerintahan Tuhan.

Dan saat orang berserah dalam pemerintahan Tuhan, Roh Kudus meneranginya melalui kitab Injil untuk memahami kebenaran dengan cara yang baru melalui pandangan mereka sendiri.

Pemerintahan Tuhan Atas Budaya

Saya ingat, ketika akan masuk universitas, bagaimana bapa rohani saya menasihati saya untuk melihat semua seni, ilmu, dan filosofi yang akan saya geluti di bawah pemerintahan Kristus. Ini semua harus diuji di bawah ketelitian Kitab Injil. Nasihatnya tidak pernah saya lupakan. Adalah petualangan untuk melihat semua studi lewat pandangan ini.

Jika Kristus sungguh-sungguh Tuhan atas segalanya, budaya harus berada di bawah-Nya. Prinsip ini cukup berguna karena pekerja lintas budaya harus hidup dengan tingkat ambiguitas (suatu persyaratan agar pekerja lintas budaya menjadi efektif).

Lausanne Covenant dalam salah satu arikelnya di Penginjilan dan Budaya menyatakan, "Injil ... mengevaluasi semua budaya menurut kriteria kebenarannya dan menuntut kemutlakan moral di setiap budaya." Maka dari itu, firman Tuhan menolak berhala-berhala yang menentang keunikan Tuhan. Hukum moral Tuhan juga bersifat mutlak, sedangkan budaya mengandung adat istiadat dengan nilai yang berkaitan.

Injil Anugerah juga menolak budaya, bentuk, dan praktik yang didasarkan pada kebaikan manusia untuk memperoleh keselamatan. Ketika orang terbuka terhadap pengajaran Injil, kita bisa memercayai bahwa Roh Tuhan mengubah "pandangan dunia" orang-orang ini saat mereka menaati firman Tuhan.(t/Lanny)

Doakan Misi Dunia

Filipina

Ancaman teror di Filipina membantu program World Hope berkembang. Ann dari World Hope (WH) menyebutkan bahwa delapan tahun yang lalu mereka membantu peresmian sebuah sekolah dasar bagi orang-orang B'laan. Karena pemberontakan di Mindanao, para penduduk desa lebih memerhatikan keselamatan anak-anak mereka yang berusia sekolah menengah pertama. Anak-anak ini biasanya harus berjalan jauh untuk bisa sekolah. Oleh sebab itulah, mereka membangun sekolah menengah pertama di rumah. "Mulai April, ketika anak-anak memulai tahun ajaran baru, WH melakukan antisipasi untuk menerima delapan puluh sampai seratus murid. Mereka akan menambah tingkat kelas setiap tahunnya. Jadi, tahun depan mereka akan memiliki sembilan tingkat kelas dan sepuluh di tahun berikutnya." [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Peristiwa buruk tidak selalu membawa yang buruk. Adakalanya Tuhan memakai cara itu untuk melakukan salah satu karya-Nya, seperti yang dialami oleh WH yang melayani di antara orang B'laan. Oleh karena itu, mari naikkan syukur atas kemurahan hati Allah kepada orang-orang B'laan melalui pelayanan pekerja dari WH.
- Doakan supaya Injil dapat terus dibagikan kepada kelompok orang B'laan. Doakan juga agar Injil yang didengar oleh anak-anak B'laan dapat terus tumbuh sampai mereka beranjak dewasa. Mohonkan pula kepada Tuhan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan lain untuk mendukung sekolah di rumah tersebut.

Mesir

Seorang awak SAT-7 baru-baru ini terjebak dalam perang antarsuku ketika sedang mengerjakan film dokumenter di Mesir. Tim ini sedang membawa sebuah situs arkeologi terpencil pada saat pengambilan gambar untuk sebuah dokumenter berjudul "Christian Roots". Hany dari SAT-7 mengatakan, "Dua suku Arab di daerah ini terlibat konflik atas tanah ini. Mereka mengira kami dari suku lain dan mereka tidak mengizinkan kami untuk membuat film ini sehingga kami harus berhenti mengambil gambar, mengemasi barang-barang kami, dan pergi secepatnya." Interupsi ini tidak menghalangi mereka, meskipun mereka harus menggunakan gambar yang telah mereka ambil sebelumnya. Hany mengatakan bahwa program ini mempunyai suatu pesan penting: belajarlh dari sejarahmu. "Ketika orang-orang Kristen bersatu, mereka dapat menghadapi berbagai masalah. Mereka memelihara iman mereka dan melindungi iman mereka selama masa-masa sulit. Sekarang kami melihat beberapa konflik antardenominasi, antarpemimpin, yang akan sangat berdampak bagi keberadaan orang-orang Kristen di Timur Tengah." Tim ini sekarang dalam proses praproduksi dokumenter dan berharap tahun ini bisa menayangkannya. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- PI dapat dilakukan lewat berbagai media, salah satunya adalah dengan menggunakan televisi. SAT-7 sudah lama melakukan pelayanan ini di daerah Timur Tengah. Bersyukurlah karena selama ini Tuhan terus menjaga dan memelihara SAT-7.
- Teruslah berdoa, memohon perlindungan dan keamanan dari Allah kepada para pekerja SAT-7. Doakan juga agar SAT-7 tidak hanya semakin menguatkan iman orang-orang percaya, namun juga dapat menjangkau setiap orang yang belum percaya.

India

Kita patut bersyukur atas kerja International Bible Society (IBS). Saat ini telah tersedia Alkitab PL dan PB yang disajikan dalam bahasa puisi di India Utara. Murthy dari IBS mengatakan mereka baru saja meresmikan pemakaian bahasa Awadhi yang digunakan oleh 20 juta orang. Karena Kitab Suci Hindu juga ditulis dalam bahasa puisi, dia percaya banyak orang akan membacanya. Murthy dikejutkan dengan respons dari para sarjana. "Universitas di India Utara menggunakan Alkitab Awadhi sebagai buku pegangan bagi para murid bahasa Awadhi. Kami sama sekali tidak melarang ini." Penggunaan Alkitab di sekolah-sekolah dan media yang memberikan pengabdian terus meningkat. Murthy memohon dukungan, "Doakan kami agar dapat menyalin lebih banyak lagi dan supaya Tuhan memampukan kami untuk menyampaikan firman-Nya dan menjangkau 20 juta orang yang membaca bahasa ini karena itulah beban kami." Sejak Alkitab diterima oleh para intelektual Hindu, mereka tidak lagi melihat pertentangan. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Mari bersyukur atas keberadaan Alkitab dalam bahasa Awadhi di India. Ucapkan pula syukur atas pemeliharaan Bapa kepada tim IBS yang dapat menyelesaikan proyek ini. Doakan pula agar tim IBS dimampukan untuk menjangkau 20 juta orang pengguna bahasa Awadhi.
- Saat ini dibutuhkan lebih banyak lagi salinan terjemahan Alkitab untuk berbagai bahasa lainnya. Berdoalah agar kebutuhan ini dapat terpenuhi.

Sumber Misi

Talking Bibles

==> <http://www.talkingbibles.org> Usaha penerjemahan Injil maupun pemberantasan buta huruf merupakan tugas dasar dari setiap pelayanan yang bergerak dalam Alkitab audio. Setiap program pemberantasan buta huruf bertujuan untuk membantu orang-orang dalam membaca terjemahan Injil dalam bahasa mereka. Keberadaan Talking Bible's digital sangat memudahkan tercapainya tujuan ini dalam waktu singkat. Dalam tampilan baru situsnya, Talking Bible's menyediakan fasilitas "search and find". Fasilitas ini memudahkan pembaca untuk memilih pasal dalam Alkitab; memadupadankan dengan audio dan membaca sambil mendengarkan. Talking Bible's digital Perjanjian Baru tersedia dalam bahasa Inggris, Spanyol, Benggali, dan beberapa bahasa lainnya yang sedang dalam pengerjaan.

Here's Life

==> <http://www.hereslife.com/> Anda sedang mencari-cari bahan untuk menjangkau tetangga Anda agar mereka dapat mendengar Injil? Situs Here's Life menyediakan beragam sumber dan ide untuk membantu Anda dalam memberitakan Injil kepada orang-orang dari berbagai macam budaya. Traktat Injil bilingual yang dimuat dalam situs ini merupakan salah satu sarana efektif yang bisa digunakan untuk melakukan penginjilan. Semua traktat yang ditawarkan bisa diunduh. Traktat yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa tersebut juga dilengkapi dengan informasi tentang budaya dari negara-negara yang bersangkutan. Hal ini memberikan masukan yang logis dan relevan dengan ayat-ayat Alkitab yang sesuai pada setiap budaya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Here's Life untuk memperlengkapi Anda agar bisa menjangkau secara efektif semua orang yang Anda jumpai dengan Injil. Organisasi ini dapat membantu dalam hal:

- mempersiapkan Anda untuk membangun persahabatan yang erat.
- menyediakan sarana-sarana untuk penginjilan dan pemuridan.
- menawarkan pelatihan pribadi untuk memulai pelayanan Anda.
- memperkenalkan Anda pada orang-orang yang bersedia membantu dalam pemberitaan Injil kepada teman-teman Anda.

Surat Anda

>From: Hendry <hen_dar80(at)xxxx>

>Wah ... saya bersyukur mendapatkan artikel-artikel yang berguna

>untuk pelayanan perintisan di daerah saya. Tolong dukung saya dalam

>doa. Terima kasih. GBU!

Redaksi:

Kami juga ikut bersuka cita karena bahan-bahan yang tersaji dalam publikasi e-JEMMi dapat mendukung pelayanan perintisan di daerah Anda. Selain itu, agar para pembaca e-JEMMi bisa lebih mengenal dan mendukung pelayanan Anda, silakan mengirimkan kesaksian tentang pelayanan yang Anda rintis tersebut. Kami tunggu kiriman kesaksiannya!

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 05/Januari/2007: Bhutan

Editorial

Salam,

Jika Anda banyak membaca dan terlibat dalam pelayanan misi, tentunya Anda sudah sering mendengar istilah "Jendela 10/40". Bhutan merupakan salah satu negara yang terdapat di wilayah "Jendela 10/40 tersebut. Negara ini juga dikenal sebagai Negeri Naga Halilintar. Di negara ini pun, banyak pelayan Tuhan dibutuhkan untuk melayani kebutuhan akan Injil. Namun, mengapa hanya ada sedikit pekerja yang melayani di wilayah-wilayah yang terabaikan itu?

Dalam [Lukas 10:2](#) Yesus berkata, "Tuaian memang banyak tetapi pekerja sedikit. Mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." Apakah saat ini Anda sudah menjadi pendoa atau orang yang akan diutus oleh Allah pergi ke ladang misi? Ingatlah, ladang sudah menanti.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Profil Bangsa atau Suku: Bhutan

Bhutan adalah negara kecil yang sangat indah dan strategis letaknya. Negara ini berbatasan dengan India di sebelah selatan dan Cina di sebelah utara. Pemandangan alamnya beragam, mulai dari dataran, dataran berpasir dan hutan lembah, sampai ke Gunung Himalaya yang curam dan berbatu. Masyarakat Bhutan menyebut negara mereka dengan sebutan "Druk-yal", yang berarti 'tanah naga guntur'.

Masyarakat Bhutan terbagi menjadi tiga, yaitu Bhotia Tibet, Sharchop atau Bhotia Timur, dan masyarakat Nepal. Ada juga bermacam kelompok suku lainnya. Bhotia, yang meliputi orang-orang Bhutan, umumnya berkumpul di Bhutan sebelah barat dan tengah. Mereka adalah komunitas suku terbesar. Kebanyakan dari pemimpin sosial dan politik di negeri itu datang dari kelompok ini. Pada abad ke-8, banyak kaum elit yang bermigrasi ke Bhutan dari Tibet. Masyarakat Bhotia Tengah umumnya berbadan tinggi dan atletis. Seperti nenek moyangnya yang adalah orang Mongolia, masyarakat Bhotia memiliki mata yang kecil dan panjang, serta tulang punggung yang lebar. Mereka dikenal sebagai orang yang mandiri dan bersemangat.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Masyarakat Bhotia Tengah umumnya adalah petani. Mereka harus bekerja sepanjang hari di sawah agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Sebagian hasil panen dijual di pasar untuk membeli barang-barang lainnya yang mereka butuhkan. Pola makan masyarakat Bhotia terdiri dari nasi, kentang, dan sayuran. Daging hanya dikonsumsi dalam porsi kecil dan mereka mendapatkan susu dari ternak yak.

Petani Bhotia Tengah umumnya tinggal di perkampungan kecil atau di rumah terpisah. di kota yang lebih besar, rumah dibangun secara berkelompok dan banyak yang dicat dengan desain yang menarik. Biasanya, rumah dibangun dari kayu dengan dinding berlumpur yang tebal untuk menjauhkan hawa dingin. Kebanyakan rumah memiliki dua lantai, namun ada pula yang memiliki empat lantai. Jika keluarga tersebut memiliki binatang, ternak mereka ditempatkan di lantai dasar. Atapnya dibuat dari kayu yang dikaitkan dengan batu-batu yang berat.

Pernikahan Bhotia Tengah bersifat monogami. Wanitanya menikah kira-kira pada usia 16 tahun, sedangkan pria pada usia 21. Upacara pernikahan yang formal tidak diadakan. Pengantin baru bisa tinggal bersama keluarga mempelai pria, keluarga mempelai wanita, atau tinggal di rumahnya sendiri, tergantung siapa yang lebih membutuhkan tenaga untuk bekerja di sawah. Tipe keluarga luas sangat penting dalam budaya Bhotia Tengah. Kakek dan neneklah yang sering kali merawat anggota keluarganya yang lebih muda.

Wanita Bhotia Tengah memakai kain tenunan tipis yang indah dengan desain yang berwarna-warni dan rumit. Sehelai kain panjang, disebut "kira", dililitkan di tubuh dan pada bagian bahu disematkan sepasang bros perak. dan biasanya, di luar "kira" akan dipakai jaket kecil. Kaum pria memakai jubah kotak-kotak, yang disebut "gos". Sewaktu

siang hari, "gos" dikencangkan memakai sabuk sampai mencapai lutut. Malam hari ketika tidur, "gos" dilonggarkan. Masyarakat Bhotia jarang memakai topi. Ketika memasuki kuil, pria dan wanita memakai syal sebagai tanda hormat. Warna syal itu tergantung dari derajat seseorang.

Apa yang Mereka Percayai?

Sekte "Red Hat" yang beranggotakan orang Tibet yang beragama Budha adalah agama yang paling dominan di Bhotia Tengah. Meskipun hampir semua orang beragama Budha, masih ada beberapa orang yang mempraktikkan perdukunan Tibet. Dukundukun tersebut memercayai adanya alam dewa, roh jahat, dan roh leluhur yang tak kasat mata.

Sebagian besar keluarga yang beragama Budha memiliki kuil pemujaan di dalam rumah mereka. Keluarga yang miskin mungkin hanya memiliki gambar atau lukisan Budha kecil. Walaupun demikian, keluarga yang kaya bisa memakai seluruh ruangan sebagai kuil, memperlengkapinya dengan altar yang luas, lampu, dupa atau kemenyan, dan benda-benda religius lainnya.

Karena sejarah mereka yang terisolir dari bangsa-bangsa lain, masyarakat Bhotia Tengah tidak memercayai orang asing. Mereka cukup konservatif terhadap sifat dan nilai tradisi kuno mereka. Namun, mereka rentan terhadap perubahan karena mereka membutuhkan obat-obatan dan fasilitas modern.

Meskipun usaha-usaha untuk mencapai Bhotia Tengah sudah dilakukan, masyarakat Bhotia masih terisolasi dan menolak Injil. Diperlukan doa dan usaha penginjilan yang lebih lagi untuk mematahkan dinding isolasi dan tradisi ini.

Pokok Doa

1. Berdoalah agar Tuhan mengirimkan tim medis Kristen untuk tinggal dan bekerja di Bhotia Tengah.
2. Mintalah agar Tuhan menguatkan dan melindungi sejumlah kecil orang-orang Kristen yang ada di Bhotia Tengah.
3. Berdoalah agar Tuhan memberikan keberanian pada orang-orang Kristen baru ini untuk mengabarkan Injil pada sesama mereka.
4. Berdoalah agar Tuhan menambahkan jumlah ahli bahasa yang menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Kebumtamp.
5. Mintalah agar Tuhan menyatakan diri-Nya melalui mimpi dan penglihatan kepada orang-orang Bhotia.
6. Berdoalah pula agar otoritas akan kekuasaan spiritual yang mengikat Bhotia Tengah dapat direbut.
7. Mintalah agar Tuhan membangkitkan tim doa yang akan mulai mematahkan segala keterikatan melalui campur tangan-Nya.
8. Berdoalah agar Tuhan membangkitkan gereja-gereja lokal yang kuat di Bhotia Tengah.

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Situs : Joshua Project

Penulis : --

Alamat URL : <http://www.joshuaproject.net/bhutan>

Doakan Misi Dunia

Myanmar

Myanmar -- Pemerintah Myanmar dilaporkan akan melakukan pembersihan terhadap kekristenan di seluruh negeri itu. Todd dari Voice of Martyrs (VOM) menyatakan, jika laporan tersebut benar, inilah pertama kalinya pemerintah mendukung upaya penghapusan terhadap kekristenan. "Setiap keluarga yang menjalankan nilai-nilai Kristen akan menjadi target pemerintah," ujarnya. "Kami tahu kalau kekristenan telah menjadi sasaran; kami tahu kalau ada semacam penganiayaan etnis di kalangan suku minoritas, namun jika seperti ini, jelas yang menjadi target adalah orang-orang Kristen," sambungnya. Beberapa pihak mempertanyakan keabsahan laporan tersebut. Bagaimanapun juga, hal ini cukup menjadi alasan bagi Todd untuk meminta dukungan doa. Menurutnya, keaktifan orang-orang Kristen di Myanmar dalam menyebarkan Injillah yang menyebabkan pemerintah merasa tidak senang dengan pertumbuhan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa penginjilan orang-orang Kristen Myanmar efektif.

Pokok Doa

- Iblis selalu punya cara untuk membuat anak-anak-Nya merasa kecut dan tawar hati. Berdoalah untuk saudara-saudara kita di Myanmar agar mereka kuat dan bertahan dalam aniaya.
- Meskipun dalam masa-masa aniaya, saudara-saudara kita di Myanmar mengabarkan Injil dengan giat. Doakanlah agar usaha ini terus berlanjut. Mohonkan pula keselamatan dari Bapa kita atas mereka.

Amerika

Amerika -- Ada banyak negara yang bersikap tidak bersahabat dengan orang Kristen, namun tren itu kini mulai berubah. Orang Kristen mulai melayani dengan cara-cara yang menarik agar mereka bisa diterima. Mission Aviation Fellowship (MAF) adalah salah satu organisasi yang menerapkan cara-cara tersebut. "Kebanyakan negara tidak dengan tangan terbuka menerima misionaris Kristen masuk ke negaranya untuk menerjemahkan Alkitab atau merintis gereja atau semacamnya," ujar Ron dari MAF. "Namun, bila Anda memberikan suatu pelayanan kepada mereka, Anda akan diizinkan untuk berada di negara tersebut," sambungnya lagi. Cara ini memudahkan para misionaris untuk masuk ke negara-negara di Afrika Utara dan Asia Tengah. Namun, Ron mengatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak orang sejak mereka menjadi "lebih proaktif untuk pergi ke daerah yang belum pernah didatangi -- membuka daerah tersebut dan mengizinkan kelompok-kelompok lain untuk melakukan jenis kegiatan kemanusiaan lainnya di negara yang tidak mau menerima kegiatan pengabaran Injil yang biasa," tutur Ron. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Salah satu bidang pelayanan yang dilakukan di ladang misi adalah pelayanan penerbangan. MAF merupakan salah satu organisasi misi yang berfokus dalam pelayanan ini. Mari naikkan syukut atas penyertaan Tuhan kepada organisasi ini. Berdoalah agar Tuhan selalu menyertai pelayanan MAF dan memberkati setiap perjalanan mereka.
- MAF membutuhkan lebih banyak pekerja yang mau memberikan hidupnya untuk pelayanan ke daerah-daerah terpencil. Berdoalah kepada Bapa agar Ia mencukupi kebutuhan MAF dengan menggerakkan para pekerja-Nya untuk mendukung badan misi ini.

Mongolia

Tuhan bekerja dengan luar biasa sejak Mongolia terbuka terhadap Injil pada awal tahun 1990-an. Ia membangkitkan banyak orang percaya dan terus membangun gereja-Nya.

A, seorang wanita Mongolia yang sedang bertumbuh pesat dalam Kristus, membaca Amsal 31 dan pasal tersebut berdampak besar dalam hidupnya.

"Dulu saya tidak memerhatikan keluarga saya," katanya. "Saya biasa bangun siang dan mereka hanya mengurus dirinya sendiri. Sekarang saya menyadari peran saya sebagai seorang istri dan ibu seperti yang Tuhan inginkan. Kini Tuhan ada dalam hidup saya dan itu membawa perubahan besar dalam diri saya. Perubahan itu sangat kontras seperti malam dan siang; atau gelap dan terang."

A dan suaminya, B, diberikan sebuah Alkitab Mongolia yang dilengkapi dengan catatan studi di dalamnya. Dia berpendapat bahwa itulah hadiah yang paling berharga yang pernah ia terima.

Misionaris Christy menunjukkan bukti lain tentang apa yang dilakukan Tuhan terhadap orang-orang Mongolia. Ketika menghadiri kebaktian di gereja setempatnya, ia mendengar khotbah dari seorang pendeta Mongolia dan khotbah itu sangat mengena di hatinya.

"Sangat menggairahkan ketika mengetahui bahwa ternyata saya bisa disegarkan oleh firman Tuhan yang disampaikan dalam bahasa Mongolia, seperti dalam bahasa Inggris saja," tulisnya. [Sumber: New Tribes Mission, Februari 2007]

Pokok Doa

- Naikkanlah pujian kepada Tuhan untuk kebaikan-Nya sehingga Injil dapat disampaikan dan diterima oleh orang-orang Mongolia. Berdoalah agar setiap orang percaya di Mongolia akan terus bertumbuh dalam pengenalan mereka akan Kristus. Doakan pula agar mereka pun dapat menjalankan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan mereka.
- Doakan pula para misionaris NTM yang sedang melayani di antara orang Mongolia supaya diberikan hikmat dalam memberitakan Kabar Baik. Doakan

juga orang-orang percaya Mongolia agar iman mereka terus bertumbuh dan berani untuk memberitakan Injil yang sudah mereka dengar kepada saudara-saudara mereka yang belum mengenal Kristus.

Sumber Misi

Purpose Driven Ministries

==> <http://www.PurposeDriven.com> Purpose Driven Ministries merupakan bentuk pelayanan global gereja Saddleback. di Purpose Driven kita percaya bahwa tugas gereja adalah semakin erat melalui persekutuan, semakin dalam melalui pemuridan, semakin kuat dalam penyembahan, semakin luas melalui pelayanan dan semakin besar melalui penginjilan. Tujuan Purpose Driven Ministry adalah menolong gereja lokal di seluruh dunia dan memperbaiki keseimbangan kesehatan antara lima tujuan biblikal -- penyembahan, persekutuan, pemuridan, pelayanan, dan misi, pelaksanaan hukum utama ([Matius 22:37-40](#)), dan perintah Amanat Agung ([Matius 28:19-20](#)). Silakan kunjungi situs ini untuk mengetahui info lengkap mengenai pelayanan yang mereka lakukan.

Teen Missions International (TMI)

==> <http://www.teenmissions.org> Teen Missions International (TMI) merupakan situs misi bagi anak muda yang bertujuan untuk memobilisasi mereka dalam pelayanan misi. Tujuan utama dari pelayanan ini adalah menantang, memberi pelatihan, dan memuridkan anak muda serta membuka pandangan mereka kepada dunia misi. Fasilitas yang ditawarkan oleh situs ini antara lain, pendaftaran langsung (ke beberapa tempat antara lain Kamerun, Kamboja, Amazon Brazil, Gunung Kilimanjaro di Tanzania), berita TMI, dll. Untuk lebih jelasnya, kunjungi situs ini.

Stop Press

BAHAN UNTUK PEMIMPIN KRISTEN DARI e-LEADERSHIP

Seorang pemimpin yang sejati tidaklah perlu mengatakan "Akulah pemimpin" kepada para pengikutnya. Bagi Anda yang ingin belajar untuk menjadi seorang pemimpin yang sejati, e-Leadership adalah sarana yang tepat. Diterbitkan secara berkala setiap bulan oleh YLSA, publikasi ini mengemban visi membentuk dan menciptakan sosok pemimpin-pemimpin yang baik berdasar prinsip Kristen. Dalam setiap edisi, Anda akan memperoleh artikel-artikel tentang kepemimpinan dari sudut kristiani, tips, inspirasi, sumber kepemimpinan, dan informasi lain yang dapat digunakan untuk memperlengkapi para pemimpin, pelatih, dan hamba-hamba Tuhan yang memiliki beban dalam kepemimpinan Kristen di Indonesia. Jadi, tunggu apa lagi? Mari bergabung dengan milis publikasi e-Leadership dan ikutlah ambil bagian dalam memajukan kepemimpinan dengan prinsip Kristen di Indonesia.

==> <subscribe-i-kan-leadership(at)hub.xc.org> [berlangganan]

==> <http://www.sabda.org/publikasi/leadership/> [arsip]

==> <http://lead.sabda.org/> [situs Indo Lead]

Surat Anda

>From: Yeremia Dawo <yere4jesus(at)xxxx>
>Puji Tuhan, terima kasih untuk emailnya, Tuhan memberkati. Kalau
>ada berita mengenai perkembangan Pekerjaan Tuhan dalam Gereja-Nya,
>saya ingin sekali menerimanya.
>Tuhan Yesus memberkati.
>Yeremia

Redaksi:

Kami juga berterima kasih untuk respons Saudara. Dengan menjadi anggota milis ini, Anda akan mendapat kiriman Buletin e-JEMMi secara rutin setiap hari Selasa. Oleh karena itu, kami berharap Saudara terus mengikuti e-JEMMi untuk mendapatkan berita misi dari berbagai tempat, termasuk perkembangan pekerjaan Tuhan di berbagai negara. Dengan demikian, Saudara dapat mendukung pekerjaan Tuhan dalam doa, secara pribadi maupun dalam persekutuan Anda. Kami berharap informasi ini bisa menjadi berkat bagi Anda. Jangan lupa untuk memberitahukannya kepada teman-teman Anda yang lain.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
New Tribes Mission <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 06/Februari/2007: Pelayanan Doa Seorang Pengabar Injil

Editorial

Salam,

Adakah Anda memandang doa sebagai sesuatu yang penting, seolah udara yang Anda hirup? Bila ya, seperti itu pulalah pentingnya doa bagi seorang penginjil. Melalui doa yang tiada henti, ia berperan dalam memelihara pertumbuhan jiwa-jiwa yang ia menangkan. Ia menyadari bahwa tanpa doa yang tiada henti, jiwa-jiwa yang dipercayakan padanya akan seperti benih yang baru bertumbuh yang tidak disirami, lalu akhirnya layu dan mati. Mereka (jiwa-jiwa baru), perlu ditolong oleh Roh Kudus agar mengetahui prinsip rohani yang mendasar dan mendalam tentang iman percaya mereka kepada Yesus Kristus.

Doa menjadi kuasa yang besar bagi para penginjil dalam menjalankan panggilannya. Seberapa berkuasa doa para penginjil? Silakan simak artikel perdana tentang doa yang akan kami terbitkan seminggu sekali selama bulan Februari ini.

Selamat berdoa!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Pelayanan Doa Seorang Pengabar Injil

Tuhan kita menghabiskan banyak waktu-Nya dengan berdoa. Dikatakan dalam Alkitab bahwa Ia "terbiasa" pergi ke tempat-tempat doa dan menghabiskan sepanjang malam untuk bersekutu dalam doa dengan Bapa-Nya. Biasanya, doa yang singkat tidaklah cukup bagi-Nya. Ia tidak mengizinkan berbagai hal seperti tuntutan dan tekanan terhadap pekerjaan, kebutuhan dan kerinduan dari orang banyak yang dibebankan pada-Nya mengganggu waktu doa-Nya. Ia menarik diri ke dalam kesunyian bukit atau Taman Getsemani di mana mungkin tidak ada yang mengganggu-Nya.

Hanya sedikit yang kita ketahui mengenai apa yang Kristus doakan ketika sendirian. Kita dibukakan mengenai isi doa-Nya di Getsemani; dan ada dua contoh pelayanan syafaat-Nya untuk murid-murid-Nya -- seperti yang dikatakan-Nya pada Petrus, "Tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur," dan dalam Injil Yohanes pasal tujuh belas.

Dua contoh ini cukup menjelaskan bahwa Ia bisa terus melayani murid-murid-Nya karena doa yang penuh iman. Selain contoh, keduanya juga membukakan suatu prinsip. Pertama, kita melihat tanggung jawab seseorang dalam menjalankan pelayanan doa syafaat untuk sesamanya. Kedua, kita melihat buah doa syafaat itu. Petrus berada dalam kondisi kerohanian di mana ia tidak dapat mendoakan dirinya sendiri dengan iman sehingga Kristus, Sang Penolong, berada bersamanya dan menaikkan doa yang penuh iman untuknya.

Tidaklah mengherankan jika, setelah contoh yang dikemukakan Kristus, gereja mula-mula adalah gereja yang berdoa. Para Rasul tampaknya bukanlah pendoa sebelum hari Pentakosta; itulah kelemahan mereka saat ada di Getsemani. Namun, setelah Pentakosta mereka menjadi para pendoa yang tak putus-putusnya berdoa. Jika ada pekerjaan lain yang mengganggu waktu mereka di gereja Yerusalem, mereka tidak mau terikat dengan pekerjaan itu, sambil berkata, "Supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman." Mereka selalu berdoa sebelum berkhotbah.

Peran doa bagi para misionaris pertama, khususnya yang berupa doa syafaat, tercatat dengan saksama dalam Perjanjian Baru. Paulus memberikan kesaksian tentang Epafras, "Selalu bergumul dalam doanya untuk kamu, supaya kamu berdiri teguh, sebagai orang-orang yang dewasa dan yang berkeyakinan penuh dengan segala hal yang dikehendaki Allah" ([Kol 4:12](#)). Doa menempati posisi penting dalam pelayanan Lukas, meskipun sedikit pun dia tidak menceritakan dirinya. Kitabnya dengan jelas mengemukakan peran doa dalam kehidupan dan pelayanan Tuhan kita. Dalam kitab itu kita mengetahui bahwa Tuhan selalu melewatkan banyak waktu-Nya dengan berdoa sebelum memutuskan suatu langkah yang penting. dan dalam Kisah Para Rasul yang dituliskannya, kita melihat bahwa doa menempati posisi penting pada Hari Pentakosta dan di seluruh gereja yang terbentuk sesudahnya. Tidak diragukan lagi, dalam pelayanan setiap anggota pelayanan Paulus, doa selalu diutamakan.

Bahkan dalam suratnya kepada gereja-gereja, Paulus menulis tentang doa. Doa-doa ini bukan hanya menjadi bukti bahwa ia terlibat dalam pelayanan doa, namun juga menjelaskan karakter pelayanan tersebut.

Dua doa yang tercatat dalam Efesus (1:15-23; 3:14-21) dibahas lebih lanjut dalam pasal 27. Isi doa-doa lainnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk orang Filipi, (Fil. 1:9-11) dia meminta:
2. kasih yang melimpah;
3. pengetahuan dan pengertian kerohanian yang jelas sehingga bisa membedakan antara baik dan buruk;
4. jalan yang suci dan tidak bercacat;
5. supaya mereka dipenuhi dengan buah-buah kebenaran melalui Kristus, memuliakan Tuhan.
6. Untuk orang Kolose (Kol. 1:9-12) dia meminta:
7. agar mereka memiliki pengetahuan penuh dan benar mengenai kehendak-Nya;
8. kebijaksanaan dan ketajaman rohani;
9. jalan yang layak dan menyenangkan Tuhan;
10. buah dalam setiap pekerjaan yang baik;
11. bertumbuh dalam pengetahuan akan Tuhan;
12. agar mereka dikuatkan oleh kuasa kemuliaan-Nya;
13. agar mereka mampu menanggung segala penderitaan dengan sabar dan sukacita;
14. ucapan syukur pada Tuhan karena melayakkan mereka untuk mendapat bagian dalam apa yang akan diberikan-Nya pada anak-anak-Nya.
15. Untuk orang Tesalonika ([1 Tes 3:10-13](#); [5:23](#)) doanya adalah:
16. agar Tuhan menambahkan apa yang kurang dalam iman mereka;
17. agar mereka bertambah dan berkelimpahan dalam kasih;
18. agar hati mereka menjadi kuat dalam kekudusan;
19. agar roh, jiwa, dan tubuh mereka terpelihara kudus sampai kedatangan Kristus.

Sifat dasar dan arti penting dari permohonan ini segera diketahui. Paulus meminta agar Tuhan membawa gereja-gereja ke tingkat pengetahuan dan pengalaman rohani di mana gereja akan diperlengkapi untuk seluruh kehidupan, pelayanan, dan peperangan rohani. Paulus menghadapi masalah kehidupan spiritual yang berat. Doa-doa ini tidak berkaitan dengan banyak kesulitan individual dan masalah setempat, namun menuju pada akar permasalahan tersebut. Jawaban permohonan ini bisa berarti penyelesaian setiap kesulitan dan pemecahan setiap masalah.

Paulus tidak bimbang untuk mengajukan permohonan seperti itu. Ia yakin bahwa Tuhan mampu dan akan menjawab permohonan-permohonannya. Seperti Kristus mendoakan dan memercayai Petrus, Paulus melatih talenta yang diberikan oleh Sang Penolong, mendoakan dan memercayai gereja-gereja.

Paulus tidak hanya sesekali berdoa untuk gereja; ia berdoa terus-menerus. Pelayanannya bukanlah berkhotbah dan mengajar dengan sedikit doa hanya ketika ada

waktu luang. Perintah yang dijalankan Kristus dan para rasul adalah "doa dan pelayanan firman".

Doa yang penuh iman menjadi sesuatu yang penting dalam mengembangkannya kehendak Tuhan. Tuhan menyatakan kehendak-Nya pada kita; kita beriman pada Tuhan dan memintanya untuk menggenapinya, dan melalui penggenapan itu Ia menjawab doanya.

Paulus tidak mengajukan permintaan yang tidak jelas kepada Tuhan untuk memberkati gereja; ia mengajukan permohonan yang spesifik yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Ia tahu bahwa tujuan Tuhan adalah orang percaya dan gereja, jadi ia meminta dalam iman agar tujuan itu digenapi. Dua doa Paulus untuk gereja, yang ditulis dalam surat Efesus, meminta Tuhan untuk menggenapi pekerjaan fundamental yang diperlukan dalam jemaatnya, yang mungkin adalah "keplenahan Kristus".

Ia mengetahui tujuan Tuhan untuk gereja dan ia meminta tidak kurang dari itu. Jika ia tidak meminta, ia tidak akan mendapatkannya. "Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan." Jika ia tidak memiliki iman yang murni yang memercayai bahwa Tuhan akan melakukannya, ia tidak akan menerimanya: "Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan."

Seorang penginjil harus tahu apa tujuan Tuhan untuk gereja-Nya dan ia harus memiliki iman untuk meminta Tuhan menggenapi firman-Nya dan mencapai tujuan-Nya. Ia juga harus memahami bahwa ia tidak berkuasa untuk meminta penggenapan sebagian. Dalam firman-Nya, Tuhan dengan jelas menyatakan apa tujuan-Nya untuk gereja. Firman-Nya itu begitu agung sehingga manusia segera mempertanyakan tujuan itu dan mulai menyesuaikan tujuan tersebut. Lalu kita berdoa agar Tuhan menggenapi penyesuaian dalam tujuan-Nya yang kita buat. Doa kita itu tidak akan dijawab karena tidak sesuai dengan kehendak-Nya: "kita tidak menerima apa-apa karena kita salah berdoa."

Orang percaya yang baru dimenangkan melalui khotbah penginjil perlu diajari oleh Roh Kudus agar mengetahui prinsip rohani yang mendasar dan mendalam tentang iman. Tuhan akan menggenapinya sebagai jawaban dari doa penginjil yang penuh iman. Paulus memiliki iman untuk meminta bagi para petobat baru, pemahaman akan kebenaran rohani yang mendalam kepada Tuhan. Dia tidak ragu-ragu berdoa agar orang-orang itu dibimbing sedikit demi sedikit, berharap agar suatu hari, lama sesudahnya, mereka atau anak-anak mereka mencapai tingkat kedewasaan rohani.

Penginjil yang membiarkan dirinya dibujuk musuh untuk meragukan kekuasaan Tuhan dalam menjawab doa atau kekuatan Roh Kudus untuk memberi pengertian pada orang-orang yang baru percaya, berarti telah melakukan suatu kesalahan besar dan menghalangi penggenapan tujuan Tuhan. Tentu saja hasilnya akan sesuai dengan iman yang dimilikinya. Sebuah tanggung jawab yang sungguh-sungguh mengenai hal ini berada dipundaknya.

Dalam jemaat, penatua dan diaken haruslah dipersiapkan oleh Roh Kudus sehingga memenuhi standar yang ditetapkan dalam Injil. Ini adalah standar yang tinggi dan tampaknya mustahil untuk bisa dipenuhi dengan segera. Namun, sesuai dengan firman dan kehendak Tuhan, mereka harus dipersiapkan untuk menempati posisi mereka dalam satu sampai dua tahun sehingga penginjil harus terus berdoa dengan iman dan tidak bimbang sampai mereka siap.

Namun, kesulitan akan muncul dalam gereja-gereja. Musuh akan datang seperti "air bah". Para penatua dan jemaat bisa jatuh dan kalah sehingga mereka tidak bisa lagi mendoakan dirinya sendiri dengan iman, seperti yang terjadi pada gereja di Korintus. Ini adalah tanggung jawab penginjil untuk mendoakan mereka dengan penuh iman.

Kuasa doa yang penuh iman adalah kuasa terbesar yang dimiliki penginjil, lebih manjur daripada kuasa khotbah dan pengajarannya. Khotbah dan pengajaran memang perlu dan penting, namun tidak akan menghasilkan kehidupan spiritual yang baik dan dewasa bila tidak didasarkan pada pelayanan doa yang penuh iman dan berkuasa. Kita semua tahu bahwa cobaan yang terus-menerus menempati posisi pertama dalam pelayanan publik. Betapa seringnya kita melihat pelayan Tuhan yang sangat percaya akan doa, mengorbankan waktu doanya saat tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan semua tuntutan pekerjaan. Kesempatan untuk melayani publik tampaknya begitu penting dan bermanfaat. Setelah beberapa tahun, mereka heran mengapa orang-orang yang baru percaya itu belum benar-benar memahami kehidupan rohani, mengapa mereka belum dipenuhi Roh Kudus, belum menggunakan talenta yang diberikan Roh Kudus.

Hal-hal berikut ini adalah buah dari jerih payah doa penuh iman yang dinaikkan oleh misionaris tersebut: buah yang berharga, baik, dan matang, yang hanya bisa diperoleh dengan cara tersebut. Pelayan Tuhan harus menjaga individu dan jemaat dalam doa yang penuh iman sampai firman Tuhan benar-benar tergenapi dalam diri mereka dan tujuan Tuhan untuk mereka juga tergenapi.

Pelayanan doa harus berkesinambungan, senantiasa diperhatikan, dan mencakup semua aspek pelayanan sang misionaris. Harus ada sikap yang berkesinambungan untuk menaikkan doa yang tak putus-putusnya, yang terus mencari kehendak Tuhan, bimbingan Roh Kudus, menjadi pendoa syafaat bagi siapa pun yang membutuhkannya dan menegaskan pencapaian tujuan Tuhan sesuai firman-Nya dengan iman yang teguh. Pelayanan syafaat sang penginjil merupakan bagian yang penting dari perlengkapan gereja yang telah diberikan Tuhan untuk kesejahteraan rohaninya.

Pengalaman doa yang dimiliki orang-orang percaya dan gereja sangat jarang melebihi pengalaman doa seorang penginjil. Ia bisa mengajarkan peran doa sampai jemaat memiliki pengetahuan yang jelas tentang doa seperti yang dimilikinya, namun bila doa hanya menjadi teori untuk sang penginjil, maka bagi jemaat doa juga merupakan teori belaka. Teladan dari penginjil tersebut akan menjadi sebuah kesaksian yang akan membuat pengajarannya menjadi praktis. Karena kita beriman dalam doa, kita bisa merasa yakin bahwa Roh Kudus akan menuntun orang-orang yang baru percaya dan gereja menuju pengalaman doa yang sesungguhnya. (t/Lanny)

Doakan Misi Dunia

Sudan

Sudan -- Pesawat-pesawat pemerintah kembali memenuhi angkasa setelah persetujuan perdamaian di daerah Darfur, Sudan dilanggar. Saat ini para penduduk tengah mengungsi ke daerah utara. Jacob dari Christian Reformed World Relief Committee menyatakan bahwa perubahan kondisi itu memperumit pekerjaan mereka. "Transportasi menjadi masalah bagi kami. Adakalanya kami tidak bisa menggunakan kendaraan kami dan orang-orang harus pergi ke tiga tempat di mana kami bekerja. Mereka harus menggunakan gerobak yang ditarik oleh lembu atau keledai sehingga memakan lebih banyak waktu." Ketika ditanya mengenai bagaimana pekerjaan mereka bisa berubah menjadi pelayanan, Jacob mengatakan, "Datanglah ke sana. Anda akan melihat tiga juta penduduk yang sangat bergantung pada bantuan pangan. Bagi mereka, organisasi Kristen yang menyadari kekurangan itu memberikan harapan besar. Organisasi yang membawa harapan seperti itu merupakan saksi Injil yang sangat kuat. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Peperangan lebih sering membawa hal-hal yang buruk daripada membawa kebaikan. Oleh karena itu, mari kita berdoa agar pemerintah Sudan dapat menemukan jalan keluar yang baik untuk menciptakan perdamaian di sana.
- Puji Tuhan karena masyarakat Sudan terberkati dengan adanya organisasi Kristen yang terbebani untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Berdoalah supaya cinta kasih Allah kepada mereka dapat dirasakan melalui bantuan yang diberikan.

Banglades

Banglades -- Presiden sementara Banglades telah mengumumkan keadaan darurat karena adanya pergolakan politik dan pembatalan pemilihan umum yang rencananya akan dilaksanakan dalam pekan ini. Hal ini memicu situasi perang di negara tersebut, yang menurut Gospel for Asia (GFA), menyebabkan orang Kristen minoritas menjadi rentan terhadap gangguan. Para pemimpin GFA meminta dukungan doa karena hampir semua jalur komunikasi diawasi. Saat ini tim tersebut menyiarkan Injil dalam tiga bahasa di Banglades dan memiliki delapan puluh enam misionaris serta dua sekolah Alkitab. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Mohonkan kekuatan dari Roh Kudus untuk meneguhkan iman saudara-saudara kita di Bangladesh.
- Situasi darurat di negara ini menyebabkan pemerintah kesulitan untuk melindungi warganya. Berdoalah bagi para pekerja di Banglades agar Roh Allah senantiasa memelihara dan menjaga keselamatan mereka.

Internasional

Internasional -- Kondisi geografis yang terisolir merupakan penghalang utama pengabaran Injil kepada suku-suku. Jika memungkinkan, barulah tim dan barang-barang perbekalan dibawa masuk. Dave dari New Tribes Mission (NTM) mengatakan bahwa inilah saatnya untuk mengganti kapal laut. Mereka berencana membeli pesawat terbang Kodiak, yang sebagian besar telah dibayar pada akhir tahun 2006. Pembelian ini dianggap penting karena, "Ketika Anda memasuki suatu daerah baru, diperlukan banyak usaha dan dana. Ini akan membantu Anda untuk mengatur lebih cepat dan Anda dapat lebih cepat mempelajari bahasa dan budaya sehingga Injil dapat lebih cepat disampaikan kepada orang-orang ini," demikian ujar Dave. Ia juga menyebutkan, donatur NTM memahami bahwa proyek tersebut membutuhkan efisiensi dan kebutuhan mendadak yang lain. "Kami bersyukur bahwa pesawat terbang ini berbahan bakar minyak tanah, yang bisa didapat dengan mudah di semua negara. Pesawat Cessna yang lama berbahan bakar gas AV, yang sangat sulit didapat. Bahkan hampir mustahil ditemukan di beberapa negara." [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Untuk menjangkau daerah-daerah pedalaman dan memudahkan akses, para misionaris, NTM melengkapi pelayanan mereka dengan pesawat. Naikkan syukur atas pesawat yang sudah ada. Berdoalah bagi rencana NTM untuk membeli pesawat Kodiak, doakan juga agar dana yang dibutuhkan untuk membeli pesawat baru tercukupi.
- Doakan pilot-pilot NTM, petugas mekanik, dan petugas lain yang terlibat dalam perawatan pesawat. Mohonkanlah keselamatan dan ketelitian dalam mengoperasikan dan merawat pesawat yang dipercayakan kepada mereka.

Sumber Misi

Wings Of Prayer

==> <http://www.maf.org/> [1]

==> <http://www.maf.org/wings-of-prayer> [2] Mission Aviation Fellowship (MAF) merupakan pelayanan dalam bidang penerbangan[1]. Selama ini, pelayanan MAF ditopang oleh pelayanan doa dari rekan-rekan di seluruh dunia. MAF menyadari bahwa tidak semua dari kita dapat menerbangkan pesawat. Namun, kita semua dapat berdoa. Silakan mengambil pokok doa bagi pelayanan MAF yang tersedia di situs ini[2]. Pokok-pokok doa tersebut dapat Anda bawa dalam doa kelompok maupun pribadi. Dengan berdoa, Anda dapat melakukan jauh daripada yang pesawat dapat lakukan untuk mengatasi rintangan yang tak terlihat dengan senjata yang paling kuat, yaitu campur tangan Tubuh Kristus.

Prayer Guide

==> <http://www.prayerguide.org.uk/> Sesuai namanya, situs Prayer Guide diharapkan dapat menjadi semacam panduan tersambung (online) bagi semua pengunjung yang ingin mendapatkan informasi mengenai doa. Untuk memudahkan pencarian, seluruh materi isi telah dibagi ke dalam empat kategori, yakni "Praying Alone", "Prayer in Families", "For Church and Group Leaders", dan "Prayer with Others". Selain berisi penjelasan terhadap pertanyaan yang diajukan, beberapa tanya jawab tersebut juga dilengkapi dengan referensi buku, ayat Alkitab, bahkan pokok-pokok doa sesuai dengan tema pertanyaan yang sedang dibahas. Selamat berkunjung!

Surat Anda

>From: I Ketut Indra<believe_one(at)xxxx>

>Salam, terimakasih untuk artikel-artikel dalam misi. saya usul agar

>misi tidak hanya menampilkan tokoh luar tapi juga tokoh misi dari

>Indonesia. semoga ini dapat jadi masukan bagi Anda.

Redaksi:

Terima kasih untuk usulannya. Sebenarnya, kami sudah pernah menampilkan misionaris Indonesia yang melayani di luar maupun dalam negeri melalui kolom Kesaksian. Hanya saja, untuk faktor keamanan, kami sengaja mengganti nama mereka dengan inisial. Selain itu, kami juga tidak bisa menampilkan banyak tokoh misi Indonesia karena minimnya bahan pelayanan misi yang ada di negara kita. Namun, usulan Anda tetap kami tampung dan kami akan terus mencoba mencari informasi pelayanan misi di Indonesia lebih banyak lagi. Tuhan memberkati.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 07/Februari/2007: Doa: Melawan Status Quo

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Pernahkah Anda menyelidiki seperti apa hubungan Anda dengan Bapa dalam hal berdoa? Apakah termasuk kategori orang yang takut datang kepada Bapa? Takut karena bila tidak berdoa ada perasaan tidak nyaman? Atau karena Ia sudah mati bagi kita sehingga kita merasa sungkan bila tidak berdoa kepada-Nya? Ataupun Anda termasuk golongan orang yang egosentris, yang berkuat pada permintaan untuk memenuhi hasrat hati dan tubuh?

Kalau hal-hal di atas adalah bagian dari diri kita saat ini, hal tersebut mestinya diubah. Karena yang terpenting dalam berdoa adalah kebersamaan bersama Allah, menikmati sukacita di dalam-Nya. Bukannya menjadi orang yang egosentris, melainkan melalui doa kita mencoba menyeruak, menggapai jiwa-jiwa dengan doa kita.

Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Doa: Melawan Satus Quo

Jika Anda memiliki kesadaran sosial, Anda akan terkejut mendengar cerita yang akan saya kemukakan.

Seorang wanita berkulit hitam, tinggal di kawasan Chicago Selatan, mendesak agar apartemennya dipasang pemanas karena musim dingin yang menusuk. Terlepas dari hukum di kota tersebut, pemilik tanahnya yang kejam menolak. Wanita itu seorang janda yang buta akan sistem hukum, namun ia membawa kasus itu ke pengadilan. Keadilan harus ditegakkan, katanya. Sayangnya, hakim yang menangani kasusnya adalah seorang ateis yang fanatik. Prinsip yang dipegangnya adalah "orang kulit hitam hanya boleh diam". Bagi janda tersebut, peluang untuk mendapatkan keadilan sangat sedikit. dan peluang itu semakin sedikit ketika ia menyadari betapa kurangnya hal yang ia perlukan untuk mendapat keputusan yang diinginkan -- misalnya, uang suap yang memadai. Bagaimanapun juga, dia tetap bertahan.

Pada mulanya, hakim tidak mengacuhkannya sama sekali. Namun, ia mulai memerhatikan janda itu. Orang kulit hitam lagi, pikirnya, yang cukup bodoh karena berpikir bisa mendapatkan keadilan. Lalu keteguhan janda itu membuatnya sadar dan menimbulkan rasa bersalah serta marah di dalam dirinya. Dengan gusar dan malu, akhirnya hakim itu mengabulkan permohonan janda tersebut dan menegakkan hukum. Inilah kemenangan besar terhadap "sistem" -- setidaknya, menjalankan hukum di pengadilannya yang telah bobrok.

Tentu saja saya tidak sepenuhnya jujur. Cerita ini tidak pernah terjadi di Chicago (sejauh yang saya ketahui) ataupun dalam "cerita" saya sendiri. Ini merupakan perumpamaan yang dikatakan Yesus ([Lukas 18:1-8](#)) untuk menggambarkan sifat doa yang berupa permohonan.

Perumpamaan yang digambarkan Yesus bukanlah antara Allah dan hakim yang jahat, namun antara janda dan pemohon. Perumpamaan ini memiliki dua aspek. Pertama, janda itu menolak untuk menerima ketidakadilan, seperti juga orang Kristen seharusnya menolak untuk menerima kejatuhan dunia ini. Kedua, bukannya merasa patah semangat, janda itu bertahan dengan kasusnya, seperti orang Kristen yang seharusnya juga bertahan.

Saya ingin menegaskan bahwa doa kita yang lemah dan tidak rutin, terutama doa berupa permohonan, sering kali ditujukan dengan cara yang salah. Ketika menghadapi kegagalan ini, kita cenderung menyalahkan diri sendiri karena tekad kita yang lemah, hasrat yang tawar, cara yang tidak efektif, dan pikiran yang tidak terfokus. Kita terus berpikir bahwa tindakan kita salah dan berpikir keras untuk mencari letak kesalahannya. Menurut saya, masalahnya terletak pada kesalahpahaman tentang sifat doa dan kita tidak akan pernah memiliki keteguhan janda tersebut sebelum pandangan kita sejelas pandangannya.

Lalu, apakah doa yang bersifat permohonan itu? Pada intinya, doa permohonan adalah perlawanan terhadap kejatuhan dunia, penolakan yang mutlak dan tanpa henti untuk menganggap normal apa yang tidak normal. dari segi negatifnya, ini berarti penolakan akan semua rencana, maksud, dan pemikiran yang berbeda dengan yang ditetapkan Tuhan. Itulah ungkapan mengenai suatu jurang yang tak bisa dijembatani yang memisahkan kebaikan dan kejahatan, pernyataan bahwa kejahatan bukanlah variasi dari kebaikan, melainkan lawan dari kebaikan.

Atau dengan kata lain, menerima hidup "apa adanya" -- yang berarti mengakui bahwa hidup berjalan tanpa bisa dihindari -- berarti juga menyerahkan cara Kristen memandang Tuhan. Dalam kepasrahan pada sesuatu yang tidak wajar ini ada anggapan yang tersembunyi dan tak dikenal, yaitu anggapan bahwa kuasa Tuhan untuk mengubah dunia dan untuk mengalahkan kejahatan dengan kebaikan, tidak akan menjadi kenyataan.

Tidak ada yang bisa mengganggu doa permohonan (dan juga pandangan Kristen akan Tuhan) secepat penyerahan. "Sepanjang waktu", Yesus menyatakan, "kita harus berdoa" dan tidak "jemu-jemu," dan menerima seperti apa adanya ([Lukas 18:1](#)).

Keabsenan doa permohonan bila penyerahan muncul sudah lama memiliki sejarah yang menarik. Agama-agama yang menekankan pentingnya ketenangan selalu menentang doa permohonan. Aliran Stoa menegaskan bahwa doa semacam itu menunjukkan bahwa seseorang tidak mau menerima keberadaan dunia ini sebagai ungkapan kehendak Tuhan. Satunya lagi berusaha melepaskan diri dari dunia dengan mengubahnya. Hal itu, sebagaimana dikatakan oleh aliran Stoa ini, adalah buruk. Pendapat yang sama juga ditemukan dalam agama Budha. Hal serupa umumnya juga ditemukan dalam budaya sekuler kita meskipun melalui proses penalaran yang berbeda.

Sekularisme adalah sikap yang memandang dunia sebagai suatu akhir, bahwa hidup terpisah dari hubungan dengan Tuhan. Akibatnya, satu-satunya norma yang ada dalam hidup, baik makna maupun moral, adalah dunia seperti apa adanya. Kita harus setuju untuk mencari beberapa sumber lain yang bisa digunakan untuk mengatur hidup kita yang sia-sia dan penuh khayalan. Bukan hanya Tuhan, objek dari doa permohonan, yang menjadi kabur, melainkan hubungan-Nya dengan dunia pun dipandang dengan cara baru. dan cara itu adalah cara yang tidak bertentangan dengan pandangan sekuler. Tuhan mungkin "hadir" dan "berkarya" dalam dunia, namun hal itu tidak mengubah apa pun.

Bertentangan dengan semua ini, doa permohonan hanya akan berhasil bila ada keyakinan akan dua hal. Pertama, adanya keyakinan bahwa nama Tuhan jarang sekali diagungkan, kerajaan-Nya hampir tidak nyata di bumi, dan perintah-Nya hampir tidak dijalankan. Kedua, Tuhan sendiri dapat mengubah keadaan ini. Karena itulah, doa permohonan merupakan ungkapan harapan agar hidup bisa menjadi berbeda dan seharusnya memang berbeda. Hampir mustahil untuk hidup dalam Tuhan dan melakukan pekerjaan-Nya sesuai pribadi-Nya, tanpa berdoa dengan rutin.

Itulah arti penting dari doa permohonan dalam kehidupan Yesus. Penulis Injil tidak banyak menceritakan doa-doa Yesus (misalnya, [Markus 1:35](#); [Lukas 5:16, 9:18, 11:1](#)). Namun, suatu pola dari keadaan yang dibangkitkan lewat doa akan dapat dikenali.

Pertama, doa permohonan diawali dengan keputusan yang besar dalam hidup, misalnya ketika memilih murid-murid ([Lukas 6:12](#)); yang menjadi penjelasan mengapa Yesus memilih sekumpulan orang yang terlupakan, sombong, bodoh, dan bebal adalah karena Ia sudah berdoa sebelum memilih mereka. yang kedua, Ia berdoa ketika dihadapkan pada tekanan, saat disibukkan dengan tuntutan banyak orang yang menyita tenaga dan perhatiannya ([Matius 14:23](#)). yang ketiga, Ia berdoa ketika dihadapkan pada kejadian penting yang mengubah kehidupan-Nya, seperti pembaptisan-Nya, perubahan-Nya, dan salib-Nya ([Lukas 3:21, 9:28-29](#)). dan yang terakhir, Ia berdoa sebelum dan selama percobaan, yang paling jelas adalah ketika di Getsemani ([Matius 9:36-45](#)). Ketika masa percobaan tiba dan melingkupi, perbedaan antara Yesus dan murid-murid-Nya dalam menghadapi percobaan itu hanyalah karena Ia bertekun dalam doa, sementara murid-murid-Nya tertidur dalam kelemahan hati. Setiap kejadian ini menghadirkan pilihan kepada Tuhan kita, yaitu memakai cara, menerima pandangan, dan mengikuti pengajaran yang bukan berasal dari Tuhan. Namun, penolakan-Nya akan semua pilihan itu selalu ditandai dengan doa permohonan-Nya. Inilah cara-Nya untuk menolak hidup di dunia atau untuk menjalankan urusan Bapa-Nya dengan menggunakan cara yang tidak sesuai dengan cara Bapa-Nya. Seperti itulah perlawanan terhadap kejahatan dan kejatuhan dunia.

Doa menunjukkan bahwa Tuhan dan dunia saling berlawanan; mereka berpura-pura tidak "tidur", tidak "putus asa", dan tidak "jemu". Lantas mengapa kita jarang berdoa untuk gereja lokal kita? Benarkah karena cara kita buruk, tekad kita lemah, atau daya imajinasi kita lesu? Saya tidak percaya. Ada banyak pembahasan yang bertekad kuat dan hidup -- yang secara sebagian atau keseluruhan bisa dibenarkan -- mengenai situasi khotbah, kekosongan penyembahan, kedangkalan persekutuan, dan ketidakefektifan penginjilan. Lantas, mengapa kita tidak bertekun dalam doa? Jawabannya cukup sederhana, yaitu karena kita tidak yakin doa akan membawa perubahan. Kita cenderung menerima, walaupun dengan terpaksa, bahwa situasi tersebut memang tidak akan bisa diubah. Ini bukanlah masalah tentang praktik doa, tapi sifat doa. Lebih tepatnya, tentang sifat Tuhan dan hubungan-Nya dengan dunia.

Tidak seperti janda dalam perumpamaan di atas, kita lebih mudah berkompromi dengan dunia yang tidak adil di sekitar kita -- bahkan ketika dunia itu menyusup masuk ke dalam lembaga-lembaga Kristen. Penyebabnya tidak selalu karena kita mengabaikan apa yang terjadi, namun karena kita merasa tidak mampu untuk mengubah apa pun. Mau tidak mau, ketidakmampuan itu menyebabkan kita mengadakan gencatan senjata dengan hal-hal yang salah.

Dengan kata lain, kita tidak lagi marah, baik pada tingkat kesaksian sosial ataupun mendahului Tuhan dalam doa. Namun, Tuhan masih merasa marah dan kemarahan-Nya adalah kemarahan yang melawan hal-hal yang salah, dengan cara yang menempatkan kebenaran di tempat utama selamanya dan selamanya pula kesalahan di

tempat kedua. Tanpa kemarahan-Nya, tidak ada alasan untuk hidup sesuai moral dunia. Jadi dalam hal ini, kemarahan Tuhan berkaitan erat dengan doa permohonan yang mencari wewenang kebenaran dalam segala hal dan pembinasaan kejahatan.

Kerangka pikiran yang diberikan Yesus kepada kita adalah Kerajaan Tuhan. Sebuah kerajaan adalah suatu tempat di mana kekuasaan raja diakui. dan karena sifat dari Raja kita, kekuasaan itu bukan kekuasaan jasmani. Dalam Yesus, masa depan yang telah lama ditunggu itu telah tiba. Dalam Dia dan melalui Dia, unsur Mesianis telah masuk ke dalam dunia. Menjadi orang Kristen bukan berarti memiliki pengalaman religius yang benar, namun memulai hidup yang benar-benar rohani. Kegagalan penginjilan bukan dikarenakan oleh cara yang salah, melainkan karena "masa" sekarang ini dipenuhi oleh kehidupan orang-orang berdosa. dan "masa yang akan datang", yang sudah menjelang, tidak dimiliki oleh suatu budaya atau orang tertentu. "Masa" Tuhan, "masa" Anak-Nya yang disalibkan, mulai datang di dunia ini. Oleh karena itu, doa-doa kita bukan lagi mengenai kehidupan pribadi kita, melainkan harus melihat pada masa depan kehidupan manusia, yang juga menjadi perhatian Tuhan. Jika Injil bersifat universal, doa pun harus bersifat universal.

Cukup relevan bila kita memandang dunia seperti satu ruang pengadilan, di mana suatu "kasus" mengenai yang hal yang benar dan yang salah masih dapat terjadi. Kelemahan kita dalam berdoa terjadi karena kita kehilangan cara pandang dan jika kita tidak memperolehnya kembali, kita tidak akan bisa bertahan sebagai pihak penggugat. Namun, selalu ada alasan mengapa kita harus memperoleh visi kita kembali dan mendayagunakan kesempatan kita. Hakim kita bukanlah hakim yang jahat atau ateis, namun Allah yang mulia dan Bapa dari Tuhan Yesus Kristus. Pernahkah Anda berpikir Dia akan gagal "memberikan keadilan untuk umat-Nya yang terpilih yang memohon sambil menangis kepada-Nya siang dan malam? Akankah Dia menolak mereka?" "Aku berkata kepadamu," Tuhan kita berkata, "Ia akan memberi mereka keadilan dengan segera" ([Lukas 18:7-8](#)). (t/Lanny)

Doakan Misi Dunia

Cina

Dengan keberhasilan Cina dalam uji coba rudal anti-satelitnya, kecemasan akan perlombaan senjata pun muncul. Akan tetapi, orang-orang Kristen telah diperlengkapi untuk jenis perlombaan lain, yaitu perlombaan untuk mengabarkan firman Tuhan di Cina.

The Book of Hope telah mendistribusikan lebih dari 419 juta kopi buku mereka, "Harmony of the Gospels", ke seluruh penjuru dunia. Meskipun demikian, jumlah ini hanyalah sebagian dari populasi penduduk Cina. Menurut Bob, pendiri Book of Hope, perlombaan itu adalah mengabarkan firman Tuhan kepada orang-orang Cina.

Bob menceritakan hal ini kepada kami. "Kira-kira setahun yang lalu, saya bertemu dengan seorang pria dari Cina. Dia merogoh sakunya dan mengeluarkan sebuah buku berwarna hitam. Kemudian pria ini berkata, 'Saya menerima buku ini ketika menjadi tamu di acara Presidential Prayer Breakfast di Washington tahun lalu dan saat ini saya sedang mencari tahu siapa yang menerbitkannya.'"

Ternyata buku itu adalah buku dari Book of Hope, Leader's Edition. Buku itu merupakan edisi khusus dari Book of Hope untuk para anggota Kongres AS ketika Presidential Prayer Breakfast diselenggarakan.

Bob mengatakan bahwa membutuhkan satu tahun (untuk mengetahui dampak dari buku yang mereka bagikan -- red), namun Tuhan melakukan mujizat yang lain. "Cetakan pertama selesai dicetak dan buku yang kami sebut sebagai edisi untuk para pemimpin yang diterbitkan oleh Book of Hope ini sekarang dicetak secara resmi dan didistribusikan di Cina."

Menurut Bob, "Kami membagikan buku ini kepada para pemimpin di bidang politik, pendidikan, dan bisnis. Sementara itu, kami juga memiliki suatu tim yang sedang mempersiapkan versi (bahasa Cina) tradisional untuk anak-anak dan para pemuda. Kami berharap dapat mulai mendistribusikannya tahun ini."

Bob sangat terkesan pada bagaimana pintu-pintu penghalang itu dibukakan. Dengan demikian, the Book of Hope dapat masuk ke berbagai negara dengan cara yang demikian kreatif.

Buku-buku ini sebenarnya dicetak di Cina. Sejumlah 30.000 buku telah selesai dicetak. Bob mengatakan bahwa gereja akan mendistribusikannya. "Strategi dan rencana kami adalah bekerja sama dengan seluruh gereja," tambahnya.

Proyek ini sangat membutuhkan dana, begitu pula dengan film "Godman" yang juga dibuat oleh Book of Hope. Film ini tengah diproduksi dan diharapkan dapat selesai pada bulan Mei. [Sumber: Mission Network News, Januari 2007]

Pokok Doa

- Mari naikkan syukur kepada Bapa di surga untuk buku-buku yang telah dicetak. Berdoalah agar semakin banyak jiwa yang kembali kepada Bapa melalui pelayanan Book of Hope.
- Saat ini pihak Book of Hope membutuhkan dana untuk mencetak lebih banyak lagi buku, termasuk untuk proyek film "Godman". Mari berdoa, kiranya Tuhan memberi kecukupan dana untuk dua hal ini.

Spainyol

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Spanyol telah menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Uni Eropa. Meski demikian, seperlima populasi negara ini masih tergolong miskin. Misionaris Chris dan Anita yang bersama-sama Greater Europe Mission saat ini sedang menjangkau mereka melalui Mission Urbana di Valencia. Anita mengatakan bahwa penjangkauan mereka bermacam-macam. "(Ada) banyak orang non-Kristen yang datang dari Afrika Utara. Mereka adalah orang-orang dari Eropa Timur, Eropa Barat, dan Amerika Utara yang datang ke mari untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Namun, mengingat kami tidak dapat berbicara dengan beberapa orang dari mereka, kami memberi mereka traktat tentang Injil sehingga mereka dapat membawanya dan membaca pesan kasih Allah." Mereka membutuhkan dana untuk makanan, pakaian, dan bangunan baru. Anita mengatakan bahwa pelayanan ini dengan cepat menjadi tempat untuk merekrut anggota gereja. "Ketika mereka datang untuk mengenal Kristus, kami membawa mereka ke salah satu dari sepuluh gereja yang mendukung pelayanan Mission Urbana. Dengan demikian, mereka dapat dimuridkan dan iman mereka pun dapat bertumbuh." [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Adalah anugerah dari Allah kalau kita bisa memberitakan kebenaran-Nya. Oleh karena itu, mari naikkan syukur atas traktat-traktat yang dapat dibagikan kepada orang-orang yang belum percaya. Berdoalah agar Roh Kudus membuka hati dan pikiran mereka.
- Doakan juga agar ada tindak lanjut dari rekan-rekan di Greater Europe Mission kepada mereka yang sudah membuka hati kepada Yesus, Juru Selamat hidup.

Venezuela

Beberapa hari lalu, Kongres Venezuela memberikan persetujuan awal terhadap rancangan undang-undang yang mengakui kekuasaan Presiden Hugo Chavez untuk mengeluarkan dekrit. Kondisi ini memprihatinkan bagi orang-orang Kristen. Todd dari Voice of the Martyrs mengatakan, "President Hugo Chavez mendapatkan hampir seluruh kekuatan sebagai seorang diktator di seluruh negeri itu. Dia akan diizinkan tinggal di kantor sekehendaknya dan memerintah negara itu berdasarkan surat-surat keputusan yang dibuatnya." Tahun lalu Chavez memaksa keluar organisasi misi asal

AS yang berada di pedalaman. Saat ini, belum jelas apa arti pengusiran tersebut bagi pekerja Kristen nasional di Venezuela. Namun, Todd mengatakan Chavez tidak mempunyai masa lalu yang baik. "Chavez sangat mencintai Fidel Castro. Kita tahu dia tidak bersahabat dengan gereja di negerinya. Jadi, Anda lihat saja fakta-faktanya dan lihat masa lalu. Maka Anda akan lihat siapa saja yang menjadi teman-teman Chavez, Anda akan menjadi ngeri jika Anda mempunyai pekerja Kristen di Venezuela." [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Berdoalah bagi saudara-saudara kita yang berada di Venezuela agar mereka tidak henti-hentinya berdoa untuk tercapainya perdamaian dan keadilan di negara mereka.
- Doakan Presiden Hugo Chaves; mintalah Roh Kudus agar memberinya hati yang takut akan Tuhan. Doakan juga agar ia diberikan hikmat untuk membuat keputusan-keputusan dan dapat bersikap bijak layaknya seorang pemimpin.

Sumber Misi

Book Of Hope International

==> <http://www.bookofhope.net> Memengaruhi dengan menyediakan firman Allah yang kekal kepada anak-anak dan anak muda di dunia. Itulah sasaran dari Book of Hope International. Baru-baru ini, Book of Hope International mengeluarkan film tiga dimensi (3D) berjudul "Godman", film animasi tentang kehidupan Kristus. Selama tahun 2006, sebanyak 984.000 siswa di 22 negara telah menyaksikan film ini. Book of Hope International juga menerjemahkan ke bahasa lain (selain Inggris) dan dalam beberapa versi yang akan selesai pada tahun 2007 ini. Tayangan singkatnya dapat Anda lihat di situs ini. Silakan menikmati.

Global Advance

==> <http://www.globaladvance.org> Global Advance merupakan organisasi yang bervisi menyediakan pelatihan dan sumber daya bagi sejuta hamba Tuhan dan pemimpin gereja pada wilayah-wilayah yang membutuhkan di seluruh dunia. Organisasi ini yakin bahwa strategi yang paling efektif dan efisien untuk memberitakan Injil ialah dengan memperlengkapi para pemimpin gereja. Oleh karena itu, Global Advance mengusung misi memenuhi Amanat Agung Yesus Kristus dengan memperkuat pemimpin-pemimpin gereja nasional untuk menginjili dan memuridkan diri mereka sendiri dan seluruh bangsa.

Organisasi ini memiliki sebuah tim berhati hamba yang bernama Global Advance Ambassadors Network. Mereka ini terdiri dari para pemimpin pelayanan dan para pemimpin bisnis. Bekerja sama dengan Global Advance, mereka memperlengkapi para pemimpin gereja dan pemimpin bisnis internasional melalui konferensi Global Advance Frontline Shepherds.

Global Advance juga memobilisasi para pebisnis Kristen untuk tugas Amanat Agung. Salah satu kerinduan Global Advance adalah menghubungkan ribuan pendoa untuk berdoa bagi bangsa-bangsa di dunia. Tersedia juga undangan bagi Anda untuk menjadi bagian dalam Daily Prayer Force. Jika berminat dengan visi, misi Global Advance dan ingin menjadi bagian dalam Daily Prayer Force, silakan kunjungi situs ini.

Surat Anda

>From: "Deasy Natalia" <deasy.natalia(at)xxxx>
 >Dear Bapak/Ibu Admin e-Misi,
 >Saya lihat berapa bulan terakhir ini doa untuk kota tidak bisa
 >diakses, lalu hari ini ternyata doa untuk suku juga tidak bisa

>diakses. Apakah saya bisa mendapat datanya by email (terutama kota
>Aceh, Papua, Kalimantan Barat, Mataram)? karena saya memerlukannya
>sebagai bahan pokok doa untuk persekutuan.
>Sebelumnya terima kasih banyak.
>Best Regards
>Deasy

Redaksi:

Dear Deasy, Pokok doa bagi suku dan kota memang sengaja tidak lagi kami tampilkan
berhubung data yang ada di dalamnya sudah tidak berlaku. Tapi, jika Anda ingin
mendapat informasi lengkap mengenal suku-suku yang ada di Indonesia, silakan
berkunjung ke:

==> <http://www.joshuaproject.net>

==> <http://www.ethne.net>

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/> New Tribes Mission
<http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 08/Februari/2007: Supremasi Tuhan dalam Doa

Editorial

Selamat berjumpa kembali,

Setiap orang yang maju ke medan perang pasti mengharapkan sebuah kemenangan. Akan tetapi, ia harus terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk menggapai kemenangan yang diharapkannya itu. Selain itu, persenjataan yang lengkap mutlak dibutuhkan.

Doa merupakan suatu medan peperangan rohani. Peperangan rohani jelas bukan sekadar peperangan jasmani. Dalam peperangan ini, Iblislah yang menjadi musuhnya. Meskipun Allah turut berperang bersama kita, bukan berarti kita tidak memerlukan perlengkapan untuk berperang. Malahan kita sangat memerlukan perlengkapan tersebut (Efesus 6:11-17), termasuk kekudusan. Maukah Anda menang dalam peperangan ini?

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Supremasi Tuhan Dalam Misi Melalui Doa

Kita Tidak Akan Mengetahui Untuk Apa Doa Itu Sampai Kita Mengetahui Bahwa Hidup Adalah Peperangan

Hidup adalah peperangan. Memang tidak sepenuhnya, tapi selalu seperti itu. Penyebab utama lemahnya doa kita adalah sikap acuh kita terhadap kebenaran ini. Doa merupakan sarana komunikasi utama selama masa perang bagi misi gereja karena melaluinya kita dapat melawan kuasa kegelapan dan ketidakpercayaan. Tidak heran kalau doa tidak berfungsi ketika kita berusaha menjadikannya interkom lokal untuk memanggil Ia yang ada di atas agar memberikan kenyamanan dalam hidup kita. Tuhan sudah memberikan doa sebagai sarana komunikasi semasa perang agar kita dapat memanggil pimpinan bila kita memerlukan sesuatu, selama kerajaan Kristus berkembang di dunia ini. Doa menjelaskan pentingnya kekuatan garis depan dan memuliakan Tuhan sebagai seorang Penyedia yang Mahakuasa. Ia yang memberikan kekuatan akan dimuliakan. Jadi, doa menjaga supremasi Tuhan dalam misi, sekaligus juga menghubungkan kita dengan anugerah yang tak terbatas untuk semua yang kita butuhkan.

Hidup Adalah Peperangan

Ketika Paulus sampai pada akhir hidupnya, dalam [2 Timotius 4:7](#) ia mengatakan, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman." Dalam [1 Timotius 6:12](#) ia berkata pada Timotius, "Bertandinglelah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil." Bagi Paulus, hidup adalah peperangan. Ya, ia juga menggunakan gambaran lain -- tanah, peserta pertandingan, keluarga, bangunan, gembala, dll. Paulus mencintai kedamaian. Namun, peperangan terlihat jelas karena salah satu senjata yang dipakai adalah Injil damai sejahtera (Efesus 6:15)! Ia memang seseorang yang memiliki sukacita berlimpah. Namun, sukacita ini biasanya adalah "sukacita dalam kesesakan" saat misi peperangan ([Roma 5:3](#); [12:12](#); [2 Korintus 6:10](#); [Filipi 2:17](#); [Kolose 1:24](#); bandingkan [1 Petrus 1:6](#); [4:13](#)).

Hidup adalah peperangan karena pemeliharaan iman dan perebutan hidup kekal adalah perjuangan yang tak putus-putusnya. Paulus menjelaskannya dalam [1 Tesalonika 3:5](#), bahwa Iblis berusaha menghancurkan iman kita. "Aku telah mengirim dia, supaya aku tahu tentang imanmu, karena aku khawatir kalau-kalau kamu telah dicobai oleh si penggoda dan kalau-kalau usaha kami menjadi sia-sia." Iblis menyerang iman orang-orang Kristen di Tesalonika, tujuannya adalah untuk membuat pekerjaan Paulus di sana menjadi sia-sia -- kosong dan hancur.

Paulus percaya bahwa orang-orang yang terpilih memperoleh perlindungan kekal ("dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya," [Roma 8:30](#)). Namun, orang-orang yang beroleh perlindungan kekal adalah mereka yang "meneguhkan panggilan dan pemilihan mereka" dengan "bertanding dalam pertandingan iman yang benar dan merebut hidup yang kekal" ([2 Petrus 1:10](#); [1 Timotius 6:12](#)). Yesus berkata,

"Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan diselamatkan." dan Iblis selalu berusaha untuk menghancurkan iman kita.

Kata "berjuang" dalam 1 Timotius (kata "agonize", 'menderita' berasal dari kata "agonizesthai") sering kali digunakan untuk menggambarkan kehidupan Kristen. Yesus berkata, "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat" ([Lukas 13:24](#)). [Ibrani 4:11](#) mengatakan, "Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorang pun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga." Paulus mengibaratkan kehidupan Kristen seperti sebuah pertandingan dan berkata, "Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi" ([1 Korintus 9:25](#)). Ia menggambarkan pelayanan pengabaran dan pengajarannya seperti berikut, "Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku" ([Kolose 1:29](#)). Ia juga menyatakan bahwa doa adalah bagian dari pergumulan ini, "Epafras, ia seorang dari antaramu, hamba Kristus Yesus, yang selalu bergumul dalam doanya untuk kamu" ([Kolose 4:12](#)). "Bergumullah bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku" ([Roma 15:30](#)). Kata yang sama selalu muncul: berjuang.

Terkadang Paulus menjelaskan dengan istilah perjuangan yang lain, berkaitan dengan hidupnya yang penuh perjuangan. Ia mengatakan, "Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak" ([1 Korintus 9:26-27](#)). Ia berlomba, bertanding, dan berjuang melawan dirinya sendiri. Sehubungan dengan pelayanannya, ia mengatakan, "Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus" ([2 Korintus 10:3-5](#)).

Paulus mendorong Timotius untuk memandang keseluruhan pelayanannya sebagai suatu peperangan. "Tugas ini kuberikan kepadamu, Timotius anaku, sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan tentang dirimu, supaya dikuatkan oleh nubuat itu engkau memperjuangkan perjuangan yang baik" ([1 Timotius 1:18](#)). "Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya" ([2 Timotius 2:4](#)). Dengan kata lain, misi dan pelayanan adalah peperangan.

Barangkali perikop yang paling dikenal mengenai peperangan dalam hidup sehari-hari terdapat dalam [Efesus 6:12-18](#), di mana Paulus membuat daftar "seluruh perlengkapan senjata Allah". Jangan lupakan arti keseluruhannya. Pengertian sederhana tentang perikop ini ialah bahwa hidup adalah peperangan. Paulus mengartikan hal ini dengan sederhana, lalu memberitahu kita bahwa jenis peperangannya "bukanlah melawan

darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Sebab itu, ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah" (ay. 12-13).

Seluruh berkat yang berharga dalam hidup, yang tidak kita sangka sekalipun, ternyata dapat digunakan dalam peperangan. Jika kita mengetahui kebenaran, gunakanlah sebagai ikat pinggang. Jika kita memiliki keadilan, pasanglah sebagai baju zirah. Jika kita bersukacita karena Injil damai sejahtera, jadikanlah sebagai kasut. Jika kita bersandar pada janji-janji Tuhan, iman harus dikencangkan sebagai perisai untuk melindungi kita dari panah berapi. Jika kita bersukacita karena keselamatan kita, gunakanlah keselamatan itu sebagai ketopong. dan jika kita mencintai firman Tuhan karena lebih manis daripada madu, gunakan firman Tuhan itu sebagai pedang. Sebenarnya, setiap berkat yang biasa diterima dalam hidup kristiani dimaksudkan untuk digunakan dalam peperangan. Hidup tidak terbagi menjadi dua, berperang dan tidak berperang. Hidup (seluruhnya) adalah peperangan.(t/Lanny)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku : Let The Nations Be Glad! (The Supremacy of God in Missions)
Judul artikel asli : The Supremacy of God in Missions Through Prayer
Penulis : John Piper
Penerbit : Baker Books, Amerika, 1996
Hal : 41 -- 44

Doakan Misi Dunia

Fiji

Situasi di Fiji masih kacau setelah adanya kudeta pada bulan Desember yang lalu.

Pada awal bulan Januari, Komodor Frank Bainimarama diangkat menjadi pemimpin Fiji, setelah berhasil merebut kekuasaan negara tersebut dengan angkatan bersenjata.

Sejak itu, ia membubarkan Parlemen dan mencopot Perdana Menteri terpilih dari jabatannya. Sebagai tanggapan, pejabat yang dicopot itu menuntut diberikannya sanksi terhadap rezim militer ini.

Sayangnya, situasi di wilayah tersebut baru kembali stabil setelah melalui proses pemulihan yang memakan empat tahun setelah kudeta yang dilakukan pada tahun 2000. Peristiwa yang terjadi baru-baru ini akan mengguncangkan perekonomian. dan karena proses pemulihannya akan lambat, golongan miskinlah yang paling menderita.

Yang paling merugikan adalah merosotnya sektor pariwisata, dengan ekspor dan produk domestik bruto yang menurun secara signifikan. Pihak militer menyatakan, diperlukan waktu selambatnya lima tahun dan paling cepat dua belas bulan untuk memulihkan demokrasi.

Karena situasi yang seperti ini, pemerintah Amerika Serikat tidak dapat menjamin keamanan penduduk Amerika bila bepergian ke Fiji. Namun, Woodrow Kroll dari Back to the Bible tetap pada rencananya untuk mengunjungi wilayah tersebut.

Siaran program Back to the Bible yang diproduksi oleh Amerika bisa disimak di Fiji, yaitu di Radio Light dari ibukota, Suva. [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Mohonkan pada Allah agar perdamaian di Fiji dapat tercipta. Doakan juga agar banyak jiwa yang datang mencari kedamaian di dalam nama-Nya lewat pelayanan radio yang dilakukan Back to the Bible.
- Berdoalah untuk tim pelayanan Back to the Bible agar terus mengudarkan harapan dari Kristus dalam situasi yang tak menentu di negara ini.

Haiti

Beberapa pria bersenjata menawan seorang misionaris Amerika beberapa hari yang lalu di dekat ibukota Haiti. Kini semakin banyak misionaris asing yang menjadi target penculikan untuk mendapatkan tebusan. Eva DeHart dari For Haiti With Love mengatakan bahwa seorang staf mereka merasa optimis mereka tidak akan diganggu. Pertama karena kebanyakan staf mereka adalah warga Haiti. Alasan selanjutnya, "Kami memberikan pelayanan secara gratis kepada para penduduk tanpa terkecuali di klinik

tersebut serta menangani luka dan penyakit. Kami sedikit terlindungi karena pelayanan yang kami lakukan dan sangat terlindungi karena doa yang kami panjatkan." DeHart mengatakan bahwa mereka juga mengabarkan Injil, meski hanya sesekali disiarkan melalui program mereka. "Yang diperlukan untuk menyediakan pekerjaan adalah pemasukan dana internasional. Jika orang dapat bekerja dan memberi makan keluarganya, mereka tidak akan tertarik untuk berkelahi dan membuat masalah. Mereka hanya merasa putus asa." [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Berdoalah bagi misionaris yang sedang ditawan agar ia bisa segera kembali berkumpul bersama dengan keluarganya. Doakan juga keluarganya agar menyerahkan segala kekhawatiran mereka hanya kepada Tuhan.
- Doakanlah para misionaris yang saat ini sedang melayani di Haiti. Mohonkan perlindungan Ilahi bagi mereka, mohonkan pula agar Roh Allah memberikan hikmat ketika mereka sedang memberitakan Injilnya.

Belanda

"Di negara mana pun, hanya sedikit kaum tuna rungu yang dapat dijangkau oleh Injil dibanding mereka yang memiliki pendengaran yang normal," kata Terri Chapman, misionaris dari Greater Europe Mission. Itulah alasan Chapman diutus untuk melayani orang-orang tuna rungu di Belanda.

Selama 23 tahun, Chapman menjadi seorang penerjemah bahasa isyarat di Amerika Serikat. Kemudian ia pindah ke Belanda dengan suaminya sebagai misionaris sepenuh waktu. Ia mengira pelayanannya sudah selesai. Setelah bertemu dengan dua orang tuna rungu dua tahun yang lalu, "Saya mulai mengikuti kelas penerjemahan bahasa isyarat Belanda untuk tingkat dasar. Lalu pada musim gugur, saya terlibat dalam program pelatihan penerjemah bahasa isyarat."

Chapman tidak mengindahkan penjangkauan orang-orang tuna rungu ketika ia dan suaminya masih bekerja. "Di Belanda, kami tinggal di daerah Amsterdam barat, dan saya benar-benar tidak mengindahkan penjangkauan orang-orang tuna rungu melalui Injil. Jadi, saya sedang berusaha memulai sesuatu di sana."

Ada yang bertanya pada Chapman, akankah orang-orang tuli lebih cepat merespons Injil dibanding orang yang normal. Chapman menjawab, "Saya tidak tahu apakah respons mereka akan lebih cepat, namun jika tidak tersedia jalan untuk memperolehnya, bagaimana bisa merespons?"

Bahasa isyarat bukanlah bahasa universal. Chapman mengatakan bahwa ia memerlukan doa karena terkadang ia merasa bingung antara Bahasa Isyarat Belanda dengan Bahasa Isyarat Amerika. "Banyak orang mengira bahasa isyarat itu universal, padahal tidak. Memang ada beberapa isyarat yang sama, namun banyak sekali yang berbeda. Jadi, saya mempelajari keseluruhan bahasa baru," tuturnya.

Tuhan sudah memberikan kesempatan pada Chapman, untuk berbagi dengan teman-teman di sekolahnya. "Salah satu hal menakjubkan yang telah Tuhan lakukan adalah Ia menempatkan saya dalam kelompok pelajar, lima orang di antaranya adalah orang yang sangat percaya pada Injil dan tertarik dalam penjangkauan," ujarnya. [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Injil tidak hanya ditujukan bagi orang-orang yang bisa mendengar, tapi juga bagi mereka yang tuna rungu. Mari berdoa bagi orang-orang yang tuna rungu agar Roh Kudus bekerja di hati mereka, membuka hati dan pikiran mereka tentang Yesus, Juru Selamat manusia.
- Naikkan ucapan syukur untuk penyertaan Tuhan bagi pelayanan pasangan Chapman dari Greater Europe Mission tersebut. Dukunglah pelayanan mereka dalam memberitakan Injil kepada orang-orang tuna rungu.

Sumber Misi

Hopegivers International

==> <http://www.hopegivers.com> Hopegivers International merupakan badan misi yang melakukan pelayanan di India. Badan misi ini memiliki kerinduan untuk melihat tergenapinya rencana Amanat Agung di India. Hopegivers International menolong para anak yatim dan anak-anak yang telantar dalam penyediaan tempat tinggal, pelayanan kesehatan, makanan, dan pendidikan. Selain itu, Hopegivers juga membagikan kasih keluarga Allah dan pengharapan akan hidup kekal. Anda juga diundang untuk menjadi anggota Hopegiver! Kunjungi situs ini untuk mengetahui info lengkapnya.

Sammy Tippit Ministries

==> <http://www.sammytippit.org> Kerinduan dari lembaga misi Sammy Tippit Ministries (STM) adalah memuliakan Tuhan dengan menjangkau dunia bagi Yesus Kristus. Oleh karena itulah, lembaga ini berusaha menyediakan bahan-bahan bermutu guna meningkatkan pertumbuhan rohani, seperti bahan renungan, dalam situsnya. Lewat bahan-bahan ini, Anda dibimbing untuk menemukan kemenangan di dalam Kristus. Fasilitas audio dan video untuk mendengarkan khotbah juga tersedia bagi Anda. Tidak hanya sekadar menyajikan bahan renungan dan khotbah, di dalamnya juga terdapat bahan-bahan bagi para pemimpin Kristen. Selain yang sudah disebutkan tadi, Anda juga dapat mengetahui apa yang sedang Allah kerjakan di seluruh dunia melalui STM; sering kali para pekerja STM pergi ke daerah-daerah sulit di dunia. Anda dapat belajar apa yang Allah kerjakan di beberapa negara yang "berbahaya" di muka bumi ini. Ambil waktu Anda untuk berkunjung ke situs ini dan temukan sesuatu yang besar yang sedang Allah kerjakan pada generasi ini.

Stop Press

BERITA PESTA: INFO AKTUAL PESTA

Sebagai salah satu buletin elektronik YLSA, Berita PESTA dihadirkan untuk menggalang hubungan yang lebih erat dengan para peserta dan alumni PESTA. Meski demikian, untuk mengetahui pelayanan PESTA Online Anda juga dapat menjadi pelanggan. Sebab dengan berlangganan publikasi ini, Anda akan mendapatkan jadwal penyelenggaraan kursus yang diadakan secara gratis ini, termasuk seluruh aktivitas yang terjadi di seputar pelayanan PESTA Online. Selain itu, buletin ini juga menghadirkan artikel yang dapat menjadi refleksi kehidupan masyarakat Kristen, kesaksian dari peserta kursus PESTA, dan ulasan situs atau milis pendidikan elektronik baik dari dalam maupun luar negeri. Tunggu apa lagi, segera daftarkan diri Anda ke:
 ==> <daftar-pesta(at)sabda.org> [berlangganan]

==> <<http://www.pesta.org/>> [situs]

==> <http://www.sabda.org/publikasi/berita_pesta/arsip/> [arsip]

Surat Anda

>From: Andy Manchang <andychang(at)xxxx>

>Shaloom,

>Saya baru kali ini melihat situs yang begitu informatif tentang ke-
>kristenan dan saya sangat bersyukur. Saya punya kerinduan untuk
>melayani di pelayanan misi ke daerah pedalaman. Boleh tidak saya
>meminta info tentang pelayanan misi ke beberapa wilayah pedalaman
>di Indonesia? Saya rindu bergabung dengan mereka, saat ini saya
>sedang bergumul untuk support baik moril juga materil.
>Terima kasih. God Bless

Redaksi:

Senang sekali mendengar kerinduan Anda untuk terlibat di ladang misi. Kami ikut mendukung pergumulan Anda dalam menemukan orang-orang yang dapat membantu pelayanan baik secara moral ataupun material. Ada beberapa lembaga misi yang terlibat dalam pelayanan misi di wilayah pedalaman/pelayanan lintas budaya. Untuk itu, kami sudah mem-forward e-mail Anda kepada lembaga misi tersebut. Kiranya kerinduan Anda untuk melayani tergenapi di dalam nama-Nya. Selamat melayani.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 09/Februari/2007: Korea Utara

Editorial

Shalom,

Pada tahun 1882, seorang filsuf Jerman bernama Friedrich Nietzsche memproklamasikan kematian Tuhan. Faktanya, proklamasinya itu justru berlaku bagi dirinya. Tuhan tidak pernah mati dan tidak akan mati! Sama halnya dengan kekristenan. Meski menghadapi banyak tekanan dan aniaya di banyak negara, khususnya yang menganut paham komunis, kekristenan malah terus berkembang. "Semakin dibabat semakin merambat" mungkin merupakan peribahasa yang tepat ditujukan bagi anak-anak Tuhan yang hidup dalam aniaya dan siksaan di negara-negara yang menolak nama Yesus.

Salah satu negara yang menganut paham komunis dan berusaha menekan pertumbuhan kekristenan adalah Korea Utara. Rekan-rekan kita di negara ini harus hidup dalam keterkungkungan akibat kepemimpinan penguasa yang tiran. Oleh karena itulah, kami mengajak Anda untuk membawa bangsa ke hadapan takhta Bapa lewat doa-doa. Mari merebut Korea Utara bagi kemuliaan-Nya!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Profil Bangsa atau Suku: Korea Utara

Masyarakat Korea yang tinggal di Korea Utara dan Selatan memiliki ciri-ciri khas Mongolia dan diyakini berasal dari satu kelompok ras yang sama. Bahasa Korea, yang merupakan bahasa nasional kedua negara tersebut, berkaitan dengan bahasa Jepang dan di dalamnya terdapat banyak kata-kata yang juga ditemukan dalam bahasa Cina. Sistem penulisan bahasa Korea menggunakan dua puluh enam simbol fonetik.

Secara resmi, Undang-Undang Korea Utara memberikan kekuasaan politik kepada masyarakat. Namun, kekuasaan yang sesungguhnya berada di tangan Partai Komunis. Undang-Undang tersebut memang menjamin hak-hak seperti kebebasan pers, kebebasan beragama, dan kebebasan berbicara, akan tetapi pada kenyataannya 23,6 juta masyarakat Korea di Korea Utara sangat dibatasi kebebasannya. Misalnya, seluruh siaran radio dan televisi dikontrol secara ketat oleh Komite Penyiaran Pusat Korea. Semua stasiun radio yang dimiliki swasta "diatur" menjadi frekuensi pemerintah. Berita-berita terkini sering kali disembunyikan dari khalayak umum atau bahkan diubah isinya. Masyarakat acapkali tidak mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi sampai berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun sesudahnya.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Sebelum tahun 1900-an, masyarakat Korea adalah masyarakat agrikultur dan memiliki hubungan kekeluargaan yang erat. Hampir semua orang tinggal di pedesaan kecil dan bekerja di sawah atau ladang. Tetapi semenjak akhir tahun 1940-an, pihak Komunis mulai menjadikannya negara industri. Saat ini, sebagian besar masyarakat perkotaan di Korea Utara bekerja di pabrik, sedangkan masyarakat pedesaan tetap bekerja di sawah atau ladang.

Perjodohan masih lazim terjadi di daerah pedesaan. Sekarang ini, jumlah masyarakat perkotaan yang memilih pasangan hidupnya sendiri terus bertambah. Selain itu, ikatan pernikahan dulunya sangat kuat sehingga jarang sekali terjadi perceraian -- bahkan perceraian tidak pernah terpikir di benak masyarakat. Namun saat ini, perceraian di antara masyarakat Korea yang berpendidikan dan tinggal di kawasan perkotaan terus meningkat. Hal ini menyebabkan perceraian tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang memalukan.

Bagi masyarakat Korea, pendidikan bersifat wajib untuk sebelas tahun pertama (termasuk setahun masa prasekolah) dan tidak dipungut biaya. Dan juga, harus ada persetujuan dari Partai Komunis agar para murid dapat meneruskan pendidikan setelah tingkat ke-10. Selama liburan musim panas, para murid juga harus bekerja untuk negara.

Di Korea Utara, pemerintah mengontrol seluruh aspek kehidupan masyarakat. Sebagian besar kesenian dan hiburan dibantu dan dikontrol oleh pemerintah. Bahkan cara seniman bekerja pun dibatasi. Pada intinya, segala hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Komunis dilarang oleh pemerintah.

Makanan utama masyarakat Korea adalah nasi dan terkadang dilengkapi dengan ikan, sayuran, atau buah. Makanan khasnya adalah kimchi, terbuat dari campuran kol, lobak putih, dan bermacam sayuran lainnya yang dibumbui rempah-rempah.

Apa Kepercayaan Mereka?

Sebelumnya, gabungan dari paham Konfusius, Budhisme, dan perdukunan (kepercayaan pada dunia dewa yang tak kasat mata, roh-roh jahat, dan roh-roh leluhur) mendominasi kepercayaan masyarakat Korea. Tapi sejak tahun 1945, kepercayaan tersebut secara resmi dibatasi. Penguasa Korea Utara yang pertama, Kim Il-sung, sangat dihormati dan dipuja rakyatnya. Dia dianggap mahatahu dan mahahadir. Sama dengan penguasa yang lama, pemerintahan di bawah Kim Jong-il ini juga menindas rakyatnya. Bagaimanapun juga, sampai sekarang belum diketahui apakah masyarakat harus memuja penguasa yang baru ini.

Meskipun secara teknis kebebasan beragama dijamin oleh pemerintah Korea Utara, pada kenyataannya kegiatan beragama sangat ditekan.

Masyarakat Korea percaya bahwa roh anggota keluarga yang telah meninggal tetap tinggal dalam keluarga. Karena alasan inilah, keluarga berusaha untuk melahirkan seorang pewaris laki-laki agar dapat meneruskan garis keturunan. Dialah yang akan melakukan ritual leluhur dalam rumah tangga dan di tempat pekuburan keluarga.

Apa Saja Kebutuhan Mereka?

Setelah banjir bandang melanda Korea Utara, banyak daerah yang mengalami kekurangan pangan. Beberapa orang malahan terpaksa memakan rumput dan akar-akaran untuk bertahan hidup. Karena itulah, mereka harus diperkenalkan kepada Dia yang mampu mencukupi semua yang mereka butuhkan.

Secara politik, Korea Utara merupakan salah satu negara yang paling terkontrol di dunia. Pemerintah Korea secara resmi menentang kekristenan dan Injil di seluruh wilayahnya. Saat ini, masyarakat Korea Utara memerlukan kebebasan politik dan spiritual.

Pokok Doa

1. Berdoalah agar sistem hukum di Korea Utara yang menentang pengabaran Injil diubah.
2. Mintalah pada Tuhan untuk membukakan hati masyarakat Korea terhadap kekristenan.
3. Berdoalah agar Korea Utara membuka dirinya terhadap para misionaris Kristen.
4. Berdoalah agar Tuhan mengiriskan Roh Kudus-Nya untuk menyadarkan masyarakat Korea bahwa mereka memerlukan Juru Selamat.
5. Mintalah pada Tuhan untuk melindungi, menguatkan, dan mendukung sebagian kecil orang-orang Kristen di Korea.

6. Berdoalah agar Tuhan memberi kesempatan pada orang-orang percaya ini untuk membagikan kasih Yesus pada sesamanya.
7. Rebutlah kekuasaan dan kekuatan roh-roh yang telah mengikat masyarakat Korea selama beberapa generasi.
8. Mintalah agar Tuhan membangkitkan gereja-gereja lokal yang teguh di Korea Utara. (t/Lanny)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul asli : North Korea

Situs : Joshua Project

Alamat URL : <http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?rog3=KN&rop3=105225>

Doakan Misi Dunia

Mozambik

Orang-orang Kristen saat ini mulai meningkatkan usaha-usaha mereka untuk menolong ribuan orang yang kehilangan rumah akibat banjir di Mozambik. Lebih dari tiga puluh orang tewas akibat banjir tersebut. Matt dari Food for the Hungry (FHI) menjelaskan situasinya, "Sudah ada 60.000 orang yang dievakuasi dan 100.000 orang lainnya berada dalam keadaan yang membahayakan, namun kami memperkirakan ini akan berdampak pada sekitar 300.000 orang." FHI menyediakan makanan dan kebutuhan-kebutuhan darurat lainnya melalui gereja lokal, memberi mereka kesempatan untuk membagikan iman mereka. Ia menambahkan, jika hujan tidak reda, situasinya akan bertambah parah, khususnya arus di hulu. "Beberapa operator perlu membuka pintu air di hulu karena berita-berita yang menyangkut kebutuhan struktural. Jika mereka harus melakukannya, maka bencana akan datang lebih dahsyat lagi. Dukungan doa dan dana dari Anda sangat diperlukan. [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Berbagai penyakit biasanya merebak pascabanjir. Mari doakan pemerintah Mozambik, khususnya tim medis agar bisa menyiapkan segala sesuatu untuk menanggulangi penyakit yang mungkin timbul.
- Firman Allah tidak hanya dapat disampaikan dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan. Naikkan syukur atas pertolongan Tuhan bagi para korban banjir di Mozambik melalui pelayanan FHI.

Afrika Utara

Di Phoenix, Afrika Utara, pengenalan Injil sedini mungkin kepada anak-anak sangatlah penting. di sana mereka sudah dipengaruhi oleh penggunaan obat-obatan dan alkohol, seks bebas, dan kehamilan di usia remaja. di negara ini 5,4 juta warganya mengidap HIV positif yang mematikan. The Fellowship of Phoenix, yang didukung oleh The Association of Baptists for World Evangelism, tahun ini sudah mulai membentuk dua tim pelayanan yang menyatukan pemuda dan anak-anak yang berisiko (kecanduan obat-obatan dan alkohol, seks bebas, kehamilan) agar terlibat dalam gereja. The Leaders Ministry Team sudah mulai bertumbuh. Untuk tahun ini, tim pelayanan anak telah menyusun rencana kreatif dan hebat. Lebih jauh lagi, kelompok yang sudah berkomitmen ini sedang mengerjakan program penjangkauan (outreach) yang mereka harapkan akan menghasilkan buah di sekitar komunitas itu. Penginjilan pada anak sering kali melibatkan kegiatan seni, olahraga, dan musik. Keterampilan dan hubungan dengan para mentor yang didapatkan para pemuda tersebut melalui pelayanan ini mungkin tidak mereka peroleh di tempat lain. [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Doakan para remaja dan anak-anak agar mereka merasa membutuhkan Yesus Kristus. Berdoa juga agar pelayanan ini dapat terus berkembang.
- Doakan agar Tuhan memberikan hikmat bijaksana untuk para pemimpin kelompok yang baru dibentuk ini. Berdoalah bagi rekan-rekan kita yang melayani di Fellowship of Phoenix agar diberikan hikmat dan kemampuan dalam setiap pengerjaan proyek yang mereka adakan.

Moldova

Nathan dari FARMS International berkata bahwa mereka sudah berkembang sampai Eropa bagian Timur. Sekitar satu setengah tahun yang lalu, FARMS berkerja sama dengan sebuah gereja yang aktif dalam pelayanan di Moldova. Mereka membantu sebuah gereja dengan memberikan sebuah ladang jamur sehingga gereja itu bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. "Ada satu kelompok yang terdiri dari tiga keluarga yang sudah merenovasi lantai bawah gedung kosong dan dengan sekitar seribu dollar (dana yang dikeluarkan), setumpuk jerami dan kantong-kantong sampah, mereka menciptakan bisnis yang mempekerjakan beberapa lusin orang mulai dari proses produksi hingga penjualan di pasar. Selain membantu gereja, kata Nathan, proyek itu juga berperan sebagai saksi dari iman mereka. "Masalah yang sering terjadi dalam keluarga adalah ibu atau ayah terpaksa pergi meninggalkan keluarga untuk mencoba mencari pekerjaan dengan harapan mengirim uang kepada keluarga. Dengan proyek FARMS di Moldova, kesaksian yang paling banyak kami dengar adalah bahwa proyek ini memungkinkan setiap keluarga untuk tetap tinggal bersama. Hal itu benar-benar menjadi kesaksian yang luar biasa bagi kota-kota di mana kami bekerja." [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Pujilah Tuhan karena dengan cara-Nya yang unik Ia menyediakan kebutuhan umat-Nya di Moldova dan memberi mereka lahan pekerjaan. Berdoalah agar berkat-berkat yang dicurahkan semakin menyadarkan mereka tentang besarnya kasih Tuhan. Berdoa juga agar mereka memiliki kerinduan untuk menemukan Juru Selamat yang hidup.
- Bersyukurlah atas proyek yang bisa terlaksana dan telah memberkati banyak orang. Bersyukurlah juga atas penyertaan Tuhan bagi tim FARMS. Mohonkan agar Roh Allah memberikan hikmat bagi tim FARMS dalam melayani.

Sumber Misi

Worldwide Christian Schools

==> <http://www.wwcs.org> Worldwide Christian Schools (WCS) merupakan lembaga internasional pelayanan penginjilan yang bergerak di bidang pendidikan. Misinya ialah membantu organisasi Kristen lain mencapai tujuan membangun sekolah-sekolah Kristen. Sehingga siswa-siswa yang membutuhkan tidak hanya mendapat pendidikan yang baik saja, tapi juga memperoleh keselamatan di dalam Kristus dan menerima persiapan untuk menjadi pemimpin Kristen di setiap wilayah kehidupan di mana mereka ditempatkan oleh Tuhan. Mengapa sekolah? Karena melalui pendidikan, WCS tidak hanya berusaha memengaruhi kehidupan anak, tapi juga keluarga anak. Sejak tahun 1986, WCS sudah menyelesaikan proyek 240 sekolah. Mereka juga sudah melatih 1.072 guru dan mendidik 34.000 anak di 44 negara antara 2004 dan 2005. Tertarik mengetahui lebih jauh tentang organisasi ini? Silakan jelajahi situsnya.

Greater Europe Mission

==> <http://www.gemission.org> Situs ini khusus mengulas pelayanan penginjilan yang dilakukan Greater Europe Mission (GEM) kepada orang-orang eropa. GEM sendiri telah memberitakan Kristus sejak lebih dari setengah abad yang lalu. Alasan organisasi ini memilih penjangkauan di wilayah Eropa lebih dikarenakan pertumbuhan kekristenan yang sangat lambat di wilayah ini. GEM menggunakan berbagai cara yang inovatif untuk memberitakan Kristus; melalui drama, musik, dan pelayanan olahraga. Program-program yang mereka gunakan itu terbukti sukses sebagai sarana pemberitaan firman Tuhan. Berminat meniru cara penjangkauan seperti ini? Silakan berkunjung ke situs ini.

Stop Press

BERBAGI BERKAT MELALUI BUKU

Ketika seorang penginjil kesulitan menembus satu wilayah tertentu karena dilarang, buku bisa menjadi salah satu alat yang baik untuk menggantikannya. Ketika sebuah buku yang memuat kebenaran Injil atau Injil itu sendiri masuk menerobos ke daerah tersebut, ia menjadi seperti seorang penginjil atau pengkhotbah yang siap sedia menyingkapkan kebenaran ketika seseorang membacanya.

Karena banyak manfaat yang bisa diperoleh dari membaca buku, e-Buku, sebuah publikasi elektronik yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA ini menyajikan resensi buku Kristen bermutu, artikel, dan info seputar buku dan membaca untuk Anda. Selain menghadirkan panduan buku-buku Kristen bermutu, publikasi ini juga akan mendorong Anda untuk gemar membaca buku. Bergabunglah dan nikmatilah berkat-berkat yang dibagikan lewat resensi-resensi buku yang dihadirkan.

==> [subscribe-i-kan-buku\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buku(at)hub.xc.org) [berlangganan]
==> [staf-buku\(at\)sabda.org](mailto:staf-buku(at)sabda.org) [kontak redaksi]
==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-buku> [arsip]
==> <http://gubuk.sabda.org/> [situs]

Surat Anda

>From: Sun Loy <liong-si(at)xxxx>
>Dengan hormat,
>Saya telah berkunjung ke website Anda. Saya ingin tahu lebih banyak
>tentang tokoh-tokoh misi di seluruh dunia. Saya sekarang ini
>tinggal di Taiwan. Saya bergereja di Taiwan dan baru-baru ini ikut
>dalam persekutuan doa misi dengan orang-orang Indonesia. Terima
>kasih untuk bantuannya.
>salam

Redaksi:

Terima kasih untuk kunjungan Anda ke situs kami. Silakan mengakses situs e-MISI dengan mengklik alamat di bawah ini:

==> <http://misi.sabda.org/>

Anda juga akan kami daftarkan sebagai pelanggan Publikasi e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi) untuk mendapatkan berbagai informasi seputar pelayanan misi yang bisa mendorong Anda untuk semakin rindu mendoakan bahkan terlibat dalam pekerjaan misi. Kami berharap bahan-bahan yang kami sajikan dapat menjadi berkat bagi Anda dan bisa Anda bagikan kepada yang lain.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 10/Maret/2007: Menjadi Seorang Utusan

Editorial

Salam dalam Kristus,

Bagaimana merespons panggilan sebagai utusan? Apa yang harus Anda persiapkan? Bagaimana caranya menjalin relasi untuk mendapatkan dukungan? Langkah-langkah apa saja yang harus Anda kerjakan? Pakaian tebalkah sebagai jawabannya? Jika Anda hendak pergi ke daerah pedalaman atau negara yang memiliki empat musim, pakaian tebal mutlak disiapkan. Bagaimana dengan sepatu yang kuat? Tidak hanya supaya tahan lama tapi juga agar bisa bertahan dalam segala medan. Atau tas punggung yang besar supaya dapat memuat banyak keperluan Anda?

Hal-hal di atas bukanlah sesuatu yang salah, bukan juga tidak penting untuk disiapkan. Tapi ada hal lain yang lebih penting dan utama daripada sekadar menyiapkan dan memikirkan barang-barang yang digunakan untuk menunjang kenyamanan tubuh Anda. Hal-hal apa sajakah itu? Nah, artikel kali ini akan menjawab pertanyaan tadi. Silakan dibaca, kiranya bisa menjadi referensi bagi Anda ataupun orang di dekat Anda yang mendapat panggilan sebagai utusan.

Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Bagaimana Memulainya?

Saat ini Anda sudah mengetahui syarat-syarat menjadi salah satu utusan Tuhan. Anda sudah mempelajari pelatihan yang harus mereka jalani dan strategi-strategi yang akan membantu mempersiapkan mereka bekerja dengan efektif.

Anda juga sudah melihat tindakan apa saja yang dilakukan oleh utusan ini -- berjuang keras melawan rintangan dan menang dalam nama Yesus untuk membawa orang-orang yang belum terjangkau ke Jalan Kebenaran.

Mungkin Anda mulai merasa tenang, namun ada desakan terus-menerus dari dalam diri Anda untuk terlibat lebih jauh lagi. Mungkin saat ini Roh Kudus sedang berbicara kepada Anda.

Jika benar demikian, penting bagi Anda untuk meresponsnya. Berdasarkan cerita-cerita dari mereka yang telah terlibat dalam pelayanan misi, kita belajar bahwa dorongan-dorongan dari dalam pada awalnya sering kali tidak terlihat, sulit untuk diketahui. Tapi pada kenyataannya, bagi sebagian besar dari kita, pesan itu benar-benar menjadi tidak jelas sampai kita bertindak.

Ini adalah proses pengambilan tindakan untuk merespons dorongan dari Roh Kudus yang sering kali memberikan kejelasan yang sesungguhnya. Tanpa merespons, Anda mungkin tidak akan pernah tahu.

Anda ingat kisah Paulus ketika dalam perjalanan ke Damaskus? Tentu saja apa yang dia lihat ketika Yesus menampakkan diri kepadanya adalah dorongan terkuat yang sangat indah. Namun, pelayanannya tidak dikerjakannya sampai dia menerima konfirmasi lebih lanjut melalui kebutaan yang diikuti dengan pemulihan yang Tuhan berikan melalui tangan Ananias ([Kis. 9:3-19](#))

Ingat juga Gideon, yang Tuhan perintahkan untuk pergi dan menyelamatkan bangsa Israel dari bala tentara Midian, di mana orang-orang pada zaman dahulu terkenal menggunakan unta dalam berperang ([Hak. 6:14](#)). "Tetapi jawabnya kepada-Nya: 'Ah Tuhanku, dengan apakah akan kuselamatkan orang Israel? Ketahuilah, kaumku adalah yang paling kecil di antara suku Manasye dan aku pun seorang yang paling muda di antara kaum keluargaku'" ([Hak. 6:15](#)).

Gideon mematuhi perintah Tuhan tanpa perlu diyakinkan dengan susah payah bahwa pesan itu benar-benar berasal dari Tuhan dan janji Tuhan adalah nyata. Sebelum akhirnya Gideon bertindak, Tuhan sudah meyakinkan dia melalui mujizat api yang muncul dari batu ([Hak. 6:19-21](#)) dan dengan dua mujizat lainnya yang menggunakan bulu domba dan embun di tanah ([Hak. 6:36-40](#)).

Jika panggilan Anda menjadi utusan adalah murni, Anda akan diyakinkan dalam panggilan ini. Namun, mujizat itu hanya akan terjadi setelah Anda mengambil tindakan.

Membangun Dukungan Spiritual Anda

Langkah pertama dalam merespons panggilan ini adalah dengan berbicara kepada pendeta atau pembimbing rohani Anda dan meminta dukungan semangat serta doa. Anda mungkin juga perlu mendapatkan pengakuan di depan umum, mungkin melalui "altar call" di gereja Anda atau dalam kelompok PA yang Anda ikuti. Dukungan doa dan perhatian dari saudara-saudara sepersekutuan adalah penting, khususnya pada tahap-tahap awal ketika komitmen Anda untuk mengikuti pelayanan asing mulai tumbuh.

Tahap ini juga akan menjadi waktu untuk mulai mencari persiapan akademis yang lebih banyak lagi. Pelatihan yang Anda pilih tergantung pada banyak faktor, termasuk usia Anda, status keluarga Anda, dan apakah Anda tinggal di negara yang terbuka untuk Injil atau tidak.

Ketika Anda mempersiapkan diri atas panggilan utusan, Anda mungkin diharapkan mencari dukungan dari organisasi-organisasi misi lokal. Atau mungkin Anda akan mencari dukungan itu ke tempat-tempat persekutuan, misalnya gereja Anda. Meskipun banyak bahan yang memberi tuntunan dalam hal mencari dukungan, Anda harus membuat keputusan sendiri melalui doa rutin dan mendengarkan dengan cermat rencana Tuhan yang diberikan kepada Anda.

Setelah pelatihan, ketika panggilan Anda diuji dan diperjelas, Anda mungkin berharap ditugaskan melalui suatu pelayanan istimewa di gereja Anda atau melalui organisasi misi tertentu. Meskipun sebagai seorang misionaris mandiri yang kebutuhan finansialnya ditanggung sendiri, jangan pernah Anda berusaha keras untuk pergi tanpa dukungan persahabatan, perhatian, dan doa yang dapat diberikan oleh persekutuan Kristen.

"Diutus" ke ladang misi oleh gereja di mana Anda bersekutu memiliki banyak keuntungan, meskipun demikian pengutusan itu mungkin sekali melibatkan dukungan finansial maupun administratif.

Pertama, Anda mendapatkan kepercayaan diri dan kekuatan dalam panggilan Anda melalui pengakuan umum atas maksud Anda. Kedua, Anda menerima suatu komitmen dukungan doa dari mereka yang akan menyaksikan penugasan Anda. Ini juga akan menjadi komunitas yang dapat Anda "lapori" dari waktu ke waktu selama pelatihan pelayanan Anda. Akhirnya, dengan berdiri di depan jemaat Kristen dan memproklamkan keinginan Anda untuk melayani sebagai seorang utusan, Anda akan bersaksi tentang suatu komitmen yang dapat memberikan dukungan semangat kepada orang lain.

Penempatan di Ladang Misi

Satu cara untuk menjadi seorang utusan tentu saja adalah dengan sudah memiliki tempat kerja di suatu negara atau suatu kelompok masyarakat yang terpencil. Keadaan

dan situasi lain yang lebih umum adalah mengenali suatu kelompok atau negara di mana kemampuan Anda akan digunakan.

Ingatlah bahwa utusan Tuhan dapat membiayai kehidupan mereka dengan berbagai cara. Rasul Paulus adalah seorang pembuat tenda. William Carey adalah pembuat sepatu. Pilihan-pilihan lain sebenarnya dapat berupa profesi lain dan layak secara moral yang berguna di kelompok orang-orang yang sudah Anda pilih dan yang cukup berguna untuk pemerintahan sehingga Anda dapat berhasil di negara itu.

Satu alasan mengapa Anda perlu mengemukakan keinginan Anda untuk menjadi utusan di depan umum, khususnya jemaat gereja Anda, adalah agar keinginan ini mendorong anggota-anggota gereja yang lain yang mungkin mempunyai saran atau informasi alamat kontak yang dapat menolong Anda.

Jika Anda tidak pernah mempunyai pengalaman membawa seseorang kepada Kristus, Anda pasti akan membutuhkan pelatihan untuk usaha keras ini. Ada berbagai bidang pengetahuan yang tersedia untuk tujuan ini guna meningkatkan kemampuan Anda dengan baik.

Beberapa orang akan mendapatkan banyak prestasi untuk Kristus sebagai pengabdian mereka. Namun, ada juga yang tidak mendapatkan apa-apa dan harapan saya mereka akan tergerak untuk pertama kalinya dan mulai merasakan pengalaman paling indah yang dirasakan oleh manusia. Jika Anda adalah penginjil yang pertama, tidak diragukan lagi Anda akan merasakan beberapa ketidaknyamanan dan mungkin juga perasaan was-was.

Memiliki guru yang baik dalam penginjilan juga penting supaya berhasil dalam penginjilan. Guru yang baik ini mungkin bisa Anda temui di gereja Anda sendiri.

Namun di beberapa denominasi, kemampuan untuk menginjili tidak begitu diutamakan. Jika Anda termasuk dalam salah satu denominasi ini, jangan putus asa. Anda berada di posisi yang bagus untuk menjembatani denominasi Anda dan beberapa gereja injili lainnya. Saya sarankan supaya Anda menghubungi pendeta salah satu gereja tersebut dan meminta pelatihan yang Anda butuhkan. Pendeta tersebut akan membantu Anda dengan senang hati dan Anda akan membantu membawa banyak jiwa menjadi satu dalam tubuh Kristus.

Langkah terpenting yang sederhana untuk memulainya adalah dengan bersaksi tentang Kristus kepada orang lain. Ini akan menjadi bagian yang sangat mengejutkan karena Anda akan menjadi bagian dari orang-orang yang dipenuhi dengan sukacita pada apa yang dipersembahkan kepada mereka.

Namun, ingatlah fakta yang menyedihkan, tapi nyata, yang dijelaskan Tuhan kita dalam perumpamaan tentang perjamuan kawin; meskipun "banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih" ([Mat. 22:14](#)). Pesan yang sama terdapat dalam perumpamaan tentang penabur di [Matius 13:3-9](#).

Anda hanya akan berhasil di bagian usaha penginjilan Anda -- mungkin hanya di satu pertemuan dari pertemuan yang berulang-ulang.

Penginjilan Lintas Budaya di Rumah

Sebagai langkah berikutnya, ketika Anda sudah bertumbuh lebih efektif lagi dalam penginjilan kepada para pendengar yang sudah akrab dengan Anda, maka Anda akan ingin membangun kemampuan dalam bekerja sama dengan orang-orang yang berkebudayaan lain. Ternyata, dengan meningkatnya mobilitas populasi murid internasional, keinginan Anda ini akan lebih mudah dicapai.

Melalui kontak dengan mahasiswa asing ini, Anda juga dapat menuntun diri Anda sendiri untuk masuk ke populasi di mana Anda dapat melakukan yang terbaik untuk pelayanan Anda.

Keberagaman komunitas etnik (yang ada di tempat Anda -- red) dapat menjadi kelompok target yang ideal untuk pelatihan pelayanan lintas budaya Anda.

Satu keuntungan istimewa yang dapat diperoleh dari bekerja sama dengan mahasiswa asing untuk mengasah kemampuan penginjilan Anda adalah agar Anda dapat mempelajari cara-cara baru menjangkau jiwa-jiwa baru. Berikut beberapa teknik yang sudah dimodifikasi, yang mungkin dapat digunakan oleh seorang utusan dalam menginjili mahasiswa asing di negara mereka sendiri.

1. Pendekatan asimilasi (pembauran -- red) merupakan cara yang tepat.
2. Fokuslah pada tujuan penginjilan, bukannya menjadikan mereka menjadi sama dengan Anda.
3. Terimalah sifat-sifat manusia yang beraneka ragam, bahkan dalam setiap kelompok etnik sekalipun. Kelompok-kelompok etnis ini dibedakan oleh sosial ekonomi, dan sering kali secara linguistik, keturunan, dan geografis.
4. Gunakan ikatan komunal etnik yang kuat (persahabatan dan keturunan) sebagai kesempatan untuk menyebarkan Injil.
5. Manfaatkan organisasi-organisasi "parachurch" untuk penjangkauan (outreach) Anda (misalnya, PA di rumah, dan bentuk-bentuk persekutuan lainnya).
6. Berusahalah untuk belajar dan gunakanlah bahasa asli dari kelompok yang menjadi target Anda.
7. Jika mungkin, bekerjasamalah dengan anggota kelompok yang sedang Anda jangkau yang sudah menjadi Kristen.
8. Doronglah gereja Anda untuk memerhatikan pelayanan-pelayanan khusus atau misi-misi khusus untuk mendukung penjangkauan Anda kepada kelompok yang menjadi target penginjilan Anda.
9. Lakukan sesuatu -- mungkin bersama-sama dengan gereja Anda -- untuk menunjukkan dukungan Anda kepada kelompok yang menjadi target Anda. Contohnya, Anda bisa menggunakan salah satu hari libur nasional kelompok itu untuk berkumpul bersama beberapa orang dari mereka.

10. Berdoalah agar Roh Kudus menguatkan Anda untuk membawa setiap orang yang belum mengenal Kristus dan dengan yakin di dalam nama-Nya, Anda bisa menjangkau beberapa orang dalam kelompok pelayanan Anda. (t/Ratri)

Doakan Misi Dunia

Kongo

Di Kongo, para pendeta saling mengajar satu sama lain. Para anggota Free Church of Congo menawarkan sesi pelatihan Alkitab kepada lebih dari lima ratus pengkhotbah yang memiliki sedikit pendidikan formal Alkitab. Setiap sesi terdiri dari empat mata pelajaran yang sudah disiapkan oleh para pendeta itu. Tom dari Evangelical Free Church Mission mengatakan, baru-baru ini mereka menghabiskan waktu selama dua minggu untuk menambah kosakata dan mengembangkan keterampilan pastoral mereka dan semuanya itu berjalan dengan sangat sukses. Tujuan mereka ialah dalam tiga tahun ke depan, kemampuan para pengkhotbah itu akan setingkat dengan para pengkhotbah terlatih di sekolah Alkitab. Tom berkata bahwa mereka sudah menerima laporan kemajuan yang positif. "Berdasarkan apa yang kami lihat sejauh ini, di tahap awal ini, mereka sudah kembali dan menggunakan bahan-bahan yang kami berikan ini secara langsung dalam khotbah-khotbah mereka, dalam pelajaran, dan dalam apa yang mereka bagikan kepada masyarakat mereka. ECFM sudah menciptakan program sponsor yang disebut CEFOC bagi siapa pun yang ingin membantu pelayanan ini. [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Naikkan syukur atas kesempatan yang diperoleh para hamba Tuhan di Kongo untuk terus memperlengkapi diri mereka dalam pelayanannya.
- Dukung dalam doa para pengkhotbah yang sedang belajar agar diberikan kemampuan untuk dapat mengikuti setiap tahap dalam pelatihan yang diadakan. Berdoalah juga untuk para pendeta yang sedang menyiapkan pelatihan agar diberikan hikmat dalam mengajar.

Amerika

Mahasiswa sekarang ini menghadapi risiko kecanduan seks dua kali lebih besar dibanding rata-rata orang Amerika lainnya. Kondisi ini disebabkan oleh tersedianya pornografi di internet. Celakanya, kondisi tersebut juga dikarenakan pornografi merupakan bagian dari kehidupan banyak mahasiswa, ujar Tony dari Campus Crusade for Christ. "Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perekrutan staf baru dan para misionaris yang pergi ke negara-negara lain. Bagaimana kita bisa membantu mereka menghadapi unsur pornografi dan seks dalam kehidupan mereka?" Campus Crusade menawarkan seminar tentang bahaya pornografi. Tony mengatakan bahwa tantangan pelayanan mereka adalah membantu para pelajar menemukan hubungan yang berarti, bukan hubungan yang hampa. Tidak hanya itu, "Seksualitas dan kerohanian merupakan dua hal yang berhubungan erat. Kami harus memulihkan kedua hal tersebut dalam kehidupan mereka. Kami ingin semua orang memiliki hubungan pribadi dengan Allah melalui Yesus, tapi semuanya itu akan terjadi saat Tuhan menyucikan dan mengampuni mereka." [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Pornografi seakan sudah menjadi bagian dari kehidupan anak muda. Untuk sebagian besar orang mungkin pornografi merupakan sesuatu yang sulit untuk dilepaskan. Mari doakan para anak muda di Amerika dan di seluruh dunia agar berani mengambil keputusan untuk hidup suci dan kudus di hadapan Allah serta berani datang kepada Allah untuk memohon pengampunan.
- Doakan tim Campus Crusade yang melayani orang-orang muda. Berdoalah agar mereka diberikan hikmat dalam merekrut staf dan misionaris baru.

Internasional

Bob dari Wycliffe Bible Translators memberi kita kabar terbaru tentang perkembangan Visi 2025. "Visi 2025 adalah suatu rencana untuk melihat suatu kemajuan penerjemahan Alkitab dalam setiap bahasa komunitas yang akan diperlukan sampai tahun 2025 nanti," jelas Bob. Sejarah berharga selama 75 tahun telah menciptakan kemampuan untuk mendiskusikan bagaimana mereka bisa bekerja dalam beberapa proyek kelompok bahasa, dan bagaimana mereka bisa meraih tujuan mereka dengan berpikir di luar penerjemahan Alkitab tradisional. "Sudah ada 539 bahasa komunitas yang sudah mulai diterjemahkan sejak kami berkomitmen pada Visi 2025, yang mewakili sekitar 160 juta orang yang setidaknya sekarang memiliki akses untuk menerima firman Tuhan." Semua itu hanya masalah membangun kerja sama. Semakin luas dasarnya, semakin cepat kerjanya. Bob menambahkan, "Kami butuh sebanyak mungkin orang Amerika Utara untuk terlibat dalam penerjemahan Alkitab. Tuhan memang belum memanggil orang-orang Amerika Utara. Tapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa semakin banyak orang di luar Amerika Utara dan di luar Eropa yang terlibat dalam penerjemahan Alkitab, yang menciptakan kapasitas yang benar-benar kami perlukan untuk meneruskan langkah yang sudah kami tempuh sekarang ini." [Sumber: Mission Network News, Februari 2007]

Pokok Doa

- Bapa yang telah memberikan pelayanan dan Ia juga yang akan menyediakan para penggarap untuk mengerjakan pekerjaan di ladang dan menuai hasil tuaian. Marilah memohon kepada-Nya agar mengirim orang-orang Amerika Utara untuk turut berbagi dalam penerjemahan Alkitab.
- Dukung dalam doa agar visi 2025 dapat tercapai dan Injil dalam berbagai bahasa memenuhi dunia sehingga semua suku bangsa memuji dan mengagungkan namanya.

Sumber Misi

Every Child Ministries

==> <http://www.ecmafrica.org> Dalam pelayanannya, Every Child Ministries (ECM) lebih menekankan pelayanan kasih dengan menunjukkan kasih Yesus kepada anak-anak Afrika yang paling membutuhkan bantuan. Dalam pelaksanaannya, ECM melatih penduduk Afrika untuk melatih orang-orang dari negara itu sendiri. ECM juga melakukan pelayanan kepada anak-anak jalanan yang tidak memiliki tempat tinggal dengan cara membebaskan dan melatih anak-anak yang diperbudak. Selain itu, ECM juga terlibat dalam pelayanan kesehatan dan rehabilitasi kepada orang-orang sakit dan cacat.

Slavic Gospel Association

==> <http://www.sga.org> Slavic Gospel Association (SGA) menjangkau Rusia sejak tahun 1934. Mereka memberitakan Injil di gereja-gereja yang ada di Rusia dan negara-negara persemakmuran yang tergabung dalam negara ini. Dalam pelayanannya, SGA membantu para hamba Tuhan dari gereja lokal dan menolong gereja-gereja dalam menjangkau orang-orang yang belum mengenal kebenaran Injil dan belum menaruh Yesus Kristus sebagai Juru Selamat melalui pelayanan pemuridan. Pelayanan SGA dilakukan melalui doa, pelayanan dengan strategi tertentu, dan melalui bantuan keuangan.

Surat Anda

>From: <andrie.supangat(at)xxxx>
>Damai sejahtera bagi kita semua...
>Wahh kenapa baru sekarang yah saya tau ada milis seperti ini.
>sepertinya muanntepp bangett nechh, terutama bagi kita semua untuk
>tau tentang misi dan info yang lainnya. Semoga saja dengan
>publikasi ini kita bertambah baik hari demi hari.
>regards,
>andrie

Redaksi:

Puji Tuhan untuk berkat yang bisa kami bagikan melalui e-JEMMi. Terima kasih untuk dorongan semangat dan dukungan doanya. Selamat bergabung bersama kami dan mari bersama-sama melayani-Nya. Tuhan memberkati Anda di mana pun Anda berada.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 11/Maret/2007: Memobilisasi Gereja Lain dalam Misi

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Pekerjaan Tuhan di ladang misi terlalu besar untuk dilakukan oleh satu orang atau oleh satu gereja saja. Jika gereja Anda telah mengirimkan utusan-utusan misi ke suatu tempat, ingatlah masih ada ladang-ladang misi lain yang harus digarap. Oleh karena itu, persekutuan dan kerja sama antargereja dalam menjalankan Amanat Agung mutlak dibutuhkan. Bukan untuk memopulerkan nama gereja-gereja, melainkan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan. Melalui e-JEMMi edisi kali ini, Anda akan diajak untuk melihat sejumlah langkah yang bisa dilakukan untuk mendorong gereja-gereja turut berpartisipasi dalam pekerjaan misi. Terpujilah nama Tuhan.

Redaksi tamu,
Raka Sukma Kurnia

Artikel Misi: Bagaimana Mendorong Gereja-Gereja Lain Supaya Terlibat Dalam Misi

Ada dua alasan kunci kenapa gereja-gereja harus mendorong gereja-gereja lain untuk terlibat dalam misi. Yang pertama adalah bahwa hal itu adalah sumbangsih paling baik yang bisa gereja lakukan untuk membantu mewujudkan Amanat Agung.

Dalam [2 Timotius 2:2](#), Paulus memberi kita prinsip pokok dalam pemuridan. Dengan kata lain, orang Kristen yang efektif tidak boleh hanya bisa menjala manusia, tapi juga harus bisa membuat orang-orang menjadi penjala manusia. Hasilnya adalah pelipatan jiwa-jiwa, tidak hanya penambahan jiwa.

Seorang ayah memutuskan untuk memberi upah pada dua anak laki-lakinya. Dia memberi mereka pilihan: seratus peso seminggu selama setahun atau satu sen yang berlipat setiap minggunya selama setahun. Anak yang lebih muda memilih pilihan yang pertama. Pada akhir tahun dia mendapat 5.200 peso -- jumlah yang cukup banyak untuk seorang anak kecil.

Tapi, anak yang lebih tua memilih pilihan yang kedua: satu sen. berlipat setiap minggu selama setahun. Minggu pertama dia mendapat satu sen; minggu kedua, dua sen; minggu ketiga, empat sen, dan seterusnya. Pada minggu ke-52, dia bukan mendapat 25 Peso, bukan 25 ribu Peso, bukan 25 juta Peso, bukan juga 25 miliar Peso, tetapi 22.518.000.000.000 Peso.

Sulit dipercaya bukan! Dan jumlah itu bahkan tidak termasuk upah yang dia terima selama 51 minggu yang pertama. Jumlah uang yang diterima anak yang lebih tua selama setahun lebih dari 45 triliun Peso. Bagaimana bisa? Itulah kekuatan dari perlipatan. Dan begitu halnya dengan program misi Anda.

Jika Anda hanya mempunyai tujuan yang bisa dicapai oleh gereja Anda sendiri, Anda hanya akan berkuat dalam penambahan. Tetapi, jika Anda mendorong gereja-gereja lain untuk terlibat dalam misi, keefektifan Anda akan berlipat ganda.

Alasan kedua kenapa gereja harus mendorong gereja lain untuk terlibat dalam misi adalah, dalam kebanyakan kasus, kita berutang kepada pihak yang sudah membantu kita aktif dalam misi. Cara paling baik dalam membayar utang itu adalah dengan membagikan apa yang sudah kita pelajari. Lalu langkah-langkah apa yang bisa Anda lakukan untuk mendorong gereja-gereja agar terlibat dalam misi?

Mendorong Gereja-Gereja Lain Untuk Terlibat Dalam Misi

1. Kenali Gereja yang akan Didorong

Sudahkah Anda mendirikan gereja-gereja cabang? Itu adalah tempat yang baik untuk memulai. Kemungkinan besar mereka akan bersedia menerima bantuan Anda dalam hal pergerakan misi.

Kemungkinan lain adalah mengundang gereja-gereja yang sealiran atau gereja-gereja lain di sekitar Anda ke konferensi misi tahunan. Termasuk seminar khusus dalam mendorong gereja-gereja lokal untuk terlibat dalam misi. Ceritakan apa yang Tuhan sudah lakukan dalam gereja Anda dan tawarkanlah bantuan kepada gereja-gereja lain yang bersedia terlibat dalam misi.

2. Sediakan Kesempatan untuk Mengamati

Sebisa mungkin doronglah gereja-gereja yang berpotensi terlibat dalam misi untuk mengamati beragam aspek dalam program misi Anda. Undang mereka untuk hadir dalam kelompok doa misi Anda, atau untuk melihat bahwa Anda sudah mengintegrasikan doa Amanat Agung dalam kehidupan gereja Anda. Undang mereka untuk menghadiri konferensi misi dan tinjau langkah-langkah yang ada dalam rencana.

Apakah Anda mempunyai pertemuan khusus bagi mereka yang serius menganggap misi sebagai karier? Apakah Anda mempunyai program pelatihan misionaris? Apakah Anda sekarang terlibat dalam lawatan lintas budaya? Hal-hal seperti itu adalah kesempatan emas untuk menunjukkan seperti apa Amanat Agung itu.

Apakah Anda mengirim orang-orang dalam lawatan jangka pendek pada masyarakat minoritas atau kelompok masyarakat yang tak terjangkau lainnya secara berkala? Bagaimana jika menyarankan pada gereja yang Anda bantu untuk mengirimkan satu atau dua orang di gerejanya sebagai anggota tim Anda.

3. Mendorong untuk Berdoa

Hal itu mungkin satu-satunya langkah penting yang bisa Anda lakukan. Jika Anda bisa membuat daftar doa Amanat Agung dan berdoa bagi gereja-gereja lain, itu akan menjadi sumbangsih paling besar bagi dunia penginjilan.

Doronglah mereka untuk mengikuti gerakan doa Amanat Agung. Tantang mereka untuk membuat komitmen doa Amanat Agung dan mengintegrasikan doa tersebut ke dalam kehidupan gereja mereka. Perlihatkan kepada mereka cara menggunakan Operation World (buku yang berisi negara-negara di seluruh dunia beserta data dan pokok doa -- red) dan Global Prayer Digest. Anda mungkin bisa memberi mereka salinan sumber-sumber itu sebagai hadiah. Mungkin Anda bisa menemui mereka beberapa kali untuk membantu mereka bagaimana menggunakannya.

4. Bantu Mereka untuk Berorganisasi

Mulailah dengan menyalurkan visi Anda dalam mendirikan Gereja Amanat Agung. Ceritakan bagaimana Tuhan sudah berkarya dalam gereja Anda sehingga Anda terlibat dalam misi. Ceritakan tujuan dan sasaran gereja Anda dan bantu mereka membuat rencana dalam jangka lima tahun (jangka pendek -- red). Beri mereka salinan dari kebijakan misi Anda, jika Anda punya.

Undang mereka untuk menghadiri beberapa pertemuan yang diadakan misi Anda dan bantu mereka untuk mengadakan pertemuan yang sejenis. Luangkan waktu Anda untuk menghadiri pertemuan pertama yang mereka adakan dan jadilah pembicara jika mereka menginginkannya. Pinjami mereka salinan buku tentang misi atau belikan mereka buku tentang misi sebagai hadiah.

Yang paling penting, ingatlah bahwa tidak harus majelis atau panitia misi dari gereja Anda yang membantu gereja-gereja lain yang akan terlibat dalam misi. Apakah Anda mempunyai jemaat yang ikut dalam program pelatihan misionaris? Mungkin Anda bisa mengirim mereka untuk melayani di gereja lain selama beberapa bulan dan membantu gereja itu bergerak dalam misi.

Saat misionaris Anda sedang pulang karena cuti, biarkan dia memberi kesaksian kepada gereja lain. Adakan pembicaraan dengan misionaris Anda dan agen misinya untuk merencanakan jadwal cuti yang memasukkan kegiatan pelayanan ke gereja lain didalam jadwal tersebut.

Perlipatan Misi

Apakah Anda mulai melihat potensi Anda dalam mendorong gereja lain terlibat dalam misi? Saat Anda mengembangkan program misi dalam gereja Anda, maka Anda berada dalam posisi yang bagus untuk mendorong gereja lain terlibat dalam misi. Anda akan mampu mengajar lewat pengalaman, menunjukkan melalui contoh, dan menyediakan bantuan dan dorongan jangka panjang. (t/Dian)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku : The World Beyond Your Walls; A Manual For Mobilizing Your Church in Missions
 Judul asli artikel : Sharing What You've Learned; How to Mobilize Other Churches in Missions
 Penulis : Dean Wiebracht
 Penerbit : Philippine Crusades
 Halaman : 219 -- 222

Doakan Misi Dunia

Eritrea

Kisah Magos Solomon Semere (MAH-gohs solomon se-MEH - ray) akan segera berakhir. Bernie dari Voice of the Martyrs menjelaskan bahwa setelah empat setengah tahun dipenjara oleh rezim Eritrea karena mengadakan kebaktian di gereja Protestan, Magos meninggal di dalam penjara. "Ia anak muda Kristen berumur tiga puluh tahun dari Eritrea dan menemui ajalnya karena pneumonia (radang paru-paru) di dalam penjara militer di Assab selatan. Selama itu, pihak militer di Eritrea selatan memperlakukannya dengan sangat brutal." Lebih dari dua ribu orang Eritrea dipenjarakan karena mempraktikkan iman mereka. Semere adalah orang Kristen ketiga yang meninggal karena mempertahankan imannya di Eritrea, terhitung sejak bulan Oktober lalu. "Saya merasa ragu untuk menyebutnya sebagai peningkatan karena peristiwa ini tidak terjadi dalam waktu yang berdekatan. Namun tetap saja, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah lokal mengizinkan dan membiarkan orang-orang Kristen diperlakukan secara brutal di dalam penjara militer. Kita harus terus berdoa untuk anak-anak Tuhan di Eritrea." (Sumber: Mission Network News, Februari 2007)

Pokok Doa

- Berdoa untuk anak-anak Tuhan di Eritrea yang saat ini sedang bergumul dalam melanjutkan hidupnya di penjara militer karena iman mereka. Kiranya Tuhan terus memberikan kekuatan iman kepada mereka.
- Doakan pemerintah militer rezim Eritrea agar Tuhan mengubah hati mereka untuk takut kepada Tuhan sehingga memperlakukan tahanan Kristen dengan cara yang lebih baik.

Bulgaria

"Kemitraan" adalah kata kunci untuk filosofi penjangkauan yang diterapkan oleh lembaga Book of Hope International di Bulgaria. Pimpinan lembaga tersebut, Dimitrie, mengatakan bahwa karena Bulgaria termasuk bagian dari Uni Eropa, satu-satunya cara untuk menjangkau murid-murid sekolah adalah dengan kemitraan. "Kami menggunakan akses yang dimiliki gereja lokal, yaitu melalui pelayanan-pelayanan sosial untuk menjangkau panti asuhan, sekolah-sekolah, dan daerah pedesaan yang ada di kota tersebut karena kami tidak memiliki izin langsung untuk mengakses mereka." Dimitrie menjelaskan, dengan demikian mereka memiliki izin sah dari pemerintah lokal. Tahun lalu mereka membagikan Buku Pengharapan (Alkitab) sejumlah hampir 260.000 eksemplar. Keterlibatan tujuh ratus gereja lokal dalam usaha ini jelas sangat menguntungkan. "Ada 20.000 jiwa baru yang hadir di gereja-gereja, meskipun mereka belum bergabung sebagai jemaat lokal. Kami belum mengetahui berapa banyak yang sungguh-sungguh memutuskan untuk mengikut Kristus." Sampai saat ini, masih diperlukan dana untuk membiayai proyek ini dan penyulihan suara film "Godman". (Sumber: Mission Network News, Februari 2007)

Pokok Doa

- Puji nama Tuhan untuk usaha penjangkauan yang sudah dilakukan oleh lembaga Book of Hope Internasional yang menjalin kemitraan dengan gereja-gereja setempat.
- Doakan untuk setiap Buku Pengharapan yang sudah dibagikan, kiranya firman Tuhan semakin tersebar di negara Bulgaria.
- Berdoalah juga agar Tuhan mencukupkan kebutuhan dana bagi kelanjutan pelayanan mereka.

Asia Tengah

Slavic Gospel Association bersukacita atas perkembangan proyek yang sedang dijalankan di Asia Tengah. Seorang mitra dari Amerika Utara membantu penyediaan dana untuk pembangunan sebuah panti asuhan. Di lokasi pembangunan panti yang bernama Orphans Reborn ini, para pekerja dari sebuah gereja injili lokal berkesempatan untuk melayani anak-anak cacat. Dengan kunjungan secara berkala, orang-orang Kristen dapat membina persahabatan dan mengabarkan Injil kepada anak-anak tersebut. Jika masyarakat melihat pelayanan ini, mereka dapat membantu membangun jembatan penginjilan di sana. (Sumber: Mission Network News, Februari 2007)

Pokok Doa

- Doakan untuk kemajuan pelayanan Slavic Gospel Association yang menjalin kemitraan dengan gereja di Asia Tengah yang menyebarkan Injil kepada anak-anak di panti asuhan Orphans Reborn.
- Berdoalah juga agar melalui pelayanan ini masyarakat setempat dapat semakin terlibat untuk mempraktikkan kasih Kristus.

Sumber Misi

Association Of Baptists For World Evangelism

==> <http://www.abwe.org>

Association of Baptists for World Evangelism (ABWE) merupakan lembaga mandiri misi baptis yang melayani misionaris di lebih dari 58 negara. Perkembangan pelayanan di negara-negara tersebut dapat Anda lihat melalui fasilitas yang disediakan di situs ini. Caranya adalah dengan memilih wilayah atau negara yang ingin Anda ketahui. Penjangkauan anak dilakukan melalui pemberitaan firman Tuhan, pelayanan medis, dan latihan kepemimpinan. Silakan berkunjung ke situs ini; ikutlah mendukung dan berdoa bagi pelayanan mereka.

India Partners

==> <http://www.indiapartners.org>

India Partners (IPs) merupakan sebuah organisasi yang khusus melayani orang-orang India. Bekerja sama dengan orang-orang India setempat, mereka menjangkau penduduk di sana dengan berbagi sumber bahan dan memberi dorongan untuk bisa mandiri melalui hikmat dan kasih Yesus Kristus. IPs memiliki komitmen untuk mendukung proyek-proyek pelayanan yang dilakukan secara mandiri oleh orang India. Bersama dengan rekan kerja mereka di India, tanpa memandang kasta, agama, ataupun jenis kelamin mereka membagikan kasih Tuhan. Beberapa bantuan yang telah diberikan IPs adalah dalam bentuk bantuan pengembangan, mengadakan pelatihan kepada para pemimpin setempat dan bantuan bencana serta pendidikan. IPs juga mengoordinasi tim-tim pelayanan misi jangka pendek, para pengajar, dan juga para donaturnya.

Surat Anda

>From: Rizar Jotlely <rizar_amq<(at)xxxx>
>Syaloom,
>Saya senang sekali melihat visi yang diperjuangkan oleh MISI
>Tuhan Yesus Memberkati
>Rizar

Redaksi:

Terima kasih untuk surat Anda. Biarlah Anda juga akan digerakkan Tuhan untuk terlibat dalam pelayanan misi, baik sebagai pendoa, atau pendukung dana. Apa pun yang Anda lakukan untuk mendukung pelayanan misi kami percaya pasti akan diberkati Tuhan karena ada banyak jiwa yang saat ini perlu diselamatkan bagi Kerajaan-Nya. Mari kita bergandeng tangan berjuang bagi kemajuan pekerjaan Injil.

Menjadi "Hamba Elektronik" Bagi Tubuh Kristus

Judul di atas adalah visi dari pelayanan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Ingin mengetahui tentang apa dan bagaimana YLSA secara lebih dekat? Dapatkan semua informasinya di milis publikasi Berita YLSA. Newsletter elektronik yang diterbitkan sebulan sekali via e-mail ini akan memberikan informasi aktual mengenai pelayanan dan perkembangan YLSA.

Pelayanan YLSA bergerak di bidang Software/IT; pendidikan dan pelatihan dengan mengadakan kegiatan pendidikan online, pelatihan, presentasi, seminar kepada masyarakat Kristen Indonesia; divisi literatur yang menyediakan bahan-bahan Kristen yang akan mendukung pelayanan Anda. Selanjutnya ada divisi jaringan yang membangun jaringan antargereja, antarorganisasi, antaryayasan, dan antarlembaga Kristen yang bergerak dalam bidang pelayanan yang menggunakan media komputer/internet, divisi komunitas, divisi pelayanan umum, dan divisi konsultasi yang memberikan jasa pelayanan konsultasi teknologi komputer/internet bagi pelayanan individu atau organisasi Kristen. Silakan berkunjung dan bergabung dengan milis publikasi Berita YLSA. Bersama-sama kita menjadi rekan sekerja Allah yang telah memercayakan pelayanan ini kepada kita.

==> <subscribe-i-kan-berita-ylsa(at)hub.xc.org> [berlangganan]

==> <http://www.sabda.org/ylsa/> [situs]

==> http://www.sabda.org/publikasi/berita_ylsa/ [arsip publikasi]

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 12/Maret/2007: Cara-Cara Memobilisasi

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Perjumpaan kita di e-JEMMi kiranya membawa kesegaran baru bagi Anda karena dalam sajian kali ini kami akan membahas cara-cara yang umum dipakai gereja untuk memobilisasi jemaat agar terlibat dalam pelayanan misi. Mudah-mudahan cara-cara ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi gereja yang ingin lebih mengembangkan pelayanan misi.

Selain itu, jangan lupa terus berdoa bagi pelayanan misi di berbagai tempat di dunia, termasuk di Indonesia. Dengan bersatu hati dalam doa, biarlah Tuhan menyatakan kehendak-Nya bagi kita. Selamat menyimak dan selamat berdoa

Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Cara-Cara Memobilisasi

Sering kali orang-orang Kristen bertanya, "Bagaimana caranya supaya gereja saya memiliki program misi yang lebih baik?" Para pendeta pun mengajukan pertanyaan yang sama kepada diri mereka sendiri. Ini adalah masalah yang besar dan penting. Setiap gereja harus melakukan misi dengan efektif. Namun, bagaimana caranya? Apa jawabannya?

Banyak gereja yang memiliki berbagai jenis program misi. Ada beberapa metode yang biasa dipakai. Mari kita membahas metode-metode itu.

Rencana Dadakan (Come-Get-It Plan)

Gereja yang menggunakan metode ini biasanya menunggu kunjungan seorang misionaris. Lalu muncullah suatu permohonan, "Berikan persembahan yang terbaik untuk misi." Metode ini justru mempersulit misi. Ini akan menyebabkan orang-orang berpikir bahwa gereja akan meminta uang setiap kali ada misionaris berkunjung ke gereja itu, "Kita pasti akan diminta untuk memberikan uang yang lebih banyak lagi untuk para misionaris itu." Hasilnya akan mengecewakan.

Rencana yang Berdasarkan Persentase (Percentage Plan)

Dalam rencana ini semua pendapatan gereja dibagi-bagi sesuai dengan cara yang sudah ditetapkan. Pelayanan misi menerima dana sesuai dengan persentase yang sudah ditetapkan. Semuanya dikerjakan secara matematis. Rencana itu melibatkan disiplin yang ketat. Hanya saja, metode persentase ini tidak membangkitkan semangat orang untuk terlibat.

Rencana Sebulan Sekali (Day-A-Month Plan)

Salah satu hari Minggu pada setiap bulan dijadikan sebagai Minggu Misi. Pada hari itu pelayanan misi benar-benar ditekankan. Persembahan yang diterima digunakan untuk kegiatan misi. Persembahan-persembahan itu bisa berasal dari gereja maupun sekolah minggu. Cuaca yang buruk menjadi penghalang rencana ini. Jika acara ini beberapa kali dihadiri oleh sedikit orang maka akan berakibat serius pada pendapatan. Metode ini tidak menghasilkan apa-apa untuk pelayanan misi meskipun dengan memberikan persembahan setiap hari Minggu.

Rencana Pribadi

Di beberapa gereja, dukungan untuk "Misi ke Luar Negeri" (Foreign Missions) dilakukan melalui persembahan amplop. Setiap donatur diizinkan untuk mencalonkan diri mengikuti misi jika dia sangat ingin. Masalah sepenuhnya ditanggung oleh orang tersebut. Metode ini memiliki kelemahan dalam hal motivasi. Selain itu, metode ini tidak memberikan dorongan yang kuat pada misi. Metode ini tidak memberi inspirasi yang

kuat dalam memberikan persembahan untuk pelayanan misi. Metode ini juga tidak menyusun kekuatan dalam usaha kesatuan gereja.

Cara Lain

Ada suatu rencana yang menyatukan elemen-elemen terbaik dari yang sudah disebutkan. Ini bukanlah teori. Hasilnya sudah dibuktikan. Rencana itu seperti yang digambarkan dalam bagian berikut.

Cara Terbaik

Ada suatu cara untuk membuat pelayanan misi di gereja Anda efektif. Percayalah pada hal-hal berikut ini. Tuhan sudah menjadikan penginjilan di dunia menjadi tujuan dan alasan utama dari gereja-gereja lokal. "Mengabarkan Injil kepada setiap manusia" adalah tujuan yang telah Tuhan berikan kepada umat-Nya di dunia ini.

Tanpa mengetahui kelebihan dari misi, tidak mungkin kita akan mendapatkan pemahaman yang benar dari Perjanjian Baru. Tuhan telah memerintahkan kita untuk mengabarkan Injil kepada setiap orang. Seluruh perhatian gereja lokal harus difokuskan pada tanggung jawab ini. Setiap gereja harus menekankan pada sasaran ini. Supaya tugas ini dapat terlaksana, maka setiap usaha harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Ini adalah Tugas Kita

"Penginjilan di dunia bagi generasi kita" bukanlah slogan yang muluk. Ini adalah ringkasan dari tujuan Allah. Setiap generasi manusia harus menginjili generasinya. Orang-orang yang belum terjangkau adalah orang-orang yang terhukum. Jika kita gagal untuk menginjili generasi kita, berarti kita telah gagal total. "Daud melakukan kehendak Allah pada zamannya" (Kisah Para Rasul 13:36). Itu hanya generasi yang bisa Daud layani. Demikian pula dengan kita. Kita harus menginjili generasi kita. Jika tidak, kita gagal terhadap manusia dan Allah. Gereja berada di dunia untuk melakukan pekerjaan ini bagi Tuhan. Biarkan ini menjadi hasrat yang besar dalam diri setiap orang Kristen: menyelesaikan tugas yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Kebenaran ini sangatlah besar. Kebenaran ini harus membentuk seluruh pelayanan di gereja lokal. Kita melihat bagaimana setiap hal di sekitar kita disesuaikan dengan tujuan tertentu. Sebuah pisau memiliki tepi yang tajam untuk memotong. Sebuah mesin cuci dirancang untuk membersihkan pakaian. Sebuah sarung tangan dipakai untuk melindungi tangan. Sebuah mobil bertenaga mesin dan efisien untuk dijadikan alat transportasi/untuk mengangkut orang. Demikianlah gereja lokal harus menyesuaikan dirinya sendiri dengan tujuan utama mereka, yaitu untuk menginjili dunia.

Bagaimana caranya? Ada tiga hal penting menyangkut hal ini.

1. Adakan Konferensi Misi Tahunan
Jadikan acara ini sebagai acara yang terpenting dalam kalender gereja. Rencanakanlah dengan matang. Undang pula pembicara yang berkualitas. Tunjukkan tujuan Allah dalam mengadakan misi kepada semua yang hadir. Bangunlah itu berdasarkan Alkitab. Berdoalah bagi kunjungan rohani yang benar.
2. Susunlah suatu Tujuan Misi Setiap Tahunnya
Tidak memiliki tujuan sama dengan menghancurkan. Ada banyak gereja yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Suatu konferensi misi pun akan menjadi sia-sia bila tidak memiliki tujuan. Gereja dapat seperti sebuah mobil dengan mesin yang dihidupkan, namun tidak dijalankan; tetap diam di tempat. Rutinitas yang sama selalu berulang setiap hari Minggu. Oleh karena itu, buatlah tujuan misi! Semuanya akan berubah! Orang-orang dipanggil dan ditantang. Ini merupakan suatu rahasia keberhasilan program gereja.
3. Gunakan Rencana Janji Iman
Rencana ini tidak didasarkan pada uang yang dimiliki jemaat. Rencana ini mendorong setiap orang untuk melatih iman mereka dalam hal jumlah dengan keyakinan bahwa Tuhan akan memampukan dirinya untuk memberikan persembahan tiap minggu bagi penginjilan. Iman itu bersifat dinamis. Rencana ini tidak melibatkan janji apa pun kepada gereja. Tidak ada permohonan yang ditujukan secara pribadi. Rencana Janji Iman adalah rencana yang rohani dan alkitabiah. Rencana ini tidak memalukan siapa pun. Sebaliknya, rencana ini akan mendorong persembahan yang sistematis untuk penginjilan dunia. Iman harus dikerjakan. Dengan demikian, gereja mengetahui jumlah persembahan untuk misi untuk setahun ke depan.

Konferensi Misi Tahunan

Konferensi ini dapat menjadi suatu acara yang baik sekali. Tidak ada yang lebih mulia dalam kegiatan gereja melebihi kegiatan ini. Konferensi misi merupakan suatu proyeksi langsung dari penekanan utama isi Alkitab. Penginjilan bagi dunia merupakan pesan yang dikatakan dalam seluruh Perjanjian Baru. Apakah penebusan dosa yang dilakukan Kristus itu penting? Ya. Apakah mengenalkan penebusan Kristus untuk dunia itu kurang penting? Tentu saja tidak.

Konferensi misi tahunan menekankan pada penginjilan dunia. Konferensi ini menyatakan pentingnya misi. Konferensi ini menempatkan tujuan utama Tuhan bagi zaman ini di tempat tertinggi dalam program gereja.

Menetapkan Tujuan

Tujuan dasar dari konferensi misi tahunan adalah untuk menetapkan tujuan pelayanan misi untuk tahun berikutnya. Ini menjadi tanggung jawab yang serius dan menantang. Ada banyak hal yang bergantung pada keputusan yang dibuat! Penentuan tujuan seperti ini jelas membutuhkan latihan iman yang sungguh-sungguh. Selain itu, doa mutlak diperlukan. Konferensi misi ini akan membangkitkan kerohanian orang dan membuat mereka ingin memberi. Rencana Janji Iman akan membantu dalam

menentukan tujuan. Rencana Janji Iman ini membantu jemaat memutuskan untuk memberi persembahan setiap minggu bagi kepentingan misi sepanjang tahun itu.

Mengangkat Misionaris

Konferensi misi juga mengangkat kedudukan para misionaris. Mereka yang didukung oleh gereja tidak hanya sekadar nama saja. Mereka benar-benar bagian dari anggota jemaat. Ketika mereka berangkat ke ladang misi di luar negeri, kita harus terus mendoakan mereka karena orang-orang mengenal mereka dan mengasihi mereka. Ini adalah seperti yang tertulis dalam Perjanjian Baru (Kis. 13).

Misionaris yang sedang cuti juga turut menghadiri konferensi misi untuk gereja yang mensponsori mereka. Ini adalah kesempatan yang baik untuk menjalin persekutuan pribadi. Selain itu, misionaris yang tidak disponsori oleh gereja juga perlu diundang untuk menghadiri konferensi ini. Dengan demikian, jemaat bisa mengenal secara pribadi orang-orang yang memperjuangkan jiwa-jiwa di luar daerah mereka. Visi penginjilan lokal pun bisa diperluas. Ini adalah hal yang baik dan benar. "Tuhan sangat mengasihi dunia ini." Para anggota gereja harus memperluas pandangan mereka. Mereka harus memiliki suatu pandangan global yang benar, bahwa "ladang itu adalah dunia ini."

Semangat Perekrutan

Para pemuda Kristen "yang terbaik" sangat dibutuhkan. Ribuan pemuda yang bersemangat diperlukan untuk pelayanan di luar negeri ini. Tuhan masih bertanya, "Siapa yang akan Aku utus dan siapa yang akan pergi untuk Kita?" Menjangkau dunia untuk Kristus adalah tujuan hidup yang mulia. Untuk itu, para pemuda bisa mendaftarkan diri. Pemuda yang bersemangat akan merespons tantangan ini. Namun, penginjilan di dunia ini lebih dari sekadar tantangan, ini adalah perintah Kristus. Akankah kita mematumhinya? Kiranya panggilan untuk taat itu menggema di setiap konferensi misi. Ini adalah suatu alat yang Tuhan pakai dengan dahsyatnya untuk menjadikan orang-orang yang bersemangat berkomitmen kepada-Nya.

Orang-orang dewasa juga harus berkomitmen kepada Kristus. Penginjilan dunia tidak hanya ditujukan untuk para pemuda saja. Semua orang percaya harus mempersembahkan diri mereka sendiri untuk Tuhan (lihat Roma 12:1,2). Beberapa pertemuan mempunyai tujuan khusus ini. Orang-orang harus diminta untuk mengemukakan komitmennya bagi Kristus di depan umum. Biarkan mereka mewujudkan kerinduan mereka untuk menjadi korban yang hidup di mana pun Tuhan ingin menempatkan mereka di dunia ini. Jadi dalam merencanakan suatu konferensi, tujuan harus benar-benar dipikirkan.

Kapan dan Berapa Lama?

Kapan sebaiknya konferensi tahunan misi ini diadakan? Ingatlah bahwa kegiatan ini adalah acara penting dalam kalender gereja. Banyaknya peserta yang hadir menjadi hal

yang penting. Sebaiknya, konferensi ini diadakan saat cuaca mendukung. Situasi pemerintahan lokal yang memengaruhi kehadiran para anggota gereja juga harus dipertimbangkan. Jika pengalaman telah menunjukkan kapan saat yang tepat untuk mengadakan acara ini, maka hal ini harus diteruskan dari tahun ke tahun.

Berapa lama sebaiknya acara ini diadakan? Jawabannya bisa berbeda-beda. Semakin lama konferensi yang direncanakan dengan baik ini diadakan, semakin dalam pula konferensi ini memberikan penekanan pada misi. Gereja-gereja kecil mungkin mengadakan konferensi ini dari hari Selasa sampai hari Minggu. Bila demikian, konferensi harus segera diperpanjang dari hari Minggu sampai hari Minggu berikutnya. Jika dimulai pada hari Minggu, ada peluang peserta yang hadir meningkat. Dan suatu konferensi yang dimulai dengan baik berarti sudah memenangkan separuh dari pertempuran. Konferensi tersebut harus ditutup pada hari Minggu.

Beberapa gereja mengadakan konferensi misi selama delapan hari. Gereja-gereja semacam ini sebaiknya mempertimbangkan pengadaaan konferensi selama lima belas hari agar dapat mengikutsertakan tiga hari minggu. Memang akan dibutuhkan usaha yang besar untuk itu. Namun, dampaknya pun tidak kalah besar. Ingatlah terus bahwa hal ini merupakan urusan utama, di mana Tuhan telah mendirikan gereja-Nya di dunia ini. Pada hari penghakiman tidak ada gereja yang akan dibebani dengan pelayanan misi yang terlalu menekan.

Pengaturan

Sebelumnya, buatlah pengaturan yang baik. Pembicara yang hadir harus dihubungi jauh-jauh hari sebelumnya. Jika tidak, mereka tidak akan mau hadir. Ada baiknya jika direncanakan satu tahun sebelumnya. Seseorang harus memimpin konferensi ini. Ini membutuhkan kesatuan dan fokus yang besar. Seorang pendeta atau seseorang yang diundang untuk tujuan ini bisa menjadi pemimpin konferensi. Akan sangat baik pula jika ada staf khusus misi atau deputi sekretaris. Libatkan para kandidat misionaris dan mereka yang sedang cuti. Gambar-gambar (slide) atau film-film, benda-benda yang tidak umum yang berasal dari tempat yang jauh dan contoh-contoh buku/kepuustakaan akan menjadi sangat berarti dan menarik.

Biasanya, para misionaris akan diminta untuk menjelaskan bidang pelayanan mereka sendiri. Dalam konferensi tersebut pembicara yang ada harus menjelaskan dasar Alkitab pelayanan misinya. Hanya pendirian/keyakinan yang berakar kepada firman Tuhan saja yang dapat terus berjalan. Jangan berusaha untuk menjejalkan banyak pembicara pada konferensi tersebut. Carilah orang yang benar-benar berkualitas kemudian berikan waktu yang cukup kepada setiap orang untuk menyampaikan pesannya.

Publikasi

Umumkanlah tanggal penyelenggaraan konferensi tahunan misi ini dari jauh-jauh hari. Melalui koran lokal, tampilkan foto dan artikel-artikel berita tentang pembicara yang

diundang dalam konferensi tersebut. Manfaatkan juga iklan di radio. Jika memungkinkan, dapatkan waktu siaran khusus di radio untuk para pembicara dalam konferensi tersebut.

Pastikanlah spanduk yang besar dan menarik yang mengumumkan konferensi ini di depan gereja. Gunakan buletin mingguan gereja atau buletin edisi khusus untuk mengiklankan acara ini.

Sangat disarankan untuk memasang poster-poster yang berisi informasi dan moto-moto yang memberi inspirasi. Tempelkan poster-poster ini di tembok gedung gereja. Buatlah dalam ukuran yang besar sehingga bisa dibaca dari jarak yang jauh. Ubahlah pandangan jemaat terhadap dunia penginjilan ketika mereka memasuki gereja.

Musik

Lagu-lagu dan paduan suara yang menyerukan tentang misi harus digunakan selama konferensi berlangsung. Pengumandangan lagu-lagu tersebut bisa menarik hati, sekaligus memberikan pengaruh yang besar. Fakta ini sering terjadi pada saat konferensi-konferensi misi. Beberapa kali saya dikecewakan dengan pemilihan lagu yang buruk. Jika gereja tidak memiliki lagu-lagu misi yang baik, carilah lagu-lagu lainnya. Lagu-lagu dan paduan suara misi dapat diperoleh dengan harga yang murah di Broadcast (radio). Atau cetaklah kata-kata dalam lagu-lagu yang biasa dinyanyikan jemaat.

Pastikan Kondisi Keuangan

Pengaturan keuangan dengan para pembicara harus jelas. Pastikan ada persetujuan dalam masalah ini. Pengaturan keuangan dalam konferensi ini harus tepat dan jelas. Kecerobohan bisa mengakibatkan kesalahpahaman.

Komunitas misionaris yang beriman biasanya meminta para misionaris untuk membuat daftar dukungan mereka sendiri. Para misionaris sangat senang jika mengetahui gereja yang mengundang mereka menyadari kesempatan untuk membantu melalui dukungan mereka. Mereka senang melayani, bahkan jika tidak diperlukan. Namun, akan lebih baik jika mereka juga tahu dasar keuangan yang ada sebelum konferensi diadakan. Untuk itu, buatlah daftar keuangan yang spesifik, tulislah dengan jelas. Kejelasan tidak akan menahan kesopanan atau kemurahhatian. (t/Ratri)

Doakan Misi Dunia

Hari Air Sedunia 22 Maret

Setiap hari, setidaknya ada 13 ribu orang yang meninggal karena kekurangan air minum yang bersih dan sehat. Living Water International (LWI) mengundang Anda untuk melakukan sesuatu di hari istimewa tanggal 22 Maret, yang ditetapkan sebagai Hari Air Sedunia. LWI meminta Anda untuk mendoakan 1,1 milyar orang yang kekurangan air bersih. LWI juga meminta Anda untuk menjadikan air sebagai satu-satunya minuman Anda pada tanggal 22 Maret itu sehingga Anda dapat mengirimkan bantuan dana. Dengan demikian, LWI dapat mendirikan lebih banyak lagi gereja yang didasarkan pada program air bersih ini. Bantuan dana tersebut tidak hanya akan membantu mereka menyediakan air secara fisik saja, namun juga Air Kehidupan yang hanya bisa didapatkan di dalam Yesus Kristus. [Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Untuk info selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9710>]

Pokok Doa

- Doakan pelayanan Living Water International dalam penggalangan dana yang akan dipakai untuk menyediakan air bersih, khususnya bagi mereka yang hidup di daerah-daerah yang sulit mendapatkan air bersih dan sehat.
- Berdoalah agar Hari Air Sedunia ini dapat menjadi salah satu kesempatan untuk menjangkau orang-orang yang membutuhkan Air Kehidupan Yesus Kristus.

Afrika

Air kehidupan mengalir melalui pelayanan yang menyediakan sistem penyediaan air bersih di Afrika. Sebanyak 30 ribu orang yang mendapatkan air bersih sangat berterima kasih kepada proyek En-Gedi Resource Center. Bruce Okkema bersama En-Gedi Resource Center yang baru saja kembali dari Afrika berkata, "Di setiap tempat yang kami kunjungi, saya berkesempatan untuk berbincang-bincang dengan orang-orang di desa itu. Para pemimpinnya mengatakan proyek ini adalah bukti nyata bahwa ada Allah di Surga yang mengetahui keadaan mereka dan mengasihi mereka." Ketika orang-orang yang kami layani bertanya mengapa kami mau membantu mereka, hal ini menciptakan kesempatan yang sempurna untuk menyebarkan Injil. Okkema mengatakan banyak orang yang benar-benar tersentuh dengan proyek ini, "Salah satu kepala desa mengatakan kalau ia merasa seperti orang lumpuh yang duduk di tepi kolam Bethesda selama 38 tahun dan kami datang mengangkat dan memasukkan dia ke dalam air." [Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9702>]

Pokok Doa

- Mari mendukung pelayanan proyek En-Gedi Resource Center dalam doa; kiranya Tuhan memakai mereka sebagai perpanjangan tangan-Nya yang menjangkau orang-orang yang belum mengenal kasih Tuhan.

- Doakan pula agar melalui pelayanan penyediaan air bersih ini nama Tuhan dimuliakan dan jemaat Tuhan dari berbagai tempat dapat berbagi beban menolong satu dengan yang lain.

Sumber Misi

For Haiti With Love

==> <http://www.ForHaitiWithLove.org> Dasar Alkitabiah dari pelayanan For Haiti With Love (FHL) diambil dari Mat. 25:35-41; memberi makan orang yang lapar, mengenakan pakaian kepada yang telanjang, menyembuhkan orang sakit dan memberi tumpangan kepada yang tidak memiliki rumah. Singkatnya, pelayanan FHL adalah membagikan secara cuma-cuma kasih Allah dan memberikan bantuan untuk meningkatkan taraf hidup dari orang-orang yang paling miskin di Haiti Utara. Dua penekanan utama pelayanan mereka adalah Tim Kesehatan yang melayani di klinik UGD selama 24 jam dan relawan Tim Bangunan yang membangun rumah-rumah atau pasar desa. Bagian lain dari pelayanan FHL adalah terlibat dalam beberapa proyek pemberdayaan masyarakat. Silakan berkunjung ke situs FHL untuk mengetahui informasinya lebih banyak lagi.

Dual Reach

==> <http://www.dualreach.org/missions/resources/index.shtml> Pelayanan Dual Reach berfokus pada penyediaan pelatihan, konsultasi, dan sumber-sumber bahan untuk memberi dampak strategis bagi gereja-gereja yang ingin mengembangkan pelayanan misinya. Salah satu pelayanan mereka yang sangat menarik adalah penyelenggaraan bengkel kerja (workshop) bagi para pemimpin gereja dan jemaat untuk melakukan pelayanan misi yang berdampak global bagi gereja-gereja. Dalam bengkel kerja ini dipertunjukkan 7 klip video model gereja-gereja misi, 2 klip animasi, PowerPoint®, buku manual untuk fasilitator, dan juga buku untuk peserta. Selain itu, Dual Reach juga menerbitkan buletin "Synergy" yang berisi berbagai ide dan tips praktis bagi gereja-gereja yang ingin mendorong jemaatnya terlibat dalam pelayanan misi. Ingin tahu lebih banyak pelayanan Dual Reach? Segera berkunjung ke alamat situs mereka di atas.

Stop Press

MASUKAN UNTUK PELAYANAN KOLOM DOA BAGI INDONESIA

Pertama-tama kami ingin mengucapkan terima kasih untuk para anggota dan pelanggan e-JEMMi yang telah ikut ambil bagian dalam pelayanan Doa Bagi Indonesia ini. Kami percaya akan kuasa doa dan melalui doa-doa yang kita naikkan kepada Tuhan, Tuhan mendengarnya dan Tuhan memakainya untuk membentuk hati kita agar sesuai dengan misi Tuhan. Saat ini ada banyak kejadian, musibah, dan masalah yang Tuhan izinkan terjadi di Indonesia. Sebagai pendoa-pendoa syafaat, seharusnya kita menyadari bahwa Tuhan sepertinya ingin kita melihat pelayanan doa ini dengan lebih serius lagi.

Sehubungan dengan kerinduan di atas, kami ingin meminta masukan dari para anggota dan pelanggan e-JEMMI, bagaimana pelayanan Kolom Doa Bagi Indonesia ini bisa

lebih ditingkatkan sehingga lebih maksimal lagi. Berikut ini kami lampirkan formulir yang dapat Anda isi dengan saran atau masukan untuk kemajuan pelayanan Kolom Doa Bagi Indonesia di e-JEMMi ini.

potong di sini -----

Kirimkan ke: < usulan-kolom-doa(at)sabda.org >

Nama : ...

Usulan saya : ...

potong di sini -----

Mohon bagian-bagian yang tidak perlu dibuang/dipotong sebelum dikirim.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

New Tribes Mission <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 13/Maret/2007: ERITREA

Editorial

Salam sejahtera,

Senang sekali bisa bertemu dengan para pembaca e-JEMMi pada edisi profil bangsa. Kali ini kita akan menyoroti negara Eritrea, sebuah negara non-Kristen di Afrika yang sangat memerlukan dukungan doa kita. Ada kasus-kasus penganiayaan terhadap orang-orang Kristen di Eritrea (lihat di kolom Doa Bagi Misi Dunia e-JEMMi Edisi 11 - 2007 -- <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2007/11/>). Mari kita bersatu hati berdoa untuk mereka.

Sepuluh hari lagi kita akan menyambut perayaan Paskah, oleh karena itu bagi Anda yang sedang mencari bahan khotbah Paskah, kami sajikan ulasan situs dalam kolom Sumber Misi yang menyediakan bahan Paskah untuk Anda. Kiranya bisa menjadi sumber ide untuk merayakan Paskah di keluarga atau di gereja Anda masing-masing. Selamat menyimak sajian kami minggu ini.

Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Profil Bangsa atau Suku: Orang Beja: Bedawi dari Eritrea

Masyarakat Beja adalah sebuah kelompok gembala nomaden yang hidup tersebar di padang pasir di Sudan, Mesir, dan Eritrea. Mereka adalah kelompok etnis non-Arab terbesar di antara Sungai Nil dan Laut Merah. Mereka sering disebut "Fuzzy Wuzzies" karena rambut mereka yang sangat kusut. Mereka adalah masyarakat yang agresif, dengan postur tubuh yang kecil, kurus, tapi kuat; dan bentuk wajah yang lonjong/oval.

Orang-orang Beja adalah keturunan dari cucu Nuh, yaitu Kush (anak dari Ham). Mereka adalah orang Afrika asli yang telah mendiami tanah air yang sekarang ditempatinya selama lebih dari empat ribu tahun. Selama itu, mereka berbaur dengan suku-suku bangsa Arab lainnya, dan pemeluk agama non-Kristen yang taat. Masyarakat Beja di Eritrea terdiri dari dua suku: Ababda dan Beni Amer. Keduanya mendiami area seluas sekitar 20.000 mil persegi (50.000 kilometer persegi) di bagian paling utara negara tersebut. Dalam sepuluh tahun terakhir, ribuan orang telah mengungsi ke Sudan akibat perang dan kekeringan.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Iklim Eritrea yang semitropis dipengaruhi oleh angin yang panas dan kering yang datang dari padang pasir Sahara dan Arabia. Curah hujan di bagian selatan hanya 100 mm per tahun. Masyarakat suku Beja memboyong sekawanan ternak dan unta mereka pindah untuk mencari tanah berumput yang lebih subur. Mereka ahli dalam mengurus ternak; hal ini tergambar melalui lagu-lagu dan cerita rakyat mereka.

Tak seperti suku-suku Beja yang lain, suku Beni Amer merupakan kelompok masyarakat nomaden yang bersatu menjadi satu unit politik. Mereka memiliki sistem sosial yang unik karena mirip dengan sistem "kasta". Sejak tahun 1948, sistem ini dilarang oleh pemerintah Etiopia.

Suku Beja tinggal di tenda-tenda bongkar pasang yang didirikan oleh kaum wanita. Tendanya berbentuk persegi panjang dan dibuat dari anyaman bulu kambing berwarna hitam atau abu-abu. Makanan sehari-hari mereka adalah produk olahan dari susu (terutama susu unta), daging sapi, dan biji-bijian. Pakaian tradisional mereka terbuat dari kulit hewan, namun sekarang ini banyak yang memakai pakaian-pakaian buatan pabrik. Mereka menggunakan uang untuk membeli pakaian dan barang-barang lain yang dibutuhkan. Masyarakat Beja menganggap "hidup itu bahagia" jika memiliki banyak ternak dan tinggal di padang rumput yang hijau dan subur.

Masyarakat Beja terpisah-pisah menjadi beberapa suku. Suku-suku tersebut diberi nama sesuai dengan nama nenek moyangnya dan garis keturunannya digariskan dari kaum lelaki. Masing-masing suku memiliki padang rumput dan sumber airnya sendiri, yang dapat digunakan suku lain setelah mendapat izin dari sang pemilik. Setiap suku terdiri dari sepuluh sampai dua belas keluarga. Permasalahan yang terjadi antarsuku sering diselesaikan oleh hukum adat suku Beja, namun sebagian besar masalah sehari-

hari ditangani oleh kepala keluarga yang bersangkutan. Masyarakat Beja selalu ramah terhadap suku-suku lain, akan tetapi mereka tidak terlalu ramah terhadap orang asing.

Hanya orang Beja terkaya yang memiliki lebih dari satu istri. Setelah ada perjanjian pernikahan, keluarga mempelai wanita diberi banyak sekali ternak, pakaian, dan barang-barang lainnya. Pasangan-pasangan muda berkeinginan untuk memiliki banyak anak laki-laki dan memperoleh banyak unta betina.

Apa Kepercayaan Mereka?

Semua masyarakat suku Beja beragama non-Kristen. Akan tetapi, mereka mengamalkan agama setempat. Hal ini mungkin dikarenakan masuknya mereka ke agama tersebut sangat dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk membalas dendam kepada pemerintah Turki. Sekarang ini, kepercayaan mereka merupakan perpaduan dari banyak takhayul kuno. Misalnya, suku Beja percaya bahwa manusia dapat mengutuk orang lain dengan memberikan "mata setan" kepada orang yang akan dikutuk. Suku Beja juga percaya pada jin-jin jahat (roh-roh yang bisa berubah wujud menjadi binatang dan roh-roh lainnya yang tak kasat mata). Mereka percaya bahwa roh-roh jahat bisa mendatangkan penyakit, kegilaan, dan musibah. Dalam upacara penyembuhan berhalal, mereka mempraktikkan ilmu hitam dan mengorbankan binatang. Suku Beja melakukan banyak kegiatan agama, seperti mengulang-ulang doa, tanpa mengerti isi doa-doa tersebut.

Apa Yang Mereka Perlukan?

Sampai sekarang belum diketahui adanya masyarakat Beja yang beriman. Perlengkapan untuk mengabarkan Injil, penambahan jumlah penginjil, dan peningkatan doa syafaat adalah kunci untuk menjangkau mereka dengan Injil Kristus. (t/Lanny)

Doakan Misi Dunia

NIGERIA Anak-anak Kristen di Nigeria diculik oleh orang-orang non-Kristen. Ketika diculik, banyak di antara mereka yang dipaksa untuk kembali lagi ke agama mereka yang lama. Seorang anak yang berusia tiga belas tahun baru-baru ini ditemukan setelah diculik oleh kelompok ini enam bulan yang lalu. Namun, anak ini kembali diculik setelah ibunya berhasil menyelamatkannya. Tidak adanya tanda-tanda bantuan dari pemerintah atau dari orang-orang Kristen setempat membuat banyak orang khawatir kejadian ini akan menjadi semakin buruk. Hal ini jelas membuat para orang tua Kristen sangat mencemaskan anak-anak

mereka.

[Sumber: Mission Network News, Maret 2007
Kisah Selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9704>]

Pokok Doa

- Doakan agar ada kesadaran dari pemerintah Nigeria dan unsur-unsur masyarakat setempat untuk mengambil tindakan tegas atas kejahatan ini.
- Doakan pula para orang tua yang saat ini kehilangan anak-anak mereka, agar mereka mendapat penghiburan dari Allah.

India

Tahun ini menjadi tahun yang berat bagi Hopegivers International, sebuah organisasi Kristen internasional yang memberi bantuan bagi anak-anak yatim piatu. Beberapa waktu yang lalu, izin bagi penerima bantuan utama mereka, Emmanuel Mission International di India, ditolak. Bahkan para staf dan pemimpinnya ditahan. Akibatnya, banyak anak yatim piatu yang dipaksa keluar dari pemeliharaan mereka. Sekarang izin telah dikembalikan dan mereka menunggu kembalinya anak-anak ini, kata Michael dari Hopegiver. "Kami kehilangan kira-kira 1.500 dari 2.000 lebih anak di panti asuhan utama di kota. Baru ada 700 anak yang kembali. Kami sangat mengkhawatirkan anak-anak yang belum kembali. Kami tidak tahu apa yang terjadi pada mereka sebab bisa saja mereka dijerumuskan dalam pelacuran, sedangkan anak-anak laki-lakinya dibuang di jalanan untuk dijadikan pengemis atau pencopet." Sementara Michael mengerjakan apa yang bisa dikerjakan di Rajasthan, kantor utama mereka dipindah ke Delhi untuk menghindari penindasan lebih lanjut. "Kami semakin menyadari bahwa sekarang pemerintah nasional dan para pemimpin agama sudah lebih mengenal siapakah kami dan apa yang kami lakukan. Karena itu, kami harus berdiri teguh bersama-sama menghadapi musuh yang menganiaya gereja." Saat ini masalah keuangan juga telah memukul mereka. [Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9697>]

Pokok Doa

- Doakan para pelayan Hopegivers International, khususnya yang saat ini sedang menunggu kembalinya anak-anak yatim piatu yang sebelumnya diusir dari pemeliharaan mereka. Kiranya Tuhan menolong mereka menemukan anak-anak yatim tersebut.
- Berdoa untuk kepindahan kantor utama Hopegivers ke kota Delhi. Biarlah pemerintah setempat memberikan kelonggaran untuk pengurusan perizinan bagi pelayanan mereka.

Sri Lanka

Seorang pendeta kembali diculik di Sri Lanka. Pendeta Victor sedang berada di Kolombo pada tanggal 1 Maret bersama dengan dua anak laki-laknya dan seorang teman ketika penculikan itu terjadi. Godfrey berada di Sri Lanka bersama World Evangelical Alliance. "Kami telah mengalami penculikan dan penganiayaan. Ada banyak pelanggaran hak asasi manusia di Sri Lanka pada satu tahun terakhir ini. Pada dua tahun terakhir, hampir 250 gereja diserang, para pekerja Kristen dianiaya, gereja-gereja ditutup," paparnya. Tidak ada yang dapat dilakukan. Godfrey meminta orang-orang Kristen untuk mendesak pemerintah Sri Lanka guna melakukan tindakan melindungi mereka. di samping masalah-masalah itu, Godfrey mengatakan orang-orang di sana siap menerima Injil. "Orang-orang di negeri ini sebenarnya sangat terbuka dan haus akan kebenaran yang sejati. Ada banyak kenistaan dan keputusan di sini; biarlah kita dapat memberitakan iman Kristen yang memberikan harapan." [Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya di <http://www.MNNonline.org/article/9693>]

Pokok Doa

- Berdoa untuk Pdt. Victor, mohonlah kepada Tuhan agar menjaga dan melindunginya dari hal-hal yang tidak Tuhan kehendaki. Mohonlah kekuatan supaya dia bisa terus beriman dalam menghadapi masalah ini.
- Berdoalah juga untuk orang-orang Sri Lanka yang rindu mendengar Injil. Kiranya kehausan akan Injil ini bisa segera mereka dapatkan sehingga mereka dapat memiliki pengharapan dalam Kristus.

Sumber Misi

Wesley Mission - Kisah Minggu Paskah 2000 Tahun Yang Lalu

==> http://www.wesleymission.org.au/Christian_Life/Multimedia_Ministry/Easter_Mission_2006/default.asp

Apakah Anda sedang mempersiapkan diri untuk menyambut perayaan Paskah? Situs Wesley Mission menyediakan serangkaian khotbah pendek (dalam bahasa Inggris) dari Pdt. Keith Garner setiap hari selama minggu Paskah. Khotbah-khotbah ini dalam format MP3 dan bisa Anda unduh (download) untuk didengarkan selama menjelang Paskah sampai hari Paskah. Ada delapan khotbah dan masing-masing berukuran 1 Mb dengan judul:

1. Palm Sunday - The people of Jerusalem waved palm branches
2. Monday - Jesus came to the temple to pray in Jerusalem
3. Tuesday - Jesus went back to the temple. He began healing sick people
4. Wednesday - People were preparing for the Passover
5. Maundy Thursday - Jesus and his disciples ate the Passover meal
6. Good Friday - The religious leaders took Jesus to Pilate for execution
7. Saturday - Roman soldiers guard Jesus' tomb
8. Easter Sunday - And Jesus walked out. Alive. Risen from the grave

Selain serangkaian khotbah pendek, situs ini juga menyediakan khotbah-khotbah panjang Paskah yang juga bisa Anda unduh untuk dinikmati. Selamat mengunduh.

Surat Anda

From: Tonny <tonkap2007(at)xxxx>

>bisakah saya minta tolong untuk mendapatkan artikel2 , hal yg erat
>kaitannya dg berbagai opini dan keyakinan lain diluar kekristenan
>yg tentunya dkomentari dg firman Tuhan, karena sebagai hambaNYA
>saya rindu untuk selalu mendapat berbagai macam wawasan yg
>berkembang untuk menjadi berkat dlm pelayanan saya,terima kasih
>terpujilah KRistus TUHAN amin
>Tonny

Redaksi:

Terima kasih untuk surat Anda. Sehubungan dengan permintaan Anda untuk bahan artikel, kami minta maaf karena artikel-artikel tentang keyakinan lain belum kami miliki dengan lengkap. Dalam situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia), ada satu artikel tentang pengajaran bidat Christian Science. Jika Anda ingin membacanya

silakan berkunjung ke:

==> http://misi.sabda.org/?q=christian_science

Bagi para pembaca yang memiliki artikel yang diminta oleh Sdr. Tonny, silakan mengirimkannya kepada kami dan kami akan rujukkan informasi Anda ke Sdr. Tony. Juga, kami bisa memasangnya di situs e-MISI supaya bisa diakses oleh orang banyak. Kami tunggu kiriman Anda.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.MNNonline.org/>

e-JEMMi 14/April/2007: Edisi Khusus Paskah

Editorial

Shalom,

Sudah sepatutnya kita bersyukur untuk setiap perayaan Paskah yang kita peringati setiap tahun. Bagi kita, orang yang sudah menerima Kristus sebagai Juru Selamat, Paskah merupakan bagian dari sejarah keselamatan hidup kita. Hanya melalui kematian dan kebangkitan Kristuslah kita terlepas dari hukuman dan kebinasaan kekal. Paskah adalah perayaan kemenangan karena Kristus telah bangkit dan sekarang hidup di dalam kita. Biarlah sukacita Paskah senantiasa menyelimuti hidup kita, bukan hanya selama masa Paskah saja, melainkan juga setiap kali kita mengingat kasih dan anugerah Kristus bagi kita semua.

SELAMAT HARI PASKAH 2007!

Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Renungan Misi: Saat-Saat Terakhir

Baca: [Yohanes 19:16-18](#)

“ *Kata Yesus kepadanya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."* ”

–[Lukas 23:43](#)–

Kita melihat dua tanggapan yang bertentangan terhadap Yesus, dari dua penjahat yang disalib di sisi-Nya: yang satu menghujat, yang lain percaya (Luk. 23:39-42). Kita bersukacita atas pertobatan salah seorang penjahat itu dan janji Kristus kepadanya, "Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (ay. 43). Sampai saat ini pun Yesus masih memberi kesempatan kepada kita untuk diselamatkan dan benar-benar bertobat -- bahkan "di saat-saat terakhir".

Salah seorang yang diselamatkan di saat-saat terakhir adalah Lester Ezzell, seorang terpidana mati di Florida. Ketika mantan guru sekolah minggunya, Curtis Oakes, menempuh jarak lebih dari 1.200 km untuk mengunjunginya, Lester berkata, "Anda masih belum menyerah, ya?" Meski Lester masih belum mau mendengarkan Injil, Curtis memberinya Alkitab Perjanjian Baru. Ia mendorong Lester untuk membacanya.

Lalu, Lester mulai menulis surat kepada Curtis. Surat pertamanya menceritakan pertobatannya. Surat terakhirnya ditulis pada awal tahun 1957. Bunyinya demikian, "Saat Anda menerima surat ini, barangkali saya sudah mati. Saya akan membayar segala kesalahan yang saya lakukan. Namun, saya ingin Anda mengetahui hal ini -- berkat Alkitab Perjanjian Baru yang Anda berikan dan kasih karunia Allah, saya telah mengajak 47 orang untuk mengenal Yesus Kristus yang sanggup menyelamatkan. Saya bersyukur karena Anda tidak pernah menyerah untuk membawa saya kepada-Nya."

Saat kita bersaksi kepada orang lain tentang Yesus Kristus, sebagian dari mereka mungkin belum bertobat sampai saat-saat terakhir hidupnya. Jadi, jangan pernah menyerah. -- JEY

Doa:

Tuhan, berikanku hati untuk jiwa-jiwa, Tunjukkan kasih-Mu kepada mereka melalui diriku; Kuingin melakukan tugas mulia, Memenangkan jiwa-jiwa itu bagi-Mu. -Tucker

Saat Anda mengenal Kristus,
Anda pasti ingin agar orang lain juga mengenal-Nya.

Bahan diambil dari: Santapan Harian Edisi Perkenalan

Penulis : Joanie E. Yoder

Penerjemah : Tim RBC Indonesia

Penerbit : RBC Ministries

Artikel Misi: Tokoh-Tokoh di Sekitar Salib

Artikel berikut ini diambil dari bahan yang ditulis oleh Rev. Keith Garner di situs Wesley Mission. di dalamnya Anda akan mendapatkan serangkaian pesan melalui pengungkapan tokoh-tokoh yang mendominasi kisah Paskah. Kerumunan massa, Pilatus, Yudas, Petrus, Maria, seorang komandan prajurit Romawi, dan Yesus Kristus. Nah, mari kita lihat apa yang bisa kita pelajari dari keadaan tokoh-tokoh ini.

TOKOH-TOKOH DI SEKITAR SALIB

Masing-masing tokoh yang akan disebutkan di bawah ini memainkan peran penting pada saat Kristus akan disalib. Namun kalau kita mau melihat lebih jauh, ternyata tokoh-tokoh tersebut tidak hanya berperan pada saat itu saja, tapi bahkan juga sampai sekarang ini.

Emosi dan karakteristik masing-masing tokoh memberi pengertian tentang apa yang mendorong, mengilhami, dan membuat orang berbuat baik atau jahat.

- Kekuatan Angka/Jumlah -- Kerumunan massa
- Politik Kebenaran -- Pilatus
- Harga dari Materialisme -- Yudas
- Kepedihan Sebuah Penyangkalan -- Petrus
- Ucapan Syukur yang Besar atas Pengampunan -- Maria Magdalena
- Pujian yang Tidak Terduga -- Seorang Komandan Prajurit Romawi
- Inti dari Paskah -- Yesus Kristus

Kekuatan Angka/Jumlah -- Kerumunan Massa

Kerumunan massa berpengaruh dalam segala zaman dan mereka memainkan peran yang sangat penting saat kita mengamati drama penyaliban Yesus. Bagaimana Anda bisa menonjol dalam kerumunan massa? Bagaimana Anda bisa menghindari ketidakpastian yang begitu mudah menarik tanggapan banyak orang? Sulit dibayangkan ketika kerumunan massa bisa berubah dengan begitu cepat, dari sambutan terhadap Yesus saat Dia memasuki kota sampai menjadi teriakan pilihan untuk pembebasan Barabas daripada Yesus. Sekarang, bagaimanakah kita dipengaruhi oleh kerumunan massa yang meminta perhatian dan kesetiaan kita?

Politik Kebenaran -- Pilatus

Peran yang Pilatus mainkan dalam penyaliban Yesus tidak bisa disangkal. Bagi Pilatus, wewenang berarti kekuasaan untuk melaksanakan kehendaknya -- yang berkebalikan dengan penggunaan kekuasaan yang benar, yang sebenarnya adalah untuk melatih rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Pilatus berdiri di tengah politik Paskah dan bertanya bagaimana kita bisa memengaruhi sesama dan menghadapi tantangan yang ada. Siapa yang berkuasa pada peristiwa Minggu Suci: Pilatus atau Yesus? Frasa "menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus" dinyatakan di seluruh

dunia dalam Pengakuan Iman Kristen dan Gubernur Romawi dari Yudea yang tak dikenal itu, akan selalu diingat.

Harga dari Materialisme -- Yudas

Yudas menjadi terkenal selama beberapa tahun terakhir ini. Orang akan melakukan semua yang mereka bisa untuk membenarkan apa yang sudah dia lakukan. Ada banyak teori mengenai Yudas Iskariot: apakah dia seorang pengikut setia yang nasionalis dan kecewa yang benar-benar mencoba memberikan yang terbaik bagi Yesus? Kita tidak bisa menghindari cerita Perjanjian Baru dan satu alasan yang secara terus-menerus melatarbelakangi apa yang dilakukan Yudas -- uang dan materialisme. Saat ini, bagaimanakah kita termotivasi secara material -- dan dalam pengertian apa hal ini mengkhianati mereka yang sungguh-sungguh mengikuti jalan Kristus?

Kepedihan Sebuah Penyangkalan -- Petrus

Tak seorang pun bisa mengingkari peran penting Petrus sebagai pemimpin dari murid-murid Yesus, tapi juga sebagai seseorang yang merasakan sakitnya menyangkali Yesus. Bagaimana kita mengenali penyangkalannya? Apa sajakah godaan yang harus kita hadapi dalam kesetiaan kita terhadap Yesus Kristus? Sudah pernahkah kita berada pada situasi yang Petrus alami, mengingkari Yesus supaya kita bisa mempertahankan posisi, kepopuleran, dan tempat kita di antara sesama? Melalui Petrus, kita melihat seseorang yang tidak hanya tahu seperti apakah menyangkal Yesus, tapi juga seseorang yang kemudian mengakui-Nya, saat Petrus menjadi pemimpin gereja yang pertama.

Ucapan Syukur yang Besar atas Pengampunan -- Maria Magdalena

Ketika tonggak drama Kebangkitan dibuka, tidak ada tanda-tanda penting bahwa orang yang pertama kali bertemu dengan Yesus Kristus sebagai Allah yang telah bangkit adalah seorang wanita -- dan wanita itu adalah Maria Magdalena. Hal ini sangat bertentangan dengan cerita-cerita dongeng, kita mengenal sedikit tentang Maria Magdalena, namun yang kita ketahui adalah bahwa dia merupakan seorang wanita yang mengalami kuasa Allah karena pengampunan yang telah diberikan kepadanya dalam Yesus Kristus. Kita tidak bisa melewati Minggu Paskah tanpa menggali kekuatan pengampunan Kristus. Seperti yang kita lakukan, kita menanyakan perbedaan apa yang dapat dan akan dibuat oleh kekuatan itu?

Pujian yang Tidak Terduga -- Seorang Komandan Prajurit Romawi

Pengakuan yang paling kuat dan tidak terduga pada saat penyaliban berasal dari mulut seorang komandan tentara Romawi. Orang yang sudah melihat penderitaan yang amat sangat ini -- peran yang dia mainkan adalah peran yang penting dalam penyaliban -- mengetahui bahwa yang berada di kayu salib itu bukanlah orang yang harus dimusuhi; bukan pula orang yang sedang membayar harga atas apa yang sudah dilakukannya.

Pengakuan terhadap Kristus sering kali terjadi di tempat-tempat yang tidak disangka. Saat ini apakah hal ini benar?

Inti dari Paskah -- Yesus Kristus

Ada banyak orang yang berkumpul di sekitar kayu salib, tapi hanya Seorang di antaranya yang menjadi perhatian dunia. Saat ini, pada hari Paskah, ratusan dari jutaan orang di seluruh dunia akan merayakan kuasa kebangkitan-Nya. Bagaimana kita bisa benar-benar tahu bahwa Dia hidup? Dan jika Dia benar-benar hidup, perbedaan apa yang Dia lakukan untuk kita dan saat ini dapatkah Dia melakukan sesuatu untuk dunia? Karena kita telah mengetahui harapan dan ketakutan mereka yang berada pada peristiwa Minggu Suci pada hari Paskah, kita melihat perbedaannya, yaitu bahwa Allah membawa kemenangan atas Salib. (t/Dian)

Bahan diterjemahkan dari:

Nama situs : Wesley Mission

Judul asli artikel : The Characters Around The Cross

Penulis : Rev. Keith Garner

URL : <http://www.wesleymission.org.au/ministry/sermons/>

Doakan Misi Dunia

Here's Life Inner City's -- Kesempatan Mengabarkan Injil Melalui Tas Paskah

Sebuah tas yang sederhana bisa menjadi alat untuk membawa seluruh anggota keluarga datang kepada Kristus. Dengan memanfaatkan momen Paskah tahun ini, Here's Life Inner City's akan membagikan 29 ribu tas yang berisi makanan untuk anak-anak yang membutuhkan. Ted dari Here's Life Inner City's mengatakan bahwa tas-tas itu merupakan langkah awal tindakan nyata bagi orang-orang Kristen yang memedulikan sesamanya untuk menjalin hubungan sebagai sesama. Dari situ, keluarga ini dapat mulai ditolong untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual sehingga sedikit demi sedikit mereka bisa keluar dari lingkaran kemiskinan yang membelenggu mereka. Seorang wanita telah membawa beberapa orang datang kepada Kristus melalui "gelang keselamatan" yang dimasukkan ke dalam tas-tas ini. Ted mengatakan bahwa gereja dapat menggunakan cara-cara lain sesuai dengan kepentingan pelayanan gereja itu. Misalnya, cara menyelipkan "gelang" dalam tas Paskah dapat menjadi alat yang sangat berpengaruh untuk memperkenalkan Kristus. Konsep keseluruhannya adalah untuk menolong gereja-gereja yang ada di komunitas padat penduduk untuk selama waktu tertentu (misalnya, 24 jam) menjangkau orang-orang miskin di sekitar mereka. [Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9677>]

Pokok Doa

- Doakan Her's Life Inner City's yang akan melakukan pelayanan besar dengan membagikan tas-tas yang berisi makanan. Biarlah kasih Tuhan tersalur kepada mereka yang membutuhkan bantuan makanan selama masa Paskah ini. *
Doakan tindak lanjut dari pelayanan ini dengan menolong memenuhi kebutuhan spiritual orang-orang yang telah mendapat tas-tas Paskah.

The American Tract Society -- Ide Kreatif Untuk Membagikan Berita Paskah

American Tract Society (ATS), sebuah yayasan Amerika yang memproduksi dan menjual traktat, memiliki lebih banyak ide kreatif untuk tahun ini. Dalam rangka perayaan Paskah mereka mengadakan program membuat beberapa paket traktat yang berfokus menjelaskan isi Injil. Traktat-traktat tersebut bisa dibagikan selama kebaktian di gereja-gereja, selama melakukan pelayanan atau di pintu rumah-rumah yang mereka lalui. Fern dari ATS berkata, banyak orang suka membeli traktat-traktat tersebut untuk dibagi-bagikan. Khususnya untuk anak-anak karena mereka sangat terbuka untuk mengetahui berita Injil melalui kisah-kisah Paskah yang telah mereka ketahui. Ide kreatif ini memberi kesempatan kepada orang-orang percaya untuk lebih berani membagikan makna Paskah yang sesungguhnya dengan cara yang belum pernah terpikirkan oleh mereka sebelumnya. Mereka bisa memberikan paket traktat tersebut kepada tetangga mereka atau anak-anak di sekitar mereka. [Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9688>]

Pokok Doa

- Berdoa untuk American Tract Society yang menyediakan traktat-traktat untuk dibagikan selama masa Paskah. Kiranya makna Paskah bisa diterima oleh orang-orang yang menerima paket traktat tersebut.
- Berdoalah bagi pemberitaan kabar kasih Kristus dalam masa paskah. Biarlah Kabar Baik ini bisa sampai kepada mereka yang membutuhkannya.

Sumber Misi

Christian Articles Archive

==> <http://www.joyfulheart.com/>

Sesuai dengan namanya, situs Christian Articles Archive berisi ratusan bahan berupa renungan pribadi, pendalaman Alkitab, ilustrasi Alkitab dengan sentuhan-sentuhan humor dan juga bahan-bahan khotbah yang ditulis oleh Dr. Ralph F. Wilson.

Sehubungan dengan perayaan Paskah yang menjelang, situs ini juga menyediakan beberapa artikel bertemakan sengsara Kristus, Jumat Agung, dan kebangkitan Kristus. Disediakan juga cerita-cerita Paskah yang berjudul The Thief on the Other Cross, sebuah monolog yang mengisahkan perampok yang disalibkan di sisi Kristus dan iman yang dimilikinya; dan juga cerita Easter Morning after the Storm, a story of Mary Magdalene, sebuah cerita ulang tentang kebangkitan Kristus dilihat dari perspektif Maria Magdalena. Nah, silakan menikmati sajian situs ini dan selamat berkunjung.

Peggie's Place

==> <http://peggiesplace.gospelcom.net/easter1.htm> Situs Peggie's Place ini menyajikan beberapa bahan Paskah yang dapat Anda nikmati. Keistimewaan bahan-bahan yang disediakan di situs ini terlihat dari banyaknya tautan ke situs-situs lain (links) untuk memperkaya pemahaman Anda. Sebagai contoh, dalam situs ini terdapat refleksi yang berjudul, The Lost Tomb and The Living Lord! yang menjelaskan bahwa berita tentang Kristus yang hidup dan meninggalkan kubur yang kosong masih sering diragukan banyak orang, terutama setelah munculnya buku-buku yang menghujat kekristenan seperti "Da Vinci Code", dan lain-lain. Melalui situs Peggie ini Anda akan diajak untuk menggali puluhan bahan dari situs-situs lain (artikel, ulasan film, renungan, dll.) yang berhubungan dengan kubur yang kosong dan kebangkitan Kristus. Selain itu, disediakan juga puluhan bahan tafsiran yang juga berhubungan dengan topik yang sama. Termasuk di dalamnya banyak sekali bahan-bahan pembelaan tentang kebenaran kubur yang kosong dan kebangkitan Kristus yang menjadi inti berita Paskah. Cara penyajian dalam situs ini sangat menolong pengunjung untuk melihat keluasan bahan yang bisa diakses dari tautan-tautan ke bahan lain yang tersedia. Kami yakin Anda tidak akan kecewa setelah mengunjungi situs ini.

Surat Anda

From: Toga Sitohang <Toga.Sitohang(at)xxxx >
 >Sholom,
 >Kami tertarik mendapatkan buku2/video/profil suku bangsa kota dll u
 >kami doakan teratur seperti : pokok doa Operation World (buku yang
 >berisi negara-negara di seluruh dunia beserta data dan pokok doa --
 >red) dan Global Prayer Digest.

>kami akan mengganti ongkos cetak/kirim/dll bila perlu???
>Kami tunggu
>Thx

Redaksi:

Terima kasih untuk pertanyaannya. Namun maaf, kami tidak memiliki buku-buku seperti yang Anda inginkan. Jika nanti kami mendapatkan informasi seperti yang Anda minta, kami akan segera menghubungi Anda.

Untuk sementara, Anda bisa memakai bahan-bahan doa dalam bentuk elektronik dari publikasi e-JEMMI atau dari situs e-MISI yang memuat pokok-pokok doa yang bisa Anda pakai untuk berdoa syafaat. Untuk berlangganan: subscribe-i-kan-misi(at)hub.xc.org Untuk berkunjung: <http://misi.sabda.org/> Selamat berdoa.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.mnnonline.org/>

e-JEMMi 15/Maret/2007: Pelayanan Internet

Editorial

Shalom,

Setelah merayakan Paskah minggu kemarin, apakah Anda mendapatkan inspirasi baru untuk melayani Tuhan dengan lebih sungguh-sungguh? Harapan kami, kasih yang dinyatakan Allah melalui pengorbanan Kristus semakin jelas kita rasakan dari tahun ke tahun sehingga hidup iman Kristen dan pelayanan kita semakin terintegrasi dalam kedewasaan iman.

Sehubungan dengan semangat pelayanan, publikasi e-JEMMi tidak kalah semangat untuk melayani Anda dengan sajiannya minggu ini, yaitu dengan mengulas berbagai informasi tentang pelayanan radio Kristen, termasuk di dalamnya informasi tentang stasiun-stasiun radio Kristen yang kami ketahui di Indonesia. Bagi Anda yang ingin terlibat dalam pelayanan radio, silakan menyimak informasi yang kami sediakan di edisi e-JEMMi minggu ini.

Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Teknologi yang Mengubah Hidup

Radio ... apa istimewanya radio? Anda cukup menekan tombolnya, maka akan ada suara yang mengudara. Kadang-kadang suara itu berupa musik. Jika Anda bosan pada iklan yang muncul, Anda bisa mematikan radio. Yang satu ini mungkin menjadi satu pengecualian bagi radio. Radio ini merupakan jeritan bagaimana radio dipandang dalam membangun negara-negara, di mana radio tidak hanya memberi hiburan, tapi lebih dari itu. Dan tidak seorang pun melihat semua itu dengan lebih jelas dari yang dilihat Dean Swartz, Direktur Komunikasi dan Pengembangan, pada kunjungannya ke FEBC-Filipina baru-baru ini. Pada kunjungan itu dia menyaksikan pengetahuan dasar tentang radio dan keefektifannya.

Sebelum mengikuti perjalanan ini, saya harus mengatakan bahwa saya hanya mengerti secara teori bagaimana radio Kristen bekerja, tetapi pada waktu di Manila saya menjadi semakin mengerti dengan jelas. Di sana, radio Kristen dan FEBC secara khusus melayani orang-orang dalam berbagai hal. Radio benar-benar menjadi suatu teknologi untuk pelayanan. Di mana lagi seorang ibu yang tidak memiliki pendapatan bisa mendengarkan pelajaran Alkitab setiap hari, mendengarkan suatu program acara yang mengajarkan bagaimana mengasuh anak yang sesuai dengan ajaran Tuhan, dan menerima nasihat dari berita-berita tentang keamanan dan kesehatan?

Keunggulan radio adalah bahwa radio dapat menembus letak geografis, budaya, dan halangan-halangan politis. Siaran radio diperuntukkan bagi siapa saja dengan sajian yang layak. Radio menjangkau orang-orang yang buta huruf, tuna netra, teraniaya, kekurangan, dan lapar secara rohani. Dalam beberapa kasus, program Kristen adalah satu-satunya cara di mana pendengar dapat mengikuti kebaktian gereja. Salah satu pendengar dari Asia Tenggara akhir-akhir ini mengatakan, "Mohon diingat bahwa Anda adalah satu-satunya pendeta yang kami miliki dan kami benar-benar tergantung kepada ajaran Anda"

Untuk meningkatkan efektifitasnya, FEBC menggunakan penyiar nasional, yang dapat menggunakan bahasa atau dialek dari orang-orang yang mereka layani dengan cara yang sesuai dengan budaya setempat.

Memasuki Kegelapan Rohani

Ribuan surat yang dikirimkan ke FEBC dapat membuktikan, bahwa program Kristen ini melayani orang lain dengan cara yang mengagumkan dan mengubah hidup. Program Kristen ini merupakan sumber yang kuat untuk menginjili orang-orang yang hilang dan memuridkan iman. Seperti yang ditulis oleh seorang pendengar dari Moskow, "Saya tidak membesar-besarkan jika saya mengatakan bahwa hidup saya benar-benar telah diubah oleh stasiun radio Anda. Saya tidak pernah berdoa selama empat puluh tahun ini dan sekarang saya berdoa setiap hari. Yang menakjubkan adalah sekarang saya tahu bahwa Tuhan dapat mendengar saya dan saya tahu dia peduli. Stasiun radio Anda sudah membangkitkan iman saya."

Kadang-kadang pekerjaan Tuhan dalam hidup seseorang dapat menyentuh orang lain. Kami sering mendengar dari para pendengar yang telah mengundang teman-teman, tetangga, dan bahkan seluruh warga desa mereka untuk berkumpul guna mendengarkan siaran FEBC. Itulah sebabnya penyiar di radio itu menjadi pendeta jarak jauh.

Menawarkan Informasi Keselamatan Hidup

Selain menyediakan program kristiani, radio juga melayani sebagai penolong jutaan pendengar, menawarkan kemampuan dasar untuk hidup yang sehat. Banyak orang yang mendengarkan radio dengan tujuan mendapatkan konseling dalam menjadi orang tua dan pernikahan yang alkitabiah. Yang lainnya mempelajari dasar kesehatan dan langkah-langkah keamanan, seperti memberi obat-obatan atau merebus air supaya aman diminum. Dean menyaksikan kebutuhan kesehatan berhubungan dengan program ini ketika seorang wanita Filipina berbincang-bincang dengannya pada saat mengikuti penjangkauan (outreach) di Manila. "Saya membutuhkan suatu mujizat," katanya. "Anak saya menderita TBC. Tolong doakan dia." Ketika mereka berbincang-bincang, Dean mendapati bahwa meskipun dia telah mengobati anaknya, dia tidak tahu bagaimana harus mengobatinya dengan benar.

Dalam merespons kebutuhan yang sangat berlebihan seperti ini, beberapa pelayanan FEBC telah membuat program-program yang membagikan secara gratis nasihat-nasihat mengenai pengobatan. Contohnya, FEBC Filipina menyiarkan program perawatan kesehatan selama enam hari dalam seminggu. Program ini menampilkan dokter-dokter lokal yang dengan sukarela memberikan waktu mereka untuk memberikan konsultasi penting mengenai kesehatan.

Memberikan Kesempatan Untuk Kontak Pribadi

Gregg Harris, Presiden FEBC, baru-baru ini mengatakan, "Radio adalah media yang luar biasa dan ketika dikombinasikan dengan kontak pribadi, dampaknya berkembang berlipat ganda. Salah satu kekuatan terbesar FEBC adalah cara staf lokal kami yang melayani pendengar kami yang sangat banyak secara pribadi. Dengan menyatukan kekuatan media dan dampak besar kontak pribadi maka ini akan membawa perubahan hidup yang penting."

Menjangkau para pendengar kami merupakan suatu ciri dari FEBC; setiap hari kami merespons ribuan surat dan email. Dengan munculnya telepon seluler, pesan singkat menjadi cara komunikasi yang populer, dan staf kami dengan rajin berusaha untuk menjawab setiap pesan yang masuk.

Usaha-usaha penjangkauan lainnya, seperti Far East Relief dan Development Services (FERDS), yang merupakan bagian dari FEBC Filipina, memainkan peran yang aktif dalam mencari kebutuhan fisik pendengar kami. Mereka juga mendistribusikan radio-radio jika dana yang tersedia mencukupi.

FERDS membantu memasang sistem udara baru dalam komunitas yang sangat miskin pada tahun 2004. "Ratusan keluarga harus berbagi sumber air umum dan sering harus antri menunggu," kata Dean. "Sekarang penduduk di komunitas itu sudah memiliki air segar di dekat pintu masuk mereka. Mereka juga senang dengan radio yang dibagikan kepada mereka. Mereka bersyukur kepada Allah karena ada FEBC."

Membangun Gereja Lokal

Pada saat staf kami melayani secara rutin sebagai "flesh to the Word" (daging bagi Firman), mereka tidak melakukannya sendiri. Mereka dengan sengaja bekerja sama dengan gereja-gereja lokal ketika menangani radio, pelayanan pengobatan, dan makanan. Dengan demikian, orang-orang yang baru percaya bisa berhubungan dengan jemaat, di mana mereka dapat merasakan persekutuan Kristen dan dimuridkan.

Dalam kasus di mana gereja-gereja Kristen dilarang, organisasi- organisasi gereja secara pribadi menghubungi pendengar yang telah menulis surat ke FEBC, memberikan Alkitab, menjawab pertanyaan- pertanyaan tentang kekristenan, dan kadang-kadang membawa mereka kepada Tuhan.

FEBC juga melatih ratusan pemimpin gereja China dan orang-orang awam melalui program Voice of Friendship Seminary (VOFS). Beberapa orang Cina yang menjadi Kristen menghadiri gereja rumah "tidak resmi" yang kekurangan pendeta dan Alkitab. VOFS memperlengkapi para pemimpin gereja, khususnya yang berada di daerah pedesaan dimana ajaran sesat disebarluaskan dan ada kebutuhan mendesak akan pendeta-pendeta yang berpendidikan.

Mengubah Masa Depan

Rusia adalah salah satu dari beberapa negara yang hampir tidak memiliki dukungan bagi keluarga. Sebagai hasilnya, ketika anak-anak berada dalam usia yang rawan, mereka akan mendapatkan masalah. FEBC berkomitmen untuk membuat suatu perubahan dalam hidup mereka melalui program-program harian untuk anak-anak yang berusia 5 -- 15 tahun. Selain itu, FEBC menawarkan program untuk orang tua, untuk membimbing mereka melewati tahap-tahap membesarkan anak. Banyak surat yang dikirimkan kepada kami oleh anak-anak maupun orang tua yang bersyukur atas adanya siaran kami ini.

FEBC-Mongolia menawarkan program "call in" yang disebut "Teenager to Teenager", di mana para remaja Kristen memoderatori suatu acara "talk show" untuk teman-teman sebaya mereka.

Di salah satu daerah di Indonesia, di mana orang tua harus membayar pendidikan anak-anak mereka, seorang penyiar menawarkan sekolah gratis sekali dalam seminggu untuk anak-anak miskin, yang beberapa diantaranya adalah Muslim. Penyiar ini mengajari mereka apa yang dimaksud dengan memiliki belas kasih seperti Yesus, khususnya terhadap orang-orang yang mungkin mempunyai pikiran yang berbeda

dengan mereka. Dengan demikian, dia berharap dapat menghilangkan ajaran-ajaran Muslim lokal dalam ajaran sekolah yang mengajarkan kepada anak supaya membenci orang-orang Kristen dan orang-orang Yahudi.

Setiap hari stasiun jaringan FEBC menyiarkan 594 jam acara dalam 158 bahasa, dengan respons rata-rata tiap tahun dari pendengar setianya lebih dari 500.000 respons. Beberapa cerita mereka berkaitan dengan hidup yang diubah oleh kekuatan Allah melalui FEBC. Dan ini adalah dampak yang dilihat oleh Dean di Manila.

"Saya tidak pernah menyadari bahwa radio dapat menyentuh hidup banyak orang," kata Dean. "Saya mengikuti perjalanan ini dengan satu rasa kebanggaan yang dalam terhadap apa yang sedang Tuhan kerjakan melalui Far East Broadcasting. Apa yang dikerjakan oleh organisasi ini untuk orang lain, semua yang ada dalam nama Kristus, sangatlah menakjubkan." (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari :

Judul asli artikel : Technology that Transforms Lives

Penulis : --

Alamat URL : http://www.febc.org/resources/article_41.html

Doakan Misi Dunia

Indonesia

Radio Kristen siap mengudara di Indonesia bagian tengah, yaitu di Sulawesi Tengah, daerah yang telah diterjang oleh berbagai kekerasan antarsuku dan agama. Namun di balik kekerasan tersebut, Injil justru dimungkinkan untuk menjangkau daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Perwakilan Bible International untuk Indonesia mengatakan bahwa mereka telah mendapatkan izin yang diperlukan untuk mengudara di wilayah yang perlu mendengar Injil ini. "Sasaran kami adalah menjangkau wilayah-wilayah yang belum terjangkau Injil, teristimewa suku-suku terpencil. Ada puluhan ribu orang yang tinggal di pesisir, merekalah yang menjadi sasaran utama kami." Sekaligus wilayah ini adalah wilayah yang telah menjadi ajang kekerasan di antara penduduk yang berbeda agama di sana. Walaupun membutuhkan berjam-jam untuk menjangkau wilayah tersebut, pendirian stasiun radio mengalami kemajuan yang berarti. "Kami telah memiliki sebuah studio. Menara juga sudah beroperasi dan transmiter sedang didatangkan dari Amerika Serikat. Diharapkan pada bulan Juni nanti siaran sudah bisa dimulai. Namun jangan lupa, penduduk belum pernah memiliki radio, oleh karena itu berdoalah agar penduduk bisa membeli radio dengan mudah." [Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9715>]

Pokok Doa

- Mari mengucapkan syukur untuk izin mengudara yang sudah didapatkan. Hanya oleh belas kasihan Tuhan saja pelayanan ini bisa dimulai di daerah yang sangat memerlukan kasih Tuhan.
- Berdoalah untuk pengadaan radio bagi penduduk. Doakan agar penduduk bisa membeli radio untuk mendengar siaran yang memberitakan firman Tuhan.

Polandia

European Christian Mission (ECM) terlibat dalam memimpin suatu usaha besar penginjilan di seluruh Polandia selama tahun ini. Tahun 2007 adalah Tahun Penginjilan Kristen (Year of Evangelical Christianity) di Polandia dan proyek "Real Hope for Poland" yang telah dimulai pada 7 Januari yang lalu. Suatu situs berbahasa Polandia telah diluncurkan dan gereja-gereja sedang bersiap-siap untuk menyelenggarakan ratusan acara penginjilan dengan menggunakan nama dan logo yang umum. Alat yang akan menjadi kunci penginjilan adalah majalah "Project Poland", yang akan dikirimkan langsung ke 14 juta rumah orang Polandia sepanjang tujuh tahun ke depan. Ini merupakan tindak lanjut dari misi penginjilan di dua belas kota di Polandia pada bulan November 2006 di mana lebih dari 2.100 orang menyatakan diri untuk mengundang Yesus Kristus menjadi Juru Selamat pribadi mereka. Luis dari Next Generation Alliance telah diundang kembali untuk datang pada bulan November 2007 di sepuluh kota lainnya. Luke, koordinator proyek ini, berkata, "Bagi sebagian besar orang Polandia,

Yesus Kristus sudah tidak lagi menjadi tokoh religius yang asing." Namun Real Hope, akan mengubah pandangan kebanyakan orang Polandia ini. [Sumber: The Good News, Desember 2006]

Pokok Doa

- Berdoa untuk proyek penginjilan besar-besaran di Polandia tahun 2007 ini, yang mencanangkan kerinduan untuk memberikan "Real Hope for Poland".
- Doakan untuk tindak lanjut dari penginjilan ini, terutama pembagian majalah Kristen ke rumah-rumah dan juga pertemuan penginjilan dengan Luis dari Next Generation Alliance.

Uzbekistan

Dmitry, 37 tahun, ditahan dalam razia pemerintah pada 21 Januari ketika mendapatkan tugas melayani kebaktian hari Minggu di Full Gospel Church. Komunikasi dengannya terputus selama dua minggu berikutnya dan tidak ada kontak dengan pengacara, keluarga, ataupun anggota gerejanya. Pernyataan pemerintah yang dikeluarkan baru-baru ini menyatakan bahwa pendeta itu adalah seorang "bekas pencandu obat" yang terlibat dalam "penyelundupan". "Dulunya dia memang seorang pencandu obat," kata istrinya, Marina mengakui. Tapi itu sebelum Dmitry bertobat dan dibaptis lima belas tahun yang lalu. Sejak saat itu, kehidupan suaminya telah diubah oleh iman Kristen. "Kami percaya Tuhan mempunyai rencana bagi kami," katanya, tapi dia mengakui bahwa dia dan anak-anaknya sangat ketakutan pada hari pertama, kedua, atau ketiga setelah penahanan suaminya. "Saya merasa takut, bukan karena saya sendiri ataupun anak-anak, tapi saya takut dengan keadaan suami saya. Mungkin mereka telah menyiksa dia, memukul dia, atau mengenakan masker gas kepadanya," katanya. "Kami mengetahui dari banyak cerita ketika tiba-tiba ada orang hilang. Polisi di Uzbekistan dapat mendenda Anda dalam jumlah yang besar atau mencekoki dengan obat-obatan." [Sumber: Compass Direct, Februari 2007 Kisah selengkapnya: <http://snipurl.com/la6vm>.]

Pokok Doa

- Mohonkan kekuatan bagi Dmitry dan keluarganya. Biarlah Tuhan sendiri yang menjaga dan melindungi mereka dari hal-hal yang tidak Tuhan kehendaki.
- Doakan pemerintah Uzbekistan, biarlah Tuhan melembutkan hati mereka sehingga mereka memperlakukan para tawanan dengan lebih manusiawi. Doakan juga supaya Injil bisa terus dikabarkan di tengah situasi yang sulit ini.

Sumber Misi

Far East Broadcasting Company (FEBC)

==> <http://www.FEBC.org>

Far East Broadcasting Company (FEBC) yang didirikan pada tahun 1945, merupakan pelayanan penginjilan radio interdenominasi dengan 150 bahasa dari 32 transmisi di seluruh dunia. FEBC hadir untuk membawa Berita Sukacita Yesus Kristus kepada mereka yang berada di tempat terpencil yang hampir tidak memiliki kesempatan untuk mendengar kasih Tuhan. Setiap hari jaringan radio mereka menyiarkan acara dalam 150 bahasa kepada pendengar yang bisa mencapai jumlah 2,5 milyar orang. Siaran FEBC didengarkan di banyak negara termasuk negara-negara dengan akses terbatas ke pelayanan Kristen atau yang memiliki pertentangan politik dan budaya dengan Injil. Melalui situs FEBC para pengunjung diajak untuk menjadi partner dalam pelayanan membawa "Kristus ke seluruh dunia melalui radio". Selamat berkunjung dan mendukung pelayanan mereka.

Audio Scripture Ministries of Holland, MI

==> <http://www.audioscriptureministries.org>

Sesuai dengan moto pelayanan Audio Scripture Ministries (ASM), yaitu "menolong dunia agar dapat mendengar firman Tuhan", maka tekad mereka adalah untuk menyediakan Alkitab-alkitab audio dari berbagai bahasa di dunia. ASM memiliki studio rekaman di empat bagian wilayah utama dunia. Sejak berdiri tahun 1967 hingga saat ini, ASM telah menyediakan dua ratus program bahasa di seluruh dunia. Mereka melihat pelayanan Alkitab audio ini sangat penting karena sekalipun Alkitab sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa, banyak di antara mereka yang tidak bisa menggunakannya karena mereka tidak bisa membaca. Harapan satu-satunya untuk mengenal Allah dan Yesus bagi mereka adalah dengan mendengarkannya lewat media audio.

ASM bekerja dengan berbagai pihak, di antaranya dengan para penerjemah Alkitab, misionaris, dan mereka yang membutuhkan Alkitab dalam format audio. Selain itu, mereka juga membantu proyek-proyek terkait, seperti pelatihan kepemimpinan, penginjilan, pelayanan membaca Alkitab, dll.. Beberapa proyek yang dikerjakan ASM, di antaranya menyediakan bantuan teknis dengan memberikan sistem infrastruktur untuk proyek perekaman; juga mendorong pendistribusian Alkitab audio dengan berpartner di lapangan dengan menyediakan peralatan, pelatihan, dan strategi untuk media yang tepat di lokasi yang tepat. Sebagian besar proyek mereka dilakukan di negara-negara Afrika yang masih sulit dijangkau dengan sarana penginjilan lain selain radio.

Stop Press

Situs TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga)

==> <http://www.telaga.org/>

Anda mungkin pernah mendengar siaran Program Radio TELAGA, sebuah program pelayanan radio mengenai konseling yang telah dirintis sejak Maret 1998 oleh Lembaga Bina Keluarga Kristen (LBKK). Selain dapat didengarkan melalui radio, sekarang Anda juga bisa mendapatkan bahan TELAGA tersebut melalui situs TELAGA, baik dalam format audio maupun transkrip rekaman kaset/CD. Guna mempermudah pengunjung menemukan bahan yang diinginkan, berbagai bahan tersebut telah dikelompokkan ke dalam tema-tema yang menarik dan sistematis. Selain itu, keberadaan kotak pencarian juga akan membantu pengunjung menemukan audio yang diinginkan berdasarkan kata kunci yang dimasukkan. Situs TELAGA juga menyajikan alamat-alamat konseling yang dapat Anda hubungi. Tersedia juga informasi daftar alamat stasiun radio yang menyiarkan program TELAGA. Selamat berselancar!

Sumber: <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1035/>

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.MNNonline.org/>

Compass Direct News <http://www.compassdirect.org/>

e-JEMMi 16/April/2007: Orang Yunani

Editorial

Shalom,

Abad 21 sering disebut sebagai era revolusi teknologi informasi. Hal ini terbukti dari berkembangnya kecanggihan sarana/teknologi yang dipakai dan membanjirnya informasi yang ada, jauh melampaui abad-abad sebelumnya. Bagaimana orang Kristen menanggapi hal ini? Apakah teknologi dianggap musuh atau kawan?

Sarana dan teknologi sebenarnya bukanlah musuh ataupun kawan karena pada dasarnya teknologi tidak memiliki nilai moral. yang mengerti dan memberi nilai moral adalah para penggunanya. Jika seorang yang berhati jahat dan serakah yang menggunakannya, teknologi bisa menjadi musuh yang sangat berbahaya. Tapi jika seorang pelayan Tuhan yang menggunakannya, teknologi bisa menjadi kawan yang sangat besar manfaatnya bagi Kerajaan Tuhan.

Melanjutkan topik kita bulan ini tentang pelayanan misi melalui berbagai media, maka minggu ini giliran media internet menjadi topik yang akan kita bahas. Sehubungan dengan hal itu kami juga ingin memperkenalkan dan mendoakan pelayanan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) sebagai yayasan yang secara khusus memfokuskan diri pada pelayanan internet. Selamat berdoa dan selamat terlibat dalam pelayanan internet.

Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Dapatkah Tuhan Memakai Anda Untuk Melakukan Penginjilan di Internet?

"Bagaimana mungkin saya menggunakan internet untuk memenangkan jiwa bagi Kristus?" Anda akan bertanya. "Saya gagap teknologi. Saya hanya tahu bagaimana mengirim e-mail dan membaca berita secara tersambung (online), tapi hanya itu saja."

Saya dulu juga berpikir begitu. Pengetahuan teknis saya memang terbatas. Selama bertahun-tahun, saya bahkan ragu-ragu untuk menggunakan mesin ATM di bank karena saya takut akan melakukan kesalahan sehingga mesin ATM itu menelan kartu saya.

Perlahan-lahan saya berusaha mengatasi "technophobia" (ketakutan pada teknologi) dan mulai menggunakan komputer untuk mengolah kata (mengetik). Tetapi saya masih menggunakan program kuno. Akhirnya, pada tahun 1998 saya mengganti sistem program DOS yang sudah kuno dengan Windows. Hal ini saya lakukan karena salah seorang teman saya mengatakan bahwa saya harus menggunakan program tahun 90-an sebelum tahun 90-an ini berakhir!

Talenta Apa yang Anda Miliki?

Kita semua memiliki talenta dan kemampuan. Kunci supaya kita berguna adalah menggunakan talenta yang ada pada kita untuk Tuhan. Talenta Anda mungkin adalah menjalin persahabatan, membuat percakapan yang menyenangkan, menjawab pertanyaan, memberi inspirasi kepada orang lain, atau bercerita. Allah tentu saja dapat menggunakan semuanya itu. Berikut ini cerita yang mungkin bisa menyemangati Anda.

Saya senang dengan dunia komunikasi, khususnya menghubungkan Kristus dengan pendengar sekular. Selama bertahun-tahun, saya sudah menulis banyak artikel penginjilan untuk membantu menjangkau orang-orang yang belum percaya kepada Kristus. Beberapa tahun yang lalu, teman dekat saya, sepasang suami istri terlibat dalam pelayanan di internet. Mereka meminta saya untuk mengirimkan semua artikel saya kepada mereka untuk mereka pasang secara tersambung di internet.

Saya tidak mengerti apa maksud dari semua itu, tapi mereka mengatakan bahwa artikel-artikel yang dipasang di internet ini akan diberikan secara gratis kepada semua orang di seluruh dunia. Tampaknya itu adalah hal yang baik.

Situs yang dimiliki oleh teman saya, "Leadership University", bertujuan untuk mengumpulkan ribuan artikel yang menguatkan iman Kristen. Evangelism Toolbox yang dimiliki oleh Allan menjadi "Yellow Pages" (Halaman Kuning) tersambung yang merupakan direktori bahan-bahan penginjilan. Mulailah mereka memperkenalkan penginjilan melalui internet kepada saya.

Apakah Anda Siap Menghadapi Revolusi Digital?

Pada suatu pertemuan di Amsterdam beberapa tahun yang lalu, saya melihat suatu brosur yang mengatakan, "Amanat Agung akan dibuat digital; apakah Anda siap?" Brosur itu menyentak perhatian saya. Mungkin Allah ingin saya memfokuskan tenaga saya untuk penginjilan melalui internet.

Brosur itu berbicara tentang bagaimana menggalang penginjilan melalui internet. Saya mulai bergabung dengan "orang-orang hebat" ini dan belajar dari mereka. Saya mulai lebih banyak menulis untuk situs dan berbagai artikel yang ditampilkan secara tersambung.

Teman lain mendorong saya untuk mencari nama saya di Google. Saya kagum melihat berhalaman-halaman artikel yang saya tulis di situs-situs yang belum pernah saya dengar sebelumnya!

Saya juga menemukan banyak kesaksian lainnya dari:

- seorang pemain tenis,
- seorang profesor di suatu universitas,
- seorang pelatih sepak bola,
- seorang penyanyi,
- seorang penunggang kuda handal,
- seorang pembalap mobil,
- seorang kapten kapal pesiar, dan
- seorang narapidana.

Sifat sederhana dan menular dari internet memungkinkan banyak orang menemukan dan menggunakan artikel-artikel ini dengan cara-cara yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Saya bisa saja duduk dengan laptop di kantor, di pesawat terbang, atau di suatu kamar hotel dan menyusun artikel yang akan dengan bijaksana mendorong orang-orang untuk datang kepada Kristus atau hidup menurut prinsip-prinsip yang alkitabiah. Kemudian dengan menekan sebuah tombol, saya bisa mengirim artikel itu ke penerbit di internet yang akan menampilkannya di internet sehingga bisa dinikmati oleh semua orang di seluruh dunia.

Ini adalah cara yang luar biasa. Cara yang sangat potensial untuk menyebarkan Kabar Baik!

Doa yang Sederhana

Suatu hari pada bulan Agustus 2003, saat lari pagi, saya merasa sangat ingin berdoa agar selama satu tahun saya akan memerhatikan seratus situs yang telah menggunakan artikel-artikel saya. (Pada saat itu, saya hanya memerhatikan 43 situs.) Tidak ada "suara dari surga" yang terdengar ataupun tulisan tangan yang ada di trotoar;

saya hanya merasakan dorongan yang sangat kuat dari dalam diri saya sendiri untuk mendoakan hal ini.

Setahun kemudian, saya mempelajari seratus situs yang telah menggunakan artikel-artikel saya. Beberapa situs menerbitkan artikel tersebut dan yang lainnya memberikan tautan ke artikel-artikel saya. Artikel-artikel itu muncul dengan menggunakan beberapa bahasa: Inggris, Spanyol, Albania, Kroasia, Hungaria, Italia, dan Polandia! Orang-orang terus menerjemahkan dan memostingkannya. Ini di luar kendali dan kemampuan saya. Tuhan dipermuliakan melalui cara ini.

Situs-situs yang berjumlah banyak itu adalah situs-situs non-Kristen. Contohnya, satu situs memberi tautan ke salah satu versi artikel "Elvis Has Left the Building" (Elvis telah Meninggalkan Gedung) yang merupakan kekaguman terhadap Elvis Presley dan pengertian spiritual dari artikel ini. Suatu situs sekolah medis di Argentina menampilkan terjemahan artikel "One Minute After Death" (Satu Menit Setelah Kematian), yang bercerita tentang pengalaman menjelang kematian.

Beberapa situs koran sekular juga menerbitkan artikel-artikel ini. Situs-situs pribadi dan blog (web blog) juga memberi tautan ke artikel-artikel saya. Saya tidak menghubungi semua situs dan meminta mereka untuk menggunakan artikel saya. Beberapa redaksi hanya menemukan artikel-artikel saya di situs dan kemudian menggunakannya. Luar biasa!

Selera Humor Allah

Saya bahkan menemukan satu artikel saya yang ditautkan ke situs porno!

Penjelasannya seperti ini. Artikel penginjilan saya itu berjudul "Dynamic Sex: Unlocking the Secret to Love" (Dinamika Seks: Membuka Rahasia untuk Mengasihi). Artikel ini memaparkan pandangan Alkitab tentang seks dan cinta, tetapi ditulis untuk menjangkau dan mendapatkan perhatian dari orang-orang non-Kristen. Tapi saya belum menemukan tautan artikel ini ketika menjelajah ke situs-situs porno! Saya menuliskan judul artikel itu di Google. Saya berdoa agar banyak pengguna internet yang pada awalnya mengunjungi situs itu untuk mencari pornografi justru bisa menemukan Yesus. Allah punya selera humor bukan?

Lagi, segala kemuliaan untuk Allah. Jika Anda tertarik, Probe Ministries menyediakan banyak artikel untuk mereka yang membutuhkan dan mengalami kebimbangan.

Apa yang Dapat Anda Lakukan?

Penginjilan melalui internet memberi Anda kemungkinan yang sangat besar untuk mengenalkan Kristus. Menulis artikel hanyalah salah satu metode. Anda bisa berinteraksi dengan orang-orang yang belum percaya di "chat room", surat-menyurat melalui e-mail, berkomunikasi di blog, merancang situs Anda sendiri, berdoa untuk dan/atau memberi dukungan dana untuk "web outreach" (pelayanan penjangkauan).

Anda juga dapat mendorong gereja Anda atau kelompok-kelompok Kristen untuk berpartisipasi pada "Hari Penginjilan melalui internet". Program hari internasional ini berfokus untuk menolong orang-orang Kristen belajar lebih banyak lagi tentang kemampuan web untuk penginjilan. Situs mereka, www.InternetEvangelismDay.com, menjelaskan bagaimana membuat program jangka pendek supaya dapat dilibatkan di pelayanan gereja atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Hal terpenting adalah bertanya kepada Tuhan apa yang Dia ingin Anda lakukan. Seperti yang dikatakan Maria kepada pelayan-pelayan di [Yohanes 2:5](#), "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"

Mintalah Tuhan untuk memperluas wawasan Anda. Dia melakukan ini untuk Yabes ([1 Tawarikh 4:10](#)). (t/Ratri)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Situs : Gospelcom

Penulis: Rusty Wright

URL : <http://ied.gospelcom.net/article3.php>

Rusty Wright adalah seorang penulis, jurnalis sindikat dan dosen. Bersama dengan Probe.org telah menjadi pembicara di enam benua. Beliau berturut-turut memperoleh gelar Bachelor of Science (psychology) dan Master of Theology di Duke University dan Oxford University. Alamat situs Rusty Wright di: < www.probe.org/Rusty >

[Catatan: Jika setelah membaca artikel di atas Anda ingin ambil bagian untuk terlibat dalam pelayanan dunia internet, silakan menghubungi < [staf-Misi\(at\)sabda.org](mailto:staf-Misi(at)sabda.org) > Kami akan senang sekali menolong Anda.]

Doakan Misi Dunia

Ukraina

Populasi orang-orang non-Kristen terus berkembang di Ukraina. Sergey dari Russian Ministries mengatakan bahwa banyak orang non-Kristen yang telah keluar dari Ukraina dan masuk ke Siberia dan juga daerah-daerah lain bekas Uni Soviet. Namun, kini mereka mencoba kembali lagi. "Saat ini diperkirakan ada lebih dari 250.000 orang yang kembali ke Crimea dan desa-desa mereka dulu berkembang dengan cepat. Mereka membangun tempat-tempat ibadah mereka." Sergey juga menambahkan kalau Regional Ministry mereka yang berpusat di Sevastopol baru-baru ini mengadakan suatu konferensi untuk melatih orang-orang Kristen yang tinggal di sana untuk mengabarkan Injil kepada orang-orang pendatang ini, khususnya orang-orang Crimea Tatar. "Ini adalah suatu kesempatan karena sebagian mereka adalah generasi muda yang telah menjadi sekular dan hanya memegang agama sebagai status saja, karena itu kemungkinan mereka akan lebih mudah diinjili. Para pemuda Kristen harus dilengkapi

untuk bisa menginjili kalau kita ingin melihat banyak tuaian." Dana sangat diperlukan; tidak hanya untuk pelatihan saja, tetapi juga untuk menjangkau orang yang lebih banyak. Sumber: Mission Network News Kisah selengkapnya:

<http://www.MNNonline.org/article/9681>

Pokok Doa

- Berdoa untuk rencana pelatihan bagi para pemuda dan anggota-anggota gereja agar terpanggil menginjili orang-orang Crimea Tartar dan memenangkan mereka bagi Kristus.
- Berdoalah juga agar belas kasih Tuhan turun dan menyentuh orang-orang Crimea Tartar sehingga mereka menerima keselamatan dalam Yesus Kristus.

Rusia

Lebih dari waktu-waktu sebelumnya, para pemuda Rusia telah siap mendengar Injil. Mereka mencari identitas kerusiaan mereka dengan budaya yang semakin materialis dan lemah dalam kerohanian. Eugene yang memimpin pelayanan-pelayanan pemuda di Rusia mendapat bantuan dari Slavic Gospel Association untuk bersama-sama melakukan penginjilan di asrama kampus. "Setiap pintu yang kami ketuk, setiap orang yang kami ajak bicara ingin berbincang tentang Yesus Kristus. Setelah mereka tidak mendapatkan harapan dari minuman keras dan hiburan yang mereka lihat, mereka menginginkan sesuatu yang serius, sesuatu yang nyata." Pelayanan pemuda adalah hal baru di Rusia sehingga pelayanan ini kekurangan pendeta pemuda yang terlatih, padahal kesempatan mengabarkan Injil di sana sangatlah besar. "Sebenarnya, kesempatan sangat besar dan banyak orang yang benar-benar ingin terlibat dengan gereja-gereja Bible Christian, apalagi kami mempunyai lebih dari 20.000 pemuda. Sayangnya, kami hanya memiliki pendeta pemuda yang benar-benar terlatih yang jumlahnya tidak lebih dari 500 orang. Mohon doakan pelayanan kami ini," papar Eugene.

Sumber: Mission Network News

Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9682>

Pokok Doa

- Berdoa untuk pemuda-pemuda Rusia yang telah siap ditaburi firman Tuhan dan dilayani lebih serius.
- Kiranya Eugene dan Slavic Gospel Association bisa bersama-sama bergandeng tangan membangun pelayanan pemuda di Rusia ini untuk memberi dampak bagi kemuliaan Tuhan.

Sumber Misi

Global Missiopedia

==> <http://www.momentum-mag.org/wiki/index.php> Missiopedia adalah proyek yang betul-betul baru yang diluncurkan oleh Justin Long, "associate editor" dari the World Christian Encyclopedia, manajer dari www.strategicnetwork.org, dan juga editor dari publikasi Momentum, yaitu publikasi elektronik yang berfokus pada misi untuk mereka yang belum terjangkau.

Apa yang bisa Anda lakukan di Missiopedia? di bagian pengantarnya, Justin Long berkata, "Siapa pun -- yaitu Anda! -- dapat memberikan kontribusi apa saja di Missiopedia. Anda diundang untuk dengan berani mengedit artikel sendiri, menyumbangkan pengetahuan yang terkait dan bermanfaat dengan cara kolaboratif -- jadi, silakan ambil bagian berpartisipasi."

Proyek besar yang saat ini sedang dikerjakan di Missiopedia, yang belum pernah dikerjakan orang lain sebelumnya, adalah melengkapi direktori Agen Misi dan juga direktori Denominasi Gereja. Justin mengharapkan ada bagian yang dapat memperlihatkan sejarah dari masing-masing agen misi berikut lahirnya denominasi-denominasi gereja yang ada saat ini, khususnya di masing-masing negara. Di bagian "Who's Who", di bawah kategori Biografi Pemimpin sesudah tahun 1000 Masehi, telah ditambahkan tautan (link) untuk "pahlawan misionaris", misalnya ada nama-nama Carey, Judson, dan lain-lain. Kata Justin, "Saya yakin pasti ada catatan yang cukup memadai tentang misionaris-misionaris di tempat-tempat tertentu di mana semua orang bisa menambahkan dan menyebutkan tentang mereka. Termasuk misionaris-misionaris yang mungkin kurang dikenal pada periode 1000 -- 2000 Masehi. Apakah Anda memiliki usulan-usulan yang bisa dilakukan di Missiopedia ini?"

Isi bahan yang ada di Missiopedia adalah gratis dan dimaksudkan untuk ditulis secara kolaboratif (kerja sama) oleh orang-orang dari berbagai belahan dunia. Missiopedia adalah sebuah wiki, yang artinya semua orang yang memiliki akses internet dapat mengedit, mengoreksi, dan juga memperbaiki informasi ke dalam keseluruhan ensiklopedia, hanya dengan mengeklik di edit halaman link ini. Jangan simpan pengetahuan hanya untuk diri sendiri, tapi bagikan ke umat seiman di mana pun mereka berada. Setiap kita pasti tergabung dalam suatu denominasi, mengapa tidak Anda bagikan fakta-fakta tentang denominasi Anda dan keterlibatannya dalam misi untuk menjangkau mereka yang belum terjangkau? Ada banyak di antara kita yang juga memiliki kontak dengan satu atau lebih organisasi atau jaringan misi, mengapa tidak membagikan keterlibatannya dalam penjangkauan mereka yang paling tidak terjangkau?

Bagi Anda yang sudah pernah bekerja dengan Wikipedia tentu tidak merasa asing karena program ini program yang sama dan setiap orang dapat berkunjung ke Missiopedia. Bagi yang memerlukan bantuan untuk memulainya bisa mendapatkan tutorial singkat yang mudah dimengerti di dalamnya. Mulailah dengan menulis artikel

pendek, nanti Anda bisa kembali untuk mengedit dan menambahnya. Bahkan orang lain bisa mengedit yang perlu dan menambahnya lebih banyak.

Missiopedia adalah sebuah proses. Setiap hari isinya akan bertambah banyak karena setiap orang yang mau bisa menjadi bagian dalam proses ini. Missiopedia juga memiliki mesin pencari. Ada banyak informasi yang bisa Anda gali di sini. Tapi pada saat yang sama Anda juga akan menemui informasi yang kurang lengkap. Nah, inilah tantangan bagi Anda untuk bisa memberikan kontribusi atau menemukan orang yang bisa memberi kontribusi untuk mengisi kekurangan-kekurangan tersebut. Dengan demikian, dalam Missiopedia semua orang Kristen dari berbagai tempat di dunia dapat saling memperkaya dan saling membangun. Selamat berbagi berkat.

Jika Anda juga ingin bergabung dalam diskusi e-group mereka, silakan mengirim ke:

==> < [missiopedia-subscribe\(at\)strategicnetwork.org](mailto:missiopedia-subscribe@strategicnetwork.org) >.

Anda pun bisa mendapatkan halaman-halaman baru yang berubah dengan berlangganan RSS di alamat:

==> <http://www.momentum-mag.org/wiki/Special:Newpages?feed=rss>

e-JEMMi 17/April/2007: Misi di Bidang Kesehatan

Editorial

Shalom,

Di penghujung bulan April ini, seperti biasa e-JEMMi menampilkan kolom Profil Bangsa. Adapun bangsa yang kami pilihkan untuk kita pelajari dan doakan bersama adalah bangsa Yunani, sebuah negara yang telah terhilang walaupun dulu adalah bekas ladang pelayanan Rasul Paulus. Silakan simak informasi yang kami sajikan dan biarlah negara Yunani boleh menjadi bagian doa syafaat Anda selama satu bulan ini.

Selain itu, kami juga sajikan informasi tentang pekerjaan misi Tuhan di beberapa negara dan juga Indonesia untuk Anda doakan. Informasi tentang pembukaan Kelas Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) juga dapat Anda ikuti di Kolom Stop Press. Demikian sajian kami minggu ini. Selamat melayani.

Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Profil Bangsa atau Suku: Yunani

Bekas Ladang Misi Rasul Paulus

Luasnya : 133.000 km²

Ibukota : Athena

Jumlah penduduk : 10.375.000

Suku Bangsa:

Orang Yunani: 90,8 %

Suku minoritas yang sudah berintegrasi dengan orang Yunani: 4 %

- orang Slav : 150.000
- orang Turki : 140.000
- orang Gypsy : 200.000
- orang Albania: 25.000

Pendatang dan Pengungsi: 5,2 %

- orang Albania : 400 -- 500.000
- orang Timur Tengah : 50.000
- orang Inggris dan USA: 50.000
- orang Jerman : 19.000
- orang Armenia : 10.000

Agama:

Kristen Ortodoks : 94,15 %

Katolik : 0,53 %

Protestan : 0,25 %

Tidak beragama : 3,52 %

Islam : 1,50 %

Yahudi : 0,05 %

Pelayanan WEC

- Pelayanan terhadap pencandu narkoba
- Penanaman gereja
- Penginjilan

Ketika Paulus menaati panggilan Allah lewat orang Makedonia untuk membawa Injil ke benua Eropa, Yunani menjadi negara pertama yang mendapatkan Kabar Baik. Lima kitab di PB ditulis kepada orang Yunani, yaitu 1 dan 2 Korintus, surat Filipi, dan 1 dan 2 Tesalonika. Hasil pelayanan Rasul Paulus di tempat lahirnya demokrasi ini luar biasa. di beberapa kota gereja berdiri dan menjadi kuat.

Tetapi sesudah itu ada banyak perubahan. Ketika orang Turki memerintah selama berabad-abad di situ, gereja Ortodoks mulai mengembangkan suatu tradisi dan teologi yang kuat yang dapat menahan agama Islam yang ingin berakar di Eropa. Tetapi lama-kelamaan gereja ini menjadi suatu gereja tradisional yang kurang menghayati firman Tuhan.

Agama masa kini

Gereja Ortodoks sudah menjadi bagian integral dari kebudayaan Yunani. Seorang Yunani harus menjadi anggota gereja tersebut. Kekristenan dikaitkan dengan gereja Ortodoks dan Injil tidak dapat dipikirkan di luar gereja ini. Kondisi ini mendominasi kehidupan beragama di Eropa Selatan. Semua agama yang bukan Ortodoks merupakan sekte atau bidat bagi rakyat biasa. Biasanya dikatakan: "Kita pintar, kita memiliki filsuf yang kuat seperti Plato dan Aristoteles dan Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani. Itu berarti kita memiliki kebenaran". Oleh karena itu, gereja Protestan dicurigai.

Walaupun ada orang Kristen yang kuat di gereja Ortodoks, mayoritas anggota gereja hanyalah orang-orang Kristen tradisi dan tidak memiliki relasi yang dekat dengan Allah atau Putra-Nya. Banyak orang Yunani tidak percaya bahwa keselamatan merupakan anugerah karena iman kepada Yesus Kristus, melainkan mereka yakin pengampunan dosa diberi ketika dibaptis sebagai anak. Walaupun mengikuti kebaktian, mereka tetap kurang memahami siapakah Yesus Kristus sebenarnya. Di dalam situasi sangat sulit ini, Roh Kudus bekerja. Misalnya, tahun yang lalu 200 orang Kristen dari 26 negara datang ke Yunani untuk membagikan sekitar 30.000 traktat dan bacaan Kristen selama 10 hari di 35 pulau. di antara peserta ini ada 55 orang asal Yunani yang lahir baru. Kerja sama mereka dan kesatuan tim sangat mengesankan semua orang. Tuhan sendiri mempertemukan salah satu tim dengan pemimpin gereja Ortodoks yang memberi kesempatan untuk menyampaikan pujian di gerejanya.

Pelayanan WEC

Oleh karena situasi seperti ini, pada tahun 1989 dan 1992 ada dua keluarga yang diutus sebagai misionaris ke Yunani. Mereka mengalami banyak kesulitan untuk bertahan di Yunani, sampai beberapa kali mereka harus ke luar dan masuk lagi. Sejak tahun 1996, WEC bekerja sama dengan European Christian Mission. Sesudah belajar bahasa Yunani yang cukup rumit berikut adat istiadatnya, tenaga WEC ditempatkan di gereja-gereja injili di utara untuk mencari domba lagi yang sudah disiapkan oleh Tuhan sebelumnya. Penginjilan mengalami satu kemajuan besar pada tahun 2000 di mana 16 gembala dari Thessaloniki dituduh membuka gereja secara ilegal. Oleh karena

pemerintah dan rakyat negara Eropa yang lain yang sangat toleran menekan negara Yunani, pendeta-pendeta itu dibebaskan dan diizinkan melanjutkan pelayanan mereka. Lewat pergumulan dan tantangan seperti itu, orang Kristen sungguh-sungguh semakin berani untuk menyaksikan Injil.

Tanpa musik, hati seorang Yunani tidak bisa terbuka. Itu sebabnya WEC membuka tim musik, pelayanan pemuda dan pencandu narkoba, pemahaman Alkitab, serta konseling. Penginjilan yang paling berhasil adalah melalui persahabatan. Jika mau menyaksikan Kabar Baik kepada orang Barat, kita perlu sabar, tabah, dan dekat dengan Tuhan karena dengan kekuatan kita sendiri pintu hati orang Eropa tidak bisa dibuka. Yunani membutuhkan orang percaya yang kuat dan sabar dalam menantikan campur tangan Tuhan. Siapa yang mau membantu pelayanan sebagai misionaris di negara ini?

Pokok Doa

1. Bersyukur atas kebebasan beragama yang boleh terselenggara.
2. Mengucap syukur atas persekutuan antara orang Yunani dan orang Turki yang membaik.
3. Berdoa agar orang Kristen Ortodoks makin memiliki relasi pribadi dengan Tuhan Yesus dan bukan lewat tradisi saja.
4. Berdoa agar diskriminasi terhadap agama non-Ortodoks dan orang non-Yunani terhapus oleh kasih Kristus.
5. Doakan setiap gereja injili agar berani bergaul luas dan bersaksi dan menjaga kesatuan yang sering terancam oleh orang-orang yang fanatik.
6. Berdoa untuk Seminari Alkitab GEM dengan 30 mahasiswa dan AoG dengan 25 orang agar menyiapkan orang yang mengasihi Tuhan dan rajin melayani.
7. Doakan orang-orang di 150 pulau yang belum pernah mendengar Injil secara lengkap, seperti pulau-pulau Dodecanese, Cyclades, dan lain-lain.
8. Berdoa untuk para pendatang, mahasiswa, dan orang Albania yang belum dicapai oleh Kabar Baik.
9. Doakan pula agar pelayanan melalui media cetak dan elektronik dapat lebih diefektifkan.
10. Doakan agar setiap orang yang mencari kebenaran dapat dijangkau oleh radio dan tv Kristen, termasuk melalui film Yesus.
11. Doakan orang Yunani yang berada di perantauan, seperti di Amerika, Jerman, Austria, Kanada, dan Inggris agar bertemu dengan orang percaya di sana.
12. Doakan para misionaris yang melayani di Yunani, agar mereka diberikan hikmat dan kekuatan dalam pelayanannya.

Sumber diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 69, 2007

Halaman : 4 -- 6

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Terorisme di Irak yang terjadi selama kurun waktu terakhir telah menewaskan lebih dari dua ratus orang tentara Amerika. Siapa yang bertanggung jawab? Mereka mengatakan kelompok agama fundamental. Tetapi yang menarik adalah Allah tertarik untuk menjamah hidup orang-orang dalam kelompok tersebut. Aril, seorang penginjil dari Norwegia yang disponsori oleh The Bridge International telah mengadakan pekabaran Injil dengan menggunakan program kreatif di internet. "Yang membuat saya terkejut dan benar-benar tak percaya adalah respons yang sangat besar justru dari orang-orang Arab di Amerika Serikat dan Kanada. Dalam beberapa bulan terakhir ini, ada lebih dari 30.000 orang Arab yang tinggal di Amerika Utara yang telah memberi respons dan tertarik untuk diselamatkan dan ingin mendengar Injil." Menurut Aril, orang-orang Arab yang tinggal di Amerika Serikat siap menerima Injil. "Ini adalah ladang yang sudah siap dituai. Kita dapat membawa mereka kepada Injil dan Injil akan membuat orang-orang itu mencintai damai. Jadi, saya sedikit terkejut karena hanya sedikit orang Amerika -- termasuk para penginjil yang hebat di televisi -- yang tidak memberi perhatian kepada orang-orang Arab ini." Aril percaya banyak orang yang lelah terhadap kekerasan dan sekarang mereka mencari kedamaian. dan mereka mendapatkan kedamaian itu di dalam Kristus. Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/9684>

Pokok Doa

- Berdoa untuk Aril dan organisasi The Bridge International dalam menjalankan program kreatif di internet untuk menjangkau mereka yang sedang mencari kedamaian hidup dan hati. Doakan agar Tuhan memaknai mereka dengan luar biasa menjangkau orang-orang yang belum terjangkau.
- Doakan pula orang-orang yang telah memberikan respons yang positif terhadap program penjangkauan lewat internet ini, kiranya Roh Kudus memelihara iman mereka.

Kepulauan Solomon

Gempa bumi hebat berkekuatan 8,0 Skala Richter mengguncang Kepulauan Solomon di Pasifik Selatan bulan lalu. Gempa itu meratakan gedung-gedung dan menimbulkan tsunami yang menyapu rumah-rumah ke laut. Langsung dari kepulauan itu, Frieda dari Worlds Vision memberitakan banyak jiwa yang terkena dampaknya. "Sedikitnya 60.000, atau lebih orang yang menjadi korbannya. Lebih dari dua puluh desa tersapu bersih. World Vision dan organisasi-organisasi lainnya berencana untuk memberi bantuan air bersih, pangan, dan tenda untuk bernaung." Menurut Frieda, bencana tersebut menewaskan banyak orang, namun terbatasnya sarana komunikasi mengakibatkan informasi tidak dapat diteruskan ke daerah-daerah lain. Rachel, juga dari World Vision, mengatakan adanya tantangan lain. "Bandara utama di Gizo rusak parah, bandara itu tergenang air. Untuk bisa mencapainya saja sudah merupakan suatu tantangan." World

Vision sedang menjangkau mereka sebagai perpanjangan tangan dan kaki Kristus. Kunjungi situs World Vision untuk memberi bantuan. Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9766>

Pokok Doa

- Berdoa untuk para korban bencana, kiranya Tuhan memberi kekuatan dan penghiburan kepada mereka sementara menunggu datangnya semua bantuan yang akan meringkankan penderitaan mereka.
- Bagi mereka yang telah menerima bantuan, biarlah mereka boleh disentuh oleh kasih Kristus dan memberikan respons kepada anugerah keselamatan-Nya.

Ghana

Di Ghana, sebuah kelas teologia yang diikuti oleh anak-anak muda beralih menjadi kelas penginjilan. Oasis International memulai kelas ini karena permohonan masyarakat agar kegiatan pelatihan anak muda diperbanyak. Setelah delapan minggu, 26 murid telah menerima Kristus dan lebih banyak lagi murid yang tetap setia mengikuti kelas, demikian Ambrose dari Oasis International berujar. "Kami mendorong para murid untuk mengundang teman-teman mereka yang mungkin tertarik atau yang mungkin belum mengenal Tuhan. Dengan kata lain, mereka menjadi misionaris muda, penginjil muda kami." Murid-murid dari kelas kepemimpinan Oasis mulai ikut terlibat dalam kelas baru untuk memimpin pelajaran Akitab mereka yang pertama. Ini merupakan berita yang sangat menggembirakan untuk kelanjutan Oasis Training Center. Brennan mengatakan, "Kami rindu melihat kegiatan ini semakin berkembang, tentu saja, semakin banyak guru yang perlu kami bina supaya semakin banyak pula kelas yang dapat kami buka. Kami berharap, ini bagaikan bola salju yang makin lama makin besar, dan di masa mendatang kami akan dapat menawarkan lebih banyak pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kepemimpinan di berbagai bidang lainnya." Mohon dukungan doa agar para pelatih beroleh hikmat sejalan dengan berkembangnya pelayanan ini. Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9726>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk program kelas pembinaan yang diadakan untuk menjangkau anak-anak muda di Ghana. Berdoa agar pertumbuhan rohani anak-anak ini bisa terus ditindaklanjuti dengan aplikasi hidup yang nyata.
- Berdoa untuk kebutuhan guru-guru terlatih yang akan menolong anak-anak muda ini mendapatkan pelayanan rohani yang dibutuhkan.

Pakistan

Impian adanya asrama putri di Pakistan mulai diwujudkan. Direktur Eksekutif World Hope International (WHI), Jo, mengatakan bahwa ia terkejut ketika anak perempuan yang ia danai telah menyelesaikan pendidikannya di kelas tujuh sehingga

pendanaannya pun selesai. "Kejadian itu benar-benar membuktikan bahwa kita perlu mulai merintis sebuah sekolah khusus anak-anak perempuan Kristen, sebuah asrama yang bisa mereka datangi dan tempati. Saat ini, anak-anak perempuan ini bisa masuk ke sekolah negeri, namun karena mereka beragama Kristen, mereka sangat rentan terhadap penganiayaan." Situasi di Pakistan yang berubah-ubah memaksa anak-anak perempuan untuk tidak pergi ke sekolah. Saat sekolah ini dimulai, pelatihan biblika akan dibuka dan Jo mengatakan bahwa anak-anak perempuan itu telah siap mengikutinya. "Mereka akan sangat gembira. Anak-anak itu ingin mengenyam pendidikan, dan mereka sangat cerdas. Mereka rajin belajar, mereka akan sangat gembira." Tanah dan guru telah tersedia -- yang mereka butuhkan hanyalah gedung. Jika Anda rindu memberi bantuan dana untuk gedung maupun untuk pendidikan seorang anak perempuan, kunjungi situs WHI. Sumber: Mission Network News, Maret 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/9739>

Pokok Doa

- Puji syukur kepada Tuhan untuk pelayanan WHI yang ada di Pakistan, khususnya bagi anak-anak remaja putri. Biarlah pendidikan yang telah mereka enyam dapat menjadi bekal untuk mendapat pendidikan lebih lanjut.
- Berdoalah agar rencana pembukaan sekolah asrama putri Kristen dapat terwujud. Bersyukur untuk tanah yang tersedia. Doakan untuk dana bagi pembangunan gedungnya.

Sumber Misi

Worldwide Christian Schools

==> <http://www.wwcs.org> Worldwide Christian Schools (WCS) merupakan lembaga pelayanan internasional injili yang memiliki misi untuk membantu organisasi Kristen yang bertanggung jawab dalam pembangunan sekolah-sekolah Kristen. Harapan mereka, sekolah-sekolah ini dapat membantu siswa-siswanya menemukan keselamatan dalam Yesus Kristus dan mempersiapkan mereka untuk kelak menjadi pemimpin-pemimpin Kristen di tempat di mana mereka nanti dipanggil oleh Tuhan. Lembaga ini memiliki visi bekerja melalui organisasi-organisasi lokal, membantu mereka mengembangkan sekolah Kristen di tempat yang paling membutuhkan. Mengapa sekolah? Karena melalui dunia pendidikan, WCS berjuang untuk memberi dampak tidak hanya dalam hidup siswa-siswanya, tapi juga keluarga siswa dan komunitas mereka bagi Kristus. Apa yang telah mereka kejakan? Berikut ini data yang mereka berikan.

- Sejak tahun 1989 mereka telah memiliki 240 proyek sekolah.
- Antara tahun 2004 dan 2005 mereka telah melatih 1.072 tenaga pengajar.
- Sampai saat ini mereka telah mendidik 34.000 siswa dari 44 negara.

Jika Anda ingin mengetahui informasi ini lebih lanjut, silakan berkunjung ke alamat situs di atas.

Greater Europe Mission

==> <http://www.gemission.org> Greater Europe Mission (GEM) sudah menyampaikan Berita Keselamatan dalam Yesus Kristus selama lebih dari setengah abad yang lalu. GEM menggunakan beragam cara baru untuk memberitakan Injil kepada orang-orang Eropa. Kelompok drama, pemusik, dan pelayanan olahraga barulah bagian kecil dari program-program yang berhasil dikerjakan oleh GEM untuk memberitakan Injil. Ada kesempatan bagi semua orang yang terpanggil dan tertarik. Anda tertarik? Segeralah kunjungi situs ini.

Stop Press

PEMBUKAAN KELAS PESTA DIK MEI/JUNI 2007

Meningkatnya jumlah peminat Kursus Virtual PESTA kelas Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) -- diindikasikan dengan menumpuknya data pendaftar kelas ini -- membuat staf PESTA berketetapan untuk menyelenggarakan kelas DIK tambahan tahun ini. Kelas yang seyogiannya diselenggarakan hanya dua kali, yaitu pada Januari/Februari dan Juni/Juli, kini dibuka pula untuk periode Mei/Juni. Walau penyelenggaraannya dilakukan paralel dengan kelas lanjutan, Dasar Pengajaran Alkitab (DPA), kualitas penyajian dan diskusi tidak berkurang. Adapun batas pengumpulan tugas tertulis ialah pada 20 Mei 2007, sedangkan diskusi baru dimulai awal Juni. Karena terbatasnya tenaga moderator, peserta akan dibatasi hanya untuk lima belas orang. Apakah Anda ingin berbagian di dalamnya? Segeralah selesaikan tugas dan kirimkannya ke e-mail berikut.

==> < kusuma(at)in-christ.net > [pendaftaran]

==> <http://www.pesta.org/?q=kal_akdm_dik0507> [kalender akademik]

e-JEMMi 18/Mei/2007: Melayani Sebagai Perawat

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Sajian e-JEMMi bulan ini bertema pelayanan misi medis. Harapan kami melalui artikel dan informasi yang diberikan semakin banyak orang boleh dibukakan wawasannya untuk melihat pentingnya pelayanan misi dalam dunia medis.

Untuk itu, silakan simak artikel tentang misi kesehatan dan beberapa sumber misi yang juga memberikan informasi tentang yayasan yang memberikan pelayanan medis/kesehatan. Semua informasi yang bisa Anda dapatkan dari sajian kami ini kiranya dapat menjadi pokok-pokok doa syafaat Anda untuk minggu ini.

Selamat berdoa untuk pelayanan misi di dunia medis.

Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Misi Kesehatan: Malaikat-Malaikat Penuh Belas Kasih

Sejak zaman Kristus, pengaruh dunia kesehatan terhadap penginjilan sudah sangat besar. Pelayanan Kristus dan murid-murid-Nya sebagai penginjil disertai dengan pelayanan penyembuhan. Bahkan pada abad-abad berikutnya, orang Kristen terus dikenal karena kepeduliannya yang sungguh-sungguh terhadap orang sakit dan yang membutuhkan. Pada saat serangkaian penyakit mewabah di Alexandria, orang Kristenlah yang tetap tinggal untuk merawat orang-orang sakit dan menguburkan yang mati, sementara yang lain sudah pergi untuk menyelamatkan diri. Itulah yang menyebabkan reputasi Kristen sebagai agama penuh kasih dan kesetiaan meningkat.

Dari permulaan era penginjilan modern, misi kesehatan telah menjadi aspek penting dalam dunia penginjilan. Tapi baru setelah akhir abad sembilan belas dan awal abad dua puluh, misi kesehatan menjadi suatu bidang khusus yang jelas dan mempunyai tempat sendiri. di tahun 1925, terdapat lebih dari dua ribu dokter dan perawat dari Amerika dan Eropa yang melayani di seluruh dunia. Rumah sakit serta klinik kesehatan keliling pun secara drastis meningkat jumlahnya.

Pelayanan misi kesehatan sudah jelas merupakan upaya kemanusiaan terbesar yang dikenal dunia selama abad dua puluh. Lebih daripada pelayanan lainnya, pelayanan ini sanggup melucuti kritik-kritik terhadap misi-misi Kristen. Betapa banyak para ahli kesehatan yang telah meninggalkan praktiknya yang menguntungkan dan fasilitas modern yang ada di negara mereka untuk pergi bekerja tanpa lelah dalam kondisi primitif yang serba kekurangan. Mereka mengabdikan hidup mereka untuk meningkatkan standar kesehatan di seluruh dunia. Mereka juga sering memimpin penelitian terhadap penyakit yang kebanyakan dokter Barat tidak tertarik untuk melakukannya. Mereka juga membangun rumah sakit dan sekolah kesehatan dari dana yang mereka usahakan sendiri. Salah satu sumbangsih mereka adalah rumah sakit dan sekolah kesehatan terbaik di The Christian Medical College dan Hospital di Vellore, India.

Namun, di samping niat baik mereka tersebut, terdapat rintangan yang harus ditangani pada saat mereka menghadapi rekan kerja nonmedis di sekitar mereka. Pekerjaan ini membuat mereka bersaing langsung dengan para dukun dan orang-orang pintar setempat yang juga sering berpraktik mengobati orang sakit. Konsep kesehatan yang mereka perkenalkan juga sering bertentangan dengan tradisi budaya. Ada kalanya pertentangan itu sangat sengit. Selain permusuhan yang terlihat dengan jelas, para misionaris kesehatan ini juga harus menghadapi takhayul, ketakutan, dan kebodohan yang benar-benar merintangai usaha mereka untuk meningkatkan kondisi kesehatan. Seorang dokter misionaris di Afrika harus menunggu selama delapan tahun sebelum akhirnya dia bisa merawat seorang pasien pertamanya yang merupakan penduduk asli. di Cina, misionaris kesehatan menghadapi "xenophobia" (ketakutan terhadap orang asing) yang hampir tidak ada hentinya. Tapi puji Tuhan, sejak tahun 1935, lebih dari separuh rumah sakit di sana difasilitasi oleh pelayanan misi kesehatan.

Biasanya para dokter medislah yang mendapat paling banyak sanjungan atas pelayanan mereka di misi kesehatan, tapi para dokter gigi dan tenaga medis yang kurang terlatih sebenarnya juga melakukan hal yang patut dihargai. Demikian juga para misionaris yang sebenarnya tidak mendapat pelatihan kesehatan, yang belajar bagaimana mengatasi penyakit dengan membuat percobaan-percobaan sehingga bisa mengurangi penderitaan dan kematian, serta yang selalu membuka jalan bagi penginjilan.

Misionaris kesehatan pertama yang dicatat di era modern adalah Dr. John Thomas yang mendahului William Carey ke India dan kemudian bekerja berdampingan dengannya. Walaupun Thomas secara emosional tidak stabil, tapi Carey memuji pekerjaannya dengan mengatakan "Obat-obat yang dibuatnya akan membuat semua dokter dan dokter bedah di Eropa mendapat reputasi yang sangat baik." Dr. John Scudder adalah misionaris pertama dari Amerika yang mempunyai keahlian khusus di bidang obat-obatan dan sekaligus pemimpin dari semua misionaris kesehatan di India, serta tempat-tempat lain di dunia. Misionaris lain yang dilatih dalam bidang obat-obatan, termasuk David Livingstone dan Hudson Taylor, menekuni obat-obatan sebagai tugas sampingan.

Salah satu misionaris kesehatan yang paling dikenal sepanjang masa adalah Albert Schweitzer, seorang dokter medis, musisi, dan sarjana teologia, yang memiliki pandangan teologia liberal dan sangat kontroversial. Pandangannya itu disebarkan secara luas melalui bukunya "The Quest of the Historical Jesus". Kariernya sebagai misionaris kesehatan dimulai di Afrika Barat pada tahun 1913, di mana dia membangun sebuah rumah sakit di Lambarene. di sana dia telah mengabdikan seluruh hidupnya untuk tugas kesehatan di Afrika, kecuali ketika dia dipenjara oleh Perancis selama Perang Dunia I. Meski dia adalah seorang penulis, dosen, pemimpin orkestra yang terkenal, dan bisa saja masuk dalam dunia selebriti, tetapi dia memilih memakai tenaganya untuk berusaha memperpanjang hidup "saudara yang untuknya Kristus telah mati." Mengapa? Alasan dia melakukan hal itu sama dengan alasan ribuan spesialis kesehatan yang lain, yaitu untuk membantu saudara-saudara yang terbelakang, "Tuhan Yesuslah yang memerintahkan dokter dan istrinya untuk datang"

Walaupun pada awalnya misi kesehatan didominasi oleh pria, tapi pada akhir abad sembilan belas, wanita mulai ambil bagian dan prestasi itu segera disebarluaskan ke seluruh dunia. Clara Swain, yang melayani di bawah Board of Mission of the Methodist Church (Dewan Misi Gereja Methodis), adalah misionaris wanita pertama dari Amerika Serikat. Dia tiba di India pada tahun 1870 dan dalam kurun waktu empat tahun, dia sudah membuka rumah sakitnya yang pertama. Perawat misionaris pertama adalah Nona E. M. McKechnie yang tiba di Shanghai pada tahun 1884 dan kemudian mendirikan rumah sakit di sana.

Pada pertengahan abad dua puluh, perkembangan penting di Dunia Ketiga membuat terobosan hebat terhadap peran tradisional misi kesehatan. Seiring dengan diraihnya kemerdekaan, negara yang belum berkembang mulai menempa program medis mereka sendiri dan misionaris kesehatan yang menjadi pelopor tidak lagi memainkan peran

yang dulu dimilikinya. Dengan perubahan sosial dan politik ini, misi kesehatan telah bergeser dari tugas perintisan dan mulai lebih berkonsentrasi pada obat-obatan yang bersifat mencegah, klinik lapangan, pekerjaan rumah sakit, dan sekolah kedokteran. Tren terbaru lainnya dalam misi kesehatan adalah bertumbuhnya organisasi-organisasi pendukung seperti MAP/Medical Assistance Programme (Program Pembantu Kedokteran), yang didirikan di tahun 1950-an dan sekarang ini memberi lebih dari sepuluh juta dolar bantuan kesehatan kepada rumah sakit-rumah sakit dan klinik-klinik misi setiap tahunnya. Organisasi yang serupa di Washington State didirikan oleh Ethel Miller yang mengirim contoh obat dan alat-alat kedokteran yang tidak terpakai kepada dokter-dokter misionaris di Afrika dan Asia. Organisasi ini dijalankan hampir seluruhnya oleh pekerja sukarela yang sudah pensiun. (t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Meksiko

Juan, 25 tahun, adalah seorang katekisan gereja "Katolik Tradisional" di desa Pasté. Dia menjadi Kristen di sebuah desa di luar kota San Cristobal De Las Casas, di negara bagian Chiapas pada tanggal 7 April. Namun dua hari kemudian, pejabat setempat menjebloskannya ke penjara atas tuduhan meninggalkan agama asli mereka, yaitu campuran dari Katolik Roma dan adat setempat. Pada hari Minggu Paskah itu, pejabat politik di desa Tzotzil Maya mengetahui Juan tidak ikut hadir dalam suatu perayaan yang diadakan di gereja. Bagi Juan perayaan itu dianggap sebagai ritual penyembahan berhala. Para pejabat politik itu kemudian memanggilnya sore itu juga. "Mereka mengatakan, 'Apa maksudmu bahwa kamu sudah menerima Kristus -- apakah artinya kamu sudah tidak lagi percaya kepada Allah kita (orang-orang suci Katolik)?" kata Juan kepada Compass. "Saya berkata, 'Mereka itu hanya rasul-rasul, dan sekarang saya menjadi milik Kristus.'" Pemimpin kota itu geram kepadanya. Lalu jawab Juan kepada mereka, "Jika kamu ingin memukul saya, pukullah." Itu sebabnya Juan ditangkap. Tetapi akhirnya ia dibebaskan pada hari Selasa (10 April), setelah dipenjara selama semalam. Sumber: Compass Direct, April 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.compassdirect.org/en/display.php>

Pokok Doa

- Doakan Juan untuk ujian iman yang dialaminya. Kiranya Tuhan memberi kekuatan agar di tengah tekanan yang diterimanya, ia terus belajar mengenal Tuhan yang Mahakuasa.
- Berdoa juga untuk orang-orang yang menangkapnya. Biarlah Tuhan menolong membuka mata rohani mereka dengan melihat iman dan keyakinan Juan.

Yordania

Setelah jatuhnya kota Baghdad empat tahun yang lalu, aksi bunuh diri menjadi hal yang umum. Hampir setiap hari terjadi pemberontakan. Kekerasan ini telah memaksa masyarakat Irak untuk meninggalkan negara mereka yang tengah menghadapi ketidakpastian dan keputusasaan. Lindsay dari World Vision menyampaikan langsung dari Amman, Yordania, "PBB memperkirakan ada lebih dari 2 juta pengungsi Irak yang telah menyeberang perbatasan dan setidaknya 750.000 di antaranya berada di Yordania." Lindsay mengatakan bahwa situasi itu adalah krisis manusia yang serius dan World Vision menjadi suara mereka kepada dunia. Sebagai strategi, World Vision juga menyediakan kebutuhan pokok mereka melalui gereja lokal. "Suasana di sini sangat terbuka untuk agama dan toleransi. dan orang-orang mengerti bahwa kami adalah orang Kristen dan itulah yang menjadi motivasi kami untuk menolong orang lain; mendengarkan dan menyuarakan kepentingan mereka karena mereka telah dilupakan dan dihiraukan." Dana sangat diperlukan untuk membantu World Vision memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual anak-anak di sana. Sumber: Mission Network News, April 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/9809>

Pokok Doa

- Negara Yordania telah menjadi tempat untuk menampung banyak pengungsi dari Irak. Doakan kiranya pemerintah Yordania terus membuka pintu sehingga bantuan bisa diberikan kepada para pengungsi.
- Doakan pula World Vision yang menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam menolong para pengungsi Irak. Biarlah keadaan yang cukup terbuka ini bisa memberi kesempatan kepada para pengungsi Irak untuk mengenal Tuhan yang mengasihi mereka.

India

Pada hari Minggu (11 Maret) ketika Pendeta Bakhtula, 48 tahun, dari Bethesida Prayer House di desa Ambojipeta, daerah Medak sedang sendirian membaca Alkitab di rumahnya yang berdekatan dengan gereja, dua orang polisi datang dan mengatakan kepadanya bahwa seorang pejabat kepolisian ingin bertemu dengannya. Lalu mereka membujuknya untuk masuk ke suatu hutan belantara. "Ketika kami sedang berjalan, tak seberapa jauh, sekelompok orang dari agama ekstrimis yang beranggotakan kira-kira tiga puluh orang bergabung dengan mereka," kata Pendeta Bakhtula. Para ekstrimis dari Andhra Pradesh ini kemudian mengikat tangan dan kakinya lalu memukulinya dengan tongkat kayu karena mereka menuduh pendeta itu memberi uang kepada pengikut mereka supaya menjadi orang Kristen. Saat ini Pendeta Bakhtula sedang menjalani perawatan karena pembengkakan yang hebat dan kelelahan. Pergelangan tangan dan kakinya berdarah dan bengkak setelah para ekstrimis melepaskan dan meninggalkannya di dalam hutan

belantara pada pukul tiga pagi.

Sumber: Compass Direct News, Maret 2007

Kisah selengkapnya:

<http://www.compassdirect.org/en/display.php?page=news&lang=en&length=short&id=4797&backpage=summaries>

Pokok Doa

- Berdoa untuk pemulihan kondisi tubuh Pendeta Bakhtula supaya segera dapat kembali melayani Tuhan.
- Dukung dia juga dalam doa agar terus berani menyaksikan imannya walaupun mendapat tekanan dari para ekstrimis agama setempat. Biarlah melalui hidupnya banyak orang Kristen mengikuti teladan keberaniannya.

Sumber Misi

Christian Medical Mission, Inc. (CMMI)

==> <http://www.christianmedical.org/> CMMI adalah organisasi Kristen yang didirikan sejak tahun 1990 untuk menyediakan pelayanan kesehatan, gigi, dan mata bagi saudara-saudara di daerah terpencil di Amerika Tengah, seperti Panama, Meksiko, Nikaragua, dan Guatemala. Sejauh ini mereka telah melakukan 33 perjalanan dan telah melayani lebih dari 50.000 orang. Pelayanan mereka tidak hanya meliputi menyelamatkan nyawa dan menyembuhkan sakit penyakit, tapi juga memberikan pendidikan kesehatan untuk memperbaiki dan meningkatkan gizi bagi mereka yang hidup dalam kekurangan. Melalui situsnya, CMMI mengajak pengunjung untuk ambil bagian dalam pelayanan ini demi kasih Kristus kepada mereka yang membutuhkan.

Global Frontier Missions (GFM)

==> <http://www.globalfrontiermissions.com/> Sebanyak 95% pelayanan misi Kristen saat ini diarahkan ke tempat-tempat di dunia yang telah terjangkau dan telah memiliki gereja, padahal masih ada 6.417 kelompok masyarakat di dunia ini yang belum terjangkau oleh Injil. Melihat fakta ini, Global Frontier Missions, sebuah organisasi misi Kristen internasional, telah mengusahakan penjangkauan kelompok-kelompok masyarakat yang terhilang dengan mengadakan perjalanan-perjalanan misi jangka pendek untuk para pemuda, remaja, mahasiswa, dewasa, ataupun juga tim medis ke berbagai tempat di seluruh dunia, terutama di wilayah terpencil di Meksiko. Untuk melihat dari dekat kegiatan-kegiatan misi yang telah mereka lakukan, proyek-proyek yang dikerjakan, serta profil organisasi ini, silakan berkunjung ke situs GFM. Tersedia banyak foto dan informasi lengkap yang bisa diakses secara terbuka. Para pengunjung situs yang tertarik untuk mendukung pelayanan GFM, diundang untuk berlangganan buletin misi yang mereka terbitkan supaya bisa secara rutin berdoa dan menolong kebutuhan finansial pelayanan mereka.

Stop Press

BAHAN-BAHAN KONSELING GRATIS

Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang pun semakin rumit. Apakah Anda termasuk salah satu di antara mereka yang menghadapi berbagai masalah dalam keluarga atau pekerjaan, dsb.? Ataupun Anda punya teman yang sedang mempunyai konflik dan Anda tidak tahu cara menolongnya? Atau saat ini Anda sedang terlibat dalam pelayanan konseling di gereja dan sedang mencari-cari sumber informasi/bahan yang dapat mendukung pelayanan Anda?

Milis publikasi e-Konsel yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) ini bertujuan menolong dan mempermudah masyarakat Kristen Indonesia dalam mendapatkan pengetahuan serta berbagai informasi, artikel, maupun tips seputar dunia

pelayanan konseling Kristen. Milis publikasi ini secara rutin akan dikirimkan ke kotak surat Anda setiap bulannya pada tanggal 1 dan 15 . Milis ini tidak hanya untuk para konselor dan hamba Tuhan saja, tetapi bagi siapa saja yang tertarik untuk belajar dan melayani dalam bidang konseling Kristen.

Anda tertarik untuk bergabung? Segera kirim e-mail untuk berlangganan ke:
< subscribe-i-kan-konsel(at)hub.xc.org >

Kunjungi pula arsipnya di:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/>

Surat Anda

From: Rizar Jotlely <rizar_amq(at)xxxx>

>Syaloom,

>Saya senang sekali melihat visi yang diperjuangkan oleh MISI

>Tuhan Yesus Memberkati

>Rizar

Redaksi:

Terima kasih untuk surat Anda dan dukungan yang diberikan. Biarlah dengan adanya situs e-MISI ini para pengunjung semakin dibukakan wawasannya tentang pekerjaan misi Allah di Indonesia sehingga semakin banyak orang memberikan dukungan, baik tenaga, dana, dan doa. Teruslah doakan pelayanan e-MISI dalam menyebarkan kasih Allah.

==> <http://misi.sabda.org/>

e-JEMMi 19/Mei/2007: Melayani Sebagai Dokter

Editorial

Shalom,

Melayani sebagai perawat berarti menyatakan kepedulian kepada orang lain sehingga pasien dapat ditolong untuk mempercepat proses kesembuhan atau pemulihannya. Meskipun setiap perawat mengetahui konsep ini, cara pandang yang berbeda-beda menyulitkan para perawat untuk memahami konsep kepedulian dalam penerapannya. Bagaimana dengan keperawatan Kristen? Prinsip kepedulian dalam keperawatan Kristen bersumber pada Allah, yang juga tercermin dalam kehidupan Yesus saat Dia menjadi manusia. Hal itu tentunya akan memberikan perbedaan yang sangat besar.

Edisi e-JEMMi mencoba membawa Anda untuk memahami apa yang membuat para perawat memiliki kepedulian. Kesaksian dari Zambia juga hadir sebagai aplikasinya. Pokok doa dunia dan Indonesia juga tidak lupa kami sajikan sebagai pokok doa Anda minggu ini. Selamat berdoa.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Puji Arya Yanti

Artikel Misi: Apa yang Membuat Perawat Memiliki Kepedulian (Caring)?

Kepedulian atau "caring", merupakan topik yang saat ini hangat dibahas dalam buku-buku keperawatan. Ada kisah-kisah dan penegasan mengenai kepedulian, ada dongeng-dongeng dan tuduhan-tuduhan tentang kurangnya kepedulian, ada juga teori-teori tentang kepedulian, penelitian, dua jurnal mengenai kepedulian, dan International Association of Human Caring (Asosiasi Internasional untuk Kepedulian Terhadap Manusia). Kepedulian tampaknya telah memainkan bagian penting yang paling disoroti. Sejak dulu, keperawatan selalu meliputi empat konsep (yang merupakan paradigma kita): merawat adalah apa yang kita lakukan; manusia adalah sasaran dari apa yang kita lakukan (kepada siapa kita melakukannya); kesehatan adalah tujuannya; dan lingkungan adalah tempat di mana kita merawat. Inti dari semua teori tentang keperawatan adalah memeriksa dan menguraikan empat konsep tersebut untuk memberi penjelasan dan panduan dalam hal merawat. Tetapi sekarang, merawat juga didefinisikan sebagai "kepedulian", yang sudah menjadi konsep paradigma yang kelima.

Mengapa kita menyoroti hal merawat? Pada mulanya, merawat adalah sesuatu yang baik. Merawat, yang sudah lama dikenal sebagai "syarat dari suatu hubungan kepedulian yang memudahkan diperolehnya kesehatan dan pemulihan", merupakan suatu aspek penting dalam keperawatan. Mengidentifikasi, menggambarkan, dan memahami 'kepedulian' menjelaskan apa yang kita lakukan, apa keunikan dari merawat, dan menuntun kita selagi kita berusaha untuk peduli.

Tetapi, sebuah masalah yang menarik muncul. Meskipun setiap perawat tahu apa itu kepedulian, pada saat Anda memerhatikannya dengan sungguh-sungguh, kepedulian menjadi suatu konsep yang sulit untuk dipahami. Bacalah buku keperawatan, Anda akan menemukan interpretasi yang berbeda-beda tentang apakah arti kepedulian itu. Beberapa interpretasi itu diperoleh dengan memisahkan konsep tersebut supaya dapat dipahami. Menganalisa konsep yang beragam, sama seperti kisah lima orang buta yang mendeskripsikan seekor gajah. Setiap orang merasakan gajah yang sama, tetapi deskripsi masing-masing orang mengenai gajah itu berbeda-beda.

Seperti kebanyakan hal lain dalam hidup ini, cara pandang memainkan peran yang besar dalam menentukan apa pendapat Anda tentang "kepedulian" itu. Apa yang saya percayai tentang "kenyataan", benar dan salah, asal usul kita, apa yang terjadi saat kita mati, atau apakah "kebenaran" itu, sangat berpengaruh terhadap pemahaman saya mengenai kepedulian. Jika saya percaya bahwa semua yang ada dalam hidup adalah dunia fisik, yang kita rasakan melalui panca indra, maka pendapat saya tentang kepedulian mungkin cenderung seperti apa yang saya percaya, fokus kepada apa yang terjadi sekarang. Hal ini tidak berarti saya bukanlah seorang suster yang peduli, tapi bagaimana saya mempraktikkan kepedulian itu, tergantung dari apa yang menurut saya penting. Jika saya percaya pada suatu kekuatan yang menguasai hidup manusia yang menyokong dan entah bagaimana menghubungkan segala sesuatu, pemikiran saya

tentang kepedulian mungkin akan mengandung aspek-aspek "kekuatan hidup" tersebut dan mempertimbangkan bagaimana saya terhubung dengan yang lain.

Meski cara pandang memengaruhi pemikiran kita, dalam pembahasan tentang kepedulian (setidaknya di buku-buku yang sudah saya baca), para penulis jarang menyatakan pikiran mereka dari cara pandangnya. Asumsi, pendapat, dan prinsip-prinsip diajukan, tetapi pandangan tentang kenyataan, kebenaran, dan sifat dunia biasanya tidak dibahas -- setidaknya oleh mereka yang mengatakan, "Inilah yang saya percayai." Tampaknya kita mengasumsikan kepedulian itu sebagai salah satu dari cara pandang yang netral (yang tidak berdampak pada apa yang kita pikirkan), atau karena semua pandangan dunia itu sah dan benar, cara pandang bukanlah masalah. Jika ditanya, kita semua akan berkata, "Tentu saja semuanya berasal dari cara pandang kita. Tidak ada yang tidak dipengaruhi oleh cara kita memandang!" Tetapi, cara pandang dunia biasanya tidak diakui secara terang-terangan, setidaknya secara tertulis.

Tidak mengakui cara pandang dalam diskusi kita tentang kepedulian bisa menjadi suatu masalah. Mengapa? Menyatakan suatu cara pandang yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan pengertian yang luas tentang suatu informasi. Misalkan seorang penulis menulis: "Teori saya tentang kepedulian berakar dari kepercayaan bahwa dunia tersusun atas alam, evolusi, ilmu pengetahuan, dan proses. Tidak ada istilah 'karya yang luar biasa' atau 'pencipta'; dunia ini hanya terdiri dari apa yang kita lihat dan rasakan." Bagaimana Anda mengevaluasi apa yang Anda baca? Katakan saja Anda membaca, "Teori saya tentang kepedulian berasal dari kepercayaan saya akan kuasa yang lebih besar (misalnya, bukan Allah), yang menyokong semua kehidupan dan ada dimana saja. Kuasa itu mempersatukan kita sehingga apa pun yang kita lakukan memengaruhi makhluk hidup yang lain." Apakah interpretasi Anda tentang pemikiran si penulis?

Cara pandang tentang keperawatan Kristen berasal dan berpusat kepada Allah. Kami mencoba memahami cara pandang orang-orang lain dan membandingkannya dengan kebenaran Alkitab. [Kolose 2:8](#) menjelaskan: "Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus." Kesimpulannya, kepedulian tercermin dalam kehidupan Yesus dan pemahaman kita tentang kepedulian dapat kita peroleh dari mempelajari Alkitab. (t/Dian)

Referensi: Majalah American Nurses Association, Nursing's Social Policy Statement, 2nd ed. (Washington, DC:ANA, 2003): 5. Caring is an elusive concept to nail down.

Bahan diterjemahan dari sumber:

Nama situs : Intervarsity

Judul asli : What Determines "Caring"?

Penulis : Kathy Schoonover-Shoffner

URL : <http://ncf.intervarsity.org/jcn/archive/06su/editorial.html>

Doakan Misi Dunia

Gaza

Menurut polisi Palestina, orang-orang Kristen di Gaza Strip Sunday kembali menjadi target kekerasan. Kali ini, korbannya adalah organisasi Bible Society. Tom dari E3 Partner mengatakan bahwa ledakan terjadi tepat pukul dua dini hari waktu setempat. "Sebuah bom besar meledak di kantor Bible Society di Gaza. Lantai pertama benar-benar rusak parah. Atapnya roboh dan semua yang ada di lantai pertama hancur. di kantor Bible Society, mereka memiliki seorang penjaga, tetapi kelompok teroris menculik dan memukulinya, kemudian meledakkan kantor." Tom memerhatikan meningkatnya kekerasan dan dampaknya terhadap pelayanan. "PBB bisa saja mengumumkan Gaza sebagai daerah rawan. Namun, jika diumumkan sebagai daerah rawan, maka tidak akan ada kelompok yang mau membantu, itu karena mereka tidak mau terlibat. Meskipun demikian, di saat seperti itulah Allah bekerja, ketika orang-orang putus asa dan bangsa-bangsa datang kepada Allah," paparnya lagi. Sumber: MN News, April 2007 Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9814>

Pokok Doa

- Berdoa untuk para staf dan pemimpin Bible Society Gaza agar tidak mundur, tetapi terus berani melayani dan memulai lagi pelayanan mereka.
- Tuhan kiranya memulihkan kesehatan penjaga kantor dan staf Bible Society Gaza yang menjadi korban kekerasan.

India

Ditahannya 22 orang Kristen setelah salah tuduh dalam percakapan curang minggu lalu di distrik Dharwad di Karnataka, jumlah insiden penganiayaan terhadap orang Kristen di negara bagian itu meningkat mencapai enam belas kasus pada tiga bulan pertama tahun ini. Pada tanggal 20 Maret, penahanan terjadi di desa Baad setelah penduduk lokal mengklaim adanya pembagian traktat Kristen yang disertai dengan penghinaan terhadap kepercayaan asli mereka dan uang bagi mereka yang mau menjadi Kristen. Semua yang ditahan kemudian dibebaskan dengan uang jaminan. Dewan Umum Orang-orang Kristen India (Global Council of Indian Christians) mengatakan bahwa pengaduan-pengaduan itu "keliru" dan "tidak ada dasarnya". Adanya enam belas kasus sepanjang tahun ini, para pemimpin Kristen khawatir, tanpa campur tangan pemerintah, jumlah serangan di negara

bagian ini akan menjadi enam puluh kali lipat pada akhir 2007.

Sumber: Compact Direct News, Maret 2007

Kisah selengkapnya:

<http://www.compassdirect.org/en/display.php?page=news&lang=en&length=long&idement=4815&backpage=summaries>

Pokok Doa

- Berdoa untuk para pemimpin agama yang anti-Kristen di distrik Dharwad. Kiranya Tuhan membukakan mata mereka untuk bertemu Tuhan yang mengasihi mereka.
- Berdoalah agar dunia luar turut campur tangan dan dapat memaksa pemerintah India untuk menekan terjadinya kekerasan terhadap orang-orang Kristen di India.

Panama

Saat ini sudah lebih dari 14 tahun sejak penculikan dan pembunuhan Mark Rich, Dave Mankins, dan Rick Tenenoff oleh para gerilyawan Kolombia di sepanjang perbatasan Panama/Kolombia. Apa yang terjadi dengan pelayanan yang mereka tinggalkan? Misionaris Joyce dari New Tribes Mission mengatakan bahwa Allah telah melakukan hal-hal besar melalui gereja lokal. "Daerah itu sangat terpelosok, dan masih menjadi daerah yang sangat berbahaya. Tetapi beberapa gereja Kuna di dekat mereka telah mengirimkan pekerjanya ke desa-desa di sana. Gereja-gereja itu sekarang benar-benar bertumbuh di dalam Tuhan dan benar-benar memiliki keinginan yang kuat untuk menggali firman Tuhan lebih dalam lagi." Pendidikan literatur dengan menggunakan Alkitab telah menelurkan gereja-gereja baru. Sekarang, gereja lokal bekerja lebih giat lagi. "Mereka memiliki visi menjangkau desa-desa yang belum mengenal Injil, dan mereka melakukannya. Gereja-gereja Kuna yang lain mendukung usaha penjangkauan ini dengan memberikan bantuan keuangan. Banyak di antara mereka yang mengerjakan lahan ekstra, supaya mereka bisa mengirimkan orang-orang Kristen Kuna untuk

menjangkau desa-desa yang belum mengenal Injil."

Sumber: MN News, April 2007

Kisah selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9804>

Pokok Doa

- Usaha yang luar biasa yang patut kita syukuri. Roh Kudus memberikan keberanian kepada gereja-gereja lokal Kuna untuk mengirimkan orang-orang Kristen menjangkau orang-orang perbatasan Panama yang belum mengenal Kristus.
- Berdoa untuk usaha tindak lanjut pelayanan gereja-gereja lokal tersebut sehingga jemaat-jemaat baru semakin bertumbuh mengakar di dalam Kristus.

Sumber Misi

Life Wind

==> <http://www.lifewind.org/> Lifewind merupakan sebuah organisasi Kristen non-profit yang bertujuan mengubah hidup kaum miskin di seluruh dunia agar menjadi kaya, baik dalam hal jasmani maupun rohani. Lifewind sudah bekerja sama dengan 150 organisasi di 70 negara dimana setiap organisasi tersebut, dengan menggunakan metode dan material dari Lifewind, berusaha meningkatkan kehidupan masyarakat miskin di komunitas mereka masing-masing. Lifewind mengajak mereka (organisasi atau perorangan) yang terpanggil untuk mengubah kehidupan (jasmani dan rohani) masyarakat komunitas di sekitarnya untuk bergabung dalam Community Health Evangelism (CHE). Melalui CHE, mereka yang tergabung akan dilatih untuk menginjili, memuridkan, meningkatkan kesehatan, dan menjalankan proyek pengembangan masyarakat. Diharapkan, pada tahun 2015, sudah terdapat banyak relawan yang tergerak untuk mengubah kehidupan komunitas di tempat tinggal mereka, khususnya di negara-negara berkembang. Melalui situsnya, Lifewind mengajak para pengunjung untuk bergabung dan menebarkan kasih Allah di dunia ini dengan meningkatkan kehidupan orang-orang yang berada dalam kekurangan, baik secara rohani maupun jasmani.

The Calvin College Department Of Nursing

==> <http://www.calvin.edu/>

==> <http://www.calvin.edu/academic/nursing/> Fakultas Keperawatan Universitas Calvin adalah sebuah fakultas keperawatan yang bertujuan untuk mempersiapkan perawat-perawat profesional yang kompeten, handal, dan berpengetahuan luas berdasar pada iman Kristen. Semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk meningkatkan pelayanan Kristen. Konteks pendidikannya meliputi komunitas pelajar universitas, komunitas medis, komunitas perawat profesional, dan komunitas dunia di mana pelayanan Kristen dilakukan. Jika Anda tertarik, Anda dapat mengetahui seluk beluk, misi, dan filosofi fakultas ini secara lengkap dan rinci dengan berkunjung ke alamat di atas.

Kesaksian Misi: Laporan Tugas Keperawatan di Zambia

Saya kembali ke Inggris setelah menyelesaikan tugas keperawatan di Rumah Sakit St. Francis, Katete, Zambia. Saya berada di sana selama tujuh minggu (20 Februari -- 10 April) dan baru sekarang saya mulai memilah pemikiran dan perasaan saya selama berada di sana, agar bisa menuangkan pengalaman itu ke dalam kata-kata.

Seperti apa kehidupan dan tugas keperawatan di Rumah Sakit St. Francis?

Rumah Sakit St. Francis terletak di daerah Katete, salah satu provinsi di Zambia bagian timur. Terletak sekitar 500 kilometer dari ibukota Lusaka -- lima atau enam jam perjalanan dengan bis yang memiliki kursi yang empuk dan nyaman. Rumah Sakit St. Francis adalah rumah sakit misi terbesar di Zambia yang dikelola oleh Anglican Church (Gereja Anglikan) di Zambia dan Catholic Diocese of Chipata (Keuskupan Katolik di Chipata, kota yang terdekat). Rumah sakit tersebut juga menerima dana dari pemerintah Zambia, serta berbagai organisasi mancanegara. Rumah sakit ini memiliki sekitar 360 tempat tidur dan pelbet (tempat tidur lipat). Meskipun jumlah tempat tidurnya banyak, rumah sakit ini selalu dipenuhi pasien. Selalu ada pasien yang terbaring di lantai bangsal rumah sakit dan hal ini sudah menjadi pemandangan yang umum di sana.

Selama berada di St. Francis, saya menghabiskan waktu di bangsal medis dan bedah, bahkan terkadang di ruang bedah, dan juga di bangsal pra dan pasca persalinan. di bangsal medis, penyakit yang paling sering ditangani adalah Tuberkulosis (TBC), Malaria, Meningitis, HIV, dan AIDS. Agar bisa memperoleh pengobatan, pasien terlebih dulu harus membeli kartu OPD (out-patients department - bagian yang mengurus pasien keluar) dengan sedikit biaya. Namun, seringkali pasien tidak dikenakan biaya pengobatan, sehingga banyak orang rela menempuh jarak bermil-mil untuk mendapatkan perawatan medis di St. Francis (sebagian orang bahkan datang jauh-jauh dari ibukota).

Sebelum berangkat ke Zambia, saya sudah mengetahui bahwa HIV dan AIDS adalah masalah yang serius di negara-negara Afrika, namun setibanya saya di Rumah Sakit St. Francis, saya tidak sepenuhnya memahami hal ini. di Zambia, satu dari lima orang dewasa mengidap HIV positif, dan saat ini, rata-rata harapan hidup seorang bayi yang baru lahir diperkirakan kurang dari 33 tahun. Setelah melihat dan mengalami bagaimana merawat orang-orang yang menanggung akibat dari virus HIV, statistik ini bukan lagi sekadar angka di atas kertas; statistik ini menjadi nyata dan menjadi tantangan. Merawat orang-orang yang mengidap HIV adalah pengalaman yang memerlukan kerendahan hati, dan akan terus saya ingat seumur hidup saya.

Pelayanan keperawatan yang saya lakukan adalah yang paling dasar, seperti membalut luka (membersihkan dan membebat luka), dikarenakan begitu sederhananya obat-obatan dan peralatan yang ada. Meskipun demikian, rumah sakit melakukan apa saja yang bisa dilakukan. Terbatasnya obat-obatan dan peralatan yang dimiliki rumah sakit sepertinya tidak menjadi penghalang untuk tetap mengobati orang-orang sakit yang

datang. Saya ingat ketika suatu hari saya bekerja di bangsal medis untuk pria (St. Augustine). Seorang pasien tua masuk rumah sakit untuk mendapat pengobatan atas penyakit pada lutut kanan dan punggung yang telah dideritanya selama tiga tahun. Dia dikirim ke bagian fisioterapi dan saat dia pulang, dia berteriak sekeras-kerasnya (dalam bahasa Chewa -- bahasa lokal) sambil mengangkat dan melambaikan tongkat (penuntun) yang baru didapatnya. Pada saat itu, saya berpikir bahwa dia sedang marah dan mengancam. Setelah bertanya pada salah seorang pasien (yang mengerti bahasa Chewa dan Inggris) tentang apa yang diteriakkan pria itu, saya baru mengerti bahwa ternyata teriakan pria tua itu adalah ungkapan rasa terima kasihnya kepada para dokter dan perawat atas tongkat yang baru diterimanya. Panjang tongkat itu pas untuk tubuhnya, tongkat itu membuatnya terbebas dari sakit punggung dan menolongnya untuk bisa berjalan dengan baik.

Dari pengalaman pria tua itu, saya belajar bahwa kita tidak selalu harus memiliki solusi yang "canggih" untuk bisa memenuhi kebutuhan. Memang ada kalanya situasi di rumah sakit itu membuat frustrasi, misalnya, saat kehabisan obat-obatan penting yang dibutuhkan agar pasien bisa bertahan hidup. Namun, ketika keadaan seperti ini terjadi, saya harus mengingatkan diri saya dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Shelagh Parkinson, direktur eksekutif Rumah Sakit St. Francis, dalam suratnya sebelum saya tiba di sana. Beliau menulis, "Saat berada dalam situasi yang bisa membuat kita frustrasi, bandingkan situasi itu dengan ketiadaan pelayanan kesehatan, dan jangan membandingkannya dengan sistem kesehatan yang dimiliki oleh negara-negara kaya."

Perbedaan utama antara pelayanan keperawatan di Zambia dengan Inggris adalah anggota keluarganya yang mengurus kebutuhan kesehatan pasien, bukannya perawat. Setiap pasien memiliki seorang "bedsider", yaitu seorang anggota keluarga yang terus mendampingi pasien selama tinggal di rumah sakit dan membantu kebutuhan pribadinya -- makan, minum, mandi, dll. "Tugas" para perawat cenderung berkisar pada tugas-tugas medis dikarenakan minimnya jumlah dokter di rumah sakit. Oleh sebab itu, para perawat juga terlibat dalam -- di Inggris disebut sebagai tugas "tambahan", seperti mengambil darah pasien dan kanulasi (memasukkan selang kecil ke dalam tubuh untuk mengambil cairan tubuh), yang juga diajarkan kepada saya. Semua ini adalah hal yang baru bagi saya, namun para perawat di Zambia sangat terbuka dan mau menolong untuk mengajarkan pada saya bagaimana menjalankan prosedur-prosedur itu. di Inggris, kesempatan belajar seperti ini tidak dapat saya peroleh.

Keberadaan saya di Zambia telah meningkatkan rasa percaya diri saya sebagai seorang individu dan perawat, saat memulai tugas pertama saya sebagai seorang perawat baru yang berijazah. Pemahaman saya tentang arti "merawat" juga diperluas, begitu juga dengan pemahaman tentang penyakit dan permasalahan sosial yang memengaruhi individu di negara-negara berkembang. Sebelum penugasan ini, saya sudah pernah mengunjungi Zambia sebanyak dua kali dan bersinggungan langsung dengan budaya Zambia. Ini merupakan kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan sepanjang hidup saya. Suatu hari nanti, saya ingin kembali lagi ke Zambia (bersama dengan suami saya) untuk berterima kasih pada masyarakat di negara ini, yang tanpa sadar telah memberi dampak dalam kehidupan kami, dengan memberikan sesuatu yang berguna bagi mereka. Penugasan di sini sedikit banyak telah memungkinkan saya

untuk memberikan sesuatu pada negara yang saya sayangi, dan juga memungkinkan saya untuk mempelajari keperawatan dan pelayanan kesehatan di negara berkembang.

Saya ingin berterima kasih kepada Dr. dan Mr. Parkinson (Direktur Eksekutif dan Petugas Administrasi) dari Rumah Sakit St. Francis yang telah memperbolehkan saya melewati waktu di rumah sakit dan membuat saya merasa berada di rumah sendiri.
(t/Lanny) Bahan diterjemahkan dari sumber:

Nama situs : Christian Nurses and Midwives

Judul asli : Nursing Elective to Zambia
: Report

Penulis : Caroline Sawyer

Alamat : http://www.cnm.org.uk/article_017.htm

e-JEMMi 20/Mei/2007: Tokoh Pelayan Masyarakat

Editorial

Salah sejahtera,

Profesi dokter sangat dipandang tinggi karena pengabdianya untuk menolong orang yang menderita sakit. Namun, ada kalanya profesi ini juga bisa diselewengkan, sehingga mendatangkan malapetaka, misalnya praktik aborsi ilegal atau malpraktik. Oleh karena itu, ketika seorang dokter Kristen melayani, ia tidak hanya bertekad untuk menolong sesama, tetapi juga harus memiliki prinsip iman yang kuat, sehingga memiliki tanggung jawab moral untuk tidak melanggar kebenaran Tuhan.

Edisi e-JEMMi kali ini akan menolong kita untuk melihat dan mengerti panggilan pelayanan seorang dokter Kristen. Kiranya melalui sajian kami ini, para pembaca boleh semakin terbeban untuk berdoa bagi para dokter Kristen yang saat ini melayani di lapangan. Biarlah mereka mendapatkan kekuatan melalui doa-doa Anda. Selamat berdoa.

Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Renungan Misi: Pelajaran dari Ruang Operasi

Baca: [Wahyu 7:9-17](#)

"Kamu ... menerima pengajaran ... yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibarui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." ([Efesus 4:21-24](#))

Dunia ruang operasi yang misterius sungguh menakutkan bagi mahasiswa, tapi aturan dasarnya adalah mempertahankan kesterilan. Saya pernah diizinkan melihat seorang ahli bedah plastik kenamaan bekerja. Ketika ia menunjukkan lukanya, semua siap untuk pembedahan, ia melangkah mundur dan menyenggol lengan saya. Saya tidak akan pernah melupakan pertanyaannya, "Kau menyentuhku?" Saya hanya manggut dan merasa malu sekali ketika ia berkata kepada perawat, "Saya sudah tidak steril."

Ketika Tuhan Yesus Kristus turun ke bumi, Ia sama sekali tak bercacat. Ia murni dan steril, sehingga Ia bisa membawa kesembuhan bagi dunia kita yang sudah tercemar. Saya membayangkan kehadiran-Nya di sini seperti kebalikan dari situasi di ruang operasi. Apa pun yang Ia sentuh menjadi bersih. Ketika Ia memilih untuk mati bagi dosa dunia, Ia mencemarkan diri-Nya sendiri, dan merasakan apa arti najis untuk pertama kalinya. Penderitaan dan penghinaan yang dialami-Nya tak terbayangkan. Untuk pertama kalinya, Ia tidak diperkenankan berdekatan dengan Bapa-Nya, dijauhkan dari semua yang Ia kasihi, karena Ia telah tercemar oleh dosa kita. Namun, Allah Bapa mampu, dengan kekuasaan-Nya yang menakjubkan, untuk memulihkan kesterilan Putra-Nya. Sekarang, melalui Tuhan Yesus, kita bisa dibalut dengan balutan steril -- pakaian keselamatan ([Yesaya 61:10](#)). Semua ini penting, sebelum kita, dengan yakin, bisa mendekati Allah.

Ketika kita memasuki ruang operasi dalam keadaan sebagaimana adanya, kita tidak steril dan dilarang masuk, kecuali kita sudah mencuci diri dengan sempurna dan memakai pakaian khusus. Demikian pula, kita tidak bisa mendekati Allah dengan mengandalkan kebaikan kita sendiri. Hanya anugerah-Nya yang bisa membuat kita bersih dan tetap menjaga kebersihan kita.

Sumber diambil dari:

Nama majalah : Sumber Hidup Praktisi Medis, Edisi 22 Januari 2006

Penulis : --

Tokoh Misi: Dokter Misionaris: Dr. C. Everett Koop

Setelah bekerja selama tiga puluh tahun sebagai dokter bedah anak terkemuka, Dr. C. Everett Koop mendekati masa pensiun pada pertengahan tahun 1970-an ketika beliau memutuskan bahwa perjuangan melawan aborsi itu sepenting usaha menyelamatkan nyawa di meja operasi. Koop adalah seorang Kristen taat yang mencurahkan hasratnya dalam menentang aborsi ke dalam dua buku, lima film pendidikan, dan tur ceramah ke berbagai kota di negaranya. Gaya argumentasinya netral: dalam satu bagian film, Koop memandangi lautan boneka telanjang yang melambangkan janin-janin korban aborsi dan berkata, "Saya berdiri di Sodom, tempat terjadinya kejahatan dan kematian."

Apa yang sudah dikerjakannya selama ini mendorong Ronald Reagan untuk mencalonkan Koop sebagai "surgeon general" (kepala jawatan kesehatan) pada tahun 1981. Selama delapan bulan, pengangkatan Koop ditunda oleh Kongres karena kubu liberal menentang pandangan Koop, kefanatikannya, dan keyakinannya akan kesehatan publik. Ketika akhirnya Koop memenangkan persetujuan Senat, beberapa orang mengharapkan dia membatasi anjurannya kepada masyarakat umum tentang peringatan untuk tidak merokok.

Koop yang sekarang berumur tujuh puluh tahun (saat berita ini ditulis), adalah seorang yang kontroversial, tapi rasa bangga dan sikap idealisnya yang dulu membuat kaum konservatif mendukungnya, sekarang membuat marah para aktivis sayap kanan. Hal ini diakibatkan oleh politik AIDS. Kepala jawatan kesehatan adalah pengacara utama pemerintah yang memiliki pandangan bahwa pendidikan seks adalah cara paling efektif untuk membatasi penyebaran AIDS. Dimulai dengan laporannya kepada presiden pada Oktober lalu, Koop bersikeras bahwa keterusterangan dan kondom adalah alat kesehatan masyarakat yang lebih efektif daripada khotbah tentang kesucian. Minggu lalu, Koop adalah satu-satunya orang pemerintah yang menentang rencana pengujian penyebaran AIDS. Beliau mengatakan, "Saya kira, tak seharusnya seseorang dipaksa untuk mengikuti tes AIDS, untuk mengetahui penyebaran AIDS pada saat ini."

Koop, seorang yang berperawakan tinggi besar (enam kaki dan satu inci) dengan janggut seperti Kapten Ahad, dan bersuara keras ini, menyadari bahwa pekerjaan besarnya sebagai tokoh kesehatan nasional lebih berpengaruh daripada seorang pengkhotbah yang tegas. "Apa pun yang telah saya lakukan selama lima tahun menjabat sebagai kepala jawatan kesehatan," katanya, "telah saya lakukan dengan dorongan moral yang sungguh-sungguh." Perjuangannya mulai dari seruan "masyarakat bebas rokok di tahun 2000", sampai pembelaan yang gigih terhadap bayi-bayi cacat. Koop yang bangga mengenakan seragam kebesaran sebagai kepala jawatan kesehatan dengan kancing berwarna emas, juga mempunyai maksud yang khusus: beliau mencoba, meski tidak terlalu sukses, untuk mempertahankan peraturan yang hampir punah -- peraturan yang mengharuskan semua anggota Layanan Kesehatan Masyarakat (Public Health Service) untuk memakai seragam militer saat bertugas.

Perdebatan mengenai AIDS yang dilakukan Koop merupakan usahanya yang paling hebat. Mantan pengkritik liberal, seperti anggota California Democratic Congress, Henry Waxman, sekarang berkata bahwa penilaian awal mereka tentang Koop adalah salah. Namun, mantan sekutu dari konservatif, seperti Paul Weyrich dan Phyllis Schlafly, menentang Koop dengan tuduhan bahwa "proposal Koop untuk menghentikan penyebaran AIDS mencerminkan pandangan para homoseksual, bukan pandangan gerakan profamily."

Bulan lalu, golongan sayap kanan merusak acara makan malam penghormatan untuk Koop: sebelas sponsor memboikot makan malam tersebut, termasuk lawan presidensial Partai Republik, Senator Robert Dole dan seseorang dari Kongres, Jack Kemp. Malam itu, para demonstran yang menginginkan Koop dipecat berada di luar gedung tempat Koop menghadiri acara makan malam. Dengan sedih Koop menyatakan rasa terima kasihnya kepada mereka yang hadir dan mengambil risiko terkena imbas kegusaran kelompok sayap kanan. "Belum pernah dalam seumur hidup saya," katanya, "menginginkan atau menghargai pertunjukan persahabatan seperti ini." Kepada mantan sekutunya, Koop mengeluhkan, "Mereka tidak mendengar apa yang sudah saya katakan, tapi mereka mengkritik tentang apa yang orang katakan mengenai apa yang saya katakan. Hal itu sangat tidak membesarkan hati."

Sebagai kepala dokter bedah di Children's Hospital of Philadelphia, Koop menjadi terkenal atas keberhasilannya memperbaiki cacat lahir, termasuk memisahkan bayi kembar siam. Sejak saat itu, pada tahun 1940-an, beliau dan istrinya, Elizabeth, terjun dalam dunia penginjilan kekristenan. Koop sudah melihat jelas kaitan antara obat-obatan dan moralitas. Itu adalah visi yang menjiwai tugasnya sebagai kepala jawatan kesehatan. "Saya rasa Anda tidak akan bisa memisahkan agama Anda, etika, atau nilai-nilai moral dari cara Anda melakukan pekerjaan Anda," kata Koop. "Ada kesempatan-kesempatan dan kewajiban-kewajiban sosial yang melibatkan agama seseorang, seperti dengan penuh belas kasih merawat orang sakit."

Dalam minggu-minggu berikutnya, Koop mungkin harus mempertimbangkan kata-kata etisnya sendiri dalam menentang permintaan politik dari kebijakan pemerintah mengenai AIDS. Koop tidak berjanji untuk diam, tapi diharapkan beliau akan tunduk kepada kehendak presiden: "Saya adalah seorang pegawai pemerintah dalam bidang kesehatan, dan saya harus mendukung hukum yang ada di negara saya. Itulah tugas saya." Ini adalah sebuah pekerjaan yang akan menjadi semakin berat sembari Amerika berjuang untuk menahan penyebaran AIDS. (t/Dian)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Situs : Majalah Time, Edisi Senin, 8 Juli 1987

Judul asli : The Missionary Doctor

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.time.com/time/magazine/article/0,9171,964617,00.html>

Doakan Misi Dunia

Burundi

Festival rohani selama lima hari yang diadakan di negara Burundi, Afrika Timur, yang dilayani oleh penginjil dan Eternity Minded Ministries (EMM), dipadati oleh lebih dari 75.000 orang. Lebih dari lima ribu jiwa berdoa untuk menerima Kristus. "Ada yang mengatakan bahwa Gitega adalah kota yang dingin, tidak mau menerima Injil dan kami hanya akan membuang-buang waktu saja di sana," ujar Carl, ketua pelayanan EMM. Akan tetapi, malam pertama ternyata dibanjiri oleh 15.000 orang, dan orang-orang itu sampai berkerumun di bawah pohon. Hal ini mengejutkan para pendeta lokal. Para pendoa syafaat merasa cemas dan mereka berdoa agar Tuhan tidak menurunkan hujan. Meski hujan lebat sering turun selama festival, namun cuaca selalu cerah pada saat pemberitaan Injil. Selama hari itu, para anggota pelayanan juga mengunjungi banyak sekolah, penjara, rumah sakit, panti asuhan, dan barak militer untuk melakukan pelayanan. Sumber: Christian Newswire, Maret 2007

Pokok Doa

- Doakan negara Burundi yang membutuhkan kebangunan rohani. Kiranya, festival rohani ini mendorong orang-orang yang telah menerima Injil untuk menjadi terang bagi orang-orang di sekeliling mereka.
- Doakan pelaksanaan tindak lanjut acara ini, khususnya gereja-gereja yang akan menampung mereka, supaya dilakukan pembinaan yang terarah dan tepat untuk menolong mereka bisa terus bertumbuh.

Global

Lima belas organisasi yang melayani gereja-gereja teraniaya, mengadakan pertemuan di Amsterdam, Belanda pada bulan Maret lalu, dan membentuk suatu jaringan yang diberi nama Religius Liberty Partnership. Tujuannya adalah mengoordinasi upaya-upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebutuhan gereja-gereja teraniaya dan pelayanan organisasi, serta berdoa bersama. Anggotanya meliputi Open Doors, Voice of the Martyrs, Christian Solidarity International, Christian Solidarity Worldwide, World Evangelical Alliance, dan sekitar sepuluh lembaga serupa lainnya. "Ini merupakan peristiwa bersejarah, karena untuk pertama kalinya, kesepuluh organisasi ini berkumpul bersama dan bergandengan tangan," kata Johan dari World Evangelical Alliance. "Pemenang yang sesungguhnya adalah saudara-saudara kita yang menderita. Perkembangan ini juga memberikan sinyal positif kepada gereja dunia mengenai semangat persatuan yang ada dalam pertemuan di Amsterdam itu," tambahnya. Sumber: Assist News Service, Maret 2007

Pokok Doa

- Mari mendukung pengoordinasian semua lembaga Kristen yang terbebani untuk melayani gereja-gereja teraniaya dalam doa. Berdoalah agar pertemuan di Amsterdam tersebut mengefektifkan pelayanan mereka.
- Doakan juga agar gereja-gereja sedunia memiliki semangat yang sama untuk menolong gereja-gereja teraniaya. Biarlah semangat ini juga bisa ditularkan kepada seluruh jemaat, sehingga jemaat pun bisa berbagian di dalamnya.

Etiopia

International Christian Concern (ICC), sebuah lembaga hak asasi manusia yang berpusat di Washington DC, baru saja mendapat kabar bahwa seorang penginjil berkebangsaan Etiopia, bernama Tedase, dipukuli sampai mati oleh kaum ekstremis pada hari Senin, 26 Maret, saat Tedase dan dua wanita muda menjalankan tugas penginjilan ke jalan-jalan di Jimma, Etiopia. Ini merupakan kejadian kedua dalam enam bulan, dimana orang-orang Kristen yang tinggal di Etiopia bagian Tenggara diserang dan dibunuh oleh golongan ekstremis.

Senin siang lalu, Tedase dan dua rekan wanitanya sedang menjalankan penginjilan di Jalan Merkato yang terletak di Jimma, Etiopia bagian Selatan, di mana tempat ibadah Wahabbi berada. Ketika mereka melewati tempat ibadah tersebut, segerombolan ekstremis keluar dari tempat ibadah dan mulai mengejar untuk menghadang mereka. Kedua rekan wanita Tedase berhasil melarikan diri dari kepungan tersebut, namun Tedase tetap dikejar. Kaum ekstremis itu berhasil menyusul Tedase, menariknya masuk ke dalam sebuah rumah ibadah, dan memukulinya dengan beringas sampai ia mati. Sumber-sumber dari Jimma melaporkan bahwa Tedase dipukuli dengan kekuatan yang sudah diperhitungkan untuk membunuhnya. Ini bukanlah kecelakaan atau kasus keberingasan massa yang lepas kendali. Mayatnya kemudian dibawa ke rumah sakit untuk diotopsi dan ia dikuburkan pada hari Selasa, 27 Maret.

Sebuah sumber juga mengungkapkan bahwa orang-orang Kristen di Jimma mengadakan sebuah kampanye penginjilan, dan berita penjangkauan itu menyebar di antara penduduk Jimma, tak terkecuali golongan ekstremis yang tinggal di daerah tersebut. Orang-orang yang tergabung dalam sekte Wahabbi sengaja memukul Tedase sampai mati, dengan maksud sebagai pesan untuk orang-orang Kristen bahwa mereka siap memberantas penginjilan.

Para pemimpin gereja injili takut jika polisi tidak mengindahkan kematian Tedase ini, peristiwa ini akan menjadi lampu hijau bagi golongan-golongan ekstremis di daerah tersebut untuk menyerang orang-orang Kristen di lingkungan mereka tanpa mau mempertanggungjawabkannya. Sumber: International Christian Concern, Maret 2007

Pokok Doa

- Doakan kaum ekstremis agama lain yang tidak menghendaki adanya penginjilan di kota Jimma. Biarlah Tuhan melembutkan hati mereka, sehingga mereka bertobat dari tindakan yang dilakukan di luar iman itu.

- Bagi orang-orang Kristen Jimma yang saat ini sering dilanda ketakutan, kiranya Tuhan memberikan kekuatan, sehingga mereka tidak undur dari iman mereka. Berdoa supaya kasih Tuhan terus nyata di tengah-tengah keadaan yang sulit ini.

Sumber Misi

Mission Finder: Medical Missions Directory

==> Sumber Misi: <http://www.missionfinder.org/medical.htm#Opportunities> Mission Finder merupakan sebuah situs yang menyediakan informasi lengkap (jenis pelayanan, akomodasi, tempat di mana pelayanan akan dilakukan, durasi pelayanan, dan sebagainya) mengenai berbagai organisasi yang menyediakan kesempatan bagi para ahli medis (dokter, dokter gigi, perawat, paramedis, dan sebagainya) dan mereka yang bukan ahli medis (administrator, teknisi, penerjemah, sopir, dan sebagainya) yang rindu menggunakan jasanya untuk melayani. Melalui fasilitas "Search" yang tersedia dalam situs ini, Anda bisa mencari organisasi yang tepat bagi Anda untuk berbagi di dalamnya. Anda juga bisa menggunakan fasilitas "Ask Us" untuk membantu mencari jenis pelayanan yang tepat. Oleh karena itu, bagi Anda yang rindu untuk melayani, tetapi bingung hendak melayani di mana dan dalam bidang apa, kunjungi saja situs ini. Selamat melayani!

Stop Press

PERMOHONAN MAAF

Pelanggan e-JEMMi yang terkasih, kami mohon maaf untuk keterlambatan pendistribusian edisi kali ini. Sejumlah kesibukan belakangan ini turut memengaruhi keterlambatan ini. Selain itu, kami juga mohon maaf karena pada edisi terdahulu, ada bagian yang tidak kami bersihkan di bagian Sumber Misi. Kami akan berjuang untuk memperbaiki kinerja kami dalam edisi-edisi mendatang. Terima kasih untuk pengertian para pelanggan sekalian. Tuhan memberkati.

Penyunting,
Raka Sukma Kurnia

e-JEMMi 21/Mei/2007: Afganistan

Editorial

Shallom,

Allah menghendaki agar setiap kita melakukan pelayanan, baik di keluarga, gereja, maupun di masyarakat. Melayani berarti berkorban waktu, tenaga, dan pikiran untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar bagi sesama atau untuk kepentingan orang lain. Dalam melayani, kita melakukannya dengan kesungguhan hati kepada Allah dan dengan sukacita, bukan karena terpaksa, sekadar untuk mengisi waktu luang, supaya dihargai, apalagi mengharapkan imbalan. Alangkah indahny jika kita semua dapat mempunyai sikap yang rela melayani dan tidak mengutamakan kepentingan diri kita sendiri, di mana pun kita ditempatkan Tuhan.

Edisi e-JEMMI kali ini mencoba untuk memaparkan kehidupan orang-orang yang mendedikasikan diri mereka dan meninggalkan segala kelimpahan yang mereka miliki, untuk melayani sesama -- sama seperti yang diteladankan Yesus. Semoga kehidupan dan perjuangan mereka dalam melayani dapat mendorong kita untuk melayani dengan sungguh-sungguh dan memantapkan kehidupan pelayanan kita. Tak lupa, kami mengajak Anda untuk terus berdoa melalui kolom Doa bagi Misi Dunia dan Doa bagi Indonesia. Selamat menyimak, selamat berdoa, selamat menjadi berkat!

Redaksi tamu e-JEMMI,
Dian Pradana

Tokoh Misi: Florence Nightingale (1820 -- 1910)

Dua bayi perempuan dilahirkan di tengah keluarga William (W.E.N) dan Fanny Nightingale dalam suatu perjalanan panjang keliling Eropa. Parthenope, anak pertama, lahir di Napoli, Yunani. Putri kedua diberi nama sesuai dengan nama sebuah kota di Italia, tempat dia dilahirkan pada tanggal 12 Mei 1820: Florence.

Florence Nightingale dibesarkan dalam sebuah keluarga kaya yang tinggal di luar kota London, dikelilingi pesta-pesta yang terus berlangsung, sebuah rumah musim panas bernama Lea Hurst, dan tamasya ke Eropa. Tetapi, pada tahun 1837, pada usia tujuh belas tahun, dia menulis di buku hariannya, "Pada tanggal 7 Februari, Tuhan berbicara kepada saya dan memanggil saya untuk melayani-Nya." Tetapi pelayanan apa?

Dia menyadari bahwa dirinya merasa bersemangat dan sangat bersukacita -- bukan karena status sosial keluarga kaya -- tapi, saat dia merawat keluarga-keluarga miskin yang hidup di gubuk-gubuk sekitar Embley, rumah keluarganya.

Pada saat Florence berusia 24 tahun, dia merasa yakin bahwa panggilannya adalah merawat orang sakit. Tetapi pada tahun 1840-an, para gadis Inggris terhormat tidak akan diperbolehkan menjadi perawat. Pada masa itu, perawat tidak melebihi fungsinya sebagai pembantu yang melakukan semua pekerjaan di setiap rumah sakit umum (para orang kaya dirawat di rumah sendiri) dan dianggap sebagai peminum atau pelacur.

Tetapi, Florence yang belum menikah dan masih tinggal bersama orang tuanya, merasa hampir gila karena merasa tidak produktif dan frustrasi. Dia bertanya kepada seorang dokter tamu dari Amerika, Dr. Samuel Howe, "Apakah pantas bagi seorang gadis Inggris mencurahkan hidupnya untuk menjadi seorang perawat?" Dia menjawab, "Di Inggris, semua yang tidak biasa, dianggap tidak layak. Tetapi, bukanlah sesuatu yang tidak mungkin terjadi atau tidak wajar, bagi seorang wanita terhormat, bila melakukan suatu pekerjaan yang membawa kebaikan bagi orang lain."

Florence sering bertanya-tanya, mengapa gereja Protestan tidak seperti Catholic Sisters of Charity -- suatu jalan bagi para wanita untuk mencurahkan hidupnya dengan melayani orang lain. Dr. Howe menceritakan kepadanya tentang Kaiserworth di Jerman, yang didirikan oleh Pendeta Theodor Fliedner. Tempat itu mempunyai rumah sakit yang dilengkapi ratusan tempat tidur, sekolah perawatan bayi, sebuah penjara berpenghuni dua belas orang, sebuah rumah sakit jiwa untuk para yatim, sekolah untuk melatih para guru, dan sekolah pelatihan untuk para perawat yang disertai ratusan diaken. Setiap kegiatan selalu diikuti dengan doa.

Bahkan, sebelum dia memutuskan untuk pergi, dengan semangat tinggi, Florence menanggapi bahwa Kaiserworth adalah tujuannya.

Tahun 1846, Florence melakukan perjalanan ke Roma bersama teman-temannya, Charles dan Selina Bracebridge. Dalam perjalanan itu, dia bertemu dengan Sidney Herbert dan istrinya, Liz. Mereka adalah orang Kristen yang taat. Kemudian, Sidney

Herbert menjabat sebagai menteri perang, sekaligus seorang teman dan pendorong -- semangat bagi Florence Nightingale.

Bulan Juli 1850, saat usainya tiga puluh tahun, Florence pergi ke Kaiserworth, Jerman selama dua minggu. Setahun kemudian, dia pulang ke rumah dan tinggal selama tiga bulan. Dia pulang dengan sikap baru. Sekarang, dia tahu bahwa dirinya harus membebaskan diri dari kehidupannya yang terkekang.

Tiga tahun kemudian, dia melaksanakan pekerjaan keperawatannya yang pertama sebagai pengawas di Institute for the Care for Sick Gentle Woman in Distressed Circumstances. Dia memasukkan berbagai pemikiran baru ke dalam institusi itu dan menerapkan beberapa ide yang revolusioner, seperti pipa air panas ke setiap lantai, elevator untuk mengangkut makanan pasien, dan para pasien dapat langsung memanggil para perawat dengan menekan bel. Dia juga menetapkan bahwa institusi tersebut bukan institusi sekte -- institusi tersebut menerima semua pasien dari semua denominasi dan agama. (Komite institusi ini sebelumnya menginginkan agar institusi tersebut hanya menerima jemaat Gereja Inggris saja).

Pada tahun 1854, ketika Inggris dan Perancis mengumumkan perang terhadap Rusia untuk menguasai Crimea dan Konstantinopel -- pintu gerbang menuju Timur Tengah -- Sidney Herbert, sebagai Menteri Perang, meminta Florence untuk mengepalai sebuah tim perawat bagi rumah sakit militer di Scutari, Turki. Florence menggunakan kesempatan ini. Dia tiba bersama sebuah tim pilihan yang terdiri dari 38 orang perawat. Hanya 14 orang perawat yang mempunyai pengalaman di lapangan; 24 orang lainnya adalah anggota lembaga keagamaan yang terdiri dari biarawati Katolik Roma, Dissenting Deaconesses, perawat rumah sakit Protestan, dan beberapa biarawati Anglikan yang berpengalaman di bidang penyakit kolera. Teman-temannya, Charles dan Selina Bracebridge juga turut bersama tim tersebut untuk mendorong semangatnya.

Selama perang berlangsung, Florence menghadapi pertempuran berat untuk meyakinkan para dokter militer bahwa para perawat wanita pun diperlukan di sebuah rumah sakit militer. Perang Crimea telah membongkar sistem kemiliteran Inggris yang ternyata mengirim ribuan prajurit untuk menjemput kematiannya sendiri akibat kekurangan gizi, penyakit, dan diabaikan. Sebanyak 60.000 prajurit Inggris dikirim ke Crimea. Sejumlah 43.000 meninggal, sakit, atau terluka, dan hanya 7.000 yang terluka oleh musuh. Sisanya merupakan korban lumpur, kekacauan, dan penyakit.

Pada saat perang akan berakhir, laporan dan saran Florence Nightingale membuat Inggris seperti dilanda badai. Dia menjadi pahlawan wanita negara tersebut. Pada tahun 1860, Sekolah Keperawatan Nightingale dibuka di London dan kelas pertamanya diikuti lima belas orang murid wanita muda. Sepanjang hidupnya, sebelum dia meninggal saat sedang tidur pada usia sembilan puluh tahun di tahun 1910, dia bekerja tanpa lelah untuk mengadakan perubahan-perubahan di kemiliteran yang berhubungan dengan perawatan kesehatan dan medis. Sebab dia telah bersumpah, "Semua yang terjadi di Crimea, tidak boleh terulang kembali."

Bahan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Penabuh Drum di Medan Perang

Judul asli : The Drummer Boy's Battle

Penulis : Dave dan Neta Jackson

Penerjemah : Lie Ping

Halaman : 179 -- 183

Penerbit : Gospel Press, Batam Center 2004

Tokoh Misi 2: Terpanggil Bagi Kaum Miskin: Kisah Singkat Pelayanan Bunda Teresa

“ *By blood, I am Albanian. By citizenship, an Indian. By faith, I am a Catholic nun. As to my calling, I belong to the world. As to my heart, I belong entirely to the Heart of Jesus.* ”

Itulah yang dikatakan oleh salah seorang tokoh kemanusiaan yang dipenuhi oleh cinta kasih; Bunda Teresa, seorang yang memberi hatinya untuk melayani di tengah-tengah masyarakat miskin di India. Dilahirkan di Skopje, Albania pada tanggal 26 Agustus 1910, Bunda Teresa merupakan anak bungsu dari pasangan Nikola dan Drane Bojaxhiu. Ia memiliki dua saudara perempuan dan seorang saudara lelaki. Ketika dibaptis, ia diberi nama Agnes Gonxha. Ia menerima pelayanan sakramen pertamanya ketika berusia lima setengah tahun dan diteguhkan pada bulan November 1916.

Ketika berusia delapan tahun ayahnya meninggal dunia dan meninggalkan keluarganya dengan kesulitan finansial. Meski demikian, ibunya, Drane Bojaxhiu memelihara Gonxha dan ketiga saudaranya dengan penuh kasih sayang. Ibu yang sangat tekun ini sangat memengaruhi karakter dan panggilan pelayanan Gonxha di kemudian hari.

Ketika memasuki usia remaja, Gonxha bergabung dalam kelompok pemuda jemaat lokalnya yang bernama Sodality. Melalui keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan yang dipandu oleh seorang pastor Jesuit, Gonxha menjadi tertarik dalam hal misionari. Tampaknya, hal inilah yang kemudian berperan dalam dirinya sehingga pada usia tujuh belas, ia merespons panggilan Tuhan untuk menjadi biarawati misionaris Katolik.

Pada tanggal 28 November 1928, ia bergabung dengan Institute of the Blessed Virgin Mary, yang dikenal juga dengan nama Sisters of Loretto, sebuah komunitas yang dikenal dengan pelayanannya di India. Ketika mengikrarkan komitmennya bagi Tuhan dalam Sisters of Loretto, ia memilih nama Teresa dari Santa Theresa Lisieux. Suster Teresa pun dikirim ke India untuk menjalani pendidikan sebagai seorang biarawati. Ia memulai pelayanannya dengan mengajar di St. Mary's High School, Kalkuta. di sana, ia mengajarkan geografi dan katekisasi. Pada tahun 1944, kariernya sebagai guru melonjak menjadi kepala sekolah St. Mary.

Akan tetapi, kesehatannya memburuk. Ia menderita TBC sehingga tidak bisa lagi mengajar. Untuk memulihkan kesehatannya, ia dikirim ke Darjeeling. Dalam kereta api yang tengah melaju menuju Darjeeling, Suster Teresa mendapat panggilan yang berikuk dari Tuhan; sebuah panggilan di antara banyak panggilan lain. Kala itu, ia merasakan belas kasih bagi banyak jiwa, sebagaimana dirasakan oleh Kristus sendiri, merasuk dalam hatinya. Hal ini kemudian menjadi kekuatan yang mendorong segenap hidupnya. Saat itu, 10 September 1946, disebut sebagai "Hari Penuh Inspirasi" oleh Bunda Teresa, panggilan akrabnya. Selama berbulan-bulan, ia merenungkan sebuah visi bagaimana Kristus menyatakan kepedihan kaum miskin yang ditolak, bagaimana

Kristus menangisi mereka yang menolak Dia, bagaimana Ia ingin mereka mengasihi-Nya.

Pada tahun 1948, pihak Vatikan mengizinkan Suster Teresa untuk meninggalkan ordonya, dan memulai pelayanannya di bawah Keuskupan Kalkuta. dan pada tanggal 17 Agustus 1948, untuk pertama kalinya, ia memakai pakaian putih yang dilengkapi dengan kain sari bergaris biru. Ia memulai pelayanannya dengan membuka sebuah sekolah pada tanggal 21 Desember 1948 di lingkungan yang kumuh. Karena tidak memiliki dana, ia membuka sekolah terbuka, di sebuah taman. di sana, ia mengajarkan pentingnya pengenalan akan hidup yang sehat, serta mengajar anak-anak miskin untuk membaca dan menulis. Selain itu, berbekal pengetahuan medis, ia juga membawa anak-anak yang sakit ke rumahnya dan merawat mereka.

Tuhan memang tidak pernah membiarkan anak-anak-Nya berjuang sendirian. Inilah yang dirasakan oleh Bunda Teresa tatkala perjuangannya mulai mendapat perhatian, tidak hanya individu-individu, melainkan juga dari berbagai organisasi gereja. Pada tanggal 19 Maret 1949, salah seorang muridnya di St. Mary bergabung dengannya. Terinspirasi oleh gurunya itu, ia membaktikan dirinya untuk pelayanan kasih bagi mereka yang sangat membutuhkan. Segera saja mereka menemukan begitu banyak pria, wanita, bahkan anak-anak yang sekarat. Mereka telantar di jalan-jalan setelah ditolak oleh rumah sakit setempat. Tergerak oleh belas kasihan, Bunda Teresa dan rekan barunya itupun menyewa sebuah ruangan untuk merawat mereka yang sekarat.

Pada tanggal 7 Oktober 1950, Missionary of Charity didirikan di Kalkuta. Mereka yang tergabung di dalamnya pun semakin teguh untuk melayani dengan sepenuhnya memberi diri mereka untuk melayani kaum termiskin di antara yang miskin. Mereka tidak pernah menerima pemberian materi apa pun sebagai balasan atas pelayanan yang mereka lakukan. Pada awal 1960-an, Bunda Teresa mulai mengirimkan suster-susternya ke daerah-daerah lain di India. Selain itu, pelayanan dari Missionary of Charity mulai melebarkan sayapnya di Venezuela (1965), yang kemudian diikuti oleh pembukaan rumah-rumah di Ceylon, Tanzania, Roma, dan Australia yang ditujukan untuk merawat kaum miskin.

Setelah Missionary of Charity, sejumlah yayasan pun didirikan untuk memperluas pelayanan Bunda Teresa. yang pertama ialah Association of Coworkers sebagai afiliasi dari Missionary of Charity. Asosiasi ini sendiri disetujui oleh Paus Paulus VI pada tanggal 26 Maret 1969. Meskipun merupakan afiliasi Missionary of Charity, asosiasi ini memiliki anggaran dasar tersendiri. Selama tahun-tahun berikutnya, dari semula melayani hanya dua belas, Missionary of Charity berkembang hingga dapat melayani ribuan orang. Bahkan, 450 pusat pelayanan tersebar di seluruh dunia untuk melayani orang-orang miskin dan telantar. Ia membangun banyak rumah bagi mereka yang menderita, sekarat, dan ditolak oleh masyarakat, dari Kalkuta hingga kampung halamannya di Albania. Ia juga salah satu pionir yang membangun rumah bagi penderita AIDS.

Berkat baktinya bagi mereka yang tertindas, Bunda Teresa pun mendapatkan berbagai penghargaan kemanusiaan. Pada tahun 1979, ia menerima John XXIII International Prize for Peace. Penghargaan ini diberikan langsung oleh Paus Paulus VI. Pada tahun yang sama, ia juga memperoleh penghargaan Good Samaritan di Boston.

Setelah mengabdikan dirinya selama bertahun-tahun di India, tentu saja pemerintah India tidak menutup mata akan pelayanannya. Maka pada tahun 1972, Bunda Teresa menerima Pandit Nehru Prize. Setahun kemudian, ia menerima Templeton Prize dari Pangeran Edinburgh. Ia terpilih untuk menerima penghargaan tersebut dari dua ribu kandidat dari berbagai negara dan agama oleh juri dari sepuluh kelompok agama di dunia.

Puncaknya ialah pada tahun 1979 tatkala ia memperoleh hadiah Nobel Perdamaian. Hadiah uang sebesar 6.000 dollar Amerika yang diperolehnya disumbangkan kepada masyarakat miskin di Kalkuta. Hadiah tersebut memungkinkannya untuk memberi makan ratusan orang selama setahun penuh. Ia berkata bahwa penghargaan duniawi menjadi penting hanya ketika penghargaan tersebut dapat membantunya menolong dunia yang membutuhkan.

Pada tahun 1985, Bunda Teresa mendirikan pusat rehabilitasi pertama bagi korban AIDS di New York. Menyusul kemudian, sejumlah rumah penampungan yang didirikan di San Fransisco dan Atlanta. Berkat upayanya ini, ia mendapatkan Medal of Freedom.

Pelayanan Bunda Teresa sama sekali tidak mengenal batas. Dipupuk di kampung halamannya, ia mengawali pelayanan di India. dari India, pelayanannya meluas hingga ke seluruh penjuru dunia. Ia, di antaranya, berkunjung ke Etiopia untuk menolong korban kelaparan, korban radiasi di Chernobyl, dan korban gempa bumi di Armenia.

Memasuki tahun 1990-an, kondisi tubuh Bunda Teresa tidak mengizinkannya melakukan aktivitas yang berlebihan, khususnya setelah serangan jantung pada tahun 1989. kesehatannya merosot, sebagian karena usianya, sebagian karena kondisi tempat tinggalnya, sebagian lain dikarenakan perjalanannya ke berbagai penjuru dunia. Menyadari kondisi kesehatannya yang demikian, Bunda Teresa meminta Missionary of Charity untuk memilih penggantinya. Maka, pada tanggal 13 Maret 1997, Suster Nirmala terpilih untuk meneruskan pelayanan Bunda Teresa.

Bunda Teresa akhirnya meninggal dunia pada tanggal 5 September 1997 dalam usia 87 tahun. Berbagai petinggi dari 23 negara menghadiri pemakamannya. Upacara pemakaman diadakan pada tanggal 13 September 1997, di Stadion Netaji, India, yang berkapasitas 15.000 orang. Atas kebijakan Missionary of Charity, sebagian besar yang menghadiri upacara tersebut adalah orang-orang yang selama ini dilayani oleh Bunda Teresa.

Sumber bacaan:

Kumar, Lalit. 2001. Mother Teresa ... Mother To All, Angel of Mercy, dalam <http://www.geocities.com/teresaofindia/teresa.html>.

Mother Teresa of Calcutta (1910 -- 1997),
dalam http://www.vatican.va/news_services/liturgy/saints/ns_lit_doc_20031019_madre-teresa_en.html.

Mother Teresa of Calcutta: Peacemaker, Pioneer, Legend, dalam
<http://www.ewtn.com/motherteresa/life.htm>.

Teresa, Mother. 1987. Heart of Joy: The Transforming Power of Self-Giving. Michigan, Ann Arbor: Servant Books.

Bahan diambil dari:

Publikasi : Biografi Kristiani Edisi 007, Februari 2007.

Penyusun : R.S. Kurnia

Arsip : <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi/007/>

Dapat diakses juga dari situs Bio-Kristi:

http://biokristi.sabda.org/terpanggil_bagi_kaum_miskin_kisah_singkat_pelayanan_bunda_teresa

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Di Amerika, Hari Doa Nasional (National Day of Prayer) yang ke-55 jatuh pada tanggal 3 Mei. Pada hari tersebut, orang-orang percaya akan berkumpul bersama di bawah naungan tema "America, Unite in Prayer" (Amerika, Bersatu dalam Doa). National Bible Reading Marathon, yang bekerja sama dengan Bible Pathway Ministries, adalah anggota tetap dari acara tersebut. Barbara dari Bible Pathways mengatakan bahwa mereka akan membaca Alkitab dengan suara keras lembar demi lembar. Tapi yang terpenting, "Ini adalah cara agar orang-orang bisa bersekutu bersama. Acara ini terbuka untuk semua denominasi. Acara ini juga merupakan usaha komunitas untuk bersekutu bersama dan memberitakan firman Tuhan di lokasi umum, seperti yang banyak dilaksanakan di Washington dan di ibukota-ibukota negara bagian lainnya." Barbara menegaskan bahwa acara ini berpeluang untuk memberikan dampak yang luar biasa. "Kami berdoa untuk setiap koordinator, untuk setiap orang yang menghadiri acara ini, dan yang terutama, untuk setiap orang yang mendengarkan. Beberapa orang mengatakan bahwa mereka akan membaca Alkitab secara terus-menerus di samping penjara. Sewaktu-waktu, bila (mereka) diizinkan, para narapidana akan menengok ke luar jendela, melihat, dan mendengarkan."

Sumber: Mission Network News, April 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9845>

Pokok Doa

- Berdoa untuk Hari Doa Nasional Amerika yang akan diselenggarakan secara beruntun di berbagai negara bagian di Amerika. Kiranya, gerakan-gerakan doa yang diadakan dapat mendorong kesatuan semangat orang Kristen untuk berdoa bagi pekerjaan Tuhan di berbagai tempat di dunia.
- Berdoa untuk kegiatan-kegiatan yang menyertai perayaan Hari Doa Nasional ini, supaya menggugah banyak orang untuk rindu menjangkau orang lain bagi Kristus.

Sumber Misi

Pelayanan Medis Nasional (Pmdn)

==> <http://cmdf.net/> Pelayanan Medis Nasional ini bermoto "Melayani Seperti Kristus". Ketika membuka situs ini, Anda akan disambut dengan ucapan "Selamat datang ke website Pelayanan Medis Nasional. Kami merupakan organisasi non-profit yang melayani para dokter dan dokter gigi Kristen di Indonesia." Situs PMdN ini masih dalam pengembangan, sehingga tidak semua halamannya lengkap terisi. Namun, situs ini sudah mempunyai fasilitas Mailing List bernama Samaritan yang dapat Anda akses melalui <http://groups.yahoo.com/group/samaritan/>. Milis ini merupakan wadah bagi para dokter Indonesia untuk saling berbagi pengalaman rohani, pelayanan, dan ide-ide lain untuk kemajuan pelayanan Kristen di Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut, silakan berkunjung ke alamat di atas dan silakan juga bergabung dengan milis diskusi mereka.

Mission Network News Blog

==> <http://missionnetworknews.blogspot.com/> Mission Network News Daily adalah sebuah organisasi yang menyediakan berita-berita seputar pelayanan misi yang dilakukan Cornerstone University of Grand Rapids, Michigan, AS, yang dapat diakses secara gratis. Baru-baru ini, mereka menyediakan fasilitas yang bernama Mission Network News Blog. Blog ini adalah wujud tindak lanjut atas banyaknya pertanyaan yang masuk ke Mission Network News seputar pelayanan yang dilakukannya. Mission Network News menyediakan blog tersebut untuk menjawab semua pertanyaan yang masuk. Melalui blog itu juga, Mission Network akan memberi informasi tentang proyek-proyek yang sedang mereka lakukan, jadwal pelayanan, jalannya pelayanan dari hari ke hari beserta foto-fotonya, dan hal-hal lain. Jika Anda tertarik untuk bertanya atau mengetahui informasi mengenai pelayanan Mission Network News, silakan kunjungi Mission Network News Blog.

e-JEMMi 22/Mei/2007: Anak Yatim Korban Perang

Editorial

Kerinduan hati Yesus sebagai Kepala Gereja adalah melihat setiap anggota tubuhnya bertumbuh dalam kesatuan untuk menjalankan misi-Nya yang mulia di dunia, yaitu keselamatan umat manusia. Ini bukan hal yang mustahil dilakukan oleh orang Kristen karena Yesus telah membekali setiap orang percaya dengan karunia-karunia rohani seperti menginjili, mengajar, mendoakan, dan lain sebagainya. Merupakan hal yang sangat indah, jika seluruh anggota tubuh Kristus bersama-sama menggunakan setiap karunia yang Tuhan berikan, untuk memenangkan jiwa dan membangun jemaat Tuhan yang memuliakan nama-Nya.

Sajian e-JEMMI edisi kali ini akan membawa kita memahami kebutuhan mendesak di ladang Tuhan yang perlu kita doakan. Profil suku Taimani di Afganistan memberi motivasi kepada kita untuk tekun berdoa bagi orang-orang yang belum mendengar Injil. Selain pokok-pokok doa dunia dan Indonesia, simak pula ulasan situs BMS World Mission dan Heart Sounds International. Selamat menyimak!

Redaksi tamu e-JEMMMI,
Ani Morib

Profil Bangsa atau Suku: Suku Taimani di Afganistan

Suku Taimani adalah sebuah suku kecil yang ada di daerah pegunungan tengah Afganistan. Mereka adalah bagian dari suku yang lebih besar, yaitu Char Aimaq, yang tersebar di seluruh Afghanistan dan Irak. Nama Taimani diperoleh setelah seseorang yang diduga pendiri suku itu, yaitu Taiman, yang juga seorang Kakar Pushtun, menjalin koalisi di pegunungan Ghor sekitar tahun 1650. Orang Taimani berbicara bahasa Persia yang disebut Parsi, dengan beberapa kata-kata Turki (Aimag).

Selama bertahun-tahun, suku Char Aimag sudah berpindah, terbagi, dan digabungkan oleh beragam pemerintahan. Suku Taimani bertipe seminomaden, menjelajahi jajaran pegunungan terjal dengan bebas. Mereka mendiami daerah yang terkenal sebagai jalur perdagangan. Interaksi dengan berbagai masyarakat menghasilkan keturunan campuran dalam suku Char Aimag; namun, kebanyakan dari mereka berbahasa Mongoloid. Suku Char Aimag dikenal aktif dalam melawan invasi Soviet ke Afghanistan dan perang saudara yang terjadi sesudahnya.

Seperti Apakah Kehidupan Suku Taimani?

Pada suatu ketika, suku Taimani benar-benar suku nomaden. Namun, sekarang mereka adalah suku semi-nomaden, yang hanya berpindah selama musim-musim tertentu. Karena masalah kekeringan dan erosi yang terjadi pada tahun 1950-an dan 1960-an, banyak orang Taimani yang kemudian menjadi petani. Mereka menanam gandum, anggur, padi, gandum untuk bahan pembuatan bir, terigu, melon, dan sayur-sayuran dengan cangkul dan bajak kayu yang primitif. Meski demikian, pertanian masih hanya dianggap sebagai kegiatan kedua dalam budaya mereka. Adapun kekayaan seseorang diukur oleh banyaknya ternak yang dimilikinya.

Suku Taimani menggantungkan kebutuhan daging, susu, lemak, dan keju pada hewan ternak mereka. Kulit binatang juga dipakai untuk membuat tenda. Sambil bertani, suku Taimani tinggal di kota dan hidup di gubuk batu. Ternak mereka tetap berada di lembah dan makan rumput. Selama musim semi dan musim panas, mereka berjalan melintasi pegunungan dan tinggal di "yurts" (tenda bundar berbentuk kubah yang bisa dibawa ke mana-mana).

Masyarakat Taimani menganut sistem kekerabatan patriarkal (didominasi pria) dan patrilineal (mengikuti jejak keturunan laki-laki). Keluarga inti adalah kesatuan masyarakat yang paling penting. Keluarga inti biasanya terdiri dari seorang pria, orang tuanya, istri/istri-istrinya, dan anak-anak mereka. Saat seorang gadis menikah, gadis itu langsung dianggap sebagai bagian dari keluarga suaminya. Identitas etnis di suku Taimani didasarkan pada keluarga atau marga.

Para wanita suku Taimani bisa saja membantu mengawasi ternak, tapi tugas utama mereka adalah menenun karpet. Masing-masing suku atau kota mempunyai pola uniknya sendiri, yang menurun dari ibu kepada anak gadis. Para wanita menggunakan alat tenun yang bisa dibawa ke mana-mana untuk membuat karpet-karpet wol yang

bagus itu. Saat persediaan makanan sedikit, uang hasil penjualan karpet mungkin menjadi satu-satunya alat bagi suku ini untuk bertahan hidup. Karpet, ternak, dan uang tunai juga digunakan sebagai mas kawin.

Apakah Kepercayaan Suku Taimani?

Semua orang suku Taimani sesungguhnya menganut agama ortodoks dari aliran Hanafite. Mereka percaya bahwa Hanafi adalah bentuk paling murni dari agama mereka. Keteguhan akan kepercayaan mereka itu sering membuat mereka menertawakan konsep monoteisme orang-orang Kristen yg dianggap/mereka anggap rusak. Namun, banyak orang Islam yang tidak asing dengan cerita-cerita Perjanjian Lama, yang diceritakan di kitab suci mereka. Mereka juga melacak garis keturunan rohani mereka sampai Abraham.

Apakah Kebutuhan Suku Taimani?

Selama dan setelah invasi Soviet ke Afganistan, Amerika Serikat dan negara-negara lain mengirim bantuan militer untuk "pejuang kemerdekaan" Afganistan. Sekarang karena negara itu bergulat dengan perang politik dan pelecehan hak azasi manusia, bantuan tersebut dihentikan. Seluruh negara sangat terpengaruh oleh perang melawan Soviet. Semua desa dihancurkan dan persediaan makanan terancam habis. Sedikit yang mempunyai air minum yang aman dikonsumsi, sementara peperangan masih terjadi di beberapa daerah hingga sekarang.

Lokasi yang terpencil dan penyebaran suku Taimani yang luas menyebabkan mereka sulit dijangkau oleh Injil. Sekarang ini, tidak ada penginjil bagi suku Taimani. Doa adalah langkah pertama yang harus dilakukan, sampai nanti mereka terjangkau oleh terang Injil.

Pokok Doa

1. Berdoa agar Tuhan mulai memulihkan hidup orang-orang Taimani yang telah menjadi korban perang selama bertahun-tahun itu.
2. Minta kepada Tuhan supaya menyediakan ahli bahasa yang berkualitas, untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Taimani (Aimag).
3. Doakan supaya tim bantuan kemanusiaan Kristen mempunyai kesempatan untuk bekerja di tengah-tengah suku Taimani dan membagikan kasih Allah kepada mereka dengan cara-cara praktis.
4. Berdoa agar Tuhan mengambil alih kuasa atas wewenang dan kekuatan-kekuatan rohani yang mengikat suku Taimani.
5. Mohonlah kepada Tuhan agar membangkitkan kelompok-kelompok doa yang akan membuka jalan bagi penginjilan di tengah suku Taimani melalui doa syafaat.
6. Berdoa supaya stasiun radio Kristen bisa segera dibangun, dan siarannya dapat didengarkan oleh suku Taimani.

7. Berdoa agar Tuhan mau menyatakan diri-Nya kepada orang-orang yang berharga itu melalui cara-cara-Nya yang ajaib.
8. Minta Tuhan mendirikan gereja-gereja lokal yang kuat di tengah-tengah suku Taimani.

(t/Dian)

Sumber diterjemahkan dan diedit dari:

Situs : Joshua Project

Judul asli : Taimani of Afganistan

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?rop3=100153&rog3=AF>

Doakan Misi Dunia

Afrika

Trans World Radio mengabarkan bahwa satu tim produser radio merasa sangat bersukacita dengan adanya pendekatan penginjilan bernama OneStory. OneStory adalah metode pengajaran cerita Alkitab untuk para pelajar yang belajar melalui penuturan (secara lisan), dalam hal ini adalah para pengguna bahasa Fulfude dan Kanuri yang tuna aksara di Afrika Barat. Setelah diadakan pelatihan khusus selama setahun, para produser tersebut meluncurkan rekaman-rekaman baru. Rencana ke depan, tim ini akan merekam 21 kisah Alkitab baru untuk masyarakat di sana. Doakanlah agar Injil tertanam dalam hati mereka. Sumber: Mission News, April 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9855>

Pokok Doa

- Berdoa untuk Trans World Radio yang memulai metode pelayanan baru, OneStory. Kiranya, metode ini dapat menjadi cara menjangkau anak-anak muda di Afrika Barat bagi Kristus.
- Doakan agar pelayanan ini bisa terus maju, khususnya rencana merekam kisah-kisah Alkitab dalam bahasa Fulfude dan Kanuri. Biarlah ini juga menjadi kemajuan bagi perkembangan pendidikan di Afrika.

Ghana

Semakin banyak anak muda yang harus berjalan kaki sejauh satu mil untuk mengikuti kelas Alkitab di Oasis International di Ghana. Kelas tersebut dimulai pada bulan Januari 2007 dengan 6 orang murid, namun meningkat pesat mencapai 70 orang yang hadir setiap Sabtu pagi. Perjalanan yang panjang itu menyebabkan para murid terlambat satu jam lamanya. Namun, Ambrose dari Oasis menyatakan bahwa keterlambatan anak-anak itu justru dikarenakan mereka membantu pelayanan dengan mengundang teman-teman dan keluarga mereka. "Bagi kami, ini adalah hal yang luar biasa. Karena kami merasa bahwa semakin banyak firman Tuhan yang bisa kami tanamkan dalam hati anak-anak ini, semakin besar peluang yang mereka miliki untuk berhasil dalam kehidupannya, berhasil dalam masyarakat, dan menjadi bagian dalam memajukan kerajaan Allah. Kami percaya mereka adalah gereja masa depan." Kini, murid-murid yang lebih senior mulai terlibat dalam mengajar dan memimpin penyembahan. Pelayanan tersebut dapat diperluas dengan kemudahan akses transportasi. "Kami sedang memikirkan seandainya kami memiliki sebuah bus kecil atau mobil van sebagai alat transportasi, tentu kami dapat memulai kelas tepat waktu, menyelesaikannya, dan mungkin memberi kesempatan pada murid lain yang lebih banyak lagi." Sumber: Mission News, April 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9836>

Pokok Doa

- Berdoa untuk anak-anak muda Ghana yang ikut ambil bagian dalam pelajaran kelas Alkitab dari Oasis International. Kiranya mereka dapat dipersiapkan untuk menjadi pemimpin-pemimpin masa depan negara mereka.
- Doakan juga pelayanan Oasis International, supaya Tuhan mencukupkan kebutuhan mereka, terutama untuk memiliki alat transportasi yang bisa digunakan untuk menjemput anak-anak tersebut sehingga mereka tidak terlambat datang ke kelas.

Indonesia

Selangkah lagi menuju terselesaikannya Alkitab dalam bahasa Lauje, salah satu bahasa suku di Indonesia. Tim penerjemah baru saja selesai mengecek ayat terakhir Perjanjian Baru setelah lima belas tahun mengerjakan proyek ini. Larry dari New Tribes Mission berkata bahwa Alkitab itu akan dicetak. "Pencetakan itu membutuhkan waktu selama sekitar satu tahun. Masih banyak yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan keseluruhan pekerjaan, khususnya untuk melihat konsistensi penggunaan bahasanya. Masalah yang timbul dengan penerjemahan adalah jika proses penerjemahan telah dilakukan selama bertahun-tahun, banyak penggunaan istilah (terminologi) yang sudah berubah." Setelah dicetak, Alkitab itu akan diberikan kepada para pemimpin gereja yang benar-benar membutuhkannya. Larry berkata bahwa mereka masih harus bekerja keras. "Ada kecenderungan untuk melihat Injil seperti jimat saja, jadi ada hal-hal yang masih harus diselesaikan oleh tim penerjemah. Sekarang, banyak pemimpin gereja yang tersebar di pegunungan yang akan tertantang untuk membuat Injil menjadi makanan rohani bagi kebutuhan rohani masyarakat setempat. Sumber: Mission News, Mei 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9910>

Pokok Doa

- Mari dukung tahap penyelesaian akhir penerjemahan Alkitab ini dalam doa. Kiranya Tuhan memberi hikmat bijaksana sehingga editor bahasa bisa mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin.
- Berdoa untuk pemimpin-pemimpin gereja setempat agar dengan tersedianya Alkitab ini, mereka bisa memberi makan jemaat-Nya dengan lebih bertanggung jawab.

Sumber Misi

BMS World Mission

==> <http://www.bmsworldmission.org/Section.asp?id=2>

BMS World Mission Adalah Salah Satu Organisasi Misi Kristen Tertua

Di dunia yang didirikan oleh William Carey (Bapak Misi Modern) pada tahun 1792. Organisasi ini melayani di 40 negara dari 4 benua (Asia, Afrika, Amerika, dan Eropa). BMS berkerja sama dengan organisasi-organisasi lain dan gereja-gereja lokal di daerah di mana mereka melayani untuk memberitakan Injil, sekaligus membantu kehidupan para kaum miskin. Tidak hanya mengirim para misionaris, BMS juga menyediakan tenaga, dana, dan pelatihan dalam bidang-bidang yang menjadi perhatian utama mereka, yakni pembangunan gereja, pengembangan kehidupan masyarakat, bantuan saat terjadi bencana, pendidikan, kesehatan, serta media dan bantuan hukum. Jika Anda tertarik untuk mengetahui seputar pelayanan yang dilakukan oleh organisasi ini, jangan ragu untuk mengunjungi situsnya, yang dapat menjadi berkat dan inspirasi bagi Anda

Heart Sounds International

==> <http://www.usa.om.org/hsi/about/index.htm> Heart Sounds International (HSI) adalah cabang dari Operation Mobilisation (OM) yang bermarkas di Amerika Serikat (OM USA). Visinya adalah untuk memenangkan banyak jiwa dengan membantu gereja-gereja lokal, serta organisasi-organisasi pelayanan dan misi di seluruh dunia yang benar-benar rindu agar nama Tuhan dimuliakan, untuk memproduksi lagu dan video pujian dalam bahasa setempat, bagi kepentingan pelayanan misi. Organisasi ini menawarkan dan akan memberikan bantuan bagi organisasi pelayanan dan gereja-gereja lokal yang membutuhkan bantuan, terutama dalam bidang musik -- baik dalam bentuk audio maupun visual. Bantuan yang diberikan adalah bantuan teknis yang meliputi memproduksi audio dan video, bahkan mendirikan studio musik. Bentuk bantuan lain adalah pembelajaran dan pelatihan dalam hal audio dan visual, penciptaan lagu pujian, baca-tulis tangga nada, dan prinsip-prinsip dasar penyembahan. Selain itu, HSI juga akan membantu dalam hal penyiaran dan pendistribusian lagu-lagu pujian yang sudah tercipta. Karena itu, jika Anda tergabung dalam gereja atau organisasi pelayanan yang rindu memuliakan nama Tuhan melalui pujian, namun terhalang oleh kurang memadainya fasilitas yang mendukung produksi lagu pujian, silakan kunjungi situs ini untuk mendapat informasi yang Anda butuhkan.

Stop Press

MENULIS UNTUK KRISTUS

Pelayanan literatur menjadi salah satu ladang pelayanan yang potensial untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus, serta membangun kedewasaan jemaat Tuhan. Melalui tulisan orang dapat dibawa kepada Kristus. Melihat fakta ini, Yayasan Lembaga SABDA menerbitkan publikasi e-Penulis yang menyajikan berbagai bahan seputar dunia tulis menulis, dengan tujuan memperlengkapi masyarakat Kristen yang ingin dan sudah terjun dalam dunia literatur. Jika Anda tertarik untuk terlibat dalam pelayanan literatur dan ingin memperlengkapi diri dengan bahan-bahan bermutu, silakan berlangganan di publikasi e-Penulis. Anda akan menerima kiriman per edisi setiap bulannya lewat e-mail. Nah, tertarik untuk berlangganan dan menjadi anggota?

Kirim e-mail kosong ke alamat:

< subscribe-i-kan-penulis(at)hub.xc.org >

Kontak redaksi di alamat:

< staf-penulis(at)sabda.ylsa >

Jika Anda ingin mendapatkan lebih banyak bahan lagi, kunjungi situs Pelitaku, yang menyediakan ratusan artikel, tips, dll. untuk membekali Anda, sehingga mampu menjadi penulis Kristen yang handal.

==> <http://pelitaku.sabda.org>

e-JEMMi 23/Juni/2007: Anak Yatim Korban Bencana Alam

Editorial

Shalom,

Peperangan, bencana alam, dan sakit penyakit bukanlah sesuatu yang diinginkan oleh siapa pun. Jika negara harus mengalami hal-hal di atas, rakyatlah yang akan merasakan dampaknya, tak terkecuali anak-anak. Akibat yang harus ditanggung juga tidak sedikit karena banyak dari mereka yang akhirnya terpaksa terpisah dari orang tuanya dan harus hidup menjadi yatim/yatim piatu.

Sehubungan dengan masalah di atas, bulan Juni ini, e-JEMMi akan menyoroti keberadaan anak-anak yang akhirnya menjadi yatim/yatim piatu karena perang, bencana alam, dan juga sakit-penyakit. Lalu, apa yang telah dilakukan organisasi-organisasi Kristen untuk ikut terlibat dalam masalah ini? Jangan lewatkan edisi-edisi e-JEMMi di bulan Juni ini. Selamat menyimak dan selamat berbagi dalam menanggulangi kesengsaraan saudara-saudara kita di seluruh dunia.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Kristina Dwi Lestari

Artikel Misi: Tragedi Perang di Uganda

Selama dua puluh tahun, Uganda bagian utara sudah menjadi tempat paling berbahaya di bumi bagi anak-anak. di sana, seseorang bernama Joseph Kony dan pasukannya telah menimbulkan malapetaka bagi seluruh generasi anak-anak. Mungkin, sebutan paling pantas untuk Joseph Kony adalah penjelmaan setan yang paling kejam yang pernah diketahui dunia. Mengaku bahwa dia diutus oleh para malaikat, yang salah satunya berhubungan dengan Idi Amin, Kony menamai pasukan gerilyanya "Lord's Resistance Army (LRA)/Tentara Pertahanan Allah". "Allah" yang kepadanya dia mengabdikan diri, tentu saja bukan Tuhan Yesus Kristus, dan tak seorang pun tahu siapa atau allah apa yang dia sembah. Dia menyatakan bahwa dia berjuang untuk menjatuhkan pemerintahan Museveni Uganda demi suku Acholi yang ditelantarkan oleh pemerintahan kolonial. Namun, pada kenyataannya dia seperti orang-orang lain, sering terlihat menyerang suku Acholi. Serangan yang dilakukannya tidak beralasan dan hanya bisa dikatakan sebagai tindakan yang brutal dan kejam.

LRA sudah menculik sekitar 30.000 anak-anak di Uganda bagian utara. Hampir semua jenderalanya adalah anak-anak yang diculik dan dilatih oleh tentaranya. Memaksa anak-anak untuk menjadi tentara itu sudah cukup biadab, tapi pada kenyataannya, taktiknya jauh lebih biadab. Untuk menguatkan mental anak-anak, mereka memutuskan hubungan anak-anak itu dengan keluarga dan masyarakat. Untuk mengikat hati nurani dan harapan anak-anak kepadanya, Kony biasanya memaksa anak-anak itu untuk membunuh anggota keluarga mereka sendiri, atau anak-anak lain yang baru saja diculik. Kemudian, dia berkata kepada mereka: "Karena kalian sudah membunuh, kalian tidak akan pernah dimaafkan dan diterima oleh masyarakat kembali. Harapan kalian satu-satunya adalah tinggal bersamaku." Anak-anak yang diculik itu harus berjalan selama seminggu atau lebih, tanpa makan, menuju tempat latihan di Sudan bagian selatan. Mereka dipaksa untuk minum air bercampur lumpur atau air seni untuk bertahan hidup. di sana, mereka dilatih untuk menembak, memotong bibir, hidung, dan lengan, dan untuk mematuhi perintah komandannya. Kemudian, mereka dikirim untuk menyebar teror seperti yang sudah pernah mereka alami.

Tentaranya biasanya menyerang desa-desa kecil pada malam hari. Jadi, Uganda bagian utara benar-benar menjadi daerah yang tidak aman bagi anak-anak untuk tidur bersama orang tuanya selama bertahun-tahun. Puluhan ribu anak menjadi "pengembara malam", berjalan selama berjam-jam ke kota. Mereka yang beruntung akan berlindung di bangunan yang disediakan oleh organisasi Kristen dan kemanusiaan, di mana mereka tidur saling membelakangi seperti ikan sarden dalam kaleng. Beberapa dari organisasi-organisasi tersebut melengkapi bangunan itu dengan kawat berduri dan penjaga yang bersenjata. Anak-anak yang kurang beruntung harus tidur di jalanan. di sana, mereka menjadi sasaran pencurian, pemukulan, dan pemerkosaan, tapi keadaan itu tidak seburuk saat diculik LRA. Para "pengembara malam itu" disebut sebagai "anak-anak yang tak terlihat". Karena saat malam tiba, mereka tiba-tiba saja muncul di kota.

Di Distrik Gulu di Uganda bagian utara saja, terdapat tiga puluh kamp IDP (Internally Displaced Person), yang merupakan sisa-sisa perang selama bertahun-tahun di Sudan dan di Kongo bagian timur. Para misionaris di sana kewalahan dan kelelahan. Ada keterbukaan dan kebutuhan besar akan Injil di kamp-kamp itu. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa kelompok doa dan puasa dari orang-orang Kristen Uganda mungkin akan membuat suatu terobosan rohani. Dilaporkan bahwa Ibu Kony dan beberapa jenderal utamanya sudah datang kepada Kristus. Kony sendiri sedang dalam pelarian, bersembunyi di suatu tempat di Kongo bagian timur. Tahun ini, jumlah para pengembara malam sudah berkurang dan suasana aman tampaknya sudah mulai terasa di bagian utara. Sekarang, pekerjaan berat dimulai -- membangun kembali bangsa yang benar-benar hancur. Kami percaya bahwa hanya Yesus Kristus yang bisa memberikan harapan atas situasi seperti itu dan hanya Dia yang sanggup!

Di tengah-tengah situasi itu, ECM berniat membantu. Niat itu timbul setelah selesainya pengamatan ladang misi selama tiga minggu (Oktober -- awal November 2006). Pada tanggal 1 Desember, Dewan memilih ECM untuk membantu anak-anak Uganda yang telah dirampas masa depannya. Ini adalah pekerjaan yang sulit dan menantang, tapi kita hanya bisa percaya bahwa di tempat yang telah lama mengalami penderitaan ini, "anugerah Tuhan lebih berkuasa".

Proyek itu menjangkau anak-anak di dua daerah yang berbeda, yaitu (1) anak-anak Sudan, yang telah dikejar-kejar secara brutal dari rumah mereka oleh pemerintah mereka sendiri, hanya karena mereka beragama Kristen dan berkulit hitam, dan (2) Joseph Kony dan pasukannya, yang di bawah pemerintahan jahat Republik Kongo (DRC), telah menyebabkan penderitaan luar biasa.

ECM mulai bekerja di bagian sebelah barat negara itu pada tahun 1985. Kabar terakhir mengatakan bahwa Kony dan pasukannya sekarang berada di Kongo. Negara itu telah hancur karena perang yang berlangsung selama bertahun-tahun. Mari berdoa bersama kami! Kami percaya bahwa selama perjalanan kami di bulan Oktober dan November, Tuhan akan menunjukkan jalan mengenai bagaimana kami akan menolong anak-anak itu!

Selama Oktober -- November 2006, ECM mengadakan dua seminar untuk melatih guru-guru. Selain itu, ada juga seorang tokoh pemimpin yang dipakai Tuhan untuk menjalankan pelayanan ECM, dia bernama DL. Pengalamannya sangat berperan besar bagi kelangsungan pelayanan ECM di sana.

Dewan merumuskan sepuluh rencananya untuk Uganda dan Sudan.

1. ECM mendedikasikan diri untuk mengembangkan pelayanan di Uganda dan Sudan.
2. ECM menunjuk DL sebagai direktur nasional atau koordinator untuk pelayanan di Uganda dan Sudan.
3. Setelah menerima gelar S2-nya di California, ECM menugaskan DL untuk memimpin International Mission Central di IN selama tiga bulan.

4. ECM akan segera mencari calon misionaris untuk pelayanan anak di Uganda. Setiap calon misionaris itu akan membantu meningkatkan dana pelayanan, termasuk gaji untuk para pekerja nasional, dan proyek-proyek yang melibatkan para misionaris. Misionaris jangka pendek juga akan banyak diperbantukan di proyek-proyek tersebut.
5. Segera setelah kami mempunyai misionaris yang bersedia bekerja untuk jangka waktu yang lama, kami akan memperlebar organisasi pelayanan kami ke Gulu. Kantornya akan diurus oleh para misionaris, baik misionaris jangka panjang, maupun jangka pendek.
6. Fokus pelayanan kami adalah kamp-kamp IDP yang jauh dari Gulu -- Atiak (dengan populasi 15.594 jiwa), Pawel (dengan populasi 3.064 jiwa), dan Paweri (dengan populasi 693 jiwa). Kami akan melawat daerah-daerah itu, setidaknya seminggu sekali, dengan mengadakan kunjungan ke keluarga-keluarga dan kelompok Alkitab anak-anak. Tujuan utama kami adalah untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka, juga untuk mendidik dan membekali mereka dengan keahlian keterampilan tangan sehingga dapat menghasilkan uang.
7. Sudan ditargetkan untuk menjadi tempat diadakannya seminar pelatihan untuk para guru. Karena tidak ada hotel di Sudan, kamp-kamp akan sangat diperlukan.
8. Sikap memaafkan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Uganda sehingga tidak terjadi hal-hal yang akan membuat keadaan semakin buruk dikarenakan rasa dendam yang ada di hati mereka.
9. Sebelum keadaan benar-benar aman, kami anjurkan agar keluarga misionaris yang mempunyai anak, tetap di daerah selatan. di sana, mereka dapat melayani para pengungsi yang melarikan diri akibat perang, yang sekarang tinggal dalam kondisi yang sangat memprihatinkan di daerah kumuh Kamwokye.

Doakan! Khususnya untuk hal-hal berikut.

- Kebijaksanaan dan tuntunan dari Tuhan dalam semua perencanaan dan pengambilan keputusan.
- Keselamatan untuk Direktur ECM Uganda, DL.
- Hubungan yang baik dan efektif di Uganda dan di antara para pelayan Tuhan.
- Agar rencana Tuhan untuk ECM terus dinyatakan.
- Kebutuhan akan dana.
- Perekrutan misionaris, terutama yang mau melayani selama satu tahun atau lebih lama.

(t/Dian P)

Diterjemahkan dan diedit dari:

Situs : Every Child Ministries

Judul asli artikel : The Invisible Children -- The Tragedy in Uganda

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.ecmafrica.org/165641.ihtml>

Doakan Misi Dunia

Pakistan

Setelah tewasnya 25 orang akibat ledakan yang didalangi oleh kelompok Taliban dan 5 orang lainnya dalam pemeriksaan yang melibatkan kekerasan, Pakistan memperketat pengamanan. Ann dari World Hope International (WHI) menyatakan bahwa orang-orang Kristen harus terus waspada. "Beberapa gereja yang bekerja sama dengan kami, menempatkan penjaga di depan pintunya. Waktu untuk ibadah Minggu juga dipersingkat untuk mencegah para ekstrimis masuk dan membuat onar." Kendati begitu, pelayanan tetap berlanjut, demikian juga kegiatan belajar-mengajar di sekolah Kristen milik WHI. Karena mayoritas penduduk Pakistan bukan Kristen, orang-orang Kristen di sana mengalami diskriminasi, terutama di sekolah. "Sering kali, anak-anak dari keluarga Kristen tidak mendapat hak untuk bersekolah di sekolah negeri. Kalaupun diizinkan, kerap kali mereka harus duduk di deretan belakang." Sebagian dari anak-anak itu terancam hidupnya. Anda bisa memberi bantuan dana untuk sekolah-sekolah yang didirikan oleh World Hope dan menjadi donatur bagi seorang pelajar. Untuk itu, segera kunjungi situs kami. Sumber: Mission News, Mei 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/9921>

Pokok Doa

- Berdoalah terus untuk Pakistan yang sedang dalam situasi yang terus berkecamuk dengan perang. Kiranya Tuhan berbelaskasihan kepada mereka sehingga menolong pemerintah untuk bertindak adil dan mencegah tindakan semena-mena kepada penduduknya yang beragama Kristen.
- Doakan pula organisasi WHI yang melakukan pelayanan di Pakistan, khususnya agar mereka dapat meneruskan pelayanan pendidikan (sekolah) bagi anak-anak yang ada dalam naungan mereka.

Turki

John dari World Evangelical Alliance mengatakan bahwa serangan terhadap orang-orang percaya di Turki semakin menegangkan setelah sekelompok orang berusaha untuk mengungsi dari situasi yang buruk ke situasi buruk lainnya. "Doakan sekitar dua ribu orang pengungsi Kristen Irak di Turki yang berencana mengungsi ke negara ketiga. Sebagian besar dari mereka telah kehilangan beberapa anggota keluarganya, baik karena dibunuh atau diculik. Mereka sedang berada dalam situasi yang sangat sulit, terjebak di Turki dan menunggu untuk dapat mengungsi ke negara ketiga." Candelin mengatakan bahwa gereja telah diperintahkan dengan tegas untuk tidak melakukan gerakan bawah tanah. Namun, sekelompok orang percaya itu adalah kelompok yang paling dicari di Turki. "Sebagian besar dari mereka berasal dari daerah Baghdad. di sana mereka diperingatkan oleh kelompok masyarakat yang melakukan kekerasan:

'Pindah agama atau kalian akan dibunuh.' Atau berkata: 'Kalian bisa meninggalkan rumah, tapi kalian tidak bisa membawa apa pun.' Beberapa wilayah di Baghdad tidak lagi didiami oleh orang Kristen." Sumber: Mission News, Mei 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9882>

Pokok Doa

- Doakan para pengungsi Irak yang harus berada di Turki akibat perang berkepanjangan yang melanda. Kiranya, World Evangelical Alliance dapat memberikan pertolongan yang diperlukan untuk mereka bertahan di negara tetangganya, Turki.
- Berdoalah untuk orang-orang Kristen Irak yang terus dikejar-kejar. Kiranya mereka diberi kekuatan oleh Tuhan sehingga sanggup mempertahankan iman mereka kepada Kristus.

Jepang

Banyak orang Kristen mengatakan bahwa materialisme merupakan salah satu dari rintangan terbesar bagi orang-orang di Jepang untuk datang kepada Kristus. Namun, Asian Access mengatakan bahwa bisa jadi gereja Jepang sendirilah yang menimbulkan masalah. Tim dari Asian Access melaporkan bahwa seorang pendeta di Jepang, RM, mengatakan adanya delapan ribu gereja protestan di Jepang. "Setiap tahunnya, delapan ribu gereja ini membaptis rata-rata 8.700 orang. Namun, selama lebih dari sepuluh tahun terakhir, tidak ada pertumbuhan statistik yang menonjol dari gereja-gereja ini. Jadi, meskipun ada demikian banyak orang yang percaya dan dibaptis, sebenarnya mereka tidak menjadi bagian dari gereja." Tim merasa bahwa legalisme dan rendahnya pemuridan telah mematikan banyak orang percaya di sana. Asian Access menggunakan Alpha Course untuk mengatasi masalah ini. "Para pemimpin Kristen menerima orang lain dengan cara baru -- menciptakan kesempatan bagi untuk merasa memiliki sebelum percaya dan memberi mereka kesempatan untuk menemukan manfaat dari mengenal Kristus. Orang baru yang mencari Kristus diharapkan dapat membuka

diri untuk menerima Roh Kudus bekerja."

Sumber: Mission News, Mei 2007
Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9898>

Pokok Doa

- Berdoa untuk pelayanan gereja-gereja di Jepang supaya Tuhan memberi hikmat dan bijaksana sehingga dapat memberi perhatian pada pertumbuhan kerohanian jemaatnya.
- Doakan organisasi Asian Access yang sedang menjalankan program Alpha Course, yaitu program pemuridan untuk membantu orang-orang yang sudah dibaptis agar bertumbuh dan bersekutu dengan setia.

Sumber Misi

Christian Mission Foster -- Homes For Orphans (Cmfo) – Sierra Leone

==> <http://www.orphanage.org/africa/sierraleone/cmfo/index.htm> Christian Mission Foster Homes for Orphans (CMFO) adalah sebuah organisasi nonpemerintah, nonpolitik, dan nonprofit yang peduli kepada anak-anak korban perang di Sierra Leone - anak-anak yang menjadi yatim piatu, gelandangan, dan anak-anak yang orang tuanya sakit mental atau cacat. Keadaan di Sierra Leone sangat memprihatinkan. di sana, terdapat banyak anak yang diperdagangkan sebagai budak seks dan menjadi korban segala bentuk pelecehan. Bahkan, mereka dididik untuk menjadi prajurit anak-anak. Secara umum, tujuan organisasi ini adalah memberikan bantuan material dan keuangan dalam rangka memperbaiki dan memulihkan kehidupan anak-anak itu, dengan memberikan makanan, rumah, meningkatkan kesehatan, serta pendidikan yang bagus, sembari memberitakan Injil melalui film Injil dan melakukan pelayanan. Jika Anda tertarik untuk mengetahui organisasi ini secara lebih rinci atau tergerak untuk menjadi sponsor, jangan ragu untuk mengunjungi situsnya.

Africa International Christian Mission (AICM)

==> <http://aicmission.org/corporate/about.php> Africa International Christian Mission (AICM) adalah organisasi Kristen nonprofit dan nondenominasi yang didirikan oleh R. Zarwulugbo Liberty. Organisasi yang berasal dari Liberia ini sekarang mendirikan markas besar di Boynton Beach, Florida, Amerika Serikat. Kerinduan organisasi ini adalah melayani untuk memenuhi kebutuhan fisik dan rohani orang-orang yang kekurangan, terutama di Afrika. Organisasi ini mempunyai beberapa program, seperti Believers Relief Service (BRS) yang didirikan gereja anggota AICM pada tahun 1996. BRS menyediakan bantuan bagi ribuan orang Liberia korban perang dengan mendirikan panti asuhan, rumah sakit, dan program pangan. Program lain yang dimiliki oleh AICM adalah program panti asuhan. Melalui gereja-gereja yang menjadi anggota-anggotanya, AICM memelihara tiga ratus anak yatim piatu di Liberia. Namun, masih banyak anak-anak yatim piatu di daerah lain di seluruh negara yang juga membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, AICM mengajak setiap pengunjung situs yang rindu untuk membantu pelayanan yang mereka lakukan dengan menjadi sponsor bagi anak-anak yatim piatu tersebut. Untuk mengetahui dengan lebih rinci mengenai AICM dan program-program yang mereka miliki, silakan mengunjungi situsnya.

e-JEMMi 24/Juni/2007: Anak Yatim Korban AIDS

Editorial

Shalom,

Sebagai anak-anak Tuhan, kita dipanggil untuk mengasihi sesama kita, "... kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!" Siapa pun sesama kita, kita harus mengasihi mereka, apalagi jika mereka adalah orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti anak-anak yatim piatu yang menjadi korban bencana alam. Ada berbagai cara untuk mewujudkan kasih kepada mereka, terpenggillah Anda?

Pada kesempatan ini, e-JEMMI mengajak Anda untuk berfokus pada pelayanan terhadap anak-anak yatim piatu korban bencana alam. Secara khusus, silakan simak riwayat seorang pendiri yayasan Kristen, World Vision, yang salah satu bentuk pelayanannya adalah menyediakan bantuan kemanusiaan untuk korban bencana alam. Kami sediakan juga ulasan situs yang dapat menjadi referensi bagi Anda yang tertarik untuk terjun dalam pelayanan kemanusiaan.

Selamat menyimak! Semoga mendapat berkat dan menjadi berkat bagi sesama Anda.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Dian Pradana

Artikel Misi: Bob Pierce dan World Vision

Bila Ken Strachan berupaya meraih dunia yang hilang melalui strategi penginjilan langsung, Bob Pierce memberikan kontribusi dari sudut yang berbeda. Dengan meneladani kehidupan Yesus, ia menjalankan kegiatan kemanusiaan untuk menyatakan kekristenan yang sesungguhnya. Ia berpikir, cara yang paling efektif untuk memberi kesaksian tentang Kristus adalah melalui tindakan kasih dan kepedulian yang nyata: "Yang harus kita utamakan adalah melayani kebutuhan jasmani orang yang membutuhkan, dan setelah itu kita bisa melayani kebutuhan (rohani) mereka yang sesungguhnya." Selain Allah sendiri, banyak tokoh dalam sejarah yang menunjukkan kepedulian lebih besar terhadap penderitaan manusia ketimbang Bob Pierce. "Biarlah hatiku juga merasakan kesedihan yang Tuhan rasakan" -- motto yang ditulis dalam Alkitabnya ini dengan singkat menjelaskan bagaimana ia memandang kehidupan. Ia adalah sahabat seluruh umat manusia.

Kendati Bob Pierce memiliki beban untuk menjangkau dunia, ia tidak mampu mempertahankan ikatan kasih yang paling intim dengan keluarganya sendiri. Kasih yang berlimpah ia bagikan kepada anak-anak yatim piatu dan tuna wisma serta para korban banjir, tetapi hanya secuil yang ia berikan kepada orang-orang yang paling membutuhkannya -- istri dan putri-putrinya. Kehidupan publik dan pribadinya terpisahkan oleh jurang yang sangat lebar dan hanya sedikit orang yang mengetahui bahwa Bob adalah seorang yang bermasalah dan lemah. Meskipun begitu, Tuhan memakainya secara luar biasa dan kesan yang ia tanamkan kepada dunia tak mudah untuk dilupakan.

Dr. Bob, begitulah ia biasa dipanggil, lahir pada tahun 1914 sebagai anak bungsu dari tujuh bersaudara di Fort Dodge, Iowa. Saat ia berumur sepuluh tahun, keluarganya pindah ke California. di sanalah ia menghabiskan sisa hidupnya. Lulus dari SMA, ia melanjutkan studinya di Pasadena Nazarene College. di sinilah ia bertemu dengan calon istrinya, Lorraine Johnson -- putri seorang penginjil yang berhasil.

Kesuksesan tidak menyapa Bob pada awal usia dewasanya. di kampus, ia menjabat sebagai ketua lembaga mahasiswa dan menjadi seorang pendeta muda yang menjanjikan. Namun, tiba-tiba situasi berubah demikian cepatnya. Sangat sulit mendapatkan pekerjaan pada masa resesi kala itu dan terkadang dalam hubungannya dengan Lorraine, Bob merasa seperti "berjalan tanpa tujuan di sepanjang jalan Santa Fe." Pernikahan mereka tampaknya hanya memperparah masalah. "Dunia impian" mereka berlalu dengan cepat dan kehidupan pernikahan yang sesungguhnya mulai menghadang mereka. Bob mulai berpindah-pindah pekerjaan dan Lorraine pulang ke rumah orang tuanya di Chicago. Selama berbulan-bulan, jalur komunikasi yang menghubungkan mereka hanyalah surat "kaku" yang tidak rutin dikirim. Suatu ketika, Bob menulis surat yang berkesan hangat, mengajak berdamai, dan mengakhiri suratnya dengan kalimat, "Aku mencintaimu dan menginginkanmu di sampingku. Tapi engkau ada atau tidak, aku akan tetap berjalan bersama Tuhan."

Salah satu alasan dirinya menulis surat itu kepada Lorraine adalah perubahan kondisi yang dihadapinya. Ia telah memberikan kesaksiannya sebelum konvensi tahunan Gereja Nazarene. di hadapan ratusan pendeta dari negara bagian tersebut, ia menceritakan kesulitan yang dialaminya selama tahun lalu sambil meneteskan air mata penyesalan dan mengumumkan keputusannya untuk melayani Tuhan. Dampaknya sungguh menggemparkan. Para pendeta mencari-carinya, dan terbukalah pintu untuk pelayanan."

Di tahun-tahun berikutnya, Bob dan keluarga mudanya nyaris tak mampu memenuhi kebutuhan mereka di dunia penginjilan. Setelah itu, dia menenangkan diri selama lebih dari empat tahun dengan melayani di Los Angeles Evangelistic Center -- di mana ia bekerja bersama ayah mertuanya. Masa-masa itu tidaklah terlalu membuatnya puas, sebagian karena usahanya harus terus bersaing dengan ayah mertuanya yang sudah terlebih dulu berhasil. Hal itu membuatnya berpikir bahwa dia "bagai perahu dayung yang bertanding melawan kapal layar". Suatu hari setelah beradu argumen, ia mengundurkan diri dan tak lama kemudian pergi dari kota tersebut. Surat berikutnya yang diterima Lorraine dari Bob berupa sepucuk surat panggilan yang sudah kumal dari pengadilan, yang memberitahukan bahwa Bob sedang mengajukan gugatan cerai.

Tepat pada hari pengumuman pengadilan, Lorraine meminta Bob untuk sejenak menemuinya secara pribadi, Lorraine meminta Bob untuk tidak melanjutkan proses perceraian itu, Bob menyetujuinya. Namun, satu setengah tahun berikutnya menjadi masa pengujian yang luar biasa berat. Saat Lorraine bergumul dalam doa, Bob melanjutkan peperangan rohaninya seorang diri, dia tampaknya tak mampu menemukan jalan keluar dari penderitaan rohaninya. Akan tetapi, sekali lagi Bob menemukan jalannya kembali pada Tuhan, menyatakan pertobatannya secara terbuka dan kembali bekerja di pusat penginjilan selama dua tahun.

Selama masa pelayanannya di tempat tersebut, Bob mulai menyadari talenta istimewanya dalam membina hubungan dengan anak muda. Di tahun berikutnya, ia bekerja sebagai penginjil yang melayani kaum muda dan kemudian bergabung dengan Youth for Christ -- di sana, ia menjabat sebagai wakil ketua untuk urusan umum dan melayani bersama Torrey Johnson yang sudah dikenal orang banyak. Kapasitas inilah yang menjadi fokus pelayanan Bob di masa mendatang. Pada tahun 1947, ia diminta pergi ke Cina untuk membantu penyelenggaraan serangkaian kampanye bagi kaum muda. Meski terpaksa meninggalkan keluarganya di tengah masalah ekonomi yang pelik, ia menerima tantangan itu dengan penuh antusias dan mungkin inilah pertama kalinya ia merasakan kepuasan.

Jadwal perjalanan yang menguras tenaga tidak mematahkan semangatnya. Ia menyadari bahwa bepergian kesana-kemari sudah mendarah daging dalam tubuhnya. ke mana pun ia pergi, ia menyaksikan tangisan-tangisan sesamanya yang meminta bantuannya. di mana pun ia berkhotbah, ada pernyataan iman. Ini adalah saat yang penuh suka cita, saat di mana filosofinya akan pelayanan kristen mulai bersemi.

Pada perjalanannya yang kedua, tujuannya adalah negara Cina, Bob ditantang secara langsung tentang apa perannya dalam meringankan penderitaan dan kesengsaraan orang-orang yang paling membutuhkan di dunia. Tatkala mengunjungi sebuah panti asuhan milik sebuah organisasi misi di dekat perbatasan Tibet, perhatiannya tertuju pada sesosok mungil anak perempuan yang terlihat sedih, badannya yang kurus kering membungkuk dengan pasrah di bawah tangga batu yang dingin. Ketika ia menanyakan mengapa anak itu tidak diberi makan dan tinggal di panti asuhan itu, ia mendapat jawaban bahwa ternyata panti asuhan itu sudah menampung anak-anak empat kali lebih banyak dari jumlah rata-rata yang bisa mereka tampung. Bob marah karena merasa anak perempuan ini tidak mendapatkan kebutuhan hidupnya yang paling dasar sekalipun. "Mengapa tidak melakukan sesuatu?" ia memohon. "Apa yang akan Anda lakukan terhadap masalah ini?" misionaris itu menjawab dengan mendatangi anak perempuan itu dan mendorongnya dalam pelukan lengannya. Itulah yang menjadi titik balik dalam hidupnya. Sejak itu, seluruh kekuatannya dicurahkan kepada kegiatan kemanusiaan Kristen.

Bob bermaksud kembali ke Cina untuk melanjutkan pelayanan, namun perhatiannya teralih bersamaan dengan dikuasainya Cina oleh pihak komunis. Tahun 1950, ia mengunjungi Korea untuk pertama kalinya, tempat di mana penderitaan anak-anak yang membutuhkan mengilhami terbentuknya World Vision International. Dengan adanya Perang Korea yang melanda negara tersebut, ketersediaan pangan, pakaian, dan obat-obatan menjadi prioritas utama bagi para wanita dan anak-anak telantar. Namun, sejak awal berdirinya, World Vision telah menyebarkan pelayanannya ke sebanyak mungkin lokasi di mana ada orang-orang yang membutuhkan. Dalam beberapa tahun, organisasi tersebut merawat lebih dari dua ribu anak yatim piatu. Pada tahun-tahun berikutnya, jumlah tersebut meningkat lebih dari seratus kali lipatnya.

Hanya dalam beberapa tahun setelah memulai pelayanannya ke seluruh dunia, kisah tentang Bob Pierce menjadi legenda orang kudus di seluruh Timur Jauh. Namun, pelayanannya tidak terbatas pada area itu saja. Selama hampir sepuluh tahun, ia dinyatakan sebagai salah satu dari sepuluh orang yang paling sering berkeliling dunia. ke mana pun ia pergi, orang-orang mengelu-elukannya sebagai utusan Tuhan. Ketika kembali ke Amerika Serikat, ia bepergian dari pesisir ke pesisir -- untuk menyadarkan masyarakat Kristen Amerika akan kebutuhan negara-negara yang berkekurangan, menggalang ratusan ribu dolar untuk anak-anak yatim piatu, rumah sakit, dan pelayanan penginjilan.

Selama masa perkembangan World Vision yang pesat itulah, Lorraine dan putri-putrinya semakin tersingkirkan dari posisi teratas dalam daftar prioritas Bob. Saat ia kembali kepada keluarganya setelah menempuh perjalanan selama rata-rata 10 bulan dalam setahun, Bob merasa seperti orang asing di rumahnya sendiri, konflik pun tak terhindarkan. Meskipun ia dapat membina hubungan yang begitu baik dengan dunia, keluarganya sendiri yang tinggal serumah dengannya terasa begitu jauh.

Masalah lain mulai timbul ketika World Vision memasuki dekade kedua perkembangannya yang pesat. Semakin sulit bagi Bob untuk berurusan dengan dewan

direksi. Pada tahun 1963, para direktur memutuskan untuk mencabut penyiaran radionya, dengan alasan dananya lebih baik digunakan untuk proyek-proyek lain. Masalah utamanya meliputi gaya pengelolaannya. Bob terbiasa menggunakan uang asalkan dianggapnya cukup, tanpa memiliki otoritas, dan tanpa memberikan laporan penggunaannya. Namun, waktu pun berubah. Peraturan pemerintah menuntut penghitungan yang tepat dan Bob sangat geram karena peraturan tambahan yang diberlakukan pada dirinya oleh dewan direksi. Konflik tersebut berlangsung hingga tahun 1967 ketika mereka sampai pada satu titik panas dan Bob mengundurkan diri dengan penuh kekusaran. "Keesokan harinya, World Vision mengajukan surat pengunduran diri yang resmi, yang kemudian ditandatangani oleh Bob."

Tak lama setelah kepergiannya dari World Vision, kehidupan pribadi dan pekerjaan Bob perlahan-lahan mulai goncang. di tahun 1968, ketika ia bepergian ke Orient bersama Lorraine dalam suatu "Tur Selamat Jalan" -- disponsori oleh World Vision sebagai kegiatan perpisahan yang terakhir -- yang tak diragukan merupakan bagian dari usaha mereka membina hubungan dengan daerah tersebut. Saat tur hampir berakhir, mereka menerima telepon dari Sharon, putri sulungnya, yang memohon agar ayahnya pulang ke rumah. Sebelumnya, Sharon telah bergumul hebat atas persoalan pribadinya dan Lorraine lebih tahu apa yang harus dilakukan, yaitu tidak meremehkan masalah ini. Namun, Bob telah merencanakan untuk mengadakan kunjungan mendadak ke Vietnam dan ia tidak mau diganggu. Lorraine segera terbang kembali ke rumahnya dan mendapati Sharon dalam keadaan lemah dan putus asa, pergelangan tangannya diperban, dan sedang dalam pemulihan dari usaha bunuh diri yang sempat dilakukannya. di tahun berikutnya, Sharon kembali mencoba bunuh diri, keluarga Pierce pun akhirnya menguburkan putri sulungnya itu pada usia 27 tahun.

Sebelum dan sesudah kematian Sharon, Bob dirawat karena mengalami kelelahan mental dan fisik yang berat. Pemulihannya membutuhkan waktu lama dan meski bisa kembali berjalan, luka yang dalam tetap membekas. Ia semakin terpisah sedemikian jauhnya dari keluarganya, dan mereka tak akan pernah lagi menikmati hubungan yang selalu dipenuhi kebahagiaan.

Setelah beberapa tahun menjalani masa penyembuhan dan beristirahat, Bob mulai melakukan perjalanan lagi. Dengan didukung oleh World Vision, ia mendirikan Samaritan's Purse, organisasi yang membantu para misionaris di Asia. Lalu pada tahun 1975, setelah menjalani serangkaian tes medis, dokter memvonisnya mengidap leukimia. Sekali lagi, ini merupakan pukulan keras bagi seseorang yang telah mengalami banyak hal, namun ia tidak mau menyerah. Beberapa bulan kemudian, dengan tak kenal lelah, ia sudah mengoordinasi program bantuan bagi para pengungsi di Saigon. Setelah tugasnya selesai, ia mengunjungi tempat-tempat lain yang membutuhkan pertolongan dan selalu dengan sepenuh hati melayani orang-orang yang menderita. Kendati begitu, hari-harinya tetap dihitung. Ia meninggal pada bulan September 1978, beberapa hari setelah reuni keluarga yang tak terlupakan.

Terlepas dari tak kunjung redanya konflik dan masalah yang dikaitkan dengan masa kepemimpinan pendirinya yang termasyhur di seluruh dunia, World Vision tetap

mengalami pertumbuhan yang stabil dan memperluas bidang pelayanannya. Namun, saat kontribusi dan jumlah anggota terus bertambah, organisasi tersebut menolak peluang untuk dapat menjadi satu kesatuan yang berkuasa dan tetap menjalankan perannya sebagai organisasi pelayanan -- yang bekerja melalui gereja-gereja misi dan nasional lain yang telah mapan. "Ketika seseorang berkeliling dunia," tulis Richard C. Halverson, "orang tersebut tak akan sering menemukan lembaga yang menyandang nama World Vision. Namun ada ratusan sekolah, panti asuhan, panti jompo, klinik, rumah sakit, asrama, dan gedung gereja yang dibangun dengan dan/atau atas bantuan dana yang digalang oleh World Vision dan menyandang nama gereja-gereja nasional atau lembaga misionaris luar negeri yang terkenal."

Seperti kebanyakan organisasi misi lainnya, World Vision memperoleh nilai positif dari pelayanan yang dilakukan oleh sejumlah orang Kristen terkemuka dari Dunia Ketiga. Sebut saja, Dr. Samuel Kamaleson, seorang berkebangsaan India yang telah melayani selama bertahun-tahun di India di bawah naungan Gereja Metodis sebelum menjabat sebagai wakil ketua untuk urusan umum di World Vision dan sebagai ketua pelayanan Pastors' Conference tingkat internasional. Ia juga menjabat sebagai ketua Bethel Agricultural Fellowship dan telah menulis sejumlah buku.

Pada tahun 1969, Stanley Mooneyham menjadi Presiden World Vision. Di bawah pimpinannya, organisasi itu berkembang menjadi suatu organisasi bantuan dunia yang sangat efektif -- seperti keberadaannya pada masa sekarang -- tanpa meninggalkan kepedulian kepada pendirinya. Dalam "What Do You Say to a Hungry World?" Mooneyham memaparkan fakta-fakta perihal penderitaan manusia dalam bentuk yang sangat menarik bagi orang-orang Kristen untuk menunjukkan vitalitas iman mereka melalui keterlibatan diri secara aktif. Ia mengecam Church of Jesus Christ karena terlalu banyak menyibukkan diri dalam aspek-aspek kehidupan yang tak berarti. "Saat dunia mengalami krisis pangan terbesar sepanjang sejarah, gereja ini malah mengalihkan perhatian dan bersikap seolah-olah tidak ada yang terjadi." Ia mengutip perkataan seorang misionaris Metodis yang secara tajam menggambarkan perihal absurditas kekristenan yang membudaya pada masa kini.

Suatu hari, seorang Zambia meninggal tak sampai 100 yard dari pintu rumah saya. Ahli patologi mengatakan penyebab kematiannya adalah kelaparan. Dalam perutnya yang kempes, terdapat beberapa helai daun dan sesuatu yang sepertinya segumpal rumput. Tidak ada yang lain.

Pada hari yang sama, saya membaca suatu kolom di majalah Methodist Recorder yang memberitakan kemarahan, kekhawatiran, pergolakan, dan komentar mengenai penundaan acara laporan akhir dari Anglican-Methodist Unity Commission

Hanya diperlukan seorang pria kecil jelek dengan perut kempes yang harta bendanya, menurut polisi, hanyalah sehelai celana pendek, kaus penuh tambalan, dan sebatang pulpen Biro yang kosong untuk menunjukkan pada saya bahwa keseluruhan kegiatan Union ini merupakan bagian yang sungguh mengecewakan dari sejarah British Church masa kini.

Namun, dengan cepat Mooneyham menekankan bahwa memberikan harta benda saja tidaklah cukup, atau bahkan tidak selalu menjadi bentuk bantuan yang terbaik. Ia mengutip satu peribahasa Cina yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang "bagaimana untuk ..." memiliki manfaat yang sangat luas dalam bidang tertentu. Peribahasa itu adalah "Berikan seekor ikan pada seseorang, maka Anda akan memberinya makan selama sehari; ajarlah dia untuk menangkap ikan, maka ia bisa menghidupi dirinya sendiri seumur hidupnya." di bawah kepemimpinan Mooneyham, World Vision dapat dengan luas mengembangkan program swadayanya untuk membantu Dunia ketiga. Akan tetapi, dengan meluas dan beragamnya jenis pelayanan yang dilakukan World Vision dan organisasi-organisasi pemberi bantuan yang lain, tugas penting untuk meringankan penderitaan umat manusia sulit dimulai.

Jadi, "Apa yang akan kau katakan kepada dunia yang membutuhkan?" Tak perlu mengucapkan banyak hal untuk menyatakan Kristus jika ucapan itu tidak diikuti dengan perbuatan kasih kekristenan. (t/Lanny)

Doakan Misi Dunia

A S -- Greenburg

Greenburg, Kansas, hancur disapu angin tornado mematikan di bulan Mei 2007. Bill dari Christian Reformed World Relief Committee berada di tempat kejadian. di sana, dia bertemu dengan para pimpinan dari organisasi pelayanan lain dan masyarakat setempat untuk membahas rencana jangka panjang. "Biasanya kita akan mengirim tenaga untuk membersihkan dan melakukan perbaikan. Namun, sekarang ini semuanya tidak diperlukan -- bulldoser yang membersihkan dan menyingkirkan puing-puing dari jalanan. Kehancuran ini sangat merata. Jadi, masalahnya bukan memperbaiki atap atau membersihkan ruang bawah tanah seseorang. Ini lebih daripada itu." Bill mengatakan bahwa selain pekerja fisik, ada juga pekerja rohani. "Kami datang kepada masyarakat secara konsisten untuk menunjukkan kasih Kristus. Pada kenyataannya, banyak anggota kami yang kembali melayani karena mereka merasa diberkati dengan menjangkau orang-orang dan memberikan harapan bagi mereka yang masih bertahan hidup dan kehilangan segala sesuatu, yang kadang-kadang lebih penting daripada membangun rumah

untuk mereka.

Sumber: Mission News, Mei 2007

Berita Selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9887>

Pokok Doa

- Berdoa untuk penduduk Kansas yang tertimpa bencana alam berupa angin tornado baru-baru ini. Biarlah Tuhan menolong mereka dengan memberikan penghiburan dan pengharapan baru untuk hidup mereka selanjutnya.
- Doakan panitia Christian Reformed World Relief dalam pelayanan mereka memberikan bantuan semampu mereka. Kiranya, mereka juga menjadi contoh bagi organisasi-organisasi lain agar bersedia bergandengan tangan untuk saling membantu membangun daerah ini dari kehancuran fisik dan mental.

A S -- Missouri

Sebuah organisasi sipil di Amerika sedang mengupayakan perluasan pelayanan untuk anak-anak yatim piatu ke luar negeri. Missouri Rotary District 6040 mengumpulkan 18.000 pasang sepatu baru untuk Buckner International's Shoes untuk program Orphan Souls. Mereka juga menyumbang seribu pasang kaus kaki dan uang sejumlah \$8.000 untuk membantu biaya pengapalan. Sepatu-sepatu ini menjadi sarana bagi Buckner dan para relawan "tim sepatu" untuk memberitakan Injil. Diperlukan lebih banyak lagi orang-orang yang bersedia mengumpulkan sepatu dan mengirimkannya. Apakah Anda juga bersedia membantu? Sumber: Mission News, Mei 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9919>

Pokok Doa

- Sepasang sepatu bisa menjadi hal yang sangat berarti bagi anak yang membutuhkannya. Doakanlah agar pengiriman 18.000 pasang sepatu bagi anak-anak yang membutuhkan ini dapat terwujud.
- Biarlah bersama sepatu dan kaus kaki yang dikirimkan ini, Injil juga bisa didengar dan diterima menjadi Kabar Baik bagi anak-anak yatim.

Sumber Misi

The Orphan Grain Train

==> http://www.ogt.org/orphan_grain_train_story.cfm Orphan Grain Train adalah organisasi Kristen yang bergerak dalam bantuan kemanusiaan dan bencana alam yang dijalankan oleh jaringan sukarelawan dunia. Para sukarelawan dari organisasi ini mengumpulkan sumbangan pakaian, obat-obatan, makanan, buku Kristen, dan bantuan lain kepada yang membutuhkan. Pelayanan ini mereka lakukan sebagai tanggapan atas kasih dan sikap melayani yang telah Allah tunjukkan. Selama empat belas tahun sejak tahun 1992, delapan belas cabang dari Orphan Grain Train telah mengirim lebih dari 13.000 ton bantuan kemanusiaan kepada yang membutuhkan di empat puluh negara dari lima benua. Orphan Grain Train juga berperan besar dalam membantu para petani korban kekeringan di Midwest pada tahun 2002 -- 2003 dan korban badai Katrina dan Rita di pantai Gulf, Amerika. Selain itu, Orphan Grain Train juga mempunyai beberapa proyek yang nantinya juga bermanfaat besar bagi kemanusiaan. Melalui situsnya, The Orphan Grain Train juga mengajak pengunjung bergabung untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan rohani dan fisik orang-orang yang menjadi korban bencana, mengingat masih banyaknya orang yang perlu dijangkau. Jangan ragu untuk mengunjungi situsnya, sehingga Anda bisa mendapat informasi yang lebih lengkap mengenai Orphan Grain Train dan pelayanan yang mereka lakukan.

e-JEMMi 25/Juni/2007: Orang Armenia

Editorial

Shalom,

Tak pelak lagi, HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang turut mengancam kelangsungan hidup umat manusia. Coba simak kutipan berikut.

"Sulit untuk mengimbangi laju penyebaran virus HIV. Lebih dari dua puluh juta orang telah meninggal karena AIDS di beberapa dekade terakhir dan jumlah orang yang terinfeksi virus HIV pun masih terus bertambah. Sepuluh orang terinfeksi virus HIV setiap detiknya. di seluruh dunia, terdapat 40 juta orang yang terkena HIV/AIDS, 28 juta di antaranya tinggal di Sub-Saharan, Afrika. Meski begitu, jumlah penderita HIV/AIDS di benua lain juga meningkat secara perlahan. Terdapat sekitar sepuluh juta orang berumur 15-24 tahun yang terinfeksi HIV, sebagian besar dari mereka adalah orang tua yang nantinya akan membuat anak-anak mereka menjadi yatim piatu. Wabah penyakit mematikan terdahulu, seperti Black Death yang memakan korban dua puluh juta jiwa di abad pertengahan dan wabah Spanish Flu yang juga memakan korban dua puluh juta jiwa pada tahun 1918 -- 1919 berlangsung hanya sebentar; sedangkan wabah HIV/AIDS tampaknya baru pada tahap permulaan. Tidak ada pola penyebaran yang pasti, termasuk alat yang menyebarkan virus HIV. Namun secara global, HIV menyebar melalui hubungan seksual (80%), penularan dari ibu kepada anaknya (10%), jarum suntik yang terinfeksi HIV yang digunakan para pemakai obat (5%), transfusi darah atau kantong darah yang terinfeksi HIV, dan masih banyak pola-pola penyebaran HIV yang lain. Dampak keseluruhan dari virus HIV akan mengubah ramalan -- dari peramal terhebat sekalipun -- tentang apa yang akan terjadi di masa depan." < http://www.viva.org/?page_id=129 >

Berapa banyak dari kita yang cukup peduli dengan keadaan di atas? Berapa banyak dari kita yang mau menerima dengan tangan terbuka jika ada teman atau saudara kita positif terinfeksi virus HIV? Bagaimana orang Kristen menyikapi hal ini?

Sebuah organisasi misi Kristen di Kenya telah memainkan peran yang luar biasa untuk memberikan harapan bagi anak-anak korban HIV/AIDS ini untuk melanjutkan hidup. Simak juga sajian-sajian lain dari e-JEMMi minggu ini yang membahas "Anak Yatim Korban AIDS". Sebagai anggota gereja-Nya, Anda pun bisa berbagian di dalam pelayanan ini, baik melalui doa, dana, atau daya. Anda terpanggil?

Redaksi tamu e-JEMMi,
Puji Arya Yanti

Artikel Misi: Generasi yang Hilang

Berikut ini suatu kisah nyata dari sebuah panti asuhan di Kenya yang menawarkan kehidupan baru bagi anak-Anak penderita AIDS. Kiranya menginspirasi Anda untuk terlibat dalam pelayanan menolong mereka yang tertular penyakit HIV/AIDS.

Setiap hari, ratusan anak dan bayi meninggal karena AIDS -- atau penyakit yang berhubungan dengan AIDS dan yang lebih parah lagi adalah terinfeksi AIDS -- yang biasanya diturunkan dari ibu mereka.

"Bayi-bayi malang ditemukan di berbagai tempat," kata Clive Beckenham, direktur New Life Homes. "Di parit-parit, tempat-tempat pembuangan, di ladang-ladang, juga di luar kebun-kebun kopi." Namun, bayi yang baru lahir bisa diberi obat antiretroviral atau ARV. ARV akan menyerang virus HIV penyebab AIDS, dengan demikian pasien bisa bertahan hidup selama bertahun-tahun. Tidak ada yang lebih memahami hal ini selain Father Angelo d'Agostino, pendiri Nyumbani Orphanage (Panti Asuhan Nyumbani) di Kenya.

"Pada awalnya, di tahun 1992, kami sebenarnya hanya mendirikan rumah singgah," katanya. "Banyak anak yang meninggal karena tidak ada obat-obatan. Pada saat itu, makam anak-anak yatim piatu cepat terisi penuh. Sekarang ini, hampir seratus anak tumbuh dan besar di sini. Kami menyelamatkan mereka dari kematian," kata Father d'Agostino. "Sangat menakutkan melihat mereka bertambah gemuk, semakin aktif dan sehat." Aturan pemberian ARV memang patut disyukuri sehingga anak-anak Nyumbani bisa bermain, belajar, dan menikmati kegiatan mereka sehari-hari.

UNICEF memperkirakan bahwa lebih dari 95% anak-anak di seluruh dunia yang positif terinfeksi HIV tidak menerima perawatan yang mereka perlukan. Mengobati anak-anak itu lebih rumit karena berat dan tinggi mereka berubah-ubah. Sementara obat menjadi lebih mahal -- mahalunya bisa mencapai delapan kali dosis orang dewasa. "Secara klinis dan ekonomis, merawat anak-anak itu lebih rumit," kata William Bellamy, duta besar AS di Kenya.

Dana mengalir dengan lancar. Dalam lima tahun, 15 milyar dollar Amerika dana yang dijanjikan Presiden Bush untuk AIDS telah menjadikan Kenya sebagai program AIDS terbesar kedua AS dalam dunia yang berkembang ini. Apa yang membuat hal ini menjadi perhatian utama? Duta besar Bellamy mengatakan hal ini berkat usaha kelompok misi Kristen dan nirlaba. "Kami mendapati organisasi-organisasi lokal yang didirikan atas dasar iman ini menjadi rekan kerja yang kuat di mana kami dengan cepat dapat menjalin kerjasama," katanya.

Namun selain masalah dana, anak-anak yang positif terinfeksi HIV sering kali tidak mendapat perawatan karena tidak ada yang tahu bahwa mereka sakit. Dr. Irene Inwani dari Kenyatta National Hospital mengatakan bahwa kesalahan dalam mendiagnosa mudah terjadi. "Anak-anak itu pada umumnya terlihat sehat, namun jumlah CD4 mereka rendah dan bahkan sangat rendah," katanya. Karena anak-anak ini terinfeksi HIV dari ibu mereka, bisa saja satu anak menginfeksi seluruh keluarga.

Banyak keluarga yang takut terhadap diskriminasi

"Karena ketakutan dan merasa HIV adalah suatu aib, tidak mudah untuk mendapatkan izin untuk merawat mereka. Oleh sebab itu, bisa saja anak-anak tersebut tidak mendapat pilihan yang terbaik untuk mendapatkan perawatan," kata Chris Ouma dari UNICEF. Evelyn contohnya, seorang pasien HIV berusia enam belas tahun di Kenyatta National Hospital. Setelah orang tuanya meninggal, sebagian besar keluarganya menolak dia. Namun, bibinya menolong dia mendapatkan awal yang baru di asrama sekolah. di sana, Evelyn memutuskan untuk menyembunyikan statusnya sebagai penderita HIV. "Jika murid-murid lain tahu bahwa saya positif HIV, hal buruk akan menimpa saya," katanya.

Bagi anak-anak yang kehilangan orang tuanya, mereka selalu dipenuhi dengan pertanyaan di mana mereka akan tinggal. Kenya sendiri memiliki dua juta anak yatim. Pemerintah menganjurkan keluarga-keluarga yang mampu untuk mengadopsi mereka.

Perubahan perilaku di Kenya merupakan kabar baik bagi anak-anak yatim piatu penderita HIV. New Life Homes mengatakan kira-kira 80% dari anak-anak itu akan diadopsi. "Inilah yang kami lihat ketika orang-orang asing masuk ke negara ini," kata Ahmed Hussein dari Departemen Pelayanan Anak Kenya (Kenyan Dept. of Children's Services), "sekarang hal ini terjadi pada anak-anak Kenya. Menurut saya, ini adalah tahap yang rumit, tahap pendidikan dan perubahan dalam masyarakat."

New Life mengatakan banyak keluarga yang merasa dipanggil Allah untuk mengadopsi anak-anak itu. "Mereka berjalan-jalan, mereka melihat seorang anak, mereka menyukainya," kata Beckenham, "mereka ingin tahu sedikit sejarahnya. Istri saya menceritakan sedikit latar belakang anak itu. Lalu mereka mengatakan, tidak masalah. Allah juga mengasihi saya apa adanya."

Orang-orang Afrika berkata, Anda diinfeksi atau menginfeksi. Untuk keduanya, AIDS merupakan tantangan sepanjang masa. Akhirnya, penderita AIDS berharap ada masyarakat yang akan menerima anak-anak ini -- suatu masyarakat yang memiliki hati yang terbuka. (t/Ratri)

Artikel Misi 2: Sepuluh Mitos Mengenai Hiv/Aids

Mulailah belajar memahami bahaya HIV/AIDS dengan terlebih dahulu mengetahui mitos-mitos HIV/AIDS yang justru cenderung dipercaya banyak orang.

1. HIV/AIDS adalah penyakit yang kebanyakan diidap oleh kaum homo. Penyebaran utama penyakit ini adalah melalui seks dengan lawan jenis (heteroseks) dan sampai sekarang HIV/AIDS sudah menginfeksi banyak pria dan wanita di dunia. Meski penyakit ini pertama kali dikenal di Amerika di kalangan kaum homo, ternyata penyakit ini juga banyak menyebar di kalangan pengguna obat-obatan terlarang. Secara internasional, HIV/AIDS lebih sering menjadi penyakit orang-orang heteroseksual.
2. HIV/AIDS kebanyakan menyerang orang Afrika. Penyakit ini ditemukan di seluruh dunia, infeksi HIV paling cepat tersebar di negara-negara di luar Afrika, termasuk India dan Rusia. Banyak negara Afrika yang telah mengalami dampak mematikan dari HIV/AIDS dan kini termasuk juga negara-negara Asia, Eropa Timur, dan India.
3. HIV/AIDS menyebar terutama karena pilihan moral yang buruk. Sering kali wanita menjadi terinfeksi HIV karena tertular suaminya. Anak-anak paling sering terinfeksi HIV karena dilahirkan oleh ibu yang mengidap HIV. Menentukan siapa yang salah atau siapa yang menjadi korban, tidak ada gunanya.
4. Sudah banyak dana yang digunakan untuk memerangi HIV/AIDS. Meskipun sudah banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah, organisasi-organisasi swasta, dan perorangan untuk memerangi HIV/AIDS, dana dengan jumlah besar masih sangat diperlukan.
5. HIV/AIDS sudah tidak lagi menjadi masalah di Amerika. Karena obat untuk HIV (Antiretrovirals atau ARVs) dapat dengan mudah ditemukan di Amerika, angka kematian di Amerika menurun. Faktanya, jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Amerika tidak berkurang dan jumlah orang yang baru terinfeksi juga tidak menurun.
6. ARVs tersedia di mana saja. Meski antiretroviral semakin mudah untuk didapat, obat itu masih sulit ditemukan di banyak daerah dan di beberapa negara. Penambahan jumlah obat dan sistem pendistribusiannya sangat diperlukan di berbagai negara, khususnya di negara-negara dunia ketiga.
7. Ada obat untuk HIV/AIDS. Memang ada perawatan untuk memperpanjang umur penderita HIV/AIDS, tapi tidak ada obat untuk menyembuhkan penyakit ini. Banyak peneliti yang berusaha untuk menemukan obatnya, tetapi sedikit yang yakin mereka dapat menemukan satu cara yang efektif untuk menyembuhkan seseorang yang terinfeksi HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh terus berubahnya virus HIV/AIDS.
8. Tidak ada harapan bagi mereka yang mengidap HIV/AIDS. Ada kemajuan yang cukup menggembirakan dalam perawatan para pengidap AIDS dan angka bayi yang terinfeksi HIV di beberapa negara juga menurun. Penularan di beberapa negara terlihat menurun seiring dengan dijalankannya

program-program pencegahan HIV. Gereja juga menyediakan harapan dengan semakin melibatkan diri dalam program pencegahan HIV.

9. Jika saya tidak positif HIV, penyakit itu tidak berdampak untuk saya. Tingginya angka penularan HIV/AIDS menyebabkan ketidakstabilan di banyak negara dan membalikkan kemajuan-kemajuan yang dicapai. Penyakit ini telah menyebabkan wabah TBC yang mendunia. Sebuah wabah penyakit pasti akan memberi dampak pada semua orang jika tidak segera dikenali. Jadi, semua gereja juga terkena dampaknya. Sebuah wabah penyakit akan memberi dampak buruk bagi semua orang jika tidak segera dikenali.
10. Tidak ada yang dapat saya lakukan.
Semua orang dapat melakukan sesuatu. Pertama, jadilah tenaga yang terdidik. Kemudian bantulah dengan memberi penjelasan tentang bahaya HIV/SIDS di gereja, sekolah, dan lingkungan Anda. Mulailah peduli dan berdoa agar Anda dan gereja Anda dapat terlibat. Mulailah melibatkan diri Anda dan menggunakan keterampilan yang Anda miliki untuk menghentikan penyebaran AIDS dengan merawat anak-anak yatim piatu dan orang-orang yang terinfeksi dan terkena dampak wabah penyakit mematikan ini.

Tentang penulis artikel ini: Dale Hanson Bourke adalah presiden dari sebuah perusahaan konsultasi pemasaran dan strategi yang secara khusus bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba. Dia juga pendiri AIDS Orphan Bracelet Project dan penulis dari *The Skeptics Guide to the Global AIDS Crisis* (Authentic, 2004).
(t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Zambia

Di Zambia terdapat lebih dari 700.000 anak-anak yatim korban HIV. Joanne dari World Hope mengatakan mereka sudah mengidentifikasi dua ratus komunitas di Zambia yang berpeluang terkena HIV. Tujuan World Hope adalah untuk membantu anak-anak yatim ini agar memberi pengaruh budaya yang baik di komunitas mereka. Namun, mereka tidak bisa melakukannya sendiri. "Kami sudah meminta gereja-gereja dan masyarakat untuk bekerja sama dengan desa-desa dan membantu desa-desa itu supaya berkembang dalam hal ekonomi dan rohani, yang nantinya mampu membawa anak-anak yatim korban HIV ini untuk tinggal dalam komunitas itu, melatih perawat anak-anak yatim korban AIDS, termasuk yang sekarat, dan juga mengusahakan pencegahan HIV/AIDS." Joanne mengatakan bahwa gereja-gereja telah melaksanakan usaha-usaha tersebut. "Dengan senang hati saya melaporkan bahwa kami memiliki kesempatan di dua ratus desa dan sekarang kami sudah menggerakkan 53 di antaranya." Membantu proyek penjangkauan seperti ini ternyata memiliki dampak yang menyatukan," lanjut Joanne. "Para pendeta mengatakan kepada saya bahwa gereja mereka menjadi tiga kali lebih besar dari yang dulu dan salah satu pendeta itu mengatakan bahwa kuasa Tuhan sangat kuat dalam masyarakat mereka, dan saat ini mereka sudah menyuruh para dukun supaya menghentikan praktik perdukunan

mereka."

Sumber: Mission News, Mei 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9904>

Pokok Doa

- Negara Zambia saat ini menjadi salah satu negara Afrika dengan populasi penderita HIV/AIDS terbesar. Doakan agar melalui usaha-usaha pertolongan yang dilakukan, budaya dan persepsi yang salah tentang penyakit HIV/AIDS dapat diubah.
- Doakan ke-200 desa yang ingin dilayani. Biarlah kesatuan antar gereja di Zambia ini dapat menjadi kekuatan untuk menjangkau dan menolong para korban.

Global

Kapal rumah sakit swasta terbesar di dunia, Africa Mercy, telah berhasil menyelesaikan "pelayaran uji cobanya" sehingga dapat melaksanakan pelayaran resminya menuju Afrika. Kapal yang dulunya adalah "kapal api" Danish ini diubah menjadi kapal medis terbaik yang menghabiskan dana 30 juta poundsterling. Kapal ini direncanakan akan bertolak dari Inggris pada awal bulan Mei dengan membawa empat ratus kru relawan yang akan memberikan perawatan medis gratis, menyediakan tempat penampungan, bantuan kebutuhan hidup (uang, pakaian, pangan) dan program pengembangan komunitas untuk para korban perang di Liberia. Africa Mercy adalah kapal keempat

yang dioperasikan oleh Mercy Ships, sebuah lembaga pelayanan internasional, yang telah menghabiskan lebih dari 350 juta poundsterling untuk pelayanannya sejak berdiri pada tahun 1978. Statistik menunjukkan lembaga ini telah memberikan perawatan medis untuk lebih dari 200.000 jiwa melalui klinik medis di pedesaan, menjalankan lebih dari 26.000 operasi bedah, 162.000 perawatan gigi, serta merampungkan lebih dari 800 proyek pembangunan, pertanian, dan proyek pengembangan air. Sumber: Mercy Ships, News Bytes, April 2007

Pokok Doa

- Bersyukur untuk kapal Africa Mercy dan empat ratus kru relawan yang membantu program perawatan medis gratis. Berdoalah agar Tuhan memberikan semangat dan dana yang cukup bagi Mercy Ships untuk terus menjalankan program ini.
- Doakan agar program perawatan medis ini dapat dipakai Tuhan untuk menjangkau mereka yang membutuhkan, khususnya penduduk Afrika yang tinggal di daerah-daerah yang jauh dari fasilitas pengobatan.

Amerika Serikat

Meskipun musim semi belum sepenuhnya berakhir di Amerika, kegiatan misi jangka pendek musim semi yang diadakan oleh organisasi kemanusiaan International Aid (IA) sudah berakhir. Kurt dari IA mengatakan bahwa kegiatan itu berhasil; mereka mengirimkan tujuh kelompok ke pegunungan-pegunungan di Honduras. "Dengan adanya para relawan ini, kami memasang 63 buah penyaring air, membangun sebelas tungku Lorena, dan mendirikan sepuluh kakus di desa-desa tersebut." Meskipun penting untuk menyediakan keperluan fisik, namun Kurt mengatakan bahwa bukan hanya itu yang mereka pedulikan. "Tugas kami adalah mengimani apa yang dikatakan dalam Matius 25, yaitu merawat "yang paling hina" untuk memenuhi tugas dalam Matius 28, yaitu memuridkan. Sebagai bagian dari perjalanan ini, saya dan istri mengadakan pendidikan ekstensif tentang mandat alkitabiah untuk merawat orang-orang miskin." Para anggota tim kembali dengan membawa perubahan. Seorang anak muda berumur tujuh belas tahun telah membentuk suatu kelompok pelayanan untuk melayani golongan miskin yang ada di daerah tersebut. Berdoalah agar kegiatan ini akan

menggerakkan hati orang lain.

Sumber: Mission News, Mei 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9927>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk tujuh kelompok misi jangka pendek musim semi yang baru saja pulang dari Honduras. Kiranya semua kegiatan yang sudah mereka kerjakan di sana benar-benar merepresentasikan kasih Tuhan yang membekas di hati penduduk setempat.

- Doakan organisasi International Aid sebagai penyelenggara misi jangka pendek ini agar setiap tahun mereka dapat menggerakkan jemaat dari berbagai gereja di Amerika untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain.

Sumber Misi

Bethel Orphanage

==> <http://www.zambian.com/bethel/html/orphanage-mission.html>

Bethel Orphanage adalah yayasan amal Kristen di Zambia yang bertujuan memelihara anak-anak yatim piatu. Yayasan ini berdiri pada 16 April 2001 sebagai reaksi atas meningkatnya jumlah anak-anak yatim piatu, terutama yang disebabkan oleh HIV/AIDS yang juga mewabah di Zambia. Tujuan Bethel Orphanage adalah menyediakan rumah, makanan, keamanan, dan layanan kesehatan bagi anak-anak yatim piatu. Selain itu, yayasan ini juga berusaha untuk mendidik anak-anak dengan menyediakan taman kanak-kanak, SMP, dan SMA, serta memberi mereka keterampilan khusus (dalam bidang pertanian, kerajinan tangan, dan lain-lain) sebagai bekal mereka nantinya. Yayasan ini mendidik dan memelihara anak-anak yatim piatu itu sesuai dengan iman Kristen sehingga mereka juga mengalami pertumbuhan rohani dalam Kristus. Sekarang ini, Bethel Orphanage menampung dan memelihara lebih dari seratus anak yatim piatu di daerah Kafue, Zambia. Yayasan ini mengajak kita semua untuk peduli kepada anak-anak yatim piatu itu melalui sumbangan doa, tenaga, keahlian, dan juga dana sehingga memungkinkan tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya tujuan yang telah mereka tetapkan dan agar usaha mereka bisa berbuah. Silakan mengunjungi situsnya jika Anda tertarik untuk lebih mengenal yayasan ini dan rindu untuk turut ambil bagian dalam pelayanan yang mereka lakukan.

e-JEMMi 26/Juni/2007: Penerjemahan Alkitab

Editorial

Shalom,

Di penghujung bulan Juni 2007 ini, kembali kami menghadirkan edisi khusus tentang profil bangsa. Kali ini, kami pilihkan profil negara Armenia, negara yang dulu sering menjadi medan perang bagi para penjajah seperti Kerajaan Persia, Arab, Mongolia, bahkan sampai Rusia. Mereka mengalami keadaan yang cukup traumatis karena mereka terus menerus diusir dari tanah kelahiran mereka sendiri di masa lalu. Dukungan doa dari Anda bagi negara Armenia sangat dibutuhkan.

Selanjutnya, masih berhubungan dengan tema e-JEMMi pekan-pekan sebelumnya yang mengangkat tema tentang anak yatim piatu korban perang, korban bencana alam, dan korban HIV/AIDS, maka pada kolom Sumber Misi, kami sajikan beberapa organisasi Kristen yang mengabdikan dirinya untuk melayani anak-anak yatim piatu. Kami juga mengundang Anda untuk turut mendoakan organisasi-organisasi tersebut, termasuk pelayanan misi di Indonesia. Selamat menikmati sajian kami ini dan tetaplah bersemangat di dalam pekerjaan Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Kristina Dwi Lestari

Profil Bangsa atau Suku: Orang Armenia, Moldova

Siapakah Orang Armenia Itu?

Sepanjang sejarah, Armenia menjadi medan perang bagi banyak penjajah dalam melawan kerajaan-kerajaan lain dan jembatan bagi banyak budaya dan peradaban. Selama 2.700 tahun terakhir, Armenia dikuasai oleh Kerajaan Persia, Alexander Agung, Kekaisaran Roma, orang-orang Romawi Timur, Arab, Mongolia, Tatar, Jerman, Persia, dan Rusia. Kerajaan-kerajaan di Armenia, para pangeran, dan bahkan suatu kekaisaran yang berumur pendek (95-55 SM) berusaha bertahan dan berkembang selama sekitar 1.700 tahun. di bawah pemerintahan berbagai raja dan pangeran, orang Armenia mengembangkan kebudayaan yang canggih -- arsitektur dan abjad yang mereka ciptakan sendiri.

Revolusi Rusia tahun 1905 dan Revolusi Kaum Muda Turki (Young Turk) tahun 1908 memberi harapan bagi bangsa Armenia untuk melakukan reformasi yang sekaligus menjadi sebuah kesempatan untuk mendirikan negara di tanah bersejarah, Armenia. Namun, harapan itu musnah saat Turki (the Ottoman) dan Kerajaan Rusia berperang selama Perang Dunia I. Masa kelam sejarah Armenia terjadi ketika pembersihan bangsa Armenia dimulai pada tanggal 24 April 1915. Sekitar 1.750.000 orang Armenia dipindahkan ke Siria dan Mesopotamia oleh pemerintah Jerman. Karena mengalami kemiskinan, penyakit, dan pembantaian yang sistematis, sebagian besar dari mereka tewas. "Pembersihan etnis" Armenia dari tanah air mereka itu menggugah Raphael Lemkin untuk menciptakan istilah baru, "genocide" (genosida) pada tahun 1930-an untuk menggambarkan sejarah yang menyedihkan dari orang Asiria dan Armenia yang menjadi korban pertama pembersihan etnis di abad ke-20. Rahael Lemkin sendiri kemudian dikenal sebagai Bapak Perjanjian Genosida (Genocide Treaty). Negara ini baru merdeka pada tanggal 23 September 1991.

Sekarang terdapat hampir tujuh juta orang Armenia di seluruh dunia. Sebagian besar dari mereka berada di Armenia dan Amerika Serikat. Sementara lainnya tinggal di negara-negara Timur Tengah seperti Iran, Syria, dan Libanon.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Sebagian besar komunitas orang Armenia di Arab merupakan pengungsi dan orang-orang yang selamat dari pembantaian dan pembersihan etnis. Mereka menambah jumlah orang Armenia di Mesir, Siria, Irak, Sudan dan Etiopia. Undang-undang Eropa pada awal abad ke-20 memungkinkan orang Armenia bekerja dalam bidang ekonomi dan administrasi, termasuk mendirikan organisasi budaya dan politik. Mesir, dengan komunitas orang Armenia yang kuat, menjadi panutan bagi orang-orang Armenia di daerah Arab hingga pertengahan abad ke-20. Namun, jumlah mereka menurun karena emigrasi besar-besaran sejak tahun 1952. Pada tahun 1989, diperkirakan terdapat 12.000 orang Armenia di Mesir. Pusat kebudayaan orang Armenia yang tinggal di Mesir berada di kota Kairo. Tapi banyak juga orang Armenia yang tinggal di Alexandria.

Komunitas orang Armenia yang berada di Palestina dan Yordania, yang tidak pernah berkembang besar, juga menarik para pengungsi dari Turki yang mencoba bermukim di Yerusalem, Haifa, dan Amman. Kehidupan rakyat Armenia yang relatif aman selama masa pemerintahan Inggris segera memicu perselisihan di antara orang Arab dan orang Yahudi. Menyusul pembentukan negara Israel pada tahun 1948 dan Perang Arab-Israel, banyak orang Armenia yang beremigrasi ke Eropa, Amerika Serikat, dan negara-negara yang lebih damai di Timur Tengah. Sebagian besar orang Armenia yang ada terlibat dalam kegiatan keagamaan dan ilmiah di organisasi keagamaan Armenia di Yerusalem.

Kebanyakan orang Armenia yang selamat dari pembantaian dan pembersihan etnis tinggal di Siria, terutama di Aleppo. Siria adalah negara di daerah Arab yang mempunyai komunitas orang Armenia terbesar dengan jumlah mencapai lebih dari seratus ribu orang. Para pendatang baru dibantu oleh misionaris dan organisasi-organisasi kemanusiaan Armenia dan Amerika. Upaya itu berhasil memberi suasana baru di daerah itu dan membuat komunitas itu menjadi salah satu komunitas paling aktif di dunia pada abad ke-20. Dalam banyak hal -- sekolah, gereja, organisasi, dan rumah sakit -- Armenia di Siria menjadi inspirasi dan contoh bagi komunitas Armenia di Beirut, Baghdad, Yerusalem, dan Amman selama lima puluh tahun menjelang abad ke-21. Orang Armenia, Asiria, Arab Kristen, dan sejumlah sekte non-Islam Sunni seperti Druze, 'Alawis, dan Isma'ilis mau bekerja sama dengan kekuatan Eropa yang ada di daerah itu selama dan setelah Perang Dunia II.

Selama beberapa waktu, orang Armenia di Libanon merupakan komunitas Armenia paling penting di luar Uni Soviet dan Amerika Serikat. Inti komunitas modern juga muncul sebagai akibat dari pembantaian dan pembersihan etnis di Turki. Pada tahun 1926, terdapat sekitar 75.000 orang Armenia di Libanon dan Undang-Undang Libanon mengakui mereka dan juga hak-hak warga negara minoritas mereka yang pada waktu itu memperbolehkan orang Armenia memilih anggota parlemen pilihan mereka.

Apakah Agama Mereka?

Pada tahun 301 M, selama pemerintahan Raja Dirdad III, Armenia menjadi negara Kristen pertama di dunia. Seorang pendeta Kristen yang biasanya dikenal sebagai Krikor Lusavorich atau St. Gregory the Illuminator, berhasil menyembuhkan sang raja. Setelah peristiwa itu, Raja Dirdad III dibaptis dan menerima kekristenan sebagai agama resmi Armenia. Sebelumnya, dua penginjil sudah membawa agama Kristen ke Armenia, mereka adalah St. Thaddeus dan St. Bartholemew. Sekarang Armenia masih merupakan negara Kristen yang populasinya terdiri dari: Armenian Apostolic Orthodox (94%), Kristen lain (4%), dan Yezidi (Zoroastrian/animist, 2%).

Pokok Doa

Pengalaman traumatis diusir dari tanah air mereka dan pembersihan etnis sangat membekas di hati orang Armenia.

- Doakan agar bangsa ini dapat dipulihkan dan mampu bersatu dengan komunitas mereka yang terpencar-pencar itu.
- Doakan orang Armenia yang ada di Timur Tengah supaya mereka tetap dapat berpegang teguh pada iman mereka dan memperoleh pengalaman pribadi dengan Yesus Kristus.
- Doakan pula setiap pihak yang berupaya mewujudkan perdamaian karena itulah yang sangat dibutuhkan orang Armenia.
- Doakan pelayanan kemanusiaan Kristen yang sangat dibutuhkan mengingat tingginya angka pengangguran.
- Doakan agar Tuhan menyadarkan orang Armenia bahwa bukan identitas kebangsaan mereka yang membuat mereka menjadi Kristen, tetapi Tuhanlah yang menjadikan kekristenan sebagai hubungan rohani.

(t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Zimbabwe

Sekitar 83% populasi Zimbabwe berada dalam kemiskinan dengan tingkat pertumbuhan inflasi sedikit di bawah 5.000%. Jaye dari Global Aid Network mengatakan bahwa mereka baru saja bergabung dengan kelompok misi untuk membantu masyarakat itu. "Saat ini pelayanan medis merupakan salah satu kebutuhan mereka yang sulit terpenuhi sehingga kebutuhan ini menjadi sangat diperlukan. Kami pergi ke daerah timur laut, tepatnya di daerah Mudzi, Kotwa. Ada sekolah dasar di daerah tersebut dan kami membantu membangun beberapa ruang kelas untuk mereka. Kami juga mengadakan Vacation Bible School (sekolah Alkitab untuk mengisi liburan)." Ketika Anda menjangkau anak-anak, Anda menjangkau orang tuanya pula. Jaye mengatakan bahwa gereja lokal sedang menindaklanjuti kegiatan tersebut. "Daerah tersebut memiliki 22 gereja dan ada beberapa pendeta yang bersedia menjadi penerjemah saat kami melayani anak-anak. Pada petang hari, kami memutar film Yesus dan banyak orang yang meresponsnya, tak terkecuali para pendeta yang juga berada di sana saat semua ini berlangsung. Kami juga terus mendorong orang-orang untuk memiliki hubungan dengan gereja setempat." Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2007
Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9904>

Pokok Doa

- Berdoa untuk pemerintah negara Zimbabwe yang harus memikirkan cara untuk mengentaskan kemiskinan rakyatnya. Kiranya hikmat Tuhan boleh datang melalui anak-anak Tuhan yang saat ini hidup dan melayani di sana.
- Berdoalah juga untuk organisasi Global Aid Network yang bekerja sama dengan organisasi misi setempat untuk ikut berbagian meringankan penderitaan rakyat Zimbabwe. Doakan mereka yang tidak hanya ingin memberikan bantuan sandang dan pangan, tetapi juga menyalurkan bantuan yang paling penting, yaitu kebutuhan rohani masyarakat di sana.

India

Compassion International menyaksikan keberhasilan "Child Survival Program" yang baru pertama kali diadakan di desa Bengal Barat di India Timur. Proyek ini telah berjalan selama lima bulan. Para anggota tim yakin bahwa program ini memberi dampak untuk daerah tersebut, apalagi proyek ini telah membantu pencegahan sakit-penyakit dan kekurangan gizi. Mereka mengajarkan hal-hal mengenai gizi, kebersihan, dan penyediaan kebutuhan. Bekerja sama dengan gereja-gereja lokal, mereka melayani agar tubuh Kristus semakin bertumbuh. Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2007
Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9909>

Pokok Doa

- Berdoa untuk pelayanan organisasi Kristen Compassion International yang meluncurkan program "Child Survival Program". Biarlah bantuan mereka dapat menjadi cara untuk Allah menyatakan kasih-Nya kepada penduduk di desa Bengal Barat ini.
- Doakan juga gereja-gereja lokal di Bengal Barat yang rindu bekerja sama membangun masyarakat mereka yang miskin. Melalui kerja sama ini, kiranya kesatuan tubuh Kristus dinyatakan.

Sumber Misi

Warm Blankets Orphan Care

==> <http://www.topso.org/659282.htm1> Warm Blankets Orphan Care (WBOC) merupakan salah satu organisasi misi Kristen nonprofit yang mengabdikan diri untuk menolong anak-anak yatim piatu dan janda-janda melalui pembangunan gereja serta pertolongan dan pemeliharaan atas mereka. Mereka juga menjalin kerja sama dengan gereja-gereja, organisasi-organisasi, perusahaan-perusahaan, ataupun perorangan yang rindu membantu anak-anak yatim piatu. WBOC berusaha memulihkan kehidupan anak-anak yatim piatu. Komitmen mereka antara lain menyediakan fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan rohani, fisik, sosial, dan emosi anak-anak yatim piatu; membagikan cinta kasih Allah melalui perkataan dan perbuatan kepada setiap anak yatim piatu; menanamkan prinsip kasih yang alkitabiah kepada janda-janda dengan melibatkan mereka dalam kepengurusan panti asuhan, dan sebagainya. Dalam lawatannya, salah satunya ke Indonesia, WBOC membantu kehidupan ribuan anak-anak yatim piatu dan orang-orang miskin yang hidup di tempat tinggal yang porak-poranda akibat perang. WBOC juga mengadakan program pembagian makanan untuk para penduduk desa dan anak-anak yatim piatu yang kelaparan. WBOC juga sempat membangun gereja yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan di perkampungan pengungsi di perbatasan antara Timor Timur dan Timor Barat. Jika Anda tertarik untuk mengenal WBOC dengan lebih dekat atau berniat menjadi sponsor untuk membantu pelayanan yang mereka lakukan, silakan Anda kunjungi situs ini.

Little Samaritan Mission

==> <http://www.LittleSamaritan.org> Little Samaritan Mission (LSM) mempunyai 85 orang tenaga sepenuh waktu yang melayani di Moldova, Siberia, dan Rumania. Lebih dari tiga puluh panti asuhan bergantung pada LSM dalam hal menyediakan pakaian, sepatu, obat-obatan, batu bara untuk pemanas ruangan, bahan makanan, alat pemanas air, kasur, dan mesin generator. Selama tahun-tahun pelayanannya, LSM telah meluncurkan proyek-proyek untuk kepentingan anak-anak di panti asuhan -- dari kebutuhan jasmani sampai kebutuhan rohani. Percetakan dan penyaluran literatur Kristen kepada keluarga anak-anak yatim yang miskin dan orang dewasa yang berkeinginan untuk mempelajari firman Tuhan, telah membuat LSM dikenal sebagai suatu organisasi yang secara aktif terlibat dalam pemenuhan kebutuhan anak dan orang miskin, juga dalam memberitakan firman Tuhan. LSM juga mengoperasikan stasiun radio di Moldova dan Rumania.

Every Child Ministries

<http://www.ecmafrica.org/36247.ihtml> Every Child Ministries (ECM) adalah yayasan Kristen yang didirikan oleh pasangan suami istri, John dan Lorella Rouster, yang memutuskan untuk menjadi misionaris di Afrika setelah dipanggil Tuhan melalui sebuah

pamflet yang menggambarkan kebutuhan Afrika akan petani dan guru bahasa Inggris. John, yang seorang peternak, dan Lorella, yang adalah guru bahasa Inggris, jurnalis, penulis paruh-waktu, dan guru sekolah minggu, pindah ke Zaire (sekarang Republik Kongo) beserta ketiga anaknya pada bulan Juni 1981. Pelayanan mereka dalam mengajar anak-anak sekolah minggu berkembang pesat. Banyak anak-anak, bahkan orang dewasa yang menerima Yesus dari sekolah minggu yang mereka adakan. Mengingat banyaknya gereja di desa-desa tetangga dan sekitar daerah itu yang meminta pengajaran Kristen, akhirnya mereka, dengan bantuan saudara-saudara seiman, mendirikan ECM pada tahun 1985. Yayasan ini mendedikasikan dirinya untuk membawa kabar keselamatan dan memenuhi kebutuhan anak-anak Afrika. Proyek pertamanya adalah melatih guru-guru Alkitab untuk membantu gereja-gereja lokal dalam menjangkau anak-anak dan mengadakan sekolah minggu atau pelayanan lain untuk anak-anak dan muda-mudi. Jika Anda tertarik untuk mengenal yayasan ini lebih dekat lagi, silakan mengunjungi situsnya.

Surat Anda

From: Ivan Sebastian <drummerzzz(at)xxxx >

>Saya baru saja membaca pokok-pokok doa di website misi.sabda.org,
>di situ ada pokok doa tentang radio rohani yang ada, apa bisa
>ditambahkan Radio Nafiri FM di Surabaya, radio streamingnya di
>www.nafirifm.net, dan tolong ditinjau apakah di Tasikmalaya
>benar-benar ada radio stasiun dengan nama Nafiri FM

Redaksi:

Kami sangat senang berdoa bagi pelayanan Radio Nafiri FM di Surabaya dan juga Radio Nafiri FM Tasikmalaya. Memang betul, di Tasikmalaya ada Radio Nafiri FM juga. Kiranya Tuhan terus memberikan arah pelayanan yang jelas bagi kedua pelayanan radio Kristen ini. Biarlah melalui pelayanan Anda, banyak orang boleh mengenal kasih Kristus.

Bagi para pembaca e-JEMMi, silakan berkunjung ke:

==> <http://www.nafirifm.net> untuk menikmati sajian pelayanan Radio Nafiri FM Surabaya.

e-JEMMi 27/Juli/2007: Prinsip Penerjemahan Alkitab

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Bahasa merupakan salah satu bentuk peradaban manusia yang pertama dan menjadi alat yang sangat penting untuk komunikasi antarmanusia. Demikian pula Allah memakai bahasa menjadi alat untuk mengomunikasikan kasih dan kehendak-Nya bagi manusia. Maka lahirlah Alkitab yang ditulis dalam bahasa manusia sehingga manusia mengetahui misi keselamatan yang Allah rencanakan bagi umat manusia.

Sejak itu, berbagai usaha penerjemahan dilakukan manusia untuk menghadirkan Alkitab yang dapat dimengerti oleh semua bangsa di dunia. Upaya ini dilakukan mengingat Alkitab pertama kali ditulis dalam bahasa Ibrani dan Yunani kuno.

Sehubungan dengan hal itu, melalui sajian e-JEMMi bulan Juli yang bertemakan "Penerjemahan Alkitab" ini, kami berharap para pembaca akan mendapatkan lebih banyak informasi sehingga semakin dibuka wawasannya tentang pelayanan ini. Sebagai sajian pertama dari tema ini, kami mengangkat peranan ilmu bahasa dalam penerjemahan Alkitab. Tentu saja sumber-sumber informasi dan pokok-pokok doa yang terkait dengan topik penerjemahan Alkitab, turut kami sertakan. Nah, selamat belajar dan berdoa bagi pelayanan penerjemahan Alkitab di Indonesia dan di seluruh dunia.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Kristina Dwi Lestari

Artikel Misi: Penerjemahan dan Ilmu Bahasa: Alkitab Pada Lidah Setiap Manusia

Walaupun penerjemahan Alkitab, seperti halnya misi kesehatan, dapat dilihat dengan jelas sebagai spesialisasi dari misi-misi asing di abad dua puluh, sebenarnya penerjemahan Alkitab sudah dimulai sejak awal sejarah gereja. Saat Injil menyebar di seluruh dan di luar Mediterania, Kitab Injil muncul dalam bahasa Siria, Georgia, Koptik, Gotik, Slav, dan Latin. Pada pertengahan abad lima belas, ada lebih dari tiga puluh terjemahan Alkitab. Selama tiga abad berikutnya, terjemahan Alkitab berkembang pesat dan mendapat makna baru karena pengaruh dari Renaissance dan Reformasi. Terjemahan Alkitab kebanyakan muncul dalam bahasa-bahasa utama di Eropa. dan pada awal abad ke-19, lebih dari 34 terjemahan Alkitab sudah diselesaikan.

Tidaklah mengherankan jika yang mengubah seluruh corak hasil terjemahan Alkitab adalah pergerakan misionaris modern. Penerjemahan Alkitab tidak lagi dikerjakan sarjana-sarjana yang teliti di biara atau perpustakaan yang pengap. Sebaliknya, penerjemahan ini dikerjakan oleh para misionaris tak terlatih yang ditempatkan di seluruh dunia, yang menyelesaikan penerjemahannya di dalam gubuk beratap jerami bersama dengan para informan yang buta huruf. Penerjemahan ini menjadi pekerjaan sambilan yang harus dilakukan selain tugas-tugas lain sebagai seorang misionaris. William Carey dianggap sebagai misionaris penerjemah yang pertama dan yang paling produktif. Tapi lebih dari seabad sebelumnya, John Elliot yang berdedikasi dan energik, sudah menerjemahkan Alkitab untuk suku Indian Algonquin di Massachusetts. Namun, Carey lah yang membuat penerjemahan Alkitab diterima sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas seorang misionaris. Hampir semua misionaris pelopor "Great Century (Abad Termashyur)" seperti Robert Morrison, Adoniram Judson, Robert Moffat, Hudson Taylor, dan Henry Martyn mengikuti jejaknya sebagai penerjemah. Selama kurun abad sembilan belas saja, Alkitab sudah diterjemahkan ke dalam lebih dari lima ratus bahasa.

Hal yang sama pentingnya dengan penerjemahan Alkitab adalah selama kurun "Great Century", tidak sampai abad dua puluh, penerjemahan mendapat gambaran baru dengan dikenalnya ilmu bahasa. Dengan semakin banyaknya penerjemahan Alkitab, para misionaris tidak perlu lagi berjuang untuk menerjemahkan sebelum mereka memulai pelayanan penginjilan. Tapi pada saat bersamaan, banyak misionaris yang memandang penerjemahan sebagai suatu pelayanan tersendiri dan merasa terdorong untuk menerjemahkan firman Tuhan dalam setiap bahasa. Sejak tahun 1900, sebagian besar dari Alkitab sudah diterjemahkan ke dalam sekitar seribu bahasa tambahan, setengahnya sejak tahun 1950. Hal itu terjadi sebagai dampak perkembangan ilmu bahasa bagi pelayanan penerjemahan Alkitab.

Tetapi ilmu bahasa tidak akan memberi pengaruh yang terlalu besar pada karya penerjemahan Alkitab jika bukan karena usaha tak kenal lelah dari W. Cameron Townsend dan organisasi kembarnya, Summer Intitute of Linguistics (SIL) dan Wycliffe Bible Translators. SIL didirikan di sebuah rumah pertanian di Ozark pada tahun 1934

dengan nama Camp Wycliffe oleh Townsend dan L.L. Legters. Kedua orang inilah yang memiliki kepedulian pada pelatihan ilmu bahasa bagi para penerjemah Alkitab di masa depan. Walaupun bukan merupakan lembaga misionaris, mereka telah memberi sumbangan tak ternilai bagi kemajuan penganjilan. Melalui kursus pelatihan selama lebih dari setengah abad terakhir (dilaksanakan di University of Oklahoma dan universitas lain di Amerika dan negara lain), murid-murid belajar menulis bahasa asing secara fonetis, merumuskan abjad, menganalisa tata bahasa, menemukan idiom, membuat buku panduan, mengajar baca tulis, dan menerjemahkan Kitab Injil. Mereka sekaligus diuntungkan oleh pengalaman para senior dengan belajar dari keberhasilan dan kegagalan mereka.

Hal lain yang sama pentingnya dengan SIL adalah pekerjaan menerjemahkan Alkitab, yang segera menjadi jelas bahwa dengan sifatnya yang duniawi (dengan tujuan supaya dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan pemerintah asing), organisasi itu tidak cocok sebagai organisasi pendukung misi. Jadi pada tahun 1942, Wycliffe Bible Translators (WBT, diambil dari nama John Wycliffe, penerjemah Alkitab abad empat belas yang dikenal sebagai "The Morning Star of the Reformation"), secara resmi dikelola dan dipimpin oleh pensiunan pengusaha, Bill Nyman. Tujuannya adalah untuk menerima dana bantuan bagi para misionaris penerjemah dan mengumumkan daerah yang akan dijangkau, seperti yang sudah dilakukan oleh pendahulunya, Pioneer Mission Agency. Meski terpisah, organisasi kembar, WBT/SIL mempunyai dewan pimpinan yang saling terkait dan tujuan serta filosofi yang sama, tapi tugas yang berbeda.

Organisasi misi selain WBT sudah terlibat secara aktif dalam penerjemahan Alkitab. Tapi kebanyakan organisasi itu segera menemukan manfaat besar dari pelatihan ilmu bahasa bermutu dan mulai mengirim utusan ke SIL. Sekarang ini, New Tribes Mission dan Unevangelized Fields Mission adalah organisasi yang paling aktif dalam menerjemahkan Alkitab dibanding organisasi lain. Penerjemahan Alkitab juga mulai dilakukan oleh orang-orang Kristen yang bukan dari Barat. Murid-murid di SIL berasal dari seluruh dunia, seperti Meksiko, Cina, Jepang, dan negara-negara Afrika. Bahkan terkadang, para informan bahasa suku bisa menerjemahkan dengan sangat baik. Angel, seorang Mixtec Indian dari Meksiko yang hanya tamat sekolah dasar di Spanyol, menjadi penerjemah yang handal dalam menerjemahkan bahasanya sendiri, San Miguel Mixtec. Ia kemudian datang ke Amerika Serikat bersama dengan direktur SIL, Ken Pike, dan bekerja bersamanya dalam menerjemahkan, mengetik, dan mengoreksi cetakan kitab Perjanjian Baru.

Karena perbedaan budaya yang sangat besar, tugas penerjemahan sangat membutuhkan bantuan warga negara yang cakap seperti Angel. Penerjemahan Alkitab bukanlah ilmu pasti dan tata bahasanya pun harus peka terhadap perbedaan budaya, tahu kapan harus dengan tepat mengikuti teks yang Alkitabiah dan kapan harus mengubah teks karena faktor budaya dalam menerjemahkan. Menurut Eugene Nida dari United Bible Societies, keluwesan adalah kuncinya. Seperti yang dikemukakan Harold Moulton, sering kali muncul pertanyaan-pertanyaan filosofis yang sulit untuk dijawab. "Seorang penerjemah Eskimo kesulitan mendapatkan referensi kata-kata di bidang pertanian. 'Bread' (roti) adalah bahan pokok yang tidak dikenal di banyak negara

tropis. Kebiasaan dalam menyapa pun berbeda. Istilah seperti 'justification' (dasar kebenaran) tidak memiliki latar belakang yang sama dengan Paulus. Bahaya mengganti kata 'bread' dengan kata lain adalah jika kata itu menyimpang dari teks asli. Bahaya dari mempertahankan kata dalam bahasa Yunani atau Inggris adalah tidak dapat dipahami. Penerjemah harus menggunakan kata yang paling dekat dan alami dengan yang akan diganti, tapi hal itu selalu sulit untuk dilakukan."

Meski masalah seperti itu terus menyerang para penerjemah, teknologi modern sangat menolong dalam mengatasi masalah-masalah penerjemahan Alkitab. Sekarang, para penerjemah Alkitab menggunakan laptop bertenaga baterai di desa tempat mereka bekerja. Beberapa teknologi sangat berguna bagi perkembangan kamus, referensi silang, menyunting teks, dan penelitian bahasa secara umum.

Meski penerjemahan Alkitab pada saat ini sudah sangat terbantu oleh teknologi, ilmu bahasa, dan dorongan yang diberikan oleh WBT/SIL, tapi pekerjaan masih jauh dari selesai. Menurut perkiraan, saat ini terdapat lebih dari lima ribu bahasa yang digunakan di dunia, tapi Alkitab atau Perjanjian Baru baru diterjemahkan dalam sepertiga dari bahasa-bahasa itu. Sekarang, WBT sendiri sedang menerjemahkan Alkitab ke dalam lebih dari tujuh ratus bahasa dan setiap tahun, terjemahan yang sudah selesai dikerjakan, diterbitkan ke dalam sekitar tiga puluh bahasa baru; tapi dengan keadaan yang seperti itu, semua penerjemahan baru akan selesai sekitar satu abad lagi. (t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Benin

Setelah tiga puluh tahun masa penerjemahan, pada akhir April 2007, delapan ratus orang suku Monkole merayakan selesainya kitab Perjanjian Baru dalam bahasa Monkole yang pertama. Terima kasih atas kerja sama penduduk lokal yang menjadi anggota SIM International sehingga dua ribu kopi kitab Perjanjian Baru itu dapat dicetak di Benin sebagai percobaan. Lima puluh kopi Kitab Perjanjian Baru terjual pada hari pertama peluncurannya. Raja Monkole percaya bahwa sekarang bahasa mereka akan dapat abadi karena sudah diwujudkan dalam bentuk tulisan. Doakan agar tersedianya firman Tuhan dalam bahasa mereka dapat memperbarui semangat dan visi di gereja Monkole. Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9908>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk anugerah Tuhan bagi rakyat suku Monkole sehingga sekarang mereka bisa menikmati firman Tuhan dalam bahasa ibu mereka. Biarlah kebenaran Tuhan memancar di tengah-tengah masyarakat Monkole.
- Berdoalah agar pendistribusian Alkitab dapat berjalan dengan baik dan banyak orang boleh memilikinya. Berdoalah agar Roh Kudus mengobarkan semangat mereka untuk mempelajari firman Tuhan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Vietnam

Banyak orang Kristen Vietnam menggunakan Alkitab yang diterjemahkan terakhir kalinya pada tahun 1926 oleh seorang misionaris Amerika. Pusat Penerjemahan Alkitab Dunia (World Bible Translation Center/WBTC) sedang menyelesaikan penerjemahan Perjanjian Lama yang mudah dibaca (Easy-To-Read Old Testament). Artinya, Alkitab lengkap berbahasa Vietnam baru bisa diedarkan setahun kemudian. Tam, penyunting Alkitab ini, mengatakan, "Ada banyak perubahan bahasa sehingga beberapa pasal menjadi sulit untuk dipahami. Jadi, saya rasa terjemahan baru dengan format yang lebih mudah dipahami akan menjangkau lebih banyak orang untuk Kristus." Pimpinan WBTC, Gary, mengatakan bahwa sekarang adalah saatnya untuk bergerak karena pemerintah Vietnam tidak terlalu ketat dalam urusan pembatasan. Hal itu berarti dukungan yang lebih mendesak dan segera, sangat dibutuhkan. "WBTC berkomitmen untuk mengerjakan 20.000 Perjanjian Baru, 20.000 Alkitab lengkap, dan kemudian 20.000 Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris-Vietnam. Jumlah ini hanyalah sedikit dari sekian banyak Alkitab yang dibutuhkan karena masih sangat banyak jumlah orang yang ingin dijangkau." Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9871>

Pokok Doa

- Doakan agar penyelesaian proyek penerjemahan Alkitab dalam bahasa Vietnam dapat berjalan dengan cepat supaya banyak jiwa dapat mendengar Injil dalam bahasanya sehingga dapat memahami Alkitab dengan lebih mudah.
- Doakan juga agar kelonggaran yang diberikan pemerintah Vietnam dengan mengizinkan penerbitan Alkitab ini dapat dimanfaatkan dengan baik.

Papuanugini

Sementara itu, penerjemahan Alkitab di Irlandia Baru, Papua Nugini, mulai mendapat dukungan. Bruce dari Wycliffe Associates mengatakan, "Wycliffe Associates baru saja memulai usaha kerja sama baru dalam rangka menerjemahkan Alkitab ke dalam kira-kira lima belas bahasa tambahan mereka dengan jangka waktu lima tahun ke depan." Irlandia Baru berada di pesisir Papua Nugini, di Pasifik Selatan. di akhir tahun 1990-an, para misionaris menerjemahkan kitab Perjanjian Baru ke dalam satu bahasa, kemudian mulai membangun pusat pelatihan untuk membantu penduduk setempat belajar bagaimana menerjemahkannya. Namun, tahun lalu fasilitas itu habis terbakar. Bruce mengatakan bahwa Wycliffe Associates membantu membangunnya kembali. "Kami mempunyai tim yang ada di sana pada bulan Januari dan Februari. Selanjutnya, kami akan membangun tempat pelatihan yang lebih besar sehingga benar-benar dapat menampung kelompok besar tersebut." Wycliffe juga membantu di bidang yang lain. "Peran kami adalah menyediakan tenaga relawan teknik dan administratif untuk membantu kelompok-kelompok yang sedang berupaya menerjemahkan itu. Kami juga mendanai segala kebutuhan yang menyangkut proses penerjemahan

tersebut.

Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9883>

Pokok Doa

- Berdoalah agar rumah pelatihan dan fasilitas baru yang sudah disediakan Wycliffe Associates untuk proyek penerjemahan Alkitab di Papua Nugini bisa digunakan dengan maksimal.
- Doakan juga agar proses penerjemahan Alkitab ke dalam lima belas bahasa Papua Nugini lainnya dapat dikerjakan dengan ketepatan dan ketelitian yang tinggi sehingga memudahkan orang dalam memahami Alkitab.

Sumber Misi

Sejarah Alkitab Indonesia (SAI)

==> <http://www.sabda.org/sejarah/> Masyarakat Kristen Indonesia patut bersuka cita dengan hadirnya situs yang satu ini. Karena melalui situs inilah, Anda diajak untuk membuka wawasan tentang sejarah Alkitab yang kita miliki. Apa latar belakang dibuatnya situs ini?

Pada umumnya, orang-orang Kristen Indonesia hanya mengetahui adanya satu atau dua versi/terjemahan Alkitab bahasa Indonesia. Padahal sejak awal abad ke-17 (tahun 1612 di Batavia) hingga saat ini, sudah ada paling sedikit 22 versi dan porsi Alkitab yang pernah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Melayu-Indonesia (modern dan kuno, rendah dan tinggi). Situs Sejarah Alkitab Indonesia ini diharapkan dapat menolong masyarakat Kristen Indonesia untuk mengetahui banyaknya versi Alkitab yang telah ada -- kapan diterjemahkan, siapa penerjemahnya, mengapa dan bagaimana terjemahan Alkitab tersebut dilakukan, apa perbedaan dan bagaimana perkembangannya, dan apa manfaat melakukan studi sejarah Alkitab.

Nah, bagi Anda yang rindu mengetahui informasi tentang sejarah penerjemahan Alkitab atau ingin melakukan studi lebih lanjut tentang sejarah Alkitab, sekarang Anda memiliki sumber informasi dan referensi yang lengkap. Bahan yang ada tersebut disajikan dengan sistematis sehingga Anda bisa menjelajahi isinya dengan mudah, bahkan untuk Anda yang bukan dari latar belakang studi teologia. Ayo lekas berburu pengetahuan tentang sejarah penerjemahan Alkitab melalui situs SAI.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama publikasi: ICW edisi 1013

Penulis : tidak dicantumkan

URL : <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1013/>

Surat Anda

From: Nikodemus Rindin <nik_rind(at)xxxx >

>Saya tamu baru dalam situs ini, senang sekali bisa menemukan situs
>yang punya spirit untuk mengembangkan Amanat Agung. Terus terang
>saya orang misi dan pengen sekali mendapatkan teman2 yang berhati
>misi, dengan demikian saya bisa banyak bercerita dan berbagi
>pengalaman tentang misi. Gbu all...

Redaksi:

Terima kasih untuk kunjungan Anda ke situs kami. Kami sangat senang bertemu dengan orang yang memiliki jiwa misi. Pastilah Anda orang yang mengasihi Tuhan. Jika Anda ingin berbagi pengalaman dan berita misi dengan mereka yang juga berjiwa misi, silakan bergabung dengan kami melalui cara-cara berikut.

1. Berlangganan publikasi e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi). Silakan kirim e-mail kosong ke alamat:
==> < subscribe-i-kan-misi(at)hub.xc.org >
2. Berkunjung ke situs e-MISI (Menyebarkan Injil ke Seluruh Indonesia) dan mengirim artikel atau menulis blog di alamat:
==> <http://misi.sabda.org/>
3. Berkunjung dan menulis blog di situs SABDA Space (topik Penginjilan) di alamat:
==> <http://www.sabdaspacespace.org/>

e-JEMMi 28/Juli/2007: Yayasan Penerjemah Alkitab

Editorial

Shalom,

Alkitab yang tersedia dalam berbagai terjemahan bahasa sangat mendukung pekerjaan para penganjur karena Kabar Baik menjadi lebih mudah dimengerti oleh semakin banyak bangsa/suku-suku bangsa yang memiliki bahasa-bahasa tersebut. Meski demikian, menerjemahkan Alkitab ke berbagai bahasa sangatlah tidak mudah. Ada banyak prinsip dan faktor yang harus dipertimbangkan agar isi Alkitab yang diterjemahkan betul-betul setia dengan karya asli Alkitab. Oleh karena itu, para ahli penerjemah Alkitab terus-menerus bekerja keras untuk menyempurnakan proses penerjemahan Alkitab supaya menghasilkan terjemahan yang bertanggung jawab.

Sesuai dengan topik yang kami cantumkan di atas, sajian e-JEMMi minggu ini secara khusus akan membahas prinsip-prinsip dan prosedur penerjemahan Alkitab. Kiranya informasi yang kami berikan ini membuka wawasan dan pengenalan Anda tentang Alkitab dengan lebih baik. Jangan lupa pula untuk menyimak pokok-pokok doa yang bisa Anda doakan selama seminggu ini. Selamat menyimak dan selamat berdoa.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Puji Arya Yanti

Artikel Misi: Prinsip Dasar dan Prosedur Penerjemahan Alkitab

Oleh: Forum of Bible Agencies

Setelah diskusi selama dua tahun dan pengecekan menyeluruh oleh setiap anggota organisasi, pernyataan yang dibuat secara bersama-sama mengenai prinsip-prinsip dasar dan prosedur penerjemahan Alkitab disetujui dengan suara bulat oleh semua anggota divisi Penerjemahan Forum Organisasi-Organisasi Alkitab (Forum of Bible Agencies) pada sebuah rapat tanggal 21 April 1999.

Sebagai anggota Forum Organisasi-Organisasi Alkitab, kami menegaskan wahyu dan kuasa Kitab Suci dan berjanji melakukan hal-hal seperti berikut ini.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip penerjemahan

1. Menerjemahkan Injil dengan akurat, tanpa mengurangi, mengubah, merusak, atau menambah-nambahi makna dari teks asli. Keakuratan dalam penerjemahan Alkitab merupakan sarana komunikasi yang paling terpercaya dalam menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya dengan setepat mungkin, yang ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip penjelasan/penafsiran.
2. Tidak hanya mengomunikasikan isi yang bersifat informatif, tapi juga emosi dan karakter dari teks asli. Inti sari dan pengaruh yang ada dalam teks terjemahan harus sama dengan yang dimiliki oleh bahasa asli.
3. Menjaga variasi dalam teks asli. Bentuk tulisan yang dipakai dalam teks asli, seperti puisi, nubuatan, narasi, dan nasihat harus disajikan dalam bahasa target dengan fungsi komunikatif yang sama dengan teks asli. Pengaruh, hal-hal yang penting, dan nilai "mnemonic" (kata, puisi pendek, atau kalimat yang ditujukan untuk mengingat sesuatu hal) dari teks asli harus dijaga sebaik mungkin.
4. Dengan jujur menunjukkan konteks sejarah dan budaya yang asli. Fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa sejarah harus diterjemahkan tanpa mengubahnya. Sekaligus, penerjemahan harus dilakukan dengan suatu cara agar pembaca bahasa target, meski berada dalam situasi yang berbeda dan memunyai budaya yang berbeda, dapat memahami pesan yang penulis asli sampaikan kepada pembaca teks asli.
5. Berusaha memastikan bahwa tidak ada unsur politik, ideologi, sosial, budaya, atau teologi yang ada sekarang yang dapat merusak penerjemahan.
6. Mengakui bahwa terkadang penting untuk menyusun ulang bentuk teks dalam rangka mencapai ketepatan dan pemahaman yang maksimal. Karena struktur tata bahasa dan sintaksis antara dua bahasa yang berbeda sering kali tidak cocok, menjaga bentuk asli teks dalam menerjemahkan sering kali merupakan hal yang mustahil untuk dilakukan dan menyesatkan. Perubahan bentuk juga sering kali perlu dilakukan ketika menerjemahkan bahasa kiasan. Sebuah penerjemahan akan mengubah sebanyak atau sesedikit mungkin istilah selama

itu dibutuhkan untuk menyampaikan pesan dari teks asli dengan seakurat mungkin.

7. Menggunakan teks-teks Injil dalam bahasa asli yang paling dapat dipercaya sebagai dasar penerjemahan dan mengakui bahwa teks-teks itu selalu merupakan hal yang paling penting. Meski begitu, terjemahan Alkitab dalam bahasa lain yang dapat dipercaya mungkin dapat digunakan sebagai sumber teks yang mendukung proses penerjemahan.

Berkaitan dengan prosedur penerjemahan

1. Untuk menentukan, setelah penelitian linguistik dan sosiolinguistik, target pembaca terjemahan dan jenis penerjemahan yang cocok untuk pembaca itu. Diakui bahwa jenis penerjemahan yang berbeda-beda ke dalam suatu bahasa mungkin sah, tergantung situasi sekitar, termasuk contohnya penerjemahan dalam bahasa yang lebih formal dan penerjemahan dalam bahasa sehari-hari.
2. Mengakui bahwa penerjemahan ke dalam bahasa target harus dilakukan oleh para penerjemah yang terlatih dan kompeten yang menguasai bahasa target sebagai bahasa ibu mereka.
3. Menyerahkan sebagian penerjemahan kepada penutur bahasa ibu yang terlatih dalam praktik dan prinsip penerjemahan dan menyediakan tenaga pendukung profesional yang dibutuhkan.
4. Menguji penerjemahan seekstensif mungkin dalam masyarakat pengguna bahasa target untuk memastikan bahwa penerjemahan itu akurat, jelas, dan alami, serta memerhatikan kesensitifan dan pengalaman pembaca bahasa target.
5. Memilih media yang paling cocok bagi penerjemahan untuk pembaca bahasa target, apakah itu media audio, visual, elektronik, cetak, maupun kombinasi dari media-media tersebut. Hal ini mungkin melibatkan penyesuaian bentuk agar cocok dengan media dan latar belakang budaya sembari memastikan bahwa makna asli pesan dari teks asli tidak berubah.
6. Mendukung peninjauan ulang secara berkala terhadap terjemahan yang sudah dikerjakan guna meyakinkan apakah diperlukan perbaikan atau diterjemahkan ulang.

Berkaitan dengan kemitraan dan kerja sama

1. Mengorganisasi proyek-proyek penerjemahan dengan cara yang dapat meningkatkan dan memfasilitasi partisipasi aktif orang-orang Kristen dan komunitas yang lebih luas, sesuai dengan keadaan sekitar. di mana ada gereja, kami akan mendorong gereja-gereja itu untuk terlibat dalam penerjemahan dan melakukan sebanyak mungkin hal yang dapat dikerjakan untuk membantu proyek penerjemahan.
2. Bermitra dan bekerja sama dengan organisasi atau individu lain yang mempunyai tujuan yang sama. (t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Asiatengah

Para penyandang tuna rungu yang tidak dapat mendengar Injil sekarang sudah bisa membacanya. Setelah lima tahun pelatihan, tiga puluh penerjemah dari Perserikatan Alkitab (Bible League) secara aktif masuk ke gereja-gereja di daerah terlarang di Asia Tengah. Sekarang, lebih dari enam puluh gereja memerlukan penerjemah. Seribu penyandang tuna rungu yang terancam terisolasi secara sosial sudah bisa ambil bagian di gereja melalui studi Alkitab, penyembahan, dan pelayanan terhadap para penerjemah. Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9879>

Pokok Doa

- Puji Tuhan untuk tiga puluh penerjemah dari Perserikatan Alkitab (Bible League) yang dikirim ke Asia Tengah untuk melayani para penyandang tuna rungu untuk belajar membaca Alkitab. Doakan agar ada lebih banyak penerjemah yang bisa dikirimkan ke gereja-gereja yang membutuhkan sehingga lebih banyak penyandang tuna rungu yang dapat membaca Alkitab.
- Banyak gereja di berbagai tempat di dunia yang saat ini belum bisa melayani para penyandang tuna rungu. Doakan untuk usaha penginjilan bagi mereka.

Bangladesh

Kira-kira tingkat melek huruf di Bangladesh adalah sekitar 43%. Hal itu menimbulkan tantangan yang cukup besar bagi Injil untuk menjangkau orang-orang yang buta huruf. Untungnya, sebagian besar orang dapat mendengarkan radio. Tom dari Audio Scripture Ministries mengatakan bahwa itulah sebabnya mereka mengirimkan ahli teknologi mereka untuk melatih para "insinyur" di Bangladesh. "Terdapat program penginjilan yang menggunakan Alkitab audio yang benar-benar dapat diandalkan, yang saat ini sedang berjalan. Banyak orang yang datang kepada Kristus melalui program ini. Tapi sekarang, para teknisi diperlukan untuk membantu menggunakan peralatan yang ada dan untuk terus memproduksi bahan-bahan audio yang akan disiarkan kepada orang banyak." Tom berkata bahwa situasi bisa menjadi labil, jadi dia butuh doa. "Mohonkan keselamatan dari Tuhan bagi para tenaga ahli kami yang akan pergi ke Bangladesh dan untuk keamanan di negara itu. Penganiayaan yang dilakukan oleh para ekstremis sudah pernah terjadi sebelumnya, dan dalam beberapa kunjungan, orang-orang kami harus sangat berhati-hati -- hampir bersembunyi-sembunyi -- karena para militan selalu melacak keberadaan orang-orang Kristen. Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9989>

Pokok Doa

- Berdoa bagi Audio Scripture dalam pelayanan mereka menyediakan Alkitab audio untuk menjangkau jiwa-jiwa di Bangladesh, khususnya penduduk yang masih buta huruf.
- Doakan program-program radio yang saat ini sedang dibuat, kiranya Tuhan memberikan perlindungan kepada orang-orang Kristen yang terlibat dalam proses pengerjaan program radio ini.

India

Akhirnya, rekan Audio Scripture Ministries, World Cassette Outreach (WCO) di India melaporkan bahwa teknisi studio mereka siap untuk merekam Injil dalam empat bahasa baru. Rekaman yang sudah lama dinanti-nantikan ini meliputi rekaman dalam bahasa Kok Borok, Karbi, Kukna, dan Koya. Namun, WCO India masih membutuhkan kendaraan baru untuk mendistribusikan rekaman-rekaman tersebut. Doakan agar tersedia dana yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan karena tim itu bekerja dan tinggal di fasilitas yang rusak berat akibat terjangan topan yang menyapu tempat itu bulan sebelumnya. Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9889>

Pokok Doa

- Doakan Scripture Ministries dan World Cassette Outreach dalam persiapannya untuk merekam Injil dalam bahasa Kok Borok, Karbi, Kukna, dan Koya. Tuhan kiranya menolong dan melindungi mereka dari segenap usaha Iblis yang menghalangi pekerjaan ini.
- Berdoa agar mereka beroleh dana yang cukup untuk melakukan perbaikan tempat dan fasilitas akibat terjangan topan yang melanda daerah itu. Biarlah banyak anak-anak Tuhan tergerak untuk membantu dan menolong.

Sumber Misi

Pioneer Bible Translators (Pbt)

==> <http://www.pbtusa.org/> Pioneer Bible Translators (PBT) dipanggil Tuhan untuk membantu memberdayakan gereja-gereja dan jemaatnya agar berbagian dalam melaksanakan tugas penginjilan ke seluruh dunia melalui penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa ibu suku yang akan dijangkau sehingga mereka beroleh anugerah keselamatan. Dengan Alkitab dalam bahasa yang mereka pahami, diharapkan setiap suku dapat mengenal dan mengimani Injil, terlebih lagi menyebarkannya kepada sesamanya, bahkan ke suku-suku yang lain. Untuk mendukung misinya itu, PBT mengirimkan ahli bahasa yang kompeten, pengajar baca-tulis, dan ahli-ahli pendukung lain untuk tinggal dan bekerja di suku yang belum mengenal Injil. Hasil dari kerja sama PBT dengan gereja-gereja dapat dilihat dari selesainya Perjanjian baru dalam bahasa Aruamu -- bahasa yang dipakai di Papua Nugini, salinan pertama Perjanjian Baru untuk masyarakat di Afrika Barat, Alkitab dalam bahasa Bassa -- bahasa yang dipakai di Liberia, dan bahasa lainnya. Jika Anda tertarik untuk mengetahui dengan lebih jelas tentang PBT beserta pencapaian dan proyek-proyek penerjemahan terbarunya, silakan Anda mengunjungi situsnya.

Bible Translations (BT)

==> <http://www.bibletranslation.ws/> Situs Bible Translations ini dibuat oleh David Robert Palmer, seorang penerjemah Alkitab. Situs ini dibuat terutama untuk menyediakan hasil penerjemahannya beserta hasil revisinya agar dapat diunduh secara gratis oleh mereka yang tertarik kapan pun mereka mau. Sebagai seorang penerjemah Alkitab, David Robert Palmer telah menyelesaikan beberapa kitab Perjanjian Baru dari bahasa Yunani ke bahasa Inggris, di antaranya adalah kitab Markus, Lukas, dan Yohanes. di situs ini, Anda juga akan menemukan diskusi seputar masalah versi Alkitab yang berbeda-beda dan pembahasan seputar penerjemahan Alkitab. Terdapat banyak menu di situs BT ini, di antaranya adalah KJV Controversy, Bible Versions Poll, Comments on versions, dan menu-menu menarik lainnya. Pada menu KJV Controversy, misalnya, terdapat pembahasan seputar permasalahan dalam penerjemahan Alkitab King James Version. Oleh karena itu, jika Anda tertarik untuk mengetahui proyek-proyek terbaru David Robert Palmer dan permasalahan seputar banyaknya versi Alkitab dan penerjemahannya, silakan segera berkunjung ke situs BT.

World Bible Translator Center

==> <http://www.wbtc.com/> World Bible Translation Center (WBTC) adalah perusahaan nonprofit yang mengabdikan diri untuk menerjemahkan dan mendistribusikan Alkitab Easy-to-Read Version (ERV) dalam bahasa-bahasa yang paling banyak dipakai di dunia dengan tujuan untuk membawa jiwa-jiwa kepada Yesus dan membantu orang-

orang percaya untuk lebih bertumbuh dalam iman. WBTC yang juga anggota Evangelical Council for Financial Accountability (ECFA) dan Forum of Bible Agencies International (FOBAI), didirikan pada tahun 1973 untuk menerjemahkan Alkitab ERV ke dalam seratus bahasa yang paling dominan digunakan di dunia. Pada tahun 1978, "The New Testament: A New ERV" selesai disusun dan diterbitkan oleh Baker Book House. Alkitab ini baru lengkap diproduksi pada tahun 1987. Selama 34 tahun, Dale Randolph, direktur eksekutif WBTC, telah memimpin WBTC dengan penuh iman untuk menerjemahkan Injil ke dalam tiga puluh bahasa yang paling banyak dipakai di dunia. Salah satu bahasa yang menjadi target adalah bahasa Indonesia. Draf Alkitab WBTC atau ERV bagian Perjanjian Baru sudah bisa Anda dapatkan jika Anda membuka situs SABDAweb. Silakan berkunjung ke alamat situs di bawah ini untuk membaca Alkitab ERV tersebut.

==> http://sabdaweb.sabda.org/versions/drft_wbtc/

Stop Press

BULETIN DOA OPEN DOORS

Apakah Anda rindu berdoa bagi para pengikut Kristus di seluruh dunia yang saat ini sedang mengalami kesulitan dan tekanan karena memberitakan Injil atau yang sedang dianiaya karena memertahankan iman mereka pada Yesus Kristus? Buletin Doa Open Doors, yang hadir sebagai hasil kerja sama antara Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) dan Yayasan Obor Damai Indonesia, ingin mendorong Anda terlibat dalam pelayanan misi melalui doa-doa yang Anda naikkan setiap hari. Daftarkan diri Anda untuk menjadi pelanggan sehingga Buletin doa Open Doors ini dapat hadir ke "mailbox" Anda secara rutin setiap awal bulan. Untuk berlangganan, prosesnya sangat mudah, silakan isi formulir di bawah ini dan potong, lalu kirimkan ke alamat:

==> < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >

potong di sini -----

FORMULIR BULETIN DOA OPEN DOORS

Nama lengkap :
 Alamat e-mail :
 Umur :
 Gereja :
 Kantor kerja :

potong di sini -----

Kirim ke:

==> < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org) >

Anda juga dapat mengajak teman atau gereja Anda untuk ikut berdoa, silakan daftarkan mereka dengan mengcopy formulir di atas dan isi informasi tentang mereka, lalu kirimkan kepada kami ke alamat yang sama.

Informasi:

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)

==> < <http://ylsa.sabda.org/> >

Open Doors International

==> < <http://www.opendoors.org/> >

e-JEMMi 29/Juli/2007: Misionaris Penerjemah Alkitab

Editorial

Shalom,

Masih dalam sukacita di bulan Juli, kiranya kerajinan Anda tetap menyala-nyala dalam melayani Allah. Untuk melengkapi sukacita Anda, e-JEMMi kembali hadir, masih mengusung tema "Penerjemah Alkitab". Kali ini, topik yang diangkat adalah "Yayasan Penerjemah Alkitab". Untuk itu, sejumlah yayasan telah kami sajikan dalam rangkaian kolom yang ada. Sebut saja Summer Institute of Linguistics (SIL) di kolom Artikel; Lembaga Alkitab Indonesia dan Lutheran Bible Translators di kolom Sumber Misi. Biarlah pengenalan terhadap beberapa yayasan ini bisa menolong kita mengenal pelayanan penerjemahan Alkitab dan dampak dari pelayanan mereka dengan lebih baik. Mari kita berikan juga dukungan bagi pelayanan yayasan penerjemah Alkitab tersebut dan yayasan penerjemah Alkitab lainnya dalam doa; biarlah Tuhan terus memakai mereka untuk memperkenalkan diri-Nya dan karya-Nya kepada segenap suku dan bangsa.

Selamat berdoa dan selamat melayani.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Kristina Dwi Lestari

Artikel Misi: Sejarah Singkat SIL Internasional

SIL, singkatan dari Summer Institute of Linguistics, adalah organisasi Kristen yang khusus melakukan pelayanan dalam bidang penerjemahan Alkitab, terutama penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa yang belum dituliskan. Pelayanan SIL telah membawa dampak yang sangat besar dan luas, bukan hanya bagi penyebaran Injil Yesus Kristus ke seluruh penjuru dunia, tetapi juga dalam memberi kontribusi bagi kemajuan masyarakat pengguna bahasa tersebut, khususnya dalam memfasilitasi pengembangan bahasa untuk mencegah kepunahan bahasa dan budaya bangsa/suku tersebut. Bagaimana pelayanan SIL yang luar biasa ini dimulai? Berikut sejarah singkat berdirinya organisasi SIL.

Sejarah Singkat Sil Internasional

William Cameron Townsend adalah pendiri sekaligus ketua SIL Internasional. Pada awalnya, dia mulai melakukan pelayanan lintas budaya dengan masyarakat Mayan Cakchiquel, Guatemala pada tahun 1919. Tanpa mengikuti pelatihan kebahasaan, beliau memberikan kontribusi penting terhadap karya kebahasaan, pendidikan, dan penerjemahan dalam masyarakat ini. Tahun 1929, visi yang dimiliki oleh Townsend diperluas untuk melibatkan masyarakat-masyarakat lain yang belum berkembang. Dasar pendekatan yang dilakukannya adalah dengan terlibat dalam kehidupan orang-orang di sebuah desa, mempelajari bahasa mereka, menyusun alfabet, memulai suatu program pendidikan, dan akhirnya menerjemahkan Alkitab Perjanjian Baru.

Organisasi yang lebih dikenal sebagai Summer Institute of Linguistics ini didirikan pada tahun 1934 sebagai suatu program pelatihan di musim panas di suatu daerah pertanian di negara bagian Arkansas yang dihadiri oleh dua orang murid. Program ini kembali diadakan pada tahun 1935 dengan dihadiri oleh lima orang murid. Setelah pelatihan ini selesai, empat dari lima murid itu mengikuti Townsend dan istrinya untuk memulai ladang pelayanan baru bagi suku Indian di Meksiko. Pendaftaran pelatihan di musim panas ini terus bertambah setiap tahunnya.

Salah satu dari murid itu adalah Kenneth L. Pike yang memulai pelayanan dalam bahasa Mixtec di sebuah desa terpencil di negara bagian Oaxaca. Pelayanan ini memaksa Pike untuk mempelajari sistem nada (tonal) dan fonologi (bunyi bahasa) dan akhirnya membawa dia untuk melayani dalam bidang bahasa dan sosial (masyarakat). Kenneth L. Pike melayani sebagai Presiden (Direktur) Summer Institute of Linguistics sampai tahun 1979. Secara internasional, dia tidak hanya dikenal karena pelayanan pribadinya yang sangat banyak -- ia juga terkenal untuk pelayanan dalam bahasa -- tetapi juga karena beliau menggerakkan ribuan peneliti lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Pelatihan musim panas di Arkansas barat terus dijalankan, dan pada tahun 1941 jumlah pendaftar bertambah semakin banyak. Pada tahun itu, salah satu pesertanya adalah seorang profesor Perancis dari University of Oklahoma. Profesor ini ditugaskan untuk meneliti salah satu bahasa Indian yang dipakai di negara bagian itu. Beliau sangat

terkesan karena ternyata pelatihan yang diterimanya sangat berguna sehingga beliau meyakinkan pimpinan pelayanan itu untuk mengundang Pike ke universitasnya guna menyampaikan beberapa teknik. Hasilnya, SIL diundang untuk menyampaikan pelatihan di universitas yang terletak di Norman, Oklahoma itu. Perjanjian kerja sama dengan University of Oklahoma ini berlangsung sampai tahun 1987. Hampir sepuluh ribu mahasiswa dalam tahun itu mengikuti pelatihan yang menyampaikan berbagai aspek kebahasaan, literatur, dan berbagai pelayanan lintas budaya lainnya.

Pelatihan yang serupa juga diadakan di Australia dan Inggris pada tahun 1951, dan beberapa tahun kemudian diadakan di Jerman. Akhir-akhir ini, SIL dan rekan kerjanya memberikan pelatihan di setiap benua. SIL memiliki perjanjian kerja sama yang luas dengan institusi-institusi pendidikan, termasuk University of Texas di Arlington, University of Oregon, dan University of North Dakota di Amerika Serikat, Trinity Western University di Canada, dan Northern Territory University di Australia. Kursus-kursus pribadi dan pelatihan juga diadakan di negara-negara lain. Setiap tahunnya, ribuan orang dilatih dalam pelatihan-pelatihan dan kursus-kursus. (Istilah Summer Institute of Linguistics sekarang ini mengacu pada program pelatihan kebahasaan dan berbagai hal yang berhubungan dalam penelitian kebahasaan dan pengembangan bahasa di seluruh dunia.)

Para peneliti dari SIL mulai melayani di berbagai daerah di Amerika selama tahun 1940-an dan 1950-an. Program dasar mereka, seperti halnya dengan program dasar Townsend, adalah masalah-masalah seputar kehidupan masyarakat desa: belajar menggunakan bahasa lokal, mempelajari struktur fonologi dan gramatikal (tata bahasa); memahami konteks budaya setempat; menangani masalah-masalah pengembangan bahasa, misalnya alfabet, bahan-bahan pendidikan, kamus diglot, dan menerjemahkan bahan-bahan yang sangat berguna dalam pelayanan ini, termasuk beberapa bagian dalam Alkitab. Biasanya pelayanan ini disponsori oleh dewan pemerintahan nasional, institusi nasional lainnya, dan dunia akademis lainnya yang lebih luas.

Program yang sama turut dibangun di berbagai negara di seluruh dunia, mulai dari Filipina pada tahun 1953, kemudian menyebar ke daerah lain di Pasifik dan Asia. di Afrika, program ini dilaksanakan pada tahun 1962 dan di Eropa tahun 1974. Pelayanan ini sudah diselesaikan di dua negara dan sedang berkembang di lima puluh negara lainnya. Pendekatan yang dilakukan oleh SIL memberikan dimensi baru sehingga pelayanannya bisa dikembangkan ke berbagai lingkungan yang berbeda. Selain itu, usaha untuk tinggal di daerah pedesaan bersama dengan penduduk setempat dapat memberikan manfaat lain di saat-saat tertentu.

Dalam melakukan pelayanannya, SIL bekerja sama dengan orang-orang yang menggunakan bahasa yang belum banyak dikenal orang. Karena sistem pendidikan nasional telah meningkatkan kesempatan dan kemampuan penduduk lokal, maka meningkat jugalah tanggung jawab mereka. SIL berkomitmen untuk meningkatkan pelatihan yang mereka adakan guna membangun kemampuan yang lebih dalam dan lebih kompeten. Kerja sama seperti ini telah meningkatkan identitas budaya yang lebih kuat.

Pada saat SIL dibentuk tahun 1934, para ahli bahasa memerkirakan bahwa terdapat seribu bahasa suku minoritas di dunia. Para peneliti terus melakukan penyelidikan sehingga ada lebih banyak lagi bahasa yang didokumentasikan. Sekarang ini diketahui bahwa terdapat hampir tujuh ribu bahasa yang masih tetap digunakan. Kesimpulan dari penelitian yang masih dilakukan ini telah diterbitkan dalam suatu referensi yang berjudul "The Ethnologue: Languages of the World", yang bisa dibaca secara tersambung di <http://www.ethnologue.com/>. Edisi baru dari katalog bahasa ini diterbitkan setiap empat tahun. Edisi kelima belas diterbitkan tahun 2005, dengan jumlah bahasa yang terdaftar 6.912.

Sepanjang tujuh puluh tahun sejarahnya, SIL telah melakukan pelayanan ke lebih dari 2.072 bahasa. Akhir-akhir ini, ada lebih dari 1.300 program pengembangan bahasa yang masih dikerjakan oleh SIL. SIL Bibliography berisi lebih dari 25.000 buku referensi, artikel jurnal, seri buku, desertasi, dan makalah akademik lainnya seputar bahasa dan budaya yang ditulis dan diedit oleh staf SIL Internasional atau diterbitkan oleh SIL. Selain itu, sebagai bagian dari literatur dalam bahasa etnik yang minoritas, ada lebih dari 710 Alkitab Perjanjian Baru yang telah diterjemahkan, demikian pula dengan beberapa bagian lain dari Alkitab. (t/Ratri)

Doakan Misi Dunia

Vietnam

Selama bertahun-tahun, Vietnam terkenal sebagai penganiaya orang-orang Kristen. Tapi tahun lalu, Vietnam dikeluarkan dari daftar yang dibuat oleh Amerika Serikat berkenaan dengan negara-negara yang mendapat perhatian khusus sebagai negara dengan pelanggaran terhadap kebebasan beragama. Presiden World Serve Ministries, David Hunt, mengatakan hal ini bisa pula berubah. Ia mengatakan bahwa pemerintah telah melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya. "Teman-teman kami di Vietnam memiliki izin tertulis dari departemen agama setempat untuk mencetak seratus ribu Alkitab yang akan dibagikan kepada gereja-gereja yang tidak terdaftar di Vietnam. Hal ini benar-benar merupakan perkembangan yang paling luar biasa selama empat puluh tahun terakhir." Kebutuhan akan Alkitab sangat besar karena pertumbuhan gereja yang luar biasa. Dana sangat diperlukan. "Kami membutuhkan rekan kerja dan rekan-rekan untuk sekali lagi mendukung kami. dan secara khusus, kami masih membutuhkan beberapa ratus ribu dolar untuk menyelesaikan tugas ini. Kami bekerja sama dengan American Bible Society dan mereka terus melangkah maju dengan dana yang mencukupi. Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9998>

Pokok Doa

- Doakan agar penyediaan Alkitab di Vietnam dapat dituntaskan. Kiranya usaha ini bisa berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang mendukung pelayanan Tuhan di sana.
- Doakan American Bible Society yang terus mengusahakan kemajuan perkembangan pelayanan penyediaan Alkitab di Vietnam. Biarlah orang-orang yang telah digerakkan Tuhan dapat terus mendukung pekerjaan ini.

Irak

Masyarakat Chaldean di Irak berduka cita atas peristiwa pembunuhan pemimpin gereja dan tiga diaken mereka. Pembunuhan itu terjadi di kota Mosul, Irak utara. Presiden Open Doors AS, Dr. Carl Moeller, mengatakan peristiwa ini bisa jadi menunjukkan suatu tren bahaya bagi masyarakat Kristen saat ini. "Jika para ekstremis itu berhasil memusnahkan komunitas masyarakat Kristen di Irak, apa yang tersisa? Tak ada yang tersisa kecuali ketidakberdayaan dan kekuatan untuk berjuang. Gereja di sini perlu dikuatkan, perlu didorong, dan perlu diberi peralatan untuk berjuang menghadapi kekejaman ini." Moeller mengatakan bahwa sikap anti-Kristen yang pada umumnya dimiliki oleh masyarakat Sunni di Mosul bisa lebih mempersulit penginjilan. "Gereja-gereja itu adalah orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Mereka secara tidak adil dijadikan target. Mereka dijuluki sebagai tentara anti-Irak dan mereka ditembak mati. Kita perlu berdoa bagi mereka. Saat ini rekan-rekan kerja kami benar-benar merasa sangat tertekan untuk tetap memertahankan gereja dan terus menjalankan

tugasnya." Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007 Berita selengkapnya:
<http://www.MNNonline.org/article/10006>

Pokok Doa

- Berdoalah untuk orang-orang Kristen di Irak yang terus-menerus menerima tekanan dari masyarakat yang anti-Kristen. Biarlah Tuhan terus menguatkan mereka untuk bisa mempertahankan iman dalam kesulitan ini.
- Doakan pemerintah Irak agar memiliki perhatian yang lebih besar pada keamanan penduduk sipil, khususnya orang-orang Kristen yang diperlakukan dengan kejam.

Amerika Serikat

Begitu Hollywood memasuki musim panas, traktat-traktat "Pirates of the Caribbean", "Spiderman", "Evan Almighty", dan "Shrek the Third" menjadi cara yang tepat untuk membahas film yang dilihat oleh setiap orang itu sambil membagikan berita Injil. Donna Skell mengatakan, "Shrek benar-benar mencoba mencari tahu siapakah yang benar-benar menjadi sahabat-sahabatnya. Dengan demikian, film ini bisa menjadi cara yang tepat bagi semua orang untuk tahu bahwa Yesus Kristus adalah sahabat mereka. Ia ada bersamamu sekarang, besok, dan selalu, dan ini merupakan analogi yang tepat." Film muncul dan dilupakan, tetapi traktat dalam bentuk film merupakan cara yang tepat untuk menggabungkan tren yang sedang muncul dengan pesan abadi. "Ada banyak hal di sekitar kita, ada banyak kertas yang seharusnya mereka perhatikan, tetapi mereka abaikan. Tetapi bila kita bisa memberikan sesuatu yang abadi di tangan mereka, seperti Alkitab dan berita Injil, saya benar-benar yakin bahwa Tuhan akan memberkatinya."

Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007 Berita selengkapnya:
<http://www.MNNonline.org/article/10012>

Pokok Doa

- Doakan agar usaha-usaha penginjilan di Amerika dengan menggunakan cerita-cerita film Hollywood melalui traktat-traktat ini menjadi kesempatan bagi orang-orang Amerika untuk menemukan kebenaran Kristus.
- Berdoalah bagi gereja-gereja yang dihimbau agar mereka dapat ikut terlibat dalam aksi penginjilan ini dan dapat menggerakkan jemaat untuk turun ke jalan dan membagikan Kabar Sukacita.

India

Kemarin, pemerintah di Uttar Pradesh, salah satu daerah India yang paling tidak terjangkau oleh Injil, memberikan perlindungan kepada misionaris dari Asia untuk menyebarkan Injil. Para ekstremis agama setempat mengancam akan membunuh seorang misionaris setelah misionaris itu membaptis enam puluh orang. Rencana untuk membangun gereja menimbulkan semakin banyak ancaman karena telah menarik seluruh masyarakat untuk datang ke ibadah Minggu. Yohanan dari GFA mengatakan,

"Mereka semua datang ke tempat pertemuan kami, ada yang di dalam, ada yang di luar. Anda tahu, seluruh tempat ini penuh. Mereka mencari tahu apa yang sedang terjadi. dan setelah ibadah selesai, mendengarkan pujian dan memberitakan Injil dan segalanya, warga desa itu berkata, 'Orang-orang ini hanya berdoa kepada Tuhan. Kami menyukainya.'" Itu baru permulaan. "Akan ada lebih banyak orang yang bertanya, 'Mengapa Anda menjadi orang Kristen?' dan mereka akan bersaksi: 'Aku adalah pencandu. Aku adalah pemabuk. Aku ini jahat. Aku sakit. dan Yesus menolongku. Yesus menyembuhkanku. Yesus menyelamatkanaku.' dan saya pikir, seperti yang ada dalam Injil, berita ini akan tersebar." Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9990>

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pemerintah di Uttar Pradesh yang mengizinkan misionaris Asia menaburkan benih Kabar Sukacita Yesus Kristus.
- Berdoa bagi orang-orang di sana yang belum mengenal Tuhan agar disentuh oleh anugerah keselamatan dari Allah. Biarlah benih yang ditaburkan ini terus bertumbuh dan berbuah.

Sumber Misi

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)

==> <http://www.alkitab.or.id/> Lembaga Alkitab Indonesia merupakan lembaga yang telah dikenal oleh kalangan umat Kristen. Seperti yang dijelaskan dalam situsnya, misi LAI adalah "membantu gereja, lembaga sosial-keagamaan, perorangan, dan umat Kristen interdenominasi". LAI ingin dapat membantu berbagai pihak tersebut dalam menjalankan fungsi persekutuan, kesaksian, dan pelayanan di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya dengan menyediakan Alkitab dan bagian-bagiannya". Produk-produk LAI dapat Anda lihat dengan mengeklik menu Products. Sayang ada sejumlah tautan yang rusak. Meski demikian, Anda masih dapat mendoakan sejumlah topik doa yang masih rutin disajikan di situs ini.

Lutheran Bible Translators (Lbt)

==> <http://lbt.gospelcom.net/about.htm> Lutheran Bible Translator yang berdiri pada tahun 1964 adalah organisasi misi independen yang mendedikasikan diri untuk membawa orang-orang kepada Yesus Kristus dengan menyediakan firman Tuhan kepada mereka yang belum memilikinya dalam bahasa mereka sendiri.

Sekarang ini terdapat lebih dari enam ribu bahasa di dunia, namun Injil belum ada dalam 4.500 bahasa, atau 66% dari jumlah seluruh bahasa yang ada di dunia tersebut. LBT percaya bahwa tidak ada bahasa atau rintangan sosial yang akan mencegah orang banyak untuk dapat mengenal Sabda Allah. Itulah alasan mengapa LBT bekerja sama dengan Badan Gereja Lutheran dan organisasi-organisasi penerjemahan Alkitab di seluruh dunia -- sehingga setiap orang bisa mendapat kesempatan untuk membaca, mendengar, dan memahami Kabar Sukacita dari Tuhan dalam bahasa mereka sendiri.

LBT merekrut kaum Lutheran untuk menjadi misionaris yang melayani sebagai konsultan dan penasihat penerjemahan Alkitab, atau sebagai pengajar baca tulis, pengembangan literatur, survei bahasa, dan media bahasa daerah. Tenaga pembantu direkrut dan dikirim untuk melaksanakan tugas-tugas khusus, seperti mengajar anak-anak misionaris atau menggunakan komputer untuk mengembangkan program-program bahasa. Nah, ingin tahu lebih banyak tentang organisasi ini dan kegiatannya? Silakan berkunjung ke alamat situs di atas.

Stop Press

CD ALKITAB AUDIO PERJANJIAN BARU MP3 - GRATIS!

Kabar gembira! Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah memproduksi beberapa CD baru, yang khusus berisi Alkitab Perjanjian Baru (PB) dalam bentuk Audio MP3. Ada

empat macam CD Alkitab Audio Perjanjian Baru MP3 yang bisa Anda dapatkan secara gratis, yaitu:

1. CD Alkitab Audio PB MP3 Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS),
2. CD Alkitab Audio PB MP3 Bahasa Indonesia Terjemahan Baru (TB),
3. CD Alkitab Audio PB MP3 Bahasa Jawa, dan
4. CD Alkitab Audio PB MP3 Bahasa Sunda.

Jika Anda tertarik untuk mendapatkan CD-CD Alkitab Audio PB MP3 ini, silakan hubungi kami di alamat e-mail:
==> pesan-Audio(at)sabda.org

Alamat Kontak yang Baru

Sebagai tindak lanjut pembenahan sistem e-mail di Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), kami menginformasikan kepada para pelanggan sekalian bahwa alamat kontak staf e-JEMMi maupun e-MISI telah beralih dari:

staf-misi(at)sabda.org

menjadi:

jemmi(at)sabda.org

Bagi para pelanggan yang hendak berkorespondensi, mohon menggunakan alamat yang baru sebagaimana diumumkan di atas.

e-JEMMi 30/Juli/2007: Libanon

Editorial

Shalom,

Pernahkah Anda membayangkan bagaimana rasanya bila kita tidak bisa membaca Alkitab dalam bahasa yang kita pahami? Tentu kita akan menghadapi banyak kesulitan. Sebagai bangsa Indonesia, kita patut bersyukur kepada Allah karena kita bisa membaca Alkitab dalam bahasa yang kita pahami, yaitu bahasa Indonesia. Semua ini tentu karena campur tangan Allah yang menggerakkan orang-orang pilihan-Nya untuk menerima panggilan menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Melayu -- bahasa yang digunakan saat itu. Untuk itu, silakan simak artikel yang kami sajikan di edisi e-JEMMi minggu ini. Tak lupa kami sertakan pula pokok-pokok doa bagi usaha-usaha penerjemahan dan pendistribusian Alkitab. Selamat berdoa, Tuhan memberkati.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Christiana Ratri Yuliani

Artikel Misi: Dicari: Penerjemah Alkitab

(Indonesia, Abad ke-17 s.d. Abad ke-20)

Surat kabar "Javasche Courant" (Koran Java), pada edisi terbitan 10 Oktober 1860, memuat sebuah iklan yang lain daripada yang lain. Iklan itu kira-kira sebagai berikut.

"DICARI: Seorang penerjemah Alkitab bahasa Melayu."

Di kota Semarang, ada seorang utusan Injil muda yang sempat membaca iklan itu. Ia sangat tertarik. Dengan teliti ia mencatat semua syarat yang ditentukan untuk penerjemah yang dicari itu.

Bagaimana sampai terjadi bahwa ada pihak tertentu yang hendak mencari seorang penerjemah Alkitab bahasa Melayu melalui iklan di surat kabar?

Siapakah utusan Injil muda yang berminat terhadap iklan itu?

Untuk menjawab pertanyaan yang kedua ini, kita harus kembali menelusuri sejarah ke masa tiga puluh tahun sebelum tahun 1860, yaitu waktu iklan tadi ditulis. Tetapi untuk menjawab pertanyaan yang pertama itu, kita pun harus menelusuri kembali sejarah ke masa hampir tiga abad sebelum tahun 1860.

Mudah-mudahan pembaca sudah membaca buku seri "Alkitab di Seluruh Dunia" Jilid 1. Buku itu memuat kisah nyata yang menarik tentang terjemahan-terjemahan firman Allah yang mula-mula diedarkan di bumi Nusantara. Sejak permulaan tahun 1600-an, sudah ada kitab Injil Matius dalam bahasa Melayu (atau bahasa Indonesia kuno). dan sejak permulaan tahun 1700-an, sudah ada seluruh Alkitab dalam bahasa Melayu.

Kalau demikian halnya, mengapa perlu memuat iklan tadi?

Karena bahasa Indonesia itu bahasa yang hidup, bahasa yang terus berkembang, sesuai dengan zamannya. Susunan kata yang disesuaikan dengan cara berbicara yang lazim di Indonesia pada tahun 1600-an atau 1700-an itu pasti tidak sesuai lagi dengan cara berbicara yang lazim di Indonesia pada tahun 1800-an.

Apalagi orang-orang yang turut mengerjakan terjemahan-terjemahan dahulu kala itu hampir semuanya orang asing, yang sesungguhnya belum menguasai bahasa Melayu secara jitu. di samping itu, kebanyakan di antara mereka hanya suka bergaul dengan kaum ningrat saja. Jadi, bahasa Melayu yang biasa mereka gunakan itu adalah bahasa yang sangat tinggi, bahasa sastra, bahasa yang hanya dapat dipahami oleh kaum cerdik cendekiawan saja.

Namun, terjemahan seluruh Alkitab dalam bahasa Melayu yang mula-mula terbit pada tahun 1729 itu sangat disukai oleh orang banyak, baik putra-putri Nusantara, maupun orang-orang Belanda yang sedang menjajah mereka. Walaupun memiliki kelemahan,

terjemahan hasil karya Dr. Melchior Leydekker itu adalah Alkitab yang asli. Padahal yang benar ialah Alkitab yang asli itu ditulis dalam bahasa Ibrani dan bahasa Yunani, bukan dalam bahasa Melayu atau bahasa Indonesia.

Pernah ada tuduhan bahwa Alkitab Leydekker itu "dijunjung tinggi oleh orang Kristen, tetapi jarang dipahami -- merupakan semacam penghormatan mekanik, tanpa jiwa atau roh." Pernah juga ada seorang penerjemah Alkitab yang menjadi terkenal dalam usahanya untuk menyediakan firman Allah dalam bahasa-bahasa daerah; ia pun menerbitkan kecaman yang cukup kritis mengenai kekurangan-kekurangan yang ada pada terjemahan Leydekker yang amat kuno itu.

Mudah-mudahan pembaca sudah mengetahui bahwa di mana-mana dan di sepanjang abad, umat Baptis selalu menjunjung tinggi firman Allah. Jadi, tidaklah mengherankan kalau salah seorang yang mula-mula berusaha memperbaiki Alkitab terjemahan Leydekker itu adalah seorang Baptis. Dialah Pdt. William Robinson, yang mulai melayani di Jakarta pada tahun 1813 dan pindah ke Bengkulu pada tahun 1821. Pdt. Robinson menghasilkan terjemahan baru kitab Injil Matius dan Yohanes dalam bahasa Melayu rendah, yaitu bahasa Indonesia sehari-hari pada masa itu.

Di Surabaya, ada juga orang-orang Kristen yang bekerja sama sehingga pada tahun 1835 mereka dapat menerbitkan seluruh Perjanjian Baru dalam terjemahan bahasa Melayu sederhana. Namun, usaha itu dan banyak usaha lain lagi yang serupa belum berhasil menggeser kedudukan Alkitab Leydekker dari dalam hati kebanyakan orang Kristen Indonesia. "Terjemahan baru ini, terlalu rendah bahasanya. Lebih baik tetap saja kita memakai terjemahan lama."

Namun, umat Kristen Indonesia makin lama makin sulit memahami terjemahan lama itu! Mungkin pembaca sendiri dapat membayangkan betapa sulitnya -- kalau pernah -- membaca sebuah buku yang ditulis dua abad yang lalu. Atau mungkin sebaiknya pembaca diberi kesempatan langsung, supaya dapat merasakan sendiri apa yang dialami umat Kristen Indonesia pada abad yang lalu ketika mereka berusaha memahami Alkitab terjemahan Leydekker itu. Silakan baca:

"Tetapi' aku 'ini bersabda pada kamu, bahuwa sasaawrang, jang gusar 'akan sudaranja laki 2 samena 2, dendanja dehhukumkan 'awleh mahhkamat: dan barang sijapa, jang kata 2 pada sudaranja laki 2, hej djahil! dendanja dehhukumkan 'awleh madjlis SJerif: tetapi barang sijapa jang kata 2, hej 'ahhmakh! dendanja dehhukumkan dalam 'apij djahanam."

"Djanganlah kamu berbendakan bagi dirimu benda 2 diatas bumi, dimana gigas dan karatan membinasakan, dan di mana 'awrang pentjurij menggarokh turus, lalu mentjurij. Tetapi hendaklah berbendakan bagi dirimu benda 2 didalam sawrga, dimana bukan gigas, dan bukan karatan membinasakan, dan dimana 'awrang pentjurij tijada menggarokh turus, dan tijada mentjurij. Karena barang dimana 'ada bendamu, di sana lagi 'ada hatimu."

Mungkin pembaca yang pintar dapat memahami kedua alinea tadi sehingga dapat mengenalinya sebagai kutipan dari khotbah Tuhan Yesus di Bukit ([Matius 5:22; 6:19-21](#)). Namun, siapa pun pasti akan merasa dijauhkan dari kebiasaan membaca firman Allah jika hanya dapat membaca dalam suatu terjemahan kuno seperti contoh-contoh tadi.

Berpuluh-puluh tahun lamanya terjadi perselisihan pendapat dan penundaan tindakan. Akhirnya pada tahun 1860, Lembaga Alkitab Belanda rela mengakui bahwa terjemahan Leydekker itu tidak lagi memenuhi syarat. Namun masih ada masalah: Lembaga Alkitab itu tidak mengenal seorang sarjana bahasa Melayu yang cocok untuk ditunjuk sebagai pelaksana utama dari suatu proyek terjemahan baru. Itu sebabnya mereka memuat sebuah iklan di surat kabar "Javasche Courant":

"DICARI: Seorang penerjemah Alkitab bahasa Melayu."

Iklan itu sangat diminati oleh Hillebrandus Cornelius Klinkert, seorang utusan Injil muda yang sedang melayani di kota Semarang.

Siapa sebenarnya H.C. Klinkert itu? Anehnya, ia itu mula-mula dilatih untuk menjadi, bukan seorang pendeta atau seorang penginjil, ataupun seorang ahli bahasa dan penerjemah firman Allah, melainkan seorang pengukur tanah.

H.C. Klinkert dilahirkan pada tahun 1829 di Amsterdam, kota pelabuhan besar di negeri Belanda. Sebagai anak remaja, ia bekerja bukan hanya sebagai pengukur tanah, melainkan juga sebagai karyawan pabrik dan juga masinis kapal uap di Sungai Rhein.

Konon, kapal uap gaya lama itu sering mengalami kecelakaan. Oleh karena suatu kecelakaan, seorang masinis muda berkebangsaan Belanda terpaksa diopname di kota Worms, Jerman.

Waktu itu, H.C. Klinkert masih berusia belasan tahun atau paling-paling baru mencapai umur dua puluh. Selama itu, ia terpaksa berbaring saja di ranjang rumah sakit. Lalu apa saja kiranya yang terlintas dalam pikirannya? Para perawat di sana pasti orang Jerman; mungkin sekali mereka mengalami kesulitan waktu bercakap-cakap dengan pemuda Belanda yang malang dan merasa kesepian itu.

Ketika Klinkert sudah sembuh dan diizinkan pulang kembali ke Belanda, ia pun segera menghubungi seorang pendeta untuk mendapat bimbingan rohani. dan pada tahun 1851, pemuda yang masih kurang berpendidikan itu mendaftarkan diri sebagai seorang penginjil yang rela diutus ke negeri lain.

Mula-mula, Klinkert dikirim ke kota Rotterdam, tempat terdapatnya sebuah sekolah untuk mempersiapkan para calon utusan Injil. Tetapi pada tahun 1855, ia dikeluarkan dari sekolah itu. "Pemuda ini agak keras kepala," demikianlah laporan tertulis kepada kepala sekolah. "Ia sulit bekerja sama secara rukun dengan para calon utusan Injil

lainnya. Sebaiknya ia dikirim ke suatu tempat di mana ia dapat melayani seorang diri, tanpa perlu menyesuaikan diri dengan rekan sekerjanya."

Pada umur 25 tahun, H.C. Klinkert diutus ke Pulau Jawa. Kapal layar yang ditumpanginya itu dilanda badai yang dahsyat pada saat mengitari Tajung Pengharapan di ujung selatan benua Afrika. Namun, ia tiba di ibu kota Jakarta dengan selamat pada bulan September tahun 1856. Kesannya yang pertama mengenai bangsa Indonesia: "Aneh dan luar biasa, hampir semua manusia di sini kelihatan berwarna coklat dan kebanyakan telanjang." dan kesannya yang pertama mengenai panggilan beribadah dari masjid: "Raungan yang mengerikan."

Dari Jakarta, Klinkert naik kapal uap ke Semarang. di sana, ia dijemput oleh seorang utusan Injil yang sudah berpengalaman di Indonesia. Lalu ia diantar ke rumah orang itu di Jepara.

Selama dua tahun, Klinkert belajar bahasa Melayu dan bahasa Jawa di Japara. Ia juga belajar menyesuaikan diri dengan orang-orang setempat. Rupanya, ia berhasil baik dalam pelajarannya itu. Pada tahun 1857, ia menikah dengan Louise Wilhelmina Kahle, seorang gadis Indo yang hanya dapat berbicara bahasa Melayu dan bahasa Jawa saja!

Di samping belajar bahasa-bahasa setempat, Klinkert juga berusaha mendalami adat-istiadat orang Indonesia. Misalnya, ia suka mengumpulkan rempah-rempah agar menjadi pandai mengobati orang sakit dengan ramuan tradisional. Namun, ia sendiri sering kena penyakit perut dan liver.

Selama masa sakitnya itu, istrinya dengan setia menemaninya. Klinkert senang berguru pada istrinya tercinta. Pernah ia bergurau dengan menyebutkan: "sekolah bahasa di bawah kelambu!"

Ibu Klinkert sering mengeluh kepada suaminya tentang kesulitannya membaca Alkitab terjemahan Leydekker. Itulah sebabnya, Klinkert mulai mencoba-coba menerjemahkan kitab Injil Matius ke dalam bahasa Melayu yang lebih mudah dipahami. Sesudah pindah ke Semarang pada tahun 1858, ia mengerahkan dua orang yang pandai berbahasa Melayu untuk menolong di dalam proyek penerjemahannya. Pekerjaan itu pun menolong dia menyiapkan khotbah-khotbah yang disampaikannya minggu demi minggu. Ia suka berkhotbah dalam bahasa Melayu sederhana, yang lazim dipakai oleh orang biasa di jalanan dan di pasar kota Semarang.

Sesudah menyelesaikan Injil Matius, Klinkert meneruskan terjemahannya dengan Markus, Lukas, dan Yohanes. Bagaimanakah ia dapat membiayai pencetakan keempat Kitab Injil terjemahan baru itu? Klinkert mendapat akal. Ia mendirikan sebuah surat kabar bernama "Selompret Melajoe" (Terompet Melayu). Koran itu laris sekali sehingga banyak menghasilkan uang. (Bahkan di kemudian hari ternyata surat kabar itu masih terbit lebih panjang daripada masa hidup pendirinya! Koran "Terompet Melayu" itu masih tetap diterbitkan di kota Semarang sampai tahun 1920.)

Klinkert cukup sibuk dengan perusahaan surat kabarnya dan persiapan terjemahan Kitab Sucinya untuk dicetak. Namun, ia tidak membatasi minatnya hanya di kota Semarang dan sekitarnya saja. Ia berniat membeli sebuah kapal, agar ia dapat berlayar dari pulau ke pulau sambil mengedarkan Alkitab dan mengabarkan Injil. Tetapi rencananya itu tidak pernah terwujud.

Pada suatu hari dalam bulan Oktober tahun 1860, utusan Injil muda yang amat giat itu membuka-buka sebuah surat kabar dari percetakan lain. dan di situlah ia membaca iklan Lembaga Alkitab Belanda yang sedang mencari seorang penerjemah bahasa Melayu.

Dengan teliti, Klinkert mencatat syarat-syarat yang telah ditentukan: harus ada terjemahan percobaan yang terdiri atas tiga pasal dari Perjanjian Lama dan tiga pasal dari Perjanjian Baru. Naskah itu harus ditulis dengan huruf Latin dan huruf Arab-Melayu.

Setelah ia mengirimkan naskah percobaannya itu ke Belanda, Klinkert tetap rajin mengerjakan terjemahannya ke dalam bahasa yang biasa dipakai di Semarang. Keempat kitab Injil itu sempat diterbitkan pada tahun 1861; seluruh Kitab Perjanjian Baru menyusul pada tahun 1863. Terjemahan bahasa Melayu rendah itu sangat disukai, lebih-lebih oleh jemaat-jemaat orang Indonesia keturunan Tionghoa. (Bahkan Kitab Perjanjian Baru dalam bahasa sehari-hari itu terus-menerus dicetak ulang sampai tahun 1949!)

Sementara itu, walau Klinkert sudah berhasil di bidang penerbitan, di bidang penginjilan ia merasa sangat dikekang. Maka dari itu, ia memutuskan akan pindah ke Cianjur, sebuah kota kecil di daerah Jawa Barat. di sana ia berharap dapat membuka sebuah sekolah, lalu dapat memanfaatkan sekolah itu sebagai pembuka jalan untuk memberitakan Injil.

Jadi, pada tahun 1862 Bapak dan Ibu Klinkert beserta kedua anak mereka yang masih kecil pindah dari Semarang. Tetapi di Cianjur pun kesempatan untuk mengabarkan Injil itu mereka rasakan sangat dibatasi. Izin untuk mengusahakan sekolah itu pun tidak keluar-keluar.

Betapa lega hati H.C. Klinkert pada suatu hari dalam bulan Oktober tahun 1863! Genap tiga tahun setelah dimuatnya iklan "DICARI" yang mula-mula menarik perhatiannya itu, ia menerima kabar dari negeri Belanda. Ternyata dialah orang yang terpilih sebagai "penerjemah Alkitab bahasa Melayu"!

Akan tetapi, masih ada syaratnya: Lembaga Alkitab Belanda merasa bahwa bahasa Klinkert itu terlalu rendah, juga terlalu banyak dipengaruhi oleh logat dari satu daerah tertentu. Ia harus diberi kesempatan untuk tinggal selama beberapa tahun di tengah-tengah masyarakat yang berbahasa Melayu tulen.

Di manakah kira-kira sumber bahasa Melayu atau bahasa Indonesia yang paling baik? Bukankah di daerah Riau? Itulah sebabnya pada permulaan tahun 1864, keluarga Klinkert pindah lagi ke Tanjungpinang, ibu kota Provinsi Riau.

Entah apa sebabnya, keluarga itu sulit mendapat sebuah tempat tinggal yang pantas di Tanjungpinang. Mungkin yang menyulitkan ialah Riau itu letaknya dekat Singapura sehingga harga-harga di Tanjungpinang pun agak tinggi. Bagaimanapun juga, keluarga Klinkert hanya sanggup menyewa sebuah tempat bekas toko pada jalan masuk ke daerah Pecinan.

Toko yang mau tidak mau harus dijadikan tempat tinggal itu sangat sederhana -- tidak ada dapur, sumur, atau kakus. Tidak heran mereka sekeluarga terkena penyakit! Meja tulis Klinkert harus ditempatkan menghadap jendela toko, tanpa kaca atau pelindung lainnya. Sering ada banjir, dan naskahnya yang sangat berharga itu harus divedok dari dalam air. Lagi pula, Tanjungpinang itu kota pelabuhan. Setiap kali ada kapal perang Belanda berlabuh di sana, para kelasi berkeliaran ke sana ke mari sambil menimbulkan huru-hara.

Walau sangat sulit, masa tinggal di Tanjungpinang itu memang membawa untung bagi H.C. Klinkert. Ia sempat berkenalan dengan banyak orang yang berbahasa Melayu, dari seorang putra penghulu suku, sampai kepada para pelaut Melayu. Pelaut-pelaut itu sering menginap di rumah Klinkert sambil menunggu pasang surutnya air laut. Di Tanjungpinang, Klinkert sungguh sempat mendalami bahasa Melayu tulen, sampai-sampai ia menjadi pandai berpantun.

Namun, kesehatan keluarga Klinkert masih tetap mengalami gangguan. Setelah dua setengah tahun tinggal di daerah Riau, mereka terpaksa pindah ke Singapura. Tetapi di situ pun, Ibu Klinkert mulai muntah darah. Setelah hanya beberapa bulan saja di Singapura, mereka sekeluarga pindah ke Belanda.

Sementara itu, pada tahun 1868 terbitlah Kitab Injil Matius dalam terjemahan Klinkert yang baru. Pada tahun 1870, menyusullah seluruh kitab Perjanjian Baru. Tetapi pada tahun yang sama itu, Ibu Louise Wihelmina Klinkert tutup usia karena sakit TBC. Ia meninggalkan suami dan ketiga anaknya, masing-masing berumur sebelas, delapan, dan lima tahun.

Bagaimana seorang duda dengan tiga anak yang masih kecil itu dapat meneruskan pekerjaannya sebagai penerjemah Alkitab? Apakah mengherankan bila kurang dari satu tahun setelah istrinya meninggal, Klinkert menikah lagi dengan seorang janda yang sudah mempunyai seorang putri?

Jadi, masih tetap ada banyak gejolak dalam kehidupan Klinkert selama tinggal di negeri Belanda. Apalagi mereka sering berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain untuk mencari tempat tinggal yang lebih sehat iklimnya dan lebih murah ongkosnya. Namun, di tengah-tengah semua kerepotan rumah tangganya itu, H.C. Klinkert masih berjuang terus dengan tugasnya sebagai penerjemah firman Allah.

Pada tahun 1876, Klinkert sudah berhasil mengalihbahasakan Perjanjian Lama sampai dengan kitab Nabi Yesaya. Tetapi Lembaga Alkitab Belanda belum puas dengan gaya bahasanya. Menurut mereka, ia masih perlu bergaul lebih lama lagi dengan orang-orang yang berbahasa Melayu tulen. Ia pun perlu memperoleh kritik yang dapat meningkatkan kualitas naskah terjemahannya. Itulah sebabnya Lembaga Alkitab Belanda memohon supaya Klinkert rela untuk kembali ke Asia Tenggara selama dua tahun.

Bulan Juli 1876, H.C. Klinkert berangkat ke kota kuno Malaka, Semanjung Melayu. Kali ini, sama seperti dua puluh tahun sebelumnya, ia pergi merantau seorang diri; keluarganya ditinggalkan di Belanda.

Tetapi Klinkert tidak jadi menetap lama di Malaka. Kesehatannya mulai terganggu lagi. Ia pindah ke Jakarta, namun di situ pun, ia sering sakit.

Setelah hanya enam bulan saja, jelas bahwa Klinkert tidak tahan hidup di daerah tropika. Ia kembali kepada keluarganya dan selanjutnya Lembaga Alkitab Belanda tidak berani lagi meminta dia pergi ke Nusantara. Walau jauh dari tempat tinggal orang-orang yang berbahasa Melayu, namun Klinkert mengerjakan tugasnya dengan tekun. Akhirnya, pada tahun 1879 selesailah seluruh Alkitab terjemahan baru dalam bahasa Melayu yang sesuai dengan zamannya.

Sesungguhnya, H.C. Klinkert tidak pernah sempat mengabarkan Injil lagi di Nusantara. di tanah airnya sendiri, ia malah bekerja sebagai seorang mahaguru bahasa Melayu sampai wafatnya pada tahun 1913. Namun, jasanya besar demi penginjilan di Indonesia: terjemahan hasil karyanya itu merupakan Alkitab bahasa Melayu yang paling baik pada masanya.

Alkitab Klinkert itu berkali-kali direvisi. Tentu saja setiap versi baru itu, ia sendiri turut menelitinya, walau ia tidak lagi bekerja sepenuh waktu di bidang penerjemahan. Bahkan ketika timbul gagasan untuk mencetak Alkitab Klinkert dengan huruf Arab, ia pun menulis setiap ayat dengan tangannya sendiri, serta menghiasi naskahnya dengan gaya yang khas sama seperti kitab-kitab suci lainnya yang berhuruf Arab.

Namun, timbul sebuah pertanyaan: apakah Alkitab Klinkert itu masih tetap dibaca hingga kini?

Jarang, walau bagian Perjanjian Lama hasil karyanya itu kadang-kadang masih didapati dalam bentuk terjemahan gabungan yang dulu biasa disebut "terjemahan lama."

Mengapa terjemahan Alkitab Klinkert yang sudah dikerjakan dengan susah payah itu umumnya tidak dibaca lagi oleh orang Kristen pada masa kini?

Itu karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang hidup, bahasa yang terus berkembang sesuai dengan zamannya. Susunan kata yang disesuaikan dengan cara berbicara yang lazim di Indonesia pada tahun 1860-an atau 1870-an itu pasti tidak

sesuai lagi dengan cara berbicara yang lazim di Indonesia pada tahun 1990-an atau 2000-an.

Di dalam firman Allah terdapat pernyataan mengenai Raja Daud sebagai berikut: "Setelah ia melayani generasinya menurut kehendak Allah, ia mati lalu dikuburkan" ([Kisah Para Rasul 13:36](#), Firman Allah yang Hidup).

Hal yang sama juga dapat dikatakan untuk Hillebrandus Cornelius Klinkert. Terjemahan Alkitab yang dikerjakannya itu sangat menolong orang-orang pada masa hidupnya, bahkan di kemudian hari masih berguna selama berpuluh-puluh tahun. Pasti Allah berkehendak supaya firman-Nya disusun dengan kata-kata bahasa Melayu yang dulu mudah dipahami itu. Tetapi zaman Klinkert sudah berlalu, dan Klinkert sendiri sudah lama "mati lalu dikuburkan".

Itulah sebabnya tidak mustahil jika pada masa kini lembaga Alkitab akan sekali lagi memasang iklan seperti ini:

"DICARI: Penerjemah Alkitab!"

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

IBS-STL sedang menyusun usaha-usaha mereka untuk membantu pendistribusian Alkitab dan literatur di seluruh daerah Amerika Selatan. Steve dari IBS-STL baru saja diangkat sebagai Global Publisher di organisasi itu. Steve mengatakan bahwa daerah selatan merupakan daerah yang strategis karena perubahan di seluruh komunitas Kristen. "Tak lama lagi, mungkin sekitar 70% populasi penginjilan di dunia akan ada di seluruh daerah selatan, seperti Amerika Latin, Afrika, Cina, dan Asia Selatan. Hasilnya, apa yang kita lihat adalah meningkatnya kebutuhan Alkitab dan literatur Kristen dalam masyarakat di seluruh dunia yang tidak memiliki jalan untuk mendapatkannya." Steve mengatakan bahwa meningkatnya jumlah Alkitab yang sudah diterjemahkan merupakan prioritas yang utama, namun mencetak Alkitab tidak akan menjadi satu-satunya fokus mereka. "Beberapa orang akan mengakui bahwa sebanyak 70% orang di daerah selatan adalah orang-orang yang buta aksara. Sehingga kami harus mulai agresif dalam membuat produk-produk yang dapat digunakan secara multimedia supaya firman Allah dapat disebarakan sebagaimana

mestinya."

Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10023>

Pokok Doa

- Berdoa untuk lembaga Alkitab di Amerika yang sedang mengusahakan peningkatan distribusi Alkitab di Amerika Selatan. Biarlah Tuhan menyediakan orang-orang yang terbeban untuk membantu menutup dana yang dibutuhkan.
- Ada kebutuhan yang besar untuk tersedianya Alkitab dalam berbagai bentuk media karena banyak penduduk yang masih buta aksara. Doakan untuk orang-orang Kristen yang memiliki talenta dalam bidang multimedia agar terjun untuk menjawab kebutuhan ini.

India

Meskipun Paskah baru dua bulan kita lewati, Book of Hope International telah mengumumkan hasil penilaian film "Godman" mereka. Film ini pertama kali muncul secara serentak di India melalui televisi satelit pada akhir pekan Paskah dalam dua belas bahasa yang berbeda. Rob dari Book of Hope International mengatakan bahwa apa yang baru saja terjadi merupakan hal yang luar biasa. "Sebanyak 12.974.000 keluarga menyaksikan film ini, tetapi pada kenyataannya terdapat 50.859.000 orang di seluruh India yang menyaksikan cerita tentang Yesus ini." Hal ini telah membuka jalan untuk menayangkan film animasi 3D selama Natal," kata Rob, "lebih dari satu milyar orang akan menjadi pemirsa film ini. dan jika kita mendapatkan "share" yang sama dari para pemirsanya, kita akan melihat ratusan juta orang di India yang mengenal cerita

tentang Yesus selama Natal ini." Book of Hope masih membutuhkan dana sekitar satu juta dolar untuk membayar "airtime". Doakan untuk rencana pemutaran film ini pada hari Natal yang akan datang. Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10008>

Pokok Doa

- Berdoa untuk tindak lanjut penayangan film "Godman". Kiranya hidup dan pengajaran Kristus ini dapat menjadi Kabar Baik bagi masyarakat India.
- Doakan juga agar penayangan film yang sama pada hari Natal 2007 dapat terwujud; berdoalah juga agar dana yang dibutuhkan bisa terpenuhi tepat waktu.

Sumber Misi

e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia)

==> <http://misi.sabda.org/> Situs e-MISI yang dibangun dan dikelola oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA, <http://ylsa.sabda.org/>) adalah situs misi berbahasa Indonesia yang terbesar dan terlengkap. di dalamnya terdapat berbagai bahan artikel, kesaksian, buku, informasi lembaga misi, dan berita terkini seputar misi. di situs ini terdapat fasilitas pencarian yang akan mempermudah pengunjung menemukan informasi yang dibutuhkan. Jika Anda memasukkan kata "penerjemah Alkitab" dalam kotak pencarian, Anda akan mendapatkan hasil lebih dari 25 artikel yang berisi berbagai informasi seputar penerjemahan atau kisah dari penerjemah Alkitab, seperti nama William Cameron Townsend, Marianna Slocum, Clarence W. Jones, Gottlob Bruckner, dan masih banyak lagi kisah orang-orang yang mengasihi Tuhan yang bertekad dengan gigih menerjemahkan Alkitab ke bahasa-bahasa lain agar lebih banyak lagi jiwa yang dimenangkan karena mereka mengenal Injil -- Kabar Baik Yesus Kristus. Nah, tunggu apa lagi? Segeralah berkunjung dan belajar tentang pekerjaan misi dan penerjemahan Alkitab yang sangat menyenangkan hati Tuhan.

e-JEMMi 31/Juli/2007: Penerbangan Bagi Misionaris

Editorial

Salam sejahtera dalam kasih Kristus Yesus.

Sampailah kita di penghujung bulan Juli 2007. Sajian terakhir e-JEMMi bulan ini akan membawa Anda ke negara Libanon untuk berkenalan dengan suku Druze. Walaupun suku ini kurang banyak dikenal, kita tahu bahwa suku ini termasuk suku yang belum dijangkau oleh Injil Kristus. Kami berharap setelah membaca informasi tentang suku ini, para pembaca tergerak untuk mulai berdoa bagi mereka.

Selain itu, kami juga sajikan kesaksian dari Esther, seorang wanita yang telah mengalami kasih Tuhan dan terbeban untuk menjangkau jiwa bagi orang lain walaupun untuk itu ia harus melewati ancaman dan intimidasi. Berdoalah untuk Esther. Pokok-pokok doa lain untuk minggu ini bisa Anda simak dalam kolom Doa Bagi Misi Dunia dan Doa Bagi Indonesia.

Demikian sajian kami. Selamat bertemu di bulan Agustus dengan tema dan topik tentang pelayanan misi laut dan misi udara.

Selamat berdoa.

Pimpinan redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Profil Bangsa atau Suku: Suku Druze di Libanon

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project

Judul asli : Druze of Lebanon

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.joshuaproject.net/peopctry.php.htm>

Pokok Doa

1. Tuhan mengasihi semua suku bangsa di dunia, termasuk suku Druze yang tinggal di Libanon. Mari kita satukan hati untuk berdoa agar Tuhan melimpahkan kasih karunia-Nya untuk keselamatan suku Druze.
2. Doakan juga agar Tuhan mencurahkan berkat bagi suku Druze ini sehingga mereka dapat hidup dengan layak, dengan kebutuhan sandang pangan yang terpenuhi di negara yang menjadi tempat tinggal mereka.
3. Suku Druze tinggal di negara-negara yang banyak dilanda perang. Doakan agar negara-negara tersebut memberi perlakuan yang baik bagi suku Druze sehingga mereka mendapat jaminan keamanan yang diinginkan.
4. Doakan agar komunitas Kristen dapat terlibat di tengah suku Druze; doakan agar mereka dapat menjangkau suku ini dengan kasih Kristus dan kesaksian hidup yang baik.
5. Berdoa agar kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi bagi suku ini dapat terpenuhi, khususnya agar negara-negara donor mau melibatkan diri mendorong perbaikan mutu pendidikan bagi suku Druze.
6. Berdoa agar Roh Kudus bekerja dan membuka hati suku Druze pada kebutuhan akan hal-hal rohani sehingga karya Kristus terjadi dalam hidup mereka.

Doakan Misi Dunia

Venezuela

Awal bulan Juni yang lalu, ribuan orang berdemonstrasi di Venezuela karena keputusan Presiden Hugo Chavez yang bermaksud membungkam media oposisi. Hal ini tentu mengancam Trans World Radio yang juga berkantor di Venezuela. Jim dari TWR mengatakan bahwa saat ini mereka beroperasi seperti biasanya. Namun, "Sejak awal, kehendak Chavez sudah cukup jelas. Dia terus menyempurnakan keputusannya. Sudah jelas bahwa ia adalah orang Sosialis dengan interpretasi Marxis. Dia sudah mengemukakan hal itu secara terbuka dan itulah arah yang akan dia tuju bersama dengan pemerintahannya." Bisakah mereka menjadi target dari berita Injil yang disiarkan? Hal itu belum bisa dilihat, meskipun sudah ada pikiran untuk mengupayakannya. Jim mendesak kita semua untuk berdoa bagi Venezuela. "Saya rasa kita perlu berdoa agar Tuhan dipermuliakan melalui segala sesuatu yang terjadi di sana, agar Tuhan memberikan kebijaksanaan kepada para pemimpin gereja, dan agar mereka tahu hidup dan melayani di dalam situasi yang sulit ini." Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9978>

Pokok Doa

- Berdoa untuk Presiden Hugo Chavez agar memiliki hati nurani yang mau mendengar suara rakyatnya. Biarlah Roh Kudus terus bekerja dalam situasi sulit ini.
- Doakan untuk organisasi-organisasi Kristen yang akan menerima dampak buruk dari keputusan Presiden Chavez ini. Kiranya Tuhan memberi keberanian kepada mereka untuk menyuarakan suara Tuhan.

Meksiko

Kelas-kelas dan bahan-bahan dari Purpose Driven Ministries membantu gereja-gereja di kota Meksiko bertumbuh. Sebanyak 75% anggota mereka sudah mengikuti empat kelas Purpose Driven dan mereka juga membantu para tamu untuk ikut dalam kelas-kelas itu. Setelah mendengar kesuksesan mereka, gereja-gereja lain juga ikut terlibat. Bahan-bahan buatan Amerika cenderung tidak laku di luar Amerika, tapi beberapa perubahan kecil membuat bahan-bahan tersebut mengalami kesuksesan yang luar biasa. Pendeta percaya bahwa pertumbuhan gereja merupakan hasil dari suatu gereja yang benar-benar mengerti panggilan Tuhan. Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2007 Selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/9977>

Pokok Doa

- Berdoa untuk pertumbuhan gereja di kota Meksiko agar didorong oleh kebangunan akan pengajaran firman dan hidup yang benar di hadapan Tuhan.
- Bersyukur untuk bahan-bahan dari Purpose Driven Ministries yang membantu mendewasakan jemaat. Biarlah hal ini dipakai Tuhan untuk mengembalikan

gereja-gereja di Meksiko pada dasar pertumbuhan gereja yang sehat, yaitu mengerti firman Tuhan dan melaksanakannya.

Internasional

Pertanyaan yang sekarang sangat memegang peranan penting dalam pelayanan WordWinds International adalah, "Mengapa kita harus menciptakan ulang?" dari tujuh ribu bahasa di dunia, baru tersedia Alkitab dalam 422 bahasa. Kenyataan ini memberikan misi yang jelas untuk WordWinds. JA dari WordWinds menjelaskan tentang kepercayaan akan pekerjaan mereka, "Kami tidak harus mengirim misionaris, seperti organisasi-organisasi penerjemah Alkitab lainnya. Kami bekerja berdampingan dengan organisasi-organisasi penerjemah Alkitab yang sudah mengirim utusannya ke lapangan atau yang sudah memiliki orang lokal dari negara yang dituju. Kami banyak menemukan proyek-proyek yang sebenarnya sedang betul-betul macet atau yang tidak jalan karena kekurangan dana." Tim WordWinds bekerja di Amerika untuk menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan-kebutuhan dari proyek-proyek tersebut, sekaligus mengumpulkan dana untuk membuat proyek-proyek itu bisa berjalan terus dan tidak macet. Seperti saat ini, WordWinds sedang memberi perhatian ke Brazil dan melihat pertumbuhan yang menggembirakan di sana. "Kami bekerja bersama untuk organisasi Wycliffe Bible Translators. Kami juga sedang mengarahkan perhatian ke India dan satu lagi di Pakistan." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/10067>

Pokok Doa

- Misi WordWinds untuk menjadi penopang bagi organisasi-organisasi penerjemah Alkitab perlu mendapat dukungan agar proyek-proyek penerjemahan Alkitab di berbagai negara tidak lagi macet.
- Berdoalah untuk organisasi-organisasi penerjemahan Alkitab yang saat ini sedang macet dan memerlukan bantuan. Kiranya WordWinds bisa menolong supaya pelayanan bisa berjalan terus.

Sumber Misi

Global Ministries (GM)

==> <http://www.globalministries.org/> Pelayanan Global Ministries (GM) dibagi menjadi lima area/lokasi pelayanan, yaitu Afrika, Asia Timur dan Pasifik, Amerika Latin dan Kepulauan Karibia, Timur Tengah dan Eropa, dan Asia Selatan. Lima lokasi ini mencakup lebih dari lima puluh negara. Pelayanan mereka cukup besar dan melibatkan banyak sekali rekan pelayanan, baik pribadi maupun organisasi di seluruh dunia. Karena itu, keberadaan situs GM sangat memberi manfaat untuk memperkenalkan pelayanan ke seluruh dunia dan juga komunikasi bagi para rekan pelayanan untuk saling berbagi berita dan kemajuan pelayanan mereka. Selain itu, di dalam situs GM ini juga terdapat banyak sekali sumber informasi yang sangat berguna bagi mereka yang melayani di lapangan misi. Selain untuk mendukung pelayanan di lapangan, sumber-sumber informasi ini dapat menjadi daya tarik bagi mereka yang terpanggil untuk melayani sebagai utusan Injil ke negara-negara di area tersebut. Mari kita dukung pelayanan GM ini dalam doa syafaat kita, agar komitmen pelayanan mereka dapat tercapai, yaitu untuk membagikan hidup di dalam Kristus kepada dunia yang membutuhkan.

Kesaksian Misi: Wanita Berhati Mulia

Takut akan Tuhan

Meski ia berasal dari sebuah kelompok masyarakat yang paling rendah, Esther (28) memiliki rasa percaya diri yang besar karena ia tahu bahwa Tuhan mengasihinya. Ia telah menjadi pengikut Kristus sejak masih kecil. Ketika berusia delapan belas tahun, ia mengikuti pelatihan bagi hamba-hamba Tuhan dan terus bertumbuh dalam iman. Meski ia tidak bisa menyelesaikan sekolah menengah, Tuhan memakainya untuk melayani keluarga, gereja, dan masyarakat. Ia dan suaminya melayani di sebuah gereja rumah.

Pekerja Keras

Orang-orang di sekitarnya mengagumi Esther karena kerja kerasnya. Ia menerima bantuan SED (Social Economic Development) dari Open Doors dalam bentuk Micro Lending Program (pinjaman lunak). Seorang staf Open Doors mengisahkan, "Kami tidak pernah menghadapi masalah dengan Esther karena ia selalu membayar tepat waktu."

"Saya sangat bersyukur pada Tuhan," ujar Esther. "Bantuan yang diberikan memampukan saya untuk hidup layak," ia menunjukkan rasa terima kasihnya dengan rasa kepedulian dan kasih terhadap sesama, khususnya mereka yang membutuhkan pertolongan. Ia setia dalam perpuluhan, meski di saat yang sulit.

Wanita dengan hikmat Tuhan

Esther kini memimpin kelas baca-tulis di beberapa komunitas suku S. Ia memiliki komitmen yang patut dikagumi. Pernah suatu ketika ia diminta untuk mengajar baca-tulis di tengah sebuah komunitas M. Setelah berdoa dan mempertimbangkan beberapa hal, ia akhirnya bersedia.

Hingga hari ini, hidup Esther berada dalam ancaman dan intimidasi. Kelompok fundamentalis pernah mengancam akan membunuhnya dan membiarkan mayatnya di tengah jalan agar semua orang yang lewat melihat apa yang terjadi pada dirinya. Esther berkata, "Apa pun kejahatan yang dirancangkan orang atas diri saya, jiwa saya tetap aman dalam Tuhan. Tidak ada satu pun yang dapat menahan saya untuk membagikan kebenaran." Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buletin : Open Doors, Edisi Maret-April 2007, Volume 12 No. 2

Judul artikel : Wanita Berhati Mulia

Penulis : tidak dicantumkan

Halaman : 9

Surat Anda

From: Toga.Sitohang(at)xxxx

>Sholom,
>Kami tertarik mendapatkan buku2/video/profil suku bangsa kota dll
>u kami doakan teratur seperti : pokok doa Operation World (buku
>yang berisi negara-negara di seluruh dunia beserta data dan pokok
>doa -- red) dan Global Prayer Digest.
>kami akan mengganti ongkos cetak/kirim/dll bila perlu???
>Kami tunggu
>Thx

Redaksi:

Maaf, kami tidak memiliki buku doa yang Anda minta, tapi tentang buku pokok doa Operation World memang pernah kami lihat di toko buku Kristen.

Jika Anda memiliki keinginan untuk mendapatkan bahan-bahan doa dalam bentuk elektronik (lewat internet), kami memiliki tawaran yang akan kami berikan secara gratis untuk Anda.

1. Publikasi e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi)
di dalamnya, selain artikel seputar misi, juga disajikan banyak sekali pokok-pokok doa, baik doa untuk pelayanan misi dunia maupun Indonesia. Silakan kirim surat berlangganan kepada kami, dan kami akan kirimkan tanpa dipungut biaya.
2. Buletin Doa Open Doors (kerja sama dengan Yayasan Obor Damai)
di dalamnya berisi pokok-pokok doa setiap hari selama satu bulan untuk pelayanan misi bagi individu/gereja yang mengalami tekanan dan ancaman karena Injil. Anda bisa berlangganan secara gratis buletin yang terbit sebulan sekali ini.
3. Publikasi "40 Hari Doa"
di dalamnya berisi banyak informasi dan pokok doa selama empat puluh hari menjelang dan selama bulan Ramadhan. Kami akan kirimkan secara gratis ke "mailbox" Anda jika Anda ingin berlangganan.

Semua bahan di atas diterbitkan secara elektronik (lewat e-mail) oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.sabda.org/> >, hanya saja kami tidak memiliki bentuk cetaknya. Silakan menghubungi kami jika Anda ingin berlangganan dan menjadi anggota.

==> < jemmi(at)sabda.org >

e-JEMMi 32/Agustus/2007: Kesaksian Misi Penerbangan

Editorial

Selamat berjumpa lagi dengan e-JEMMi di awal bulan Agustus ini!

Tema e-JEMMi bulan ini akan membawa Anda melihat pelayanan yang mungkin masih jarang Anda ketahui dari dekat, yaitu pelayanan misi di udara (pesawat terbang) dan di laut (kapal). Melalui sajian empat minggu berturut-turut ini, kami harap Anda akan semakin dibukakan untuk melihat betapa luasnya jangkauan pelayanan misi yang sudah dilakukan oleh utusan-utusan Tuhan yang tak kenal takut ini.

Sebagai sajian minggu pertama, kami akan membawa Anda untuk mengenal sejarah pelayanan penerbangan yang telah merevolusi misi-misi kekristenan dalam beberapa dekade terakhir. Walaupun sudah cukup banyak wilayah sulit yang sekarang bisa dijangkau oleh pelayanan misi penerbangan, kita perlu menyadari bahwa masih banyak daerah yang belum terjangkau, termasuk banyak wilayah di Indonesia. Nah, silakan berdoa juga bagi pelayanan penerbangan misi di Indonesia.

Untuk melengkapi wawasan Anda tentang pelayanan misi penerbangan, silakan berkunjung ke dua situs yang kami tampilkan di kolom Sumber Misi. Selain itu, beberapa pokok doa dari Mali, Filipina, dan Gaza kiranya dapat mengundang perhatian Anda untuk bersama-sama kita naikkan dalam doa syafaat kita minggu ini.

Selamat menyimak dan selamat berdoa.

Pimpinan redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Misionaris Terbang Melintasi Hutan

Tujuh belas hari di atas sampan dan dikerumuni banyak nyamuk saat mengarungi sungai di tengah hutan yang penuh dengan ular beracun dan buaya. Itulah yang dialami para misionaris saat mereka melintasi hutan belantara -- penginjil abad dua puluh yang terlatih secara profesional benar-benar terhambat oleh sarana transportasi yang primitif. Tidak heran jika adanya pesawat terbang untuk membantu pekerjaan misionaris dianggap sebagai anugerah oleh mereka yang merasa terbantu.

Sebelum Perang Dunia II, ada sejumlah organisasi misi yang memunyai pesawat terbang pribadi, yang dikendalikan oleh para pilot dengan tingkat pengalaman yang berbeda dan memiliki riwayat hidup yang berbeda-beda pula. Salah satu pilot yang paling menarik perhatian adalah Walter Herron, seorang misionaris dari Australia yang pergi ke Bolivia pada tahun 1933 untuk mengabarkan Injil kepada suku Indian. Pada tahun 1938, ia menikah, tapi tidak lama kemudian istrinya meninggal saat melahirkan anak mereka yang pertama, Robert, yang hampir tidak bisa bertahan hidup dalam lima hari perjalanan menelusuri hutan. Ironisnya dalam perjalanan tersebut, Herron melihat sebuah pesawat -- satu-satunya di Bolivia -- terbang di atasnya. Seketika itu terlintas dalam pikirannya bahwa transportasi semacam itu mungkin bisa menyelamatkan istrinya pada waktu itu.

Herron kembali ke Australia dengan mimpi untuk mengembangkan jasa penerbangan bagi dirinya sendiri dan misionaris lain di Bolivia. Tapi saat ia mengikuti sekolah penerbangan, ia langsung dikatai bahwa ia tidak akan pernah dapat menjadi pilot. Puncaknya, organisasi misi tempatnya bekerja menolak mentah-mentah proposalnya. Tapi ia tidak menyerah. Ia pergi ke Amerika Serikat, mendaftar pada sebuah kursus penerbangan dan membeli sebuah pesawat terbang. Kemudian pada tahun 1941, ia kembali ke Bolivia dan siap memulai pelayanan penerbangan melintasi hutan hanya dengan bekal pengalaman 51 jam terbang. Selama lebih dari dua puluh tahun, Herron menjalani pelayanan itu, dan pada tahun 1961, anaknya, Robert bergabung dengannya. Tapi kemudian pada tahun 1964, sebuah tragedi terjadi. Dalam sebuah penerbangan rutin, pesawatnya jatuh di Bolivia dan menewaskan Walter serta tiga penumpangnya.

Pelayanan Herron dalam bentuk penerbangan melintasi hutan adalah suatu hal yang tak lazim. Banyak misionaris yang kesulitan untuk mendapat jasa seperti yang ia sediakan. Tapi menjelang Perang Dunia II, jasa penerbangan itu berkembang sebagai suatu bidang khusus, bukan lagi sebagai pekerjaan sampingan. Biaya yang mahal untuk membeli dan mengoperasikan pesawat terbang, serta keahlian yang dibutuhkan untuk menerbangkan pesawat melintasi medan yang sulit, meyakinkan banyak pemimpin misi bahwa transportasi udara harus ditangani oleh ahli, yang mampu melayani banyak misionaris.

Kebutuhan itulah yang mendorong dibangunnya organisasi jasa penerbangan untuk para misionaris di California pada tahun 1944 yang diberi nama Christian Airmen's Missionary Fellowship, yang kemudian menjadi Mission Aviation Fellowship. Organisasi yang hampir sama mulai muncul di Britania Raya, dan beberapa tahun kemudian

Australian MAF didirikan. Organisasi ini dipimpin oleh seorang penerbang Kristen yang memiliki latar belakang militer. Organisasi ini bertujuan untuk memberikan teknik-teknik terbaru dan pelatihan terbaik dalam bidang penerbangan untuk misionaris. Pada tahun 1950-an, MAF dikenal sebagai penyedia jasa untuk misionaris yang sangat dibutuhkan. Sekarang, MAF memunyai dua belas organisasi nasional yang berbeda di daerah-daerah strategis di seluruh dunia. Pesawatnya yang berjumlah 120 buah terbang sejauh sekitar tiga puluh juta mil setiap tahunnya dan melayani belasan misionaris di 22 negara.

Meski MAF memiliki peranan penting, organisasi ini sepertinya tidak dapat memenuhi permintaan yang semakin banyak. Hasilnya, organisasi penerbangan lain didirikan yang terbesar dan paling strategis bernama JAARS (Jungle Aviation and Radio Service, yang merupakan cabang dari Wycliffe Bible Translators dan Summer Institute of Linguistics). Merasa perlu, organisasi misi lain seperti New Tribes Mission, Sudan Interior Mission, Africa Inland Mission, dll. memunyai fasilitas penerbangan sendiri. Banyak juga golongan agama yang mengikuti jejak mereka. The Seventh-Day Adventists, meski menentang penggunaan pesawat terbang secara luas, sekarang memunyai lebih dari seratus pesawat yang melayani para misionaris di seluruh dunia. Jika ditotal, ada sekitar lima puluh organisasi misi dan golongan agama yang sekarang menjalankan program penerbangan sendiri.

Sejak awal, penerbangan untuk misionaris selalu menggunakan pesawat kecil dan ringan untuk jarak dekat yang bisa mendarat di landasan darurat atau air. Beberapa organisasi misi mencoba untuk meningkatkan fasilitas penerbangan mereka menjadi penerbangan internasional untuk mengantar para misionaris ke dan dari tempat tujuan. Hal ini dilakukan karena mereka menyadari bahwa mereka tak akan pernah menang bersaing dengan keselamatan dan biaya penerbangan komersil. Sekarang, helikopter, walaupun membutuhkan biaya yang mahal dalam pembelian dan pengoperasiannya, semakin banyak digunakan di tempat-tempat terpencil. Kehadiran helikopter membuat mereka tidak perlu membuat landasan selama berbulan-bulan.

Selain MAF dan fasilitas penerbangan milik organisasi misi dan golongan agama, penerbangan bagi misionaris juga melibatkan banyak pilot independen, sering disebut "circuit riders" (pilot perjalanan keliling) yang bekerja di bawah biro transportasi udara masing-masing. Biro penerbangan seperti itu sangat membantu daerah Artik, di mana transportasi udara untuk misionaris sudah menggantikan peran kereta es yang ditarik oleh sekawanan anjing. Misionaris independen dan misionaris yang bekerja di bawah suatu organisasi, seperti Arctic Missions dan Eskimo Gospel Crusade sangat terbantu oleh kehadiran pesawat terbang.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa penerbangan bagi misionaris sudah merevolusi misi-misi kekristenan dalam beberapa dekade terakhir. Berminggu-minggu dan berbulan-bulan perjalanan yang berat sudah menjadi fenomena masa lalu dan tidak ada lagi misionaris yang terisolasi di daerah terpencil selama berbulan-bulan tanpa fasilitas kesehatan yang dibutuhkan, makanan segar, dan kiriman surat. Sekarang, seorang pilot hanya membutuhkan waktu enam minggu untuk menjelajahi banyak tempat yang

jumlahnya sama dengan yang dijelajahi David Livingstone di Afrika seumur hidupnya. Bahkan kesehatan dan hubungan keluarga pilot itu pun tetap terjaga. Sejak empat dekade yang lalu, beberapa pemimpin misi mungkin sudah menyadari manfaat penerbangan untuk para misionaris yang melakukan tugas yang luar biasa, yaitu penginjilan dunia. (t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Mali

Sebuah laporan dari International Monetary Fund menunjukkan bahwa keadaan ekonomi Mali pada tahun 2007 tampak baik. Hal itu adalah pertanda yang baik mengingat buruknya kemiskinan yang melanda negara itu. Namun, itu bukan berarti mereka tidak membutuhkan sesuatu. Jon dari Partners International mengatakan bahwa itulah alasan mengapa mereka bekerja sama dengan Pendeta Nouh di Timbuktu. Jon mengatakan bahwa Nouh sudah memulai program pendidikan, perairan, pertanian, dan banyak program lainnya. "Semua itu menunjukkan pada masyarakat di sana bahwa orang Kristen sangat peduli dan membuat mereka merasa mempunyai hak untuk dihargai. Tradisi agama lokal mengajarkan bahwa orang Kristen adalah orang yang kafir dan tidak pantas dipercaya. Jadi, Pendeta Nouh bekerja sangat keras untuk membuktikan bahwa itu salah." Kota Timbuktu sangat dibanggakan sebagai kota yang mempunyai 330 roh, sehingga terdapat nuansa kegelapan di kota itu. Pendeta Nouh baru-baru ini juga mendapat izin untuk membuka stasiun radio Kristen yang dia harap dapat ikut memulihkan kota itu. Dukunglah

mereka dalam doa.

Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/10033>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk ekonomi negara Mali yang tahun ini keadaannya lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tapi doakan untuk keadaan kerohanian negara ini yang masih digelapkan oleh berbagai roh yang menguasainya.
- Doakan agar izin untuk membuka stasiun radio Kristen dapat ditindaklanjuti dengan baik sehingga lebih banyak orang Mali bisa mendengarkan firman Tuhan.

Filipina

Sekolah Faith Academy yang berlokasi di Manila adalah sekolah yang dibangun khusus untuk menampung anak-anak misionaris yang sedang berada di ladang misi. Pada tahun ini Faith Academy merayakan ulang tahunnya yang ke-50. SEND International adalah salah satu organisasi yang telah memberikan kerja sama penuh untuk mendirikan sekolah tersebut 50 tahun yang lalu. Dalam acara ulang tahun ini, ada sekitar 550 siswa dari beberapa suku dan negara yang hadir. Judy, mantan kepala sekolah Faith Academy, mengatakan, "Saya rasa kekuatan yang paling besar ada pada hari pertama, kekuatan itu adalah usaha kerja sama dari berbagai badan misi penginjilan untuk menolong anak-anak misionaris agar bisa mendapatkan pendidikan yang baik, dan hal itu ternyata masih terus berlangsung hingga sekarang." Para siswa

menempuh perjalanan selama dua jam untuk menghadiri acara ulang tahun itu. Judy mengatakan bahwa pemandangan di sana saat itu berbeda dengan pemandangan lima puluh tahun yang lalu. "Negara Korea telah mengirimkan empat ribu misionaris ke seluruh dunia. Jadi, jika Anda melihat kampus kami pada tahun 2007, Anda akan melihat lebih banyak siswa yang berambut coklat, muda-mudi berkulit coklat, dan anak-anak yang tidak berambut pirang dan bermata biru -- yang sering kita asumsikan sebagai para misionaris, yaitu orang-orang Amerika Utara atau negara-negara Eropa." Judy meminta dukungan doa agar Tuhan mengirim guru-guru Kristen yang handal untuk melayani anak-anak misionaris ini." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10032>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk ulang tahun ke-50 sekolah Faith Academy di Manila. Kiranya Tuhan terus menolong agar sekolah ini dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak para misionaris yang tersebar di seluruh Asia saat ini.
- Doakan juga agar kerja sama di antara para organisasi misi dapat dikuatkan melalui keberadaan sekolah ini.

Gaza

Orang-orang Kristen di Jalur Gaza mengkhawatirkan masa depan mereka setelah tentara Hamas menguasai Palestina. Carl Moeller dari Open Doors mengatakan bahwa pengambilalihan kekuasaan oleh Hamas diharapkan dapat mengakhiri kekerasan yang telah terjadi berminggu-minggu ini. Tapi ada juga sisi negatifnya. "Hamas akan berkuasa di Gaza dan jika itu yang terjadi, Gaza akan terisolir dari bantuan yang berasal dari luar Gaza. Kami tahu bahwa ada juga orang-orang Kristen yang terisolasi di Gaza. Kami berdoa untuk mereka dan kami meminta komunitas Kristen untuk memikirkan suatu cara." Moeller berkata bahwa ada ratusan orang yang percaya Injil, terjebak di Gaza. Orang-orang itu terjebak dalam dua kubu yang berselisih, tanpa persediaan makanan. Mereka tidak dapat pergi dari tempat itu, dan satu-satunya yang dapat mereka lakukan adalah menaruh harapan kepada Allah. "Mereka terjebak di antara aliran radikal di satu sisi dan Israel di sisi lain, dan mereka mencoba untuk mengikuti pimpinan Tuhan agar mereka bisa menciptakan perdamaian di tempat yang penuh dengan kekerasan itu." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10036>

Pokok Doa

- Berdoa untuk orang-orang Kristen yang ada di Gaza yang saat ini terjebak di antara dua kubu kekuatan yang saling bermusuhan. Doakan supaya Allah menolong mereka mendapatkan bahan-bahan keperluan sehari-hari yang mereka butuhkan.
- Doakan pemerintahan Hamas yang sekarang berkuasa di Gaza, kiranya Tuhan memberikan hikmat untuk mereka dapat bertindak dengan rasa kemanusiaan kepada para warga sipil di Gaza.

Sumber Misi

Yayasan Pelayanan Penerbangan Tariku (YPPT)

==> <http://home.tariku.info/> YPPT, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama "Tariku Aviation Services", adalah sebuah yayasan sosial yang melayani di bidang penerbangan untuk daerah Papua, Indonesia, yang tidak bisa dijangkau dengan transportasi darat. YPPT mengoperasikan pesawat-pesawat terbang (Cessna 185) yang sesuai dengan kondisi lapangan terbang yang berlandasan rumput dan pendek. Pelayanan mereka telah dimulai sejak tahun 1975. Mereka bekerja sama dengan hamba-hamba yang terpanggil untuk melayani gereja-gereja terpencil dan juga pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan, sosial, dan kerohanian (terutama penginjilan). Melalui situsnya, YPPT berusaha memperkenalkan pelayanan mereka kepada masyarakat luas. Selain penjelasan tentang berbagai bidang pelayanannya, situs yang tidak terlalu banyak isinya ini juga akan menolong Anda untuk mengetahui sejarah YPPT. Beberapa tautan (link) ke alamat-alamat situs terkait juga disediakan, misalnya MAF, RBMU, Catholik Aviation, YAJASI Aviation dll.. Silakan berkunjung dan doakan agar pelayanan mereka sungguh dipakai Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa yang masih terhilang.

Kingdom Flight

==> <http://kingdomflight.org/about.htm> Kingdom Flight adalah organisasi Kristen nonprofit yang didanai oleh anggota dewannya dan para donatur rutin untuk memenuhi kebutuhan fisik, pendidikan, dan rohani bagi anak-anak dan orang-orang dewasa di daerah-daerah terpencil di Amerika Serikat bagian barat daya, Meksiko, dan tempat-tempat lain melalui penggunaan pesawat terbang karena tempat-tempat tersebut sulit dijangkau dengan kendaraan darat. Kingdom Flight juga memfasilitasi jalannya Hope Projects (Proyek-Proyek Harapan) yang membantu anak-anak yatim piatu, korban pelecehan, dan anak telantar. Selain itu, mereka juga melatih dan mempersiapkan orang-orang yang dilayani itu untuk dapat kembali melayani orang-orang lain. Una Esperanza Juarez yang ada di Meksiko adalah kota yang menjadi target pertama Hope Projects. di sana, Kingdom Flight membangun pusat pelayanan Una Esperanza yang menjadi rumah, tempat bergaul, gereja, dan sekolah bagi anak-anak di daerah itu. Pusat pelayanan yang didirikan pada Oktober 2006 ini dioperasikan empat hari setiap minggunya (Selasa, Rabu, Jumat, dan Minggu) oleh enam orang staf -- penuh waktu dan paruh waktu -- yang menyiapkan makanan, mengajar kerajinan dan pelajaran Alkitab, dan menggabungkan hal-hal menyenangkan lain dengan pendidikan bagi sekitar 150 anak. Jika Anda ingin mengetahui lebih lanjut tentang sejarah berdirinya pelayanan ini dan juga foto-foto aktivitas yang telah diabadikan, silakan berkunjung ke alamat situs di atas.

Surat Anda

From: beny_pb2nk(at)xxxx

- >Kami sedang terjemahkan Alkitab ke dalam bahasa daerah di Alor, dan
- >tahun 2008 ini kami belum mendapat sponsor untuk kegiatan kami,
- >doakan agar Tuhan mengutus anak-anak-Nya untuk menjadi saluran
- >berkati bagi kami di Alor. Harapan kami adalah suatu saat orang
- >Alor bisa membaca Injil dalam bahasa ibu mereka.
- >Terima kasih. Tuhan Memberkati.
- >Beny Bantara

Redaksi:

Kami ikut bersukacita untuk karya yang sedang Anda rintis bagi penduduk Alor. Biarlah firman Tuhan yang kekal boleh berkumandang dalam bahasa Alor. Kami percaya para pembaca e-JEMMi akan mendukung Anda dalam doa, khususnya untuk anugerah dan pemeliharaan Tuhan sehingga terpenuhi kebutuhan Anda di tahun 2008. Teruslah bekerja dan melayani Dia.

e-JEMMi 33/Agustus/2007: Pelayanan Misi di Laut

Editorial

Salam sejahtera,

Edisi e-JEMMi minggu ini masih akan membahas tentang pelayanan misi penerbangan. Agar Anda bisa melihat lebih dekat lagi, maka kami hadirkan dua kesaksian yang kami harap bisa menolong Anda mengetahui suka dan duka melayani di misi penerbangan.

Mission Aviation Fellowship (MAF) adalah salah satu organisasi Kristen internasional yang telah cukup lama melayani melalui misi penerbangan ke hampir seluruh dunia, termasuk ke Indonesia. Pelayanan mereka patut mendapat acungan jempol, baik dalam hal dedikasi maupun profesionalitas pelayanan mereka. Silakan simak kolom sumber misi untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai MAF dan untuk dapat mendukung pelayanan mereka dalam doa.

Tak lupa, kami juga sampaikan beberapa informasi pelayanan misi di beberapa belahan dunia. Silakan simak pokok-pokok doa yang dicantumkan bersama informasi tersebut, termasuk pokok doa bagi Indonesia. Dukungan doa Anda sungguh berharga bagi kemajuan pelayanan ini.

Pimpinan redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Doakan Misi Dunia

Kepulauan Andaman

Kepulauan Andaman jarang dikunjungi. Adatnya sendiri melarang penduduknya untuk berinteraksi dengan orang-orang luar. Kebanyakan penduduknya beragama non-Kristen. Tsunami yang melanda Thailand juga menghancurkan kepulauan Andaman. Pendeta Varughese, dengan bantuan The Bridge International, membantu para pengungsi, dan banyak dari mereka yang menerima Yesus. "Mereka telah melihat bantuan nyata yang diberikan oleh orang-orang kepada mereka ketika mereka membutuhkannya, jadi mereka ingin mengenal dan mengikut Tuhan. Dan kami telah mengajak sejumlah orang untuk menerima Tuhan setelah tsunami terjadi." Mereka masih membantu 130 anak-anak dan 30 keluarga karena pemerintah sama sekali tidak berusaha menolong mereka. Kesempatan untuk mengenalkan Kristus mungkin tidak akan berlangsung lama. "Jika kita tidak menggunakan kesempatan ini dengan sebaik mungkin, kita tidak tahu seberapa lama kesempatan ini terbuka, kita tidak tahu apakah pintu itu akan segera tertutup atau

tidak."

Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10037>

Pokok Doa

- Berdoa agar pemulihan keadaan penduduk di Kepulauan Andaman dapat berjalan dengan lancar. Kiranya The Bridge International dan masyarakat Kristen setempat dapat bahu-membahu menolong mereka dengan hati yang tulus.
- Kiranya Tuhan terus membuka kesempatan untuk memberitakan Injil di Kepulauan Andaman dan menindaklanjuti mereka-mereka yang telah bertobat dan menerima Kristus sebagai Juru Selamat.

Yordania

Terdapat sekitar empat puluh juta pengungsi di seluruh dunia -- orang-orang yang mengungsi karena kekerasan dan penganiayaan. Itulah sebabnya PBB menetapkan 20 Juni sebagai hari Pengungsi Sedunia. World Vision menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan keadaan para pengungsi Irak. Ashley dari World Vision, yang sedang berada di Yordania, mengatakan bahwa situasinya semakin memburuk. "Para pengungsi yang tiba semakin miskin dan mereka yang sebelumnya sudah berada di sini juga semakin miskin. Situasi itu semakin buruk karena anak-anak di sana seharusnya sudah sekolah. Beberapa dari mereka malah sudah terlambat sekolah selama dua atau tiga tahun. Sekaranglah waktunya untuk mengubah keadaan tersebut. Tanpa bantuan internasional, perubahan itu tidak akan terwujud." Dua juta pengungsi Irak tersebar di Timur Tengah. World Vision mengeluarkan laporan yang menjelaskan situasi itu secara detail pada perayaan hari Pengungsi Sedunia. Keadaan tersebut memberi kesempatan

bagi orang-orang Kristen untuk memberitakan Injil. "Mereka tertarik dengan keberadaan kami di sini. Jadi kami berbicara tentang iman dan moral yang kami rasakan ketika membantu mereka." Dana sangat dibutuhkan untuk dapat membantu mereka.

Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya:

<http://www.MNNonline.org/article/10043>

Pokok Doa

- Berdoa untuk dua juta pengungsi Irak yang tersebar di seluruh negara-negara Timur Tengah. Doakan supaya ada usaha dari seluruh dunia untuk bersama-sama membantu keadaan mereka yang semakin buruk ini.
- Berdoa untuk World Vision International yang bekerja sama dengan berbagai gereja untuk melakukan perbaikan keadaan di tempat-tempat pengungsian. Kiranya keadaan ini bisa dipergunakan untuk membagikan iman mereka dalam Yesus Kristus.

Meksiko

Kids Heart adalah suatu program kerja sama antara Buckner International dan the Cooperative Baptist Fellowship (CBF). Program ini mengembangkan pelayanannya sampai ke masyarakat miskin di Meksiko dengan tujuan tidak hanya untuk menjalin persahabatan, tapi juga untuk memberikan harapan hidup yang lebih baik. Koordinator Border Ministries, Jorge, berkata bahwa tujuan mereka adalah untuk mengubah dunia. "Sebuah tim misi, dalam satu minggu, membantu kehidupan sebuah keluarga di Colonia. Saat mereka datang dan bekerja dengan keluarga itu selama satu minggu, dalam minggu itu pula mereka menjalin persahabatan. Pada hari ketiga, keluarga itu mulai bertanya, 'Mengapa kalian membantuku?' Situasi seperti itu merupakan kesempatan yang sangat baik untuk memberitakan Injil." Tim itu adalah jembatan antara masyarakat dan gereja setempat. Mereka merencanakan pelawatan ke Rio Grand Valley bulan depan. Jorge berkata, "Pada akhir minggu, semua ayah, ibu, dan anak akan menerima Kristus karena sekali lagi, mereka menunjukkan kasih sayang yang begitu besar terhadap orang-orang itu dan mereka peduli terhadap orang-orang itu. Saya selalu mengatakan kepada mereka, 'Kami adalah

kaki tangan Yesus Kristus.'"

Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10041>

Pokok Doa

- Doakan kerja sama pelayanan yang dilakukan guna membantu masyarakat miskin di Meksiko. Biarlah harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dapat terwujud melalui kerja sama ini.
- Mohonkan pula suatu kesempatan dari Allah untuk memberitakan Injil kepada penduduk miskin Meksiko ini. Kiranya nama Yesus boleh didengar dan dipercaya

oleh mereka, bukan hanya sebagai Penolong, tapi terutama sebagai Juruselamat jiwa mereka.

Sumber Misi

Mission Aviation Fellowship (Maf)

==> <http://www.maf.org/> Berawal dari pertemuan tiga pilot Perang Dunia II untuk berdoa, mempelajari Alkitab, dan berdiskusi mengenai penerbangan bagi misionaris, Mission Aviation Fellowship (MAF), yang dulu masih bernama Christian Airmen's Missionary Fellowship (CAMF), berdiri pada tahun 1945. MAF didirikan dengan tujuan untuk membantu para misionaris mencapai tempat-tempat terpencil di seluruh dunia sehingga lebih banyak orang dapat menerima bantuan fisik dan rohani yang mereka butuhkan.

Sepanjang sejarahnya, MAF telah membantu banyak misionaris menjangkau daerah-daerah terpencil dan mengadakan banyak program pelayanan dan kemanusiaan di seluruh dunia. di antaranya, suku Indian Auca, Zaire, Papua Nugini, Kalimantan Tengah, Meulaboh di Sumatera bagian utara, Mosquitia di Honduras, dll.. di Meulaboh misalnya, MAF adalah organisasi yang pertama terjun langsung di Meulaboh sejak daerah itu dilanda serangkaian gempa bumi dan dihantam tsunami. Selama tujuh minggu pertama, MAF membantu sekitar 60.000 korban bencana dengan melakukan 1.114 penerbangan estafet dan menyalurkan ratusan kilo makanan.

Untuk menunjang dan memajukan pelayanannya, terutama dalam bidang komunikasi, MAF juga terus mengembangkan diri. Hal itu terlihat dari pemasangan Global Positioning Systems (GPS) pada setiap pesawat dan pemasangan penghubung satelit komunikasi pertama di Goma, Zaire (sekarang Kongo). Pada tahun 2003 lalu, MAF juga mengedarkan CD Bibliologia yang berisi 19 terjemahan Alkitab dan 125 literatur Kristen. Bibliologia diunduh lebih dari 50.000 kali dari internet pada tahun pertama peluncurannya. Sebelumnya, enam ribu kopi CD itu juga telah diedarkan. Jika Anda tertarik untuk lebih mengenal organisasi yang luar biasa ini beserta program-program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakannya, silakan kunjungi situsnya.

US Center For World Mission (USCWM)

==> <http://www.uscwm.org/>

Us Center For World Mission (Uscwm) Didirikan Pada Tahun 1976 Oleh

pasangan suami istri Ralph and Roberta Winter, misionaris yang pernah melayani selama sepuluh tahun di suku Maya, Guatemala. Mereka menyadari bahwa meskipun setiap orang Kristen di dunia menyaksikan Injil di lingkungan budayanya masing-masing, hanya setengah dari populasi dunia yang akan mendengar Injil. Karena masalah budaya dan bahasa, banyak suku bangsa yang pasti terisolasi dari Injil jika tidak ada gereja yang aktif menginjili setiap komunitas suku bangsa itu. Demikianlah US

Center for World Mission (USCWM) bermisi -- untuk mendirikan gereja di setiap suku bangsa yang belum pernah mendengar Injil.

Uscwm Mengajak dan Bekerja Sama Dengan Organisasi Pelayanan,

misionaris, dan orang-orang yang rindu untuk mewujudkan pergerakan gereja yang aktif dalam setiap suku bangsa. Itulah sebabnya motto mereka adalah "Gereja bagi setiap orang pada tahun 2000". Untuk mewujudkan kerinduan tersebut, Theological Education by Extension (TEE) didirikan dengan tujuan melatih para pendeta di gereja-gereja kecil di seluruh dunia sehingga pelayanan mereka berdampak. Apakah motto itu telah terwujud saat ini? Untuk mendapatkan jawabannya, silakan Anda berkunjung ke situs USCWM dan kami percaya Anda akan mendapat berkat dan inspirasi bagi pelayanan Anda.

Kesaksian Misi: Banjir Melanda Sentani

"Hujan turun dan ketinggian air banjir terus naik." Naik. dan terus naik!

Pada hari Rabu, 7 Maret 2007, staf MAF di Sentani, Papua, Indonesia, terbangun pada pukul 01:00 dini hari dan menemukan markas MAF sedang dilanda banjir. Hujan badai yang dahsyat telah mencurahkan air hujan setinggi empat belas inci hanya dalam beberapa jam, dan menyebabkan tanah longsor serta banyak kerusakan lain di kota.

"Betapa terkejutnya saya, ketika keluar menuju serambi yang ditutup dengan kasa, saya berjalan di air!" kenang Barb, seorang misionaris MAF yang bertugas di Sentani. Banjir itu menghancurkan banyak rumah dan bangunan-bangunan lain.

"Ketika air surut, serambi itu penuh dengan lumpur. Pada pukul 01:30 dini hari, saya memindahkan semua perabotan dari serambi," kata Barb. "Kami masuk ke mobil ingin melihat keadaan di kota, tapi ternyata jembatan yang menghubungkan bagian timur dan barat kota sudah tidak bisa dilalui."

Ketika matahari bersinar pada hari Rabu pagi, staf MAF berjalan di air setinggi lutut di beberapa bagian markas MAF. Hanggar, bandara, gudang, ruang peralatan dan suku cadang pesawat, rumah, dan beberapa kantor kebanjiran. UPS (generator) untuk komputer rusak, begitu juga dengan persediaan beras, mi instan, semen, dan muatan lain. Namun begitu, tak lama kemudian pesawat-pesawat terbang MAF kembali mengudara, membawa harapan dan Injil.

Kota Sentani mengalami kerusakan parah. Sungai yang meluap membanjiri daerah tempat tinggal masyarakat, menghancurkan bangunan-bangunan, jembatan, jalanan, dan meninggalkan lumpur dan tanah setebal beberapa kaki di rumah-rumah. Beberapa jembatan di Sentani hancur oleh banjir yang terjadi pada tanggal 7 Maret. Dasar sungai dan selokan dipenuhi dengan puing-puing dan membuat sungai mengalir ke kota. Beberapa penduduk kehilangan anggota keluarga yang terseret arus deras. Data yang jelas mungkin tak dapat dipastikan, tapi banjir itu kira-kira menewaskan 11 -- 20 jiwa, dengan beberapa orang yang masih hilang.

Dua hari kemudian, badai menerpa lagi. Namun, kali ini staf MAF sudah siap, mereka telah menutup rapat pintu-pintu untuk mencegah air masuk ke markas mereka.

Musim hujan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di Indonesia. Meski begitu, badai yang merusak seperti ini jarang sekali terjadi.

Sebelum bencana ini terjadi, sumur di area markas MAF telah menjadi tempat penyedia air bersih bagi ratusan orang seminggu sekali. Sekarang, dengan rusaknya sistem saluran air kota, sumur MAF adalah satu-satunya sumber air bersih yang dapat diminum. "Sementara penduduk lokal dapat menggunakan air hujan dan air sungai untuk mandi dan mencuci, peran kecil yang kami mainkan melalui penyediaan air bersih

untuk minum dan memasak adalah suatu berkat bagi penduduk lokal," kata Mike, manajer markas MAF di Sentani.

Bagi para pelajar di Hillcrest International School (HIS), bencana ini adalah suatu kesempatan untuk melayani. Untuk program pendidikan luar ruangan tahunan yang diadakan selama dua minggu, sekolah Sentani memilih untuk mengisinya dengan program usaha pertolongan bagi bencana banjir "di kampung halaman sendiri". Banyak anggota MAF dan anak-anak misionaris bergabung dengan HIS, yang beberapa guru dan administratornya adalah sejumlah anggota MAF.

Delapan tim anggota program pendidikan luar ruangan itu ditugaskan ke daerah-daerah yang berbeda. Para pelajar membersihkan lumpur setebal empat kaki di rumah-rumah. Mereka mencuci pakaian yang penuh lumpur, mengisi karung pasir, dan membersihkan puing-puing dari jalanan. Setiap tim juga melakukan penginjilan melalui program "Kids' Clubs" (Klub Anak-Anak) yang diadakan di berbagai daerah.

Satu tim bertugas mengalihkan aliran air sungai yang mengalir ke jalanan dan rumah-rumah. Menggunakan karung pasir, bambu, dan daun pisang, para pelajar membentengi tepi sungai, yang membuat air sungai mengalir dengan semestinya.

Di daerah Jalan Pasir, para pelajar membeli dan memberikan barang-barang rumah tangga kepada 51 keluarga yang kehilangan rumah. Sendok, gelas, dan sabun cuci termasuk dalam barang-barang rumah tangga yang mereka bawa, juga banyak sabun mandi untuk setiap orang yang terkena korban banjir.

Menanggapi program pendidikan luar ruangan kali ini, pelajar bernama Jonathan Taylor berkata, "Seseorang mengatakan kepada kami bahwa setelah tiga hari kerja yang sangat melelahkan, sikap dan produktivitas kerja akan mulai menurun. Tapi hari ini kami melakukan pekerjaan untuk Tuhan, bukan untuk diri kami sendiri, jadi ini sangat menyenangkan."

Membutuhkan waktu berbulan-bulan sampai kondisi mulai normal. Hasil panen rusak, dan banyak sapi, kambing, dan babi hilang terseret arus banjir.

Menurut anggota MAF, Dick Martin, "Banyak penduduk Papua yang bermata pencaharian sebagai petani, kehilangan sawah yang merupakan satu-satunya sumber penghasilan dan makanan mereka. Sebagian besar penduduk itu miskin dan akan menganggur selama beberapa waktu sampai mereka bisa menanam lagi dan menuai panen baru dari sawah yang baru. Mereka sangat kekurangan makanan mengingat banyaknya jumlah penduduk lokal yang ada di sana.

Tim MAF di Sentani sangat menghargai doa penuh iman Anda untuk penduduk kota dan kelangsungan pekerjaan misi di Sentani. Untuk informasi lebih lanjut tentang kegiatan kami, silakan berkunjung ke situs kami. (t/Dian)

Oleh Diana Gibney, Markas Besar MAF, Nampa, Idaho Diterjemahkan dari:

Nama situs : Mission Aviation Fellowship
Penulis : Diana Gibney
Alamat URL : http://www.maf.org/field_stories/story-of-the-week/a-flood-in-sentani#J8rhiGISEKImWKB487vD_A

Kesaksian Misi 2: Teknisi Radio di Amazon

Perbatasan Ekuador adalah hutan bagian timur, dan kami menyebut hutan itu dengan bahasa Spanyol, "Oriente", yang berarti timur.

Semenjak tiba di Ekuador sebagai teknisi radio untuk MAF, saya bercita-cita untuk mengerahkan tenaga saya bagi yang membutuhkan di suatu daerah di hutan Ekuador yang disebut "Oriente".

Di seluruh "Oriente", hanya ada jalan setapak dan sungai yang menghubungkan desa-desa kecil di mana penduduknya berjuang untuk bertahan hidup di Amazon. Desa Mashumarentza (MAS) juga tidak memiliki jalan. Tapi desa itu memiliki landasan pesawat darurat yang dibersihkan dan diratakan dengan tangan. Baru-baru ini, kami mendarat di sana dengan pesawat kecil milik MAF untuk memasang alat modern canggih lainnya, yaitu sebuah radio dua arah.

Budaya di mana saya dibesarkan mengajari saya, "Jangan menatap. Itu tidak sopan." Tapi di hutan, anak-anak dan orang dewasa menatap saya dengan tajam selama beberapa menit. Bertentangan dengan budaya di mana saya tumbuh, saya juga menatap mereka setelah melihat perbedaan budaya saya dan mereka. Saya tidak terbiasa melihat orang kelaparan, wanita-wanita berumur empat belas tahun yang menggendong satu atau dua anak mereka, suara aneh yang ditimbulkan oleh lidah saat penduduk desa berkomunikasi secara rahasia, atau keheranan ketika saya mengeluarkan alat sederhana untuk melakukan hal yang sederhana. Mereka sering bertanya: "Berapa harga alat itu?"

Kami memulai pekerjaan dengan mendirikan tiang yang digunakan untuk menaikkan dan mengatur antena radio. Tidak ada listrik di hutan, jadi kami memasang tiang untuk papan penangkap cahaya matahari (solar panel) dan memasang alat yang mengubah cahaya matahari menjadi tenaga listrik yang kemudian tersimpan di baterai itu. Terakhir, kami menuju pondok tempat pengoperasian radio di mana saya menghubungkan kabel penting dan menunjukkan sistem yang lebih baru itu kepada kepala komunikasi.

Terima kasih atas sumbangan orang-orang yang peduli dari Amerika Serikat, sebuah sistem radio yang membawa harapan bagi penduduk MAS yang terisolasi. Radio itu akan memanggil pesawat medis milik MAF untuk menolong orang yang digigit ular beracun, terkena penyakit berbahaya, atau kecelakaan -- semua itu merupakan peristiwa yang umum terjadi di tempat yang liar itu. Radio itu memungkinkan MAF untuk memberikan laporan cuaca kepada para pilot MAF yang terbang di atas hutan atau untuk mengirimkan proyek pengembangan masyarakat dan sumber-sumber kerohanian.

Suatu tanda peringatan yang diperdengarkan dengan jelas di "pondok" radio mengumumkan bahwa ada orang-orang di luar sana yang tidak hanya mengetahui orang-orang MAS, tetapi juga sangat peduli untuk membantu hidup dan masa depan

mereka. dan lagi, tanda itu menyatakan bahwa radio itu dipersembahkan untuk kemuliaan Tuhan.

Setelah menyelesaikan pekerjaan saya, seorang pilot MAF, Kapten Dale, membicarakan beberapa masalah penting dengan kepala desa. Saya mulai bermain dengan seorang bocah lelaki, kami saling menendang kacang kecil yang bulat. Sesaat setelah itu, seorang anak berteriak, "Eendoor!!" Permainan dimulai! Saya melawan semua anak kecil dalam sebuah pertandingan sepakbola "indoor" yang penuh semangat di hutan hujan Amazon yang sangat luas, yang juga merupakan perbatasan Peru.

Ketika kami terbang kembali ke pangkalan kami di ujung Oriente, saya sangat bersyukur karena penduduk setempat mau bergabung dengan kami untuk menyediakan pertolongan bagi penduduk MAS yang terisolasi dan banyak pangkalan MAF lain yang melayani di hutan ini. dan saya sangat bersyukur atas kesempatan untuk melayani dalam pekerjaan yang mengabdikan kerinduan saya untuk melayani Tuhan kita. (t/Dian)

e-JEMMi 34/Agustus/2007: Masyarakat Arab

Editorial

Shalom,

Laut mungkin menjadi salah satu ladang misi yang agak belakangan digarap. Padahal, lalu lintas dunia maritim bukannya sepi. Mayoritas luas bumi diisi oleh perairan. Jadi, tidak mengherankan kalau ada begitu banyak pelaut, juga pelancong yang menempuh jalur kelautan ini. dan mereka merupakan ladang penginjilan yang tak kalah potensial dibandingkan dengan di daratan.

Namun, bagaimanakah penginjilan maritim ini dilakukan? Seperti apa bentuk pelayanan yang bisa diwujudkan di samudera luas tersebut? Untuk menjawabnya, redaksi telah menyiapkan sebuah artikel mengenai penginjilan di dunia maritim. Telusuri pula organisasi-organisasi misi yang memusatkan pelayanan mereka di bidang maritim dengan berkunjung ke dua situs yang disajikan di kolom Sumber Misi kali ini.

Biarlah nama Yesus dikumandangkan juga di lautan luas.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Raka Sukma Kurnia

Artikel Misi: Misi Bagi Para Pelaut

Pintu Gerbang Menuju Orang-Orang yang Belum Terjangkau

"Jelas sekali -- Yesus memberikan janji yang lebih baik," kata seorang pelaut Cina saat diberi kesempatan untuk membandingkan agama Budha dengan Kristen. Dia minta dibaptis di tempat perkumpulan para pelaut setempat, di mana pendeta juga memberinya sebuah kitab Perjanjian Baru dan beberapa buku penyelidikan Alkitab. Saat kapalnya kembali berlabuh di dermaga yang sama tiga bulan kemudian, delapan dari teman-temannya yang beragama Budha bergabung dengannya untuk mendalami Injil -- dua dari mereka siap untuk dibaptis.

Para Pelaut Zaman Dulu dan Zaman Sekarang

Mereka yang melayani para pelaut di seluruh dunia menemukan fakta bahwa para pelaut adalah kelompok yang mau menerima sesuatu yang baru. Namun begitu, kebanyakan orang Kristen tidak menyadari ladang misi dan misi potensial yang ada di kalangan para pelaut itu (pria dan, sekarang sudah meluas, wanita). Misi-misi terdahulu untuk para pelaut membentuk stereotip kita bahwa makanan rohani hanya tersedia bagi para pelaut dari Eropa dan Amerika Utara.

Namun sekarang, awak kapal dagang di seluruh dunia sudah berubah secara dramatis. Sebanyak delapan puluh persen dari semua pelaut berasal dari Asia. "Sebagian besar pelaut belum pernah mendengar Injil," kata Dr. Roald Kverndal, juru bicara terkemuka untuk kebutuhan dan kesempatan pelayanan di kalangan para pelaut. Kverndal melayani sebagai Sekretaris Eksekutif International Council of Seamen's Agencies (ICOSA) dan konsultan pelayanan bahari untuk Lutheran World Federation dan Evangelical Lutheran Church di Amerika.

Dia menjelaskan bahwa gereja sering kali tidak termotivasi atau tergerak untuk menjangkau para pelaut dengan Injil, padahal para pengembara laut itu -- sekumpulan orang yang tak berpendidikan, kesepian, dan lemah -- lapar akan Kabar Sukacita.

Hal lainnya lagi, saat para pelaut menerima Kristus, mereka dapat menjadi terang, baik di kapal maupun di tempat-tempat labuhan di seluruh dunia. dan bukti menunjukkan bahwa hal itu memang terjadi. "Para pelaut Korea unggul dalam menyebarkan Injil kepada sesama pelaut," kata Kverndal, "tapi kami juga berhubungan dengan para pelaut dari Filipina, Burma, dan India yang juga melayani di laut."

Seorang Afrika yang secara penuh waktu melayani para pelaut adalah Pendeta Peter Ibrahim, keturunan Sudan yang tinggal di Hamburg, Jerman Barat. Tertarik dengan pelayanan bahari saat tinggal di Jerman, Ibrahim menyelesaikan seminari kelautan dengan para pelaut lainnya di Dar es Salaam, Tanzania dan kemudian kembali ke Eropa. Sekarang ia melayani di Hamburg, di Northelbian Center for World Mission dan German Seamen's Mission.

Ibrahim telah menemui banyak pelaut, termasuk orang-orang Muslim berbahasa Arab, para penganut Koptik dari Mesir, dan orang-orang Korea yang beragama Kristen. "Orang-orang Korea," katanya, "Luar biasa. Mereka tidak melakukan sesuatu dengan setengah-setengah. Dan ketika mereka berlabuh, ... mereka memberitakan Injil ke mana pun mereka pergi."

Kverndal menjelaskan bahwa para pelaut adalah para misionaris pertama yang dipilih oleh Yesus. Lagi pula murid-murid-Nya -- yang adalah nelayan -- adalah orang-orang yang bermata pencaharian di air. "Karena pintu masuk ke beberapa negara tertutup, para pelaut bisa jadi adalah misionaris terakhir kita yang dapat diharapkan," katanya. Bagi Kverndal, para pelaut adalah misionaris terbaik. Dia menunjuk kepada keberanian, belas kasih, kejujuran, dan kesungguhan mereka. "Dan," tambahnya, "mereka selalu bepergian, membuat mereka menjadi penyebar Injil yang alamiah."

Kverndal tahu benar dengan apa yang dikatakannya. Lahir di Britania dari orang tua keturunan Norwegia, saat masih kecil ia bersekolah minggu di Norwegian Seamen's Church (Gereja Pelaut Norwegia) di London. Sejarah kelautan selama berabad-abad dari kedua orang tuanya membuat pekerjaannya sebagai pelaut menjadi sesuatu yang alami.

"Melalui pelayanan di Scandinavian Seamen's Church di Rouen, Perancislah, pekerjaan yang saya jalani dengan tidak sungguh-sungguh itu ditantang, dan saya dipulihkan oleh Injil," tulis Kverndal di bagian pengantar bukunya, "Seamen's Missions: Their Origin and Early Growth". Buku itu merupakan hasil dari lima belas tahun penelitian yang dilakukan di seluruh dunia. Volume ini dianggap klasik di bidangnya.

Kverndal pernah menjalani berbagai peran, dari awak kabin, pedagang perantara kapal, sampai pendeta. Ia juga mendapat gelar dalam bidang hukum kelautan. Sambil mengenang panggilannya dalam misi melayani para pelaut, Kverndal berkata, "Setelah iman saya diperbaharui ..., saya menerima, tanpa terduga, 'perintah baru dari ruang kendali kapal'."

Revolusi dalam Industri Kelautan

Sejak Perang Dunia II, wajah industri kelautan telah berubah secara signifikan, baik secara teknologi maupun budaya. Para pemilik kapal sekarang diperhadapkan dengan persaingan internasional yang mencekik leher dan besarnya uang yang dikeluarkan untuk penanaman modal. Satu-satunya biaya operasional yang dapat mereka potong adalah gaji dan tunjangan para awak kapal. Dengan memindahkan muatan kapal kepada apa yang disebut "flags of convenience", juga disebut "runaway" atau "pirate flags" (kapal yang didaftarkan di negara asing untuk tujuan mengurangi biaya operasional dan menghindari peraturan pemerintah), sekarang para pemilik kapal menyewa awak dari negara-negara berkembang dengan biaya yang jauh lebih murah.

Ketika Anda mulai menghitung, Anda mungkin akan terkejut dengan jumlah pelaut yang ada. Total seluruh pelaut di dunia, baik yang melaut dengan tujuan berdagang, industri,

atau menangkap ikan untuk tujuan komersial, jumlahnya adalah sepuluh juta orang. Tapi mereka yang hidup dengan para pelaut menggandakan jumlah itu beberapa kali lipat. dan apabila pada generasi yang lalu, awak kapal dagang didominasi oleh orang Eropa dan Amerika Utara, sekarang orang Asialah yang mendominasi. (Namun sampai sekarang, kebanyakan perwiranya masih orang Barat.)

Etnis yang paling banyak menjadi pelaut adalah orang Filipina. Lalu diikuti oleh orang Korea, Cina (dari Taiwan, Hong Kong, dan Republik Rakyat Cina), kemudian Indonesia, India, Pakistan, dan Burma. Kebanyakan orang itu, seperti yang dapat diduga, berasal dari latar belakang Islam, Hindhu, Budha, Shinto, Marxis, atau animisme.

Kebutuhan Para Pelaut

Ahli sosiologi menyebut kapal lebih kepada sebuah "institusi murni" yang mengapung, daripada sebuah penjara atau asrama. Samuel Johnson pernah mengatakan bahwa pelaut itu seperti narapidana, dengan risiko tenggelam. Ungkapan bahwa "para pelaut itu mengelilingi dunia tanpa benar-benar merasakannya" menyiratkan bahwa dalam sejarahnya, para pelaut banyak dieksploitasi oleh orang-orang yang oportunis ketika berada di pelabuhan.

Oportunis itu antara lain adalah penjaga rumah pelacuran dan "penasihat hukum kelautan yang licik" -- yang keberadaannya merupakan sesuatu yang lazim di kota-kota pelabuhan Inggris pada abad ke-19. Kverndal memerhatikan bahwa metode pengeksploitasian itu dilakukan dengan mendekati para pelaut sedini mungkin, dan kemudian memanfaatkan setiap aktivitas dan karakter khas pelaut itu untuk memenuhi keuntungan pribadinya.

Para pelaut masih merupakan mangsa bagi para oportunis dan kondisi kerja mereka tidak pernah berubah menjadi lebih baik. Bahkan, otomatisasi membuat jumlah awak kapal semakin sedikit, dengan pekerjaan yang semakin banyak, dan para pelaut menghadapi suatu isolasi yang jauh lebih buruk daripada yang terjadi di masa lampau. Menurut Kverndal, tidak ada industri yang tingkat bunuh dirinya lebih tinggi daripada industri ini.

"Awak kapal dari negara-negara di dua pertiga dunia rawan terkena eksploitasi sistematis," kata Kverndal dan Dr. Paul Chapman dari Seamen's Church Institute di New York. Terpisah dari keluarga, teman, dan tanah air, para pelaut itu "dicabut pertalian utamanya karena tuntutan pekerjaan," kata Kverndal. Namun begitu, efek samping dari kerawanan itu adalah mudahnya para pelaut itu untuk berubah dan menerima belas kasihan orang-orang Kristen yang menjangkau mereka.

Badan Hukum Lainnya

Salah satu aspek dari Seamen's Church Institute adalah Center for Seafarer's Rights (Badan Urusan Hak-Hak Para Pelaut). Badan itu berperan sebagai badan hukum bagi

para pelaut untuk masalah keseharian, seperti gaji yang sedikit, masalah kontrak, dan pemberhentian kerja karena sakit atau bangkrutnya usaha perkapalan.

Chapman menjelaskan, "Tidak ada polisi yang ada di atas kapal ketika kapal itu melaut. Kekuasaan berada di tangan kapten, tapi sering kali kekuasaan itu digunakan dengan sewenang-wenang." Institut itu juga memberikan pelatihan untuk para pelaut dan membantu mereka lulus ujian menjadi perwira dan mendapatkan pekerjaan yang bergaji tinggi.

Pendeta James Dillenburg dari Green Bay, Wisconsin, Presiden ICOSA, mengatakan sesuatu tentang orang-orang Kristen yang melayani para pelaut, "Kami hanya orang-orang yang ada di sana untuk para pelaut. Kami tidak di sana untuk menjual mereka atau mengurus usaha perkapalan. Tujuan utama kami adalah membagikan Kabar Sukacita kepada mereka."

Dillenburg menjelaskan bahwa ICOSA bekerja sama dengan American Bible Society (ABS) untuk menyediakan Alkitab dan traktat untuk para pelaut. "Seorang perwakilan dari ABS selalu hadir dalam rapat yang kami adakan," katanya.

Jaringan di Seluruh Dunia

Pelayanan ICOSA merupakan usaha bersama dari para pendeta dan orang-orang awam dari beberapa denominasi -- Baptis dari bagian selatan, Lutheran, Katolik Roma, Episkopal, dan banyak lagi. Anggotanya berasal dari Amerika Serikat, Kanada, dan Karibia.

Pelayanan dunia sejenis ICOSA yang lebih besar adalah International Christian Maritime Association (ICMA), bemarkas di London, yang menggabungkan beberapa badan, seperti Nordic Seamen's Missions, German Seamen's Mission, Missions to Seamen (Anglican), dan banyak lagi.

Rapat tahunan ICMA empat tahun lalu diadakan di Baguio City di Filipina. Para anggotanya memakai kesempatan itu untuk berdiskusi dengan berbagai pihak berkaitan dengan masalah yang dihadapi para pelaut Filipina -- perwakilan serikat kerja, agen tenaga kerja, keluarga pelaut, dan pemerintah nasional Filipina. Pertemuan itu menghasilkan suatu perubahan nyata bagi para pelaut Filipina," Dillenburg menegaskan.

Diakui bahwa semua usaha penjangkauan itu tidak lepas dari orang-orang Kaukasia yang berusaha melayani para pelaut Asia. Maka dapat dipahami jika dikatakan bahwa bangsa Baratlah yang memelopori pergerakan misi untuk para pelaut.

Tapi sekarang, bangsa bukan Barat, khususnya bangsa Asia, mengambil inisiatif. Usaha misi pertama untuk para pelaut yang murni dari Asia adalah Korean Harbor Evangelism, didirikan pada tahun 1974. Badan misi lain juga berkembang di Filipina, Indonesia, dan Jepang. Bahan-bahan misi untuk para pelaut yang dipakai adalah

kurikulum rutin dari Lutheran Theological Seminary di Sumatera bagian utara. Langkah-langkah kerja sama regional diberikan pada bulan Pebruari yang lalu saat anggota ICMA dari Asia bertemu di Sumatra selama empat hari konsultasi.

Keragaman di antara Para Pelayan

Kverndal mengatakan bahwa di dalam ICOSA dan ICMA terdapat semangat kerja sama dan kesatuan dalam Kristus yang membenteng di atas keragaman, baik dalam teologi maupun metodologi. "Kita berusaha untuk tidak merusak wajah Kristus yang ada di pelabuhan," tegasnya. "Itu artinya tidak ada satu orang atau kelompok yang memaksakan bahwa prinsipnya adalah yang paling benar."

Kverndal melihat bahwa komponen sosial dalam pelayanan untuk para pelaut itu sangat penting, tapi harus dibarengi dengan keyakinan bahwa pokok-pokok alkitabiah berkaitan dengan penginjilan itu memunyai prioritas yang lebih tinggi. Dia menunjuk pada Tacoma Seamen's Center yang dipimpin oleh Pendeta Ray Eckhoff, sebagai salah satu yang paling sukses dalam menerapkan model keseimbangan pelayanan itu.

Model di Pasifik Barat Laut

Eckhoff tidak puas dengan yang disebut penginjilan "hadir" (menghampiri orang-orang). Dengan berkomitmen untuk menindaklanjuti orang-orang yang kelaparan rohani dan memuridkan mereka yang percaya kepada Kristus, organisasinya berbagi catatan kapal dengan organisasi-organisasi pelaut di seluruh dunia dengan menggunakan komputer. Organisasi ini juga menggunakan pesan faks untuk menyampaikan nama-nama pelaut yang perlu ditindaklanjuti.

Eckhoff dan rekan-rekannya juga menyediakan kursus korespondensi penginjilan Alkitab, musik audio atau rekaman pengajaran, dan video drama Kristen. Ministering Seafarers' Program (Program Pelayanan untuk Para Pelaut) ini pertama kali dikembangkan oleh kaum Lutheran, namun sekarang diadopsi oleh banyak denominasi dan organisasi di seluruh dunia.

"Kami memberi buku sebagai tindak lanjut atas penginjilan yang kami lakukan kepada setidaknya satu orang di kapal. Dia menjadi seorang 'pelaut yang melayani'," jelas Eckhoff, yang menambahkan bahwa seorang pelaut kemudian bisa memberikan buku itu kepada pelaut lainnya di kapal. Program ini adalah salah satu program yang menjanjikan tercapainya tujuan pada tahun 2000, "Sebuah gereja Perjanjian Baru dengan saksi yang aktif di atas setiap kapal yang mengarungi samudera" -- seperti yang dikatakan Dr. Donald McGavran -- mungkin lebih realistis daripada apa yang dipikirkan oleh para pengamat.

Pelayanan yang Sederhana namun Berharga

Organisasi pelaut memberikan layanan kepada awak kapal sesederhana penyediaan transportasi untuk mereka pergi belanja atau mengunjungi tempat-tempat wisata. Para

sukarelawan juga membantu para pelaut untuk menelepon rumah atau menulis surat jika mereka dapat menulis.

Myrna Kramer, salah satu sukarelawan di International Seafarers' Center di Long Beach, California, memerhatikan, "Banyak orang telah dibawa kepada Tuhan." Terdapat 57 bangsa yang berlabuh di pelabuhan-pelabuhan Long Beach dan San Pedro di California bagian Selatan. Mereka termasuk orang Burma, Jepang, Brazil, Yunani, Belanda, dan banyak lagi. "Mereka datang dari mana-mana," kata Myrna.

Menjadi Teman

Pelabuhan bukanlah satu-satunya tempat di mana Anda dapat melayani. Banyak kota Amerika Utara, di Great Lakes dan St. Lawrence River, yang menjadi tempat tujuan banyak pelaut setiap harinya. Pelabuhan Duluth-Superior di Lake Superior adalah pelabuhan tersibuk kelima belas di Amerika Serikat. Jika Anda tinggal di atau dekat Gary, Green Bay, Montreal, atau banyak kota lain di daerah itu, Anda mungkin dapat menemui pelaut yang belum pernah mendengar Injil.

Cara terbaik untuk memulainya, kata para pendeta, adalah dengan pertemanan. "Undang para pelaut ke rumah Anda dan ibadah gereja. Ajak mereka berbelanja, piknik, dan melihat pertandingan olah raga. Beri mereka buku-buku yang baik," saran Kverndal. Dia menambahkan bahwa misi untuk para pelaut harus dilakukan dengan sabar, dengan bertingkah laku seperti duta besar Kristus, tanpa paksaan dan keangkuhan.

Para ahli misi memerhatikan, "Pelabuhan adalah 'pintu gerbang' yang melaluinya, sesama manusia dari seluruh dunia datang kepada kita dengan gaya sentripetal, setelah mereka 'diputar' ke seluruh bagian dunia dengan gaya sentrifugal. Sungguh kesempatan yang unik yang Tuhan anugerahkan untuk menginjili mereka -- di tempat di mana dua gaya itu berpotongan!"

Misi untuk para pelaut sungguh-sungguh merupakan pintu gerbang strategis menuju bangsa-bangsa, termasuk di dalamnya 12.000 kelompok suku bangsa di dunia yang belum terjangkau oleh Injil.

Untuk keterangan lebih lanjut, tulis surat atau telepon:

- Ray Eckhoff, International Coordinating Committee for Maritime Follow-up Ministry, 1225 E. Alexander Ave., Tacoma, WA 98421, (206) 272-0716.
- Roald Kverndal, sekretaris eksekutif, International Council of Seamen's Agencies, 2513 162nd Avenue N.E., Bellevue, WA 98008, (206) 885-9201.
- Bernard Krug, sekretaris umum, International Christian Maritime Association, 81 Orwell Road, Felixstowe, IP11-7PY, Inggris.

Kayanya Tradisi Pelayanan Sosial dan Spiritual

Buku "Seamen's Missions: Their Origin and Early Growth", oleh Roald Kverndal, terbitan William Carey Library, Pasadena, Calif., 610 hal. dengan 292 hal. catatan, appendix, index, dll. adalah kisah menarik tentang perkembangan pelayanan Kristen menjangkau para pelaut. Buku ini terutama berfokus kepada kegiatan-kegiatan masyarakat Inggris, sekaligus menyoroti perkembangan awal misi menjangkau para pelaut di Amerika Utara. Seamen's Missions membawa pembaca dari gereja mula-mula sampai misi pertama untuk para pelaut yang dimulai pada pertengahan abad ke-19. Selain itu, kita juga disugahi gambaran sumber sosial, spiritual, dan sejarah pergerakan signifikan di gereja Kristen (Lembaga Alkitab Internasional dan penyebaran traktat, misalnya) dan perubahan di masyarakat secara terperinci.

[Red: ada bagian dari artikel ini yang sengaja dipotong karena hanya berupa komentar tentang buku Seamen's Missions ini]

Buku ini sangat disarankan untuk dibaca tidak hanya oleh para pelajar sejarah kelautan, tapi juga oleh mereka yang peduli akan perbaikan moral dan sosial di zaman sekarang. Memberi harapan bahwa bagi Tuhan, kebenaran dan keadilan mampu menang di atas ketidaksusilaan dan ketidakadilan. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

:| Mission Frontiers

:| Tidak dicantumkan

:| <http://missionfrontiers.org/1989/0607/jj894.htm>

Doakan Misi Dunia

Internasional

GE Healthcare dan International Aid baru saja mengumumkan kerja sama yang sangat baik. Myles dari International Aids mengatakan bahwa GE menyumbangkan peralatan medis yang masih layak pakai dan International Aid yang menyalurkannya. "Mereka ingin memastikan bahwa peralatan itu sampai ke tangan orang-orang yang tahu cara menggunakannya dan kami akan memberikan suku cadang dan pelatihan mengenai cara memperbaiki peralatan itu jika mengalami kerusakan. Sebagai gantinya, GE memilih kami untuk menjadi penampung alat-alat medis itu, dan mengirimkannya ke daerah-daerah yang sulit dijangkau." Kami mengirim peralatan medis ke sebuah rumah sakit di Korea Utara bulan ini. Tidak ada orang yang pergi ke Korea Utara, tapi karena kami memunyai peralatan itu, kami diundang untuk berpartisipasi dengan mereka untuk mengatasi masalah TBC." Myles menjelaskan tujuan mereka yang lebih besar. "Tujuan kami adalah membantu organisasi-organisasi yang juga melayani demi kebesaran nama Tuhan. Kami akan menggunakan peralatan itu sebagai bentuk pelayanan untuk menjangkau masyarakat di sana. Semakin banyak peralatan yang dibawa ke sana, semakin banyak jiwa yang akan terjangkau." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/10045>

Pokok Doa

- Berdoa untuk GE Healthcare dan International Aid yang bekerja sama menyalurkan alat-alat medis ke negara-negara lain yang masih sulit dijangkau. Biarlah usaha ini dapat membuka peluang terjalannya komunikasi antarnegara.
- Doakan agar tujuan rohani kerja sama ini dapat tercapai pula, yaitu nama Tuhan boleh dikenal di masyarakat penerima bantuan.

India

Klub Alkitab Anak di India membawa lebih dari satu juta anak kepada Kristus tahun kemarin. "Anak-anak adalah pintu bagi hati orang-orang di India," kata Dave Stravers dari Grand Rapids yang bertugas di India. Sekarang ini, penginjil terbaik di India adalah anak-anak itu sendiri. Anak-anak pulang ke rumah dan menyanyikan lagu-lagu pujian yang mereka pelajari, menceritakan kisah-kisah Alkitab, dan mereka akan pulang ke rumah dan mengatakan kepada orang tuanya, 'Beginilah cara kami berdoa kepada Tuhan'." Banyak klub Alkitab selama sepuluh hari menjalankan program ekstrakurikuler di mana anak-anak juga mendapatkan pelajaran praktik, seperti mencuci pakaian dan menggosok gigi mereka. Para orang tua menyadari kasih sayang orang-orang Kristen, dan banyak keluarga mereka datang kepada Kristus. "Tahun kemarin, kami sebenarnya melihat lebih dari lima ribu gereja baru memulai pelayanannya dengan kelompok ekstrakurikuler. Jadi, kami berharap kami bisa lebih berkonsentrasi pada kegiatan itu sehingga gereja-gereja baru dapat didirikan di desa-desa yang belum memiliki gereja." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/10056>

Pokok Doa

- Doakan Klub Alkitab Anak di India yang menolong anak-anak belajar mengenal Kristus melalui nyanyian dan cerita-cerita Alkitab yang menarik.
- Biarlah melalui anak-anak ini, Tuhan juga menyatakan diri kepada orang tua setiap anak tersebut. Doakan untuk gereja-gereja baru yang didirikan untuk menampung orang tua yang telah menerima Kristus.

Sumber Misi

International Christian Maritime Association

==> <http://www.icma.as/> International Christian Maritime Association (ICMA), yang berdiri pada tahun 1969, adalah asosiasi dari 27 organisasi Kristen nirlaba (dari gereja dan komunitas Kristen yang berbeda-beda), yang bersatu dalam sebuah pelayanan kesejahteraan bagi para pelaut, baik yang melaut untuk tujuan berdagang, mencari ikan, atau bekerja di kapal komersial. Tujuan organisasi amal ini adalah meningkatkan kesejahteraan rohani dan sosial, penyediaan materi, pendidikan agama, serta membantu para pelaut dan keluarga yang membutuhkan dan mengalami kesukaran, apa pun latar belakang mereka. Sekarang melalui anggotanya, organisasi ini telah menjalankan 526 tempat perkumpulan bagi para pelaut dan menghadirkan 927 pendeta dari 126 negara. ICMA juga membantu anggotanya untuk dapat melayani para pelaut seefektif dan seefisien mungkin. Bantuan itu diwujudkan antara lain dalam hal penyediaan daftar dan informasi tempat-tempat pelayanan ICMA di seluruh dunia, pengadaan konferensi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bahari, pengadaan pelatihan untuk para pendeta agar dapat melayani dengan baik di segala situasi, dll.. Jika Anda tertarik untuk lebih mengenal ICMA atau bahkan terlibat dalam pelayanan mereka, silakan berkunjung ke alamat di atas.

The Mission To The Seafarers

==> <http://www.missiontoseafarers.org/> Mission to Seafarers, yang dulunya bernama Missions to Seamen, adalah sebuah organisasi yang beranggotakan para misionaris Gereja Anglikan (Anglican Church), yang peduli akan kesejahteraan rohani dan fisik para pelaut, apa pun suku bangsa dan kepercayaannya. Melalui jaringannya yang terdiri dari para pendeta, staf, dan sukarelawan, organisasi ini mengunjungi para pelaut di atas kapal dan menawarkan segala bantuan yang mungkin mereka butuhkan. Mereka mendirikan tempat perkumpulan di lebih dari seratus pelabuhan, di mana para pelaut dapat menjauh sejenak dari kapal, mendapat informasi lokal, mencari bantuan jika diperlukan, menyembah bersama-sama, dan menelepon atau mengirim e-mail kepada keluarganya. Selain itu, Mission to Seafarers juga menyediakan sebuah forum tersambung bernama "i-church" di mana melaluinya, para pelaut yang sering berada di tempat yang berbeda-beda, dapat tetap menjaga kerohanian mereka dan berhubungan dengan anggota komunitas beriman yang lebih luas. Forum yang diasuh oleh Pendeta Mervyn Moore ini juga dapat digunakan oleh mereka yang pekerjaan dan gaya hidupnya tidak memungkinkannya untuk bergereja secara rutin di suatu tempat. Luar biasa, bukan? Kunjungi situsnya sekarang untuk mengenal pelayanan yang Mission to Seafarers lakukan.

e-JEMMi 35/Agustus/2007: Ladang Pelayanan di Internet

Editorial

Salam Sejahtera,

Masih ingatkah Anda dengan lagu anak sekolah minggu "Yesus Cinta Segala Bangsa"? Isi lagu ini mencerminkan isi hati Tuhan, betapa Ia sungguh mengasihi semua bangsa, bahkan bangsa yang menurut pandangan manusia sulit untuk dijangkau bagi Kristus. Masalahnya adalah apakah kita mau dipakai Tuhan untuk menjadi alat-Nya, untuk menyalurkan kasih-Nya yang tak terukur itu?

Di edisi profil bangsa bulan ini, kami mengangkat profil masyarakat Arab yang memiliki banyak kekhasan. Salah satunya, mereka adalah bangsa yang berpengaruh dalam kancah politik dunia dan salah satu bangsa yang masih tertutup untuk dijangkau bagi Kristus. Mari kita berdoa agar kasih Tuhan menembus pintu-pintu yang masih tertutup ini.

Demikianlah sajian terakhir kami di bulan Agustus ini. Kiranya kesetiaan Anda berdoa bagi bangsa-bangsa di dunia boleh menjadi semangat yang tak pernah padam, sebagaimana kasih Tuhan tak pernah padam bagi bangsa-bangsa di dunia. Selamat bertemu di edisi-edisi September 2007.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Kristina Dwi Lestari

Profil Bangsa atau Suku: Masyarakat Arab

Kata "Arab" biasanya langsung mengingatkan kita pada orang-orang Badui berjubah putih yang mengarungi gurun dengan unta mereka. Namun sebenarnya, hal itu tidak sepenuhnya benar. Terdapat dua ratus juta orang Arab yang mendominasi populasi di 22 negara. Mereka merupakan kelompok etnis Muslim terbesar, paling beraneka ragam, dan paling berpengaruh dalam bidang politik di dunia.

Ada beberapa karakteristik yang menunjukkan bahwa seseorang itu benar-benar orang Arab. Salah satu karakteristik yang pasti adalah rasa bangga menjadi orang Arab. Semua aspek fisik, geografis, dan agama mereka sangat beraneka ragam; namun demikian, kefasihan dalam berbicara Arabic (atau dialek Arab) dan kecintaan terhadap budaya warisan Arab mungkin adalah dua hal paling penting.

Di dunia Arab modern, nilai-nilai tradisional sudah berubah. Hal ini disebabkan oleh urbanisasi, industrialisasi, dan berkurangnya suku-suku yang ada. Kini, hanya 5% dari orang Arab modern yang tinggal di gurun sebagai penggembala; dan beberapa komunitas orang Arab yang cukup besar bisa ditemukan di hampir semua dunia barat.

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Bukan hal yang mudah untuk menjelaskan budaya Arab karena hal ini menyangkut sejarah ribuan tahun. Selama berabad-abad, mereka mengalami beberapa masa kejayaan. Meskipun begitu, mereka lebih banyak mengalami masa perjuangan.

Kini, sekitar 40% orang Arab tinggal di kota-kota besar. Hal ini, entah bagaimana, telah menyebabkan ikatan tradisional keluarga dan suku putus. Kini, para wanita dan pria memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan kesempatan kerja yang lebih besar. Semua itu, juga perubahan-perubahan yang lain, menciptakan "kelas menengah" baru dalam masyarakat mereka.

Komunitas imigran Arab (orang Arab yang tinggal di negara-negara bukan Arab) masuk dalam kategori "kelas menengah". Karena para imigran Arab sangat terbuka terhadap budaya barat, budaya dan gaya hidup tradisional mereka telah mengalami banyak perubahan. Akibatnya, ikatan budaya mereka merenggang.

Ada berbagai jenis pekerjaan bagi sebagian besar imigran Arab. Hal ini sangat membantu kehidupan miskin mereka. Namun di sisi lain, hal tersebut mengendorkan ikatan tradisional keluarga mereka. Para wanita diberi kebebasan untuk meninggalkan rumah. Perjudohan dan tekanan sosial untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama tradisional pun semakin sedikit.

Dibanding struktur sosial di gurun atau desa Arab, struktur sosial para imigran Arab lebih rumit. Sekarang ini, kebanyakan imigran Arab mengakui jati diri mereka berdasar kebangsaan, bukan kesukuan.

Meskipun persatuan politik masih merupakan mimpi bagi masyarakat Arab, bahasa Arab masih menjadi pemersatu paling utama. Dalam upayanya melestarikan bahasa ibu mereka, Arab telah mempertahankan dua jenis bahasa Arabic. Jenis bahasa yang pertama adalah bahasa Arab klasik (classical Arabic), bahasa religius dan sastra yang diucapkan dan dituliskan secara seragam di dunia Arab. Jenis bahasa yang kedua adalah bahasa Arab untuk percakapan sehari-hari (colloquial Arabic), bahasa lisan informal yang berbeda-beda, tergantung dialek masing-masing daerah. Kedua jenis bahasa tersebut digunakan oleh orang-orang Arab yang berpendidikan.

Beberapa upaya untuk memelihara tradisi budaya, seperti penamaan anak, telah dilakukan. Umumnya, nama seorang anak Arab mencerminkan tiga elemen penting dalam kehidupan Arab: sanak keluarga, rumah, dan agama. Jadi, seorang bocah lelaki mungkin saja bernama Muhammad bin Ibrahim al Hamza. "Muhammad" merupakan nama religiusnya. Lalu "bin Ibrahim" adalah nama ayahnya. dan "Al Hamza" berarti dia berasal dari desa Hamza. Para gadis juga diberi nama yang mirip, yang tetap digunakan meski setelah mereka menikah. Hal ini menunjukkan tradisi Arab Muslim, meskipun para wanita tunduk pada para pria, mereka tetap mempertahankan identitas, hak, dan ikatan keluarga mereka.

Penyunatan bagi laki-laki masih merupakan sebuah tradisi dalam masyarakat Arab. Acara ini digelar pada sekitar tahun ketujuh, dan diadakan sebagai pertanda masuknya anak laki-laki ke dalam masyarakat religius. Para gadis jarang disunat, kecuali di beberapa daerah yang terisolasi.

Awal mula masa Islam adalah saat "identitas Arab" memunyai arti bahwa semua orang Arab adalah keturunan dari seorang pria biasa. Oleh karena itu, menjadi orang Arab akan dihargai, dihormati, dan mendapat hak istimewa.

Apakah agama mereka?

Mohammad pertama kali mengajar ajaran Islam pada orang Arab di awal abad ketujuh. Penerusnya dengan cepat mengajarkan agama Islam secara luas. ke mana pun orang Muslim pergi, mereka meninggalkan elemen budaya Arab mereka, termasuk agama mereka.

Hubungan sejarah antara orang Arab dan agama Islam masih sangat kuat. Sekarang ini, sekitar 93% orang Arab adalah Muslim, yang termasuk dalam sejumlah sekte: Shia ("Ithna Ashari" atau "Ismaeli"), Alawi, Zaidi, dan Sunni. Muslim Sunni adalah sekte paling besar.

Apakah yang mereka butuhkan?

Azas-azas muslim sangat dijunjung tinggi. Dibutuhkan banyak doa untuk mengalihkan rintangan yang memisahkan mereka dari Kebenaran. Dibutuhkan hikmat Tuhan untuk mencari celah-celah kesempatan guna membagikan kasih Tuhan kepada mereka.

Pokok Doa

1. Pelajari pokok-pokok dan prinsip-prinsip hidup keagamaan orang Arab sehingga kita dapat menghargai bagian-bagian hidup keagamaan mereka.
2. Mohon kepada Tuhan untuk memanggil orang-orang yang memiliki hati Kristus, yang bersedia menjangkau dan membagikan kasih Allah kepada mereka.
3. Berdoa agar Tuhan memberikan hikmat dan bijaksana sehingga menemukan jembatan yang dapat menjangkau mereka. Berdoalah agar Tuhan membangkitkan seorang pendoa syafaat yang akan menjadi jembatan bagi orang-orang Arab tersebut.
4. Mohon agar Tuhan menguatkan, mendorong, dan melindungi sejumlah kecil Muslim Arab yang telah menjadi anak-anak Tuhan.
5. Berdoa agar dalam perkembangan kebudayaan tradisional Muslim, terbuka pintu kecil sehingga Injil bisa diberitakan kepada mereka.
6. Mohon agar Roh Kudus bekerja dan melunakkan hati mereka sehingga mereka dapat melihat kebenaran dalam Injil Yesus Kristus.
7. Berdoa agar seribu satu cara yang Tuhan pakai untuk menyatakan diri-Nya (bahkan melalui mimpi-mimpi atau visi-visi) dapat mereka terima dengan hati yang terbuka.
8. Berdoa agar melalui gereja lokal yang ada, para imigran Arab dapat bertumbuh dalam iman dan kebenaran. Doakan juga supaya mereka pun terpanggil untuk menjadi duta-duta Kristus bagi masyarakat mereka sendiri. (t/Dian)

Diterjemahkan dan diedit dari:

Situs : Joshua Project

Judul asli : Arab of Rwanda

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?rop3=100425&rog3=RW>

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

HCJB Global Bekerja Sama Dengan Mahasiswa Teknik di Letourneau University untuk menghasilkan penerima radio digital. Mengapa digital? Kejelasan penyiaran jauh lebih baik daripada radio telegram. Alat penerima baru ini juga tidak akan terlalu mencolok di negara yang melarang adanya radio. "Di negara-negara tertutup, jika Anda memasang satelit di rumah Anda, itu berarti Anda menjebloskan diri Anda sendiri ke penjara. Radio digital tidak seperti itu. Jadi, alat ini memungkinkan kita untuk menjangkau orang-orang di negara-negara tertutup dengan lebih mudah." Penerima ini juga akan membantu mereka yang menggunakan siaran HCJB untuk penyelidikan Alkitab. "Kepala-kepala suku akan memanggil masyarakatnya untuk bersama-sama mendengarkan radio di malam hari untuk mempelajari Alkitab dengan lebih dalam lagi; seperti layaknya menempatkan misionaris di setiap rumah. Penting sekali untuk membuat penerima itu lebih menarik bagi orang-orang yang belum mengenal Yesus." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10069>

Pokok Doa

- Doakan mahasiswa teknik di LeTourneau University yang sedang berusaha untuk membuat alat penerima radio digital yang paling efektif. Kiranya hikmat Tuhan menyertai mereka.
- Berdoalah agar alat ini bisa menjadi salah satu cara agar orang-orang yang tinggal di negara-negara yang sulit mendengar firman Tuhan dapat menikmatinya melalui siaran radio digital.

Rusia

Satu tim misi dari Global Aid Network kembali dari Rusia Juli lalu. Mereka membagikan Injil di beberapa sekolah dan rumah sakit, dan juga memberikan bantuan. Tim mengatakan bahwa kepedulian akan kebutuhan fisik membuat mereka mau mendengarkan Injil. "Jika Anda bertemu seseorang dan berkata, 'Hei, berpakaianlah dan makanlah,' tapi Anda tidak memberi makanan atau pakaian untuknya, perkataan Anda tidak ada gunanya bagi orang itu. Tapi di sini, kita mampu memberi mereka baju dan makanan, lalu memberitakan Injil kepada mereka. Jadi, ini merupakan pengenalan awal yang baik kepada Injil karena mereka terlebih dulu mengalami kasih Kristus melalui tindakan nyata." Burns mengatakan bahwa mereka bekerja sama dengan penduduk lokal agar penginjilan terus berjalan. "Masalahnya dibutuhkan waktu setahun, bukan dua minggu. Jadi, seseorang harus ke sana dan mampu melayani selama sisa waktu lima puluh minggu. Hal itu penting dilakukan agar kita mampu masuk dan bekerja sama dengan gereja dan misionaris setempat sehingga pelayanan itu dapat terus berjalan." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10077>

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk tim misi dari Global Aid Network yang baru menyelesaikan pelayanannya di Rusia. Kiranya kepedulian mereka untuk menolong kebutuhan fisik orang-orang di Rusia bisa menjadi cara untuk menunjukkan kasih Tuhan kepada mereka.
- Berdoa agar pelayanan tindak lanjut dari tim misi ke Rusia ini bisa dijalankan dengan baik, khususnya dalam membina kerja sama dengan gereja dan misionaris setempat.

Ghana

Para pelajar di sekolah pelatihan Oasis International diubahkan oleh Sabda Allah. Seorang pelajar yang menderita sakit kepala hebat menghubungi seorang pendeta yang lalu mendoakannya melalui telepon. Ambrose dari Oasis International mengatakan, "Pelajar itu menelepon lagi sepuluh menit kemudian dan memuji Tuhan dengan sukacita. Ia berkata, 'Saya sembuh, saya sembuh! Tuhan telah menjamahku!' Dan kami percaya bahwa inilah hasil dari apa yang mereka pelajari di kelas -- beriman kepada Tuhan, percaya bahwa Dia adalah sang Penyembuh." Ambrose percaya bahwa fakta itu akan membuat mereka mengerti bahwa mereka berada di tempat yang tepat. "Fakta itu menyatakan bahwa sangat penting bagi kita untuk berada di Ghana dan membagikan Injil dengan para pendeta dan pelajar setempat sehingga mereka bisa menyebarkan Injil yang mereka dengar di tengah komunitas mereka -- gereja dan sekolah -- dan memunyai dampak yang sama." Meski kisah penyembuhan Tuhan itu menyebar, masalah buta huruf mengancam dan menghalangi mereka yang mau belajar dengan lebih

dalam.

Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10046>

Pokok Doa

- Doakan murid-murid di sekolah pelatihan Oasis International agar mereka mengalami pengenalan yang nyata dengan Pribadi Kristus yang tidak hanya sanggup menyembuhkan sakit jasmani, tapi juga sakit rohani.
- Berdoalah agar berbagai masalah yang dihadapi, termasuk masalah buta huruf, tidak menghalangi program penginjilan yang terus-menerus dilakukan di Ghana. Doakan pula agar berbagai masalah tersebut bisa segera dipecahkan.

Sumber Misi

e-MISI

==> <http://misi.sabda.org/> Sehubungan dengan tema e-JEMMi bulan Agustus yang membahas tentang pelayanan misi di laut dan di udara, berikut ini kami sajikan sejumlah tautan di situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) yang menampilkan artikel-artikel yang membahas tentang pelayanan misi di laut dan di udara. Silakan berkunjung ke situs e-MISI dan selamat menyimak artikel-artikel ini.

Pelayanan Misi di Laut

Judul artikel: Melayani Tuhan dari Atas Kapal

==> http://misi.sabda.org/melayani_tuhan_dari_atas_kapal

Judul artikel: Pelayanan Maritim

==> http://misi.sabda.org/pelayanan_maritim

Judul artikel: Ships -- Operation Mobilization (OM)

==> http://misi.sabda.org/operation_mobilization

Pelayanan Misi di Udara

Judul artikel: Sayap-Sayap Burung Besi Pembawa Kabar Baik

==> http://misi.sabda.org/sayap-sayap_burung_besi_pembawa_kabar_baik

Judul artikel: Nate Saint -- Montir Pesawat bagi Allah

==> http://misi.sabda.org/nate_saint

Judul artikel: Elizabeth "Betty" Greene

==> http://misi.sabda.org/elizabeth_betty_greene

Mission Travel Services (MTS)

==> <http://www.missiontravel.com.au/home/> Apakah Anda seorang pelayan Tuhan yang ingin melakukan perjalanan pelayanan internasional dengan harga tiket yang lebih terjangkau, namun berkualitas tinggi? Mision Travel Services mungkin bisa menjadi jawabannya. Mision Travel Services adalah maskapai penerbangan profesional yang secara khusus didirikan untuk melayani para misionaris, organisasi misi, organisasi sosial, dan gereja yang melakukan perjalanan misi jangka pendek ke seluruh dunia. Namun, Mision Travel Services tidak menutup kesempatan untuk melayani jenis penerbangan lain, seperti karya wisata, tur pelayanan, liburan, ziarah ke Tanah Suci, konferensi, rapat, dll., baik perorangan maupun kelompok. Staf-staf profesional Mision

Travel Services juga akan menyiapkan akomodasi serta membantu Anda merancang dan menjalankan program-program yang ingin Anda adakan selama perjalanan. Misalnya, pelatihan, pendalaman Alkitab, dan lain-lain. Nah, jika Anda ingin mengetahui lebih jauh tentang tawaran pelayanan MTS, silakan kunjungi situsnya. Melalui situsnya ini, Anda juga bisa berlangganan newsletter/buletin promosi dari MTS yang bisa Anda terima lewat email secara berkala.

Stop Press

FORUM DISKUSI DI PELITAKU

Situs Pelitaku (Pelayanan Literatur Kristen dan Umum) adalah sebuah situs yang dibangun dengan tujuan untuk memperlengkapi masyarakat Kristen yang memiliki talenta menulis. Berbagai artikel dan materi seputar penulisan disediakan bagi para pengunjung sehingga mereka bisa mengasah diri untuk dapat berkarya dan melayani lewat hasil tulisan mereka.

Untuk menghadirkan nuansa yang lebih interaktif, situs Pelitaku kini dilengkapi dengan sebuah forum diskusi. Forum ini menawarkan sepuluh topik utama diskusi yang dilengkapi dengan beberapa subtopik. Pengunjung juga terbuka untuk membuat topik-topik diskusi baru. Untuk dapat terlibat dalam forum diskusi ini, pengunjung harus terlebih dahulu mendaftar menjadi anggota forum. Caranya mudah sekali, cukup dengan mengisi formulir pendaftaran yang bisa langsung diisi.

Kehadiran forum diskusi di situs Pelitaku diharapkan dapat semakin meningkatkan intensitas anggota dalam mempertajam kemampuan dalam bidang tulis-menulis. Berikan talenta Anda untuk kemuliaan nama Tuhan.

==> <http://pelitaku.sabda.org/> [situs Pelitaku]

==> <http://pelitaku.sabda.org/forum> [Forum]

Surat Anda

From: Kusnadi Jarek <kus_barong(at)xxxx>
 >Bersama ini saya kirimkan sebuah info menarik untuk anda, saya
 >bersama tim Yayasan Sentra Wimadaya di sendawar dalam bulan depan
 >akan meluncurkan satu kegiatan besar buat Tuhan, saya bersama tim
 >akan mengadakan penginjilan-penginjilan ke daerah-daerah pedalaman
 >Kutai BArat. Karena kami tahu bahwa Kutai BArat ini masih banyak
 >orang yang belum percaya Tuhan Yesus, walaupun notabene daerah ini
 >adalah mayoritas nasrani.
 >
 >Mohon dukungan doa, agar kegiatan ini boleh berjalan dengan baik
 >dan campur tangan Tuhan senantiasa terjadi, lewat pelayanan kami.
 >

- >Dan bersama ini juga, kami informasikan bahwa kami walaupun masih
- >dalam rencana, kami akan membuka layanan terbuka lewat pemutaran
- >film2 rohani, KKR, Pengobatan Gratis, serta mencetak tabloid gereja
- >interdenominasi untuk Kutai BArat. untuk itu kami mohon dukungan
- >doanya.
- >
- >Terima kasih,
- >Tuhan Yesus Memberkati,
- >Yayasan Sentra Wimadaya
- >Kusnadi Jarek

Redaksi:

Kami sangat bersukacita mendengar Kabar Baik yang akan diberitakan di Kutai Barat. Karena itu kami akan mengajak para pembaca e-JEMMi untuk memberikan dukungan doa bagi pelayanan misi penginjilan ini. Doakan juga untuk Sdr. Kusnadi Jarek yang bersama-sama anggota timnya akan bekerja keras melaksanakan tugas ini. Kiranya Tuhan memberi kekuatan dan kesungguhan untuk mengerjakan yang terbaik bagi Tuhan.

e-JEMMi 36/September/2007: Penginjian Lewat Situs

Editorial

Shalom,

Tak terasa kita telah memasuki bulan September. Kami percaya Anda juga telah menantikan tema e-JEMMi yang baru untuk bulan September ini. Tema yang kami angkat mungkin bukan sesuatu yang baru untuk Anda yang telah banyak melanglang di dunia maya (cyber), yaitu pelayanan-pelayanan kreatif di dunia maya.

Sebagai sajian minggu pertama, kami ingin mengangkat topik "Ladang Pelayanan di Internet", suatu topik yang akan membuka wawasan Anda tentang pelayanan di dunia maya. Untuk itu, silakan baca artikel yang kami sajikan di kolom Misi supaya Anda bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kesempatan besar melayani di dunia internet.

Selamat melayani! Tuhan memberkati.

Pimpinan redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Ladang Pelayanan di Internet

Oleh: Yulia Oeniyati

Perintah Tuhan untuk Memenangkan Jiwa Semakin Mendesak

[Matius 28:20](#) - "Jadikan semua bangsa murid-Ku ..."

[Matthew 13:47](#) - "Engkau akan menjadi penjala ikan ...", dst.

Sekalipun perintah memenangkan jiwa telah diberikan Kristus lebih dari dua ribu tahun yang lalu, gemanya masih terus terdengar hingga saat ini. Tugas ini belum sepenuhnya terlaksana karena masih banyak jiwa di berbagai pelosok dunia yang belum mendengar Injil. Karena itu, urgensi melaksanakan Amanat Agung seharusnya semakin kita rasakan.

Belajar dari Statistik

Dari informasi statistik kita menemukan hal-hal berikut.

1. Sekitar 2/3 jumlah penduduk dunia (3,2 triliun) hidup di wilayah jendela 10/40.
2. Sebanyak 85% penduduk termiskin di dunia tinggal di wilayah jendela 10/40.
3. Ada 55 negara yang paling sulit diinjili, 97% penduduknya non-Kristen, hampir semuanya ada di wilayah jendela 10/40.
4. Sebagian besar pemeluk agama non-Kristen tinggal di wilayah jendela 10/40.

Sumber: < <http://home.snu.edu/~HCULBERT/1040.htm> >

Negara-negara yang termasuk dalam jendela 10/40 adalah negara-negara berkembang yang sedang mengejar ketertinggalannya dari negara-negara berkembang (Barat). Mereka adalah negara-negara yang tinggal di bentangan wilayah antara Afrika Utara sampai Asia. Kebanyakan penduduk di negara-negara ini belum dijangkau Injil. Selain masalah birokratis karena keadaan politik, ada juga keterbatasan lain, misalnya dana dan tenaga yang tersedia. Perlu dicari jalan untuk memungkinkan menjangkau mereka dengan cara yang lebih fleksibel, efektif, dan efisien.

Revolusi Media

Munculnya media cetak, radio, kaset, televisi telah menjadi cara Tuhan yang luar biasa menjangkau dunia di masa lalu, dan bahkan masih terjadi pada masa sekarang. Tapi kedatangan media internet telah mengubah dunia lebih hebat lagi. Internet telah menjadi sarana utama manusia untuk melakukan apa pun dan di mana pun. Setiap orang seakan-akan telah tersedot ke dalamnya. Karena itu, tidak heran jika banyak orang berkata bahwa internet dapat menjadi cara yang dominan bagi Tuhan untuk menjangkau dunia di zaman ledakan informasi ini.

“ *Using a computer for online religious activity ... could become the dominant form of religion and religious experience in the next century.* ” -- Professor B Brasher, penulis buku *"Give me that Online Religion"* ”

—(Jossey-Bass)—

Mengapa Internet?

Walaupun media internet tidak mungkin dapat menggantikan media-media lain, tapi penginjilan melalui internet dapat menjadi alternatif untuk menjangkau bagian-bagian dunia yang tidak dapat dijangkau oleh media-media lain. Beberapa kekuatan dan kelebihan internet dibanding media-media lain dapat dikemukakan berikut ini.

1. Internet dapat menembus tempat-tempat yang sulit/tidak dijangkau oleh misionaris (khususnya wilayah jendela 10/40).
2. Internet mengalahkan birokrasi manusia karena dapat menurunkan batas-batas kedudukan sosial dan politik.
3. Biaya produksi dan akses yang relatif jauh lebih murah.
4. Pemanfaatan "jalan raya" yang sudah dibuat oleh dunia sehingga tidak perlu lagi membangun infrastruktur baru.
5. Sebagian besar negara (termasuk negara-negara wilayah 10/40) telah tersambung dengan kabel internet (kecuali Korea Utara).
6. Banyak kaum awam yang bisa terlibat untuk menciptakan pelayanan tanpa batas.

Media internet meliputi:

1. situs web,
2. milis publikasi,
3. milis diskusi/forum,
4. blog,
5. rumpi (chatting),
6. audio (musik/khotbah),
7. video/film, dan
8. lintas media (cross-media).

Tantangan Pelayanan

Perkembangan teknologi internet sangat mengejutkan dunia. Sayangnya, internet masih belum banyak dilirik oleh dunia pelayanan, khususnya dunia penginjilan dan misi. Ada banyak kendala, khususnya karena masih banyak para eksekutif Kristen yang belum menguasai natur media internet sehingga kurang mampu memanfaatkannya bagi perkembangan dan perubahan proses pelayanan Kristen. Selain itu, masih banyak orang Kristen yang masih memiliki persepsi negatif tentang internet.

Perkembangan teknologi internet terjadi dalam hitungan harian (daily basis) karena setiap hari sarana-sarana ini berkembang baik dari kapasitas, ukuran, kecepatan,

kemampuan, ataupun keanekaragamannya. Sampai kapan orang-orang Kristen hanya akan puas menjadi penonton dari perkembangan teknologi ini? Sampai kapan orang Kristen terus menutup mata bahwa dunia internet adalah ladang pelayanan yang harus segera digarap dan dijangkau?

Doakan Misi Dunia

Indonesia

Tiga wanita Indonesia dibebaskan dari Lembaga Permasyarakatan Indramayu, Jawa Barat, pada 8 Juni setelah menjalani dua tahun masa hukuman dari vonis tiga tahun penjara karena mengadakan sekolah minggu, terutama untuk anak-anak non-Kristen setempat. RB, EP, dan RZ menjadi berita utama di dunia ketika mereka divonis pada tahun 2005 lalu setelah majelis hakim memutuskan mereka bersalah atas tuntutan pelanggaran Undang-Undang Perlindungan Anak tahun 2002. Di tengah tekanan internasional dan kampanye dari beberapa kelompok Kristen pembela hak, tiga wanita itu dibebaskan secara bersyarat dan segera berkumpul bersama keluarga mereka masing-masing. Open Doors mengatakan bahwa ketiga wanita itu telah "mengubah" penjara yang penuh dengan tahanan dengan membersihkan kamar kecil dan toilet, membersihkan sel-sel tahanan, berkebun, dan bahkan mengecat ruang yang mereka pakai untuk pertemuan gereja dengan warna kuning dan biru terang. RZ mengatakan bahwa pemenjaraan mereka tidak sebanding dengan penderitaan dan penganiayaan yang dialami oleh anak-anak Tuhan yang lain. "Dibandingkan dengan cinta kasih Tuhan dan apa yang telah Dia berikan kepada saya, apa yang saya alami itu layak," tuturnya. Diterjemahkan dari: BosNewsLife, Juni 2007

Pokok Doa

- Berdoa untuk ketiga wanita -- RB, EP, dan RZ -- yang telah dibebaskan, kiranya kesaksian mereka dapat menguatkan anak-anak Tuhan lain yang mengalami penganiayaan karena iman mereka.
- Berdoa juga agar pelayanan yang telah mereka lakukan di penjara dapat membuahkan hasil yang lebih besar bagi kemuliaan Tuhan.

India

Anju, seorang gadis di India, telah menyelesaikan tiga program pelajaran yang diadakan Mission India. Ia masih remaja, tapi ia sudah membantu mendirikan dua gereja. Dave mengatakan bahwa program-program yang diikuti Anju membantunya mengatasi masa kecilnya yang sulit. "Itulah kisah seorang gadis yang dengan sengaja keluar dari sekolah dasar dan berpikir bahwa ia tidak dapat melakukan apa pun, tapi tiba-tiba ia menemukan jati dirinya melalui perhatian penuh kasih dari guru-guru Kristen. dan sekarang menjadi pemimpin -- tidak hanya bagi anak-anak, tapi juga bagi orang tua." Dave menambahkan bahwa hal seperti itu terjadi di berbagai tempat di India. Menjangkau anak-anak adalah kunci untuk membantu India, tapi para wanita juga merasakan manfaat program itu. "Mereka berkata, 'Sebelumnya saya tidak menyadari bahwa saya adalah manusia sampai akhirnya saya belajar membaca.' Banyak wanita, terutama yang miskin, dikatai, 'Kamu itu bukan manusia seutuhnya.' dan karena itu, mereka diperlakukan dengan tidak adil." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10153>

Pokok Doa

- Berdoa supaya Tuhan terus mengirim orang-orang seperti Anju untuk menggembalakan orang-orang yang ada di sekitar mereka.
- Doakan juga agar kesempatan melayani di India melalui pendidikan anak-anak terus terbuka. Biarlah melalui mereka, orang-orang dewasa juga dimenangkan.

Asia

Sepasang misionaris telah melayani di suatu negara non-Kristen. Mereka menjadi sangat berkecil hati karena usaha menyebarkan Injil kepada orang non-Kristen di sana tidak berhasil. Karena itu, mereka berencana berhenti melayani lalu pulang. Namun, mereka memutuskan untuk berpuasa dan berdoa selama beberapa hari terlebih dahulu, memohon petunjuk dan tuntunan Tuhan. Tiba-tiba, selama masa berpuasa, Tuhan memberi mereka perintah sederhana seperti ini: "Pergilah kepada orang-orang yang tinggal di tempat pembuangan sampah." Mereka segera menjangkau orang-orang itu. Berkat Tuhan benar-benar nyata, dan dalam waktu singkat, 30 -- 40 orang mulai berkumpul bersama mereka untuk belajar Alkitab di tempat pembuangan sampah. Dalam waktu kurang dari setahun, 800 -- 900 orang datang saat pasangan misionaris itu datang untuk berkhotbah dan mengajar -- tiga kali seminggu. Mereka segera menyadari hikmat Tuhan dalam pelayanan yang unik ini. Tempat pembuangan sampah benar-benar merupakan tempat yang aman karena tidak seorang pun, termasuk pemerintah, mau datang ke tempat itu untuk menghalangi apa yang mereka lakukan. Diterjemahkan dari: Asia Harvest, Juni 2007

Pokok Doa

- Bersyukur untuk anugerah Tuhan bagi orang-orang yang berada di tempat pembuangan sampah. Sekarang mereka boleh mendengar berita Injil Yesus Kristus.
- Berdoa agar pelayanan yang terus dikerjakan di tempat pembuangan sampah ini boleh berkesinambungan. Kiranya Tuhan mengirimkan pekerja-pekerja untuk menindaklanjuti pelayanan ini.

Sumber Misi

Publikasi Elektronik Brigada Today

==> <http://www.teamexpansion.org/brigguy/today/articles/web-evangelism.html> Brigada Today adalah sebuah publikasi mingguan yang mengabarkan berita-berita berkaitan dengan misi-misi dunia. Publikasi yang terbit sejak 25 Januari 1995 ini ditujukan untuk menginformasikan beragam sumber, konferensi, situs, organisasi, perorangan, dan lain-lain yang dirasa akan banyak membantu dunia penginjilan. Publikasi ini juga memberikan informasi mengenai tren-tren terkini dalam misi dunia beserta dampak potensialnya pada dunia penginjilan. Selain itu, melalui publikasi ini pembaca ditantang dan dimotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas penginjilan dunia. Kini, pelanggannya telah mencapai sepuluh ribu orang. Oleh karena itu, jika Anda tertarik untuk berlangganan publikasi ini, kirim saja e-mail ke alamat di bawah ini. Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan ini, jangan segan untuk mengunjungi alamat situsnya.

Untuk berlangganan

==> brigada-today_subscribe@yahoo.com

Doug And Karen Weiss Serving With Campus Crusade For Christ

==> <http://www.weissministry.com/articles.htm>

Situs milik Doug dan Karen Weiss ini ditujukan secara khusus untuk memperkenalkan pelayanan mereka bersama Campus Crusade for Christ yang pelayanannya adalah untuk membawa Injil Kristus ke seluruh bangsa. Sedangkan sarana utamanya adalah dengan memutar film YESUS ke berbagai tempat di dunia dalam bahasa mereka sendiri. Jika Anda berkunjung ke situs ini, Anda akan mengetahui lebih banyak tentang apa yang mereka lakukan dengan proyek film YESUS termasuk kegiatan-kegiatan mereka yang terkini, serta bagaimana berdoa dan mendukung mereka. Selain itu ada juga sumber-sumber bahan yang bisa Anda akses di situs ini, misalnya bahan Pemahaman Alkitab yang menolong Anda bertumbuh. Salah satu hal penting yang ingin kami tunjukkan dalam situs ini adalah disajikannya sebuah artikel yang ditulis oleh Doug Weiss, yang berjudul Fishers of Men using the "Net": Creating an Effective Evangelistic Presence on the Internet. Artikel ini perlu dibaca oleh mereka yang terpanggil melayani dalam penginjilan di dunia internet (khususnya situs) karena prinsip-prinsip penting dalam pelayanan dan penginjilan lewat situs juga disajikan, termasuk bagaimana membuat situs penginjilan Anda menarik dan mengenai sasaran. Selamat berkunjung.

Kesaksian Misi: Apa Kata Para Penginjil Internet?

Berikut ini adalah kesaksian dari beberapa orang yang melihat internet atau dunia maya sebagai ladang pelayanan yang efektif untuk memberitakan Kabar Baik Yesus Kristus. Dengan talenta dan kemampuan yang mereka miliki, mereka menerima tantangan untuk menjangkau sebanyak mungkin orang dengan cara seefektif mungkin melalui media internet.

Apa Kata Para Penginjil Internet?

"Saya sangat terharu saat memikirkan betapa Tuhan telah memberi saya hak istimewa di mana dalam sehari saya bisa menjangkau begitu banyak orang bagi-Nya, yang tak dapat dilakukan di sepanjang hidup para pengkhotbah besar yang hidup seratus tahun lalu. Tak heran, Tuhan menciptakan internet!" -- Dean Craig, gotWWW.com

"Saya terlibat dalam pelayanan web karena hal itu sangat sesuai dengan bakat, talenta, dan kerinduan saya untuk mempergunakan apa yang telah Tuhan berikan pada saya untuk membuat dampak terbesar bagi kerajaan-Nya. Saya merasa Tuhan telah memperlengkapi saya dengan teknologi web, komunikasi sosial secara tersambung (on-line), sehingga pelayanan bagi kerajaan-Nya dapat dilakukan dalam tingkat 'glokal' (global dan lokal)." -- Rob Williams, Global Technology Office, CCCI

"Saya senang berkhotbah di gereja, tapi ketika berkhotbah di sebuah gereja, suara saya hanya terdengar sampai sejauh enam puluh meter. Sedangkan saat berkhotbah di internet, suara saya terdengar hingga ke dua ratus negara." -- Eric Elder, www.theranch.org

"Plakat di atas komputer saya berbunyi, 'Anda sedang memasuki wilayah misi'. Itulah alasan saya melakukan ini. di ruang kerja saya yang sempit ini, sesungguhnya saya bisa pergi ke seluruh dunia." -- Terri, penginjil internet, penulis, dan dosen.

"Karena internet adalah sebuah komunitas 'para pencari', yaitu orang yang hanya mampir di sebuah situs karena mereka menemukannya lewat mesin pencari atau lewat tautan (link), hampir semua pengunjung situs adalah orang-orang yang tertarik untuk belajar mengenai doa atau misi atau apa saja -- dan itulah kesukaan bagi seorang pengajar Alkitab! Hal tersebut juga luar biasa bagi pekerjaan penginjilan; tiap tahun saya telah membimbing lebih dari 500 orang kepada Allah lewat media tersambung (on-line), sementara yang bisa saya lakukan dengan tatap muka adalah membimbing 100 orang tiap tahun." -- John Edmiston, cybermission.org

"Internet adalah versi abad ke-21 dari jalan raya, pasar, gedung teater, pagar halaman belakang, dan sarana pendinginan air yang dimiliki bangsa Romawi. Penginjilan internet memberi kesempatan pada orang percaya untuk menjangkau orang-orang dengan Injil di mana pun mereka berada, seperti yang dilakukan Yesus dan Paulus." -- Rusty Wright, penulis dan penginjil.

"Hal yang paling menarik tentang penginjilan internet ialah bahwa saya dapat berada di tengah padang rumput di wilayah barat pusat kota Minnesota sembari mengarahkan pewartaan saya jauh ke pelosok dunia yang tertutup untuk Injil." -- Doug Reese, tothenextlevel.org

"Internet memberikan sebuah mimbar yang bisa bersifat pribadi, sekaligus tanpa nama. Bisa satu lawan satu dan pada saat bersamaan satu lawan banyak. Ini bisa menjadi suatu komunikasi satu arah, tapi pada saat yang sama juga bisa interaktif. Murah, tapi juga terlihat canggih, trendi, dan eksklusif. Inilah alasan mengapa saya tertarik untuk terlibat dalam penginjilan internet di India." -- Joseph Vijayam, mahalife.com

"Dua ribu tahun lalu, Rasul Paulus memanfaatkan dengan efektif media transportasi dan komunikasi tercanggih pada zamannya, ... jalanan Romawi yang lambat dan jasa pengiriman pos satu arah. Saat ini, saya dapat menyebarkan Injil secepat kilat ... dan menerima tanggapan dalam sekejap mata ... dari seluruh dunia..... jauh lebih efektif daripada apa yang bisa saya lakukan dengan terjun di lapangan." -- Allan H. Beeber, WorldLinc CCC (**nama penerjemah**) Diterjemahkan dan disusun ulang dari:

Nama situs : InternetEvangelismDay.com
Judul artikel : Online Evangelism - Why Missions Do Not Use Web for Outreach; What they say...
Penulis : tidak dicantumkan
Alamat URL : <http://guide.gospelcom.net/resources/mission-agencies.php>

e-JEMMi 37/September/2007: Gereja dan Penginjilan Internet

Editorial

Shalom,

Media internet sekarang telah menjadi sarana utama manusia, tidak hanya untuk mendapatkan informasi, tapi juga untuk tujuan-tujuan lain. dari jutaan orang yang berkunjung ke internet setiap hari, kebanyakan dari mereka datang untuk mencari bacaan, berita, hiburan, atau teman ngobrol. Alangkah indahny jika kunjungan mereka ke dunia maya ini menjadi pengalaman yang mengubah hidup karena mendapatkan kebenaran sejati yang selama ini mereka cari-cari.

Allah saat ini sedang memanggil anak-anak-Nya untuk mengambil bagian dalam pekerjaan penginjilan -- termasuk Anda dan gereja Anda! Pernahkah Anda berpikir untuk melibatkan diri dalam penginjilan lewat internet untuk menjangkau mereka yang berada di dunia internet? Mari dukung, doakan, dan terlibat dalam pelaksanaan Amanat Agung melalui internet. Selamat melayani.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Puji Arya Yanti

Artikel Misi: Strategi Untuk Menjangkau Jutaan Orang

Pengantar

Kini, situs web sudah bukan lagi menjadi mainan orang-orang di negara Barat saja. Pemanfaatannya pun saat ini sudah semakin meluas. Situs web telah menjadi alat untuk menjangkau orang-orang yang belum terjangkau di seluruh dunia, termasuk mereka yang berada di negara-negara berkembang yang sering disebut sebagai negara-negara di Jendela 10/40. Ada kebutuhan yang sangat besar untuk menciptakan situs-situs penginjilan guna menjangkau mereka dengan cara yang efektif dan kontekstual, baik dalam bahasa Inggris, maupun bahasa-bahasa lainnya. Ini menjadi kesempatan luar biasa bagi organisasi penginjilan ataupun pribadi-pribadi, termasuk para pensiunan misionaris atau misionaris yang baru pulang dari ladang misi untuk dapat terus menjalin hubungan dengan orang-orang yang dilayani di lapangan.

Namun, yang terjadi sangatlah mengejutkan. Tidak banyak organisasi misi yang menggunakan internet sebagai alat penginjilan. Hampir semua kegunaan internet hanya untuk berkomunikasi dengan para mitra Kristennya atau dengan staf misinya sendiri. Harapan kami, tulisan di bawah ini dapat membuka wawasan para eksekutif di dunia misi untuk melihat betapa besarnya kesempatan yang tersedia bagi organisasi-organisasi misi, termasuk para misionaris, atau siapa pun, untuk terjun melayani penginjilan lewat dunia internet.

Strategi Untuk Menjangkau Jutaan Orang

"Jika engkau akan membuat halaman penginjilan di sebuah situs, jangan tulis tentang Injil."

"Anda serius?"

Betul. Coba pikirkan, apa yang biasa dicari orang di internet? Hal-hal inilah yang mereka cari:

- olah raga, * kesehatan, * seks dan hubungan, * nasihat untuk masalah-masalah pribadi, * hobi, * berita lokal, * informasi pariwisata, * humor,
- film, * musik, * berita-berita yang terkait, * selebritis, dan * jutaan hal-hal lain.

Jika Anda menulis sajian tentang jalan keselamatan dan kekristenan, maka tidak mungkin akan mencapai orang-orang yang belum mengenal Kristus, kecuali jika kita "memancing di tempat di mana mereka biasa memancing"

Strategi Jembatan: "Jadilah apa yang mereka cari."

"Pasang umpan sesuai dengan apa yang disukai ikan, bukan apa yang disukai si pemancing" (Hemingway).

Tulislah pada halaman-halaman situs Anda topik-topik sekuler seperti yang disebutkan di atas atau tentang kebutuhan-kebutuhan umum, dan Anda akan menemukan target Anda, yaitu orang-orang yang belum mengenal Kristus. Inilah yang disebut "Strategi Jembatan". Ada orang yang mungkin memakai sebutan lain, tapi artinya kurang lebih sama -- mengidentifikasi hal-hal nyata yang menarik orang-orang non-Kristen. Ini bukan berarti kita membuat halaman-halaman jebakan yang ternyata isinya tidak seperti yang seharusnya. Jika kita menulis halaman tentang bagaimana memperbaiki mobil VW, atau bagaimana beternak tikus, atau tentang penyanyi idola, halaman situs Anda harus betul-betul "membicarakan" topik tersebut. Topik tersebut harus berisi tulisan yang bermutu dan seinformatif mungkin, bahkan bisa ditambah dengan banyak tautan (link) menarik ke halaman-halaman lain yang membicarakan topik tersebut.

Bagaimana membangun "jembatan"

Ada banyak cara yang dapat dipakai untuk menarik orang "menyeberangi jembatan" ke halaman situs yang membicarakan tentang Injil.

1. Kesaksian Hidup Anda
Situs apa pun yang Anda buat, buatlah tautan untuk "bertemu dengan webmaster" atau untuk datang ke halaman "my story". Halaman ini bisa Anda gunakan untuk membagikan kesaksian Anda. (Tapi jangan sekali-kali menyebut halaman tersebut dengan istilah "kesaksian"; itu adalah jargon Kristen.) Pertama, ceritakan tentang diri Anda sendiri dulu; di mana Anda tinggal, apa yang Anda sukai, dan lain-lain. Lalu ceritakan kejadian-kejadian tertentu yang akhirnya mengubah seluruh pandangan hidup Anda. "Orang tertarik kepada orang." Orang yang membaca surat kabar biasanya selalu membuka halaman kisah-kisah yang berhubungan dengan manusia terlebih dahulu. Membuat rekaman audio singkat atau video klip juga dapat menambah minat mereka untuk berkunjung ke halaman kesaksian ini.
2. Tautan "Arti Hidup"
di situs jenis apa pun, Anda bisa memasang tautan ke halaman "Apakah arti hidup?" atau "Menemukan kepuasan yang sejati". Ini tidak kelihatan seperti mengkhotbahi atau terlalu Kristen, namun dapat menunjukkan isi yang umum dan tidak terlalu "rohani".
3. Memaknai Perumpamaan
Yesus memakai cerita-cerita perumpamaan dengan memberikan berita/pesan sebagai cara utama Dia mengkomunikasikan Injil. Yesus tidak selalu menjelaskan apa artinya -- Dia justru membiarkan pendengar-Nya pergi dan berpikir! Apa pun topik situs Anda, Anda mungkin bisa menyisipkan satu halaman yang dapat memberikan suatu perumpamaan atau alegori tentang topik utamanya. Misalnya, situs tentang memperbaiki mobil VW dapat disisipi halaman yang memberikan kisah bahwa sebagaimana mobil tua membutuhkan mesin baru, kita juga membutuhkan sesuatu yang baru dalam hidup kita. Situs tentang bagaimana beternak tikus dapat disisipi halaman tentang bagaimana ibu tikus memelihara anak-anaknya, demikian juga Tuhan yang memerhatikan umat manusia. Anda dapat menciptakan sudut-sudut pandang seperti ini pada topik

apa pun. Film, buku, atau musik dapat dengan mudah menerapkan pendekatan ini, karena sering kali film, buku, dan musik berisi makna hidup yang penulisnya sendiri tidak memikirkannya.

Menjelaskan tentang Injil

Sebenarnya, tidak selalu mudah menjelaskan esensi Injil di halaman situs, tapi paling tidak, perhatikan dulu beberapa hal berikut ini.

- Gunakan bahasa yang mudah dan tidak "rohani".
- Jelaskan bahwa Injil betul-betul gratis (kadang orang-orang non-Kristen tidak tahu tentang hal ini). Namun demikian, seimbangkan dengan kebenaran lain bahwa Injil bukan "kepercayaan yang murahan dan asal-asalan".
- Tunjukkan bahwa Allah ingin mengasihi dan mendukung orang melalui masalah-masalah hidup -- namun tidak ada janji-janji yang otomatis untuk suatu kehidupan yang sehat dan makmur.

Untuk tindak lanjut, akan lebih baik jika Anda menyediakan tautan (link) ke situs lain yang memiliki halaman yang menjelaskan Injil dengan lebih lengkap daripada Anda harus membuat situs sendiri. Ada situs-situs yang pelayanan utamanya menyediakan sajian Injil yang cukup bermutu, yang bahkan disertai dengan sistem tindak lanjut bagi mereka yang betul-betul meresponsnya/ingin dilayani.

Ambillah cukup waktu untuk merencanakan dengan baik dan berdoalah untuk menemukan strategi yang jelas dan berfokus ketika Anda mempersiapkan diri untuk membuat suatu situs penginjilan. Situs yang terbaik adalah situs yang diawali dengan menyediakan banyak waktu untuk berdoa dan melakukan penelitian secara tersambung (online). (t/Yulia dan Dian)

Doakan Misi Dunia

Internasional

Saat ini, wabah HIV/AIDS terus membinasakan seluruh generasi. Menurut World Health Organization (WHO), sebelas ribu orang terkena virus yang mematikan itu setiap harinya. Dale dari Worldwide Christian Schools mengatakan bahwa mereka merespons keadaan itu dengan kurikulum berbasis Injil, terutama yang diperuntukan bagi anak-anak umur sekolah dasar. "Sekolah-sekolah Kristen tidak dapat memalingkan muka dari masalah ini. Kita harus ada di garis depan, bahkan dengan membuat kurikulum yang benar-benar masuk akal dari perspektif seorang 'anak yang utuh', dari perspektif 'manusia utuh': tubuh, jiwa, dan roh," ujar Dale. Dengan nama Hope for Today's Generation, kurikulum ini diharapkan bisa memberi dampak bagi lebih dari lima juta anak dan keluarganya. Kurikulum ini juga telah diterima dengan baik, sampai-sampai Dale mengatakan bahwa ruang lingkup pelayanan mereka meluas. "Tujuan kami adalah menerjemahkannya ke dalam bahasa Perancis saat edisi kedua telah selesai dikerjakan pada awal tahun 2008. Lalu kurikulum itu akan tersedia dalam bahasa Perancis, juga Afrika. Jadi sebenarnya, itulah yang rindu kami lakukan." Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10166>

Pokok Doa

- Berdoa bagi Worldwide Christian Schools dalam usahanya yang ingin memberi dampak bagi masyarakat umum, dimulai dari anak-anak, agar lebih waspada terhadap bahaya penyakit HIV/AIDS.
- Doakan tim pembuat kurikulum sekolah dasar yang memasukkan usaha-usaha pencegahan penularan HIV/AIDS bagi anak-anak sekolah agar dapat menyelesaikan edisi kedua. Doakan juga agar penerjemahan kurikulum tersebut ke dalam bahasa Perancis dapat segera diselesaikan.

Uganda

Pemerintah dan anak-anak telantar Uganda memberikan sinyal harapan dan kedamaian. Every Child Ministries baru-baru ini mengirim tim misi jangka pendek dan mengadakan kamp dengan anak-anak. Mereka saling berbagi kisah Alkitab, pelukan, dan bersama-sama menyembah Tuhan. Lorella menceritakan kisah seorang gadis yang penyembahannya membuat dia menangis. "Ia mencurahkan hatinya kepada Tuhan dengan cara yang jarang saya lihat, dan ia membawa seluruh beban yang ada di kamp dan peperangan yang ada di bahunya kepada Tuhan. Ia benar-benar mencurahkan hatinya kepada Tuhan." Pemerintah Uganda menarik prajurit dari kamp selama kunjungan tim misi, dan "saya percaya itu adalah suatu tanda besar adanya harapan bagi orang-orang itu," kata Lorella. "Saya rasa ini juga adalah tanda bahwa situasi cukup aman untuk keadaan kembali menjadi normal." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10171>

Pokok Doa

- Bersyukur kepada Tuhan untuk pelayanan Every Child Ministries yang telah mengadakan retreat bagi anak-anak Uganda sehingga mereka bisa belajar Alkitab dan melakukan penyembahan kepada Tuhan.
- Berdoa agar Tuhan menghadirkan keamanan di negara Uganda. Doakan juga agar pemerintah bisa mengambil tindakan yang bijaksana dan tegas sehingga keadaan aman yang tercipta bisa mendukung usaha tindak lanjut dari retreat ini.

Cina

Selama bertahun-tahun, banyak orang yang telah mencoba memperkirakan jumlah orang Kristen yang tinggal di Cina. Sekarang ada penelitian yang membantu menghitungnya. China Partner merekrut sekelompok orang untuk pergi ke setiap provinsi, kotamadya, dan daerah otonomi di Cina. Pendiri China Partner, Werner mengatakan, "Kami melakukan penelitian di seluruh provinsi, kecuali Tibet. Kami mengambil suara 5.340 orang. dan hasilnya adalah terdapat 399 juta orang Kristen di Cina." Burklin mengatakan bahwa orang-orang itu memberitakan iman mereka melalui penginjilan pribadi. Tidak dengan menyebarkan traktat, tapi dengan mengasihi orang-orang yang berbeda-beda. Ia berkata bahwa gereja bertumbuh karenanya. "Sekarang ada ribuan gereja yang telah dibuka kembali di Cina. Ada 50.000 gereja yang kami tahu telah dibuka kembali di Cina." China Partners telah membantu mendirikan beberapa gereja itu. Doakan agar penelitian ini bisa menjadi sebuah suntikan semangat bagi para orang-orang percaya di Cina. Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/10193>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk orang-orang China yang telah mendengar Injil Yesus Kristus. Doakan agar iman mereka sungguh-sungguh berakar pada kebenaran firman Tuhan.
- Doakan gereja-gereja yang sudah didirikan, kiranya mereka menjalankan tugas pembinaan yang sehat bagi jemaat-jemaatnya.

Sumber Misi

CPC Website Ministry Faq

==> <http://www.centralpc.org/admin/webminfaq.htm#newsletter>

==> <http://www.centralpc.org/admin/webminfaq.htm> Apakah Anda ingin mengembangkan pelayanan Anda dengan membuat sebuah situs? Apakah Anda ingin tahu lebih banyak mengenai cara-cara memulainya? Nah, silakan datang ke situs CPC Website Ministry FAQ. Situs ini menyediakan FAQ (Frequently Asked Questions) yang merupakan hasil dari banyak diskusi, pengetahuan, pemikiran, dan pengolahan dari webmaster situs CPC sejak tahun 1996. Melalui FAQ yang tersedia, para pengunjung akan beroleh informasi seputar cara mendirikan, mengasuh, dan mengembangkan situs untuk gereja dan pelayanan lain. Beberapa yang akan Anda temukan, seperti apa keuntungan membuat situs untuk gereja, perumusan tujuan pembuatan sebuah situs, dan hal-hal teknis lainnya dalam membuat dan mengelola sebuah situs. Harapan dibuatnya situs ini adalah untuk membantu gereja dan organisasi pelayanan lainnya agar dapat mengembangkan sebuah situs demi kemajuan pelayanan yang mereka kerjakan. Untuk mengetahui FAQ lain yang disediakan oleh situs ini, silakan langsung berkunjung ke alamat di atas.

Tips Misi: Tips Membuat Situs Penginjilan

Di bawah ini adalah beberapa tips yang bisa Anda perhatikan ketika hendak memulai pelayanan penginjilan melalui internet (khususnya lewat situs).

1. Milikilah anggapan bahwa orang yang akan kita jangkau tidak memiliki latar belakang Kristen sama sekali. Oleh karena itu, hindari penggunaan jargon-jargon Kristen. Banyak orang yang tidak pernah ke gereja, ke sekolah minggu, atau belajar kekristenan di sekolah, jadi mereka sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kekristenan dan tidak ada kerangka alkitabiah dalam pikiran mereka. Orang-orang inilah yang diharapkan datang berkunjung ke situs Anda.
2. Dalam menyajikan tulisan-tulisan, dekatilah orang-orang yang tertutup atau menolak Injil melalui hati mereka. Hindari pendekatan yang bersifat "mengkhotbahi", tapi tempatkanlah diri Anda sejajar dengan pemikiran mereka dalam hubungannya dengan minat dan bahasa mereka. Cara itu disebut "kontekstualisasi". Kontekstualisasi penting dilakukan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari agama lain atau yang tidak beragama. "Anda tidak akan tahu betapa orang-orang itu mudah dijangkau sampai Anda mencobanya; tapi untuk itu, Anda harus melakukannya dengan cara yang tepat" (Henry Ward Beecher).
3. Situs yang bahasa dan tampilannya bernuansa kristiani hanya akan menjangkau orang-orang yang telah memiliki pengetahuan dan latar belakang gereja. Hal itu adalah salah satu hambatan terbesar yang menghalangi situs untuk mencapai misi yang sebenarnya, yaitu menyentuh orang-orang yang belum mengenal Kristus. Kebenaran Kristen dapat diungkapkan tanpa harus menggunakan jargon-jargon Kristen. Misalnya, lebih baik menggunakan kata "Tuhan" daripada "Yesus" atau 'Kristus' dan kata 'Alkitab' daripada 'Injil' karena istilah-istilah itu lebih netral. Hindarkan pemakaian kata-kata "bersekutu", "lahir baru", "kesaksian", "bergumul", dan kata-kata lain yang biasa hanya dipakai oleh orang-orang Kristen.
4. Hampir setiap kata atau konsep Kristen dapat diungkapkan dengan kata yang tidak religius. Jika penggunaan kata yang religius memang perlu, penjelasan mengenai makna kata itu perlu diberikan.
5. Situs yang seluruh isinya ditujukan untuk orang Kristen juga harus memberikan penjelasan mengenai Injil untuk mengantisipasi jika ada orang-orang non-Kristen yang "kebetulan" berkunjung.
6. Belajarlah dari media massa yang telah berpengalaman dalam mempelajari cara mengomunikasikan sesuatu secara efektif dalam bentuk cetak. Bacalah buku-buku penulisan jurnalistik. Termasuk mengamati bagaimana koran dan majalah menyajikan beritanya.
7. Bacalah banyak koran dan majalah sekular. Klipinglah berita, ilustrasi, dan ide yang mungkin akan berguna sebagai bahan dasar artikel yang akan ditampilkan di situs Anda.

8. Lebih sulit dan melelahkan untuk membaca dari monitor daripada membaca bahan cetak. Oleh karena itu, bantulah agar pembaca tidak kehilangan minat dalam membaca melalui layar monitor. Berikut ini caranya.
 1. Pakailah hanya kalimat-kalimat pendek.
 2. Juga paragraf-paragraf yang pendek.
 3. Berikan spasi antarparagraf.
 4. Judul yang menarik dan membuat penasaran, yang tak "mengkhotbahi".
 5. Gunakan "font" san-serif yang 20% lebih cepat dibaca dari monitor komputer.
 6. Usahakan menggunakan 65 karakter per barisnya dengan menggunakan margin lebar (wide margin).
 7. Gunakan banyak subjudul agar mudah dipahami.
 8. Gunakan grafik menarik yang ukurannya kecil sehingga tak memakan waktu lama untuk pemrosesan (loading).
9. Revisi dan edit berulang kali. Hal itu berguna untuk memotong 25% dari panjang draf artikel/berita yang akan dipasang, juga untuk meningkatkan kejelasan maksud berita/artikelnya.
10. Gunakan fasilitas "spell-check" di komputer Anda. Perbaiki kesalahan ketik dan tata bahasa.
11. Penting juga untuk menggunakan tanda baca yang konsisten. Gunakan buku panduan EYD Anda.
12. Sadari bahwa pengunjung situs mungkin bukan berasal dari daerah tempat Anda tinggal. Oleh karena itu, perhatikan pula butir-butir berikut.
 1. Hindari bahasa idiom dan ucapan populer dari daerah Anda yang tak dipahami orang dari daerah lain.
 2. Berikan referensi untuk tempat dan situasi yang hanya diketahui oleh masyarakat daerah Anda.
 3. Gunakan gaya penulisan yang sederhana. Hindari kata-kata dan susunan kalimat yang sulit. "Kita membuat situs untuk memberikan informasi, bukan untuk membuat orang terkesima."
13. Mintalah seorang webmaster lain untuk mengkritik halaman situs Anda dan terimalah saran mereka dengan senang hati. (t/Dian)

Diringkas dan diterjemahkan dari:

Nama situs : Brigada

Judul artikel : Web Evangelism Guide

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.teamexpansion.org/brigguy/today/articles/web-evangelism.html>

Stop Press

"40 HARI MENGASIHI BANGSA DALAM DOA"

Dengan mendekatnya bulan puasa, hati kita diketuk untuk mengingat mereka yang belum mengenal kasih Tuhan. Adakah Anda tergerak untuk berdoa bersama-sama menjelang dan selama bulan Ramadhan ini? Bahan pokok doa yang disebut "40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa", telah kami persiapkan untuk Anda yang terbebani berdoa. Silakan menghubungi kami untuk mendapatkan bahan pokok doa ini lewat e-mail. Anda juga bisa mendaftarkan teman-teman Anda supaya mereka pun bisa berdoa dengan memakai bahan doa ini. Kirimkan surat Anda ke:

==> < doa(at)sabda.org >

Mengirimkan bahan "40 Hari Doa" menjelang dan selama bulan Ramadhan secara elektronik telah menjadi tradisi tahunan yang dikerjakan oleh Yayasan Lembaga SABDA dengan bekerja sama dengan pelayanan "40 Hari Doa". Untuk tahun 2007, 40 hari doa akan dilakukan tanggal 3 September - 12 Oktober 2007.

potong di sini -----

Bagi Anda yang berminat untuk mendapatkan versi kertasnya, silakan menghubungi: Mengasihi Bangsa dalam Doa
P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560
Email : < a40hdbb(at)yahoo.com >

Harap permohonan pengiriman buku mencantumkan:

Nama jelas :
Alamat lengkap :
Kota dan kode pos:
Propinsi :
Nama lembaga :
No telp./HP :
E-mail :

potong di sini -----

Marilah kita berpuasa dan berdoa bersama untuk Indonesia. Biarlah tangan Tuhan yang penuh kuasa itu menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa kita dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di tempat di mana Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia.

e-JEMMi 38/September/2007: Brunei

Editorial

Shalom,

Senang sekali bisa berjumpa lagi di edisi e-JEMMi minggu ini. Topik yang kami angkat kali ini tentang Gereja dan Penginjilan Internet, kiranya dapat menjadi inspirasi bagi pengelola situs-situs gereja di Indonesia agar dapat mengembangkan situs-situsnya menjadi sarana yang Tuhan pakai untuk menjangkau jiwa-jiwa baru. Silakan simak dua kolom yang akan mengulas tentang hal ini.

Selain itu, kami juga mendorong Anda untuk bersatu hati berdoa bagi pelayanan misi di India, Brazil, dan juga Rumania. Tak lupa kami juga mengingatkan bagi Anda yang belum bergabung untuk berdoa bagi "40 Hari Mengasihi Bangsa dalam Doa". Silakan menghubungi kami untuk berlangganan.

Selamat berdoa.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Mengembangkan Situs Gereja Menjadi Situs Penginjilan

Oleh: Yulia Oeniyati

Belakangan ini, ada semacam tren yang mengasumsikan bahwa gereja yang maju harus memiliki situs. Maka tidak heran jika situs-situs gereja mulai bermunculan bak jamur di musim hujan. Memang merupakan suatu kebanggaan tersendiri ketika kita melihat nama dan foto gereja kita terpampang di internet.

Jika ditanya, mengapa gereja perlu punya situs, alasan paling klise yang muncul adalah supaya komunikasi antara gereja dan jemaat menjadi lebih lancar. Tapi ada juga alasan lain, yaitu sarana situs akan membuka kesempatan bagi masyarakat luar untuk mengenal gereja kita. Alasan-alasan tersebut tentu tidak salah, walaupun sebenarnya tidak cukup.

Fakta membuktikan bahwa usia situs-situs gereja seperti ini sangat pendek. Beberapa bulan setelah diluncurkan, situs-situs ini tak ubahnya seperti kota mati. Bagi Anda yang sering mengamati perkembangan situs-situs Kristen mungkin sudah biasa melihat situs-situs baru yang muncul dan "mati" hampir pada saat yang bersamaan. "Mati" di sini bukan berarti adanya masalah teknis sehingga situs tidak bisa diakses. Situs-situs ini masih ada dan bisa dilihat, tapi tidak lagi memiliki tanda-tanda kehidupan karena selain sepi pengunjung, situs ini juga tidak punya relevansi dengan dunia sekitarnya. Mengapa bisa seperti itu?

Yang menjadi masalah adalah banyak gereja yang membuat situs hanya untuk tujuan internal saja, yaitu untuk kepentingan kalangan gereja sendiri. Jika situs ini dibangun hanya untuk memperkenalkan gereja saja, keberadaan situs ini tak ubahnya seperti sebuah brosur (elektronik) yang hanya perlu dilihat sekali setelah itu diabaikan. Tidak ada orang yang akan melihat visi, misi dan foto gereja berkali-kali (kecuali arsiteknya, mungkin) karena informasi-informasi itu jarang sekali berubah. Kalau situs gereja hanya berisi informasi seputar gereja dan kegiatannya, situs ini hanya akan dikunjungi sekali dan setelah itu "good luck".

Bagaimana menghindarkan diri dari keadaan seperti ini? Mengapa gereja perlu memiliki situs? Apa yang membuat situs gereja hidup?

Membangun sebuah situs, baik itu situs gereja ataupun situs lain, tidaklah sulit, tapi membuat situs Anda hidup dan terus dikunjungi orang tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Untuk itu, pertama-tama kita harus mengetahui sifat media situs/internet dan bagaimana komunitas situs terbentuk.

Tidak seperti media TV, video, radio, atau literatur cetak yang mengomunikasikan pesannya secara linear ke suatu arah, cara media situs adalah dengan menarik pengunjung. Dibandingkan dengan pemakai media lain yang pasif (tidak ada pilihan lain

kecuali apa yang sudah disajikan), pengunjung situs memiliki peran yang jauh lebih aktif dalam memilih halaman-halaman situs mana yang ingin mereka kunjungi. Mereka hanya akan berkunjung ke halaman yang mereka cari dan minati. Halaman-halaman lain yang tidak diminati tidak akan dibuka meskipun menurut Anda halaman-halaman tersebut lebih menarik. Pengunjung memiliki kuasa (kontrol) penuh untuk melanjutkan "jalan-jalan" (browsing) mereka di situs Anda atau tidak.

Perbedaan lain antara internet dan media-media lain adalah dalam hal interaktivitasnya. Pengunjung tidak hanya dapat memilih halaman mana yang ingin dikunjungi, tapi mereka juga dapat mengirim umpan balik atau masukan kepada webmasternya secara langsung. Mereka bisa mengajukan pertanyaan, meminta nasihat, atau memberi komentar dengan sangat mudah. dari menemukan bahan dan informasi yang mereka cari, mereka mulai membangun interaksi/hubungan dengan pemilik situs. Hubungan demi hubungan semakin terjalin, bahkan tidak hanya dengan webmasternya, tapi juga antarpengunjung. Ketertarikan para pengunjung untuk saling mengenal dan berhubungan adalah hal yang wajar walaupun mereka tidak pernah bertatap muka. Terutama jika melalui situs itu mereka menemukan menemukan minat, hobi, dan kepentingan yang sama. Hubungan-hubungan inilah yang akhirnya menciptakan suasana komunitas yang hidup yang kemudian menjadi unsur penting bagi kelangsungan situs ini. Pengunjung menjadi sangat betah karena mendapat tanggapan, pelayanan, dan perhatian yang kemudian menimbulkan perasaan saling memiliki, termasuk rasa memiliki situs tersebut.

Mengembangkan Situs Gereja Menjadi Situs Penginjilan

Nah, bagaimana mengaplikasikannya untuk pengembangan situs gereja? Pikirkan kembali tujuan dibangunnya sebuah situs gereja. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, situs gereja yang hanya memiliki tujuan internal (untuk kalangan jemaat sendiri saja), jangan harap dapat berkembang (kecuali gereja Anda memiliki jemaat di atas 20.000 orang). Silakan simak beberapa pemikiran tentang tujuan dibangunnya situs gereja di bawah ini.

Gereja yang mengikuti prinsip Alkitab, seharusnya tidak menutup diri. Karena di mana pun mereka berada, mereka merupakan perpanjangan tangan Tuhan untuk menjangkau dunia. Oleh karena itu, tujuan membangun sebuah situs gereja seharusnya dikaitkan erat dengan misi penginjilan yang Tuhan utuskan bagi gereja. Melalui situs gereja, dengan metode yang tepat, Anda juga bisa menjangkau orang-orang di luar gereja secara efektif. Mungkin Anda akan berkata, "Bukankah orang-orang non-Kristen yang berkunjung ke situs kami belum tentu akan berkunjung ke gereja kami?" Tentu saja tidak! Gereja Anda bukan satu-satunya gereja yang ada di dunia ini, bukan? Di sinilah masalah terbesar. Orang Kristen seharusnya memiliki pola pikir Allah, bukan pola pikir manusia. Pola pikir Allah adalah memenangkan orang-orang non-Kristen untuk menjadi pengikut Kristus. Pola pikir manusia adalah membawa orang-orang non-Kristen untuk menjadi anggota gerejanya.

Mari kita perluas pandangan dan jangkauan kita. Gereja lokal adalah bagian dari Gereja Tuhan yang am (universal). Gereja lokal dipanggil untuk memberitakan Kabar Sukacita Kristus kepada dunia yang belum diselamatkan. Pelayanan situs gereja Anda, yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, dapat menjangkau dunia kapan pun dan di mana pun mereka berada. Dengan memakai strategi yang tepat, situs gereja Anda dapat menarik orang datang dan mengenal kasih Kristus. Jika memerlukan pelayanan lanjutan, mereka bisa dibimbing atau digembalakan di gereja terdekat di mana mereka berada.

Bagaimana membuat situs gereja Anda menjadi situs yang memiliki misi penginjilan? Apa saja yang bisa disajikan dalam situs gereja untuk menarik orang non-Kristen datang dan berkunjung dan mengenal kasih Kristus? Berikut beberapa ide dasar yang bisa Anda pakai untuk memikirkan perkembangan situs gereja Anda sesuai dengan keadaan dan visi gereja Anda saat ini.

1. Informasi Pariwisata

Kota di mana gereja Anda berada pasti memiliki tempat-tempat menarik untuk dikunjungi orang-orang dari kota lain (tempat rekreasi, museum, "shopping mall", tempat pembuatan kerajinan tangan, sekolah khusus, dll.). Sediakan informasi yang cukup tentang tempat-tempat tersebut di sudut situs Anda sehingga jika ada orang yang tertarik, mereka bisa menemukannya. Tambahkan tautan (link) ke situs-situs pariwisata jika mereka ingin mendapatkan informasi lebih banyak lagi. Masukkan juga informasi gereja Anda sebagai salah satu tempat yang patut dikunjungi untuk berbakti di hari Minggu kalau kebetulan mereka berkunjung ke kota Anda pada hari Minggu. Ini bisa menjadi cara efektif untuk mempromosikan gereja Anda, bukan?

2. Berita-berita Lokal atau Nasional

Tidak ada salahnya situs gereja menampilkan berita-berita aktual untuk mereka yang sedang mencari berita-berita terkini. Jika perlu, pasang sindikasi dari situs-situs berita terkenal sehingga Anda selalu mendapatkan berita terbaru. Semakin banyak fasilitas umum dan sumber-sumber bahan tersedia, situs Anda akan semakin menarik orang non-gereja untuk datang.

3. Berbagai Tips Kesehatan

Banyak orang di luar gereja yang bertanya kepada orang-orang Kristen tentang tips kesehatan. Celakanya, orang-orang Kristen hanya bisa menjawab dengan satu kata, yaitu "berdoa", sehingga membuat orang-orang non-Kristen tidak lagi ingin melanjutkan pembicaraan. Jika kesehatan adalah topik yang banyak menarik orang non-Kristen, mengapa Anda tidak menyediakan informasi tersebut di situs Anda? Sediakan juga tempat konsultasi kesehatan secara tersambung (lewat e-mail), maka akan ada banyak orang yang bisa Anda layani secara

personal dan membuat hubungan yang perlu didoakan supaya akhirnya dapat membawa mereka kepada Kristus.

4. Halaman untuk Anak

Ada banyak alasan mengapa para orang tua kurang percaya menyerahkan anak-anak mereka pada situs-situs anak umum. Selain masalah kurangnya nilai-nilai moralitas, juga masalah etika, kekerasan, dll.. Keberadaan halaman anak pada situs-situs Kristen atau gereja akan membuat mereka merasa lebih aman menyarankan anak-anak mereka untuk berkunjung. Alasannya, situs-situs Kristen tidak mungkin mengajarkan kekerasan dan bahasa-bahasa vulgar kepada anak-anak. Kedatangan anak-anak ini ke situs gereja Anda akan menjadi jembatan bagi orang tua untuk mendapatkan bahan-bahan lain yang tersedia di situs Anda, juga untuk mengenal gereja Anda, serta membuat hubungan yang lebih dekat kepada Kristus.

5. Masalah Pernikahan dan Keluarga

Ketika seseorang mengalami masalah pernikahan dan keluarga, siapa pun mereka: orang Kristen atau non-Kristen, tidak akan segan-segan datang ke situs apa saja untuk mendapatkan pertolongan. Menyediakan berbagai nasihat dan saran-saran bagaimana membangun rumah tangga yang sukses, akan menarik banyak pengunjung ke situs Anda. Apalagi kalau Anda menyediakan ruang konseling tersambung (lewat e-mail). Ini menjadi kesempatan luar biasa untuk menolong mereka dan mengenalkan mereka pada Kristus, Perancang dan Pemelihara pernikahan.

6. Kesaksian Hidup Para Jemaat

Banyak petobat baru yang tidak ingin langsung mendengarkan khotbah yang panjang tentang kekristenan, tapi lebih senang mendengar kisah nyata dari orang-orang Kristen yang mengalami berbagai masalah hidup. Selain tidak merasa digurui, mereka juga merasa lebih aman untuk mengetahui kekristenan dari orang-orang yang telah mengalaminya. Oleh karena itu, kisah-kisah nyata, seperti kesaksian dari jemaat di gereja, dapat menarik orang-orang non-Kristen atau petobat baru untuk mengenal kasih Kristus. Pakailah bahasa yang bersahabat, non-formal, dan hindarkan jargon-jargon Kristen agar pengunjung tidak merasa kaku.

Masih banyak ide lain yang bisa Anda kembangkan sendiri. Beberapa contoh di atas kiranya dapat menjadi inspirasi bagaimana Anda dapat mengubah situs gereja Anda yang dulunya hanya untuk kalangan sendiri, menjadi situs yang hidup dan ramai dikunjungi karena memberi relevansi kepada dunia yang membutuhkan kasih Kristus.

Catatan:

1. e-JEMMi 37, juga menyajikan artikel yang akan menolong Anda membangun situs penginjilan yang baik. Jika Anda belum mendapatkannya, silakan berkunjung ke arsip e-JEMMi di:
==> < <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2007/37> >
2. Silakan simak juga kolom Tips Misi "Tips Mengembangkan Situs Gereja" di edisi ini.

Doakan Misi Dunia

India

Kami mengawali berita dari India di mana populasi anak perempuan di negara ini menurun. Tangisan sering menemani kelahiran seorang bayi perempuan karena khawatir akan mas kawin yang harus dibayar saat anak-anak perempuan itu menikah nanti. Pembunuhan bayi dan aborsi merajalela. Anak-anak perempuan yang bertahan hidup sering kali dijual ke perbudakan. KP Yohannan dari Gospels for Asia mengatakan bahwa program Bridge of Hope menyelamatkan beberapa dari mereka. "Kami membawa anak-anak ini dari jalanan, dari rumah, dan mendidik mereka, memberi mereka makanan dan pakaian, serta mengajari mereka tentang Tuhan Yesus Kristus. Kami menampung 49.000 anak di (lebih dari) 400 cabang pelayanan kami. Banyak dari anak-anak itu menerima Kristus melalui program yang kami adakan dan dampaknya luar biasa." Yohannan bercerita tentang satu anak perempuan. "Ada seorang anak perempuan berumur sembilan tahun yang menyerahkan hidupnya kepada Kristus di salah satu sekolah kami. Dia membawa empat belas orang dewasa dalam keluarganya untuk datang kepada Yesus Kristus karena antusiasmenya mengutip ayat-ayat Alkitab dan berbicara tentang Yesus." Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10177>

Pokok Doa

- Berdoa agar program pelayanan "Bridges of Hope" dapat terus menyelamatkan banyak anak perempuan yang dibuang atau ditinggalkan keluarganya.
- Doakan juga agar Kabar Sukacita yang boleh diberitakan bagi 49.000 anak-anak ini dapat membawa mereka mengenal Kristus. Kiranya keselamatan jiwa juga boleh dialami sehingga mereka menjadi utusan-utusan Tuhan untuk menjangkau keluarga-keluarga mereka.

Brasil

Radio misionaris tidak hanya digunakan untuk mengabarkan Injil, tapi juga untuk mengajar bahasa Inggris. Brasil adalah salah satu negara yang menerima sebuah program yang tak seperti program-program pada umumnya. David dari Trans World Radio mengatakan bahwa mereka baru saja menyiarkan khotbah berjudul "Leading the Way" oleh Dr. Michael Youssef. "Ini merupakan program yang unik. Siaran dua bahasa ini -- Inggris dan Portugal -- disiarkan kepada 170 juta pendengar melalui jaringan AM, FM, dan SW selama akhir pekan." Program itu mulai mengudara di seluruh negara bulan lalu. "Program ini menarik orang-orang Kristen dan non-Kristen. Program ini adalah media yang bagus untuk mendengar Injil sekaligus belajar bahasa Inggris karena diterjemahkan baris per baris. Sebuah kalimat bahasa Inggris akan terdengar terlebih dulu kemudian diikuti kalimat berbahasa Portugis. Jadi, ini benar-benar jenis program yang tidak ada duanya," papar David. "Leading the Way" diterjemahkan dalam sekitar dua puluh bahasa dan menjangkau 115 negara. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10179>

Pokok Doa

- Berdoa agar banyak orang mendengar siaran ini dan agar Tuhan menggunakan program ini untuk membawa banyak orang kepada-Nya.
- Doakan agar pelayanan Trans World Radio semakin mendunia dan dapat menjangkau negara-negara berkembang. Biarlah Tuhan memberkati segenap staf dalam pelayanan mereka.

Rumania

Dan and Nora adalah misionaris dari Greater Europe Mission di Bucharest, Rumania. Mereka memunyai dua macam pelayanan. Dan melakukan pelayanan di kalangan para profesional melalui evaluasi kepribadian, baik untuk Kristen dan non-Kristen. Ia mengatakan bahwa melalui pelayanan ini ia mendapat kesempatan beberapa jam untuk menanamkan benih dalam hati orang-orang non-Kristen. "Ada banyak sekali pertanyaan yang muncul dari percakapan tentang bagaimana menghadapi hidup. Melalui percakapan inilah, saya dapat berbicara tentang hal-hal pribadi dan hubungan saya dengan Kristus serta bagaimana saya menangani masalah-masalah tertentu yang muncul berdasarkan keyakinan iman saya kepada Tuhan." Sedangkan pelayanan Nora adalah dengan menjangkau para wanita di lingkungan tempat tinggal mereka. Ia bertemu dengan seorang wanita muda setiap minggu, tapi Tuhan juga menggunakannya untuk menjangkau yang lain. "Ada wanita-wanita lain di lingkungan itu, di mana ia telah membuka pintu untuk saya, dan sekali lagi yang mengherankan, pintu itu dibukakan melalui bahasa Inggris. Para wanita ingin mempraktikkan bahasa Inggris mereka dan sayalah yang dapat membantu mereka." Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10185>

Pokok Doa

- Berdoa untuk dan dan Nora yang melayani di Rumania. Kiranya Tuhan terus membukakan mereka dengan hikmat Tuhan sehingga bisa melayani menjangkau jiwa dengan efektif.
- Doakan para profesional dan para wanita yang saat ini telah dilayani oleh dan dan Nora. Biarlah Roh Kudus menolong mereka untuk bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus dan menjadikan mereka penjala jiwa bagi orang-orang lain di sekitar mereka.

Sumber Misi

Yayasan Lembaga SABDA

==> <http://ylsa.sabda.org/> Saat ini, YLSA adalah yayasan Kristen non-profit terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang pelayanan elektronik (komputer dan internet). Sesuai dengan visinya untuk menjadi "hamba elektronik" yang menyediakan pusat sumber bahan, khususnya Alkitab, bahan biblika, dan bahan-bahan kekristenan lain dalam bentuk digital, dalam pelayanannya, YLSA mengusung misi:

- membuat dan membagikan CD SABDA (Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat);
- membangun situs-situs sumber bahan kekristenan yang terlengkap;
- menerbitkan publikasi-publikasi elektronik Kristen;
- membangun komunitas pembelajaran on-line Kristen.

Anda pasti tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang yayasan ini, bukan? Untuk itu, silakan berkunjung ke situs YLSA. di sana, Anda bisa melihat dengan lebih lengkap visi misi, sejarah, produk pelayanan, rencana masa depan, berita terbaru, dan lain-lain. Selain itu, jika Anda ingin ikut berpartisipasi dalam pelayanan ini, Anda bisa mengisi formulir yang tersedia dan akan mendapat berita-berita terkini seputar pelayanan YLSA. Untuk memudahkan penelusuran Anda ke situs-situs YLSA lainnya, sejumlah tautan yang akan membawa Anda ke sana telah tersedia. Nah, kami tunggu kunjungan Anda.

==> <http://katalog.sabda.org/>

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama publikasi : ICW Edisi 1040

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1040/>

Tips Misi: Sepuluh Tips Mengembangkan Situs Gereja

1. Situs gereja seharusnya juga diperuntukkan bagi orang-orang non-Kristen. Faktanya, selama ini kebanyakan situs ditujukan bagi orang-orang Kristen saja, yang akhirnya gagal menjangkau banyak orang.
2. Sebuah situs gereja yang baik harus berinteraksi dengan tiga kelompok masyarakat yang berbeda, yakni:
 1. jemaat gereja,
 2. orang Kristen yang sedang mencari gereja yang baru, dan
 3. orang-orang non-Kristen.
3. Tugas utama situs adalah untuk menyakinkan orang-orang non-Kristen mengenai keempat hal berikut.
 1. Situs ini dibuat oleh orang-orang biasa.
 2. Gereja memahami permasalahan hidup mereka.
 3. Gereja adalah komunitas, keluarga, dan gereja akan menerima mereka yang mau bergabung tanpa meminta syarat apa pun.
 4. Dalam konteks itu, Tuhan dapat menemui dan membantu mereka.
4. Analisa kebutuhan, sudut pandang, dan budaya sekitar masyarakat non-Kristen.
5. Orang-orang non-Kristen mungkin memiliki pemikiran yang negatif tentang orang-orang Kristen -- membosankan, suka merusak kesenangan orang lain, suka menghakimi, dll.. Oleh karena itu, buatlah situs yang bernuansa ceria, informal, dan jenaka yang mungkin dapat menetralkan pemikiran yang salah itu.
6. Jika target Anda adalah orang non-Kristen, pastikan segala aspek yang ada di situs Anda mendukung untuk meraih target itu. Jangan gunakan jargon-jargon Kristen (misalnya, kata "pelayanan") dan bahasa yang bernuansa kristiani di seluruh situs, terutama di halaman utama. Pakai kata-kata yang lebih netral.
7. Jalinlah hubungan yang nyata dengan orang-orang yang ada dalam masyarakat. Jangan hanya menyuarakan isi situs.
8. Jangan berpikir bahwa situs Anda berdiri sendiri. Satukan situs itu dengan seluruh strategi penjangkauan, baik sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun membangun ikatan persahabatan dalam komunitas Anda.
9. Gereja itu manusia: halaman utama situs harus menampilkan setidaknya satu foto jemaat gereja. Jangan tampilkan nama atau profil jemaat yang fotonya ditampilkan di halaman dalam.
10. Pertimbangkan untuk memberi tautan 'Anggota baru?' di halaman utama. Itu adalah pertanda bahwa gereja Anda menerima anggota baru. (t/Dian)
11. Diterjemahkan sebagian dari:

Nama situs : Gospelcom.net

Judul artikel asli : 60+ Tips For Effective Church Sites

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://guide.gospelcom.net/resources/church-tip.php>

e-JEMMi 39/September/2007: Misi di Bidang Sosial

Editorial

Salam sejahtera,

Edisi e-JEMMi akhir bulan September 2007 ini akan menyajikan profil bangsa Brunei. Masih sedikit sekali orang Brunei yang pernah mendengar atau mengenal kasih Kristus. Juga belum banyak anak-anak Tuhan yang memberikan hidupnya untuk melayani orang-orang Brunei. Karena itu, inilah waktu yang tepat bagi kita semua untuk terlibat dalam pelayanan doa bagi Brunei; agar berita Injil menjangkau mereka.

Selain itu, kami juga masih ingin membuka wawasan Anda dengan melihat pelayanan kreatif melalui media internet secara lebih luas. Oleh karena itu, kami hadirkan topik yang berkenaan dengan pelayanan pendidikan teologia online, PESTA, yang didirikan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Kiranya empat buah topik pelayanan internet yang sudah kami bahas bulan ini dapat menggugah Anda dengan kesadaran bahwa ladang pelayanan di dunia maya (cyber) sungguh terbuka lebar untuk digarap dan didoakan dengan sungguh-sungguh.

Selamat menyimak.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Pendidikan Teologia Online - PESTA

<http://www.pesta.org/>

Berkembangnya pemakaian jasa internet untuk pelayanan pekerjaan Tuhan menunjukkan adanya suatu lahan dan peluang baru bagi kemajuan pekerjaan Injil. Hal ini merupakan suatu kesempatan yang sangat berharga untuk dipergunakan dengan baik. Selain memberikan kemudahan berkomunikasi, media internet juga menolong masyarakat Kristen untuk melayani pekerjaan Tuhan di ladang yang lebih luas lagi.

Dunia pendidikan teologia Kristen merupakan salah satu ladang pelayanan yang belum digarap secara maksimal. Pendidikan teologia sejauh ini masih menjadi monopoli calon-calon hamba Tuhan purna waktu (full timer). Dengan kemudahan yang didapat dari layanan media internet, maka kemungkinan untuk melayani masyarakat Kristen awam dengan pendidikan teologia menjadi semakin terbuka lebar. Dari latar belakang pemikiran inilah Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) mendirikan pendidikan teologia secara tersambung (online), PESTA, singkatan dari Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam.

Visi dan Misi Pesta

Dengan dasar keyakinan bahwa teologia adalah untuk semua orang Kristen, PESTA memiliki visi untuk memperlengkapi orang Kristen awam dengan pendidikan teologia agar mereka semakin mengerti dan memahami panggilan hidupnya sebagai orang Kristen yang ditempatkan Tuhan dalam dunia pekerjaan (market place) di mana mereka berada.

Dengan melihat visi tersebut, PESTA diharapkan dapat menjadi mitra gereja dalam menjalankan tugas dan panggilannya, yaitu membangun jemaat yang dewasa dan misioner di dalam Tuhan. Oleh karena itu, misi PESTA dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Menyajikan pelajaran-pelajaran teologia alkitabiah kepada masyarakat Kristen awam untuk tujuan pendewasaan iman.
2. Menolong masyarakat Kristen awam untuk dapat memberikan pertanggungjawaban akan iman kepercayaannya sebagai saksi Kristus di mana mereka dipanggil dan ditempatkan.
3. Menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar dalam kehangatan persekutuan dengan saudara-saudara seiman dari berbagai tempat dan latar belakang.
4. Mendorong masyarakat Kristen awam untuk membangun atau mempertajam pengaruh nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek budaya di mana mereka melibatkan diri sehingga nama Tuhan dimuliakan.

Macam-Macam Kursus Pesta dan Metode Belajar Pesta

Saat ini PESTA menyediakan sembilan modul kursus.

1. Dasar-dasar Iman Kristen (DIK)
2. Dasar Pengajaran Alkitab (DPA)
3. Siapakah Yesus Kristus? (SYK)
4. Pengantar Perjanjian Lama (PPL)
5. Pengantar Perjanjian Baru (PPB)
6. Kehidupan Rasul Paulus (KRP)
7. Sepuluh Hukum Allah (SHA)
8. Orang Kristen yang Bertanggung Jawab (OKB)
9. Guru Sekolah Minggu (GSM)

Modul-modul tersebut akan terus ditambah setiap tahunnya.

Setiap modul ini bisa dipelajari bersama-sama dengan peserta lain (dua puluh peserta) dari berbagai tempat dan denominasi dalam satu kelas virtual (suatu kelas jarak jauh dengan memakai sistem mailing list). Untuk bergabung, peserta harus terlebih dahulu mendaftar (sesuai dengan jadwal yang telah tersedia). Mereka ini baru akan dinyatakan lulus untuk bergabung dalam kelas diskusi jika telah menyelesaikan tugas-tugas tertulis yang diberikan.

PESTA menerapkan sistem belajar yang menekankan pada keaktifan peserta. Dengan bahan dan alat-alat bantu yang cukup, PESTA diharapkan dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta (independent study). Untuk mematangkan proses belajar ini, disediakan juga sarana tambahan kelas virtual (milis diskusi) sehingga peserta dapat berdiskusi bersama dengan peserta-peserta lain untuk dapat saling membagikan pengetahuan dan mempertajam pemikiran sehingga tercipta pemahaman iman Kristen yang kokoh berdasarkan Alkitab. Pembimbing/moderator disediakan untuk menjadi fasilitator dan membimbing jika peserta mengalami kesulitan dalam mempelajari bahan atau dalam berdiskusi.

Jika peserta lebih senang mempelajari bahan-bahan kursus PESTA secara pribadi, modul-modul disediakan untuk bisa diunduh (download) sehingga dapat dipelajari sendiri atau bersama kelompoknya sendiri. Untuk itu, modul-modul ini juga diizinkan untuk dipakai menjadi bahan diskusi di kelompok-kelompok PA/pemuridan atau sel group.

Persyaratan Peserta Kelas Virtual PESTA

Siapa saja yang bisa menjadi peserta kelas virtual PESTA? Peserta PESTA adalah setiap orang Kristen (interdenominasi) yang rindu untuk belajar firman Tuhan dan rindu bertumbuh menjadi murid Kristus yang setia.

Untuk mendaftar kelas virtual PESTA ini, peserta harus terlebih dahulu mengisi Formulir Pendaftaran dan berjanji untuk sungguh-sungguh mengikuti semua peraturan yang diberikan dengan disiplin.

Untuk mendaftar menjadi peserta kelas virtual PESTA, silakan kirim email ke:
==> < kusuma(at)in-christ.net >

Biaya

Untuk mengikuti program PESTA ini, peserta tidak dipungut biaya apa pun (gratis).

Jika Anda ingin mengetahui informasi lebih banyak tentang PESTA, silakan berkunjung ke alamat:

==> <http://www.pesta.org/> atau menulis surat ke:
==> Staf Admin PESTA <kusuma(at)in-christ.net>

Profil Bangsa atau Suku: Orang Bajau di Pesisir Barat Brunei

Siapakah mereka?

West Coast Bajau dari Sabah, Malaysia adalah kelompok masyarakat yang terikat secara budaya dan bahasa. Mereka biasa dikenal dengan nama Bajau atau nama-nama lain (Badjaw, Badjao, Bajao, Bajo). Orang Bajau sering menyebut diri sendiri dengan Sama. Jumlah mereka diperkirakan sekitar 750.000 sampai 900.000 jiwa (Sather, 1997:2,5). Mereka tersebar di sepanjang pesisir dan pulau-pulau di Kepulauan Sulu, Kalimantan dan Indonesia bagian Timur. Orang Bajau dikenal sebagai masyarakat nomaden laut -- berdagang di laut dan tinggal di kapal. Namun demikian, sebagian besar orang Bajau sekarang tinggal menetap (Yap, 1995:2). Sebagian orang Bajau masih mencari penghasilan di laut, sedang yang lain sudah bertani.

Di Sabah, terdapat dua kelompok masyarakat Bajau, West Coast Bajau dan East Coast Bajau. Orientasi pembagian daratan dan lautan dapat dengan mudah diamati dari dua kelompok masyarakat itu. West Coast Bajau tinggal di pedalaman yang tak terlalu terpencil di sepanjang pantai barat dan utara. Mereka sudah mahir bertani dan beternak. Sedangkan East Coast Bajau tinggal di sepanjang pantai timur Sabah, khususnya di Semporna. Mereka lebih banyak tinggal di laut. Perbedaan antara West dan East Coast Bajau adalah orientasi tempat tinggal mereka; daratan dan lautan. Sebuah tes sudah memastikan bahwa West Coast Bajau dan East Coast Bajau berbicara bahasa yang berbeda (Baker, 1984:110).

Nenek moyang orang Bajau tidak dapat dipastikan. Dengan menggunakan data perbandingan bahasa, Pallesen (1985) mengemukakan sebuah "hipotesis penyebaran" berdasarkan lokasi penyebaran proto-Bajau di utara dan selatan dari lokasi dekat Mindanao, Filipina, ribuan tahun yang lalu. Pallesen memperhitungkan bahwa pada tahun 1100 M, orang Bajau sudah sampai Sulu bagian selatan dan pesisir timur laut Kalimantan (116 -- 123). Mitos asli orang Bajau menunjukkan bahwa mereka datang lebih awal di Kepulauan Sulu (Sather, 1997:17), waktunya diperkirakan sekitar akhir abad ke-14. Meskipun masa orang West Coast Bajau pertama kali tinggal di Kota Belud tidak dapat dipastikan, keberadaan mereka di sana sudah ditulis oleh Spencer St. John pada tahun 1850-an dan 1860-an (Yap, 1995:2).

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Orang West Coast Bajau berbicara satu bahasa (Bajau) yang membawahi serangkaian dialek yang dapat saling dimengerti (Baker, 1984:101,111). Dialek Bajau yang berbeda-beda itu juga berperan sebagai pengenalan dari mana bahasa atau penuturnya berasal.

Sekarang ini, orang West Coast Bajau tersebar di sepanjang daerah pesisir Sabah dari Kuala Penyu di barat daya sampai Terusan, timur Pitas. Mereka terutama tinggal di daerah Kota Belud, Kawang, Papar, Tuaran, Banggi, dan Puatan. Kabupaten Kota

Belud, di daratan Tempasuk, di tengah Kota Kinabalu dan Kudat, merupakan daerah yang paling banyak ditinggali oleh masyarakat West Coast Bajau di Sabah. Kota Belud adalah jantung budaya masyarakat West Coast Bajau; beberapa menganggap Kota Belud sebagai kampung halaman orang Bajau.

Jumlah orang West Coast Bajau sekitar 40.000 jiwa. Menurut sensus penduduk tahun 1991, Kota Belud memunyai populasi orang Bajau terbesar dengan jumlah populasi sekitar hampir 20.000.

Pada skala lokal, paling tepat dikatakan jika unit organisasi sosial utama dalam masyarakat Bajau adalah rumah tangga, yang terdiri dari keluarga inti, yang jumlahnya kemudian sering bertambah, tergantung tahap perkembangan keluarga. Pertalian keluarga adalah hal penting dalam membentuk struktur rumah tangga dan berbagai bidang menurut wewenangnya, seperti warisan dan merawat orang tua, tapi rumah tangga Bajau lebih dikelola atas dasar pilihan tempat tinggal daripada peran keluarga yang sudah ditetapkan.

Agama juga berperan besar dalam organisasi sosial. Untuk orang Bajau, menjadi orang Bajau berarti menjadi Muslim dan tidak ada yang namanya non-Muslim. Karena banyak aspek kehidupan desa Bajau, seperti ibadah Ramadhan dan Hari Raya Puasa yang sangat beraroma Islam, tidaklah sulit untuk memahami akan seperti apa pendaatang baru dalam masyarakat Bajau. Sekali dia menjadi Islam, dia akan melebur dalam kehidupan masyarakat Bajau. Islam menjaring pengikutnya dalam sistem dan ritual kepercayaan adat, sekaligus menyertakan maksud dan tujuannya pada banyak kegiatan desa. Orang Bajau adalah orang yang individualistis dalam banyak hal, tapi identitas Islam yang ada di antara mereka menciptakan suatu ikatan yang kuat dalam hidup mereka.

Apakah Agama Mereka?

1. Apakah agama utama masyarakat Bajau?
Sistem kepercayaan tradisional masyarakat West Coast Bajau sebenarnya adalah animisme; sejenis roh halus yang berinteraksi dengan manusia, baik secara positif maupun negatif. Contohnya, orang-orang takut untuk keluar malam sendirian karena kehadiran roh-roh orang mati atau roh halus yang mencari bayi atau mayat orang yang baru saja mati untuk dimakan. Kepercayaan tradisional berhubungan secara rumit dengan kepercayaan Islam (sistem kepercayaan yang mereka anut sekarang). Sebagian besar orang menganut baik kepercayaan tradisional maupun Islam, yang sulit untuk dipisahkan. Beragam kepercayaan takhayul dari zaman dulu masih memunyai tempat di kalangan masyarakat West Coast Bajau.
2. Apakah sudah pernah ada pengaruh Kristen dalam masyarakatnya?
 1. Misionaris? Peneliti yang sudah tinggal dengan masyarakat West Coast Bajau selama bertahun-tahun mengatakan, "Setahuku tidak ada."
 2. Apakah ada Injil dalam bahasa yang mereka mengerti? Setahuku tidak ada Injil dalam bahasa Bajau, namun sejumlah orang West Coast Bajau

yang agak berpendidikan, melek huruf (menurut beragam tingkat pendidikan), dapat menuturkan bahasa nasional, yaitu Bahasa Melayu. Injil sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Melayu dalam berbagai media, tapi tidak diketahui dengan jelas apakah media-media itu dapat dijangkau oleh orang West Coast Bajau.

3. Apakah tersedia siaran radio Kristen? Tidak. Tentu saja tidak ada dalam bahasa Bajau, meskipun terdapat stasiun radio Bajau yang siaran selama beberapa jam setiap harinya.
4. Apakah mereka sudah pernah melihat "Film Yesus"? "Film Yesus" belum diproduksi dalam bahasa Bajau, tapi sudah diproduksi dalam Bahasa Melayu. Tidak diketahui apakah orang West Coast Bajau sudah pernah melihat film yang dalam Bahasa Melayu atau belum. Mungkin sulit bagi mereka untuk bisa mendapatkan film seperti itu.
5. Berapa orang West Coast Bajau yang Kristen? Terdapat sejumlah orang West Coast Bajau yang menjadi Kristen. Namun, seorang peneliti besar mengatakan bahwa dia hanya bertemu satu orang Bajau yang Kristen. Tidak ada seorang Kristen lain dalam masyarakat West Coast Bajau yang pernah ditemui peneliti itu. Tampaknya masyarakat Bajau tidak memberi kebebasan bagi seorang yang menjadi Kristen untuk mengamalkan kepercayaan mereka di desa mereka sendiri; beberapa sudah pindah ke daerah lain.

Ada berapa banyak komunitas gereja Kristen di sana? Kelihatannya tidak ada. Namun, ada beberapa komunitas (kebanyakan SIB) yang terdiri dari kelompok etnis lain di daerah itu.

Apakah Ada Usaha untuk Menjangkau Mereka?

Beberapa orang Kristen lokal cukup mampu berbicara bahasa Bajau karena mereka tinggal dekat atau bekerja dengan orang West Coast Bajau. Namun, tidak ada usaha terorganisir untuk menjangkau masyarakat West Coast Bajau.

Pokok Doa

1. Spiritual dan benteng-benteng lain.

Rasa takut akan penyakit, kekeringan, atau penyakit lain di luar kendali manusia mendorong mereka untuk mencari jawaban dengan mengadakan upacara yang setidaknya bernuansa Islam (contohnya, pembacaan Quran). Masyarakat West Coast Bajau menghubungkan upacara tersebut dengan kekuatan spiritual atau perlindungan. Dipercaya bahwa jika agama Islam lebih banyak diajarkan dan diamalkan, semakin sedikit pula kekuatan-kekuatan jahat yang akan mengganggu mereka. Kepercayaan ini dapat dipandang sebagai benteng spiritual dalam masyarakat. Beranjak dari Islam berarti (dalam pikiran mereka) mengundang pengaruh jahat kembali ke desa mereka.

2. Benteng lain adalah kepercayaan melakukan hal-hal yang baik (biasanya dikaitkan dengan agama Islam) agar Tuhan bermurah hati kepada mereka. Hal-hal baik itu di antaranya upacara sedekah atau zakat untuk memudahkan jalan seseorang menuju dunia berikutnya (atau untuk membantu anggota keluarga yang meninggal untuk mencapai dunia berikutnya). Mereka juga mengamalkan kewajiban agama, misalnya puasa selama bulan Ramadhan dan mengadakan doa harian yang terkait dengan hari besar dalam kalender Islam.
3. Benteng lain adalah yang ada dalam pikiran orang West Coast Bajau; menjadi orang Bajau berarti menjadi Muslim. Jika orang Bajau menjadi Kristen, dia tidak akan lagi dianggap sebagai orang Bajau; perubahan menjadi Kristen menghilangkan identitasnya sebagai orang Bajau. Tidak hanya demikian, dalam budaya masyarakat West Coast Bajau, terdapat penekanan penting (khususnya di desa) pada kegiatan komunal, dan kegiatan ini sering melibatkan upacara yang terkait dengan agama Islam. Untuk orang yang menjadi Kristen, dia harus membayar harga yang sangat mahal karena tidak ikut serta dalam banyak upacara desa yang merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Bajau.
4. Benteng yang lain adalah rasa takut; ini berlaku bagi orang Kristen yang enggan menjangkau masyarakat West Coast Bajau karena takut ditolak oleh pemerintah. Sebenarnya sudah terjadi hubungan ekstensif antara orang Bajau dan mereka yang berasal dari kelompok etnis Kristen, di tempat kerja maupun di sekolah. Ada kesempatan untuk menempatkan saksi di tempat-tempat itu, tapi tidak pernah diketahui adanya penjangkauan yang jelas dan spesifik terhadap orang West Coast Bajau. Jika ada usaha yang mengarah ke penjangkauan seperti itu, harus ditangani dengan peka, tapi rasa takut bisa mencegah komunitas Kristen untuk beranjak menuju ke arah tersebut. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project

Judul asli : Bajau, West Coast of
: Brunei

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : [http : //www.joshuaproject.net/peopctry.php](http://www.joshuaproject.net/peopctry.php)

Doakan Misi Dunia

India

Masalah penjualan anak-anak untuk dijadikan budak seks di India telah menarik perhatian India Partners. Bahkan saat anak-anak diselamatkan dari perbudakan, mereka harus berurusan dengan masalah penyakit dan emosi. Brent mengatakan bahwa orang-orang Kristen harus mengambil tindakan. "Anak-anak ini diperlakukan sebagai sampah. Tak seorangpun peduli akan mereka dan hidup mereka. Jadi, kita harus melangkah sebagai orang Kristen dan berkata, 'Tidak!' Setiap nyawa itu berharga di mata Allah, dari negara mana pun mereka berasal, apa pun kodisinya, di mana pun mereka, atau apa pun kebutuhan mereka. Kita harus melakukan sesuatu. Kita harus bertindak." Brent mengatakan bahwa mereka mengumpulkan dana untuk membantu menolong anak-anak dan membawa mereka ke tempat aman dan menyediakan makanan, pakaian, dan semua yang dibutuhkan anak-anak ini untuk bertahan

hidup."

Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10183>

Pokok Doa

- Doakan India Partners dalam pelayanan mereka, kiranya visi dan motivasi pelayanan mereka terus dimurnikan oleh Tuhan.
- Berdoa untuk anak-anak yang menjadi korban tindakan amoral ini agar mendapat perlindungan dan dapat dididik dengan cinta kasih Tuhan. Doakan juga agar mereka dapat pulih dari penyakit dan emosi yang diakibatkan perbudakan tersebut.

Internasional

"Kami berharap bisa mencetak seluruh Alkitab dalam waktu lima tahun dari sekarang." Itulah yang dikatakan David dari World Bible Translation Center (WBTC) mengenai proyek Alkitab ERV (Easy-To-Read Version) dalam bahasa Swahili yang dimulai sejak Juli 2007 lalu. Beberapa pejabat pemerintah di Afrika Timur mempertimbangkan untuk menjadikan bahasa Swahili sebagai bahasa resmi negara. "Salah satu tujuan kami menerjemahkan Alkitab dalam bahasa ini tidak hanya untuk membuat alat penjangkau orang-orang yang tidak memiliki latar belakang kekristenan yang kuat, tapi juga karena para ahli bahasa menganggap bahasa Swahili akan berpengaruh pada perkembangan Afrika pada tahun-tahun mendatang," tambah David. Meski WBTC telah menyebarkan Alkitab ERV dalam bahasa Inggris, versi bahasa Swahili akan lebih banyak menjangkau orang-orang di sana. David berkata bahwa mereka membutuhkan dukungan.

Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2007 Berita selengkapnya:

<http://www.MNNonline.org/article/10191>

Pokok Doa

- Doakan agar Alkitab ERV dalam bahasa Swahili di Afrika dapat segera terwujud. Doakan agar tim penerjemah dapat konsisten dalam mengomunikasikan Injil ke dalam bahasa Swahili. Kiranya penyertaan Tuhan ada bersama dengan tim penerjemah dari awal hingga akhir.
- Doakan pula agar pelayanan penerjemahan Alkitab yang dilakukan WBTC dapat menjangkau setiap orang yang belum mengenal kebenaran. Berdoalah agar Tuhan memberi kecukupan dana dan SDM bagi proyek ini.

Kesaksian Misi: Kesaksian Peserta Kelas PESTA

Berikut ini beberapa kesaksian yang disampaikan oleh peserta kelas virtual PESTA. Kiranya menjadi berkat.

Tidak Mudah Diombang-ambingkan

Oleh: Debora Rahmeinda

Sebenarnya sudah lama sekali saya ingin tahu dan ingin memperdalam pengetahuan tentang iman saya. Tetapi saya sungguh tidak tahu aliran mana, di mana, dan bagaimana caranya. Kalau ikut sekolah Alkitab, saya nggak mungkin ada waktu dan nanti kalau lulus mau jadi apa? Masa jadi pendeta? Apalagi suami saya juga tidak mengizinkan saya sering-sering keluar rumah atau sibuk dengan urusan di luar kepentingan anak-anak secara langsung.

Kemudian saya diminta jadi guru sekolah minggu. Untuk menambah bahan-bahan mengajar, saya suka mencari di internet. Saya juga buka SABDA online untuk mencari ayat-ayat Alkitab pendukung. Secara tidak sengaja, saya melihat ada situs PESTA di mana kita bisa belajar secara online. Wah ini dia Saya sangat senang Tuhan menunjukkan situs ini. Saya segera mendaftar dan ternyata daftarnya mudah dan modulnya juga bagus. Malah saya juga mendapat teman-teman seiman tanpa dibatasi oleh ruang atau tempat. Ada yang berdomisili di Bandung, Binjai, Jerman, Korea, Singapore, dll.. Sementara saya sendiri berasal dari Jakarta.

Ketika mengikuti kelas diskusi, saya lebih senang lagi, padahal kita tidak pernah bertatap muka, tapi terasa akrab. dan ternyata saya dibuat heran dengan banyaknya pendapat yang berbeda yang membuka cara berpikir yang baru, belajar menghargai pendapat orang lain dan banyak yang menguatkan dasar iman kita. Sungguh banyak berkat yang saya dapat dari kelas online PESTA ini. Harapan saya, dengan ini, kita tidak mudah di ombang-ambingkan oleh ajaran-ajaran yang salah yang menjauhkan kita dari kasih Kristus.

"Sumur" Rohani

Oleh: Soegianto

Saya melihat kehidupan rekan saya yang sebelumnya pernah mengikuti kelas PESTA Online, dan saya melihat banyak perubahan yang dia alami dan pertumbuhan rohani yang pesat. Saya merasa saya mengalami stagnasi dalam kehidupan rohani saya. dan kelas PESTA Online ini telah membangkitkan kerinduan saya untuk menggali lebih dalam kepada kebenaran-kebenaran firman Tuhan dan untuk saling membantu dengan teman-teman sekelas sebagai saudara seiman untuk terus bertumbuh melalui pembelajaran firman Tuhan. Pada zaman di mana diskusi rohani semakin sulit dilakukan (karena pekerjaan), maka kelas ini telah menolong saya sebagai salah satu "sumur" rohani setiap harinya (selama kelas ini berlangsung). Diambil dari:

Nama publikasi : BERITA PESTA - Edisi 25/Juli/2007

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : http://www.sabda.org/publikasi/berita_pestas/025/

e-JEMMi 40/Oktober/2007: Misi di Bidang Kesehatan

Editorial

Shalom,

Perjumpaan e-JEMMi di bulan Oktober ini akan membawa kita untuk lebih jauh lagi mengenal pelayanan misi melalui pelayanan pengembangan masyarakat. Ada empat bidang pelayanan masyarakat yang akan kami sajikan selama empat pekan berturut-turut. Bidang-bidang tersebut meliputi:

- Bidang Sosial
- Bidang Kesehatan
- Bidang Pendidikan
- Bidang Kewanitaan

Sebagai fokus utama minggu pertama, kita akan membahas misi di bidang-bidang sosial. Sebagaimana kita lihat dalam pelayanan Yesus, penginjilan yang dilakukan-Nya lewat bidang sosial terbukti cukup efektif. Yesus benar-benar masuk ke dalam kehidupan masyarakat dan selalu membuka tangan-Nya untuk memberi pertolongan kepada mereka yang membutuhkan. Hal tersebut membawa orang berbondong-bondong datang mencari-Nya, ingin tahu lebih banyak tentang kebaikan-Nya, dan hal ini membuat mereka mau mendengar apa yang diajarkan-Nya.

Melalui Artikel Misi yang kami sajikan di edisi ini, kami mengajak Anda untuk melihat lebih jauh lagi faktor-faktor apa yang membuat pelayanan di bidang sosial dapat berhasil menjadi cara yang efektif untuk menjangkau jiwa-jiwa. Tak lupa, kami mengajak Anda untuk terus berdoa bagi mereka yang membutuhkan pertolongan melalui kolom Doa bagi Misi Dunia dan Doa bagi Indonesia. Kiranya menjadi berkat!

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Davida Welni Dana

Artikel Misi: Keberhasilan Melayani Mereka yang Berkekurangan

Belum cukup jelas mengapa penginjilan yang diintegrasikan dengan kegiatan sosial itu bisa begitu efektif. Namun, faktanya memang demikian.

Karena itu, mari kita melihat beberapa sebab yang masuk akal atas meningkatnya jiwa-jiwa yang diselamatkan ketika pada situasi yang tepat penginjilan dilakukan berbarengan dengan kegiatan sosial.

Ada dua alasan dasar mengapa seorang misionaris harus merasa terdorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Pertama, membantu mereka yang membutuhkan adalah salah satu tugas orang Kristen yang paling fundamental dan salah satu tindakan yang paling konsisten ditekankan dalam Alkitab. Ayat-ayat di bawah ini dengan baik menunjukkan penekanan yang dimaksud itu. dan saya harap Anda akan menyempatkan diri untuk membaca dan merenungkan ayat-ayat ini.

Contoh-Contoh Alkitabiah -- Tanggung Jawab Orang Kristen untuk Membantu Memenuhi Kebutuhan Orang Lain yang Membutuhkan

[Mazmur 41:1](#)

[Amsal 11:25, 14:21, 14:31, 22:9, 29:7, 28:27, 31:8-9](#)

[Yesaya 10:1-2 ; 58:6-7](#)

[Matius 5:16, 25:40, 7:12, 10:8](#)

[Markus 12:44](#)

[Lukas 3:11, 6:38, 9:48, 11:41, 12:33-34](#)

[Kisah Para Rasul 20:35](#)

[Roma 12:8, 12:13, 12:20](#)

[2Korintus 9:7](#)

[Galatia 5:6, 6:2, 6:9-10](#)

[1Timotius 6:18-19](#)

[Ibrani 13:16](#)

[Yakobus 2:15-17](#)

[1Yohanes 3:17](#)

Ted Engstrom, Presiden World Vision, menjelaskan proses kegiatan sosial sebagai "sesuatu yang harus disertakan dalam ketaatan kita untuk 'menjangkau seluruh dunia'."

Kedua, kegiatan sosial memberikan peluang yang paling besar bagi pertobatan, khususnya di negara-negara yang tertutup terhadap jangkauan misi. Hal itu dapat membantu menjangkau banyak orang yang terancam untuk hidup dan mati tanpa mengenal Kristus. Karena kita memiliki kesempatan untuk menjangkau, meski hanya untuk beberapa saat, bagian-bagian dunia yang biasanya tidak dapat dijangkau oleh para misionaris.

Dalam bukunya "Beyond Hunger Art", Beals menulis,

“ *Bekerja bersama "misi baru", dengan misionaris yang sudah biasa melakukan kegiatan sosial, saya melihat pintu yang dulunya tertutup kini terbuka lebar Saat kasih Tuhan terinkarnasi sekali lagi dalam daging dan darah anak-anak yang dikasihi-Nya, memberikan "segelas air" menjadi sebuah kesaksian yang penuh kuasa bagi orang Kristen.* ”

Hal itu cocok sekali dalam situasi di mana terdapat banyak pengungsi yang mengungsi karena suatu bencana. Perang, kemiskinan, banjir, dan keadaan hancur, semua itu menciptakan sebuah tingkat ketidakpuasan dengan kondisi sosial mereka sebelumnya yang akhirnya membuka hati dan pikiran mereka pada suatu tingkat yang jarang terjadi. Saat mereka telantar, keterikatan mereka dengan latar belakang mereka seperti terlepas; mereka menjadi bersedia untuk mempertimbangkan kepercayaan lain (misalnya kekristenan) yang dalam situasi tertentu, mungkin dianggap sebagai hal yang asing bahkan sampai mereka tidak mau memikirkannya sebelumnya.

Lebih lagi, kegiatan sosial memungkinkan kita untuk memperlihatkan Tubuh Kristus yang di dalamnya terdapat kasih dan kerja sama yang baik. Situasi kegiatan sosial di daerah bencana menyatukan komunitas Kristen sebagai teladan, yang dalam banyak kasus, terdiri atas penginjil yang terlatih dan anggota-anggota gereja yang terbaik. Orang-orang yang mereka bantu merasakan perlakuan istimewa dari orang Kristen yang sangat konsisten dengan pengajaran alkitabiah, menciptakan sebuah kesaksian yang meyakinkan bagi Kristus.

Apalagi, kesaksian itu dikuatkan oleh persepsi bahwa pemerintah sepertinya mendukung kekristenan, bahkan di negara-negara yang biasanya menentang kekristenan. Dampak toleransi orang Kristen yang besar terhadap masyarakat sering kali tidak bersifat sementara. Kegiatan sosial memungkinkan kita untuk menunjukkan kasih, unsur nonpolitis, dan maksud baik dalam cara-cara yang mungkin membuat pemerintah daerah dan nasional menjadi lebih terbuka terhadap misionaris-misionaris Kristen nantinya. Namun setidaknya, saat kegiatan sosial dilakukan, para pengungsi merasakan kebebasan untuk belajar dari orang-orang Kristen tanpa retribusi pemerintah.

Dalam situasi tersebut, hasil penginjilan bisa jadi sangat mengejutkan. Pada 1980, saya mengunjungi kemah penampungan pengungsi, Khao-I-Dang, yang menampung para pengungsi perang Kamboja di wilayah perbatasan Thai. Ada sekitar 130.000 pengungsi di sana. Dari jumlah itu, pada awalnya hanya ada delapan keluarga yang Kristen. Namun, pertobatan segera terjadi dalam waktu ratusan hari. Saya menyaksikan penyembahan dinamis yang dilakukan oleh orang-orang percaya di sana, dan memiliki hak istimewa untuk berkhotbah, baik dalam gereja mereka maupun dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Dalam sebulan, orang Kristen yang ada di Khao-I-Dang tumbuh menjadi 20 ribu orang. Mengapa penjangkauan di sana bisa mencapai sebuah keberhasilan?

Penyebabnya adalah "jembatan" yang tercipta karena krisis spiritual para pengungsi atas hilangnya anggota keluarga, harta benda, dan budaya. Jelas, orang-orang itu menjadi terbuka terhadap jawaban yang diungkapkan dengan cara yang lebih baik. Orang-orang yang sinis mungkin mengatakan bahwa pertobatan para pengungsi itu hanyalah suatu cara agar mereka mendapat kemudahan dalam hal keimigrasian ke Amerika Serikat. Tentu saja hal itu mungkin terjadi, namun jumlah orang yang seperti itu sama sekali tidak sebanding dengan besarnya jumlah orang-orang yang datang kepada Kristus di Khao-I-Dang dan kemah-kemah pengungsi lain yang telah saya kunjungi.

Saat saya meninjau penelitian pertobatan dalam kemah-kemah pengungsi di seluruh dunia, ada sejumlah faktor keberhasilan yang muncul secara konsisten saat terjadi tingkat pertobatan yang tinggi.

1. Kualitas dan Dedikasi Staf Kristen
Untuk staf, pekerjaan dalam kemah pengungsi adalah pekerjaan yang berat dan berlangsung lama. Agar berhasil memberikan dampak spiritual terhadap para pengungsi yang telah kehilangan segalanya itu, mereka harus menunjukkan dedikasi tingkat tinggi sebagai saksi Kristen.
2. Kemampuan Bergaul yang Baik dengan Pemerintah
Banyak kemah pengungsi berdiri karena alasan politis, karena itu aparat pemerintah daerah dan nasional sangat turut campur dalam kemah itu. Dalam situasi seperti itu, organisasi Kristen harus mengembangkan keterampilan untuk bekerja bersama para aparat setempat. Sering kali kompromi diperlukan. Untuk itu, jelas diperlukan keahlian diplomatis dan kemampuan untuk bergaul bersama pemerintah, menghormati hak mereka untuk mengendalikan saat terjadinya situasi yang sulit.
3. Keterampilan Menginjili
Karena para pengungsi cenderung terbuka terhadap Kristus, para misionaris harus cukup kompeten dalam injili untuk memberikan gambaran kekristenan yang jelas dengan cara yang tepat untuk memuaskan kebutuhan para pengungsi. Pendekatan akademis tidak tepat; para pengungsi mencari jawaban, bukan suatu tantangan intelektual yang baru.
4. Merelevansikan Nilai-Nilai Budaya
Akhirnya, misionaris harus mampu menyajikan kekristenan dalam suatu metode yang cocok dengan budaya asli para pengungsi. Para pengungsi harus merasa bahwa Kristen adalah agama mereka, yang memiliki Tuhan yang benar-benar memahami kebutuhan mereka.

Manfaat lain dari kegiatan sosial adalah dampaknya bagi gereja-gereja lokal. Jika sebuah gereja telah berdiri di tempat yang kita bantu, kita bisa merancang sebuah sistem distribusi yang bisa memperlengkapi gereja itu, meningkatkan pelayanan dan pretisennya.

Dalam situasi ini, organisasi sosial berfungsi sebagai fasilitator bagi gereja lokal. Kita bisa membantu gereja dan misi yang ada untuk menuntaskan pelayanan mereka dalam

menjangkau orang-orang non-Kristen dengan menyediakan komoditas pangan, dana yang dibutuhkan, dan tenaga ahli.

Organisasi sosial juga dapat berfungsi sebagai perantara atau katalis. Dalam hal ini, kita dapat menggunakan relasi kita untuk "memberikan kepada yang tertindas dan yang miskin hak mereka" ([Ams.31:9](#)), mendorong First World Vision untuk datang dan membantu.

Hasilnya adalah sebuah kesatuan Tubuh orang-orang percaya di dunia yang lebih antusias dan efektif, dengan keterlibatan orang-orang Kristen dalam pelayanan simbiosis yang pada akhirnya akan membawa semakin banyak jiwa yang hilang kepada Kristus.

Saat kami mencoba memikirkan masa depan, kami menemukan kesempatan yang tidak terbatas untuk melayani dalam konteks kebutuhan manusia. Global 2000, salah satu sumber paling komprehensif yang memperkirakan situasi dunia masa mendatang, memperkirakan bahwa memasuki tahun-tahun di depan, dunia akan menjadi lebih padat, lebih terpolusi, ekologi semakin tidak stabil, dan lebih rentan akan beragam bencana.

Lebih dari setengah milyar manusia akan menjadi semakin kelaparan, dengan hampir tiga belas juta manusia diperkirakan akan mati kelaparan dan karena hal-hal lain yang timbul sebagai dampak dari kelaparan di tahun-tahun sebelumnya.

Setiap menitnya, kelaparan merenggut 24 nyawa, 18 di antaranya adalah anak-anak. Sejumlah 35 ribu orang mati karena kelaparan setiap harinya.

Meskipun beberapa pihak berpendapat bahwa kelaparan dunia akan semakin buruk, namun tidak ada kesepakatan yang pasti akan hal ini. Faktanya, beberapa sumber memperkirakan bahwa jumlah orang yang kelaparan akan berlipat ganda pada tahun 2000.

Saya menegaskan bahwa masalah mengenai bagaimana kita menanggapi kebutuhan besar yang diperlukan sesama kita jauh lebih penting daripada membicarakan apa yang mungkin terjadi pada masa depan. Faktanya, 35.000 orang -- kebanyakan anak-anak -- mati setiap harinya karena kelaparan. Selain itu, bencana alam, perang, dan penyakit mematikan semakin mengkhawatirkan. Begitu juga dengan penderitaan yang mungkin terjadi secara tiba-tiba akibat perkembangan nuklir dalam dunia militer.

Sebagai orang Kristen, kita harus terus menanggapi hal ini sebaik mungkin selama kita masih hidup dan sampai Yesus datang kembali. Pertanyaan yang sebenarnya -- dan fokus kita -- adalah bagaimana kita dapat menanggapi kebutuhan-kebutuhan itu sembari terus melaksanakan Amanat Agung? (t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Sejauh ini, film JESUS adalah film yang paling banyak dialihbahasakan ke beragam bahasa dalam sejarah dunia. Milyaran orang telah melihat film itu dan ratusan juta orang menerima Yesus setelah melihatnya. Doug, salah seorang yang terlibat dalam pembuatan film JESUS, mengatakan bahwa mereka sekarang sedang merayakan film JESUS yang diterjemahkan dalam seribu bahasa. "Bahasa keseribu adalah bahasa Lanka Kol, sebuah bahasa yang dituturkan oleh sebuah kelompok masyarakat di Asia Selatan yang jumlahnya sekitar seribu orang." Kelompok masyarakat itu tinggal di daerah di mana orang-orang Kristen dianiaya. Meski demikian, Doug mengatakan, "Suku itu memercayai animisme. Penerjemah utama bahasa suku itu mengatakan bahwa mereka sangat terbuka, namun mereka belum bisa melihat materi kerohanian yang tersaji dalam bahasa mereka sendiri." Doug mengatakan bahwa tugas mereka belum selesai. "Target kami sebenarnya adalah menerjemahkan film itu ke setidaknya lima ratus bahasa lagi, bahasa-bahasa yang dituturkan oleh seribu orang atau lebih. Dan tugas itu akan semakin berat seiring kami mencoba menjangkau kelompok masyarakat yang semakin kecil." Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007
Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10232>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk anugerah Tuhan yang memberikan film JESUS sebagai sarana untuk memperkenalkan kasih-Nya kepada suku-suku bangsa yang belum mendengar kebenaran.
- Berdoa untuk Doug dan tim pembuat film JESUS yang masih akan menerjemahkan film ini ke dalam lima ratus bahasa lagi. Kiranya Tuhan memberikan kekuatan dan hikmat sehingga film ini bisa selesai dengan baik.

Sudan

Kekerasan di Darfur, Sudan, terus terjadi. Sejumlah 200.000 orang tewas dan jutaan lainnya mengungsi. Tapi situasi di Sudan bagian selatan tampaknya telah kondusif. Namun begitu, Todd dari Voice of the Martyrs mengatakan bahwa kebutuhan akan bantuan kemanusiaan semakin meningkat. Voice of the Martyrs mencoba membantu dengan mengadakan sebuah program yang disebut "Blanket and a Bible". Ia menjelaskan, "Banyak orang mengirim kami selimut -- bekas tapi masih seperti baru. Mereka semua mengirim selimut -- selimut dan uang sejumlah dua dolar untuk membayar ongkos kirim. Kami akan ke Sudan. Kami akan memberikan semua itu bersama dengan Alkitab dalam bahasa yang dapat mereka mengerti." Bagi orang-orang Kristen di sana, selimut dan Alkitab merupakan sebuah berkat yang luar biasa. Ia juga menambahkan bahwa mereka membantu gereja dalam menyebarkan Injil. "Orang-orang Kristen di sana akan mengambil selimut itu secara bergiliran dan membaginya dengan orang-orang non-Kristen di lingkungan mereka sambil berkata: "Saudara-saudara seiman kami di Amerikalah yang mengirim selimut ini. Kami ingin membaginya

bersama kalian sebagai perwujudan kasih Kristus." Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10242>

Pokok Doa

- Berdoa agar situasi aman di Sudan dapat segera terwujud. Kiranya Tuhan terus ikut campur dalam menolong pemerintah agar bisa mengendalikan situasi.
- Bersyukur untuk setiap orang yang telah mengumpulkan selimut dan Alkitab yang akan dikirim ke Sudan. Biarlah hal ini menjadi berkat besar yang akan menguatkan orang-orang yang sedang kekurangan di sana.

India

Hujan angin musim yang sangat deras terus mengguyur India bagian utara. di beberapa daerah, air hujan telah mencapai ketinggian empat puluh inci, sementara beberapa daerah lain masih dilanda hujan. Di India saja, korban tewas mencapai angka dua ribu jiwa. Pendiri dan Presiden Gospel for Asia (GFA), KP Yohannan mengatakan bahwa daerah banjir yang paling parah terdapat di wilayah Assam. "Sekitar 4.000 rumah hancur total, lebih dari 10.000 ternak mati, banyak bangunan gereja kami yang hancur, dan rumah orang-orang percaya tersapu air banjir." Beberapa ratus misionaris menggunakan kano untuk menyelamatkan para korban. Yohannan mengatakan bahwa GFA sedang berencana untuk membangun kembali rumah-rumah. "Dapatkah Anda bayangkan dampak dari apa yang kita lakukan itu untuk Kristus dan Injil ketika kami kembali dan bersaksi? Keadaan itu adalah sebuah pintu masuk yang terbuka sangat lebar, seperti halnya (selama) masa-masa tsunami menerjang, membagikan kasih Kristus kepada orang-orang yang sangat membutuhkan -- orang-orang yang sangat putus asa dan kehilangan segalanya." Memerlukan sekitar 1.000 dollar untuk membangun kembali rumah-rumah tersebut. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10246>

Pokok Doa

- Doakan agar kerja sama yang sudah digalang di antara para pelayan Tuhan dapat menolong para korban banjir, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara rohani. Doakan agar melalui pelayanan mereka, kasih Kristus itu bisa dikenal semua orang.
- Berdoalah agar pertolongan dapat datang pada saat yang tepat sehingga para korban yang kehilangan rumah, sanak saudara, dan harta bendanya dapat berjuang untuk bertahan hidup.

Sumber Misi

Nashville Rescue Mission

==> <http://www.nashvillerescuemission.org/vision.htm> Berdasarkan perintah Tuhan untuk mengasihi sesama seperti dirimu sendiri, Nashville Rescue Mission membantu masyarakat Tennessee Tengah yang membutuhkan bantuan dengan menyediakan tempat tinggal dan makanan bagi para gelandangan, memberikan bahan-bahan rohani dan bantuan materi, membantu pemulihan mereka, serta memperluas pengajaran, dan menyebarkan Injil. Organisasi yang semula bernama Nashville Union Mission ini pertama didirikan pada tahun 1945 atas prakarsa Dr. Charles Fuller, seorang pengkhotbah radio di California. Fuller sendiri sebelumnya telah aktif membantu dan melayani masyarakat tak mampu dan gelandangan di Tennessee Tengah. Kepedulian organisasi ini meliputi segala usia. Melalui program-programnya, yang antara lain adalah Anchor Home dan Ladies Auxilliary, mereka melayani kaum muda, wanita, dan bahkan anak-anak. Semua pelayanan itu mereka lakukan dan berikan secara gratis. Sebagai gantinya, mereka hanya meminta orang-orang yang dibantu untuk menghadiri ibadah. Biaya untuk semua keperluan mereka didapat dari sumbangan-sumbangan para donatur. Cari tahu lebih rinci mengenai organisasi ini dan program-programnya dengan mengunjungi alamat situs di atas.

Surat Anda

From: Junizar Iwan Halim <Junizar(at)xxxx>

>Kepada Koordinator JEMMI,

>

>Apakah bisa membantu memberikan informasi - sekolah alkitab baik

>di Indonesia atau di Asia yang bisa menyediakan pendidikan

>Theologia Jarak Jauh. Kami membutuhkan informasi ini dan sekiranya

>tersedia - kiranya dapat di sharekan.

>Terima kasih , dan salam sejahtera.

Redaksi:

Informasi yang kami miliki tentang pendidikan teologia online untuk kaum awam telah kami sajikan pada e-JEMMi yang lalu (Edisi 39), yaitu tentang PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Jika ingin mendapatkan arsipnya, silakan mengakses alamat:

<http://www.sabda.org/publikasi/misi/2007/39/>

Sayangnya, informasi pendidikan teologia jarak jauh untuk hamba Tuhan purna waktu tidak kami miliki. Oleh karena itu, kami memberi kesempatan kepada para pembaca e-JEMMi untuk membagikan informasi yang dibutuhkan Bpk. Junizar tersebut. Bila memilikinya, silakan informasikan kepada kami untuk kami teruskan kepada Bpk. Junizar.

e-JEMMi 41/Oktober/2007: Misi di Bidang Pendidikan

Editorial

Shalom,

Pelayanan misi sebenarnya adalah pelayanan yang luas sekali. Selain mengutus para misionaris ke tempat-tempat yang memerlukan penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa suku, pelayanan misi juga meliputi banyak bidang lain. Salah satunya adalah bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan menjadi pelayanan yang melengkapinya karena untuk memerhatikan kebutuhan rohaninya, biasanya kita terlebih dulu dihadapkan pada kebutuhan fisiknya. Dengan demikian, Tuhan dapat memakai kesempatan ini untuk memperkenalkan kasih-Nya tanpa harus berkhotbah panjang lebar.

Nah, untuk lebih memahami pelayanan misi dalam bidang kesehatan, silakan menyimak sajian Artikel Misi kami minggu ini. Harapan kami, Anda akan semakin terbuka untuk berdoa bagi anak-anak Tuhan yang bekerja di klinik, puskesmas, atau rumah sakit, terutama agar mereka tidak sekadar bekerja menolong sesama, tetapi juga memiliki misi bagi Kristus.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Makna Misi Gereja Dalam Bidang Kesehatan

1. Fungsi Bidang Kesehatan dalam Sejarah Pengabaran Injil

1. Bidang kesehatan (dan pendidikan) memunyai fungsi yang sangat penting dalam pengabaran Injil sejak dahulu. Bahkan, kebanyakan orang memahami "zending" identik dengan pendirian sekolah dan rumah sakit Kristen yang diwarisi, pada umumnya, oleh gereja-gereja di Indonesia. Dalam kenyataan, berdirinya rumah sakit dan sekolah Kristen itu membawa pengaruh yang cukup besar dalam menetralisasi pandangan masyarakat yang negatif terhadap agama Kristen sebagai agama kolonial Belanda. Memang, kedua bidang itu dapat relatif lebih mudah diterima oleh masyarakat daripada penyebaran pamflet atau traktat-traktat Kristen. Pendidikan dan kesehatan merupakan kebutuhan yang langsung dapat dirasakan bagi kehidupan ini meskipun pada permulaan pengabaran Injil di Jawa, sekolah dan rumah sakit belum diminati oleh sebagian besar rakyat.

Kita sering melihat dari sejarah bagaimana para penginjil membujuk anak-anak desa supaya pergi ke sekolah sebab anak-anak itu lebih suka duduk di punggung kerbau/sapinya daripada duduk diam di kelas. Banyak orang tua yang kurang dapat melihat manfaat sekolah pada waktu itu. Demikian juga, banyak orang tua yang kurang mengerti manfaat rumah sakit sebab tingkat pengetahuannya memang begitu rendah. Mereka lebih suka pergi ke dukun atau "orang tua" untuk mencari kesembuhan dari penyakitnya. Pengertian mengenai sebab-sebab penyakit masih sangat terbatas. Pendapat umum menyatakan bahwa penyakit disebabkan oleh pengaruh-pengaruh roh yang menghuni di suatu tempat tertentu sehingga penyembuhannya pun dilakukan dengan mengusir roh-roh yang disaranai dengan jampi/mantra penolak bala dan upacara-upacara. Penyembuhan berdasarkan ilmu kedokteran malah masih sering ditakuti. Betapa kita masih ingat pada tahun-tahun lima puluhan, orang tua kita masih menggunakan dokter untuk menakuti anak-anak yang nakal atau mendiamkan mereka yang menangis. (Anak-anak pada umumnya takut disuntik.)

2. Dalam sejarah pengabaran Injil masa lampau, bidang kesehatan (dan pendidikan) dipakai sebagai sarana/alat atau tepatnya sarana penunjang/alat bantu yang dalam istilah Belanda disebut "hulpdienst". Alat bantu ini diharapkan dapat memperkenalkan mereka kepada Injil yang kita beritakan. Jadi, fungsinya sebagai "aanknopingpunt", yang merupakan jalan masuk bagi pemberitaan Injil yang sesungguhnya. Para tenaga medis yang berfungsi sebagai pemberita Injil ini disebut "zendeling-arts"; mereka dibedakan menjadi "zendeling murni" (zendeling) dan guru-guru di sekolah (zendeling-leeraar). Pengabaran Injil yang "murni" dan pokok, yaitu pemberitaan firman, disebut "hoofdienst". Dapat disimpulkan bahwa baik pendidikan/sekolah, maupun bidang kesehatan/rumah sakit pada hakikatnya bertujuan memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus yang merupakan tujuan dari pengabaran Injil.

Mencerdaskan dan menyetatkan orang hanyalah sekadar mendekati orang kepada anugerah Allah. Usaha mempersiapkan orang untuk menerima anugerah keselamatan, yaitu keselamatan rohani menurut pengertian pada waktu itu (pengertian yang pietistis). Penyembuhan jasmani berarti merupakan sarana yang memungkinkan menuju kepada pembahasan/keselamatan jiwa-jiwa yang dianggap lebih penting. Karena itu, sejak semula bidang medis ini dianggap lebih penting. Sebelum adanya pemilahan kerja, para pengabar Injil dibekali dengan pengetahuan kesehatan, dan menurut catatan sejarah NZV (Nederlansch Zendeling Vereeniging), para calon pengabar Injil harus mengikuti dua jam kursus kesehatan per minggu. Dalam perkembangannya kemudian, hal ini lebih ditingkatkan sehingga calon pengabar Injil itu harus mengikuti kursus ilmu kesehatan selama dua tahun di Universitas Leiden. Mereka yang sebenarnya bukan dokter ini kemudian dapat berpraktik seperti seorang dokter di medan pengabaran Injil. Setelah ada pengkhususan tugas, para "zendeling-arts" diperlengkapi dengan pengetahuan-pengetahuan teologi dan ilmu pengabaran Injil lainnya.

3. Hal yang sangat positif dalam upaya memanfaatkan bidang kesehatan untuk pengabaran Injil pada masa lalu ialah diperkenalkannya orang-orang desa kepada sistem kesehatan (dan pendidikan) yang lebih rasional dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Seperti kita maklumi dalam sejarah, semula pemerintah kolonial Belanda kurang memerhatikan kesehatan dan pendidikan masyarakat pribumi. Segala kebijakan yang dibuat selalu diukur dengan ukuran kepentingan pemerintah dan negerinya, bukan untuk kepentingan rakyat pribumi. Sekolah-sekolah pemerintah hanya didirikan untuk golongan kelas masyarakat tertentu. Rumah-rumah sakit dan poliklinik hanya terdapat di kota-kot, itu saja sangat terbatas jumlahnya. Desa-desa (justru pada waktu itu hampir semua penduduk di Jawa tinggal di desa-desa, urbanisasi belum dikenal) masih jauh dari jangkauan pembangunan. Kesehatan mereka hanya terletak dan tergantung di tangan para dukun dan "orang tua" yang berilmu. Mereka hidup dalam zaman kebodohan! Namun kedatangan para pengabar Injil, bagaimanapun juga, dapat dilihat sebagai pembawa secercah cahaya. Sekolah-sekolah dan poliklinik/rumah sakit, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana, menjangkau mereka. Para pengabar Injil melaksanakan pekerjaan-pekerjaan perintisan dan kepeloporan dengan mengisi celah-celah yang tidak diperhatikan oleh pemerintah kolonial. Meskipun para pengabar Injil itu adalah anak masyarakat penjajah (dan dalam banyak hal tidak dapat melepaskan sikap kolonialnya), mereka dimotivasi oleh "christelijke barmhartigheid" yang diwujudkan dalam tindakan konkret yang pantas kita hargai.
2. Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang di mana gereja dapat mewujudkan peran diakonianya. Dengan demikian, pelayanan medis merupakan tugas gereja yang harus dilakukan untuk semua orang. Pelayanan medis dilaksanakan serentak dengan kedua tugas gereja lainnya, yaitu persekutuan dan kesaksian, yang dalam praktiknya tidak mungkin ditarik garis yang tegas di antara ketiga tugas itu.

Perbedaan hanyalah merupakan nuansa-nuansa belaka. Ketiganya menunjuk/sebagai tanda kedatangan Kerajaan Allah.

1. Kita memahami bahwa karya penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus bersifat komprehensif, artinya menyangkut totalitas kehidupan alam termasuk manusia. Juga berarti manusia secara utuh, jasmani dan rohani sebagaimana hakikat manusia yang psikosomatis seperti yang diberitakan Alkitab (Kej. 2:7). Keduanya tidak terpisahkan dan saling memengaruhi. Dalam cerita-cerita Injil yang memuat penyembuhan, akan jelas bagi kita bahwa Tuhan Yesus tidak hanya menaruh keprihatinan terhadap jiwa-jiwa, tetapi juga penderitaan jasmaniah, seperti sakit penyakit. Menurut penelitian, arti kata "pembebasan" (keselamatan) dalam Alkitab senantiasa dipakai untuk menunjuk kepada pembebasan dari sakit-penyakit atau ketakutan terhadap maut atau pembebasan spiritual. Kata "yasya" (bahasa Ibrani) juga dapat diartikan sebagai suatu pembebasan dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi. Dalam Perjanjian Baru dipakai kata "thetape uein" (bahasa Yunani) yang berarti penyembuhan (dari penyakit) dan pembebasan dari dosa dan maut. Kata lain yang sama artinya ialah "sozein" (bahasa Yunani), dipakai dalam pengertian penyembuhan (dari penyakit), pembebasan dari ancaman bahaya fisik, maupun pembebasan dari cengkeraman dosa, kuasa kejahatan, dan maut. Apa yang hendak diungkapkan dengan pemakaian kata-kata tersebut ialah bahwa pembebasan yang Allah lakukan menyangkut baik jasmani maupun rohani yang merupakan kesatuan/hakikat manusia yang psikosomatis itu.
2. Cerita-cerita tentang penyembuhan dalam Alkitab, kita mengerti tidak sebagai yang berdiri sendiri, tetapi dalam rangka keseluruhan berita Injil, yaitu tentang berita kedatangan Kerajaan Allah di dunia ini. Penyembuhan/mujizat bukan merupakan fakta yang terpisah dari pemberitaan Kerajaan Allah, melainkan sebagai tanda/petunjuk kepada kedatangan-Nya (bnd. Mat. 12:28; Luk. 9:2; Mat. 4:23; 9:35). Yesus bukan pembuat mujizat/penyembuh, Ia adalah pemberita kedatangan Kerajaan Allah dalam diri-Nya. Ia tidak mengadakan kampanye penyembuhan. Kerajaan Allah mesti dicari dan "yang lain" baru akan ditambahkan. Jikalau Yesus menyembuhkan, Ia tidak hanya prihatin terhadap penyakit orang yang bersangkutan, tetapi juga terhadap imannya. Sehubungan dengan penyembuhan seorang yang buta sejak lahir ([Yoh.9:1-41](#)), seorang penafsir menyatakan bahwa yang menentukan untuk selama-lamanya nasib orang yang disembuhkan itu bukanlah fakta bahwa ia melihat matahari, tetapi bahwa ia melihat Anak Allah dan sujud menyembah Dia. Memang demikian bahwa dengan penyembuhan dan mujizat, orang dapat terbuka matanya untuk melihat kenyataan Kerajaan Allah yang telah datang.
3. Gereja dan pelayanan medis: sekarang dan yang akan datang. Sudah jelas bagi kita bahwa pelayanan medis yang dilakukan gereja (persekutuan orang percaya) memunyai arti yang sangat strategis, baik pada masa lalu dalam sejarah pengabaran Injil, maupun sekarang dan yang akan datang. Penyembuhan/mujizat dan pelayanan medis seperti yang kita

maksudkan sekarang, harus ditempatkan dalam perspektif Kerajaan Allah yang telah, sedang, dan akan datang (teologis-eskatologis). Pelayanan medis merupakan pelayanan (diakonia) gereja untuk semua orang. Pelayanan Kristen untuk kesehatan umum! Dengan mengacu pada pemahaman teologis-eskatologis tentang pelayanan medis dan mengantisipasi masa depan, barang kali catatan-catatan berikut baik kita pikirkan lebih lanjut.

1. Sistem kesehatan nasional dengan moto "Kesehatan untuk Semua" dapat kita artikan sebagai pemerataan pelayanan kesehatan. Maka sebenarnya, apa yang telah dilakukan oleh "zending" pada masa lalu maupun gereja-gereja, dapat dikatakan sebagai pendahulu dari sistem dan moto tersebut. Pemerataan dalam arti menjangkau mereka yang sangat membutuhkan bukan merupakan barang asing bagi pekerjaan "zending" maupun gereja. Dengan segala keterbatasannya, mereka telah melakukannya, dan orang "kecil" telah menikmatinya. Pekerjaan perintisan dan kepeloporan sudah merupakan tradisi dalam pekerjaan "zending" maupun gereja. Bahkan, semacam sistem rumah sakit rujukan juga telah diterapkan oleh rumah sakit Kristen sejak dahulu. Sehubungan dengan ini, kita mengenal "polykliniek-Ziekenhuisje (hulpziekenhuizen)" dan "hospitaal" seperti yang dilakukan oleh "zending Gereformeerde Kerken" yang bekerja di Jawa Tengah maupun oleh NZV di Jawa Barat. Posyandu-posyandu yang didirikan pemerintah dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan, menurut hemat saya, tidak mengurangi usaha peningkatan yang telah dilakukan gereja selama ini, yakni dengan mendirikan pos-pos kesehatan di tengah-tengah mereka yang sangat membutuhkan, yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat kecil.
2. Yayasan-yayasan Kristen yang mendirikan semacam klinik tempat praktik dokter bersama (terpadu?) baru akan merupakan pelayanan Kristen dalam bidang kesehatan jikalau didasari oleh motif kristiani yang sungguh-sungguh diwujudkan dalam cara pengelolaannya. Suatu godaan besar di sini adalah motif komersial seperti yang mendasari sebagian klinik swasta lainnya. Atau malah juga ikut terlibat dalam perebutan pasien dengan "pembajakan" seperti yang disinyalamen baru-baru ini? Peralatan yang canggih sebagai hasil kemajuan teknologi di bidang kedokteran sebagai umpan/daya tarik dalam rangka pembajakan dan perebutan pasien. Jikalau hal ini terjadi, sudah jelas merupakan penyelewengan makna peralatan itu sendiri.
3. Celah yang masih bisa diisi oleh pelayanan Kristen dalam bidang kesehatan adalah pelayanan Keluarga Berencana (KB), baik dalam wujud pemberian informasi/motivasi maupun cara/pelaksanaan ber-KB yang dapat dipertanggungjawabkan secara iman. Kita, gereja-gereja, telah menerima program KB dan mendukung secara positif seperti yang telah diputuskan dalam Sidang Raya DGI (sekarang PGI) yang ke-7 di Pematang Siantar. Kita dapat memahami bahwa program Keluarga Berencana adalah untuk mencapai terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga pada khususnya dan demikian pula masyarakat luas pada umumnya. Dengan terpenuhinya kesejahteraan dan kebahagiaan, dapat diartikan kebutuhan-kebutuhan hidup, baik yang

menyangkut aspek-aspek medis, maupun sosial ekonomis turut terpenuhi dengan baik pula.

4. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dalam masyarakat Indonesia modern yang kita cita-citakan, kita bertekad melaksanakan pembangunan, termasuk dalam bidang kesehatan. Dalam melaksanakan pembangunan tidak ada sikap lain kecuali kita menerima jasa dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, sikap kita terhadap kemajuan dan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi adalah positif dengan dasar pemikiran teologis bahwa semua itu merupakan kegiatan manusia sebagai "imago Dei", yaitu makhluk yang menjadi gambar Allah (Kej. 1:26-27). Kesegambaran itu kita pahami sebagai adanya relasi khusus yang dinamis antara manusia dan Allah dalam kerja dan kegiatan sebagai mandataris Allah untuk menguasai, memelihara, dan mengusahakan, serta mengembangkan alam ciptaan-Nya (Kej. 1:28; 2:5). Berbeda dari binatang, manusia tidak hidup ditundukkan/dikuasai oleh kodrat dan alam semata-mata, justru sebaliknya, harus menguasai dan mengusahakannya. Manusia dilengkapi dengan akal budi, suatu potensi yang istimewa untuk dapat diperkembangkan dalam rangka menguasai dan mengusahakan alam demi kesejahteraan hidupnya. Kita tidak secara apriori menolak hasil-hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran. Kita menerimanya secara terbuka dan kritis dengan keyakinan bahwa semua itu dapat diabdikan kepada Tuhan dan pelayanan bagi sesama manusia.
5. Sejalan dengan yang tersebut di atas, ilmu kedokteran tidak boleh dilepaskan dari hubungannya dengan karya Tuhan. Sebab jikalau dilepaskan, fungsinya, sama dengan ilmu-ilmu yang lain, akan merupakan berhala, sebagai ilmu yang didewakan, yang di atasnya hidup dan mati manusia ditentukan. Ilmu sebagai kegiatan akal budi manusia harus berani mengakui keterbatasannya, tidak dapat mengungkapkan dan memecahkan semua persoalan hidup. Banyak hal dalam kehidupan ini yang masih merupakan misteri dan meskipun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesat dan mampu mengungkapkan apa yang sebelumnya dikenal sebagai "rahasia alam", bagaimanapun selamanya masih tetap ada yang "tersisa" dan masih merupakan misteri.

Tugas gereja dalam pelayanan medis tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari pelayanan pastoral/pemberitaan firman. Hal yang perlu kita sadari ialah bahwa pelayanan medis dari seorang dokter hanya merupakan alat di tangan Tuhan dalam rangka pemeliharaan dan pemerintahan-Nya atas kehidupan kita, sebab Tuhanlah Sang Penguasa mutlak atas kehidupan ini. Gereja dalam pelayanan medisnya haruslah merupakan pencerminan dari keprihatinan dan pelayanan Kristus terhadap penderitaan manusia. Untuk itu, dituntut dedikasi yang tinggi dari para dokter, pelayan-pelayan medis, dan mereka yang berkecimpung dalam pelayanan kesehatan pada umumnya. Banyak di antara "zendeling-arts" pada masa lalu yang -- karena dimotivasi oleh kasih kepada Kristus dan sesama -- melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi sehingga mereka dikenal baik oleh orang Kristen maupun bukan sebagai "dokter tulung", yaitu dokter yang

senantiasa bersedia menolong orang sakit tanpa pamrih apa pun. Mungkinkah jiwa semacam ini tetap kita warisi dalam pelayanan medis dalam situasi kita sekarang dan yang akan datang di tengah masyarakat yang modern dan sekuler yang menganggap materi sebagai yang memiliki nilai tertinggi dalam kehidupan? Suatu pergumulan bersama sekarang dalam mengantisipasi masa depan memasuki tahun 2000!

- Pdt. Soetarman, S.P., Th.M., D. Th. adalah Pendeta Gereja Kristen Jawa Nehemia di Jakarta dan pengurus Yayasan BPK Gunung Mulia Diringkas dari:

Judul buku : Mulai dari Musa dan Segala Nabi

Judul bab : Makna Misi Gereja dalam Bidang Kesehatan

Penulis : Pdt. Soetarman. S.P., Th.M., D.Th.

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 2003

Halaman : 37 -- 43

Doakan Misi Dunia

Papua Nugini

Setelah banyak menutup diri, akhirnya sebuah suku kecil di Papua Nugini menerima Kristus. Bertahun-tahun yang lalu, suku Bisorios di Wilipa memberitahu para misionaris mengenai tuhan baru yang telah datang kepada mereka. Bob Kennel dari New Tribes Mission menjelaskan, "Tuhan mereka mengajari mereka bagaimana untuk hidup, ia memberi mereka bahasa baru dan berkata, 'Jangan dengarkan kata-kata orang kulit putih.' Jadi, daerah kecil itu adalah pemuja sejati Dewa Dinaiya selama bertahun-tahun, dan menutup diri terhadap Injil." Bulan Maret ini, tanpa memedulikan penolakan oleh orang-orang di Wilipa, para misionaris dengan susah payah menaiki gunung selama tiga hari untuk menjangkau mereka. "Mereka mengajar orang-orang di suku itu dan memberitakan Injil. Jumlah mereka tidak banyak -- 25 orang -- namun sembilan belas dari mereka menerima Yesus," tambahnya lagi. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10303>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk kasih Tuhan bagi suku kecil Bisorios di Wilipa. Kiranya kehidupan Kristen mereka dapat terus bertumbuh dan berbuah.
- Berdoalah juga bagi para misionaris yang harus mendaki gunung guna memberitakan kasih Kristus dan membawakan bahan-bahan kekristenan untuk mereka. Doakan agar semangat mereka tetap menyala-nyala dan langkah mereka diikuti oleh banyak orang Kristen lainnya.

Brasil

Setelah dua belas tahun, ada kabar baik dari proyek untuk sebuah suku di Brasil yang dijalankan oleh WorldWind International. Jarrette dari WordWind mengatakan, "Sebenarnya mereka akan menyelesaikan Injil Lukas untuk suku Tembe bulan ini (Agustus 2007 -- Red.). Itu berarti Injil dalam bentuk cetak akan tersedia untuk pertama kalinya bagi suku Tembe. Mereka sangat gembira mendengar kabar baik tersebut karena pada akhir tahun, mereka akan mencetak seluruh Perjanjian Baru." Penerjemahan Perjanjian Baru itu dimaksudkan untuk menjangkau suku Tembe dengan Injil untuk pertama kalinya. Jarrette mengatakan bahwa mereka baru saja mencanangkan program Operation 22 untuk mencari dana bagi proyek Tembe. "Kasarnya, kami butuh \$22 selama 31 bulan untuk satu pasal." Kesempatan besar ini tidak akan terbuka dalam waktu yang lama. Jarrette mengatakan mereka bersyukur karena ada para dermawan yang telah ikut ambil bagian untuk mendanai proyek ini. Diterjemahkan dari: Mission Network News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10289>

Pokok Doa

- Puji Tuhan! Naikkan syukur untuk proyek penerjemahan kitab-kitab PB yang mulai terwujud. Penerjemahan ini jelas akan sangat menolong penginjilan bagi suku Tembe. Berdoalah agar Roh Kudus bekerja semakin nyata untuk mempertemukan orang-orang suku Tembe dengan firman Allah yang telah menjadi daging, yaitu Yesus.
- Berdoalah pula agar kebutuhan dana bagi pencetakan Alkitab yang akan segera dilakukan, dapat terpenuhi.

Filipina

Program Books of Hope's Nomad baru saja kembali dari perjalanan selama tiga minggu ke Filipina. Mereka menyalurkan 160.000 Books of Hope di sekolah-sekolah dekat Manila sebagai bagian dari rencana mereka menyebarkan 4,7 juta buku untuk negara itu. Matthew mengatakan bahwa beberapa golongan masyarakat sangat terbuka. "Guru-guru memberi kami kebebasan untuk memberikan pesan keselamatan di sekolah-sekolah itu. Kami melihat banyak sekali ruang kelas yang semua pelajarannya akan menundukkan kepala mereka dan berdoa pada akhir presentasi." Dengan semua buku yang telah dikirimkan, Book of Hope berharap akan ada lebih banyak orang yang terlibat dalam gereja. "Kami ingin melihat gereja-gereja berkembang dengan semakin banyaknya pelajar dan anak-anak muda yang datang kepada Kristus. Salah satu keuntungan paling besar dari buku adalah biasanya buku tidak hanya dibaca oleh anak-anak, tapi juga oleh kakak dan adik, paman dan bibi, dan kerabat yang lain."

Diterjemahkan dari: Mission Network News, Agustus 2007 Berita selengkapnya:

<http://www.MNNOnline.org/article/10292>

Pokok Doa

- Berdoa agar penyebaran Books of Hope yang menceritakan Kristus dan karya penyelamatan Allah bagi manusia yang berdosa itu semakin membuat nama Tuhan makin dikenal, khususnya di kalangan para pelajar yang telah menerima buku tersebut.
- Doakan juga agar anak-anak muda yang telah menerima Kristus dapat terus hidup dalam pengenalan yang benar akan Tuhan. Melalui hidup mereka, kiranya keluarga mereka pun boleh mengenal kasih Kristus.

Sumber Misi

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

==> <http://bethesda.jogja.com> RS Bethesda diresmikan oleh Dr. J. Gerrit Scheurer dengan nama PETRONELLA ZIENKENHUIS dan berdiri sejak tanggal 20 Mei 1899. Rumah sakit ini telah memberikan dampak yang besar bagi masyarakat sekitar Yogyakarta. Hal ini terbukti dari nama yang dulu diberikan oleh masyarakat sekitar, yaitu RS TOELOENG/PITULUNGAN karena dalam memberikan pelayanannya kepada pasien, rumah sakit ini tidak memandang apa dan siapa pasien itu, tetapi mengutamakan pertolongan lebih dahulu ("Tolong dulu, urusan belakang"). Setelah berganti nama menjadi YOGYAKARTA TJUO BJOIN dan kemudian diganti lagi menjadi RUMAH SAKIT PUSAT, akhirnya diputuskan nama yang lebih tepat, yaitu Rumah Sakit Bethesda (Kolam Penyembuhan). Alasan penggantian nama yang terakhir ini berhubungan erat dengan misinya bahwa rumah sakit ini adalah rumah sakit Kristen yang memberikan pelayanan kasih sesuai dengan yang diajarkan oleh Kristus. Jika Anda ingin tahu lebih jauh tentang layanan rumah sakit ini, silakan berkunjung ke alamat situs di atas.

e-JEMMi 42/Oktober/2007: Misi di Bidang Kewanitaan

Editorial

Shalom,

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mendasar dalam pembentukan manusia seutuhnya. Tak dapat dimungkiri, pendidikan, khususnya bagi anak-anak, memegang peran penting dalam mempersiapkan masa depan mereka. Sayangnya, dunia pendidikan masih belum bisa dinikmati oleh semua anak, apalagi oleh anak-anak yang kurang mampu. Selain masalah tingginya biaya pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki oleh sekolah-sekolah yang ada di lingkungan kurang mampu juga menjadi masalah.

Edisi e-JEMMi yang ke-42 ini mengangkat peran pelayanan misi dalam bidang pendidikan. Pada kolom "Artikel Misi", Anda bisa membaca bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak kurang mampu dan bagaimana kita bisa terlibat membantu. Kami juga mengajak Anda untuk berdoa bagi Indonesia dan negara lain yang saat ini membutuhkan dukungan doa dari kita semua, yaitu negara Kuba dan Cina. Selain itu, secara khusus kita akan berdoa untuk pendidikan bagi anak-anak jalanan di kolom Doa bagi Indonesia.

Kiranya edisi e-JEMMi minggu ini bisa menjadi berkat bagi Anda sekalian, khususnya bagi Anda yang memiliki beban terlibat dalam bidang pendidikan di masyarakat.

Redaksi tamu e-JEMMi,
Yohanna Prita Amelia

Artikel Misi: Meningkatkan Program Pendidikan Untuk Anak Kurang Mampu

Statistik yang ada menunjukkan fakta yang tidak baik mengenai sekolah-sekolah yang ada di daerah-daerah yang kurang mampu. Anak-anak yang lulus dari sekolah itu kurang siap untuk bersaing dengan anak-anak lain yang belajar di sekolah-sekolah di pinggiran kota atau sekolah swasta. Selain memberikan alternatif bagi anak-anak yang bersekolah di daerah-daerah seperti ini, kita harus melakukan apa yang sanggup kita lakukan untuk meyakinkan bahwa mereka juga pantas mendapat pendidikan yang terbaik. Salah satu cara yang terbukti efektif bagi kami adalah membantu anak-anak itu melalui program pelajaran tambahan.

Kepedulian kita semua melalui program seperti program pelajaran tambahan mungkin adalah yang paling dibutuhkan untuk membantu anak-anak tersebut. Periksa lingkungan Anda untuk mencari anak-anak yang membutuhkan pendidikan, kemudian rekrut tenaga pengajar sukarelawan dari lingkungan Anda dan gereja-gereja lokal untuk melayani dalam sebuah program pelajaran tambahan yang diadakan secara rutin. Sukarelawan yang dapat mengajar musik dan kesenian, juga yang menguasai satu bidang pelajaran, akan menghasilkan sebuah program pengajaran yang hebat. Bagi anak-anak SD, terkadang yang dibutuhkan hanyalah waktu; waktu bersama orang-orang dewasa untuk mendorong dan memeriksa pekerjaan rumah mereka. Kepercayaan dan kedisiplinan diri adalah yang paling diperlukan oleh anak-anak, dan para pengajar dapat menjadi teladan, serta dapat membantu menumbuhkan karakter-karakter itu. Komunikasi rutin dengan orang tua dan guru sekolah anak-anak itu akan memungkinkan para pengajar untuk memperkuat pendidikan dan menjadi lebih sensitif terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Sebuah jamuan yang diadakan setiap semester yang dihadiri orang tua dan guru sekolah adalah salah satu cara yang tepat untuk menghargai kerja keras dan prestasi. Bisnis setempat dapat didorong untuk membantu menyediakan fasilitas pengajaran, seperti kursi, buku, komputer, pena, dan kapur.

Salah satu pembicara dalam pertemuan yang kami adakan adalah Paul Gibson. Pria berkulit hitam ini dulunya adalah staf InterVarsity yang ada di lingkungan kami. Ia mengadakan program pengajaran pada salah satu sekolah dasar di Pasadena (wilayah Los Angeles). Program itu begitu sukses sampai-sampai sekolah-sekolah yang ada sekarang memakai strateginya dan memasukkannya dalam kurikulum pendidikan.

Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru sekolah itu penting. Hampir semua, bahkan semua guru setuju bahwa hal yang paling penting bagi keberhasilan seorang anak adalah keterlibatan orang tua. Jika orang tua kesulitan untuk menghadiri rapat orang tua-guru karena mereka harus menjaga anak atau karena masalah transportasi, berikan tumpangan untuk mereka atau bantu mereka untuk menjagai anak-anak mereka. Jika orang tua tidak peduli dengan pendidikan anak-anak mereka, dorong mereka untuk terlibat, minta tetangga mereka untuk mendorong mereka, atau

jika perlu, kumpulkan semua orang dewasa dalam lingkungan Anda yang bersedia secara bersama-sama bertanggung jawab atas anak-anak di lingkungan mereka dan memikirkan cara untuk berperan sebagai "orang tua" bagi anak-anak itu dalam bidang pendidikan.

Dua hal paling penting yang kami lakukan ialah membantu orang tua yang mengurus anak-anaknya dan orang-orang yang berperan sebagai "orang tua" bagi anak-anak yang orang tuanya tidak peduli kepada mereka. Salah satu anak laki-laki yang mengikuti program ini sering sekali bertengkar di sekolah, dan ibunya tak terlalu peduli dengan hal tersebut. Gurunya sangat bersyukur karena ia bisa menghubungi anak saya, Derek, dan mengatakan semua tentang perkembangan dan masalah anak itu. Guru itu tahu bahwa Derek pasti akan mengurus anak itu seperti seorang ayah. Orang tua lain berharap anak-anak mereka mendapatkan nilai yang baik, namun mereka tidak mampu membantu anak-anak mereka karena mereka harus bekerja atau tidak cukup berpendidikan. Mereka sangat menghargai dan mendukung apa yang kami lakukan, yaitu memberikan pelajaran tambahan untuk mereka.

Sebuah usaha pelayanan dan pendidikan yang agak memakan biaya dan lebih menantang adalah membangun sebuah sekolah swasta bagi anak-anak kurang mampu di sekitar kita. Upaya demikian terkadang diperlukan. Sekolah seperti itu memungkinkan tersedianya kelas yang lebih kecil dan adanya unsur-unsur kekristenan. Karena sekolah itu ditujukan dan dijalankan oleh orang-orang yang memahami kebutuhan masyarakat dan ada di masyarakat, sekolah itu akan lebih dapat mengembangkan pemimpin-pemimpin muda daripada sekolah negeri.

Putriku, Priscilla dan putraku, Derek, serta Julie Ragland sedang berusaha mewujudkan visinya untuk mendirikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu di sekitar tempat tinggal kami. Priscilla sedang berusaha meraih gelar Ph.D. dalam bidang administrasi sekolah dan Julie sedang berusaha meraih S2 dalam bidang pendidikan khusus dan pendidikan lintas budaya. Mereka mencari guru Kristen berdedikasi yang merasa terpenggil untuk mengajar di tempat yang membutuhkan tenaga mereka. Nantinya akan ada kelas "playgroup" sampai kelas enam SD. Namun begitu, sekolah ini awalnya hanya akan membuka kelas "playgroup", taman kanak-kanak, dan kelas satu SD, kemudian menambah satu atau dua tingkat kelas setiap tahunnya.

Kami mencoba mengumpulkan dana yang memungkinkan agar sekolah itu tidak tergantung pada uang sekolah untuk terus beroperasi, dengan begitu para murid juga akan terbantu. Meski kami selalu meminta para orang tua murid untuk membayar semampu mereka, terkadang kami memasukkan anak-anak yang orang tuanya tidak peduli atau tidak mampu membayar, ke sekolah kami. Kami juga berencana untuk membangun sebuah asrama untuk anak-anak yang berasal dari lingkungan tempat tinggal yang buruk.

Beberapa orang khawatir bahwa sekolah Kristen swasta akan berdampak buruk terhadap sekolah negeri. Hal itu dapat dipahami. Salah satu majalah menjelaskan bahwa dari semua anak yang belajar di 25 sekolah negeri dengan sistem sekolah paling

buruk, yang berkulit putih hanya tiga persennya -- hal itu menandakan sedikitnya anak kulit putih yang mau bersekolah di sekolah negeri dan kemerosotan sekolah-sekolah negeri. Sekolah Kristen yang ada di daerah-daerah kurang mampu seharusnya tidak menjadi tempat pelarian dari masalah tersebut, seperti halnya sekolah swasta dan sekolah di pinggiran kota. Sebaliknya, sekolah ini harus menjadi sebuah jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Meski kita tidak bisa menangani pendidikan anak-anak yang kurang mampu, kita dapat menangani sebagian dari anak-anak itu. Jika sekolah ini menyebabkan orang-orang Kristen tidak peduli terhadap anak-anak kota (misalnya, tidak mau bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sekolah negeri), maka sekolah ini menjadi sebuah masalah. Harapan kami, semua anak mendapatkan pendidikan yang paling berkualitas.

Saya telah menyaksikan bahwa mendirikan sekolah seperti itu benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan di daerah bersangkutan. Salah satu alasannya adalah satu kata yang telah ada sejak Amerika ada -- kompetisi. Hal itu bisa memaksa sekolah negeri untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Kedua, kebanyakan anak yang ingin kita asuh itu adalah anak-anak yang terancam putus pendidikannya. Jika anak-anak itu sedang di ambang kejatuhan dan kebutuhan pendidikan mereka tak terpenuhi, kita harus melakukan apa pun juga untuk mendidik mereka. Kita harus melakukan apa pun yang perlu dilakukan untuk menghancurkan lingkaran setan kepasrahan: karena Anda miskin, Anda mendapat pendidikan yang buruk; karena Anda kurang terdidik, Anda tidak akan dapat bersaing; dan karena Anda tidak dapat bersaing, Anda akan tetap menjadi miskin. (t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Indonesia

Masyarakat di Pulau Nias, Indonesia, masih sedang membangun kembali daerahnya sejak diguncang gempa hebat dua tahun yang lalu. Namun, untuk pulau berpenduduk 60.000 jiwa, jumlah sekolah menengah di sana sangat sedikit. Keith dari World Hope International mengatakan bahwa mereka sedang membangun kembali sebuah sekolah kejuruan pertanian dan sejenisnya. "Kami merampungkan studi selama satu tahun ajaran di sekolah pinjaman. Namun, kini kami mendirikan bangunan sekolah sendiri. Kami harap pembangunan tersebut sudah selesai pada akhir Mei," paparnya. Sebagai sekolah Kristen, pengajaran yang menyangkut etika-etika bisnis sangat penting bagi perkembangan para pemuda di sana. Keith mengatakan bahwa semua itu dilakukan untuk membangun harapan di masa depan. "Tujuan sekolah ini adalah mengajar para pemuda bagaimana memasak dan bagaimana memproduksi sesuatu sehingga mereka dapat memulai usaha sendiri. Sekolah kami terletak di sebuah daerah yang dihuni oleh banyak orang Islam, dan biasanya orang-orang Islam yang datang kepada Kristus membuka diri terhadap Injil ketika mereka menghadiri sekolah Kristen," jelasnya lagi. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10219>

Pokok Doa

- Berdoa untuk World Hope International dalam pelayanannya yang memberikan bantuan pendidikan dengan membangun sekolah-sekolah di pulau Nias.
- Doakan agar melalui pelaksanaan pendidikan kejuruan, banyak pemuda Nias yang dipersiapkan untuk membangun kembali masa depan mereka yang sempat tersendat karena bencana alam.

Papua

Sementara itu, Indonesia sangat membutuhkan kualitas pendidikan yang bagus. dari Papua, Wally dari Mission Aviation Fellowship mengatakan bahwa dari 42 negara, anak-anak Indonesia berada pada peringkat terakhir dalam bidang keterampilan menyelesaikan masalah. Ia mengatakan bahwa hal itu memengaruhi kerinduan mereka untuk melatih orang-orang lokal dalam melakukan pekerjaan misi. Ia berkata, "Kami telah mencoba selama bertahun-tahun untuk melatih orang Papua sebagai pilot mekanik dan belum juga berhasil. Hal itu bukan karena mereka bodoh, tapi karena sistem pendidikan yang salah, terutama dalam kemampuan menyelesaikan masalah." MAF ingin membuka sekolah asrama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Saat ini rencana tersebut sedang disusun. Wally percaya bahwa sekolah ini akan memberi dampak besar bagi Indonesia. "Kami tidak hanya melatih mereka untuk menjadi pilot/mekanik, tapi lebih daripada itu. Kami ingin memampukan mereka untuk menjadi pemimpin di mana pun -- baik dalam pemerintahan, gereja, maupun tempat-tempat lain," tandasnya. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10251>

Pokok Doa

- Doakan Mission Aviation Fellowship dalam perintisan pembangunan sekolah yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Papua. Doakan pula agar mereka beroleh kebijaksanaan ketika melakukan survey untuk lokasi pembangunan sekolah.
- Berdoalah agar Tuhan mencukupkan kebutuhan akan dana dan tenaga pengajar sehingga kerinduan untuk menghasilkan para pemimpin yang berdampak pun dapat terwujud.

Kuba

Republik Kuba adalah negara sekular. Masyarakatnya hidup dalam kemiskinan, sedangkan komunitas beragama mayoritas di sana menghadapi tantangan serius di tengah tuntutan hak-hak agama teoritis. Pada saat yang sama, Darryl, Direktur WorldServe di Kuba, mengatakan bahwa tim mereka menuai panen kebangunan rohani di kalangan gereja-gereja yang menginjili. "Kebangunan rohani itu mulai beranjak menjadi sebuah pergerakan gereja rumah. Ada sekitar 1.100 gereja dan gereja rumah pada 1990, dan kini jumlahnya hampir mendekati 17.000. Itu adalah suatu kebangunan rohani," ujarnya. Tahun ini, WorldServe dan American Bible Society bekerja sama untuk mengirimkan suatu hadiah besar untuk gereja yang sedang bertumbuh. "Hadiah itu bukan hanya pengiriman terbesar Alkitab anak-anak, namun juga sebuah pengiriman terbesar Alkitab dalam sejarah Kuba -- dua kali lebih besar dari pengiriman yang terakhir. Organisasi lain telah mengirim Alkitab dalam jumlah besar, namun 200.000 Alkitab dalam setahun adalah pengiriman Alkitab terbesar dalam sejarah Kuba. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10210>

Pokok Doa

- Puji Tuhan untuk kebangunan rohani yang terjadi di Kuba. Kiranya kasih Tuhan memelihara benih-benih keselamatan yang telah ditanamkan dan dapat bertumbuh pada waktu-Nya.
- Berdoalah agar usaha pengiriman Alkitab dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah-jumlah sebelumnya dapat membawa sukacita bagi yang menerimanya. Doakan pula agar pendistribusian Alkitab-Alkitab ini dapat sampai kepada tangan-tangan yang membutuhkan.

Cina

Kurang setahun lagi sampai diadakannya Olimpiade Beijing, Cina, tepatnya pada tanggal 8 -- 24 Agustus 2008. Open Doors Amerika Serikat juga menandai satu tahun menjelang olimpiade itu dengan secara resmi mengadakan kampanye doa "Satu Menit/Satu Tahun/Satu Bangsa" (One Minute/One Year/One Country). Tujuan dari kampanye doa itu adalah untuk menyatukan orang-orang percaya di negara Barat untuk berdoa bagi orang-orang Kristen Cina yang teraniaya. Telah ada lima ratus pendoa

yang berpartisipasi dalam kampanye tersebut. Kunjungi situs kami untuk informasi selengkapnya.

==> <http://www.opendoors.org/> Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10221>

Pokok Doa

- Berdoa untuk sosialisasi kampanye doa "Satu Menit/Satu Tahun/Satu Bangsa" yang diadakan Open Doors Amerika Serikat dalam rangka persiapan perayaan Olimpiade Cina.
- Doakan agar para pensusyafaat dari berbagai negara dapat bersatu hati dan berdoa bagi pekerjaan penginjilan di Cina.

Sumber Misi

Lebanon Christian School

==> <http://www.lebanonchristianschool.org/> Sekolah ini merupakan sekolah Kristen yang didirikan oleh Pdt. Darl Swisher pada tahun 1973. Saat ini, Lebanon Christian School telah mengasuh hampir tiga ratus pelajar (mulai dari tingkat TK sampai SMP) dari berbagai gereja dan denominasi. Bersama para staf, kurikulum lanjut alkitabiah, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat rohani, sekolah ini menjadi pusat pendidikan Kristen bagi anak-anak tanpa membedakan ras, golongan agama, dan kemampuan akademik. Semua itu semata-mata agar nama Yesus semakin dipermuliakan. Lewat pendidikan yang disesuaikan dengan Alkitab, sekolah ini bertujuan untuk menuntun para pelajarnya menerima Kristus dalam hati dan hidup mereka; untuk mengembangkan semaksimal mungkin anugerah Tuhan dalam hidup mereka -- talenta dalam kerohanian, fisik, mental, sosial, dan seni; serta untuk mendewasakan rohani mereka dalam berpikir dan bertindak dalam dunia sekuler. Mereka diharapkan mampu hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan memuliakan-Nya selama-lamanya. Untuk informasi lebih rinci mengenai sekolah ini, termasuk prinsip-prinsip pendidikannya, silakan kunjungi situsnya.

Mid India Christian Mission

==> <http://www.midindia.com/> Dimulai pada tahun 1969 oleh Alm. Vijai Lall, Mid India Christian Mission hanya bersiswakan tujuh belas pelajar yang belajar di sekolah milik organisasi ini, kini Mid India Christian Mission menjelma sebagai salah satu alat pengabaran Injil yang sangat efektif dan paling besar di India. Pencapaian itu adalah hasil atas beberapa usaha mereka, seperti pendirian Bethlehem Bible College, yang meluluskan seratus pelajar setiap tahunnya untuk menyampaikan Kabar Sukacita ke seluruh negara; penerbit literatur Kristen; universitas Kristen; gereja; pusat rehabilitasi bagi wanita; sekolah bagi orang-orang buta; rumah sakit mata; dll.. Salah satu program mereka adalah Asha Project, sebuah program di mana seseorang dapat membantu seorang anak yang membutuhkan dengan memberikan \$ 12 setiap bulannya. Organisasi ini menggunakan semua bentuk dan program pelayanan itu sebagai jalan untuk memberitakan dan mengenalkan masyarakat India akan cinta kasih dan Kabar Sukacita dari Yesus. Untuk mengetahui seluk-beluk program dan organisasi di atas secara rinci, atau program dan organisasi pelayanan lainnya, langsung saja kunjungi situsnya.

Surat Anda

>From: <eleanora204(at)xxxx>

>Saya sangat senang sekali menemukan situs ini dan saya ingin dapat

>mengetahui lebih jauh tentang situs ini. rekan pelayanan saya saat
>ini sedang melayani di daerah S di Maluku utara dapatkah saya
>memberikan profile tentang masyarakat disana pada situs ini agar
>dapat memberkati banyak orang? karena rekan saya melayani di
>suku-suku terasing disana. Dia membuka lahan untuk dapat ditanami
>sayur, membangun mck disana dan mendirikan gereja. bahkan sudah
>membaptis 32 orang asli suku mangoli. saya ingin apa yang dia
>lakukan dapat memberkati banyak orang juga. Jika saya dapat
>mengirim profilnya tolong beritahu saya bagaimana caranya.
>terima kasih Tuhan memberkati.

Redaksi:

Terima kasih banyak untuk surat yang Anda layangkan kepada kami. Kami sangat rindu berdoa bagi pelayanan rekan seiman kita di Maluku. Silakan kirimkan informasi apa saja yang Anda miliki kepada kami; kami akan memprosesnya untuk bisa ditampilkan di situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia).

==> <http://misi.sabda.org/>

e-JEMMi 43/Oktober/2007: Orang Abaza, Turki

Editorial

Shalom,

Salah satu pelayanan masyarakat yang nantinya memberi dampak besar adalah pelayanan untuk wanita karena wanita memegang peranan yang sangat penting untuk membangun keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Karena itu, pelayanan misi di bidang wanita seharusnya mendapat perhatian yang proporsional. Melalui sajian e-JEMMi minggu ini, Anda akan disugahi pembahasan seputar pengembangan pelayanan untuk wanita yang bisa diterapkan baik di ladang misi atau pun di gereja-gereja lokal. Tak lupa, kami juga mengajak Anda berdoa agar para wanita dapat diperlengkapi sehingga dapat dipakai Tuhan untuk menjangkau keluarganya dan masyarakat sekitarnya bagi kemuliaan Kristus.

Selain itu, kami juga mengajak Anda untuk berpartisipasi dalam program IDOP (International Day of Prayer for the Persecuted Church) yang diselenggarakan oleh organisasi Open Doors. Untuk informasi lebih lanjut, silakan simak kolom Stop Press di edisi ini.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Melayani Wanita Adalah Kunci Mengembangkan Masyarakat

Oleh: Yulia Oeniyati

Mungkin judul di atas terdengar sedikit berlebihan. Tapi fakta membuktikan bahwa wanita, disadari atau tidak, memiliki peran yang tidak kecil dalam keseluruhan hidup manusia pada umumnya. Alkitab pun mendukung gambaran ini. Coba Anda perhatikan baik-baik seluruh ayat dalam Amsal pasal 31. Ini merupakan pujian yang tidak main-main terhadap wanita. Bayangkan, dari pagi sampai petang, wanita mengerjakan semua tugas, dari menyiapkan makan sampai menyediakan sandang dan papan bagi seluruh anggota keluarga. Itu pun belum cukup karena ternyata wanita juga sanggup mengurus semua stafnya untuk mengerjakan industri rumah tangga yang akan menghasilkan pemasukan bagi keluarga. Belum lagi urusan pendidikan anak-anak, wanita juga yang harus mengerjakannya. Bagaimana dengan tugasnya terhadap suami? Di tengah semua kesibukannya, wanita masih menyempatkan diri berdandan untuk melayani suaminya. Tidak ayal lagi, peran wanita yang serba bisa ini akan menjadi tonggak kestabilan dan kesejahteraan keluarga. Jika keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat ini bisa stabil dan sejahtera, masyarakat pun pasti akan terkena dampaknya yang positif.

Namun sayang sekali, peran wanita yang dapat memberi dampak besar ini sering tidak mendapat dukungan yang diperlukan dari masyarakat umum. Sebaliknya, wanita sering mendapat perlakuan yang tidak adil dan diremehkan, bahkan dilecehkan sehingga tidak dapat melakukan peran yang seharusnya. dari berita-berita koran, TV, dan majalah, kita melihat penyiksaan dan pelecehan wanita yang terjadi justru di dalam keluarga sendiri. Posisi wanita yang lemah sering kurang mendapat perlindungan yang diperlukan. Padahal bila tidak dari keluarganya sendiri, ke mana para wanita ini harus mencari dukungan yang sebenarnya mereka perlukan?

Memberi pelayanan kepada wanita dalam konteks di atas merupakan salah satu tujuan diadakannya pelayanan misi untuk wanita. Khusus di negara-negara berkembang, masalah-masalah wanita seperti di atas sangat terlihat menonjol karena masyarakat dan pemerintah pada umumnya kurang memberikan perhatian. Bagaimana dengan gereja? Gereja dan masyarakat Kristen seharusnya bisa mengambil bagian untuk memberikan pelayanan bagi wanita yang memerlukan. Bukan hanya untuk kebutuhan perlindungan dan rasa aman saja, gereja juga dapat menolong memberikan kekuatan bagi wanita-wanita yang ingin memberikan peran lebih besar bagi masyarakat di sekitarnya. Memperlengkapi wanita dengan hidup rohani yang kuat dan keterampilan penginjilan akan mendorong mereka menjangkau jiwa anggota keluarganya dan bahkan masyarakat di sekitarnya bagi Kristus. Sejauh mana gereja dan organisasi Kristen ikut memikirkan kebutuhan dan peran wanita ini?

Berikut ini adalah beberapa ide yang diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi gereja, organisasi Kristen, atau individu-individu yang terbebani untuk terlibat dalam pelayanan bagi wanita.

1. Membuka pelayanan konseling/konsultasi bagi keluarga, khususnya untuk wanita, sehingga mereka mendapatkan tempat untuk mencurahkan masalahnya dan mendapatkan penghiburan dalam Tuhan serta jalan keluar bagi keluarganya.
2. Menyediakan pelayanan konseling untuk gadis-gadis remaja yang bermasalah dan memberikan penyuluhan tentang seks yang positif sehingga mereka tidak tersesat ke jalan yang disediakan setan.
3. Menyediakan pelayanan kesehatan bagi wanita hamil, misalnya tes kehamilan gratis. Pelayanan ini dapat dilanjutkan dengan pelayanan yang lebih serius, khususnya untuk wanita-wanita yang hamil di luar nikah sehingga menghindarkan mereka dari melakukan aborsi yang tidak bertanggung jawab.
4. Menyediakan tempat penitipan anak, khususnya bagi wanita yang menjadi orang tua tunggal sehingga ia bisa bekerja tanpa menelantarkan anaknya.
5. Memberikan seminar-seminar pendidikan dan prinsip-prinsip kekristenan bagi orang tua yang tidak memiliki pendidikan formal agar dapat membesarkan anak dengan bertanggung jawab.
6. Memberikan tumpangan bagi wanita-wanita yang sedang dalam proses pemulihan, namun tidak memiliki keluarga yang mendukung. Misalnya, para wanita yang mengalami kehamilan di luar nikah, pemulihan dari pelacuran, kecanduan narkoba, dll.. di tempat seperti ini, mereka dibina sehingga menemukan harapan baru dalam Tuhan.
7. Menjadi penyalur barang-barang bekas (alat-alat rumah tangga, pakaian, sepatu, dll.) untuk ibu-ibu dari keluarga yang kurang mampu.
8. Menyediakan guru-guru relawan untuk memberikan pelajaran tambahan bagi anak-anak korban perceraian. Tidak sekadar pelajaran sekolah, tapi juga pelajaran kerohanian dan kepribadian agar memberi keseimbangan peran ayah atau ibu yang tidak lagi mereka miliki.
9. Menjadi penyalur informasi lowongan pekerjaan, khususnya untuk wanita-wanita yang sangat membutuhkan pekerjaan dan memberikan mereka pelatihan keterampilan untuk bekerja dengan baik.

Dan masih banyak lagi ide-ide pelayanan lain yang bisa dipikirkan.

Harapan mengembangkan pelayanan misi di bidang kewanitaan adalah agar gereja/organisasi/orang Kristen dapat memikul sebagian beban yang ditanggung saudara-saudara kita yang sedang mengalami kesulitan, khususnya wanita, sehingga ada keseimbangan. Dengan memulihkan keadaan para wanita ini maka terbuka kesempatan untuk mereka bisa berperan sebagaimana Tuhan kehendaki. Pemulihan para wanita ini akan menjadi salah satu kunci bagi pemulihan keluarga. Pemulihan keluarga diharapkan akan menjalar ke keluarga-keluarga lain di sekitar mereka dan kemudian ke masyarakat yang lebih luas.

Doakan Misi Dunia

Istanbul

Polisi di kota Alexandria, Mesir, melakukan tindak penganiayaan terhadap seorang perempuan Kristen yang memutuskan untuk meninggalkan iman lamanya. Ia berada di dalam penjara selama satu minggu setelah keluarganya menyerang perempuan yang saat itu sedang bersama suaminya di sebuah tempat umum. Keluarga Eman yang ketika itu mengamuk, berusaha menyeretnya ke dalam mobil sambil mengancam akan membunuhnya. Polisi yang melihat kejadian tersebut langsung menarik Eman dan membawanya pergi. Sejak saat itu, Eman menerima perlakuan kasar serta interogasi selama berjam-jam di kantor polisi kota Alexandria, Mesir.

Sumber Misi

Christian Women For Jesus Ministries, Inc.

==> <http://www.christianwomen.net/> Christian Women for Jesus Ministries, Inc. merupakan situs yang dibangun untuk menyebarkan Injil. Sesuai dengan namanya, situs ini ada untuk memajukan dan memperlengkapi para wanita tunawisma, wanita yang terkurung, serta para wanita yang hidup dalam kemiskinan dan teraniaya dari segala denominasi dan ras. Bekerja sama dengan Followers of Christ Church Ministries, Inc., situs ini mengupayakan misi mulia itu dengan memberikan beberapa menu yang sangat bermanfaat bagi para pengunjung situs. Menu yang disajikan meliputi CWFJ, Articles, Edification, Prayer Altar, dan Salvation Network. Pada bagian Articles, Anda akan peroleh sejumlah artikel yang dikategorikan dalam Newsletter, Sanctuary, Perspectives, Singles Only, One Flesh, dan Marriage Choices. Newsletter, misalnya, berisi berbagai artikel menyangkut beragam hal seputar kewanitaan, yang semuanya bernuansa Kristen. Kemudian menu One Flesh, dalam menu ini terdapat artikel-artikel yang ditujukan untuk para wanita yang telah menikah, dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan pernikahan dan keluarga, serta memberi para wanita harapan dan kebenaran, entah mereka bahagia dengan pernikahannya atau tidak. Selain itu, situs ini juga menyediakan forum yang tentunya akan sangat bermanfaat dalam mewujudkan misinya. Luar biasa bukan? Jika Anda tertarik, langsung kunjungi situsnya; dapatkan bahan dan fasilitas bermanfaat yang ditawarkan dalam situs ini.

Diambil dari :

Judul : Open Doors, Edisi September-Oktober 2007, Volume 14 No. 5, Halaman
buletin : 7

Sumber asli : Compass Direct

Pokok Doa

- Doakan Eman yang telah bertekad untuk mengikut Kristus meskipun mendapat penganiayaan dan ancaman dari keluarganya.
- Doakan agar keteguhan hati Eman ini dapat menjadi jalan bagi Eman untuk menceritakan Kristus yang telah menyelamatkan jiwanya.

Amerika Serikat

Ada begitu banyak wanita yang berjuang mengarungi hidup saat suami mereka sedang dalam tugas kemiliteran. International Bible Society/Send the Light menyediakan Alkitab bagi mereka. Buku berjudul "Finding Hope Beyond the Battle" berisi tiga belas kesaksian istri-istri tentara tentang bagaimana Tuhan menyertai mereka melalui masa-masa sulit. Chuck, seorang pensiunan pendeta militer, mengatakan, "Pada akhir setiap kesaksian terdapat ayat referensi beserta nomor halamannya untuk mengarahkan

pembaca ke Alkitab untuk membantu dan menguatkan mereka menghadapi masalah yang sedang mereka alami. Contohnya, istri-istri tentara sering kali marah jika suami mereka ditugaskan dalam misi kemiliteran lebih dari sekali. Chuck ingin menjangkau banyak orang dengan Injil untuk pertama kalinya. "Kami berharap dapat membawa keluarga-keluarga tentara yang biasanya bukan Kristen, atau pembaca Alkitab, kepada firman Tuhan." Alkitabnya akan dibagi-bagikan. Dana yang ada memungkinkan salinan pertama Alkitab dapat tersedia secara gratis dan diberikan kepada semua pendeta militer. Dukunlah pelayanan ini dalam doa. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10264>

Pokok Doa

- Berdoalah agar Tuhan membukakan kesempatan untuk melayani para istri tentara yang kebanyakan belum mengenal Kristus dengan baik. Berdoalah agar mereka menemukan Batu Karang yang teguh ketika mereka mengalami badai rumah tangga.
- Doakan agar tersedia dana yang cukup untuk mencetak buku "Finding Hope Beyond the Battle" supaya bisa dibagikan gratis bagi yang membutuhkan.

Portugal

Sementara itu, David dari Association of Baptists for World Evangelism, mengatakan bahwa seorang pendeta Brasil menyatakan visinya untuk mengirim misionaris ke negara-negara Afrika yang menggunakan bahasa Portugis untuk bahasa sehari-hari. Pendeta ini mengembangkan program bernama "Multi-Cultural Ministries Maranatha" untuk melatih para misionaris baru. Program itu akan segera dijalankan. "Semoga pada akhir tahun ini atau awal tahun berikutnya, dua pasang misionaris sudah akan berada di ladang misi, dan mereka akan berfokus pada tujuan utama mereka di Cape Verde Island. Dua pasang misionaris muda itu akan memimpin dan memulai pembangunan gereja di kota Praia, yang adalah sebuah ibu kota." David mengatakan bahwa pendeta itu sungguh-sungguh dalam melakukan pelayanan bidang pelatihan demi terlaksananya penginjilan. "Setelah Cape Verde Island, ia rindu akan adanya misionaris di Angola. Kami sudah menghubungi orang-orang yang rindu untuk melayani di Angola, yang juga akan belajar dalam program kami yang ada di kota Sao Paulo sehingga mereka mampu membangun jembatan dan relasi demi terwujudnya

penginjilan yang berhasil.

Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007
Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10269>

Pokok Doa

- Berdoalah agar rencana pengiriman misionaris ke negara-negara Afrika yang berbahasa Portugis dapat terlaksana. Doakan juga agar pelatihan yang sedang dijalankan dapat mewujudkan rencana ini.

- Berdoa untuk dua pasang misionaris yang sudah siap untuk diutus ke ladang misi di Cape Verde. Kiranya Tuhan menyiapkan mereka dengan visi Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa di sana.

Jepang

Penduduk Jepang yang beragama Kristen jumlahnya kurang dari satu persen. Hanya sedikit yang tertarik pada hal-hal yang bersifat rohani. Pemerintah melarang masuknya hal-hal rohani di sekolah-sekolah. Namun, Book of Hope International melakukan sesuatu untuk menjangkau muda-mudi Jepang. Cina dari Book of Hope mengatakan bahwa muda-mudi di sana sangat tertarik untuk belajar bahasa Inggris. "Sebenarnya buku kami disusun dalam dua bahasa (diglot). Injil ditulis dalam bahasa Jepang dan Inggris secara bergantian, lembar per lembar. dan kami juga mengembangkan sesuatu yang unik di Jepang -- buku pelajaran bahasa Inggris yang menggunakan "Book of Hope". Jadi, kami memenuhi apa yang mereka butuhkan dan sekaligus mengenalkan Injil kepada mereka." Karena tidak diterima di sekolah, sebuah gereja membawa buku-buku itu ke stasiun kereta dan tempat-tempat berkumpulnya muda-mudi, dengan sebuah undangan ke suatu acara. Cina mengatakan bahwa usaha itu berdampak. "Kini mereka mengasuh 150 murid setelah buku Book of Hope itu diberikan di daerah tersebut. Mereka datang ke konser pelajar, dan enam pelajar Jepang menyerahkan hidup mereka kepada Kristus,"

tuturnya lagi.

Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007

Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10318>

Pokok Doa

- Berdoa agar program belajar bahasa Inggris lewat "Book of Hope" dapat menarik minat lebih banyak lagi muda-mudi di Jepang. Doakan agar melalui cara ini, muda-mudi Jepang yang ingin belajar bahasa Inggris menemukan bahasa cinta yang dibawa oleh Kristus.
- Doakan juga 150 pemuda Jepang yang telah mengenal Kristus melalui "Book of Hope" ini sehingga hidup mereka diubah dan dapat menjadi saksi bagi muda-mudi yang lain.

Stop Press

International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP) 2007

"Ini Keluargaku"

"Keluargaku adalah segalanya bagiku" -- sering kali kita mendengar kata-kata itu, sering kali pula kita mengucapkannya dan mengamininya. Lalu bagaimana dengan keluarga kita dalam Kristus? Firman Tuhan mencatat dalam [1Korintus 12:13](#), kita semua telah dibaptis menjadi satu tubuh dan Yesus adalah kepala kita. Semua orang yang percaya pada Kristus adalah keluarga kita!

Pendeta Zaur Balaev di penjara Uzbekistan yang dijatuhi vonis dua tahun penjara karena kasihnya pada Kristus adalah keluarga kita. Ibu Lien di Vietnam yang ditimpuki batu karena membagikan kasih Kristus dan kebenaran Injil adalah keluarga kita. Bapak Abraham Bentar di penjara Cirebon yang masih harus menunggu tiga tahun untuk bisa berkumpul kembali bersama keluarganya, juga adalah keluarga kita.

Mereka, Tubuh Kristus yang menderita dan dianiaya, adalah keluarga kita. Maukah kita berdoa bagi mereka?

Tanggal 11 November (dan sepanjang minggu pertama dan kedua bulan November) Open Doors bersama tujuh lembaga misi lainnya yang melayani gereja yang teraniaya serta gereja-gereja dari berbagai denominasi di seluruh dunia akan mengadakan program doa International Day of Prayer for the Persecuted Church (IDOP) atau Hari Doa Sedunia bagi Gereja yang Teraniaya. Open Doors Indonesia secara khusus akan membagikan CD interaktif IDOP 2007 yang bertema: "Ini Keluargaku" bagi umat Kristen dan gereja-gereja yang tergerak untuk berdoa.

CD Interaktif IDOP 2007 ini berisi materi-materi doa/kesaksian dan video singkat. Jika Anda tertarik, silakan menghubungi alamat di bawah ini dan CD tersebut akan kami kirim ke alamat Anda tanpa dipungut biaya. Terima kasih untuk doa Saudara bagi gereja yang teraniaya. Tuhan memberkati.

Hubungi Open Doors Indonesia:

Kontak Person : Rosdita/Suwilis atau

Telp. : 021 - 52963779

Fax. : 021 - 5260972

Email : indonesia(at)od.org

Sumber: OpenDoors Indonesia Development

PO Box 5019 JKTM

Jakarta 12700

Phone/Fax: 62-21 52963779/5260972

Surat Anda

From: "TONY FRESTON MARBUN" <tm_tonymarbun(at)xxxx>
>Syalom,

- >Saya sangat diberkati dengan Artikel-artikel Misi dan info-info
- >yang telah dikirim. Terima kasih banyak. Tuhan Yesus memberkati
- >Selamat melayani.
- >Salam dan doa,
- >Pdt. Tony Marbun

Redaksi:

Terima kasih untuk surat Anda yang sangat memberi dorongan kepada kami. Biarlah melalui sajian-sajian e-JEMMi, semakin banyak umat Kristen Indonesia yang berdoa dan terlibat dalam pelayanan misi.

e-JEMMi 44/Oktober/2007: Gereja Bertumbuh di Tengah Penganiayaan

Editorial

Salam Pembaca,

Aspek religi atau agama merupakan salah satu aspek yang dapat berubah sebagai akibat kehadiran bangsa asing. Ketika bangsa-bangsa Eropa hadir di Indonesia, kekristenan pun merebak jauh lebih cepat. Penyebarannya bahkan lebih cepat daripada yang terjadi pada abad ke-7 ketika kekristenan menyentuh bumi pertiwi untuk pertama kalinya. Hal serupa pun terjadi di Turki pada abad ke-15 ketika Kekaisaran Ottoman menguasai daerah Pegunungan Kaukasus. Dampaknya terjadi pada orang-orang Abaza. Mereka inilah yang akan kita kenal lewat sajian Profil Bangsa e-JEMMi bulan ini. Dengan mengenal orang-orang Abaza dari Turki ini lebih dekat, kami harap kita dapat semakin terbeban berdoa untuk mereka.

Edisi e-JEMMi no. 44 ini akan menutup tema Oktober, yaitu Pelayanan Misi di Bidang Pengembangan Masyarakat. Kiranya rangkaian edisi yang telah kami hadirkan ini menginspirasi Anda untuk lebih aktif terlibat dalam pelayanan misi, baik di bidang sosial, kesehatan, pendidikan, maupun bidang kewanitaan. Selamat melayani.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Pipin Kuntami

Profil Bangsa atau Suku: Orang Abaza, Turki

Kebanyakan orang Abaza tinggal di negara-negara Rusia dan Georgia. Sejumlah besar komunitas mereka bisa ditemukan di negara Turki. Meski tersebar di seluruh negara tersebut, sebagian besar justru menetap di sepanjang pantai Laut Hitam di utara Turki.

Pada abad ke-15, daerah Gunung Kaukasus di Rusia dan Georgia dikuasai oleh Kekaisaran Ottoman Turki. Pada saat itu, banyak orang Abaza berpindah agama dari Kristen menjadi Islam. Namun, secara bertahap Rusia mengambil alih daerah itu dan pada akhir 1800-an, mereka mendominasi orang-orang Abaza yang beragama Islam. Merasa terancam oleh agama Kristen Rusia, banyak orang Abaza menerima tawaran pengungsi dari Turki Muslim dan pindah ke sana. Sekarang, orang Abaza mulai berasimilasi dengan kebudayaan Turki, akibatnya mereka terancam kehilangan identitas mereka sebagai salah satu kelompok etnis Turki.

Seperti apakah kehidupan mereka?

Hanya ada sedikit informasi tentang kehidupan orang Abaza di Turki, namun pada kenyataannya, mereka sudah sangat berasimilasi dengan kebudayaan Turki. Maka timbullah asumsi bahwa mereka hidup seperti kebanyakan orang Turki di seluruh Turki meskipun mereka sudah berusaha untuk menjaga kebudayaan tradisional mereka melalui beberapa festival dan organisasi. Namun, orang Abaza mempertahankan bahasa ibu mereka, yang merupakan salah satu bahasa paling rumit di dunia. Bahasa ini memunyai lima puluh konsonan dengan pengucapan yang bermacam-macam untuk setiap konsonannya. Dikarenakan sulitnya bahasa mereka sendiri, orang Abaza lebih cakap dalam mempelajari bahasa lain.

Sebagian besar orang Abaza adalah petani dan penggembala. Tembakau adalah hasil panen utama, tapi mereka juga menanam teh, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Peternakan adalah aspek penting lain dalam ekonomi orang Abaza. Dikarenakan mata pencaharian mereka, sembilan dari sepuluh orang Abaza tinggal di pedesaan. Rumah mereka dibangun dari batu bata dan memunyai satu atau dua lantai. Kebanyakan rumah memunyai beranda dan balkon, tempat di mana seluruh keluarga menghabiskan waktu luang mereka dalam cuaca yang baik.

Kebanyakan wanita Abaza menikah saat berusia dua puluhan, sedangkan para pria menikah pada usia tiga puluhan atau bahkan empat puluhan. Pernikahan dengan saudara dilarang; seseorang tidak diperbolehkan menikahi orang yang memunyai nama belakang yang sama dengan kakeknya. Dahulu mereka dijodohkan, tapi sekarang pria dan wanita bebas memilih dengan siapa mereka akan menikah. Kadang-kadang, seorang wanita setuju untuk menikah, tapi orang tuanya tidak. Jika hal itu terjadi, pasangan pria dan teman-temannya akan menculik dan membawa sang wanita ke rumahnya, di mana upacara pernikahan diadakan. Keluarga mempelai wanita tidak menghadiri upacara pernikahan meski sang mempelai wanita tidak diculik. Si mempelai wanita harus tetap diam dan menyendiri saat keluarga mempelai pria berpesta pora.

Orang Abaza sangat menjunjung tinggi keramah-tamahan. Seorang tamu dihormati sama seperti mereka menghormati ayah atau kakek mereka. Tamu dipersilakan duduk di tempat terhormat. Kedatangan tamu diiringi dengan ritual pesta. Tuan rumah dan tamu saling memberi salam dengan minum anggur, saling menghormati, dan mengenali satu sama lain. Keramah-tamahan seperti itu adalah suatu kebanggaan bagi keluarga.

Apakah agama mereka?

Meskipun hampir semua orang Abaza di Rusia dan Georgia beragama Kristen, namun orang-orang Abaza di Turki beragama Islam. Islam adalah agama yang pengamalannya berdasar atas lima "tiang penopang" atau persyaratan dasar. Umat Islam harus percaya "bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah nabi-Nya." Mereka harus sembahyang lima kali sehari, menghadap Mekah, kota suci agama Islam. Mereka juga diharuskan untuk memberi sedekah kepada yang miskin, berpuasa selama bulan Ramadan, dan setidaknya naik haji ke Mekkah sekali dalam hidup mereka.

Apa yang mereka butuhkan?

Orang Abaza Turki benar-benar harus mendengar tentang Yesus sebagai Juru Selamat. Secara resmi, Turki adalah negara sekuler dengan kebebasan beragama yang terbatas. Oleh karena itu, orang Kristen tidak bisa bebas membagikan kepercayaan mereka. Doa syafaat yang sungguh-sungguh perlu dinaikkan untuk membebaskan orang Abaza dari belenggu setan.

Pokok Doa

1. Mohon kepada Tuhan untuk memanggil orang-orang Kristen Abaza dari Rusia dan Georgia untuk memperkenalkan Kristus kepada saudara-saudara mereka di Turki.
2. Mohon kepada Tuhan untuk melunakkan hati pemerintah Turki yang mengekang pemberitaan Injil.
3. Berdoa agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada orang Abaza melalui mimpi-mimpi dan visi-visi.
4. Mohon agar Tuhan menyelamatkan para pemimpin kunci yang ada di antara orang Abaza yang akan memberitakan Injil dengan luar biasa.
5. Berdoa agar buku-buku dan media Kristen lainnya akan tersedia bagi orang-orang Abaza.
6. Kalahkan kekuatan-kekuatan spiritual yang mengikat orang Abaza.
7. Mohon agar Tuhan memberikan perantara yang bisa menjadi jembatan untuk menjangkau orang Abaza.
8. Berdoa agar gereja lokal yang kuat terbentuk di antara orang-orang Abaza.

(t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama Situs : Joshua Project

Judul Artikel : Abaza of Turkey

Penulis : tidak dicantumkan

Alamat URL : <http://www.joshuaproject.net/peopctry.php>

Doakan Misi Dunia

Internasional

Ada beberapa pilot yang sedang berlatih di New Tribes Mission. Tim dari New Tribes berkata, "Biasanya kami hanya melatih dua atau tiga orang dalam satu tahun ajaran. Namun dua tahun terakhir ini, kami bisa melatih hingga enam pilot. Kini kami sedang melatih enam orang pilot dan kami berharap tahun depan pun demikian." Butuh waktu delapan sampai sembilan bulan untuk menyelesaikan pelatihan tersebut, namun untuk mengirim pilot yang benar-benar terlatih ke ladang misi, dibutuhkan delapan sampai sembilan tahun. Kurangnya sumber daya pilot dapat membuat proyek-proyek misi terancam gagal. "Kami telah berusaha selama 2 -- 3 tahun mengadakan dan menjalankan pelatihan untuk pilot misionaris. Sulit sekali; banyak faktor yang menyebabkan kesulitan itu. Dalam situasi itu, setidaknya kami harus menarik para misionaris yang bertugas di suatu suku karena kami tidak memiliki pilot yang dapat mengantar mereka bepergian dengan aman," tandasnya. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10272>

Pokok Doa

- Berdoa untuk enam pilot yang saat ini sedang berlatih di New Tribes Mission. Biarlah Tuhan terus membentuk dan menambahkan mereka dengan kemampuan yang dibutuhkan sebagai seorang pilot yang handal.
- Berserulah terus kepada Tuhan untuk mengirimkan lebih banyak anak-anak-Nya untuk terjun dalam pelayanan udara ini mengingat keberadaan mereka sangat dibutuhkan untuk pelayanan misi yang sulit dijangkau dari darat.

India

Peningkatan kekerasan yang dihadapi orang-orang Kristen di India tidak menghentikan upaya Living Water International (LWI) di negara dengan mayoritas penduduk beragama Hindu itu. Beberapa waktu lalu, Dennis dari LWI berada di India. Ia mengatakan bahwa penganiayaan terhadap orang-orang percaya biasanya terjadi di daerah utara. "Namun sekarang daerah selatan pun tak jauh beda dengan daerah utara. dan beberapa gubernur atau beberapa menteri mencoba memojokkan orang-orang percaya dengan hukum antikonversi atau hukum yang menentang penginjilan. Situasinya sulit." Namun sebagai organisasi Kristen, situasi seperti itu tidak akan membuat LWI berhenti bekerja. Anderson berkata, "Luar biasa. Semua yang kita lakukan, kita lakukan bersama-sama dengan gereja lokal. Pemerintah tidak menghalang-halangi usaha kami karena beberapa alasan yang jelas. Jika kita yang mengadakan sumur air, pemerintah tidak perlu mengeluarkan biaya." Situasi itu membuka kesempatan bagi LWI, sesuatu yang tidak akan didapat organisasi lain. Namun begitu, semua proyek itu dapat terwujud jika ada dana yang mencukupi. Dennis mengatakan bahwa dukungan dana akan membuahkan sebuah hasil yang

abadi.

Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007
Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10281>

Pokok Doa

- Berdoa bagi LWI agar dapat terus bertahan dan melayani di India. Doakan agar mereka dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk memperkenalkan Yesus.
- Doakan pula pemerintah India agar peduli dan memberikan perhatian serta usaha perlindungan pada orang-orang Kristen yang dianiaya.

Iran

Sammy Tippit Ministries mengatakan bahwa siaran televisi Kristen di Iran tengah menghadirkan suatu perubahan. Orang Iran tampaknya membuka diri terhadap Injil dan itu adalah suatu hal yang baik untuk penyebaran Injil di seluruh Timur Tengah. Hampir semua pengkhotbah yang disiarkan di televisi Mohabat adalah orang-orang Iran yang tinggal di negara Barat. Tippit adalah satu-satunya orang Amerika yang berkhotbah di televisi itu dengan bantuan seorang penerjemah. Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007 Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10284>

Pokok Doa

- Naikkan ucapan syukur kepada Allah yang telah memakai stasiun televisi tersebut untuk membawa perubahan sehingga orang-orang Iran kini terbuka akan Injil.
- Doakan untuk pelayanan Sammy Tippit melalui khotbah televisi di Iran. Kiranya Roh Kudus bekerja melalui khotbah-khotbah tersebut sehingga menjangkau mereka yang belum mengenal Kristus.

Vietnam

Sementara itu, gereja membludak di Vietnam; Far East Broadcasting Company (FEBC) pun turun tangan. FEBC menceritakan kisah seorang pimpinan pabrik produksi yang menyadari bahwa para karyawannya merasa kesepian. Ia mengundang seorang pendeta untuk mengenalkan Kristus kepada mereka dan banyak karyawan menerima Kristus. Mereka semua membutuhkan pemuridan. FEBC memberikan radio sehingga mereka dapat mendengarkan siaran Kristen. Tahun lalu, hampir 3.500 orang datang kepada Kristus melalui pelayanan ini dan kini beribadah di

gereja secara rutin.

Diterjemahkan dari: Mission News, Agustus 2007
Berita selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10293>

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelayanan FEBC dan Roh Kudus yang bekerja di antara para pekerja pabrik. Biarlah lebih banyak orang dijangkau untuk mengenal Penghibur yang Agung.
- Berdoa agar program-program radio FEBC dapat memberi makanan rohani bagi para pekerja pabrik. Doakan agar program pemuridan yang mereka butuhkan dapat segera dinikmati.

Sumber Misi

Arabic Bible

==> <http://www.arabicbible.com/> Arabic Bible Outreach Ministry adalah sebuah organisasi pelayanan yang memfokuskan diri untuk menjangkau dan mengenalkan Yesus kepada dunia Arab melalui internet. Untuk mewujudkan tujuannya itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh organisasi ini adalah memberikan kitab Perjanjian Baru, buku-buku Kristen, dan bahan-bahan Kristen lainnya sesuai dengan permintaan, secara cuma-cuma. Organisasi itu juga berupaya untuk mendirikan gereja-gereja Kristen Arab di seluruh Amerika Utara dan negara lain dengan mendorong iman dan membantu orang Arab Kristen untuk bertumbuh dalam anugerah dan pengetahuan akan Tuhan melalui e-mail dan bahan-bahan Kristen lainnya. Tidak hanya itu, untuk mendukung usahanya itu, Alkitab berbahasa Arab, salinan elektronik dari berbagai versi Alkitab, serta penelitian Alkitab berbahasa Arab, telah disediakan oleh organisasi pelayanan ini. Selain itu, Alkitab audio berbahasa Arab serta bahan-bahan Alkitab lain yang menunjang usaha untuk menjangkau orang-orang Arab juga tersedia. Untuk melihat dan mengetahui lebih rinci usaha-usaha, program-program, serta bahan-bahan yang mereka adakan dalam memperkenalkan Tuhan dan sabda-Nya kepada orang-orang Arab, silakan kunjungi situsnya.

Kesaksian Misi: Kalumpang: Kami Menerjemahkan Agar Mereka Mengerti

Layaknya bayi yang sedang belajar berjalan, ia tak akan langsung dapat berjalan dengan lancar tanpa terlebih dahulu belajar untuk berdiri. Demikian halnya dengan proses penerjemahan yang saya, SS, lakukan bersama tim penerjemah di Kalumpang. Banyak tahap yang harus kami lakukan sebelum akhirnya terjemahan kami sampai di tangan masyarakat Kalumpang.

Pada tanggal 4 -- 12 Oktober 2006, saya beserta tim pengembangan bahasa Kalumpang dan beberapa bahasa lain yang ada di wilayah Sulawesi, mengikuti lokakarya tahap tiga di Palu. Dalam lokakarya ini, para peserta mengerjakan penerjemahan kitab Amos. Kami pun mempelajari prinsip-prinsip pemeriksaan bahan yang sudah diterjemahkan bersama-sama dengan penutur asli.

Sehari setelah lokakarya selesai, tepatnya pada tanggal 13 Oktober, kami memeriksa hasil terjemahan kitab Yunus bersama konsultan dan seorang penutur asli Kalumpang. Kami sangat bersyukur karena proses pemeriksaan terjemahan ini berjalan dengan lancar, semuanya karena hikmat yang Tuhan berikan.

Kesibukan yang saya jalani selama bulan Oktober lalu memang cukup padat dan semuanya harus dijalani agar proses penerjemahan dapat berjalan dengan lancar dan akhirnya dapat menghasilkan terjemahan yang memenuhi kebutuhan masyarakat Kalumpang.

Namun, kesibukan kami tak hanya berputar di sekitar pekerjaan penerjemahan. Kami pun melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat Kalumpang. Pada tanggal 20 di bulan yang sama, kami membagikan pakaian bekas layak pakai untuk masyarakat. Pakaian yang kami bagikan merupakan bantuan dari para dermawan di Jakarta dan Sulawesi.

Pekerjaan penerjemahan kami tak berhenti hanya pada bulan Oktober saja. Pada bulan November 2006, kami memeriksa Injil Lukas dan melanjutkan pembahasan penerjemahan kitab Amos yang sudah kami kerjakan sebelumnya di Palu. Kami juga mengadakan latihan menyanyi pada malam hari sebagai sarana sosialisasi hasil terjemahan karena kami tidak ingin hasil pekerjaan kami menjadi sesuatu yang asing ketika terjemahan itu sampai ke tangan masyarakat Kalumpang. Kami senang melihat antusiasme masyarakat yang datang dan mengambil bagian dalam kegiatan ini.

Tepat pada akhir November, hasil terjemahan draf pertama kitab Amos selesai dikerjakan. Ini merupakan sebuah sukacita besar yang Tuhan berikan pada kami.

Bulan Desember adalah bulan Natal. Tepat tanggal 5 Desember 2006, saya mengikuti perayaan Natal Persekutuan Lansia (Lanjut Usia) Jemaat Kalumpang. Acaranya meriah dan sangat hikmat; salah satu acara yang disajikan dan sangat mengesankan bagi saya

adalah dendang dan puisi Natal dalam bahasa Kalumpang yang dipresentasikan oleh jemaat.

Segala tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan penerjemahan ini memang tidak ringan, namun semuanya terasa sangat menyenangkan karena Tuhan selalu memperlengkapi saya untuk melakukan segala tanggung jawab saya.

Tetaplah doakan pelayanan saya di Kalumpang dengan jadwal yang begitu padat, agar saya dapat mengatur jadwal pelayanan saya dengan baik. Doakan pula agar setiap kebutuhan biaya proyek bahasa di Kalumpang dan biaya pencetakan kitab Yunus, dapat tercukupi. Bantuan doa Anda juga saya butuhkan untuk proses penerjemahan Injil Lukas. Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buletin : Berita Kartidaya, Edisi 2/2007

Judul artikel : KALUMPANG; Kami Menerjemahkan agar Mereka Mengerti

Penulis : SS

Halaman : 12 -- 13

Surat Anda

From: "Yoegi Natanael" <ydpm(at)xxxx>

>Shallom,

>Bapak/Ibu terkasih di dalam Kristus!

>Sebelumnya perkenalkan nama saya David. Saya sebagai staf fulltime

>dari Derek Prince Ministries Indonesia

--cut--

>Kami memiliki pelayanan radio yaitu program renungan firman Tuhan

>yang disampaikan oleh Rev.Derek Prince sendiri dalam bahasa Inggris

>maupun yang sudah di dubbing dalam bahasa Indonesia. Akan sangat

>berguna sekali apabila program kami ini bisa disiarkan di stasiun-

>stasiun radio Kristen yang ada di Indonesia. Salah satunya yang

>sudah menyiarkan program kami di Jakarta adalah Radio Pelita Kasih

>dan Radio Gracia.

--cut--

>Terima kasih, Tuhan Yesus memberkati pelayanan kita semua!

>

>David

>Radio Programme Manager

>Derek Prince Ministries Indonesia

>Telp: 021- 45846494; 70940645

>Fax : 021- 45846494

Redaksi:

Terima kasih untuk informasi yang Anda sampaikan kepada kami tentang pelayanan

Derek Prince Ministries Indonesia. Kiranya pemuatan surat Anda ini sekaligus dapat menjadi promosi bagi para pembaca e-JEMMi.

Terkhusus kepada Anda yang terlibat dalam pelayanan radio dan ingin mendapatkan rekaman program tersebut untuk disiarkan di radio tempat pelayanan Anda, silakan menghubungi Sdr. David.

Jika Anda ingin mendapatkan alamat e-mail Sdr. David, silakan menghubungi redaksi.

e-JEMMi 45/November/2007: Penganiayaan terhadap Misionaris

Editorial

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,

Apakah Anda pernah mendengar tentang IDOP? Hampir setiap tahun e-JEMMi selalu mengajak para pembaca untuk berpartisipasi dalam IDOP. Nah, apakah IDOP? IDOP adalah singkatan dari International Days of Prayer for the Persecuted Church (Hari Doa Internasional bagi Gereja-gereja yang Teraniaya). Tahun ini, Hari Doa yang dirayakan secara internasional oleh umat Kristen ini jatuh pada tanggal 11 November 2007. Itulah sebabnya tema yang kami angkat untuk bulan November ini adalah "Misi dan Penganiayaan" sebagai partisipasi kita pada perayaan Hari Doa IDOP.

Empat topik untuk bulan ini sudah kami siapkan sebagai berikut:

1. Gereja Bertumbuh di Tengah Penganiayaan
2. Penganiayaan Terhadap Misionaris
3. Supremasi Allah dalam Misi Melalui Penderitaan
4. Sepuluh Negara Teratas yang Dianiaya

Sebagai topik pertama, kami akan menyajikan artikel yang berjudul "Gereja Bertumbuh di Tengah Penganiayaan". Apa yang diceritakan oleh Dr. Jonathan Chao telah membukakan mata kita terhadap satu sisi yang kurang digumuli oleh gereja-gereja dan orang Kristen Indonesia pada umumnya, yaitu pertumbuhan iman di tengah aniaya dan kesengsaraan. Dewasa ini justru penekanan pada ajaran yang sifatnya egois, mementingkan sukses pribadi dan sukses lahiriah -- itulah yang sedang melanda kita. Melalui artikel dan kesaksian yang disajikan di edisi ini, Tuhan mengajar kita tentang sikap dan ajaran Kristen yang dapat menjadikan gereja kuat serta tahan berdiri di tengah kesulitan dan sengsara. Selamat menyimak.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Gereja Bertumbuh di Tengah Penganiayaan

(<http://alkitab.mobi/?Filipi+1%3A29> Filipi 1:29)]

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Filipi+1:29> >

Misi yang Berorientasi pada Injil

Belum lama berselang di RRC, salah satu ladang kekristenan yang paling tandus di dunia, telah dibuka sebuah China Mission Center (CMC). [Pdt. Stephen Tong diundang sebagai pengkhotbah utama pada hari pembukaan.] CMC ini didirikan sebagai perwujudan dari kesatuan tindakan serta keyakinan untuk bersama-sama bekerja bagi suatu misi dunia, misi yang berorientasi pada pekabaran Injil. Oleh Injil, manusia didorong dan dikuatkan untuk bekerja. Kunci keberhasilan penginjilan yang efektif adalah memiliki dasar firman Tuhan yang kokoh dan penguasaan teologi yang mantap. Pada setiap generasi, kita yang terpanggil untuk melayani harus mengulangi lagi Amanat Agung yang sudah diberikan oleh Yesus Kristus.

Dunia yang Belum Cukup Diinjili

Para ahli misiologi mengatakan bahwa dari lima milyar penduduk dunia dewasa ini, hanya 20% yang beragama Kristen, 80% belum mengenal Kristus, dan 70% penduduk tinggal di tempat-tempat yang sulit dicapai oleh para penginjil sehingga tugas penginjilan harus dikerjakan oleh orang-orang Kristen setempat. Banyak negara telah menutup pintu untuk kekristenan dan penginjilan, tetapi dunia belum tertutup untuk Injil, belum tertutup pintu untuk pekerjaan Roh Kudus melalui anak-anak Tuhan setempat.

RRC Adalah Salah Satu Negara Seperti Itu. di Antara Penduduk Dunia yang belum terjangkau oleh Injil, 27% tinggal di RRC; dan dari 1,1 milyar penduduk daratan RRC, hanya 50 juta yang Kristen. Sepuluh tahun yang lalu, dunia luar sedikit sekali mendengar tentang apa yang terjadi di RRC. Berdirinya pusat riset mengenai gereja di RRC telah membuat dunia mengerti dan mengetahui apa yang terjadi selama tiga puluh tahun setelah komunis mengambil alih kekuatan politik di Cina. Satu hal yang mengagumkan adalah bahwa gereja di sana bukannya menjadi mati, melainkan bertumbuh berpuluh-puluh kali lipat. Setelah hasil penelitian itu diumumkan kepada dunia, seluruh dunia menjadi kagum; suatu kekaguman yang penuh sukacita dan banyak yang imannya dikuatkan serta didorong kembali. Sekarang tujuan penelitian itu telah diubah, tidak saja untuk mempelajari apa yang sudah terjadi, tetapi juga memobilisasi dunia supaya memfokuskan perhatian pada bagaimana bisa menolong orang Kristen di Cina.

Seorang sejarawan mengatakan bahwa dalam 15 -- 20 tahun yang akan datang, pintu untuk penginjilan di RRC akan terbuka lebar dan RRC akan menjadi ladang penebaran terbesar sepanjang sejarah manusia. Ladang ini sudah tersedia untuk dituai, tetapi yang mengerjakan terlalu sedikit. Karena ladang itu begitu besar, seluruh dunia diperlukan untuk pekerjaan itu. Semakin giat Anda terjun dalam menginjili orang lain dan melatih

diri bagi pelayanan itu, semakin besar pula kemungkinan Tuhan memakai Anda untuk berbagian dalam penginjilan di RRC serta tempat-tempat lain di dunia.

Sejarah Singkat Pertumbuhan Gereja di RRC

Banyak pelajaran penting dapat kita petik dari apa yang terjadi dalam sejarah gereja di RRC. Salah satunya ialah bukti bahwa betapa pun besar penganiayaan politik terhadap gereja, gereja bisa terus berkembang.

Sejak daratan RRC jatuh ke tangan komunis pada tahun 1949, kesulitan dan kesengsaraan mulai menyerang kekristenan. Pada waktu itu, ada 20.000 gedung gereja, 6.000 misionaris, 10.000 penginjil dari RRC sendiri, dan ada 2.000 pendeta yang sudah ditahbiskan. Hampir semua denominasi besar terwakili di RRC. Mereka telah bekerja seratus tahun untuk memenangkan satu juta orang Kristen. Tetapi selama sepuluh tahun pertama komunis berkuasa, semua gedung gereja dan semua yang kelihatan secara lahiriah dihancurleburkan. Semua sekolah teologi/seminari serta rumah sakit Kristen ditutup, dan semua penginjil luar negeri diusir oleh pemerintah.

Pada tahun 1959, semua gereja ditutup, kecuali beberapa gereja yang dipercayai oleh pemerintah dan menjadi alat pemerintah. Pada tahun 1955, pendeta-pendeta yang setia kepada Tuhan dan melawan komunis ditangkap dan dipenjarakan. Pada tahun 1958, banyak pendeta yang setia kepada Tuhan mulai mundur dari pekerjaan Tuhan. Semua gereja di desa-desa dan di kota-kota kecil ditutup dan mereka mengalami kesulitan yang luar biasa. Bagaimana kebaktian bisa berlangsung jika gereja sudah ditutup dan para pendeta dipenjarakan? Bagaimana pengabaran Injil dilaksanakan jika sekolah teologi ditutup, penginjil-penginjil tidak ada lagi dan Kitab Suci disita serta dibakar oleh komunis?

Di dalam kesulitan dan kekecewaan itu, beberapa orang Kristen berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil dan mulai berdoa kepada Tuhan. di situlah gereja rumah tangga mulai bergerak. Pada tahun 1966, revolusi kebudayaan meletus di RRC, dan semua orang Kristen dikejar-kejar untuk dianiaya luar biasa. Orang Kristen dihina dan dibawa ke tempat-tempat latihan yang sulit, mereka harus bekerja berat, diarak di jalan-jalan untuk dipermalukan.

Di sebuah kota kecil, Kitab-kitab Suci orang Kristen disita dan dikumpulkan sehingga menjadi suatu bukit kecil. Komunis memaksa orang Kristen di tempat itu untuk berlutut mengelilingi bukit tumpukan Kitab Suci itu dan mengaku bersalah. Lalu mereka menyulutkan api dan membakar habis semua Alkitab itu. Orang-orang Kristen itu tidak boleh meninggalkan tempat sehingga panas api melukai wajah mereka.

Pada waktu itu, banyak orang bunuh diri karena tidak tahan terhadap tekanan hidup, termasuk juga orang Kristen. Pendeta-pendeta yang sudah berkompromi dengan komunis tidak sanggup lagi bertahan dengan iman mereka. Mereka naik ke sebuah gedung berlantai tiga lalu terjun dan mati. Banyak guru Injil wanita dipukul sampai mati di gereja mereka sendiri. Peristiwa penganiayaan yang diderita orang Kristen begitu

banyak sehingga tidak dapat diceritakan satu per satu. Tetapi melalui beberapa tahun penganiayaan, orang Kristen di RRC mendapat suatu pelajaran yang sangat berharga, sebagaimana dikatakan Rasul Paulus dalam [Filipi 1:29](#); melalui penderitaan, orang Kristen mengerti bahwa kita tidak hanya dipanggil untuk memercayai Yesus Kristus, tetapi juga dipanggil untuk menderita bagi Dia.

Terlalu banyak kekristenan murahan diberitakan di dunia. "Percayalah pada Yesus Kristus, maka engkau akan selamat"; cuma itu lalu selesai. Orang Kristen boleh masuk surga, menikmati segala kenikmatan di dunia ini. Memang benar dengan percaya kepada Yesus Kristus, kita akan selamat dan diberkati oleh Tuhan, tetapi itu baru separuh kebenaran saja. Masih ada separuh lagi, yaitu bagaimana menjadi murid-murid Kristus yang sejati. Kita dianugerahi Tuhan tidak hanya untuk percaya, tetapi juga untuk menderita bagi Kristus.

Dalam masa revolusi kebudayaan, ada seorang guru yang dipukul hingga hampir mati. Ia menderita luar biasa. Setelah dipukul, ia diikat dengan rantai lalu diarak di jalan-jalan kota itu. Kemudian ia diikat di sebuah pohon dan dijemur di bawah terik matahari, setiap hari selama musim panas. Anak-anak kecil, murid-muridnya sendiri, disuruh meludahi dan menendang badannya. Selama satu bulan penuh ia dipermalukan sedemikian dan baru kemudian dibebaskan. Karena ia begitu kecewa dan tidak ada muka lagi untuk menghadapi murid-murid yang telah menganiayanya, ia memutuskan untuk bunuh diri. Pada saat kekecewaannya memuncak, ia berdiri di sebuah jembatan dan melihat air di bawahnya. Saat ia akan meloncat, anaknya yang berumur delapan tahun berteriak, "Ayah ... Ayah, jangan loncat ...! Saya tahu Ayah telah menderita semua ini untuk Kristus!" Saat itu ia sadar, lalu memeluk anak perempuannya dan mencururkan air mata. Ia mengaku dosa di hadapan Tuhan karena imannya yang terlalu kecil. Melalui mulut anaknya itu, ia mengerti bahwa ia tidak hanya diberi anugerah untuk percaya, tapi juga untuk menderita bagi Dia. Justru melalui kesengsaraan yang demikian, gereja dan orang-orang Kristen memahami arti panggilan Tuhan dan iman mereka menjadi bertumbuh. Mereka mengerti apa arti pengharapan di dalam Kristus.

Iman yang Dibangkitkan

Pada tahun 70-an, di tengah-tengah perjalanan revolusi kebudayaan, gereja mulai berkembang lagi. Gereja pada waktu itu bagaikan padang pasir yang tandus karena banyak orang Kristen ketakutan dan tidak berani menyatakan iman mereka. Tetapi sebagian di antara mereka yang sudah mengalami kuasa Tuhan, sekali lagi mengaku nama Tuhan. Seorang pemuda Kristen menyalakan tekadnya kembali dengan mengunjungi keluarga-keluarga Kristen dan mengajak mereka keluar dari ketakutan: "Mari kita berbakti kembali, jangan berhenti berbakti! Jangan berhenti berdoa! Mari kita mulai lagi!" Lalu ia berkeliling mengunjungi setiap desa di provinsi itu sehingga muncul istilah "penginjal keliling". Jumlah yang dimulai dari 5 orang menjadi 10, 15, 20, dan terus bertambah.

Ketika Mao Zedong meninggal dunia, RRC sudah penuh dengan gereja-gereja bawah tanah. Pemerintah komunis tidak hanya melarang mereka mengadakan pertemuan-

pertemuan tetapi juga tidak memperbolehkan mereka mengaku percaya kepada Yesus Kristus. Jika kelompok-kelompok doa itu ditemukan polisi, mereka diusir. di tengah pengejaran itu, mereka hanya bisa berdoa, "Tuhan, kasihanilah kami." Bagaimana Tuhan menjawab dan menguatkan mereka?

Pada waktu itu, ada keluarga komunis yang memunyai dua ekor babi. Babi di sana besar sekali artinya. Seekor babi berarti gaji seorang pekerja selama satu tahun. Suatu hari, babi keluarga itu mati seekor, dan hari berikutnya babi yang kedua mati. Sang istri marah-marah dan memukul suaminya sambil berkata, "Jangan lagi menganiaya orang Kristen, babi kita mati semua." Suaminya menjawab, "Ya ..., ya ..., saya berjanji tidak lagi menganiaya orang Kristen, tidak lagi mengganggu gereja."

Ada seorang pemimpin komunis yang mendapat kesulitan lebih besar lagi. Setelah menghujat Allah, tiba-tiba lidahnya keluar dan tidak bisa lagi ditarik masuk. Ia menjadi tersiksa, tidak bisa makan, tidak bisa berkata-kata, dan tidak bisa tidur sehingga ia pergi ke dokter. Dokter mengatakan ia belum pernah menghadapi penyakit seperti itu. Pada saat itu, ada seorang Kristen di klinik yang mendengar pembicaraan mereka. Lalu ia berkata, "Saya kira penyakit seperti itu tidak dapat disembuhkan dokter, engkau harus pergi kepada orang Kristen, mungkin akan sembuh." Komunis itu menjadi sangat jengkel, tetapi ia pergi juga ke seorang tua-tua Kristen dan menceritakan masalahnya. Jawab tua-tua itu, "Memang engkau sudah menghujat Tuhan, sekarang dihukum Tuhan, bukan? Kami tidak mau mendoakan engkau kecuali engkau bertobat. Mau bertobat?" "Ya ..., ya ...," kata komunis itu. "Tapi itu tidak cukup, engkau harus percaya pada Yesus Kristus. Kalau engkau tidak percaya Dia, kami berdoa pun engkau tidak akan disembuhkan. Mau percaya Yesus Kristus?" Dengan lidah yang terjulur ia menjawab, "Ya ..., ya" Maka mereka menumpangkan tangan atas orang itu dan berdoa. Di tengah-tengah doa yang belum selesai, lidahnya sudah kembali normal. Komunis itu pun menjadi Kristen dan bergabung dengan gereja.

Gereja Dibangunkan oleh Doa

Apakah hikmah dari kasus-kasus itu? di tengah keadaan tanpa pertolongan sama sekali, orang Kristen tidak dapat berbuat apa-apa kecuali berdoa; dan Tuhan menjawab. Itulah sebabnya dalam masa revolusi kebudayaan, gereja justru makin berkembang dan terus bertumbuh. Tidak ada senjata lain kecuali doa! Mereka mengalahkan penganiayaan dan membangunkan iman melalui doa. Setelah Mao Zedong meninggal dunia, kita melihat gereja dibangun secara luar biasa di seluruh Tiongkok. di setiap kota dan desa kecil di Tiongkok Utara, kita dapat menjumpai sebuah gereja. Ada satu kota yang pada tahun 1949 hanya memunyai 4.000 orang Kristen, sekarang memunyai 160.000 orang Kristen. Ada satu desa nelayan yang memunyai tiga ratus orang Kristen setelah seorang pendeta bekerja di sana selama sepuluh tahun. Pendeta itu ditangkap pada tahun 1960. Setelah dibebaskan, ia kembali ke desa itu dan menjumpai 20.000 orang Kristen di sana.

Bagaimana gereja di RRC berkembang melalui keadaan seperti itu? Pada waktu sadar, kita mati dan bangkit bersama Kristus, gereja pun bangkit oleh kuasa Roh Kudus. Gereja bertumbuh pada saat kita sadar bahwa Kristus Tuhan ada di dalam gereja itu.

Tahun 1961 kebangunan rohani besar terjadi di RRC. Tetapi seiring perkembangan itu, banyak pula bidah dan aliran sesat muncul dalam gereja. Ada orang yang mengaku diri sebagai Kristus. Ia memunyai 12 murid dan 12 anak dara yang melayani dia sehingga orang tuanya pun harus merendahkan diri di bawahnya. Muncul juga nabi-nabi palsu yang menjalankan perzinahan. Padahal penganiayaan masih terus dilakukan oleh pemerintah.

Bagaimana gereja mengatasi masalah-masalah tersebut? Saat itu dibentuklah suatu pertemuan besar yang dihadiri utusan-utusan dari enam puluh desa. Mereka berkumpul selama satu minggu, kemudian mengambil keputusan mengucilkan tujuh pengajar sesat dan orang-orang yang berzinah. Mereka menulis surat untuk diedarkan di desa-desa itu. Maka pada waktu itu, gereja di RRC mulai belajar bagaimana mereka harus menjalankan disiplin rohani.

Permintaan untuk mengirim para penginjil ke provinsi-provinsi lain terus mengalir. Maka mereka berkumpul, berpuasa, dan berdoa untuk mengambil keputusan pergi atau tidak. Kemudian ditunjuk dua belas orang Kristen terbaik dan paling berbakat untuk pergi kira-kira seribu kilometer ke provinsi lain dengan berjalan kaki. Provinsi Sichuan adalah provinsi yang berpenduduk kira-kira satu juta jiwa dan mereka belum mengenal Kristus. Dalam satu bulan itu, ada enam belas gereja didirikan. Tetapi setelah satu bulan itu, hampir semua penginjil tersebut ditangkap oleh komunis. Mereka diikat dengan tali pada ibu jari tangannya, kemudian digantung di atap rumah sehingga seluruh berat badannya tergantung pada ibu jari. Mereka dipukul dan diikat, lalu dipaksa untuk berlutut tiga hari tiga malam di atas ubin yang dipasang kerikil-kerikil tajam yang menusuk lutut mereka. Demikianlah mereka menderita karena Injil untuk mengatakan nama Yesus dan memberitakan Kabar Kesukaan kepada orang lain. Ada yang dipenjarakan dan baru tahun lalu dibebaskan. Sekarang orang Kristen di wilayah RRC Tengah sedang mengalami aniaya luar biasa.

Strategi Pengabaran Injil yang Lahir dari Keadaan Tertekan

Belajar dari pengalaman-pengalaman itu, pada tahun 1985 di provinsi utara diadakan suatu program pelatihan untuk orang Kristen selama seminggu, berupa latihan hidup kerohanian. dari pengalaman dalam penganiayaan itu, mereka menemukan tujuh pokok penting dalam strategi pengabaran Injil.

1. Mengabarkan Injil adalah memberitakan keselamatan di dalam Yesus Kristus, supaya orang yang percaya bertobat dan diselamatkan.
2. Menempuh jalan salib; berani menderita sengsara bagi Kristus.
3. Mengenali ajaran-ajaran palsu dan teologi yang tidak benar.

4. Membangunkan dan menguatkan gereja. Sesudah Injil diberitakan, iman orang-orang yang baru percaya perlu dikuatkan dan dipupuk supaya menjadi jemaat yang kuat.
5. Menumbuhkan dan mendewasakan hidup kekristenan mereka yang sudah percaya.
6. Bersekutu dengan gereja-gereja di sekitarnya. Jika sudah ada 30 -- 50 gereja, mereka berkumpul dan membentuk satu sinode. dari sepuluh sinode kecil, mereka membentuk satu sinode besar.
7. Mengirimkan orang-orang Kristen berbakat yang mau mengabarkan Injil ke daerah-daerah yang belum mengenal Injil. Sekarang sudah diadakan program tiga tahun untuk melatih orang-orang Kristen untuk menjadi hamba Tuhan yang baik. Setelah tiga tahun itu, mereka dikirim secara berpasangan untuk mengabarkan Injil dengan didampingi seorang hamba Tuhan yang lebih berpengalaman.

Rahasia mengalahkan penganiayaan dan kesulitan ialah jalan salib mengikut Yesus. Ini tidak gampang, tetapi umat Kristen di RRC sudah belajar bahwa mereka dipanggil dan dikaruniai tidak hanya untuk percaya pada Yesus Kristus, tetapi juga menderita untuk Dia. Bagi Kristus, jalan salib adalah jalan menuju kemuliaan. Kita dipanggil untuk mengikuti jejak-Nya.

Doakan Misi Dunia

Banglades

Kelompok radikal sebuah agama di sebuah desa di Banglades kembali memukuli umat Kristen dan mengancam mereka setelah polisi tidak lagi menjaga daerah tersebut. Aparat yang ditugaskan untuk menjaga lokasi kejadian selama tiga bulan hanya bertahan selama satu minggu. Setelah itu mereka tidak lagi terlihat di sekitar lokasi. Kelompok ekstremis di desa Durbachari, Nilphamari, melanjutkan aksi kekerasan mereka terhadap umat Kristen awal bulan Juli. Koran lokal juga menuliskan artikel tentang umat Kristen di Nilphamari, mencantumkan nama Pendeta AA sebagai target serangan, beliau adalah pengacara yang membela umat Kristen di Nilphamari. Diambil dan diedit seperlunya dari:

Sumber asli : Compass Direct

Judul buletin : Open Doors, Edisi September-Oktober 2007, Volume 14 No. 5

Judul artikel : Umat Kristen di Bangladesh Diancam dan Dipukuli

Penulis : tidak dicantumkan

Halaman : 7

Pokok Doa

- Berdoalah bagi umat Kristen di Banglades yang sedang mengalami penganiayaan karena iman mereka. Kiranya Tuhan memberi kekuatan sehingga mereka terus bertahan dalam iman mereka pada Tuhan.
- Berdoa bagi pemerintah Banglades, agar bisa mengambil berbagai kebijakan yang tepat untuk memulihkan kondisi keamanan di sana.

Cina

Tanggal 10 Juli 2007, China Aid Association melaporkan kurang lebih seratus pekerja asing Kristen dipulangkan secara paksa ke negara mereka. Peristiwa ini terjadi tahun ini sekitar bulan April dan Juni di mana sebanyak enam puluh pekerja dari kota Xinjiang telah dipulangkan secara paksa ke negara asal mereka, termasuk mereka yang telah melayani di Cina selama kurang lebih 15 hingga 18 tahun. Beberapa pekerja Amerika disita paspornya oleh Chinese Public Security Bureau, lalu mereka ditahan selama dua hingga tujuh hari tanpa diberi akses untuk menghubungi Kedutaan Besar Amerika Serikat. Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buletin : Open Doors, Edisi September-Oktober 2007, Volume 14 No. 5

Judul artikel : Cina Menangkapi Pekerja Kristen

Penulis : tidak dicantumkan

Halaman : 8

Pokok Doa

- Dukungan doa sangat dibutuhkan bagi seratus pekerja asing Kristen yang dipulangkan ke negara mereka secara paksa oleh pemerintah Cina. Doakan agar mereka diteguhkan dalam menghadapi segala sesuatu.
- Doakan supaya pekerjaan pelayanan yang mereka tinggalkan bisa diteruskan. Doakan orang-orang lokal agar siap mengambil alih tugas pelayanan itu.

Kesaksian Misi: Disidang Karena Membagikan Injil

Persahabatan Anila dan Parveen sudah dimulai sejak mereka sekolah. Parveen merupakan seorang gadis dari keluarga non-Kristen yang ketat, sedangkan Anila adalah gadis Kristen yang sangat percaya akan kebesaran Yesus. Seiring persahabatan mereka, Anila memberikan Alkitab kepada Parveen dan mengajarkan lagu-lagu Kristen yang dengan cepat dipelajarinya. Anila mulai mengundang Parveen menghadiri kebaktian Jumat Agung. Ketika mendengar presentasi Injil, gadis non-Kristen itu langsung menerima Yesus dalam hidupnya. Ia sangat bersemangat mengenai hubungannya bersama Yesus dan merasakan perubahan besar dalam hidupnya.

Tidak lama kemudian, orang tua Parveen mengetahuinya. Sebagai kaum non-Kristen, orang tua Parveen sangat marah ketika mengetahui perpindahan Parveen ke agama lain. Mereka menyuruh adik perempuannya mencari tahu dari mana dia mendapatkan pengaruh kristiani tersebut dan mulai merencanakan pernikahan Parveen dengan seorang pria non-Kristen. Namun, Parveen menolaknya dan melarikan diri.

Orang tua Parveen menuduh Anila dan pendetanya melakukan penculikan sehingga mereka memutuskan untuk memerintahkan penangkapan Anila. Anila disiksa selama sembilan jam di depan keluarganya sebelum akhirnya dibawa ke penjara. Pendeta dan keluarganya menyusul dimasukkan ke penjara sehari sesudahnya. Baik Anila maupun pendetanya mengalami siksaan yang sangat berat selama dipenjara. Ketika dilepas, Anila nyaris tidak bisa duduk dan pendetanya tidak dapat berjalan karena luka-lukanya di pinggang dan paha.

Parveen akhirnya ditemukan oleh keluarganya. di negara Parveen, orang sering disiksa atau dibunuh oleh keluarganya karena pindah kepercayaan. Untuk mengembalikan kehormatan keluarganya, saudara laki-laki Parveen menikamnya hingga mati.

Saudara laki-laki Parveen yang sudah menikamnya itu dibebaskan oleh pemerintah tanpa hukuman apa pun. Tapi Anila justru ditangkap dengan tuduhan penganiayaan, walaupun akhirnya dapat lepas dari tahanan dengan jaminan setelah sebulan mendekam di penjara. Ia dan keluarganya pergi ke persembunyian karena hidupnya terancam oleh aliran agama radikal yang ada di negaranya.

Puji Tuhan atas doa orang-orang Kristen yang percaya akan Yesus. Bulan Mei 1999, Anila dibebaskan dari segala tuduhan walaupun dia dan keluarganya masih berada di tempat persembunyian. "Aku telah melihat dunia dan dunia tidak memiliki apa pun yang baik. Hanya Yesuslah kedamaianku," kata Anila. Diambil dari:

Nama situs : Kekal (Kesaksian Kasih Allah)

Alamat URL : http://kekal.sabda.org/disidang_karena_membagikan_injil

Sumber asli:

Judul buku : Jesus Freaks
Judul artikel : Disidang Karena Membagikan Injil
Penulis : DC Talk dan Voice Of Martyr
Penerbit : Cipta Olah Pustaka
Halaman : 29 -- 31

Stop Press

"NETWORK" MISI DARI IN-CHRIST.NET

<http://www.in-christ.net/>

http://www.in-christ.net/topic_blog/misi

http://www.in-christ.net/topic_artikel/misi

Apakah Anda seorang yang melayani di bidang MISI? Membutuhkan informasi lengkap seputar MISI dari dunia maya? Ingin dapat membagikan pokok doa sehingga bisa berbagi beban dalam melayani Tuhan di ladang MISI? Atau berkolaborasi dengan sesama pengerja MISI lainnya? Kehadiran Indonesian Christian Networks (In-Christ.Net) kini memungkinkan Anda melakukan semua hal tersebut.

Dengan moto "Equipping one another", In-Christ.Net tidak sekadar menjadi wadah bagi berbagai bidang pelayanan Kristen, tapi juga ingin menghimpun berbagai gereja, yayasan/lembaga, dan individu Kristen yang memiliki konsentrasi di bidang pelayanan tertentu untuk membentuk persekutuan dan pelayanan elektronik yang holistik. Bidang MISI merupakan salah satu bagiannya.

Keunikan In-Christ.Net ialah penggabungan beragam fasilitas sekaligus. Selain Artikel dan Blog, ada juga Links (direktori Kristen) dan Kolaborasi (memanfaatkan teknologi Wiki), juga Kursus e-Learning. Keberagaman ini membuat Anda tidak saja sekadar mendapatkan berbagai bahan dan informasi, tapi juga diajak untuk berperan serta membangun komunitas Kristen yang saling melengkapi.

Adapun "network" MISI saat ini bisa Anda kunjungi untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan dan beban, di antaranya Anda dapat berperan secara aktif memberi komentar, kritik maupun menulis blog yang tentu sangat bermanfaat untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang terlibat dalam pelayanan MISI. Silakan telusuri masing-masing menu untuk melihat sajian "network" MISI ini, dan sejumlah "network" pelayanan lain.

e-JEMMi 46/November/2007: Supremasi Allah dalam Penderitaan

Editorial

Syalom,

Penganiayaan terhadap orang-orang Kristen bukan merupakan berita baru bagi kita. Tapi yang menjadi pertanyaan saat ini adalah apakah kita cukup peduli dengan apa yang dialami oleh saudara-saudara seiman kita yang mengalami aniaya?

Setiap orang Kristen, termasuk yang menderita aniaya, adalah saudara-saudara kita. Mereka ini perlu kita dukung, hibur, dan doakan. Dukungan itulah yang kiranya menjadi kekuatan dan penghiburan bagi mereka. Dukungan serupa itu pulalah yang dapat kita tujukan kepada Maria dari Irak. Kisahnya dapat Anda simak melalui Kesaksian Misi edisi ini.

Bagi Anda yang terbebani dengan pelayanan misi dan ingin belajar lebih banyak tentang penderitaan melalui suatu Pendalaman Alkitab (PA), kami sediakan bahan PA yang kami harap dapat menolong Anda untuk semakin peduli dengan mereka yang saat ini sedang mengalami aniaya karena iman mereka. Bagi Anda yang belum terbebani untuk berdoa bagi mereka yang teraniaya karena Kristus, mintalah agar Bapa memberikan beban tersebut kepada Anda. Sehingga bahan PA yang kami sajikan dalam edisi ini dapat Anda diskusikan dan doakan pula.

Tuhan Yesus Memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Doakan Misi Dunia

Eritrea

Laporan demi laporan menunjukkan menurunnya kebebasan beragama di Eritrea. Edisi terakhir Voice of the Martyrs Canada mengatakan bahwa seorang penginjil ditangkap di rumahnya di ibu kota Eritrea, kemudian dipenjarakan. Menurut Glen, pemerintah Eritrea mengatakan cerita yang berbeda. "Jika Anda bertanya kepada pemerintah Eritrea apakah ada orang Kristen yang dipenjara karena iman mereka, mereka akan menjawab, 'Tidak, tidak ada orang Kristen yang dipenjara. Yang dipenjara hanyalah para kriminal.' Mereka menganggap aktivitas Kristen sebagai tindakan kriminal." Departemen Luar Negeri Amerika mendukung pernyataan World Watch List tahun 2007 -- daftar negara yang paling melarang kebebasan beragama -- yang mengatakan bahwa situasi di Eritrea semakin buruk. Eritrea naik satu peringkat dalam daftar tersebut. Glen mengatakan bahwa terbatasnya kebebasan beragama itu akan berdampak pada penginjilan. "Hal itu pasti akan terjadi karena sebenarnya, kemampuan untuk membagikan iman adalah sesuatu yang sangat alami dalam kekristenan. Jika ada larangan yang membatasi kemampuan tersebut, orang lain tidak akan dapat berkata bahwa Anda memiliki kebebasan beragama yang sejati," ujarnya lagi. Diterjemahkan dari: Mission News, September 2007 Selengkapnya:

<http://www.MNNOnline.org/article/10406>

Pokok Doa

- Doakan umat Kristen di Eritrea yang mengalami aniaya karena iman mereka kepada Kristus, agar mereka tetap kuat di dalam Tuhan dan tetap mengasihi pihak-pihak yang telah menganiaya mereka.
- Doakan pemerintah Eritrea agar Tuhan memberikan hikmat kepada mereka dalam memimpin negara ini, dan rasa takut akan Tuhan ada atas diri mereka.

Myanmar

Biksu-biksu Budha dan demonstran lain membanjiri jalanan di kota terbesar Myanmar beberapa waktu lalu atas ketidakpuasan mereka terhadap pemerintah. Keadaan semakin tegang saat banyak orang menunggu tanggapan dari pemerintah. Dahulu pemerintah menanggapi peristiwa semacam itu dengan cepat dan brutal. Todd dari Voice of the Martyrs mengatakan, "Protes itu merupakan reaksi yang muncul akibat kesulitan hidup di sana dan merupakan suatu bentuk desakan pada pemerintah untuk memberikan lebih banyak hak kepada rakyat Myanmar." Hak-hak orang Kristen sering kali dilanggar. Myanmar ada di peringkat ke-18 pada Open Door World Watch list, daftar tengah tahunan yang berisi informasi negara-negara yang menganiaya orang-orang Kristen. Todd menambahkan, "Tantangan terbesar dalam situasi seperti itu adalah hidup damai dan tetap optimis pada apa pun yang terjadi. Jelas, Tuhan masih setia. Tuhan masih berkuasa. Kita bisa berdoa agar mereka dikuatkan sehingga mereka optimis di dalam Tuhan, dan saya pikir kita bisa berdoa untuk adanya kedamaian."

Diterjemahkan dari: Mission News, September 2007 Selengkapnya:
<http://www.MNNonline.org/article/10390>

Pokok Doa

- Berdoalah bagi negeri Myanmar agar Tuhan memulihkan bangsa ini. Doakan supaya masyarakat Myanmar bisa hidup dengan damai dan pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia tidak lagi terjadi.
- Doakan anak-anak Tuhan yang berada di Myanmar supaya mereka tetap optimis bahwa Tuhan sangat mengasihi mereka dan mereka bisa menjadi berkat bagi Myanmar.

India

Departemen Luar Negeri Amerika, dalam laporannya mengenai kebebasan beragama internasional tahun 2007 (2007 Report on International Religious Freedom), memuji India karena menghargai kebebasan beragama. Namun, oleh karena sejumlah kasus kekerasan anti-Kristen, Carl dari Open Doors tidak menyetujui laporan tersebut. "Dialog antara kaum nasionalis agama mayoritas, badan pemerintah, dan kelompok beragama lain, termasuk Kristen, Islam, dan lainnya adalah sebuah langkah yang baik. Namun, hal itu tidak akan mendorong terciptanya kebebasan dan kemerdekaan beragama di tempat-tempat yang dikuasai oleh kaum nasionalis." Moeller mengatakan bahwa sepertinya beberapa kelompok beragama menggunakan pengaruh mereka untuk membatasi orang-orang Kristen. "Mereka menciptakan lingkungan yang membuat orang Kristen tidak berdaya untuk berbicara, bersekutu bersama, dan untuk menginjili secara leluasa. Jadi, orang-orang Kristen perlu berdoa agar prinsip demokrasi di India menjadi lebih kuat sehingga orang Kristen dapat ikut berpendapat dan dihargai hak-haknya."

Diterjemahkan dari: Mission News, September 2007 Selengkapnya:
<http://www.MNNonline.org/article/10386>

Pokok Doa

- Doakan agar tercipta demokrasi di negara India sehingga jaminan kebebasan beragama dan beribadah pun terwujud. Doakan juga agar kasus kekerasan anti-Kristen yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dapat diusut dengan tuntas dan supaya pemerintah setempat lebih memerhatikan keberadaan orang Kristen di India yang mengalami aniaya.
- Doakan anak-anak Tuhan yang berada di India agar bisa beribadah secara bebas. Doakan juga pengabaran Injil di negara ini yang banyak mendapat rintangan dari pihak orang-orang yang tidak percaya.

Sumber Misi

Open Doors

==> <http://sb.od.org/> Berangkat dari hikmat Allah, Brother Andrew, seorang berkebangsaan Belanda memiliki visi untuk membangkitkan dan menguatkan orang-orang Kristen dan gereja-gereja yang teraniaya, terutama mereka yang berada di ambang kematian karena imannya pada Kristus. Dengan visi inilah Open Doors didirikan. Selain membantu menguatkan orang-orang Kristen teraniaya, organisasi ini juga mendorong mereka untuk terlibat dalam penginjilan, di antaranya dengan membagikan Alkitab, bahan-bahan literatur, pelatihan kepemimpinan, serta mengembangkan keadaan sosial-ekonomi daerah setempat. Melalui pelayanannya -- yang melibatkan banyak misionaris dan sukarelawan yang percaya bahwa tidak ada pintu yang tertutup bagi Injil -- banyak orang Kristen yang ada di negara-negara komunis dan mayoritas Islam, seperti Cina dan Pakistan, diteguhkan imannya; orang-orang Kristen teraniaya di daerah konflik di Amerika Latin pun sangat terberkati. di mana pun terdapat gereja dan orang-orang Kristen yang teraniaya karena imannya, organisasi ini berupaya hadir untuk membantu mereka. Simak dan dukunglah pelayanan organisasi yang telah berusia 52 tahun ini. Silakan berkunjung ke situs Open Doors untuk melihat bagaimana Allah memimpin organisasi ini.

Friends Of The Martyred Church

==> <http://www.martyredchurch.net> Friends of The Martyred Church, berdiri di Finlandia pada 1982, merupakan sebuah organisasi yang membantu menyediakan kebutuhan orang-orang Kristen yang menderita karena imannya pada Kristus. Orang-orang Kristen, seperti di Cina, Sudan, Sri Lanka, Indonesia, dan banyak negara lainnya telah banyak terbantu oleh organisasi ini lewat Alkitab, pakaian, dan bentuk bantuan lainnya. Selain itu, mereka juga berupaya mendorong gereja-gereja dan orang-orang Kristen lain untuk bersama-sama mendoakan hal-hal yang perlu didoakan bagi kebaikan saudara seiman yang sedang menderita. Pokok-pokok doa itu mereka kemas dalam sebuah publikasi mingguan, Weekly Prayer Report, yang akan dikirimkan ke kotak surat elektronik orang-orang Kristen dan gereja-gereja yang bersedia mendukung. Rindukah Anda membantu pelayanan mereka dengan turut serta berdoa dengan pokok-pokok doa yang akan mereka kirim setiap minggunya? Jika ya, wujudkan kerinduan Anda dengan mengunjungi situsnya dan berlangganan publikasinya.

Kesaksian Misi: "Ayah, Tolong Doakan Aku"

Asya Maria M. adalah seorang gadis asal Irak yang bekerja di toko ayahnya dekat Dohuk, Irak. Hari itu, 9 Juli, ia sedang berada di toko saat pamannya yang beragama lain datang bersama sepupunya.

Pamannya, Sayeed mengatakan ia akan memberi pelajaran pada Maria karena memperlakukan keluarga dengan bekerja di tempat umum. Tapi yang sebenarnya adalah ia sangat marah atas keputusan Maria dan keluarganya menjadi pengikut Kristus.

Ayah Maria, Ahmad, memutuskan untuk meninggalkan iman lamanya dan menjadi pengikut Kristus saat bertugas di Beirut tahun 1998. Ketika kembali dari Beirut ke Irak pada 2002, ia mulai membagikan perjalanannya bersama Yesus dan seluruh keluarga dijamah hingga akhirnya mereka semua menjadi Kristen. Istri dan anak-anak Ahmad dibaptis tahun 2003.

Kakek Maria adalah seorang pemimpin agama. Ia sangat marah dengan keputusan yang diambil keluarga Maria. Sayeed, paman Maria mencoba membunuh kakaknya dan membakar rumah mereka.

Ketika ia datang ke tokonya, Ahmad sedang tidak berada di sana. Sayeed memukuli Maria dan ibunya, pisau tajam sempat merobek wajah ibu Maria sebelum akhirnya ia dapat melarikan diri. Tidak cukup puas dengan ibu Maria, Sayeed juga mengejar Maria dan adiknya, Chuli; mereka dipukuli dan ditendang.

Saat mencoba membela diri dari Sayeed yang semakin beringas, Maria meraih sebuah pisau dapur dan langsung menghujamkannya ke tubuh Sayeed. Pisau itu menembus jantung Sayeed dan langsung membuatnya terjatuh ke lantai. Ia tewas.

Maria, yang tahun ini berusia lima belas tahun, dijatuhi hukuman lima tahun penjara. Kakeknya menuntut hukuman mati atas dirinya dan membayar denda sebesar \$ 50.000. Orang tua dan saudara-saudara Maria terpaksa harus bersembunyi, seluruh keluarga masih mengancam akan membunuh ayahnya. Ahmad harus hidup dalam pelarian.

"Saya kehilangan rumah, mobil, dan sekarang keluarga," ujar Ahmad yang sangat rindu pada Maria.

Maria adalah satu-satunya gadis remaja di penjara yang sekarang dihuninya. Puji Tuhan, Ahmad dapat mengunjunginya di penjara. Dan saat mereka bertemu, Maria berkata pada ayahnya, "Ayah, tolong doakan aku."

Kampanye Penulisan Surat bagi Seorang Gadis Kristen

Anda dapat melakukan sesuatu bagi Tubuh Kristus yang teraniaya selain berdoa. Karena itu, Open Doors ingin menggerakkan Anda untuk menguatkan Maria dengan

menulis kalimat-kalimat iman dalam sebuah surat. Tulislah surat kepada Maria dalam bahasa Inggris dan surat Anda akan diterjemahkan ke dalam bahasa Irak. Open Doors, yang menyelenggarakan kampanye ini, akan mengirimkan surat yang Anda buat tersebut kepada Maria. Mohon Anda mengikuti petunjuk penulisan surat (di bawah ini) dan kirimkan surat Anda lewat pos kepada Maria dengan alamat:

Asya Maria M.
c/o Open Doors Indonesia
P.O.Box 5019/JKTM
Jakarta 12700

Petunjuk Penulisan Surat

1. Jangan menuliskan sesuatu tentang Open Doors.
2. Disarankan untuk mengirimkan kartu, "artwork", kartu pos yang disimpan dalam amplop.
3. Tuliskan kata-kata Anda dengan tulisan yang jelas dan singkat (dalam bahasa Inggris).
4. Cantumkan 1 -- 2 ayat firman Tuhan untuk menguatkan Maria.
5. Jangan tulis sesuatu yang negatif tentang agama lain atau pemerintah Irak.
6. Tuliskan nama dan negara asal (Indonesia), tapi jangan cantumkan alamat lengkap Anda.
7. Jangan kirim uang dalam surat Anda.

Kampanye Penulisan Surat bagi Maria di Irak ini hanya dilakukan Open Doors hingga akhir tahun 2007. Mohon Anda tidak lagi mengirim surat atau kartu setelah tanggal 1 Januari 2008. Open Doors Indonesia akan mengumpulkan semua surat dari seluruh Indonesia dan mengirimkannya sekaligus kepada Maria. Diambil dari:

Judul buletin : Open Doors, Edisi September-Oktober 2007, Volume 14 No. 5

Judul artikel : "Ayah, Tolong Doakan Aku"

Penulis : Tidak dicantumkan

Halaman : 10

Bahan PA Misi: Penganiayaan Terhadap Misionaris

Teks: [Matius 2:16-18](#)

"Terdengarlah suara di Rama, tangis dan ratap yang amat sedih; Rahel menangisi anak-anaknya dan ia tidak mau dihibur, sebab mereka tidak ada lagi" (ayat 18).

Penganiayaan terhadap umat Allah sudah tidak asing lagi bagi kita. Hal ini terjadi pada waktu Yesus dilahirkan. Dengan membabi buta Herodes membunuh anak-anak di bawah umur dua tahun. Bayi-bayi adalah martir-martir pertama ketika Yesus datang ke dalam dunia untuk melaksanakan misi Allah demi penyelamatan dunia. Pengalaman penganiayaan karena nama Tuhan tidak dapat lewat begitu saja, ini mendatangkan trauma yang tidak sedikit. Nabi Yeremia menubuatkan trauma itu, ketika ibu-ibu kehilangan anak-anaknya yang menjadi martir. Ibu-ibu membawa kepedihan trauma yang luar biasa, bahkan penghiburan dari saudara yang dekat pun tidak sanggup menghapuskan kepedihan itu. Pengalaman ini juga dialami oleh ibu-ibu yang kehilangan bayi mereka ketika Raja Firaun memerintahkan perawat-perawat untuk membunuh seluruh bayi laki-laki Ibrani yang lahir untuk mengurangi jumlah orang Israel di Mesir. Kita tidak bisa membayangkan betapa banyak penderitaan yang dialami oleh keluarga hamba-hamba Tuhan, misionaris-misionaris, ataupun orang-orang percaya di ladang Tuhan. Pembakaran gereja di Indonesia, termasuk penganiayaan orang-orang percaya, juga membawa kepedihan dan trauma tersendiri. Tetapi kita percaya bahwa pengorbanan ini mendapat kasih karunia khusus dari Allah. Yesus juga mengorbankan diri-Nya di kayu salib. Yesus mati syahid karena dosa-dosa manusia. Ia mati untuk orang lain. Seperti juga para martir dari dulu hingga kini; mereka telah berkorban karena memberitakan kasih Allah yang besar bagi orang berdosa.

Bahan Diskusi

1. Pernahkan Anda mengalami tekanan berat ketika mau mengambil keputusan untuk menerima Yesus secara pribadi? Tekanan dan tantangan apa yang paling berat yang pernah Anda alami ketika mengambil keputusan untuk mengiringi Tuhan?
2. Pernahkan Anda menjumpai seorang saudara lain yang mengalami trauma tekanan karena menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya? Apa sikap Anda terhadap keadaan ini? Tindakan apa yang Anda ambil untuk menolongnya?
3. Mengapa seseorang bersedia menerima konsekuensi-konsekuensi yang berat untuk mengiringi Kristus? Kalau Anda sendiri harus mengalami konsekuensi seperti itu, apakah Anda bersedia?
4. Sampai sejauh mana Anda bersedia berkorban bagi Kristus dalam mengiringi dan melayani Dia?

Keputusan Anda: _____

Pokok Doa

1. Berdoalah untuk mereka yang menghadapi tantangan yang berat ketika mengambil keputusan untuk mengiring Yesus. Berdoalah agar Tuhan memberikan kekuatan dan penghiburan sehingga trauma-trauma dapat disembuhkan.
2. Berdoalah agar Tuhan mengirim saudara-saudara seiman untuk menguatkan dan menolong mereka yang menghadapi tantangan yang berat sewaktu mengambil keputusan menerima Yesus.
3. Mari kita berdoa untuk keluarga-keluarga misionaris, hamba-hamba Tuhan, dan orang-orang percaya yang mengalami kepedihan, penganiayaan, dan trauma yang masih tersisa di seluruh dunia agar Tuhan memberi penghiburan dan kekuatan khusus untuk dapat melewati masa-masa ini.
4. Kita berdoa agar Roh Kudus memberikan pengertian kepada mereka untuk dapat memahami rencana Allah di balik penganiayaan itu. Martir-martir itu tidak mengalami penganiayaan di luar kasih karunia Allah.
5. Kita berdoa agar Tuhan memberkati serta mencukupi kebutuhan keluarga-keluarga yang ditinggalkan karena penganiayaan, dan bahkan mengulurkan tangan kita untuk membantu.
6. Kita berdoa agar Tuhan memberikan perlindungan kepada misionaris-misionaris, hamba-hamba Tuhan, dan anak-anak Tuhan yang ada di seluruh dunia yang menghadapi potensi untuk dianiaya, agar Tuhan memberikan perlindungan, kelepaan, dan kekuatan untuk menghadapi segala kemungkinan dan kenyataan ini. Allah sanggup memberi kelepaan seperti yang dialami oleh Paulus dan Petrus.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Misi, Diskusi dan Doa

Judul bab : Penganiayaan terhadap Misionaris

Penulis : Dr. Makmur Halim

Halaman : 21 -- 24

e-JEMMi 47/November/2007: Sepuluh Negara Teratas yang Paling Dianiaya

Editorial

Shalom,

Betapa seringnya kita mengagungkan kedaulatan dan supremasi Allah sebelum kita tahu persis apa artinya, terutama di area di mana kita akan merasa tidak nyaman, seperti dalam hal penderitaan. Bagian artikel yang ditulis oleh John Piper yang kami sajikan pada kolom Artikel Misi minggu ini seakan-akan menggugat kenyamanan pengertian supremasi Allah yang selama ini kita miliki. Mengapa? Silakan menyimak dan merenungkannya.

Masih dalam rangka berdoa bagi saudara-saudara seiman kita yang sedang mengalami penganiayaan dan penderitaan karena iman mereka pada Tuhan, kami sajikan Kesaksian Misi yang kami harap dapat menguatkan keyakinan kita bahwa Tuhan tidak pernah melupakan kita dan Dia tidak pernah membiarkan kita hidup tanpa pimpinan-Nya.

Selamat merenungkan kasih Tuhan.

Pemimpin Redaksi e-JEMMi,
Yulia Oeniyati

Artikel Misi: Supremasi Allah Dalam Misi Melalui Penderitaan

Kita mengukur harga sebuah harta terpendam dengan apa yang rela kita jual untuk membeli harta tersebut. Jika kita mau menjual semua milik kita, berarti kita menghargai harta itu dengan sangat tinggi. Namun jika kita tidak akan menjual semuanya, berarti apa yang kita miliki lebih berharga. "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu" (Mat. 13:44). Tingkat pengorbanan dan besarnya sukacitanya menyiratkan harga yang ia patok untuk harta milik Allah. Kehilangan dan penderitaan, semuanya diterima dengan sukacita demi kerajaan Allah, menunjukkan bahwa supremasi Allah jelas lebih berharga di dunia daripada semua penyembahan dan doa.

Itulah mengapa kisah para misionaris yang dengan senang hati memberikan semua yang mereka miliki, telah membuat Allah lebih nyata dan berharga bagi kita semua. Selama hampir dua ratus tahun, dampak tersebut ada pada kehidupan Henry Martyn.

Henry Martin Menyerahkan Hidupnya kepada Allah

Ia lahir di Inggris pada tanggal 18 Februari 1781. Ayahnya yang kaya mengirimnya ke sekolah tata bahasa (begitulah sekolah itu disebut pada masa itu) yang berkualitas, kemudian ke Cambridge pada tahun 1797 saat ia berumur enam belas tahun. Empat tahun kemudian, ia menerima penghargaan tertinggi di bidang matematika. Setahun kemudian, ia merajai kompetisi penyusunan prosa dalam bahasa Latin.

Saat muda, ia memalingkan diri dari Tuhan dan selama masa-masa prestasi akademiknya, ia dikecewakan oleh mimpinya. "Saya memperoleh apa yang paling saya inginkan, tapi saya terkejut karena apa yang saya gengggam hanyalah bayangan." Harta dunia rusak dalam gengggaman tangannya. Kematian ayahnya, doa saudara perempuannya, nasihat seorang pendeta beriman, dan buku harian David Brainerd, membuatnya menyerahkan hidupnya kepada Allah. Pada 1802, ia memutuskan untuk meninggalkan martabat dan kesenangannya dalam bidang akademik dan menjadi seorang misionaris. Itulah nilai pertama dalam hidupnya yang ia jual untuk menghargai kerajaan Allah.

Ia menjadi asisten Charles Simeon, seorang penginjil besar di Trinity Church di Cambridge, sampai kepergiannya ke India pada tanggal 17 Juli 1805. Ia melayani sebagai pendeta di perusahaan East India. Pada tanggal 16 Mei 1806, ia tiba di Kalkuta dan bertemu dengan William Carey pada hari pertamanya di sana.

Martyn adalah seorang Anglikan; sementara Carey adalah seorang Baptis. Terdapat ketegangan antara dua denominasi tersebut dalam hal penggunaan liturgi. Namun, saat itu Carey menulis, "Seorang pendeta muda, Saudara Martyn, yang baru saja tiba, yang

memiliki semangat misionaris sejati Kita membicarakan hal yang baik bersama dan pergi ke gereja sebagai teman."

Selain melayani sebagai pendeta, tugas utama Martyn adalah sebagai penerjemah. Maret 1808 menandai masa dua tahunnya menerjemahkan bagian dari "Book of Common Prayer", sebuah uraian mengenai perumpamaan dan seluruh kitab Perjanjian Baru ke bahasa Hindustan.

Ia kemudian ditugaskan untuk mengawasi penerjemahan kitab Perjanjian Baru versi Persia. Terjemahan itu tidak terlalu diterima seperti yang lainnya, dan juga membuatnya jatuh sakit. Jadi, ia memutuskan untuk kembali ke Inggris untuk memulihkan diri. Ia kembali ke Inggris dengan jalur darat melalui Persia dengan harapan ia dapat merevisi terjemahannya selama dalam perjalanan.

Namun, sakitnya menjadi semakin parah sampai-sampai ia tak lagi sanggup melakukan pekerjaannya. Ia meninggal di tengah orang-orang asing di kota Tocat di Asiatic Turkey pada tanggal 16 Oktober 1812. Saat itu ia berumur 31 tahun.

Rasa Sakit Martyn yang Tersembunyi

Apa yang tidak dapat Anda lihat dalam gambaran mengenai kehidupan Martyn di atas adalah apa yang dirasakannya, yang membuat pencapaiannya begitu nyata dan berguna bagi banyak orang. Saya diyakinkan bahwa alasan mengapa "David Brainerd's Life and Diary" dan "Henry Martyn's Journal and Letters" begitu berpengaruh bagi misi adalah karena dua buku itu memaparkan kehidupan misionaris sebagai kehidupan peperangan dalam jiwa yang tiada hentinya, bukan kehidupan yang adem ayem. Penderitaan dan perjuangan yang ada dalam kehidupan mereka membuat kita merasa bahwa supremasi Allah adalah yang paling penting dalam hidup mereka.

Lihatlah perkataannya ketika berada di sebuah kapal menuju India:

Ternyata sangat sulit untuk mencapai sesuatu yang ilahi. Aku lebih banyak tergodanya dengan hasrat duniawi dalam dua tahun terakhir Mabuk laut dan bau kapal membuatku sangat menderita, dan kemungkinan akan kutinggalkannya kenyamanan dan saudara-saudara seiman di Inggris, menuju ke tempat antah-berantah, untuk memikul suatu penyakit dan penderitaan dengan orang-orang yang tak mengenal Tuhan selama berbulan-bulan, sangat membebani. Hatiku berada di ambang kehancuran.

Di antaranya terdapat kisah cinta. Martyn jatuh hati kepada Lydia Grenfell. Ia merasa bahwa tidak benar untuk mengajaknya serta jika ia tidak pergi terlebih dahulu dan membuktikan ketergantungannya akan Tuhan saja. Namun dua bulan setelah ia sampai di India pada tanggal 30 Juli 1806, ia menulis surat untuk melamarnya dan memintanya datang menyusulnya.

Ia menunggu jawabnya selama lima belas bulan. Demikian jurnal tertanggal 24 Oktober 1807-nya tertulis:

Bukan hari bahagia; akhirnya menerima surat dari Lydia, yang tidak mau datang menyusulku karena ibunya pasti tidak akan mengizinkannya. Pada awalnya, kesedihan dan kekecewaan menghempaskan jiwaku dalam kekacauan; namun perlahan, seiring surutnya kekacauan itu, mataku terbuka, dan aku pun memahaminya. Aku memahami keputusannya karena Allah tidak akan dimuliakan dan kita tidak akan mendapatkan berkat, jika ia tidak menaati kehendak ibunya.

Ia meraih penanya dan membalas surat itu hari itu juga:

Meski hatiku dipenuhi dengan kesedihan dan kekecewaan, aku menulis surat ini bukan untuk menyalahkanmu. Kejujuran dalam segala tindak tandukmu menghindarkanmu dari kecaman Sulit sekali hatiku diatur -- sungguh suatu badai yang besar yang menggoyahkanku! Aku tak menyangka bahwa aku belum sepenuhnya menyerahkan diriku pada kehendak ilahi.

Selama lima tahun, ia merentangkan harapan akan adanya suatu perubahan. Surat demi surat terus-menerus mengalir ribuan mil jarak antara India dan Inggris. Surat terakhir yang diketahui, ia tulis dua bulan sebelum ajal menjemputnya (28 Agustus 1812), ditujukan seperti biasa, kepada "Lydiaku tersayang". Tertulis:

Segera, kita tidak akan saling berkirim surat lagi; tapi aku percaya aku akan segera bersua denganmu. Salam kasih untuk saudara-saudara seiman.

Martyn tidak pernah melihatnya lagi. Namun, sekarat
bukanlah hal yang paling membuatnya takut, tidak juga
bertemu Lidya; itu bukanlah hal yang paling
diinginkannya. Hasratnya adalah agar semua orang menyadari supremasi Kristus dalam segala kehidupan. Mendekati ajalnya, ia menulis, "Tak peduli aku mati atau hidup, biarlah Kristus dimuliakan melaluiku! Jika Ia memberiku sebuah mandat, aku tidak akan mati." Mandat Kristus untuk Martyn telah terlaksana. Dan ia telah melaksanakannya dengan baik. Rasa kehilangannya dan penderitaannya membuat supremasi Allah dalam hidupnya sangat kuat sepanjang masa.

Milikmu selamanya,
paling setia dan penuh kasih,
H. Martyn

"Ia Memintanya untuk Ikut dan Mati"

Penderitaan adalah panggilan bagi setiap orang percaya, khususnya bagi mereka yang Tuhan panggil untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Yesus dengan Injil. Tulisan Dietrich Bonhoeffer benar-benar alkitabiah: "Salib bukanlah sebuah akhir mengerikan dari takut akan Allah dan hidup bahagia, melainkan merupakan titik awal persekutuan kita dengan Kristus. Saat Kristus memanggil seseorang, Ia memintanya untuk ikut dan mati." Kalimat itu adalah sebuah parafrase dari [Markus 8:34](#), "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan

mengikuti Aku." Memikul salib dan mengikuti Yesus berarti berjalan bersama Yesus menuju Kalvari dengan ketetapan hati untuk menderita dan mati bersama-Nya. Salib bukanlah sebuah beban yang harus dipikul, salib adalah sebuah alat penyiksa dan penjagal. Sama halnya ketika mengatakan, "Ambil kursi listrikmu dan ikuti aku ke ruang eksekusi." Atau: "Ambil pedang ini dan bawalah ke tempat pemenggalan." Atau: "Ambil tali ini dan bawa ke tiang gantungan."

Mengidap batuk-batuk dan memiliki pasangan temperamental yang diartikan sebagai pemikulan salib sama sekali bukan merupakan panggilan Kristus. Ia memanggil setiap orang percaya untuk "meninggalkan segala yang ia punya," dan untuk "membenci kehidupannya sendiri" ([Lukas 14:33,26](#)), dan menaati-Nya dengan penuh sukacita, tak peduli betapa pun besarnya rasa kehilangan yang ia alami di dunia. Mengikuti Yesus berarti bahwa di mana pun kita taat, kita akan menerima pengkhianatan, penolakan, pemukulan, hinaan, penyaliban, dan kematian. Yesus menjamin bahwa jika kita selalu mengikuti Dia ke Golgota setiap Jumat Agung dalam kehidupan kita, kita juga akan bangkit bersama-Nya pada hari Paskah yang terakhir. "... barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya" ([Markus 8:35](#)). "... barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal" ([Yohanes 12:25](#)). (t/Dian)

Doakan Misi Dunia

Pakistan

Beberapa waktu lalu, pengadilan negeri di Faisalabad, Pakistan, secara tak terduga membebaskan Shahid dari tuduhan fitnah. Tidak biasanya pengadilan negeri Pakistan membebaskan tersangka korban pemfitnahan. Todd dari Voice of the Martyrs menyatakan bahwa hal itu adalah jawaban doa. "Hal itu memberi harapan pada orang-orang Kristen di Pakistan akan adanya keputusan yang adil tanpa perlu melalui proses banding sampai ke Mahkamah Agung. Saya pikir ini jelas merupakan suatu perkembangan yang bagus." Pembebasan itu mengejutkan pihak Kristen maupun pihak lain. Todd memohon orang-orang percaya untuk berdoa agar berita itu membawa orang-orang Kristen untuk mengenal Yesus Kristus. "Saya pikir kita bisa berdoa bagi gereja di Pakistan yang keadaan politiknya sedang kacau. Kita dapat berdoa agar gereja itu akan tetap kuat meskipun mengalami banyak pergolakan, juga agar mereka dapat menjadi saksi Kristus dan kita akan melihat banyak orang dijamah hatinya dan datang kepada

Kristus," ujarnya.

Diterjemahkan dari: Mission News, September 2007

Selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10369>

Pokok Doa

- Doakan gereja-gereja di Pakistan agar tetap kuat dan dapat menjadi berkat bagi masyarakat sekitar meskipun banyak mengalami tantangan dari pihak-pihak yang tidak percaya.
- Doakan agar anak-anak Tuhan yang masih dipenjara karena iman mereka tetap kuat di dalam Tuhan dan percaya bahwa Tuhan berkuasa atas mereka.

Laos

Tentara, polisi, dan aparat lainnya telah membunuh setidaknya tiga belas orang Kristen di Laos bulan lalu dalam sebuah penyerbuan terhadap penduduk desa Hmong yang dituduh sebagai pemberontak, demikian dilaporkan Compass. Dalam penyerbuan yang dimotori oleh para pemimpin desa komunis dan pihak lain yang memfitnah orang-orang Kristen sebagai kaum separatis, 200 dari 1.900 jemaat Laos Evangelical Church yang kuat di desa Ban Sai Jarern, Provinsi Bokeo di barat laut Laos, telah ditangkap dan dijebloskan ke bui. Salah satu yang terbunuh bulan lalu adalah Neng Mua, seorang Kristen yang kembali ke desa asalnya, desa Fay, setelah bersembunyi di pegunungan dari kejaran polisi. Pada 7 Juli, ia meminta sesuap nasi kepada salah seorang penduduk desa, namun orang itu malah menembaknya mati karena menganggapnya sebagai tersangka anggota "tentara liberal", demikian dikatakan salah seorang Kristen. Secara intensif polisi mengejar orang-orang Kristen di persawahan dan pegunungan, lalu langsung menembak mereka begitu mereka terlihat, kata seorang sumber yang

tidak mau disebutkan identitasnya. "Banyak orang Kristen yang terbunuh dan terluka parah," katanya. "Para wanita dan anak-anak

ditangkap dan dijebloskan ke penjara.

Sumber asli: Compass Direct, 7 Agustus 2007

Alamat situs:

<http://www.compassdirect.org/en/display.php?page=news&idelement=4979&lang=en&length=short&backpage=archives&critere=&countryname=&rowcur=50>

Dilaporkan di Missions Catalyst News Briefs, 15 Agustus 2007

Pokok Doa

- Doakan anak-anak Tuhan di Laos yang mengalami banyak tekanan dari pihak berwajib. Secara khusus, doakan mereka yang sedang dikejar-kejar oleh aparat berwajib karena iman mereka kepada Kristus.
- Doakan jemaat Laos Evangelical Church yang ditahan oleh aparat setempat atas tuduhan sebagai kaum separatis, agar Tuhan memberi kekuatan dan ketabahan. Doakan juga keluarga mereka supaya iman mereka tidak goyah dalam menghadapi berbagai macam tekanan dan ancaman.

Ho Chiminh

Seorang pemuda Kristen dari suku minoritas Hroi yang menolak untuk menyangkal imannya tewas dibunuh akibat penganiayaan saat ia melewati masa-masa interogasi di kantor polisi. Kantor berita Compass mengonfirmasikan bahwa Presiden Nguyen Minh Triet bertemu dengan Presiden Amerika Serikat, George Bush, di Washington DC pada hari Jumat, 22 Juni, di tengah protes keras tentang peristiwa pelanggaran HAM yang terjadi di Vietnam. Pemuda Vin Y Het meninggalkan seorang istri yang tengah mengandung dan dua orang putra yang masih kecil-kecil. Ia berasal dari sebuah kota kecil di Provinsi Phu Yen, sebelah selatan Vietnam, dan menjadi Kristen sejak bulan September tahun lalu. Ketika pemerintah mengetahui hal tersebut, ia diperintahkan untuk datang ke kantor polisi dan dipaksa untuk menandatangani sebuah dokumen yang berisikan persetujuannya untuk menyangkal iman Kristennya. Ketika ia menolak, petugas memukulinya bertubi-tubi. Sebelum pertemuan bersejarah dengan Presiden Bush, Presiden Triet juga sempat bertemu dengan pemimpin Kristen di Kedutaan Vietnam di Washington pada hari Kamis. Ia harus menghadapi kritik dan protes tajam dari para pemimpin Kristen dan pemimpin Kongres Amerika Serikat. Diambil dan diedit seperlunya dari:

Sumber asli : Compass Direct

Judul buletin : Open Doors, Edisi September-Oktober 2007, Volume 14 No. 5

Judul artikel : Umat Kristen dari Suku Hroi Tewas Akibat Penganiayaan

Penulis : tidak dicantumkan

Halaman : 8

Pokok Doa

- Doakan keluarga Vin Y Het yang ditinggalkan, kiranya Tuhan memberikan kekuatan sehingga istri dan anak-anak Vin Y Het dapat terus bergantung sepenuhnya kepada Tuhan.
- Doakan Presiden Triet agar dengan positif menanggapi protes pemerintah Amerika tentang perlakuan tidak adil terhadap orang-orang Kristen di Vietnam.

Sumber Misi

The Persecution Project Foundation

==> <http://www.PersecutionProject.org/> The Persecution Project Foundation lahir dari rasa keprihatinan terhadap bangsa Afrika yang mengalami kehancuran dari hari ke hari akibat pertikaian politik, penganiayaan kemanusiaan, dan bencana alam (kekeringan dan kelaparan) yang terus-menerus menimpa rakyat Afrika. Keprihatinan ini diwujudkan dengan memberikan bantuan, baik pangan maupun sandang, juga informasi. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dibangunnya situs The Persecution Project Foundation adalah untuk menyebarkan informasi kepada dunia tentang keadaan di Afrika agar dunia terbuka melihat penderitaan yang dialami di sana, termasuk penganiayaan terhadap orang-orang Kristen. Melihat banyaknya negara dan orang yang memerlukan, bantuan perlu datang dari berbagai tempat di dunia. Namun, kepentingan utama keberadaan proyek ini adalah untuk membawa harapan, tidak hanya pada keselamatan fisik, tetapi lebih daripada itu: keselamatan jiwa untuk bangsa-bangsa di Afrika. Memberitakan Kabar Baik Yesus Kristus secara efektif merupakan kerinduan para pendukung proyek ini. Silakan berkunjung ke alamat situs di atas untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang penganiayaan terhadap orang-orang Kristen di Afrika.

Kesaksian Misi: Kesaksian dari Luar Tembok Penjara

Dr. Rebekka Zakaria, Eti Pangesti, dan Ratna Bangun akhirnya dibebaskan dari penjara Indramayu, Jawa Barat, pada tanggal 8 Juni 2007 pukul enam pagi, tiga jam lebih cepat dari jadwal awal untuk menghindari demonstrasi dari kelompok-kelompok radikal.

Kelompok-kelompok ini berencana untuk menunggu di luar penjara dan mengantar ketiga ibu ini keluar dari kota Indramayu dan memastikan mereka tidak kembali lagi dan tidak lagi melayani di Indramayu.

Setelah pembebasan, ketiganya langsung pergi ke Cirebon untuk beberapa hal administrasi. Mengendarai bis yang disediakan Open Doors, tujuh mobil yang berisikan keluarga, kerabat, media, dan aparat menemani mereka.

Dr. Rebekka yang telah dicabut izin praktiknya karena pemenjaraan mengatakan, "Saya akan mengejar impian masa kecil untuk menjadi dokter misionaris."

Ibu Ratna berencana untuk segera bertemu dengan anak-anaknya yang tinggal di Pekanbaru. "Ayah saya meninggal dunia dua bulan lalu. Saya sangat kehilangan karena kami sangat dekat. Jika saja ia masih hidup, pasti kata-kata ini yang akan disampaikannya saat bertemu saya setelah bebas, 'Saya sangat bangga padamu, anakku, karena kau menderita bagi Kristus,'" demikian dikatakan Ibu Ratna.

Sementara Ibu Eti belum memunyai rencana setelah pembebasan dirinya. Sebuah acara ucapan syukur telah disiapkan di rumahnya, "Keluarga saya berjumlah dua puluh orang akan hadir. Beberapa dari mereka bahkan cuti dari kantor untuk menyambut saya," ujarnya.

Pembebasan ketiga ibu ini adalah jawaban doa. Namun, tantangan tetap ada, "Kami tetap memerlukan doa saudara-saudara seiman di Indonesia dan di seluruh dunia. Kami masih mencari tempat untuk beribadah. Kemungkinan kami tetap akan beribadah di Haurgeulis jika Tuhan menghendaki. Tolong doakan kami dan keluarga agar tetap setia dan tetap teguh mengikut Tuhan apa pun yang terjadi," Ibu Rebekka berkata mewakili kedua ibu lainnya. Diambil dan diedit dari:

Judul Buletin : Open Doors, Edisi September -- Oktober 2007, Volume 14 No. 5

Judul Artikel : Kesaksian dari Luar Tembok Penjara

Penulis : tidak dicantumkan

Halaman : 9

e-JEMMi 48/November/2007: Misi Yesus ke Dunia

Editorial

Shalom,

Penutupan gereja-gereja yang dipandang sebagai ancaman negara dan pendiskriminasian (bukan saja di lembaga pemerintahan tetapi juga di sekolah-sekolah di mana terdapat anak-anak Kristen) merupakan beberapa contoh kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang Kristen yang tinggal di negara-negara yang tidak memberikan kebebasan beragama. Apa tanggung jawab orang Kristen melihat keadaan ini?

World Watch List (WWL) adalah badan international yang mencoba meneriakan ketidakadilan yang dilakukan oleh sejumlah negara di dunia terhadap penduduknya yang beragama Kristen dengan mengeluarkan daftar negara yang paling banyak menganiaya orang Kristen. Dengan menginformasikan keadaan ini, diharapkan dunia tidak tinggal diam, tapi memberikan respons agar kesewenang-wenangan, penganiayaan, atau pendiskriminasian terhadap orang-orang Kristen dihentikan dan kebebasan beragama diberikan. Jadi, mari kita dukung badan-badan dunia yang ikut memperjuangkan kebebasan beragama bagi negara-negara yang menutup diri bagi kekristenan.

Supaya Anda mendapat informasi lebih banyak lagi tentang penganiayaan terhadap orang Kristen, e-JEMMi terbitan akhir bulan November ini akan menyajikan dua kolom utama saja, yaitu Sumber misi yang menyajikan daftar situs yang membahas tentang penganiayaan dan Doa Bagi Misi Dunia yang menyajikan sepuluh negara teratas dalam daftar WWL yang perlu Anda doakan. Kiranya informasi ini dapat Anda bagikan kepada gereja/persekutuan yang terbeban untuk terlibat berdoa bagi gereja dan orang-orang Kristen yang saat ini sedang mengalami tekanan dan aniaya.

Tuhan Yesus memberkati perjuangan kita.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Doakan Misi Dunia

Pengantar

Setiap tahun, World Watch List (WWL) menerbitkan daftar negara yang paling melarang kebebasan beragama, khususnya agama Kristen. Konsekuensi dari tidak adanya kebebasan beragama di negara-negara pada daftar tersebut adalah pembatasan/pelarangan praktik beribadah (khususnya orang Kristen). Jika melanggarnya, mereka akan mendapat sanksi berat, seperti pemenjaraan, penyiksaan, bahkan pembunuhan tanpa diadili.

Bagaimana cara WWL menentukan negara-negara mana yang masuk daftar paling melarang kebebasan beragama? WWL mendapatkan daftar tersebut dari hasil kuesioner yang berisi lima puluh pertanyaan yang khusus dirancang untuk mendapatkan informasi tentang berbagai aspek kebebasan beragama. Poin yang didapat dari setiap pertanyaan tergantung dari bagaimana pertanyaan itu dijawab. Jumlah total poin per negara menunjukkan posisinya dalam urutan WWL (the WWL ranking).

Berikut beberapa contoh pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

- Apakah undang-undang/hukum resmi negara tersebut memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memeluk agama Kristen sesuai dengan kehendak mereka sendiri?
- Apakah seseorang diizinkan secara hukum mempertobatkan orang ke agama Kristen?
- Apakah orang Kristen dapat dibunuh karena iman mereka?
- Apakah orang Kristen dapat dipenjarakan, dikirim ke kamp kerja paksa, atau bekerja di rumah sakit jiwa karena iman mereka?
- Apakah orang Kristen memiliki kebebasan untuk mencetak dan membagikan literatur Kristen? Apakah penerbitan Kristen disensor atau dilarang di negara ini?
- Apakah tempat pertemuan orang Kristen/rumah Kristen diserang karena motif anti-kekristenan?

Variasi kolom jawaban memberikan indikasi kepastian/kebenaran dari informasi yang didapat. Kadang informasi yang diberikan tidak lengkap atau tidak dapat dipastikan kebenarannya. Dalam hal seperti ini, variasi menjadi naik. Hasilnya, beberapa negara bisa mendapat urutan rendah (tidak masuk dalam daftar WWL) karena informasi yang lengkap tidak tersedia.

Berikut ini adalah sepuluh negara dalam daftar teratas WWL yang dirilis pada tahun 2007:

Sepuluh Negara Teratas yang Paling Banyak Dianiaya

1. Korea Utara

Selama lima tahun berturut-turut, Korea Utara menempati posisi teratas dalam daftar WWL -- negara-negara yang paling banyak menganiaya orang-orang Kristen. Pada tahun 2006, media menyoroti negara ini, namun tidak ada perubahan sikap dari orang-orang Korea Utara. Pada tahun yang sama pula, Korea Utara meluncurkan misil dan mengadakan percobaan senjata nuklir. Hal tersebut membuat situasi di negara ini semakin pelik.

Kami menemukan informasi lain yang mengindikasikan bahwa ada lebih banyak orang Kristen yang ditangkap pada tahun 2005 sampai 2006. Masih ada banyak orang Kristen dipekerjakan di pos-pos perbudakan, dan setiap hari mereka mendapat perlakuan yang kejam. Sekitar 50.000 -- 70.000 orang Kristen mengalami penderitaan di penjara penampungan dan sebagian besar dari mereka dianiaya. Banyak orang terancam digantung karena melarikan diri ke Cina. Setelah melewati perbatasan, beberapa orang menerima Yesus setelah mereka bertemu dengan orang-orang Kristen. Orang Kristen yang baru saja lahir baru itu sangat berani dan memutuskan kembali ke Korea Utara untuk memberitakan Yesus kepada orang lain.

Menganggap bahwa kekristenan dapat menjadi ancaman bagi negara tersebut, pemerintah Korea Utara memburu semua orang Kristen di seluruh negara, khususnya mereka yang mencoba kembali dari Cina. Banyak dari mereka yang ditangkap, dianiaya, dan bahkan dibunuh. Tetapi di tengah-tengah kekerasan itu, orang-orang Kristen setempat tetap mendedikasikan dirinya untuk melayani Tubuh Kristus di negara itu dan tetap bertahan kokoh selama masa penganiayaan yang tak kenal belas kasihan.

Pokok Doa

- Berdoalah agar Tuhan menguatkan orang-orang Kristen di Korea Utara yang mengalami berbagai aniaya agar imannya tidak goyah. Doakan juga agar Roh Kudus terus memberikan keberanian dan kebijaksanaan untuk memberitakan Injil kepada saudara-saudara mereka yang belum mengenal kasih Kristus.

2. Arab Saudi

Pada tahun 2006, kebebasan beragama di Arab Saudi, negara yang memegang kuat prinsip syariah, sangat menyedihkan. Empat orang Kristen asal Afrika Timur diserang dan dipenjara ketika menghadiri ibadah pada pertengahan tahun 2006. Setelah mereka ditahan lebih dari sebulan dengan kondisi teraniaya, akhirnya mereka dipulangkan ke negara asal mereka. Menurut laporan, mereka tidak diberitahu secara formal apa kesalahan mereka. Namun begitu, keempat orang tersebut diduga keras telah "mengkhotbahi orang-orang setempat, membuka gereja-gereja, dan mengajak pria dan wanita untuk berdoa bersama."

Dalam agama syariah yang sangat ketat, kemurtadan (pindah ke agama lain) dapat dijatuhi hukuman mati. Ibadah agama lain yang dilakukan di masyarakat, dilarang. Meski anggota kerajaan bersikeras berpendapat bahwa orang-orang Kristen dapat beribadah secara bebas di rumah mereka, pada praktiknya tidaklah demikian.

Jumlah keseluruhan orang Kristen yang dipenjara tahun lalu lebih rendah daripada tahun 2005, di mana pada tahun itu, sebanyak tujuh puluh orang Kristen asing dipenjara. Angka tersebut menunjukkan adanya sedikit penurunan dalam jumlah keseluruhan orang Kristen asing yang dipenjara.

Pokok Doa

- Berdoalah secara khusus bagi pemerintah Arab Saudi agar benar-benar memberi kebebasan kepada orang-orang Kristen untuk beribadah sesuai dengan keyakinan iman mereka. Doakan juga untuk mereka yang berbalik dari agama lama dan menjadi Kristen. Biarlah tantangan yang datang tidak menyurutkan semangat untuk menyatakan kebenaran Kristus.

3. Iran

Agama resmi di Iran menerapkan hukum dan aturan ketat sesuai dengan tafsiran resmi dari hukum syariah. Sejak partai konservatif memenangkan pemilihan umum pada tahun 2004, kebebasan beragama memburuk.

Situasi bertambah buruk setelah tokoh partai konservatif terpilih menjadi presiden pada tahun 2005. Agama Kristen memang diakui sebagai agama minoritas yang kebebasan beragamanya dijamin, tetapi menurut laporan, beberapa orang Kristen dipenjara, dianiaya, dan mengalami diskriminasi karena iman mereka. Beragam komunitas Kristen yang ketahuan menggunakan bahan-bahan literatur dan media lain untuk menyebarkan iman kepercayaan mereka di antara kelompok mayoritas, menjadi target operasi mereka.

Dalam setidaknya delapan insiden yang diketahui, beberapa orang yang berbalik menjadi pengikut Kristus ditangkap dan ditahan selama beberapa minggu sebelum mereka dibebaskan. Dalam banyak kasus, mereka dipaksa membayar uang jaminan dalam jumlah yang besar dan diberitahu bahwa kasus mereka tetap dibuka untuk sewaktu-waktu bisa disidangkan lagi. Dalam hukum Iran yang sangat ketat mengenai kemurtadan, orang yang berpindah keyakinan akan diperhadapkan pada hukuman mati. Kabar baiknya, seorang mantan kolonel yang dinyatakan bersalah karena meninggalkan keyakinannya dan memutuskan untuk menerima Yesus, dibebaskan setelah dipenjara selama dua tahun.

Pokok Doa

- Bersyukur untuk seorang mantan kolonel yang berbalik menjadi Kristen dan sekarang telah dibebaskan. Kiranya ini boleh menjadi kesaksian yang menguatkan mereka yang sedang mengalami aniaya. Doakan agar di tengah kondisi kebebasan beragama di Iran yang semakin memburuk, Tuhan ikut campur tangan menjaga orang-orang Kristen yang berada di Iran.

4. Somalia

Somalia tidak memiliki peraturan perundang-undangan atau ketetapan hukum untuk melindungi kebebasan beragama. Agama resmi negara mereka sangat dihormati di masyarakat, khususnya di beberapa wilayah di negara ini. Banyak daerah menyelesaikan konflik dengan memanfaatkan aturan-aturan yang terbentuk dalam masyarakat, baik itu aturan sekular, arbitrase tradisional berdasar suku, atau hukum syariah. Kurang dari satu persen etnis Somalia beragama Kristen dan mempraktikkan iman mereka dengan diam-diam.

Pada permulaan Juni 2006, ibu kota Mogadishu jatuh ke tangan aliansi milisi agama mayoritas setelah mereka berperang selama empat bulan melawan aliansi panglima perang. Hukum syariah diberlakukan di ibu kota. Pada akhir tahun, milisi agama mayoritas digulingkan dari pemerintahan transisi militer. Munculnya dewan agama mayoritas merupakan kabar buruk untuk sekelompok kecil orang Kristen yang berada di Somalia.

Meski sulit untuk menghubungkannya dengan keadaan politik tahun lalu, setidaknya enam orang Kristen dibunuh karena iman mereka pada tahun 2006 di Somalia. Sebagian besar dari mereka dibunuh setelah ketahuan bahwa sebelumnya mereka dari agama mayoritas. Seorang biarawati asal Italia dibunuh, mungkin karena pernyataan yang dibuat oleh Paus Benedictus XVI ketika mengutip kata-kata dari abad pertengahan mengenai kekerasan dalam agama mereka. Beberapa anak pengungsi Somalia Kristen di Kenya diculik oleh kerabatnya yang beragama mayoritas, dan dimasukkan ke institusi mereka di Somalia untuk direhabilitasi.

Pokok Doa

- Doakan umat Kristen di Somalia yang mendapat tekanan dan ancaman dari pihak-pihak tertentu, kiranya mereka terus setia dan mempertaruhkan hidupnya pada Allah yang memelihara mereka. Doakan juga anak(-anak) pengungsi Somalia yang diculik dan direhabilitasi agar Tuhan melindunginya dan biarlah Roh Kudus terus mengingatkan kasih Kristus dalam hidup mereka.

5. Maladewa

Di kepulauan Maladewa, agama resmi negara harus menjadi agama semua warga negaranya. Hukum syariah harus dipatuhi, di mana ada larangan untuk berpindah ke agama lain. Jika ada orang yang berpindah agama, orang tersebut dapat kehilangan kewarganegaraannya. Praktik agama lain selain agama mayoritas, dilarang. Larangan itu dianggap sebagai alat penting pemersatu bangsa dan pemelihara otoritas negara. Jadi, saat ini sangat tidak mungkin untuk membuka beberapa gereja, meskipun orang asing diizinkan untuk mempraktikkan agama mereka secara pribadi, asalkan mereka tidak mengajak masyarakat setempat untuk ikut-ikutan.

Alkitab dan bahan-bahan Kristen tidak boleh masuk ke negara ini tanpa keterangan bahwa semua itu hanya untuk digunakan secara pribadi. di negara ini -- salah satu negara di dunia yang paling kurang terjangkau oleh Injil -- hanya ada sedikit orang lokal

yang Kristen. Kalaupun ada, mereka benar-benar mempraktikkan iman mereka secara diam-diam.

Sampai tahun 2006, tidak ada kebebasan beragama di Maladewa. Bersyukur karena faktanya kami menerima empat laporan tahun ini mengenai orang percaya yang mau tinggal dalam waktu yang cukup lama di Maladewa. Informasi kami untuk negara ini lebih akurat karena posisi negara ini dalam daftar kami sedikit meningkat. Kami juga mengetahui adanya penangkapan seorang penduduk lokal Kristen yang telah berumur. Ia kemudian dikirim ke sebuah pusat rehabilitasi medis. Hal ini terjadi pada bulan Agustus 2006.

Pokok Doa

- Doakan agar Injil dapat disebarluaskan di negara yang masih sangat kurang diinjili ini. Doakan orang-orang percaya yang bersedia hidup di Maladewa, biarlah perlindungan Tuhan menyertai mereka dan Injil bisa disebarkan. Berdoalah juga agar Tuhan menyediakan literatur maupun bahan-bahan kekristenan yang dibutuhkan.

6. Yaman

Perundang-undangan Yaman menjamin kebebasan beragama, tetapi juga mengumumkan bahwa agama mayoritas memberlakukan hukum syariah sebagai sumber perundangan. Pemerintah Yaman memberikan kebebasan beragama bagi orang asing, tetapi warga negara Yaman tidak diperbolehkan untuk memeluk agama Kristen atau agama lainnya. Jika diketahui ada penduduk lokal yang meninggalkan keyakinannya, mereka dapat dikenai hukuman mati.

Selama tahun lalu, beberapa orang yang mengikuti ajaran Kristen ditangkap dan dianiaya karena iman mereka. Setidaknya satu orang dipaksa untuk meninggalkan kekristenan, sampai akhirnya ia menyerah dan meninggalkan kekristenan. Kejadian-kejadian itu dan fakta bahwa kami menerima lebih banyak informasi mengenai keadaan orang-orang Kristen di Yaman membuat posisi negara ini sedikit meningkat dalam daftar WWL.

Pokok Doa

- Doakan orang-orang Kristen yang berada di Yaman, yang mengalami aniaya dan tekanan karena iman mereka kepada Kristus, supaya mereka dapat bertahan di tengah situasi yang sangat menekan ini. Doakan juga agar Injil Kristus dapat menjangkau wilayah ini dengan cara-cara terbaik.

7. Bhutan

Secara resmi, tidak ada agama Kristen di sana dan orang-orang Kristen tidak diizinkan berdoa atau beribadah di negara itu. Pemerintah juga melarang persekutuan orang-

orang Kristen yang melibatkan beberapa keluarga. Visa para misionaris yang akan masuk ke negara ini ditolak. Banyak anak-anak Kristen dapat bersekolah, namun mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi di sekolah mereka. Banyak orang Kristen yang tidak dapat masuk ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi ketika ketahuan bahwa mereka beragama Kristen.

Diskriminasi juga merupakan persoalan utama bagi orang-orang Kristen yang bekerja dalam pemerintahan. Ada juga banyak kasus di mana orang Kristen dicabut haknya untuk bekerja dalam pemerintahan karena imannya.

Mendatangkan bahan-bahan keagamaan tidak diperbolehkan dan hanya bahan-bahan dari ajaran mayoritas saja yang boleh masuk ke negara ini. Masyarakat dipaksa mengikuti ajaran-ajaran mayoritas. Gangguan dan tekanan dari orang-orang fanatik, khususnya di daerah yang nilai-nilai agamanya sangat kuat, adalah penyebab utama adanya keprihatinan atas orang-orang Kristen.

Orang-orang percaya tidak hanya mengalami tekanan dari pemerintah setempat, tetapi juga dari golongan pendeta mayoritas dan kadang-kadang mereka dianiaya.

Pada tahun 2006, ada dua orang percaya lokal yang dipenjara, tapi dibebaskan pada akhir Juli. Pada bulan Desember 2006, sang raja (yang telah berjanji untuk memakai sistem demokrasi sebagai sistem pemerintahan negara Himalaya ini) mengundurkan diri dan digantikan oleh anaknya. Terlalu dini untuk mengatakan bahwa anaknya akan menepati janji ayahnya.

Pokok Doa

- Doakan agar melalui pergantian kepemimpinan di Bhutan, janji untuk mempraktikkan sistem demokrasi dapat terwujud dan kebebasan memeluk agama bagi penduduk setempat dapat direalisasikan. Berdoalah untuk orang-orang Kristen yang mengalami diskriminasi (baik di pemerintahan maupun di sekolah-sekolah) supaya diberi kekuatan Tuhan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.

8. Vietnam

Vietnam merupakan salah satu negara di dunia yang masih menganut sistem komunis. Meskipun peraturan perundang-undangan memberikan kebebasan beragama, rezim ateis mencoba mengendalikan agama secara ketat dengan sistem pendaftaran wajib. Banyak gereja memilih untuk tidak mendaftarkan diri karena ada sejumlah aturan tak masuk akal yang ditetapkan pemerintah bagi gereja-gereja dan orang-orang percaya yang mendaftar. dari waktu ke waktu, pemerintah Vietnam melakukan operasi dan menutup gereja-gereja, khususnya di Central Highlands.

Pada tahun 2006, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, mengeluarkan Vietnam dari daftar negara yang membutuhkan perhatian (Countries of a Concern, CPC) dan

memberikan sejumlah data untuk mendukung keputusan itu. Informasi yang ada pada data-data itu kebanyakan mengenai gereja-gereja yang terdaftar di kota-kota besar. Tim kami yang ada di sana melaporkan bahwa wilayah dengan suku minoritas hampir tidak mengalami kemajuan. Penangkapan yang sewenang-wenang, penahanan, dan denda masih terjadi di sana-sini.

Pada bulan-bulan menjelang sidang APEC di Hanoi bulan November 2006, Vietnam mencoba memperbaiki citra diri mereka -- membebaskan beberapa orang Kristen, dan jumlah kasus penganiayaan agama di negara ini menurun. Setelah pertemuan itu terselenggara dan Vietnam berhasil mencapai tujuannya untuk diakui WTO, orang-orang Kristen itu dipenjara lagi.

Pada bulan November 2006, Solidaritas Umat Kristen Sedunia (Christian Solidarity Worldwide) menerbitkan dokumen pemerintah (dalam bentuk buku panduan) yang berisi catatan-catatan untuk "mengatur, membatasi, dan menghalangi pertumbuhan Protestanisme di daerah pegunungan barat daya, dengan pura-pura memberikan kebebasan beragama". Karena laporan yang masih baru tersebut, kami menjadi sangat berhati-hati dalam menyimpulkan keadaan kebebasan beragama di Vietnam. Namun, kami pikir, kami bisa menyatakan sekarang bahwa pemerintah Vietnam sangat pintar berpura-pura dalam menghargai hak-hak manusia dan kebebasan beragama, dan bahwa negara-negara Barat terlalu terburu-buru menerima apa yang mereka perlihatkan. Karena kenyataannya hak asasi manusia dibedakan dalam banyak aspek, dan penganiayaan terhadap pemeluk agama masih sering terjadi di wilayah terpencil, sekarang bukan waktunya untuk duduk dan bersantai. Pada Januari 2007, Human Rights Watch melaporkan hasil penyelidikan mereka atas Vietnam, dan menyatakan bahwa tidak ada peningkatan hak asasi manusia di negara ini.

Pokok Doa

- Doakan aparat pemerintahan di Vietnam agar mau membuka diri dan tidak hanya berpropaganda memberi kebebasan beragama, tapi benar-benar mempraktikkannya. Doakan juga agar ada kesaksian yang hidup dari orang-orang Kristen yang dianiaya dan dipenjarakan karena iman mereka. Biarlah melalui kesaksian mereka, nama Tuhan dimuliakan.

9. Laos

Laos merupakan sebuah negara komunis, seperti Vietnam dan Cina. Peraturan perundang-undangan memberi kebebasan beragama. Namun, oleh karena tidak adanya peraturan hukum dan peraturan undang-undang yang spesifik yang mengatur keagamaan, aparat pemerintahan menafsirkan dan menerapkan peraturan perundang-undangan itu sekehendak mereka sendiri.

Pemerintah Laos membatasi kekristenan dan menekan orang-orang percaya. Pemerintah Laos membatasi jumlah gereja dan secara rutin menutup gereja-gereja, khususnya yang berada di pedesaan. Gereja di Laos mengalami tekanan dan

pengawasan dari para penyembah arwah, pengawasan dalam segala tingkat pemerintahan, dan kendali sosial. Masih ada banyak kegiatan yang tidak memiliki izin, dan gereja tampaknya bertumbuh meski dianiaya.

Dilaporkan bahwa pada tahun 2006, situasi umat Kristen di sana membaik: penganiayaan yang terjadi, tidak sekejam dan sebrutal yang terjadi sebelumnya. Tahun ini, tidak ada laporan mengenai orang Kristen yang dibunuh karena iman mereka. Namun, pemerintah Laos masih menahan puluhan orang Kristen karena iman mereka. Kabar baiknya, gereja Katolik dapat menahbiskan seorang pendeta untuk pertama kalinya dalam kurun waktu tiga puluh tahun terakhir.

Pokok Doa

- Doakan umat Kristen dan gereja di Laos yang mendapat tekanan dan aniaya dari pemerintah setempat, supaya mereka tetap mengasihi orang-orang yang telah menganiaya mereka. Doakan agar pertumbuhan yang dialami gereja di sana memberi dampak positif bagi masyarakat Laos.

10. Afganistan

Afganistan merupakan negara republik. di negara ini tidak terdapat gereja dan jumlah orang Kristen hanya 0,01%. Setelah dikuasai oleh golongan radikal, negara ini sekarang ada di bawah pemerintahan koalisi. di negara ini masih banyak terjadi tindakan anarki dan pemerintah pusat tidak mengendalikan seluruh negara. Kekerasan masih sering terjadi karena golongan radikal masih aktif dan sering melakukan perlawanan.

Undang-undang yang mengatur kebebasan beragama masih ditentang karena hukum syariah adalah hukum negara ini. Meskipun ada jaminan kebebasan beragama bagi orang nonmayoritas, kelompok mayoritas sering melanggar hukum mereka sendiri. Oleh karena itu, orang-orang Kristen harus sangat berhati-hati. Orang-orang asing dipenjara dan biasanya dipulangkan ke negara asalnya.

Penduduk lokal Afganistan yang meninggalkan keyakinannya dan mengikuti Kristus sering mendapat tekanan dari keluarga mereka dan masyarakat sekitar untuk kembali ke agama lama. Orang yang menjadi Kristen akan terus-menerus mengalami aniaya dan intimidasi, pukulan, kehilangan pekerjaan, dan bahkan dipenjara. Penangkapan di antara orang Kristen menunjukkan kerasnya hidup sebagai orang Kristen karena dianggap murtad. Mereka kadang dibebaskan setelah kondisi kejiwaannya dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk menjalani persidangan. Pemberitaan media mengenai kasus seperti ini mengungkapkan penangkapan dan penganiayaan orang-orang Kristen Afganistan yang semakin menjadi-jadi.

Pokok Doa

- Doakan umat Kristen di Afganistan, khususnya mereka yang saat ini memutuskan untuk menerima dan mengikuti ajaran Kristus, supaya iman mereka kepada Kristus tetap teguh bagai batu karang. Doakan juga agar pemerintah dan golongan mayoritas mengakui keberadaan agama Kristen dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk beribadah. (t/Novita)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Open Doors

Judul artikel : WWL: Focus on the Top Ten

Penulis : Tidak dicantumkan

Alamat URL : http://sb.od.org/index.php?supp_page=wwl_top_ten&supp_lang=en&PHPSESSID=662f7e472ed119b98afdf1ed61faa180

Sumber Misi

Berikut ini situs-situs mancanegara yang memuat berbagai berita dan artikel tentang penganiayaan terhadap gereja-gereja atau orang-orang Kristen di seluruh dunia. Kiranya bisa menambah wawasan Anda. Silakan berkunjung.

Advocates International

==> <http://www.advocatesinternational.org/>

The Bible League

==> <http://www.bibleleague.org/>

Bibles For Persecuted Christians

==> <http://www.TheBibleSite.org>

Christian Solidarity Worldwide - USA

==> <http://www.cswusa.com/>

Compass Direct News Service

==> <http://www.compassdirect.org>

IDOP -- International Day Of Prayer (Idop)

==> <http://www.idop.org>

International Christian Concern

==> <http://www.persecution.org/>

Open Doors (Brother Andrew)

==> <http://www.opendoorsusa.org>

Partners International

==> <http://www.partnersintl.org/>

Persecuted Church Web Site(S)

==> <http://www.persecutedchurch.org>

The Voice Of The Martyrs

==> <http://www.persecution.com/>

World Evangelical Fellowship Religious Liberty Comission

==> <http://www.worldevangelical.org/>

Surat Anda

From: Tony Marbun <tony.marbun(at)xxxx>

--cut--

- >Kalau boleh e-JEMMi menambah rubrik artikel-artikel seputar
- >pendidikan/pengetahuan dasar-dasar Misi yang dapat digunakan
- >sebagai bahan pengajaran oleh gereja-gereja lokal.

Redaksi:

Terima kasih banyak untuk masukannya. Saat ini Tim Redaksi sebenarnya sudah menyusun rencana tema-tema e-JEMMi untuk tahun 2008, tapi kami akan mencoba meninjau kembali dan mencoba memasukkan usulan Anda dalam rencana terbitan tahun depan.

e-JEMMi 49/Desember/2007: Kelahiran Yesus Kristus

Editorial

Shalom,

Tanpa terasa bulan Desember sudah membentang. Beberapa minggu lagi perayaan Natal akan tiba. Apakah Anda ingin mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menyambut Natal tahun 2007 ini? Tiga sajian e-JEMMi pada bulan Desember ini kami harap dapat menolong Anda untuk memaknai peristiwa Natal dengan lebih dalam. Sebagai sajian minggu pertama pada bulan Natal ini, kami mengangkat tema "Misi Yesus ke Dunia".

Allah adalah Allah yang penuh kasih, dan peristiwa Natal merupakan pernyataan terbesar akan kasih yang Allah berikan kepada manusia. Untuk mendamaikan manusia dengan Allah, Ia rela mengirim anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia yang fana agar manusia berdosa lepas dari hukuman kekal. Mengingat misi yang diemban-Nya, mari kita jadikan Natal tahun ini sebagai momen agar kita tidak hanya merenung dan mengingat kembali kasih dan kebaikan-Nya yang luar biasa, tetapi juga berkarya mewartakan kasih Allah bagi sesama.

Tuhan Yesus Memberkati!

Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Renungan Natal: Kedatangan Kristus ke Dunia Membawa Misi Keselamatan Bagi Manusia

Oleh: Novita Yuniarti

Jika kita memahami makna Natal yang sebenarnya, tidak dapat disangkal bahwa peristiwa Natal adalah anugerah Allah yang terbesar untuk manusia. Mengapa? Karena Allah yang adalah Raja di atas segala raja mau turun ke dalam dunia dalam pribadi Yesus Kristus yang miskin dan hina. Mengapa Allah mau datang ke dunia? Karena Allah mengetahui masa depan manusia yang berdosa, yaitu kebinasaan. Dan tidak mungkin manusia bisa menyelamatkan dirinya sendiri dari penghukuman kekal tersebut. Ia tahu bahwa apa pun usaha manusia, betapapun banyak perbuatannya, tidak akan mungkin melepaskan manusia dari murka Allah dan kembali bersatu dengan Allah, Sang Pencipta. Ia begitu mengasihi manusia dan Ia ingin kita dapat bersatu kembali kepada-Nya.

Itu sebabnya Allah rela datang ke dalam dunia, dalam pribadi Yesus Kristus, untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Tidak ada jalan lain kecuali mengirim seseorang yang suci tanpa dosa untuk hidup sebagai manusia yang terbatas dan menjadi pengganti manusia untuk menerima penghukuman atas dosa. Hanya Yesuslah yang sanggup memberikan jaminan bahwa kedatangan-Nya ke dunia akan membawa damai dan keselamatan bagi umat manusia ([Yoh. 14:6](#); [Kis. 4:12](#)). Itulah misi kedatangan-Nya ke dunia.

Bagi kita yang telah menerima dan mendapatkan kasih dan anugerah keselamatan-Nya itu, mari kita beritakan Kabar Baik ini kepada saudara-saudara, sahabat-sahabat, dan orang-orang yang ada di sekitar kita yang belum mendapatkan anugerah keselamatan dari-Nya. Perayaan Natal dapat menjadi kesempatan yang sangat tepat untuk membicarakan tentang kasih Tuhan dan Kabar Baik ini. Berdoalah agar Tuhan memberikan kesempatan itu dan juga kreativitas agar kita dapat menceritakan kasih Kristus dengan cara yang tepat untuk mereka.

Artikel Misi: Misi Yesus ke Dunia

Falsafah Dasar Yesus Kristus tentang Penginjilan

Falsafah dasar Yesus Kristus tentang penginjilan sebenarnya berkisar seputar pemahaman tentang diri-Nya dan misi-Nya. Rentetan pemahaman tentang pribadi Yesus dan misi-Nya dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini.

1. Yesus melihat diri-Nya sebagai "Pemberita yang diurapi Allah" (Pemberita Mesias) dengan tugas Mesianik ([Lukas 4:18](#)) yang datang untuk melakukan pekerjaan sebagai Imam Raja, Imam Besar (pemberi berkat); imam -- yang memberi diri sebagai korban. Tugas Mesianik ini berhubungan dengan pekerjaan tebusan, di mana Ia telah dikhususkan untuk itu. dari pihak Allah, Ia adalah korban anugerah untuk menebus manusia berdosa. Sedangkan dari pihak manusia, Ia adalah korban pengganti, yaitu mengambil tempat manusia. Dia dikutuk dan dihukum untuk menggantikan manusia ([1 Petrus 2:22-24](#) -- banding [Yesaya 53](#)). Inilah inti berita Injil ([1 Yohanes 4:10](#)).
2. Yesus melihat diri-Nya sebagai "Pemberita yang diutus" dengan suatu berita (Pemberita Rasul/Apostle) dengan tugas apostolik. Untuk ini bacalah [Lukas 4:19](#), yang berbicara tentang tugas misioner/penginjilan. Tugas ini menyangkut "datang sebagai utusan Allah" dengan "karya pembebasan", yaitu pembebasan dalam segala bidang atau pembebasan total. Bila Yesus membebaskan, Ia membebaskan secara total, yaitu meliputi segi materi dan nonmateri manusia itu dari kuasa dosa ([Galatia 5:1](#)). Jadi, berita pembebasan Yesus itu harus bekerja dalam segala bidang pula. Pembebasan rohani adalah kunci dalam pembebasan di segala segi kehidupan. Semua yang telah dibebaskan akan hidup dalam rahmat Tuhan ([Yohanes 17:18](#)).
3. Yesus melihat diri-Nya sebagai Penyataan Kerajaan/Pemerintahan Allah. di sini Ia melihat diri-Nya sebagai "tanda" bagi manifestasi kerajaan itu ([Lukas 17:20-21](#)).

Kehadiran Yesus di bumi adalah sebagai "tanda" bahwa kerajaan Allah memulai babak pembebasan dan penguasaan-Nya secara baru di bumi ([Matius 16:21-28](#); [Markus 8:31 - 9:1](#); [Lukas 9:22-27](#)). Dengan demikian, berita penginjilan adalah berita "kerajaan Allah", berita yang berkisar pada Alkitab; berita sekitar pribadi Yesus Kristus, dan berita kristologis. Berita pembebasan ini bertumpu pada pribadi Yesus Kristus dan dimensinya bergerak pada batas yang berikut.

1. Penyataan kerajaan Allah adalah penyataan pembebasan Kristus yang membebaskan dari kuasa dosa. Yohanes Pembaptis menyerukan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu" ([Markus 1:4](#)) dan Yesus Kristus menyerukan: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil" ([Markus 1:15](#)). Yohanes dan Yesus menyampaikan berita kerajaan itu yang dapat dibuktikan sebagai "menyatakan diri" dalam pertobatan. Dalam pertobatan, Allah membebaskan para petobat itu dari dosa dan

mengklaim kekuasaan pemerintahan-Nya atas mereka yang telah dibebaskan itu. Dalam penginjilan, berita "Kerajaan Allah" datang dalam kuasa pembebasan yang diwujudkan melalui "pertobatan". Pertobatan (berita kerajaan) harus mendapat tempat dalam tugas penginjilan itu.

2. Pernyataan kerajaan Allah adalah pernyataan pembebasan Allah yang menekankan kepada "kewajiban taat" dari mereka yang telah dibebaskan. Hal ini dapat diungkapkan dalam cara berikut.
 - Menyambut kerajaan Allah -- datanglah kerajaan-Mu. Orang yang telah dibebaskan akan menggunakan kebebasan untuk memberikan kesempatan kepada Allah memerintah hidupnya ([Matius 6:10](#)).
 - "Menyaksikan" kuasa kerajaan Allah itu bekerja ([Matius 6:13](#)), yaitu dalam pengudusan, pengampunan, kecukupan kebutuhan sehari-hari, kerelaan mengampuni, bertahan terhadap pencobaan atau kejahatan ([Matius 6:9-13](#)).
 - Membuktikan "kuasa kerajaan Allah" dalam pengalaman dan sikap hidup, yaitu dengan bertanggung jawab memberikan prioritas kepada-Nya ([Matius 6:33](#)). Kuasa kerajaan Allah itu dalam hal ini akan terbukti bekerja hari ini dan di sini, menjawab tantangan hari ini dalam segala segi hidup serta menjadi landasan bagi pembebasan hari esok yang merupakan rahasia bagi manusia. Dengan demikian, penginjilan dalam falsafah Yesus jelas berkisar sekitar diri-Nya sendiri (kristologi) dan dinyatakan dalam pekerjaan-Nya sebagai Mesias dengan karya penebusan-Nya, sebagai Rasul dalam karya pembebasan-Nya, dan kuasa kerajaan Allah dengan kedaulatan pemerintahan-Nya yang penuh berkat.

Pelayanan Yesus dalam Hubungannya dengan Penginjilan

Dalam bagian ini akan disoroti berturut-turut dasar, motivasi, dan praktik pelayanan Yesus Kristus dalam pelebaran kerajaan Allah.

1. Dasar pelayanan Yesus Kristus adalah kasih. Allah dengan bertumpu pada kasih-Nya, mengutus Yesus ke dunia ([Yohanes 3:16](#); [1 Yohanes 4](#)). dan dengan bertumpu pada kasih pula, Yesus memberi perintah yang merupakan dasar penginjilan ([Yohanes 13:2, 34-35](#)). Penginjilan hanya dapat terlaksana atas dasar kasih, yaitu kasih kepada jiwa-jiwa yang tersesat.
2. Motivasi pelayanan Yesus Kristus adalah kasih. di dalam konteks kasihlah Yesus mengungkapkan motif pelayanan-Nya, yaitu Ia datang untuk melayani dan melayani ([Yohanes 13:1-20](#); [Markus 10:45](#)). Hal ini disebut pula Mandat Pastoral. Yesus datang bukan untuk menjadi tuan, tetapi untuk menjadi pelayan dan melayani.
3. Praktik pelayanan Yesus adalah pelayanan dalam kasih.
 1. Yesus memenuhi tugas mesianik, apostolik, dan kerajaan. Orang buta dapat melihat, yang lumpuh dapat berjalan, yang kusta menjadi tahir, yang

tuli dapat mendengar, yang mati dibangkitkan, yang miskin mendengar berita kabar baik ([Matius 11:2-5](#); [Lukas 4:18-19, 7:19-22](#); [Matius 12:28-34](#)).

2. Yesus melaksanakan tugas penginjilan dalam "three fold ministry" pelayanan lipat tiga ([Matius 9:35](#)) secara utuh dan sempurna, ke mana pun Ia pergi, yaitu:
 - Mengajar, yaitu menjelaskan tentang firman Allah guna melenyapkan ketidaktahuan serta mengubah konsepsi kepada pengetahuan dan pengenalan akan Allah secara benar.
 - Berkhotbah atau memberitakan Injil kerajaan Allah yang menyelamatkan serta membebaskan dari dosa.
 - Menyembuhkan, yang menggambarkan bahwa di dalam pembebasan Allah melalui Yesus Kristus, ada pembebasan fisik dari akibat dosa, ini menyangkut pembebasan total dari Allah.

Dasar bagi semua pelaksanaan ini adalah kasih ([Markus 6:34](#)) dan praktik pelayanan kasih beranjak dari dasar dan motif pelayanan kasih. Dengan demikian, dalam kasihlah penginjilan dilaksanakan dan digerakkan ke segala segi dengan segala cara untuk membebaskan dan menunjang hidup dalam pembebasan/kebebasan secara utuh dan menyeluruh.

Doakan Misi Dunia

India

Grand Rapids, yang merupakan pusat misi pelayanan India, menerima laporan yang sangat memberi semangat dari seorang pria bernama Rambutai di sebuah pedesaan di India. Saudara perempuannya menderita sakit yang parah dan dokter tidak dapat menolongnya. Setelah didoakan oleh seorang penginjil, saudara Rambutai menjadi sembuh. Pekerjaan Tuhan ini segera membuat Rambutai dan keluarganya ingin mengetahui lebih banyak tentang "agama" ini, dan memutuskan untuk memberikan hidup mereka pada Kristus. Rambutai sekarang sedang mengikuti pelatihan di Mission India's Church Planter dan semenjak itu ia telah memperkenalkan Kristus kepada tujuh belas orang yang

belum percaya.

Diterjemahkan dari: Mission News, Oktober 2007

Selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10514>

Pokok Doa

- Doakan Rambutai agar dapat menyelesaikan pelatihannya dan terus membagikan kesaksiannya tentang pengharapan kepada Kristus kepada orang yang belum percaya.
- Doakan juga keluarganya supaya pengenalan mereka akan Kristus terus bertambah dan melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh.
- Doakan orang-orang yang belum percaya di India agar mereka memberi telinga kepada Injil Yesus Kristus. Berdoalah agar Roh Kudus mengubah mereka, agar mereka menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi mereka.

Irak

Perdana Menteri Irak berjanji melindungi dan mendukung orang-orang Kristen minoritas yang mencoba melarikan diri dari kekacauan dan kekerasan yang terjadi di negara Irak. Jerry dari Open Doors Amerika berkata, "Tindakan ini sedikit terlambat dalam menghentikan banyaknya orang Kristen yang keluar dari Irak. Kami akan melihat apakah janji untuk melindungi dan mendukung orang-orang Kristen minoritas akan benar-benar dilaksanakan, dan kami berdoa semoga hal ini benar-benar menjadi kenyataan."

Jumlah orang Kristen yang masih ada di Irak kemungkinan hanya tinggal 400.000 orang. Jerry berharap janji itu akan menolong menurunkan arus keluar umat Kristen dari Irak. Dia berkata bahwa sangat penting bagi orang-orang Kristen ini untuk tetap tinggal di Irak. "Orang Kristen perlu memberikan suara tidak hanya bagi pemerintah yang akan terbentuk, tetapi juga untuk kelanjutan pelayanan di Irak. Kami membutuhkan orang-orang Kristen itu tetap tinggal di Irak."

Seorang pendeta di Irak mengatakan bahwa gereja sedang bertumbuh. Jerry membaca surat yang dikirimkan kepadanya: "Banyak gereja di Irak sekarang kedatangan petobat-petobat baru, dan dalam empat bulan terakhir, kami telah membaptis enam orang." Dia juga mengatakan bahwa ada seorang teroris yang datang ke kantornya dan berkata, "Bagaimana saya bisa memperoleh kedamaian?" Dukungan keuangan sangat diperlukan untuk penyediaan bahan-bahan literatur yang merupakan

permintaan paling utama.

Diterjemahkan dari: Mission News, Oktober 2007

Selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10517>

Pokok Doa

- Doakan Perdana Menteri Irak supaya menepati janjinya untuk melindungi keberadaan orang Kristen minoritas di Irak.
- Gereja-gereja di Irak mulai kedatangan orang-orang percaya baru. Doakan agar gereja dapat memberi makanan rohani yang baik demi pertumbuhan para petobat baru ini sehingga kesaksian mereka dapat menjangkau lebih banyak orang.
- Berdoalah agar Tuhan memberi kecukupan dari segi keuangan sehingga pengadaan bahan-bahan literatur dapat terealisasi.

Afrika Selatan

Kejahatan yang merajalela di Afrika Selatan menghantam dengan keras komunitas misi beberapa waktu yang lalu. Misionaris dari Trans World Radio (TWR), Doug dan Madeleen, ditodong dengan pistol dan diculik setelah mobil mereka dibajak dengan keji di Johannesburg. Para penculik itu mengancam akan membunuh mereka berdua. Ray dari TWR mendapat e-mail dan mengatakan bahwa telah terjadi suatu mukjizat. "Orang yang menodongkan senjata kepada mereka mengatakan, 'Sebenarnya saya akan membunuhmu, namun ada banyak orang yang mendoakanmu, saya tidak jadi membunuhmu.'" Meski mereka selamat dan tidak terluka. Penculikan itu membuat para misionaris lain ketakutan. "Ketika penculikan itu terjadi, semua misionaris yang bekerja di sana dan mendengar peristiwa ini menjadi ketakutan. Selama bulan-bulan berikutnya, para misionaris khawatir kalau mereka juga diculik." Tak urung lagi, kekhawatiran dan ketidakstabilan

kondisi itu menghambat kinerja mereka.

Diterjemahkan dari: Mission News, Oktober 2007

Selengkapnya: <http://www.MNNonline.org/article/10502>

Pokok Doa

- Doakan para misionaris yang mengalami trauma akibat peristiwa penculikan rekan mereka, kiranya Tuhan memulihkan kondisi emosi para misionaris ini.
- Tindak kejahatan sedang merajalela di Afrika Selatan. Berdoalah untuk anak-anak Tuhan yang berada di Afrika Selatan, terutama mereka yang sedang melayani, kiranya Tuhan terus memberi kekuatan dan keteguhan agar mereka tetap berani melayani Tuhan.

Sumber Misi

Global Ministries; The United Methodist Church

==> <http://gbgm.umc.org/> Global Ministries merupakan badan misi dunia milik The United Methodist Church. Melalui para misionarisnya, Global Ministries menyaksikan Injil dan melayani di berbagai suku dan budaya melalui beragam profesi dan aktivitas. Semua itu tidak lain ditujukan untuk mewujudkan misinya yang adalah (1) membawa banyak orang kepada Yesus Kristus; (2) memperkuat, mengembangkan, dan memperbaharui jemaat dan komunitas Kristen; (3) membantu orang-orang yang menderita; dan (4) berusaha mewujudkan keadilan, kebebasan, dan kedamaian. Melalui organisasi-organisasi pelayanannya -- Asian American Language Ministry, Korean American National Plan, National Plan for Hispanic/Latino Ministry, Native American Comprehensive, National Comprehensive Plan for Town & Country Ministries -- Global Ministries juga berusaha untuk meningkatkan kesehatan spiritual, emosional, serta keamanan fisik dan seksual anak-anak, muda-mudi, dan orang-orang dewasa. Untuk mengetahui lebih lengkap mengenai Global Ministries, segeralah kunjungi situsnya dan dapatkan juga bahan-bahan berkenaan dengan Natal pada salah satu halaman situsnya yang beralamat di <http://gbgm.umc.org/resources/annual/christmas/>.

Toybox

==> <http://www.toyboxcharity.org.uk/> Toybox merupakan organisasi amal asal Inggris yang berdedikasi untuk memberikan harapan -- dengan memenuhi kebutuhan fisik, emosional, rohani, pendidikan, dan sosial -- bagi banyak anak-anak, muda-mudi, dan keluarganya yang kurang beruntung di Amerika Latin, khususnya di Guatemala, Costa Rica, dan Bolivia. Dalam pelayanannya, organisasi ini bekerja sama dan menjadi fasilitator bagi orang-orang, organisasi-organisasi, serta gereja-gereja lokal agar semangat pelayanan Kristen yang mereka lakukan lebih mudah untuk diekspresikan dan dirasakan manfaatnya. Dalam melayani, mereka memiliki beberapa prinsip, salah satunya adalah meyakinkan bahwa orang-orang yang mereka layani dan hubungan dengan mereka merupakan fokus dari apa yang mereka upayakan, baik di Inggris sendiri maupun di luar Inggris. Luar biasa, bukan? Silakan cari tahu lebih banyak mengenai pelayanan yang mereka lakukan dengan mengunjungi alamat URL di atas. Semoga menjadi berkat.

e-JEMMi 50/Desember/2007: Natal di Jepang

Editorial

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Tujuan utama Kristus lahir di dunia adalah memberikan keselamatan bagi orang yang percaya sehingga hidup sesuai dengan rencana-Nya. Ketika kita menjadi "orang-orang yang diselamatkan", namun tidak menyerahkan diri untuk hidup mengikut rencana-Nya, apa arti keselamatan yang kita peroleh?

Natal melambangkan sikap rendah hati dan kerelaan Kristus untuk mau taat melaksanakan rencana yang Allah Bapa berikan kepada-Nya. Ia lahir sebagai manusia dan hidup dalam kesederhanaan. Sudahkah kita memiliki sikap rendah hati dan rela dibentuk Tuhan untuk hidup mengikuti teladan-Nya sehingga kita dapat menjalani hidup sesuai dengan rencana-Nya?

Selamat menyambut Natal.

Staf Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Renungan Natal: Kelahiran yang Sederhana

Oleh: Novita Yuniarti dan Yulia Oeniyati

Natal dimulai ketika Kristus menjadi miskin karena kita. Kemiskinan Kristus terlihat jelas dari segala hal yang Ia dapatkan ketika memasuki sejarah hidup manusia ([2 Korintus 8:9a](#)). Kelahiran-Nya ke dunia sungguh sangat sederhana.

Yesus lahir bukan di Yerusalem, melainkan di kota kecil Betlehem; bukan di istana, melainkan di kandang yang hina dan berbau; bukan di singgasana, melainkan di palungan tempat makan binatang; bukan sebagai raja dengan kekuasaan dan jubah kebesaran, melainkan sebagai bayi yang tak berdaya dan terbungkus di kain lampin yang papa; bukan lahir dari gadis idaman yang penuh tuntutan, melainkan seorang gadis yang taat dan sederhana.

Jika Kristus datang ke dunia dengan segala kesederhanaan, tidakkah kita seharusnya meneladani hikmah yang ditunjukkan-Nya? Kesederhanaan pasti sesuatu yang ingin diajarkan-Nya kepada kita, para pengikut-Nya. Bukannya tidak bisa Yesus lahir di dunia dengan segala kemewahan, tetapi Ia memilih untuk tidak menggunakannya. Gaya hidup untuk tidak menggantungkan diri pada hal-hal materi merupakan suatu pilihan. Kristus memilih untuk tidak membiarkan diri-Nya dibuai oleh kefanaan dunia. Manusia rohani yang hidup di dunia yang selalu memburu kenikmatan yang fana seharusnya berani mengambil tindakan yang sama seperti Kristus, yaitu memilih untuk hidup di dalam kesederhanaan.

Dunia mendefinisikan Natal sebagai perayaan pesta pora dan hadiah-hadiah bermateri. Tapi ingatlah bahwa Kristus lahir di dunia untuk menyelamatkan manusia dari kehidupan yang fana. Karena itu, peringatilah Natal sebagai hari di mana kita beroleh kebebasan untuk meninggalkan kenikmatan yang fana dan memilih kesederhanaan yang telah ditunjukkan Kristus melalui kelahiran-Nya.

Artikel Misi: Eksposisi Ayat: Kelahiran Yesus Kristus

[\(Matius 1:18-25\)](#)

(18) Adapun kelahiran Yesus Kristus demikian halnya: Tatkala Maryam, yaitu ibunya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum keduanya bersetubuh, maka nyatalah Maryam itu hamil daripada Roh Kudus.

Menurut tradisi orang Yahudi, pertunangan dipandang hampir sama dengan perkawinan meskipun orang yang masih bertunangan belum hidup bersama-sama sebagai suami-istri. Maria, yaitu ibu dari Yesus Kristus, bertunangan dengan Yusuf. Pada masa mereka bertunangan, mereka belum berhubungan tubuh sebagai kebiasaan orang yang menikah. Meskipun demikian, nyatalah bahwa Maria hamil. di sini dijelaskan bahwa anak itu adalah dari Roh Kudus asalnya. Akan tetapi pada waktu itu, Yusuf belum mengetahui rahasia itu. Keadaan Maria dipandang sebagai zinah.

(19) Maka Yusuf, suaminya itu, oleh sebab ia seorang yang lurus hati, dan tiada hendak memberi malu kepadanya dengan nyata, bermaksudlah ia akan menceraikan dia dengan senyap.

Dapat dikatakan bahwa Yusuf beranggapan Maria bersalah, akan tetapi ia tidak ingin mempermalukannya terang-terangan. Yusuf dikenal sebagai seorang laki-laki yang lurus hatinya dan adil. Kata "keadilan" adalah kata yang penting dalam kitab-kitab nabi dan Mazmur. Dalam Injil Matius, kita sering menemui kata itu dalam nas-nas penting (5:6; 20,21, dst.; 6:1,33). Dalam keadilan, terhisap sifat kemurahan hati terhadap sesama manusia. Karena Yusuf adalah orang yang lurus hatinya, ia tidak mau bertindak terhadap Maria dengan tidak adil sebab ia tidak mengetahui pokok sebab kehamilan Maria. Karena rasa hatinya yang halus, ia tidak bertanya kepada Maria tentang keadaannya itu. Akan tetapi, melihat segala sesuatu yang dialaminya, ia tidak dapat menikahi Maria. Itulah sebabnya, ia bermaksud meninggalkan Maria dengan diam-diam.

(20) Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus."

Sebelum Yusuf dapat melaksanakan keputusannya, ia mendapat mimpi bahwa seorang malaikat Tuhan mencegah maksud Yusuf itu.

Malaikat-malaikat muncul pada permulaan dan akhir sejarah hidup Yesus; pada waktu kelahiran ([Matius 2:12,13,19](#) dan [Lukas 1-2](#)), pada waktu Yesus dicobai oleh Iblis, dan pada masa kesengsaraan dan kebangkitan Tuhan Yesus ([Markus 1:13](#); [Lukas 22:43](#); [Markus 16:5](#); dst.).

Tentang Yesus sendiri, tidak diberitakan bahwa Ia mengalami mimpi yang demikian; tidak diberitahukan juga bahwa Yesus mendapat pernyataan Allah dengan perantaraan malaikat sebab Yesus memunyai hubungan langsung dengan Bapa-Nya.

Yusuf tidak dipanggil malaikat itu dengan namanya saja, tetapi sebagai "anak Daud". Ia dinasihati supaya ia jangan khawatir mengambil Maria menjadi istrinya karena yang diperanakan dalam kandungannya itu adalah dari Roh Kudus. Dengan demikian, ia sekarang mengetahui apa yang sudah diketahui Maria, bahwa Allah telah melakukan mukjizat yang istimewa kepadanya. Ia akan menjadi ibu, tetapi tidak ada laki-laki yang menjadi bapa anak itu. Dalam nas ini juga tidak dikatakan bahwa Roh Kudus menjadi ganti bapa-Nya.

Yusuf sekarang sudah tahu, bahwa yang diperanakan dalam Maria berasal dari Roh Kudus. Akan tetapi, kita harus ingat bahwa tidak dikatakan bahwa anak itu diperanakan oleh Roh Kudus. Roh Kudus bukannya suatu kodrat alam, melainkan Ia pembawa kuasa ilahi yang menjadikan dan yang dapat masuk ke dalam batin manusia untuk melakukan pekerjaan-Nya di situ. Inilah pokok utama satu-satunya yang disebutkan berhubungan dengan kelahiran Tuhan Yesus.

(21) "Maka ia akan beranakan seorang anak laki-laki, dan hendaklah engkau menamakan Dia Yesus, karena lalah yang akan melepaskan kaumnya daripada segala dosanya."

Malaikat memberitakan Yesus sebagai isi berita dari seluruh Perjanjian Baru. Yesus akan "melepaskan kaumnya dari pada segala dosanya". Sebutan itu terdapat dalam [Mazmur 130:8](#). Pengampunan dosa ialah kata dalam Perjanjian Lama dan Baru yang merangkum segenap janji Allah. Pengampunan dosa itu lebih luas artinya daripada penghapusan beberapa perbuatan yang salah. Bo1eh dikatakan arti yang sesungguhnya ialah bahwa perpisahan antara Allah dan manusia sudah dihapuskan. Kata "melepaskan" pada ayat itu juga dapat diterjemahkan sebagai menyelamatkan. Yesus adalah menjadi Juru Selamat. Yesus dalam bahasa Ibrani ialah "Jehoschua" atau "Jeschua" yang diterjemahkan dalam bahasa Yunani menjadi "Yesus". Tentu para pembaca Injil Matius mengetahui bahwa nama "Yesus" itu ada hubungannya dengan penyelamatan dan pelepasan, sebab kata itu tidak diterangkan lebih jauh oleh Matius. Bahwa Yesus mendatangkan keselamatan, pertolongan, dan kelepasan, dikatakan juga dalam nas-nas lain lagi ([Lukas 19:10](#); [Kisah Para Rasul 4:12](#)). Istilah "Juru Selamat" itu terdapat dalam silsilah kelahiran Yesus menurut Injil Lukas juga ([Lukas 2:11](#)).

Israel tidak disebut "kaumnya" karena Yesus menjadi besar di antara kaum itu atau karena Ia terhisap pada kaum itu oleh kelahirannya ([Roma 9:5](#)), tetapi karena kaum itu terhisap kepada-Nya. Kaum itu milik-Nya sebab dipilih oleh Allah sebagai sasaran wahyu-Nya.

Kata "kaum" tidak memunyai makna politik di sini. Orang Yahudi mengeluh karena ada di bawah pemerintahan orang Romawi pada waktu itu sehingga mereka menantikan kedatangan Mesias yang menurut anggapan akan melepaskan mereka dari

penjajahan orang Romawi. Akan tetapi, Yesus Kristus hendak melepaskan kaum-Nya dari dosa. Tidak ada penjajahan yang lebih kejam daripada dosa yang tidak terampuni. Yesus Kristus datang untuk menyelamatkan kaum-Nya dari dosa. Yesus Kristus menang atas dosa sebab Ia menjadi "Anak Domba Allah" yang dikorbankan di kayu salib karena dosa umat manusia di dunia ini.

(22) Maka sekaliannya itu berlaku, supaya sampailah barang yang difirmankan oleh Tuhan dengan lidah nabi, bunyinya: (23) "Sesungguhnya anak dara itu akan mengandung dan beranakkan seorang anak laki-laki, dan disebut orang namanya: Immanuel", yang diterjemahkan artinya, Allah beserta kita.

Mulut malaikat menyatakan firman Allah, yaitu nama Mesias: "Yesus" itu, dan seperti gema menjawab suara roh di dalam Alkitab: "Immanuel". Nama Immanuel ialah tafsiran dari kelahiran Yesus. "Allah beserta kita" ialah terjemahan kalimat itu. di dalam Yesus Kristus telah datang Allah kepada kita untuk menjadi Penolong kita.

Bahwa Yesus menjadi penggenap perjanjian yang dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama, ialah keyakinan di dalam seluruh Perjanjian Baru ([2 Korintus 1:10](#)). Kata nubuatan dalam Perjanjian Lama yang berhubungan dengan Yesus Kristus. Semua penulis Injil menggunakan "bukti Alkitab", terutama Matius. "Supaya sampailah yang difirmankan oleh Tuhan dengan lidah nabi" atau terjemahan tepatnya, "Supaya dipenuhi yang difirmankan Tuhan dengan perantaraan nabi", itulah perkataan yang ditemui berulang-ulang (2:15; 4:14; 21:4; 26:56). Yesus sendiri mempergunakan "bukti Alkitab" itu, terutama ketika Ia memberitakan keharusan sengsara-Nya ([Matius 16-21](#); [Lukas 24:27,44](#)).

Matius mempergunakan bukti Alkitab sebab para pembaca Injilnya ialah orang Kristen yang berbangsa Yahudi.

Nabi itu berkata-kata tentang seorang anak ([Yesaya 7:14](#)) yang harus dinamai "Immanuel" atas pesan Allah. Arti nama itu penting sekali sebab di dalam Yesus, Allah sendiri beserta kita. Penting dalam hubungan itu bahwa nabi berkata-kata tentang seorang anak dara. Menurut perjanjian itu, Mesias akan datang di dunia sebagai anak seorang anak dara. Kata nabi itu menjadi tanda yang sah untuk Yusuf sehingga ia tidak khawatir lagi, bahwa perkataan malaikat itu benar.

Dalam nas Ibrani dari nabi, tidak ditulis kata "anak dara", tetapi suatu kata yang berarti "wanita muda/anak perempuan yang dewasa. Jadi, tidak tentu apakah wanita muda itu sudah kawin atau tidak. Meskipun ia sudah kawin, ia belum beranak. Agaknya Yesaya tidak bermaksud mengatakan ia seorang anak dara yang belum dijamah laki-laki. Akan tetapi dalam terjemahan Yunani, Septuaginta, dipakai "anak dara" dalam teksnya. Agaknya Matius memakai terjemahan Septuaginta dengan maksud untuk membuktikan bahwa Yesus dilahirkan oleh anak dara yang belum dijamah laki-laki karena kelahiran Yesus adalah peristiwa yang luar biasa; suatu mukjizat yang Allah kerjakan hanya sekali saja dalam sejarah manusia.

Mukjizat kelahiran Yesus itu lebih jelas lagi diberitakan oleh Lukas sebab Lukas menulis Injilnya untuk orang Kristen yang dulunya beragama kafir.

(24) Maka bangunlah Yusuf daripada tidurnya, diperbuatnyalah sebagaimana pesan malaikat Tuhan kepadanya, lalu diterimanya Maryam isterinya. Maka tiadalah Yusuf bersetubuh dengan Maryam sehingga Maryam melahirkan seorang anak laki-laki, lalu diberinya nama kepada-Nya Yesus.

Yang penting dalam ayat ini adalah bahwa Yusuf, setelah ia bangun dari tidurnya, berbuat sebagaimana pesan malaikat Tuhan. Ia mengambil Maria dan membawanya ke rumahnya sebagai istrinya. Jadi sebelum Yesus dilahirkan, Maria sudah menjadi istri Yusuf (bandingkan [Lukas 2:5](#)).

"Maka tiadalah Yusuf bersetubuh dengan Maria, hingga Maria melahirkan seorang anak laki-laki." Untuk pergaulan orang kawin secara kelamin, Alkitab mempergunakan perkataan yang lebih dalam, yaitu "mengetahui istrinya". Ditekankan di sini bahwa Yusuf "tidak mengetahui Maria", ia tidak melakukan pergaulan orang kawin. Maria dilingkupi suasana mukjizat karena ia hamil dari Roh Kudus. Yusuf menghormati keadaan itu, maka ia tidak bersetubuh dengan Maria sampai ia melahirkan anaknya itu. Mungkin sekali di kemudian hari mereka itu beranak sebab kerap kali dikatakan tentang saudara Tuhan Yesus (12:46, dst.; 13:55-56). Akan tetapi, beberapa abad sesudah Kristus, timbullah anggapan dalam gereja Roma Katolik bahwa Maria tetap menjadi anak dara sesudah kelahiran Yesus. Dasar yang kuat dan pasti untuk anggapan itu memang tidak dapat ditunjukkan.

Bahwa Yusuf menamai anak itu "Yesus" tidak hanya untuk menekankan bahwa ia taat pada pesan malaikat, melainkan akhirnya dikatakan bahwa Yusuf mengakui Yesus sebagai anaknya yang sah. Demikianlah Yesus menjadi "anak Daud".

[*Catatan: Kutipan Alkitab diambil dari Alkitab versi Terjemahan Lama]

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Kehidupan kampus dan tugas misi adalah dua dunia yang tergabung menjadi sebuah tantangan yang sederhana. Laura dari MNN, seorang mahasiswi Grand Valley State University, mengatakan bahwa sebuah proyek baru yang menggabungkan antara studi dan menerjemahkan Alkitab sangat menarik kawan-kawan sebayanya. "Dua puluh mahasiswa/i Kristen Hinds Community College (HCC) di Mississippi menanggapi tantangan tersebut dengan menyumbangkan 22 dolar bulan Oktober yang lalu. Ini adalah bagian dari proyek WordWinds International yang disebut Operation 22. Untuk setiap 22 dolar yang disumbangkan, akan ada satu ayat Alkitab yang dapat diterjemahkan. Gary, Direktur Baptist Student Union, mengatakan bahwa meski mereka memiliki sedikit waktu selama semester itu, mereka tidak ingin buang waktu. "Mereka ingin aktif dalam iman mereka, jadi kami memberi kesempatan apa pun untuk aktif dalam misi, entah itu pelayanan misi lokal atau misi liburan musim semi atau bahkan kesempatan misi jangka pendek selama liburan musim panas. Kami ingin menghadirkan sebanyak mungkin kesempatan seperti itu kepada mereka. Ini hanyalah salah satu cara untuk para mahasiswa/i terlibat dalam misi dan menjadi bagian dari apa yang dikerjakan Tuhan di bumi ini," jelasnya. Diterjemahkan dari: Mission News, Oktober 2007 Selengkapnya: <http://www.MNNOnline.org/article/10508>

Pokok Doa

- Doakan para mahasiswa/i Kristen HCC yang terlibat dalam pelayanan Tuhan dengan menyumbangkan uang mereka bagi pekerjaan penerjemahan Alkitab. Kiranya Tuhan terus menuntun hidup mereka.
- Berdoalah untuk setiap kesempatan yang dapat dipergunakan untuk mengajak para pemuda/i terlibat dalam pelayanan misi.

Ghana

Ada dua orang lulusan Oasis Training Center (OTC) yang dilatih untuk menolong pelayanan membawa jiwa bagi Kristus. Dalam merencanakan parade Natal tahunan kali ini, mereka ingin menggunakan keterampilan berkomunikasi mereka untuk bisa melayani lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan dari kegiatan ini akan menolong secara finansial untuk meluaskan pusat kesehatan yang diharapkan dapat berlanjut dengan membawa mereka kepada Kristus. Ambrose dari OTC menjelaskan, "Sementara orang melihat kami berhasil melakukan hal-hal praktis dan ada hasil-hasil nyata dalam komunitas tersebut, kami percaya hati mereka akan terbuka untuk menerima bantuan rohani dari Allah. Jadi pertama, kami akan melakukan hal-hal yang praktis, baru yang kedua kami akan melayani kerohaniannya." Ambrose juga memercayakan diri pada Tuhan untuk mengusir kuasa kegelapan supaya terangnya dapat masuk. "Berdoalah untuk hal ini sehingga kami yakin bahwa ketika kami menapakkan kaki di kota Prampram, kami akan mengklaim tanah ini bagi Tuhan. Ada banyak wilayah kuasa kegelapan yang perlu dipatahkan," tambahny lagi.

Diterjemahkan dari: Mission News, November 2007 Berita selengkapnya:
<http://www.MNNonline.org/article/10545>

Pokok Doa

- Doakan dua orang pelayan Tuhan yang telah dilatih OTC supaya Tuhan memberi kekuatan sehingga semangat mereka dalam melayani Tuhan terus menyala.
- Berdoalah supaya kekuatan Tuhan dinyatakan dan daerah-daerah yang masih dikuasai kegelapan boleh dihancurkan dan sinar-Nya boleh bercahaya di sana.

Sumber Misi

On Mission.Com

==> <http://www.onmission.com> Ternyata momen Natal pun bisa dipakai untuk mengabarkan Injil. Begitulah inti artikel yang ada di salah satu halaman situs On Mission.com. Dikatakan di artikel itu bahwa sesungguhnya tidak sedikit orang-orang non-Kristen yang tertarik dengan beragam dekorasi dan aktivitas yang biasa ada pada waktu Natal. Dan ternyata, semua itu dapat digunakan untuk menyebarkan Injil secara efektif. Salah satu caranya adalah dengan mengundang teman-teman non-Kristen ke gereja untuk beribadah Natal dan kemudian mengundangnya ke rumah untuk menikmati kudapan dan segelas kopi. Cara lain adalah dengan membagikan kue-kue Natal berbentuk malaikat, lonceng, atau pohon Natal yang disertai dengan penjelasan akan masing-masing simbol tersebut. Ingin tahu lebih banyak mengenai bagaimana trik-trik memanfaatkan momen Natal untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus? Klik saja alamat berikut.

==>

[http://www.onmission.com/site/c.cnKHIPNuEoG/b.839787/k.6465/The Christmas advantage.htm](http://www.onmission.com/site/c.cnKHIPNuEoG/b.839787/k.6465/The_Christmas_advantage.htm)

Anda masih dapat mencari hal-hal lain yang menarik seputar Natal lewat situs ini. Ketikkan saja kata "Christmas" pada kotak pencarian.

Publikasi e-JEMMi 2007

Redaksi: Ani Morib, Ary, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Dian Pradana, Djoko, Endah, Evie, Heru, Jimmi, Jimmy, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lani, Lanny, Lisbeth, Meilina, Melina, Natalia Endah S., Novita Yuniarti, Oenike, Pipin Kuntami, Puji Arya Yanti, Raka Sukma Kurnia, Ratri, Rudy Kurniadi, Tabita Rini Utami, Tesa, Tesalonika, Yanto, Yohanna Prita Amelia, Yulia Oeniyati

Kontributor: Lisbet Rohana, Tari Gregory, Wilfrid Johansen

© 1998–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) < <http://www.ylsa.org> >

Terbit perdana : 26 November 1998
 Kontak Redaksi e-JEMMi : < misi@sabda.org >
 Arsip Publikasi e-JEMMi : < <http://www.sabda.org/publikasi/misi> >
 Berlangganan Gratis Publikasi e-JEMMi : < berlangganan@sabda.org > atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Misi Kristen

- Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) : < <http://misi.sabda.org> >
- Top MISI : < <http://misi.co> >
- Facebook e-JEMMi : < <http://facebook.com/sabdamisi> >
- Twitter e-JEMMi : < <http://twitter.com/sabdamisi> >

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : < <http://www.ylsa.org> >
- Situs SABDA : < <http://www.sabda.org> >
- Blog YLSA/SABDA : < <http://blog.sabda.org> >
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : < <http://www.sabda.org/katalog> >
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : < <http://www.sabda.org/publikasi> >

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : < <http://alkitab.sabda.org> >
- Download Software SABDA : < <http://www.sabda.net> >
- Alkitab (Mobile) SABDA : < <http://alkitab.mobi> >
- Download PDF & GoBible Alkitab : < <http://alkitab.mobi/download> >
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : < <http://audio.sabda.org> >
- Sejarah Alkitab Indonesia : < <http://sejarah.sabda.org> >
- Facebook Alkitab : < <http://apps.facebook.com/alkitab> >

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-JEMMi, termasuk indeks e-JEMMi dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>